CHOI YOUNG DO
JUNG SOO JUNG
What Should I DO?
A STORY BY GINA ARSITA

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 1

"Menikah? Menikah dengan siapa? Yaa Omma jangan mengada-ngada!"

Seorang pria tampan terlihat merengut kesal di bangkunya. Ia sedang makan bersama kedua orang tuanya. Mereka bertiga berkumpul di meja makan yang mewah yang terletak di rumah besar milik dirinya.

"Kau ini sudah 26 tahun Young Do-ya, kau ingat janjimu akan menikah di umur berapa?" Tanya Cho Yuna atau Ibu Choi Young Do. Meminta anak semata wayangnya untuk mengingat janji yang pernah dirinya buat.

"Ne, aku jngat," Young Do menghela nafas. "Tapi Omma tahu kan aku ini seorang aktor? Tabu bagi seorang aktor untuk menikah di saat sedang naik daun,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tabu bagi idol, tapi tidak untuk aktor," Balas Cho Yuna tegas.

Pria tampan yang juga aktor ternama Korea, Choi Young do, lagi-lagi menghela nafasnya. Sudah dua tahun ini Ibunya selalu membuat 'makan bersama' tiap minggu untuk menanyakan apakah dirinya sudah punya calon menantu untuknya apa belum. Ini semua karena janjinya pada saat Ibunya ini ulang tahun, bahwa ia akan menikah di umur 24 tahun. Dan Ibunya, benar-benar ingin Young Do menepati janjinya walau pun sekarang janji itu sudah telat 2 tahun.

Jujur, Young Do sudah sangat letih. Dia sudah sangat lelah dengan semua jadwalnya yang sangat padat tiap harinya, ditambah lagi desakan dari Ibunya ini.

Young Do menatap Choi Jong Woo -Ayahnya- meminta pertolongan, tetapi Ayahnya hanya mengangkat bahu. Tidak mau ikut campur jika istrinya sudah bicara. Bertahun-tahun hidup bersama, Ayahnya sudah sangat hafal, jika sang

Jangan tanya/chat cara gulung

istri sudah bicara, tidak akan ada yang bisa menghentikan.

"Kau ini anak Omma satu-satunya. Pekerjaanmu menjadi aktor sudah membuat Omma kehilangan dirimu dan kesepian, belum sebentar lagi kau akan masuk militer. Omma dan Appa pasti akan lebih kesepian Young Do-ya, apa kau tidak kasian dengan kami?" Suara Cho Yuna mulai terdengar pelan. Young Do menatapnya.

"Omma ingin ada teman dirumah. Appa selalu pulang malam, kau bahkan tidak tinggal dengan kami lagi. Rumah jadi sepi, Omma kesepian,"

Young Do menghela nafas. Ia memang sering merasa bersalah pada kedua orang tuanya karena ia jarang sekali bisa menghabiskan waktu bersama, sekalipun itu di hari libur.

"Bagaimana bisa aku menikah jika aku belum ada calon Omma.." Young Do mulai mengalah. Ia melirik Ibunya yang seketika matanya berbinar dan kembali bersemangat. Perasaannya mendadak tidak enak.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kapan kau ada hari libur?"

**

Choi Young Do memasuki cafe elite di kawasan Gangnam. Tubuhnya yang tinggi, badannya yang proposional, dan wajah tampan membuat dirinya menjadi pusat perhatian dengan sendirinya. Ia melepas kacamata hitamnya, dan berbicara pada waitress yang berada di depan pintu. Mengatakan bahwa ia sudah ada janji dengan seseorang disana, dan sang waitress pun mengantarkan ke meja yang memang sudah dipesan.

"Terima kasih," Kata Young Do pada sang waitress wanita yang sedari tadi terpesona oleh dirinya. Waitress itu tersenyum malu-malu kemudian pergi meninggalkan Young do dengan dua orang wanita yang lebih tua, yang sudah duduk di meja itu.

"Omma, maaf aku telat," Kata Young Do dan duduk disebelah Ibunya. Di depan Cho Yuna, ada seorang wanita yang kira-kira seumuran dengan

Jangan tanya/chat cara gulung

Ibunya. Young Do tersenyum tipis pada wanita itu.

"Tidak apa" Jawab Ibunya ramah. Young Do memandangnya bingung, tidak biasanya Ibunya ini mentolerin ketelatan Young Do. Karena biasanya wanita ini kan mengoceh panjang lebar memarahi Young Do. Tapi ini?

"Kenalkan, ini Kim Seohyun, sahabat Omma sewaktu SMA,"

Young Do mengangguk kaku, "Annyeong, Choi Young Do inmida," Katanya sopan.

"Ne, ahjumma tahu. Siapa di Korea yang tidak tahu seorang Choi Young Do?" Gurau Kim Seohyun sambil tersenyum ramah.

Choi Young Do tersenyum kikuk.

"Kau tidak ada jadwal lagi setelah ini, Young Do-ssi?"

"Tidak ada, ahjumma. Omma sudah membatalkan jadwalku," canda Young Do.

Jangan tanya/chat cara gulung

Ibunya dan Kim Seohyun tertawa pelan.

"Baguslah, karena sepertinya anak ahjumma datang telat,"

Kening Young Do berkerut, "Anak?" Tanyanya, cukup pelan tapi terdengar oleh Kim Seohyun.

"Ne, anak ahjumma yang akan ahjumma perkenalkan dengan Young Do,"

Young Do meringis. Ia mengerti sekarang tujuan dari pertemuan ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 2

Setelah hampir 45 menit mereka bertiga mengobrol-obrol tentang kesibukan Young Do, tiba-tiba datang seorang perempuan berambut panjang dengan snapback di kepalanya, putih, cantik, menghampiri meja mereka.

"Omma maaf aku telat,"

Ketiga orang di meja VIP itu menoleh bersamaan. Menatap perempuan yang baru saja datang. Perempuan yang terlihat santai dengan t-shirt putih dan jeans belel. Sspatu converse pink melekat di kakinya.

Kim Seohyun memperhatikan putrinya dari kepala sampai ke kaki dengab teliti, kemudian ia memandang putrinya dengan gemas, "Bukankah sudah kubilang untuk berpakaian rapi, Soojung-ah? Kau ini selalu seperti ini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Perempuan bernama Jung Soojung itu terkekeh geli melihat Ibunya yang mengomel, dia duduk di sebelah Ibunya. "Maaf, aku baru dari studio dan tidak ada pakaian rapi disana." Jawabnya. Ia menoleh menatap Cho Yuna, "Maaf ahjumma jika pakaian saya tidak rapi,"

Cho Yuna tersenyum, "Tidak apa Soojung-ssi. Begini terlihat lebih santai, toh Young Do juga tidak terlalu rapi,"

Soojung sekilas menatap Young Do yang ternyata juga sedang menatap dirinya datar.

"Kau tahu dia kan pasti Soojung-ah?" Tanya Ibunya. "Dia Choi Young Do. Aktor ternama yang negara kita miliki,"

Soojung bisa melihat Young Do tertawa pelan mendengar kalimat Ibunya, sedangkan dirinya hanya tersenyum tipis.

"Perkenalkan dirimu, Soojung," pinta Kim Seohyun.

"Ah, ne, saya Jung Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengangguk, "Saya Choi Young Do," balasnya formal. Sekarang ia mengerti mengapa Ibunya memintanya datang hari ini dengan pakaian rapi, kehadiran teman baik Ibunya, dan juga anaknya. Ia sudah tau kemana arah tujuan ini. Mendadak kepalanya pening. Ibunya benar-benar berusaha keras.

"Kau dari mana Soojung-ssi?" Tanya Cho Yuna membuka pembicaraan.

"Saya abis latihan ahjumma,"

"Latihan apa? Ballet? Kau seorang ballerina bukan?"

Young Do melirik ke arah Soojung. Seorang ballerina..

"Ne ahjuma,"

"Akan ada pertunjukan dua minggu lagi, Yuna-ya.." Kata Kim Seohyun. "Soojung akan jadi pemeran utamanya!" Lanjutnya riang dan bangga.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Wah benarkah?" Cho Yuna tak kalah riang. "Bolehkah kami datang menonton?"

"Tentu saja. Kalian harus datang. Aku akan mengirim undangannya nanti," jawab Kim Seohyun.

Cho Yuna menoleh ke arah Young Do yang dari tadi tidak larut dalam obrolan, "Kau harus datang Young Do-ya.."

"Jika tidak ada jadwal, aku akan datang,"

"Omma akan mengaturnya. Omma akan menelfon manajermu nanti,"

Young Do memandang Ibunya ini takjub. Jika sudah punya kemauan, bagaimana pun caranya Ibunya pasti akan melakukan apapun agar tujuannya tercapai.

"Soojung ini calon istrimu. Kalian harus saling mengenal mulai dari sekarang,"

Ucapan Cho Yuna membuat Young Do dan Soojung saling menatap satu sama lain. Hanya

Jangan tanya/chat cara gulung

saling menatap, seperti mata mereka bisa berbicara satu sama lain.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 3

**

Young Do merasa kepalanya pening sekali hari ini. Pertemuannya dengan Ibunya, dan calon menantunya siang tadi membuat kepalanya serasa ingin pecah. Calon istri? Bagaimana bisa Ibu-nya berbicara seperti itu? Ibu-nya benar-benar ingin menjodohkannya ternyata. Young Do teringat pada saat tadi ia mengantar Soojung kembali ke Lasalle -sekolah baletnya-. Perjalanan yang sepi dan hening. Tidak ada dari mereka berdua yang ingin membicarakan masalah sebenarnya. Apa perempuan itu setuju dengan perjodohan ini? Ketika kedua Ibu tadi akhirnya membicarakan tentang perjodohan ini, Soojung terlihat diam dan tidak melawan sedikitpun. Hanya Young Do yang merasa keberatan.

"Ada apa denganmu?" tanya Inho, sang manajer, begitu memasuki kamar Young Do. Artis

Jangan tanya/chat cara gulung

asuhannya itu terlihat sedang mempunyai banyak masalah. Tangannya sedari tadi memijat-mijat keningnya.

Young Do mengangkat kepalanya dan menatap Inho. "Kau datang hyung.."

"Ada apa denganmu?" tanya Inho lagi, dan duduk di tepi ranjang.

"Omma..." Young Do terdiam sesaat. Berfikir apakah ia harus menceritakan ini pada manajernya.

"Menjodohkanmu?" tanya Inho langsung.

Young Do terkejut dan menatap Inho lekat. "Dari mana hyung tahu??"

Inho tertawa kecil. "Ibu-mu sudah bicara padaku."

"Omma bicara pada hyung?" Young Do bangkit berdiri dari sofa yang ia duduki dan mulai merebahkan dirinya di ranjang. "Omma bicara apa hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ibu-mu, benar-benar ingin melihat kau secepatnya menikah Young Do-ya." Kata Inho.

"Itu aku sudah tahu." sela Young Do.

"Dia bahkan sudah bicara padaku dan staff-mu bagaimana jika kau menikah secepatnya."

"Mwo???" Mata bulat Young Do kembali terkejut. Ia menatap Inho tidak percaya. "Lalu kalian mengatakan apa?"

Inho tersenyum, "Kedua orang tuamu yang mempunyai agency ini Young Do-ya. Jika mereka sudah menginginkan A, pasti mereka akan mendapatkan."

Kedua orang tua Young Do mempunyai agency bernama Leon. Agency yang didalamnya terdapat artis-artis ternama Korea, termasuk anak mereka sendiri, Choi Young Do.

"Hyung... Karirku bagaimana.."

"Mereka sudah lama bekerja di industry ini. Mereka pasti sudah memikirkannya matang-

Jangan tanya/chat cara gulung

matang." Inho berdiri dan berjalan menuju kulkas yang ada di pojok ruangan. Ia buka kulkas dan bertanya, "Jadi, bagaimana tadi? Kau sudah bertemu calonmu?" katanya sambil mengambil sekaleng Pepsi dari dalam kulkas.

Young Do masih tidak percaya. Ibu-nya benar-benar menginginkan perjodohan ini. Ibu-nya benar-benar sudah merencanakan semuanya.

Inho menutup kulkas dan kembali berjalan menuju ranjang. "Yaa bagaimana??"

Young Do terjaga dan memejamkan matanya sejenak. "Ne, tadi aku bertemu dengannya."

"Cantik?"

Wajah Soojung tiba-tiba terlintas dalam pikirannya. "Seorang ballerina."

"Wow.." Inho terlihat kagum. "Hebat juga Ibu-mu memilih calon menantu."

Young Do tidak merespon.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Siapa namanya?" tanya Inho lagi.

Young Do menjawabnya dengan malas, "Jung Soojung."

Inho menganggukan kepalanya. "Kau akan datang ke pertunjukannya?"

Young Do mendesah. Ibu-nya ini, benar-benar. Bahkan manajernya sudah tahu tentang hal ini.

"Omma sudah memintamu untuk mengosongkan jadwalku?"

"Ne. Dan kau tahu aku tidak bisa menentangnya. She's the CEO."

Young Do lagi-lagi mendesah.

**

Sudah lima hari ini Young Do sengaja menyibukkan dirinya agar tidak bertemu dengan Ibu-nya. Ponsel sengaja ia matikan. Jadwalnya

Jangan tanya/chat cara gulung

memang sedang padat, photoshoot, syuting iklan, interview, ia sudah mempunyai banyak pikiran, dan kalau masih ditambah dengan Ibu-nya yang semakin hari semakin ingin pertunangan mereka dipercepat, Young Do rasa ia bisa gila.

Kemarin, secara tiba-tiba, Young Do mendapat pesan dari Ibu-nya bahwa 3 hari setelah pertunjukan Soojung, mereka berdua akan bertunangan. Young Do benar-benar seperti mendapatkan petir di siang bolong. Belum lagi ternyata manajer dan staff-nya lebih dulu tahu tentang semua ini. Young Do langsung menghampiri sang kedua orang tuanya di kantor dan berbicara 4 mata. Young Do tidak mau, hanya karena keinginan Ibu-nya yang tidak bisa dipendam ini, karirnya yang sudah ia bangun hampir 10 tahun hancur karenanya. Tapi benar kata Inho, mereka sudah lama menangani artis-artis dengan banyak skandal. Dan kata mereka, pertunangan ini tidak akan berpengaruh banyak pada karirnya nanti.

Young Do menyenderkan punggungnya pada kursi yang ia duduki. Ia baru saja memejamkan

Jangan tanya/chat cara gulung

matanya ketika Inho tiba-tiba membuka pintu ruangan secara tergesa-gesa.

Tanpa membuka mata, Young Do tahu kalau itu Inho. "Bisa tidak sedikit pelan-pelan hyung? Aku baru saja memejamkan mata.."

Inho terkekeh geli dan duduk di samping Young Do. "Aku minta maaf, tapi ini sangat mendesak."

"Ada apa?"

"Kau sudah menyalakan ponselmu?"

"Belum."

Inho menghela nafas, "Pantas saja."

"Ada apa hyung?"

"Ibu-mu menelfonku." Kata Inho. "Dia menitip pesan, kau harus menjemput Soojung jam 8 nanti di Lasalle."

**

Jangan tanya/chat cara gulung

Disinilah Young Do. Duduk di dalam mobil sportnya yang berwarna kuning. Mobilnya terparkir di sebrang Lasalle. Dia baru saja mengirim pesan pada Soojung bahwa dirinya sudah sampai dan memberi tahu dimana mobilnya berada.

Young Do menghela nafas setelah 15 menit terlewat dari jam mereka janjian. "Dimana perempuan ini.." tanyanya pada diri sendiri. "Bodoh sekali. Kenapa aku juga menuruti apa kata Omma untuk menjemputnya. Bodoh sekali kau Young Do-ya.."

Young Do menolehkan kepalanya kea rah Lasalle. Gedung bertingkat dengan tangga di depannya. Ada beberapa anak-anak yang mulai keluar dari pintu masuk Lasalle itu. Anak-anak yang memakai baju balet mereka. Tidak lama, seseorang yang ia tunggu sedari tadi muncul. Perempuan itu memakai baju lengan panjang berwarna hitam dan jeans belel. Sandal jepit berwarna kuning terpasang di kakinya. Walau dengan pakaian casual seperti itu, perempuan itu tetap terlihat cantik. Young Do pun mengakuinya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do melihat Soojung berlari kecil menyebarangi jalanan untuk sampai ke mobilnya, ketika ia sudah hampir sampai ke mobil, Young Do menurunkan kaca mobil sebelah kanan bagian depan, dan ketika Soojung sudah sampai, ia berkata, "Masuk."

Soojung mengangguk dan memasuki mobil. Kaca terlihat kembali naik.

Ketika Soojung sudah duduk disampingnya, Young Do langsung melajukan mobilnya.

"Maaf saya telat, tadi__"

"Tidak apa. Saya sudah terbiasa menunggu." Sela Young Do datar. Mereka berdua masih berbicara formal satu sama lain.

Soojung mengangguk lagi dan menghadap ke jendela. Pesan dari Ibunya yang mengatakan bahwa Young Do akan menjemputnya hari ini sanggup membuatnya tidak focus selama memberi pelajaran. Ini kedua kalinya mereka bersama setelah tempo hari Young Do dipaksa mengantarnya pulang setelah bertemu di café

Jangan tanya/chat cara gulung

kala itu. Tidak ada orang tua mereka, suasana yang sudah canggung, menjadi sangat canggung.

"Apa kau buru-buru pulang?"

Suara pertama yang dikeluarkan Young Do memecahkan keheningan, Soojung menolehkan kepalanya dan menatap pria yang masih menghadap ke depan.

"Tidak." Jawab Soojung singkat.

"Bisa ikut dengan saya dulu? Ada yang ingin saya bicarakan."

Soojung mengangguk, "Baiklah."

Mobil berhenti di tepi jalan Sungai Han. Soojung bisa melihat keindahan lampu-lampu malam di sekitar sini. Ia tersenyum dalam hati. Sudah lama ia tidak pergi kesini sejak batalnya pernikahan dirinya dengan mantan pacarnya.

"Apa kau sudah tahu rencana kedua orang tua kita?" Young Do kembali membuka pembicaraan.

Jangan tanya/chat cara gulung

Kali ini ia menatap Soojung.

"Mereka ingin menjodohkan kita bukan?"

"Dan kau setuju?" balas Young Do langsung.

"Ngg?"

"Saya tidak tahu apakah kau memang setuju atau tidak, tapi dari yang saya lihat, kau memang setuju tentang ini."

Soojung meringis, "Saya bukan setuju, tapi harus terpaksa setuju." Gumamnya.

"Terpaksa setuju?" Satu alis Young Do terangkat, "Apa maksudmu?"

Soojung terdiam, tidak mau menjawab. Ia mengalihkan kepalanya, menghadap ke arah lain. Tidak mau menghadap ke pria yang memang sedang menatapnya lurus, menunggu penjelasan.

Ketika menyadari perempuan di sampingnya ini sepertinya tidak akan mau menjelaskan, Young Do kembali menatap kea rah depan. "Jika kau

Jangan tanya/chat cara gulung

juga tidak setuju, saya ingin mengajak kau bekerja sama untuk membatalkan rencana perjodohan ini." Young Do sekilas melirik kea rah Soojung yang tidak bereaksi, "Tapi rencana ini bisa berhasil, jika kau ikut bekerja sama."

Soojung menghela nafas. Ia menoleh kea rah Young Do, "Saya juga tidak suka dengan perjodohan ini, tapi maaf sekali, saya tidak bisa ikut membantu untuk membatalkannya."

Kening Young Do berkerut, "Tidak suka tapi tidak bisa membatalkan? Apa maksudmu sebenarnya?"

Soojung menggigit bibirnya. Bimbang antara ia harus menceritakan masa lalunya pada pria yang dijodohkan dengannya atau ia tetap menyimpan cerita itu rapat-rapat?

"Soojung-ssi,"

Panggilan dengan suara berat itu membuyarkan lamunan Soojung. Ia kembali menatap Young Do, "Saya benar-benar minta maaf Young Do-ssi. Tapi yang bisa saya lakukan adalah pasrah

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan perjodohan ini. Saya akan menerima apapun semua keputusannya."

Kedua bola mata Young Do terperangah mendengar kalimat yang baru saja keluar dari bibir perempuan ini, "Apa kau gila Soojung-ssi? Kau membiarkan orang tua mu mendiktemu? Mengatur masa depanmu?"

"Mereka tau yang terbaik,"

"Tapi kau yang menjalani ini semua!" Young Do tanpa sadar meninggikan suaranya, "Kau yakin ini yang terbaik untukmu?"

Soojung kaget mendengar suara tinggi Young Do, ia bisa merasakan kemarahan dari pria ini.

"Kau benar-benar," Young Do menyalakan mesin mobilnya, "Saya akan tetap membatalkan perjodohan ini."

Soojung tersenyum tipis, "Dan saya benar-benar berharap kau berhasil melakukannya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 4

**

Sudah hampir satu jam lebih Young Do hanya berbaring terlentang di ranjang miliknya, menghadap bintang-bintang dari atap yang memang transparan, menjadikan malamnya selalu lebih tenang karena ia bisa menatap langit malam yang memang bisa menyejukan hatinya.

Pikirannya melayang pada perempuan yang akhir-akhir ini sering dibicarakan di keluarganya. Senyuman tipis disaat perempuan itu berkata bahwa ia ingin Young Do berhasil melakukannya, tidak bisa dihilangkan dari pikiran Young Do. Senyuman yang Young Do yakin, perempuan itu benar-benar berharap bahwa rencananya ini akan berhasil. Senyuman pasrah. Senyuman yang mengisyrakatkan sesuatu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Dan Young Do, ingin tahu maksud dari senyuman itu.

"Arghhhh!!" Young Do bangkit dari tidurannya dan mengacak rambutnya. "Perempuan ini benar-benar..."

**

"Kemarin Young Do mengantar mu pulang?"

Soojung baru saja duduk di meja makan untuk sarapan bersama kedua orang tua nya dan pertanyaan itu lah yang ia dapatkan. "Ne," jawabnya singkat.

"Kalian lama sekali pulangnya, pergi kemana dulu?"

"Sungai Han." Soojung mengambil beberapa sendok nasi, dan mulai memilah-milih lauk yang akan ia makan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ah, kalian sepertinya lebih dekat." Mata Jung Sooyeon berbinar. "Sepertinya Omma memilih calon yang tepat kali ini."

Soojung tidak menanggapi kalimat-kalimat selanjutnya yang keluar dari mulut Ibu-nya, dalam hati ia berdoa semoga Choi Young Do berhasil membatalkan rencana perjodohan ini. Apapun caranya.

2 hari sebelum pertujukan Soojung

"Young Do-ya, kau datang kan ke pertunjukan Soojung-ssi?"

Pertanyaan itu hampir setiap hari Ibu-nya tanyakan ke Young Do. Bahkan mendekati hari H, bisa 3x sehari Ibu-nya ini tanyakan.

"Ne, Omma. Kau menanyakan pertanyaan ini setiap hari."

Choi Yuna tersenyum. "Omma Cuma memastikan."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau sudah mengosongkan jadwalku, apa lagi yang kau takutkan,"

"Omma Cuma takut kau mempunyai rencana yang tidak-tidak Young Do-ya,"

Koran yang sedang dibaca Young Do ia turunkan sedikit, "Rencana apa maksudmu?"

"Membatalkan perjodohan ini, misalnya."

Young Do berusaha menormalkan raut wajahnya, "Kau selalu berpikir yang tidak-tidak,"

"Omma tau kau anak yang baik." Choi Yuna mengusap kepala anaknya, dan berjalan keluar dari ruangannya, di ambang pintu wanita itu berbalik, "Jangan lupa untuk menjemput Soojung-ssi nanti malam."

**

Soojung sudah selesai latihan hampir setengah jam yang lalu, pria yang menjemputnya pun

Jangan tanya/chat cara gulung

sudah memberinya pesan bahwa ia sudah datang, tapi Soojung belum mau beranjak dari tempatnya duduk kini. Ia memikirkan tentang perjodohan ini. Perjodohan yang memang ia tidak bisa hindari karena kesepakatan antara dirinya dengan Ibu-nya. Ketidak suka-an Jung Sooyeon terhadap mantan pacar Soojung membuat wanita itu mencarikan banyak lelaki untuk anak semata wayangnya ini, tidak peduli bahwa Soojung masih berhubungan dengan Danny Jo -mantan pacarnya dulu-. Semakin hari Danny dan Soojung malah semakin kuat dengan kisah cinta mereka, itu membuat Jung Sooyeon gerah dan akhirnya melakukan segala cara untuk memisahkan. Yaitu dengan memindahkan Soojung ke New York. Tanpa diketahui oleh Danny. Danny berusaha mencari, berusaha menemukan dimana Soojung berada, tapi semua sia-sia karena Jung Sooyeon menutup semua akses yang Soojung miliki. Sampai akhir dimana Danny memutuskan untuk menyerah. Ia pernah bertemu dengan Jung Sooyeon, berbicara 4 mata. Disitulah Danny memutuskan untuk menyerah. Jung Sooyeon mengancam akan memindahkan Soojung ke negara lain lagi jika Danny terus mencarinya, Ibu-

Jangan tanya/chat cara gulung

nya itu juga mengancam akan membuat hidup anaknya sulit jika Danny masih mempertahankannya. Danny pun melepasnya.

Satu tahun kemudian, Soojung kaget bukan main. Ia sedang berada di Paris ketika membaca berita tentang Danny yang bertunangan dengan seorang actress Korea, Lee Yeon Hee. Soojung kaget dan sakit hati bukan main, 4 tahun ia menjalin kasih dengan Danny, pria yang ia bangga-banggakan, yang ia pertahankan mati-matian, ternyata secepat itu melupakan dirinya. 2 tahun ia pindah-pindah tempat tinggal, sampai akhirnya satu tahun lalu Ayah-nya memintanya untuk kembali ke Seoul, walau sebenarnya Ibu-nya sempat tidak mengizinkan.

Lamunan Soojung buyar karena bunyi dari ponselnya. Choi Young Do menelfonnya.

Soojung mengambil ponsel itu dan mengangkatnya, "Yoboseyo.."

"Kau belum selesai?"

"Sudah. Sedang beres-beres."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Baiklah. Cepat, saya tunggu diluar."

"Ne,"

Tidak seperti kemarin-kemarin, Young Do mengajak Soojung untuk makan malam terlebih dahulu.

"Apa kau tidak takut orang akan melihat kita berdua?" tanya Soojung sebelum mereka turun dari mobil.

"Ini café sahabat saya, saya sudah bilang akan datang dengan..." Young Do menggigit bibirnya sebelum melanjutkan, "..dengan seorang perempuan, dia sudah menjaga semuanya."

"Kau tidak memakai masker atau topi?"

Young Do menoleh, menatapnya.

"Menyamar. Bukankah semua actor selalu memakainya jika tidak ingin dilihat orang?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do bisa merasakan suara yang bergetar dari perempuan disampingnya.

Soojung menyadari. Dirinya gugup. Ia teringat pada kencan rahasia yang dulu selalu Danny dan ia lakukan. Danny akan menyamar, menutupi semua bagian tubuhnya agar tidak terlihat.

"Sudah lah. Ini akan aman." Young Do berkata lagi. "Kajja,"

Mereka memasuki ruangan VIP yang ada di lantai 3. Tidak ada orang disana selain Young Do dan Soojung.

"Sepi sekali," kata Soojung pelan. Tapi Young Do bisa mendengarnya.

"Saya sudah meminta untuk dikosongkan,"

Soojung menatap Young Do yang duduk di salah satu meja di ujung ruangan, menghadap kea rah jalanan. "Duduk," pintanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Setelah memesan makanan dan minuman, Soojung mengalihkan pandangannya ke arah jalanan. Lampu-lampu malam Seoul sangat indah di matanya. Ia sungguh berharap bahwa hidupnya bisa seindah dan sewarna-warni lampu-lampu itu.

"Pertunjukanmu 2 hari lagi?" Young Do membuka pmbicaraan.

Soojung melirik Young Do sekilas, "Ne," lalu menatapnya.

"Semuanya...sudah siap?"

Soojung mengangguk. "Ne. Tinggal dimatangkan saja."

"Semoga pertunjukanmu lancar."

"Terima kasih." Soojung tersenyum tipis.

Ketika Young Do hendak bicara lagi, terdengar suara dari ambang pintu, dan benar, sahabatnya -pemilik café ini-, Lee Soo Hyuk datang, dan

Jangan tanya/chat cara gulung

dibelakangnya, ada seorang actor. Danny Jo, kalau Young Do tidak salah ingat namanya.

"Hyung!" Young Do bangkit dari bangkunya, dan berjalan menghampiri Lee Soo Hyuk. Soojung tidak memperdulikan dan kembali menatap kea rah jalanan.

Lee Soo Hyuk tersenyum dan memeluk Young Do. "Tumben kau ingin makan disini."

"Aku ingin makan dengan aman."

Lee Soo Hyuk terkekeh. "Danny sedang ada disini saat kau menghubungiku."

"Annyeong, Danny-ssi." sapa Young Do. Ia memang tidak terlalu kenal dengan Danny. Hanya tau.

Danny tersenyum, "Annyeong Young Do-ssi."

"Kalian seumuran bukan?" tanya Lee Soo Hyuk.

"Saya, 86." Jawab Danny.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ah, sama dengan Young Do-ya."

"Benarkah?"

Young Do mengangguk, "Mari berbicara informal."

Danny balas mengangguk.

"Lalu, sedang bersama siapa kau disini?" Lee Soo Hyuk melirik kea rah perempuan yang tadi duduk bersama Young Do.

"Ah, dia," Young Do menggaruk kepalanya yang tidak gatal, "Dia.."

"Pacarmu?" tanya Lee Soo Hyuk lagi.

"Bukan hyung, dia.." Young Do lupa ia belum menceritakan perjodohan ini pada Lee Soo Hyuk. Pria ini termasuk satu dari beberapa sahabatnya, dan dia adalah yang paling dekat dengan Young Do.

"Kau tidak cerita padaku kau sedang pendekatan dengan seorang perempuan," Lee Soo Hyuk

Jangan tanya/chat cara gulung

menatap Young Do, "Kenalkan padaku,"

Young Do tersenyum maksa, ia bingung apa yang harus ia lakukan.

"Tenang, Danny akan tutup mulut." Lee Soo Hyuk menangkap kekhawatiran Young Do itu dengan jelas. Tapi dengan alasan yang berbeda. Ia pikir Young Do takut bahwa Danny akan menceritakan ini kepada orang lain.

Danny terkekeh. "Tenang saja, aku tau bagaimana rasanya backstreet. Aku pernah ada di posisimu."

"Kau lupa dia membuat heboh Korea dengan berita tunangannya dia dengan Yeon Hee secara tiba-tiba? Yang ternyata sudah backstreet hampir setahun?" canda Lee Soo Hyuk. Danny dan Young Do tertawa kecil.

"Cepat, kenalkan pada kami Young Do-ya," Lee Soo Hyuk berkata dengan tidak sabaran.

"Baik lah, sebentar." Young Do menoleh menatap Soojung yang masih memperhatikan jalanan,

Jangan tanya/chat cara gulung

"Soojung-ssi,"

Soojung menoleh, menatap Young Do, dan juga dua orang yang berdiri dengan Young Do. Ia tau, itu Lee Soo Hyuk, dan satu lagi....

Jantung Soojung berdegup kencang.

"Kemari sebentar," pinta Young Do.

Tubuh Soojung seperti terpaku di bangkunya. Hampir 2 tahun tidak bertemu, tapi ia tau, itu Danny Jo. Danny-nya dia dulu. berdiri disana, bersama Young Do, sedang kaget menatapnya juga. Sepertinya Danny mengingatnya.

"Soojung-ssi?" Danny mengucapkan itu pelan, tapi Young Do mendengarnya.

"Kau mengenalnya?"

Danny menoleh kea rah Young Do, "Ah, sepertinya." Berusaha untuk menutupi kegugupannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengangkat bahu, tidak mau ambil pusing, ia kembali menatap Soojung yang berjalan dengan sangat pelan ke arah mereka. Dalam hati ia mendesah, apa perempuan ini tidak bisa jalan lebih cepat?

Ketika Soojung sampai pada tempat ketiga pria itu berdiri, Young Do langsung memperkenalkan mereka. "Soojung-ssi, kenalkan ini sahabatku, Lee Soo Hyuk. Dan, ini temanku Danny."

Soojung memaksakan dirinya tersenyum ketika berjabat tangan dengan Lee Soo Hyuk, "Jung Soojung," sebut namanya pelan. Lee Soo Hyuk tersenyum, "Lee Soo Hyuk,"

Dan ketika Soojung menoleh dan hendak bersalaman dengan Danny, ia tidak bisa menutupi rasa gugupnya, sambil menunduk ia mengulurkan tangan, "Jung Soojung,"

Tatapan mata Danny yang hangat menatap Soojung lurus, ada rindu disana, dengan pelan ia menjabat tangan perempuan yang dulu ia pertahankan mati-matian, "Kau lupa padaku?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terkejut dengan pertanyaan itu. Begitu juga dengan Lee Soo Hyuk dan Young Do. Terutama Young Do.

"Kalian saling kenal?" tanyanya. Tapi tidak ada dari dua orang itu yang menjawab. Soojung dengan cepat melepas genggaman tangan Danny. "Dia.. dia seniorku dulu." jawab Soojung pelan.

Tapi Young Do tidak percaya itu. Ia terlalu sulit untuk dibohongi.

Suasana yang tiba-tiba canggung, membuat Lee Soo Hyuk membuka suara, "Baik lah. Aku dan Danny akan kembali ke ruanganku, kalian nikmati makan malamnya."

Young Do mengangguk pelan, "Ne, hyung,"

Dengan sedikit memaksa Danny yang tidak bisa melepaskan pandangan matanya pada Soojung, Lee Soo Hyuk akhirnya kembali ke bawah bersama Danny.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do memutar badannya dan berjalan pelan ke arah meja mereka, ia ingin menanyakan ada apa dengan Danny dan juga Soojung, tapi tiba-tiba Soojung memanggilnya. Young Do menoleh.

"Bisa kah kita pulang sekarang?"

**

Hari H pertunjukan Soojung

Young Do sudah duduk di bangku VVIP yang berada di barisan depan, ia duduk bersama Ibu-nya, Inho, dan juga kedua orang tua Soojung.

Seharian kemarin Young Do berusaha menghubungi Soojung, tapi ponsel perempuan itu mati. Ia teringat pada hari dimana ia mengantar pulang Soojung setelah berkenalan dengan Danny. Diperjalanan perempuan itu tidak hanya terdiam dan melihat keluar jendela. Biasanya memang seperti itu juga, tapi Young Do merasakan ada yang lain. Ia merasakan ada yang terjadi di dalam diri perempuan itu. Apalagi

Jangan tanya/chat cara gulung

setelah sampai di depan rumahnya, Young Do berusaha berbicara, tapi perempuan itu dengan cepat memotong bahwa ia letih dan ingin segera masuk ke rumah. Dengan air mata yang sudah siap keluar. Young Do bisa melihat itu. Mata Soojung memerah. Sejak itu, Young Do tidak bisa berhenti memikirkan. Banyak pertanyaan di kepalanya. Ada apa dengan Soojung? Ada hubungan apa Soojung dengan Danny? Kenapa kemarin Soojung terlihat gugup dan Danny terlihat begitu juga? Kenapa Danny tidak berhenti menatap Soojung?

Bahkan sampai detik ini, Young Do tidak bisa berhenti memikirkan. Memikirkan Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 5

**

Pertunjukan selesai dengan sangat meriah, megah, dan mewah. Soojung melaksanakan tugasnya dengan baik. Young Do tidak bisa berhenti terkesan menonton setiap detik pertunjukan tadi. Sangat, sangat bagus. Soojung terlihat sangat elegan dan sangat cantik.

"Kajja," Tiba-tiba Ibunya menarik lengan Young Do untuk bangkit dari bangkunya.

"Mau kemana?"

"Backstage," Jawab Ibunya singkat. "Ayo,"

Young Do bangkit dan mengikuti.

**Backstage

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagus sekali Nak. Pertujukan yang sangat bagus," Puji Kim Seohyun ketika menghampiri anaknya yang sedang berkumpul dengan ballerina yang lain. Soojung tersenyum dan memeluk Ibunya itu.

"Terima kasih Omma,"

"Cantik sekali Jung Soojung," Puji Cho Yuna. "Kerja bagus,"

Soojung tersenyum dan membungkuk menghormati, "Terima kasih sudah datang Ahjumma,"

"Pertunjukan yang sangat indah. Ahjumma sangat menyukainya. Begitu juga Young Do,"

Soojung melirik pria yang berdiri di sebelah Ibunya itu, Young Do tersenyum tipis saat menatap sorot matanya.

"Kerja bagus, Soojung-ssi," katanya datar.

"Terima kasih," balas Soojung singkat.

Jangan tanya/chat cara gulung

Melihat anaknya dan calon menantunya yang berada dalam posisi canggung, Kim Seohyun menyenggol lengan Cho Yuna, memberi isyarat untuk meninggalkan Young Do dengan Soojung.

"Yuna-ssi, mari aku kenalkan pada Ahn Sajangnim,"

"Siapa dia?"

"Pemilik dari Lasalle," Kim Seohyun menatap Soojung dan Young Do, "Kami tinggal dulu sebentar," lalu pergi dengan merangkul Cho Yuna.

Young Do melihat kepergian dua sahabat karib itu dengan helaan nafas. Ia tahu semua ini hanya rencana meninggalkan mereka berdua. "Benar-benar orang tua ini.."

Soojung duduk di bangku yang ada, ia membuka sepatu balletnya yang memang sudah menyiksanya sedari tadi. Kemarin malam ia latihan sampai larut dan tidak peduli pada keletihan yang melanda dirinya, membuat dirinya tidak fokus dan jatuh, yang menyebabkan kuku

Jangan tanya/chat cara gulung

jari kelingkingnya kelupas. Ia sudah mengobatinya tadi malam, dan tapi benar dugaannya.. kelingkingnya berdarah lagi karena sepatu yang begitu ketat pada kakinya.

"Aish..." Ringisnya ketika melihat darah di kakinya.

Young Do menoleh dan terkejut, "Ada apa dengan kakimu?" Tanyanya pada Soojung.

"Kemarin jatuh,"

"Kemarin?" Young Do mengangkat alisnya, "Sudah dari kemarin? Jadi kau dari tadi menahan rasa sakit ini?" Young Do antara takjub dan kasihan. Ia berjalan mengambil kotak P3K yang ada di ujung meja, setelah itu ia berjongkok di hadapan Soojung, "Harus segera diobati,"

Soojung hanya terdiam. Tidak berkata apa-apa. Tidak menolak. Ia menurut kali ini.

"Kau latihan sampai jam berapa kemarin?" Tanyanya sambil mengobati luka di kaki Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak tahu, tidak lihat jam,"

"Seharusnya satu hari sebelum pertunjukan itu kau pakai untuk istirahat, bukan untuk latihan," katanya sambil menempelkan plester di jari Soojung yang terluka, "Sudah,"

"Terima kasih,"

Young Do bangkit berdiri, begitu juga Soojung.

"Saya...."

Soojung menatap Young Do.

"Saya tunggu di depan,"

"Saya bisa pulang sendiri," balas Soojung.

"Ne, tapi saya rasa Ibu-mu tidak akan mengizinkan,"

Soojung meringis, "Baik lah,"

**

Jangan tanya/chat cara gulung

"Boleh aku katakan satu hal?" Tanya Young Do pada Soojung. Mereka berdua sedang duduk di pinggir sungai Han.

"Sejak kapan kau berbicara informal padaku?" Soojung bertanya balik. Young Do meringis.

"Aku pikir kita sudah saling kenal, tidak papa kan?"

Soojung tersenyum tipis, "Tapi entah mengapa ini membuatku takut,"

"Takut apa?"

"Ini seperti.." Soojung mengangkat bahu, "...Kita menjadi lebih dekat,"

Young Do menatap air mancur yang berada tidak jauh di depannya, "Kau tidak ingin kita lebih dekat?"

Soojung terdiam mendengar pertanyaan itu, "Bukankah kau berencana akan berusaha membatalkan perjodohan ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku memang berusaha.." Young Do terdiam sesaat, "Pada awalnya aku memang berusaha,"

Soojung mengerutkan keningnya, "Pada awalnya?"

"Tapi semakin kesini, aku tidak tega pada Ibu-ku,"

Soojung melihat ke arah Young Do sejenak.

"Ibu-ku tidak pernah memaksakan apapun padaku, dia mengizinkanku menjadi apa yang aku mau, dia membebaskan aku pada banyak hal, dan dia sekarang hanya melakukan yang terbaik untukku,"

"Kau yakin ini yang terbaik untukmu?"

Pertanyaan yang dulu Young Do lontarkan pada Soojung, sekarang balik dilontarkan terhadap dirinya.

Young Do meringis sebelum menjawabnya, "Orang tua tidak akan melakukan hal yang buruk untuk anaknya bukan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Belum tentu," jawab Soojung cepat. Terlalu cepat bahkan membuat Young Do menatapnya kini.

"Ibu-mu sangat baik," Soojung berusaha mengalihkan pembicaraan, "Aku mengerti mengapa kau tidak ingin mengecewakannya," Soojung juga sudah mulai berbicara informal pada Young Do.

"Ini lah yang ingin aku katakan,"

Soojung menunggu kalimat selanjutnya dari Young Do.

"Jika aku memutuskan untuk menerima perjodohan ini, apa tidak apa?"

Soojung menoleh. Menatap Young do yang juga sedang menatapnya lurus. Pertanyaan Young Do barusan terngiang-ngiang di kepalanya.

"Jika aku memutuskan untuk menerima perjodohan ini, apa tidak apa?"

Apa pria ini memutuskan untuk menerima?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau dulu bilang kau akan pasrah, tapi kau berharap aku berhasil menggagalkannya. Jika sekarang aku memutuskan untuk menerima, apa tidak apa?"

"Aku masih tidak mengerti kenapa kau menanyakan hal ini.." Soojung mulai membuka suara, "..bagaimanapun itu hakmu,"

"Ne. Tapi aku merasa tidak enak kepadamu. Kau sepertinya ingin sekali perjodohan ini gagal,"

Soojung meringis. "Bukankah aku bilang aku pasrah?"

"Jadi... tidak papa?"

"Jika itu sudah keputusanmu, ya sudah," Soojung menjawab santai, "Ibu-ku pasti senang. Ibu-mu juga pasti senang. Kau juga akan senang karena Ibu-mu senang,"

"Dan kau?"

"Apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apakah kau senang?"

Soojung terdiam lagi. Apakah ia akan senang? Ia tidak tahu. Benar-benar tidak tahu.

Dengan senyum tipis, Soojung menjawab. "Jika semua orang senang, apa aku ada alasan untuk tidak senang?"

**

"Jika semua orang senang, apa aku ada alasan untuk tidak senang?"

Jawaban yang gamblang. Young do merasa bahwa ada sesuatu di dalam diri Soojung. Perempuan itu seperti sedikit tersiksa. Yang ingin Young Do dengar adalah apakah perempuan itu senang atau tidak senang. Bukan jawaban seperti itu. Bukan jawaban yang memikirkan semua orang senang. Young Do tidak tahu apa yang sedang terjadi terhadap dirinya.. tapi Soojung selalu ada di pikirannya akhir-akhir ini. Bahkan di setiap detik langkahnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

(Note: Hi!! Maaf ya kalo lama sekali updatenya.. Maaf juga kalo masih belum memuaskan, bakal berusaha lebih baik! Komennya jangan lupa ya!!

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 6

**

"Jadi kau memutuskan untuk menerima perjodohan ini?"

Young Do mengangguk menjawab pertanyaan dari Inho. Mereka sedang duduk di salah satu bar ternama di kawasan gangnam. Umur yang tidak terlalu jauh membuat Young Do sudah menganggap Inho kakaknya sendiri. Ia bisa bercerita apa saja dengan manajernya ini.

"Dan lagi memang kau bisa berbuat apa, kan?" Bilang Inho lagi. Young Do terkekeh.

"Bagaimana dengan perempuan itu? Dia menerima juga?"

"Lebih tepatnya dia pasrah,"

"Pasrah?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Semua keputusan ada di tangan Ibu-nya, bukan di dirinya,"

Inho menatapnya dengan tatapan aneh, "Ini hidup Ibu-nya?"

Young Do terkekeh lagi, "Kim Ahjumma seperti.. mengontrol hidupnya. Aku tidak tahu sebenarnya seperti apa, tapi yang aku lihat seperti itu,"

"Kau harus membantunya keluar dari sangkar Ibu-nya," Inho meminum satu botol soju dengan sekali teguk, "Besok pagi beritamu akan dirilis,"

"Berita apa?"

"Pertunanganmu,"

"Aku kira saat hari H,"

Inho tertawa kecil. "Kita harus memberi waktu untuk fansmu agar menerima pertunangan ini.." candanya.

"Hyung! Kau ini..." Young Do tertawa pelan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku rasa kalian akan baik-baik saja,"

Sambil memainkan gelas, Young Do bertanya, "Apa maksudmu?"

"Kau dan Soojung. Aku mempunyai perasaan, kalian akan baik-baik saja,"

Young Do terdiam sebentar, sebelum akhirnya menjawab, "Aku berharap juga begitu,"

**

Besok paginya Korea dihebohkan dengan berita akan bertunangannya salah satu aktor papan atas Korea Choi Young Do dengan seorang ballerina Jung Soojung. Berita ini langsung menjadi trending topic di semua situs berita yang ada di Korea. Manajemen pun memutuskan bahwa Young Do dan Soojung akan menggelar konferensi pers untuk menjelaskan semuanya.

"Maaf, apakah aku juga harus ikut konferensi pers itu?" Tanya Soojung di tengah-tengah rapat keluarga Jung dan Cho.

Jangan tanya/chat cara gulung

Semuanya menatap ke arah Soojung kini.

"Aku.. aku tidak terbiasa dengan hal seperti ini, aku takut malah mengacaukan,"

"Tenang saja, ada Young Do-ssi. Dia akan membantumu," jawab Kim Seohyun.

"Ne, tapi Omma, kau tahu aku..."

Kim Seohyun memotong perkataan anaknya, "Semua akan baik-baik saja Soojung-ah. Jika kau mengikuti apa kata Young Do nanti, semua akan baik-baik saja," tegasnya.

Young Do memperhatikan dengan seksama. Soojung benar-benar dikontrol oleh Ibunya. Ia melihat Soojung terdiam dan akhirnya pasrah seperti yang biasa ia lakukan. Gadis itu berpaling pada Jung Junsu, Ayahnya, yang sekarang sedang menenangkannya.

"Semua akan baik-baik saja Soojung-ssi, kami akan mengaturnya dengan sangat baik," kata Choi Jong Woo menenangkan Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tersenyum tipis pada Choi senior itu. Senyumnya sangat hangat, dan memang mampu sedikit menenangkan hatinya.

"Baik lah, apa yang akan mereka kenakan di konferensi pers nanti?" Tanya Kim Seohyun pada Cho Yuna. Setelah itu mereka terlihat pergi ke ruang kostum yang ada di gedung Leon ini.

Mendengar suara kursi digeret, Young Do menoleh. Soojung duduk dengan wajah pucat, ia pun menghampiri.

"Ada apa?"

Soojung mengangkat wajahnya, "Hm?"

"Kau pucat, kau sakit?"

Soojung menggeleng, "Tidak aku hanya.." ia terdiam tiba-tiba. Semakin kesini ia merasa bahwa perjodohan ini semakin tidak mungkin digagalkan. Ia hanya tidak ingin menikah dengan orang yang tidak ia cintai. Tapi ia tidak bisa menentang Ibunya, dan juga keluarga Choi yang

Jangan tanya/chat cara gulung

sudah sangat baik selama beberapa minggu ini. Baik yang Soojung tahu, sangat tulus.

"Kau ini kenapa Soojung-ah?" Young Do mengambil kursi dan duduk tepat di depan Soojung. Soojung kaget dengan panggilan Young Do, tapi berusaha tidak mengambil pusing. Toh nantinya mereka juga pasti akan memanggil satu sama lain seperti itu.

"Aku tidak papa,"

Young Do mengerutkan keningnya, tidak percaya.

"Sungguh. Aku hanya capek. Aku masih merasa letih karena pertunjukan kemarin,"

"Lebih baik kau istirahat. Biar aku yang mengatur semuanya,"

Soojung hanya terdiam.

**

10 menit sebelum konferensi pers

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa banyak sekali media yang datang?" Tanya Soojung pada Inho.

Inho yang sedang membaca catatannya menoleh, "Ne. Kau tahu kan calon suamimu ini aktor papan atas Korea? Dia baru saja mengumumkan pertunangan, tentu saja semua media ada disini sekarang," jawabnya ramah.

"Benar-benar banyak?"

"Kau tidak terbiasa menghadapi hal seperti ini ya?"

"Ne. Di dunia ballet, tidak ada hal seperti ini,"

Inho tertawa kecil. "Kau tenang saja, Young Do pasti akan membereskannya nanti. Dia akan membantumu,"

Bola mata Soojung melirik ke arah Young Do yang sedang berbicara dengan MC yang akan memimpin konferensi pers nanti.

"Aku akan benar-benar gila setelah ini.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho menatap Soojung, "Jika kau berhasil melewati ini, aku akan menraktirmu minum,"

Soojung balas menatap Inho.

"..dan makan sepuasmu,"

Soojung tertawa pelan, "Kenapa kau tiba-tiba melakukan ini? Ini bahkan pertama kalinya kita bicara bukan?"

Inho tersenyum puas. "Sudah agak lebih tenang sekarang?"

"Eh?"

"Kau sudah bisa tertawa," Inho melanjutkan, "Raut wajahmu benar-benar tegang tadi. Aku hanya melakukan apa yang aku bisa lakukan untuk menghilangkan rasa tegangmu itu.."

Soojung menatap Inho lurus. Pria ini..

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Tidak akan ada masalah. Semuanya akan baik-baik saja"

Jangan tanya/chat cara gulung

kata Inho lagi, "..dan sesuai janjiku tadi, aku akan mentraktirmu jika kau bisa melewatinya,"

"Ah, itu bukan hanya janji untuk membuatku tenang?"

"Aku ini manajer Choi Young Do. Aku akan malu jika hanya membuat janjj untuk main-main," Inho berkata serius dengan raut wajah yang lucu. Membuat Soojung tidak bisa menahan tawanya lagi.

Soojung dan Inho tidak melihat, bahwa ada seseorang yang diam-diam menghela nafas lega melihat senyum dan tawa yang akhirnya keluar dari perempuan itu.

"Sudah jangan tertawa terus," Tegur Inho, "Kau siap?"

"Siap. Karena kau akan menraktirku setelah ini, maka aku akan siap,"

"Good," jawab Inho. "Jika seperti ini terus tapi rasanya aku akan bangkrut,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau ini manajer seorang Choi Young Do, mana mungkin kau akan bangkrut?"

Inho menoleh mendengar candaan seorang Soojung, "Kau ini..." setelah itu kepalanya berputar mencari Young Do, dipanggilnya artisnya itu.

"Kalian siap?" Tanyanya ketika Young Do sudah berdiri di samping Soojung.

Young Do dan Soojung mengangguk bersamaan.

"Bagus. Ingat, kalian harus bekerja sama ne? Soojung, kau ikuti saja Young Do,"

(Note: Kutunggu komennya!! Hehhe. Sbg permintaan maaf setelah hampir 5 bulan tidak update aku sepertinya akan mengupdate lagi setelah ini..)

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 7

Soojung tidak henti-hentinya memejamkan matanya. Blitz kamera-kamera yang bertebaran di depannya sangat menyilaukan matanya. Dirinya dan Young Do sekarang sudah berada di ruangan konferensi pers. Ia duduk bersama Young Do dan seorang MC di hadapan banyak sekali wartawan dengan kameranya. Soojung tidak bercanda ketika ia mengatakan banyak. Karena memang reputasi Young Do yang sedang naik daun dan menjadi salah satu aktor dengan bayaran termahal, Young Do harus mengikhlaskan urusan pribadinya harus menjadi konsumsi publik.

Lagi lagi Soojung menundukkan kepalanya, merasa tidak kuat dengan blitz yang menyala setiap detiknya. Dalam hati ia mengagumi sikap Young Do yang tenang dan sama sekali tidak terlihat terganggu oleh kilatan-kilatan blitz yang ada.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kali ini pertanyaan untuk Jung Soojung.."

Soojung terkejut ketika ia mendengar namanya. Ia mengangkat kepalanya dan menatap sang MC yang tersenyum sambil sesekali melirik notes kecilnya, "Kali ini pertanyaan untuk Jung Soojung," ulangnya. "Bisa diceritakan bagaimana perasaan anda ketika pertama kali bertemu dengan Young Do? Seorang aktor ternama kebanggaan bangsa?" Tanyanya sambil tertawa riang.

Soojung bisa melihat Young Do tersenyum tipis menanggapi candaan MC tersebut dan setelah itu Soojung sedikit kaget saat Young Do berpaling kepadanya. Tatapan matanya menatap lurus bola mata kosong milik Soojung. Apa yang harus ia katakan? Ia tidak mendengarkan sama sekali konferensi pers ini karena blitz-blitz itu.

Melihat gadis di sampingnya terpaku dan menatapnya dengan tatapan kosong, tangan kiri Young Do terulur untuk meraih tangan kanan Soojung. Digenggamnya tangan yang baru ia rasakan gemetar dan juga dingin. Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

melihat sang pemilik tangan menatapnya, kemudian Young Do bergeser untuk mendekat dan berbisik di telinga Soojung, "Event ballet satu tahun lalu," katanya dan kemudian kembali menegakkan tubuhnya. Ia melirik Soojung yang menggigit bibirnya dan bersiap untuk menjawab, Young Do pun hendak melepas genggaman tangan itu tapi Soojung menahannya. Young Do mengerutkan keningnya, tapi Soojung malah menggenggam erat tangannya.

Young Do berdeham sebentar, kemudian ia berkata, "Maaf, dia terlalu gugup. Dia tidak biasa dengan konferensi pers seperti ini," katanya pada wartawan dan kemudian dengan sengaja membawa genggaman tangan mereka ke atas meja. Wartawan langsung bekerja dengan cepat. Diambilnya foto mereka berdua bergandengan tangan itu.

"Saya dan Young Do bertemu....."

**

Konferensi pers sudah selesai 15 menit yang lalu. Kini yang dilakukan mereka adalah foto bersama,

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan genggaman tangan yang tidak pernah lepas dari tadi. Young Do tidak melepas karena ia pikir Soojung butuh dukungan, dan inilah yang ia lakukan. Mendukungnya. Sementara Soojung tidak melepaskan karena sejenak ia merasa aman. Dalam genggaman tangan besar dan hangat Young Do, ia merasa aman, dan juga nyaman.

**

Begitu semua acara di konferensi pers ini selesai, mereka berdua masuk ke dalam backstage. Tepat ketika baru saja memasuki ruangan, Soojung langsung melepaskan genggaman tangan mereka dan berjalan dengan cepat menjauhi kerumunan keluarga yang memenuhi backstage tersebut. Young Do melihat itu dan hendak mengikuti Soojung, ia merasa khawatir. Tapi belum sempat ia melakukannya, dirinya sudah ditarik oleh Cho Yuna dan dipeluknya erat tubuhnya itu. Dan dalam seketika, dirinya sudah dikelilingi oleh keluarga besarnya dan juga oleh keluarga besar Jung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do menanggapi ucapan selamat itu semua dengan senyuman-senyuman. Tapi pikirannya sedang tidak ada disini. Ia memikirkan Soojung. Dimana gadis itu berada? Apa yang sedang ia lakukan? Apa yang sedang ia pikirkan?

**

Soojung menghela nafas lega ketika ia sudah sampai di taman belakang gedung Leon, tempat konferensi dilakukan. Ia merasa lega sekali ketika sudah bisa meniup udara segar. Dadanya sangat sesak di dalam tadi. Walau kalau boleh jujur, ia merasa sedikit tenang ketika Young Do menggenggam tangannya.

Soojung berjalan menuju bangku yang ada di taman tersebut dan duduk disana. Ia memijat-mijat kepalanya. Kepalanya sedikit pusing karena banyaknya kamera dan blitz tadi. Juga karena ia bisa merasakan penyakit maagnya kambuh. Karena tegang atas konferensi pers ini, Soojung lupa apakah ia sudah makan apa belum. Konferensi pers ini benar-benar menyita perhatiannya. Ia takut. Sangat takut. Ia takut ia salah berbicara. Ia takut ia akan mengacau. Ia

Jangan tanya/chat cara gulung

takut ia akan membuat keluarga Choi dan keluarganya sendiri malu. Dan dia takut akibat apa yang akan timbul. Ia takut Young Do akan kehilangan fans dan karirnya. Ia takut fans Young Do akan menyerangnya, menerornya. Banyak sekali perasaan berkecamuk di dalam hatinya sampai ia merasa ia ingin muntah.

Soojung mengusap lehernya. Rasa tidak enak dalam tenggorokannya dan mual di perutnya sudah sangat kerasa sekali. Ia bangkit dan hendak ke kamar mandi, tapi belum sampai disana, ia sudah mengeluarkan isi yang ada di dalam perutnya. Soojung muntah di pinggir gedung.

"Astaga..." kata Young Do yang tiba-tiba datang, "Ada apa denganmu?" Tanyanya dan dengan cepat berjalan menuju Soojung.

Soojung tidak menjawab. Ia terus mengeluarkan isi perutnya. Ia sudah sangat tidak kuat, perutnya mual, dan kepalanya pening.

"Keluarkan semuanya jika kau masih mual Soo," kata Young Do sambil mengusap leher belakang

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung. "Astaga badanmu dingin sekali," katanya lagi.

Soojung mengusap bibirnya dan berdiri sebisanya. Tubuhnya sangat lemas kini. Young Do sampai harus menahan tubuh Soojung dengan memegangi lengannya.

"Masih ingin muntah?" Tanya Young Do khawatir. Tangan lainnya mengeluarkan saputangan yang ada di kantong celananya. "Pakai ini," dan diberikannya pada Soojung.

Soojung menerimanya.

"Lebih baik kita ke dalam," ujar Young Do.

"Tidak," jawab Soojung langsung. Young Do bisa mendengar suara letih dari bibir gadis itu.

"Apa?"

"Tidak," Soojung menggeleng lemah, "Aku tidak ingin ke dalam,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tapi kau harus istirahat Soo. Dan kau harus minum obat, bahkan lebih baik kau ke dokter."

Soojung menggeleng lagi. "Aku tidak mau Young Do. Tolong jangan paksa aku,"

Young Do terdiam. Ia bingung apa yang harus ia lakukan.

"Bawa aku duduk, bisakah?" Pinta Soojung. "Di kursi itu," Soojung menunjuk bangku yang ia duduki tadi.

Young Do membawanya dengan perlahan karena bisa dirasakan tubuh gadis di sampingnya sangat lemas. Ia kemudian mendudukan Soojung dengan lembut setelah itu ia duduk disampingnya.

"Aku akan mengambilkan minuman untukmu," kata Young Do.

"Tidak usah,"

"Soo.."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jika kau ke dalam, semua orang akan bertanya dimana aku, dan sekarang aku sudah tidak sanggup lagi untuk bertemu dengan orang-orang. Aku sangat letih,"

Young Do menatap Soojung yang memejamkan matanya. Ia merasa kasihan, dan khawatir. Sangat khawatir.

Hening beberapa saat setelah itu ia bisa merasakan Young Do meletakkan jas yang ia pakai dibahunya, kemudian pria itu menarik tubuhnya yang dingin ke arahnya. Dipeluk tubuhnya erat. Young Do berusaha memberi dirinya kehangatan yang memang ia butuhkan saat ini.

"Istirahatlah, tidak akan ada orang yang datang kesini," bisik Young Do pelan.

Soojung tersenyum tipis, dan kemudian memejamkan matanya lagi. Ia merasa ia bisa beristirahat dengan tenang sekarang.

**

"Bagaimana menurutmu Inho-ya? Mereka sangat

Jangan tanya/chat cara gulung

serasi bukan?"

Inho menatap lurus kedua orang yang sedang duduk di taman belakang melalui jendela transparan yang berada di lantai 4, di ruangan milik Cho Yuna.

Cho Yuna tersenyum riang, "Dari awal aku sudah yakin Young Do akan menyukainya suatu saat nanti, tapi aku tidak menyangka bahwa secepat ini.."

Inho tersenyum mendengar kalimat-kalimat yang keluar dari mulut Ibu artisnya itu. "Aku juga merasakan mereka akan baik-baik saja setelah ini.."

"Semoga begitu. Aku berharap begitu," Cho Yuna mengatupkan kedua tangannya di depan dada dengan masih menatap ke arah taman. Senyum nya tidak pernah lepas. Ia bahagia. Sangat bahagia. Dan ia berharap anaknya juga berbahagia. Bahagia yang tulus.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 8

**

"Masuklah," Young Do mempersilahkan Soojung masuk ke ruangan pribadi miliknya yang ada di gedung Leon. Ruangan itu cukup besar. Terdapat 3 sofa besar yang memang dipilih Young Do untuk menggantikan kasur untuk tempatnya beristirahat. Tv layar datar. Kulkas. Rak buku. Dua lemari baju dan sepatu. Rak transparan yang diisi oleh penghargaan dan beberapa bingkai foto. Kamar mandi. Dapur mini. Dan juga balkon dengan view terbaik. Ruangan ini di design mungkin senyaman mungkin untuk dirinya beristirahat, yang menjadikan ruangan ini sebagai rumah kedua setelah apartementnya.

Soojung duduk di salah satu sofa yang menghadap ke arah tv. Ia rebahkan kepalanya.

"Apakah kau ingin makan sesuatu?" Tanya Young Do dari dapur mininya. Ia sedang

Jangan tanya/chat cara gulung

membuatkan teh hangat untuk Soojung.

"Tidak, aku tidak lapar," jawab Soojung lesu.

Tidak lama Young Do duduk di sampingnya membawa satu gelas teh hangat untuk Soojung dan kopi untuknya. Dua gelas itu ia letakkan di meja yang ada di hadapan sofa.

"Minum lah dulu," katanya sambil mengambil teh hangat milik Soojung dan diberikannya pada gadis itu. Setelah Soojung meminum beberapa teguk, Young Do kembali meletakkan gelasnya di meja.

"Ibumu memintaku untuk mengantarmu pulang," Young Do ikut menyenderkan tubuhnya. "Beritahu aku kalau kau sudah ingin pulang,"

"Ne,"

Young Do menoleh dan menatap Soojung lekat. Dalam batinnya ia bertanya, apa yang Soojung rasakan hari ini? Apakah ia tertekan dan menjadi seperti ini? Apakah pilihannya salah untuk menerima perjodohan ini?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau baik-baik saja?" Young Do bertanya pelan.

Soojung membuka matanya dan dengan pelan menolehkan kepalanya. Menghadap ke Young Do. Ia tatap raut cemas di hadapannya, kemudian ia dengan tenang menjawab "Aku baik-baik saja, hanya letih."

Young Do masih menatap Soojung. Ingin sekali ia bertanya tentang pertanyaan-pertanyaan yang dari tadi terlintas di pikirannya.

"Apakah kau sudah makan?" Tanya Young Do.

Soojung tidak langsung menjawab.

"Ibumu bilang kau ada maag. Apakah kau sudah makan hari ini?" Young Do melanjutkan pertanyaannya. "Kita sangat sibuk sejak pagi hari tadi, dan aku sama sekali belum melihatmu makan. Apakah kau sudah makan Jung Soojung?"

Soojung tersenyum tipis mendengar rentetan pertanyaan itu, "Konferensi pers ini menyita

Jangan tanya/chat cara gulung

seluruh perhatianku kau tahu? Aku bahkan sampai lupa kapan aku terakhir makan,"

Young Do mengerutkan keningnya, "Jadi kau memang belum makan??"

Soojung mengangguk, "Tidak sempat tadi dan aku juga lupa,"

"Kalau begitu kau harus makan sekarang. Apa yang ingin kau makan? Akan aku pesankan,"

"Tidak usah," Soojung menggeleng, "Inho oppa berjanji akan menraktirku makan jika aku berhasil melewati ini. Kau lihat aku berhasil kan? Jadi dia harus menepati janjinya,"

Young Do mengerutkan keningnya lagi. Heran dengan kalimat yang baru saja ia dengar. "Kapan kalian berjanji satu sama lain seperti itu?"

"Tadi. Sewaktu kau sibuk sekali briefing dengan si MC."

"Kalian berjanji tanpa diriku?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sepertinya begitu. Jadi bisakah kau menghubungi Inho oppa untukku? Aku ingin menagih janjinya,"

**

"Kau yakin tidak mau ikut?" Tanya Inho untuk kesekian kalinya.

Young Do menggeleng dan bangkit dari sofa. "Aku ingin istirahat hyung,"

"Apakah kau sudah makan?"

Young Do mengangguk.

"Baik lah. Kalau begitu istirahat yang benar. Jangan berkeliaran."

Young Do mengangguk lagi.

"Ah ya, Lee Soo Hyuk memintamu untuk menghubunginya jika kau sudah tidak sibuk," Inho berjalan menuju rak transparan dan mengambil kunci mobilnya, "Dia sangat kaget dengan berita pertunangan ini. Begitu juga

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan Sung Joon dan Jonghyun. Kau tidak memberitahu mereka?"

"Belum sempat hyung. Aku belum sempat bertemu dengan mereka,"

"Bukankah kau bertemu Lee Soo Hyuk ketika kau ke restorannya?"

"Ne. Tapi aku sedang bersama Soojung kala itu, bukan waktu yang tepat,"

Inho berjalan lagi menuju sofa yang Young Do tiduri, "Apa kau mau menitip sesuatu?"

"Tidak hyung."

"Kau akan tidur disini?"

"Sepertinya begitu. Besok pagi jadwalku dekat dari sini,"

Inho mengangguk dan berpaling pada Soojung. "Kau sudah siap?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sangat siap." Soojung tersenyum. Kalau ditraktir makan, siapa yang tidak siap?

"Kami berangkat dulu," pamit Inho dan berjalan keluar ruangan.

Soojung mendekati sofa dan ditatapnya Young Do yang balas menatapnya, "Aku pamit,"

"Makanlah yang banyak. Kau butuh tenaga untuk menjalani hidup sebagai tunangan aktor Choi Young Do," gurau Young Do. Soojung mendengus mendengarnya.

"Hati-hati Soojung-ah," lanjut Young Do.

Kali ini Soojung tersenyum.

**

Inho melihat gadis di hadapannya ini makan dengan lahapnya. Mereka sedang berada di restoran sushi kini.

"Kau benar-benar lapar Soojung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menyumpitkan sushi ke dalam mulutnya sambil mengangguk.

"Apa kau yakin bisa menghabiskan semua ini?" Inho menunjuk 5 piring sushi yang Soojung pesan.

"Yakin sekali," jawab Soojung riang. "Aku lapar sekali sampai merasa sushi ini adalah makanan terenak yang ada di dunia," Soojung tersenyum lebar. "Terima kasih sudah menraktirku!"

Inho tertawa geli melihat tingkah Soojung. Benar-benar seperti gadis yang berbeda yang ia lihat di konferensi pers tadi.

"Bagaimana perasaanmu sekarang?"

Soojung mengunyah makanan yang ada di mulutnya kemudian menjawab Inho, "Sekarang aku baik-baik saja,"

"Benarkah?"

"Ne." Soojung mengangguk, "Awalnya aku merasa panik, tegang, dan.. tidak tenang.

Jangan tanya/chat cara gulung

Bagaimanapun aku tidak ingin menikah dengan orang yang tidak aku cintai.." ia berpikir sejenak, "...tapi setelah.."

Tiba-tiba kilasan Young Do menggenggam tangannya, memeluknya ketika ia sakit, dan duduk berhadapan di sofa melintas dibenaknya. Seketika hatinya bergetar. Ada apa ini?

"Setelah apa?" Inho bertanya ketika melihat Soojung yang tidak melanjutkan kalimatnya.

"Setelah.. " Soojung membasahi bibirnya, "Setelah konferensi pers ini selesai aku merasa baik-baik saja. Aku pikir ini adalah hal terberat dan sangat membuatku tertekan dalam 24 tahun hidupku,"

Inho tertawa, "Benarkah?"

"Ne. Aku pikir.. aku sudah mulai bisa menerima,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 9

**

"Jadi Danny itu mantan pacar Soojung??" Young Do terkejut dengan apa yang baru saja hyungnya Lee Soo Hyuk ini ceritakan.

Siang ini mereka bertemu di restoran milik Lee Soo Hyuk. Sebenarnya LSH ingin bertemu dengan Young Do kemarin malam, tapi Young Do tidak bisa dihubungi, dan siang ini tiba-tiba Young Do mengunjunginya di restoran.

"Kau tahu dari mana hyung?" Tanya Young Do. Ia masih tidak percaya walaupun ia memang merasakan kejanggalan ketika Soojung bertemu dengan Danny tempo hari.

"Danny menceritakan semuanya padaku. Dan karena aku tidak ingin kau mendengar ini dari orang lain, aku ceritakan kepadamu tadi,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do masih terdiam di tempatnya. Terjawablah semua mengapa Soojung bersikap sangat aneh ketika bertemu dengan Danny. Terjawablah mengapa ada air mata di pelupuk mata Soojung kala itu.

Mereka berpacaran 4 tahun tali tidak disetujui oleh Ibunda dari Soojung. Setelah itu Kim Seohyun melakukan segala cara untuk memisahkan mereka berdua. Apapun dilakukan oleh Ibunda kandung Soojung tersebut. Sampai memindahkan Soojung ke beberapa negara, beberapa kali. Dua tahun lalu Danny menyerah dan memutuskan hubungan. Setahun yang lalu Danny bertemu dengan Lee Yeon Hee dan mereka pun bertunangan.

Seharusnya sudah tidak ada yang perlu dikhawatirkan bukan? Soojung dan Danny sudah mempunyai pasangan masing-masing. Tapi mengapa hati Danny mendadak tidak tenang? Mengapa hati Danny mendadak tidak rela?

"Lalu apa yang mau Danny lakukan? Mengambil Soojung kembali?" Young Do bertanya tanpa

Jangan tanya/chat cara gulung

melihat wajah Lee Soo Hyuk, tapi LSH bisa mendengar dengan jelas nada sinis dari suara pria yang sudah ia anggap adiknya sendiri.

LSH terpaku melihat sikap Young Do. Apakah pria ini sudah jatuh cinta dengan gadis yang dijodohkan dengannya itu? Secepat ini? Setelah putus dengan Go Ara dua tahun lalu, sangat sulit menjodohkan Young Do dengan perempuan. Young Do berubah menjadi makhluk paling cuek terhadap perempuan, walaupun kadang sifat lembutnya masih sangat terlihat.

"Aku tidak tahu Danny akan melakukan apa. Dia tidak mengatakan apa-apa padaku. Tapi satu yang harus ku ingatkan padamu..." Lee Soo Hyuk berbicara serius, matanya menatal lurus ke arah Young Do, ia lipat tangannya di atas meja. Berusaha fokus dengan pembahasan ini. "Kisah mereka berdua belum selesai. Pasti ada hari dimana mereka akan berusaha menyelesaikannya suatu hari nanti. Dan aku sangat sangat berharap, kau bisa bersikap secara bijaksana nanti,"

Jangan tanya/chat cara gulung

**

'Kau dimana?'
Pesan yang dikirim oleh Young Do beberapa menit lalu belum dibalas oleh Soojung. Ia bingung menjawab apa dan ia merasa aneh. Dalam waktu sehari, bagaimana bisa ia merasa dekat dengan seorang Choi Young Do?

Soojung membaca lagi pesan tersebut sambil mengaduk kembali ramen yang baru saja ia buat. Ia berada di flatnya kini.

'Aku di flat. Sedang makan ramen. Ada apa?'

Tidak lama balasan dari Young Do datang.

'Ramen? Apa kau gila? Kau sedang sakit! Akan aku bawakan makanan sekarang. Tunggu disana'

Soojung membacanya dengan mengerutkan keningnya tapi kemudian tersenyum.

Tunggu disana

Jangan tanya/chat cara gulung

Apakah benar ia akan kesini? Ke flat kecil miliknya? Yang memang ia sewa dengan uang hasil kerjanya sendiri. Tidak memakai uang orang tuanya sama sekali. Yang bisa membuatnya sejenak lupa akan status orang tuanya, dan lupa akan status dirinya kini, Tunangan Choi Young Do.

**

Young Do masuk ke dalam flat yang berada di lantai 3 milik Soojung. Matanya berkelana ke segala arah. Flat itu kecil. Seadanya. Begitu masuk kau akan melihat ruang tamu, satu sofa dan dua kursi, satu meja dan tv kecil di depannya. Lalu kamar mandi di sisi ruang tamu, di depan kamar mandi ada kamar milik Soojung. Sementara di belakang ada dapur seadanya dan meja makan seadanya. Benar-benar flat kecil, tapi entah kenapa Young Do bisa melihat Soojung sangat nyaman berada disini. Senyum tak pernah lepas dari bibirnya begitu menyambutnya tadi.

"Sudah puas melihat-lihatnya Tuan Choi?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do berbalik dan melihat Soojung yang membawa cangkir kopi ke ruang tamu. Senyum terukir di bibir pria ini. Ia berjalan menuju ruang tamu.

"Bukankah kau ada jadwal hari ini?" Soojung bertanya sambil duduk di sofanya, Young Do mengambil tempat di sampingnya.

"Sudah selesai. Jadwalku hanya tadi pagi. Setelah itu aku hanya bertemu Lee Soo Hyuk hyung dan kesini," ia melirik Soojung.

"Oh, menghampiriku juga sudah menjadi jadwalmu sekarang?" Gurau Soojung.

"Ne. Kau kan tunanganku, sudah seharusnya dikunjungi bukan?" Young Do ikuti permainan itu.

Soojung tertawa geli, lalu ia terdiam sejenak dan berkata, "Lusa ya..." dengan suara yang sangat pelan.

Young Do menoleh. Soojung menatapnya lekat. "Ne. Lusa. Apakah kau siap?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Apakah Soojung siap? Ia tidak tahu. Pertunangan dadakan ini sungguh di luar perkiraannya. Ia menolak mentah-mentah dari dalam hatinya dulu. Tapi entah kenapa sekarang ia merasa lain. Ia merasa...

"Aku bisa berakting dengan baik," jawab Soojung.

Young Do menaikkan alisnya satu, "Akting dengan baik?"

"Kau melihatku di konferensi pers bukan? Apakah aku berakting dengan baik? Inho oppa bilang aktingku sangat bagus kala itu, bahkan dia memintaku untuk debut menjadi artis.." Soojung tertawa geli mengingat bagaimana kemarin Inho memujinya saat makan malam, "Aku yakin aku bisa melakukannya. Berpura-pura bahagia di depan semuanya, menjawab semua pertanyaan dari media, aku yakin aku bisa," kemudian Soojung melihat ke arah Young Do, "Kau akan membantuku kan?"

Young Do tidak bereaksi. Tidak menjawab. Ia mengalihkan pandangannya ke arah lain.

Jangan tanya/chat cara gulung

Menerawang ke arah lain. Entah kenapa mendengar jawaban Soojung membuat hatinya serasa pedih. Berakting. Jadi semua ini hanya akting bagi gadis itu. Semua ini hanya rekayasa. Semua ini hanya bohongan. Tapi kenapa beberapa hari ini Young Do melakukannya dengan sangat tulus... dari hatinya?

**

Besok siangnya keluarga Choi dan Jung berkumpul di House of Ahn, butik ternama di Korea, yang merupakan butik langganan keluarga Choi.

Young Do sedang mencoba setelan jas berwarna abu-abu yang sangat pas di tubuhnya. Ia berdiri di depan kaca besar bersama Ibunya yang membantunya.

"Pas sekali Young Do-ya.." kata Ibunya sambil meletakkan kedua tangannya di bahu anaknya itu. "Omma masih tidak menyangka besok adalah hari pertunangan kalian,"

Young Do hanya tersenyum tipis.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kalian pasti akan menjadi pasangan yang serasi sekali. Kau tampan, Soojung juga sangat cantik,"

Young Do merapihkan jas bagian depannya. Menatap pria yang ada di pantulan kaca. Pria yang terlihat gagah dalam balutan jas berwarna abu-abu ini. Tapi tidak terlihat jelas bagaimana raut wajah pria itu. Apakah ia bahagia? Apakah ia tegang? Apakah ia takut?

"Cantik sekali Soojung..."

Suara Kim Seohyun membuyarkan lamunan Young Do. Dari dalam pantulan kaca, Young Do bisa melihat Soojung memasuki ruangan fitting ini memakai gaunnya. Gaun bermodel kemben yang panjang berwarna senada dengan jasnya. Gaun yang sangat pas di tubuh Soojung. Memperlihatkan lekuk tubuh Soojung dengan sangat sempurna. Kulitnya yang putih. Lehernya yang jenjang. Young Do menatapnya terkesima. Ia memperhatikan Soojung dari puncak kepalanya sampai ke mata kakinya. Ia mengagumi kecantikan tunangannya ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Pas sekali gaunnya denganmu nak Soojung," Cho Yuna mengalihkan pandangannya, menatap Soojung dengan kagum, "Kau cantik sekali,"

Pipi Soojung merona menerima banyak pujian yang datang padanya, "Terima kasih Ahjumma,"

"Nah coba sekarang kalian berdampingan," Pinta Kim Seohyun. Ia bantu anaknya sampai pada tempat Young Do berada.

"Nah berdiri disini Soo," kata Kim Seohyun. Kemudian ia berbalik dan berdiri bersama Cho Yuna. Menatap pasangan itu dengan lekat, wajah penuh kekaguman dan kebahagiaan.

"Kalian sangat serasi!!" Seru Kim Seohyun. "Astaga aku sangat bahagia Yuna-ya.."

Soojung memperhatikan Ibunya yang sedang tertawa riang dengan sahabat karibnya itu. Ia seumur hidupnya, tidak pernah melihat Ibunya sebahagia ini. Selepas ini. Inilah alasan Young Do menerima perjodohan ini. Ia ingin Ibunya bahagia. Awalnya ia tidak setuju dengan alasan Young Do. Ibunya bahagia, lalu dia? Pernikahan ini bukan

Jangan tanya/chat cara gulung

Ibu-Ibu mereka yang menjalani. Masa kita harus pasrah dengan keadaan ini? Tetapi sekarang Soojung mengerti. Melihat Ibunya bahagia, ia juga merasa bahagia. Ia merasa pilihannya tepat.

"Aku mengerti maksudmu Young Do-ya.." katanya pelan.

Young Do menoleh, menatapnya heran.

"Aku mengerti sekarang mengapa kau menginginkan kebahagiaan Ibumu,"

Young Do terdiam sebentar kemudia ikut menatap ke Ibu-Ibu mereka. Yang memang tidak pernah lepas dari senyum bahagia.

"Aku akan menerima perjodohan ini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 10

**

Pertunangan Choi Young Do dan Jung Soojung berlangsung sangat megah dan mewah. Pertunangan itu dilakukan tertutup untuk publik, tapi tetap saja karena status Choi Young Do, mereka berdua harus melakukan konferensi pers sesudah pertunangan itu berlangsung.

Pesta pertunangan yang diadakan di sebuah gedung ternama, dengan tamu-tamu yang luar biasa banyaknya. Kedua orang tua Choi Young Do yang memang orang terkenal, mempunyai banyak relasi bisnis, juga orang tua Soojung yang adalah CEO dari Lotte World. Juga teman-teman Young Do. Dan juga Soojung. Termasuk Go Ara dan Danny. Dua orang yang mempunyai masa lalu dengan mereka.

Young Do tidak bisa berhenti menatap Soojung ketika Danny selesai menyalami mereka dan

Jangan tanya/chat cara gulung

memberi selamat. Walau Danny dan Soojung sangat pintar dalam berakting, tetap saja. Young Do sudah mengetahui semuanya, tapi pria itu belum ingin membukanya pada Soojung. Ia ingin gadis yang berdiri di sampinnya kini bercerita sendiri kepada dirinya. Tapi ia tidak yakin Soojung akan bercerita. Sepertinya gadis itu lebih suka menyimpan semua ceritanya sendiri.

"Jung Soojung, aku masih tidak menyangka kau bertunangan dengan seorang Choi Young Do!! Kau begitu beruntung!" Park Jaena, salah satu sahabat karib Soojung, berkata setelah akhirnya Soojung dan Young Do berpisah. Young Do terlihat di tengah ruangan dengan teman-teman modelnya, sedangkan Soojung kini duduk di salah satu sisi bersama Jaena.

"Kau harus belajar menerima kenyataan Jaena," kata Soojung. Ia memijat-mijat lehernya.

"Banyak sekali yang datang hm?"

"Ne. Aku letih sekali. Aku sudah berdiri dan mengelilingi ruangan ini selama 5 jam! Apa mereka tidak menyadari heels ku ini??" Soojung

Jangan tanya/chat cara gulung

melirik ke arah high heels yang sudah ia lepas. Ia meluruskan kedua kakinya.

Jaena tertawa geli. "Maklum lah, orang tuamu pemilik Lotte World, orang tua Young Do tidak kalah terkenal di kalangan pebisnis. Sedangan Choi Young Do? Seorang aktor ternama,"

"..dan aku hanya ballerina biasa,"

"Kau bukan ballerina biasa Jung Soojung,"

Soojung mengangkat alisnya.

"Kau ballerina ternama di Korea,"

"Astaga bisakah kau berhenti berkata seperti itu?" Soojung merasa risih ketika Jaena mulai membahas tentang status dirinya. Jaena yang berambut sebawah telinga, tertawa melihatnya. Ia sangat suka menggoda sahabatnya ini.

"Bagaimana pekerjaanmu?" Soojung mengalihkan pembicaraan. "Kau terlalu sibuk belakangan ini, bahkan untuk membantuku menyiapkan pertunangan ini saja kau tidak bisa,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Park Jaena terkejut mendengarnya lalu ia menyubit lengan Soojung, "Yaa! Kau saja tidak meminta bantuan sama sekali padaku! Dan lagi apakah kau sendiri menyiapkan semua ini? Bukankah Ibumu yang menyiapkan semuanya?" Jaena menyindir. Soojung meringis mendengarnya.

Jaena melihat Danny yang berdiri di gerombolan Young Do. "Aku baru tahu Danny dekat dengan Young Do,"

Bulu kuduk Soojung merinding ketika nama Danny disebut. Ia melirik ke arah Young Do cs. Danny memang berada disana.

"Apakah Young Do tahu tentang kau dan Danny?"

Soojung menggeleng. "Aku tidak menceritakan padanya,"

"Kau juga tidak menceritakan tentang Danny yang selalu menghubungimu akhir-akhir ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menggeleng lagi, "Apakah aku harus mengatakan padanya? Itu urusan pribadiku, aku tidak ingin dia mengetahuinya,"

"Yaa kalian ini sudah bertunangan!" Tegur Jaena.

"Tapi kau tahu kan alasan dibalik pertunangan ini? Aku tidak merasa kita harus mengetahui masalah pribadi satu sama lain,"

Jaena menggelengkan kepalanya tidak percaya. "Bagaimana jika Young Do mengetahuinya dari orang lain?"

"Dari siapa? Tidak ada yang tahu hubungan kami. Kita backstreet, ingat?"

"Ne aku tahu, tapi siapa tahu kan?"

Soojung tidak mau berandai-andai. "Sudahlah tidak usah dibahas. Itu sudah masa lalu. Dia sudah bertunangan juga ingat? Lihat gadis itu..."

Jaena menoleh menatap Lee Yeon Hee yang digandeng mesra oleh Danny.

Jangan tanya/chat cara gulung

"..dan sekarang aku juga sudah bertunangan, jadi ya sudah,"

"Hubungan kalian belum selesai Soojung,"

"Sudah." Tepis Soojung. "Hubungan kami sudah selesai ketika dia bertunangan dengan Lee Yeon Hee,"

**

"Dia mantan pacarnya Young Do,"

Soojung sedang duduk di salah satu meja di tempat VIP ketika Inho datang dan duduk disampingnya.

"Apa?" Tanya Soojung tidak mengerti.

Inho menunjuk Go Ara yang sekarang sedang bersama Young Do. Berdua. Mereka terlihat sedang berbicara satu sama lain dengan senyum dan tawa yang selalu menggelayuti mereka. Young Do terlihat lepas tanpa beban.

"Dia seorang aktris," kata Inho, "Mereka berpacaran 3 tahun tapi putus 2 tahun lalu. Go

Jangan tanya/chat cara gulung

Ara selingkuh darinya,"

Sambil menyantap makanannya, Soojung memperhatikan Go Ara.

"Sejak itu Young Do menutup hatinya pada perempuan, yang membuat Nyonya Cho akhirnya turun tangan mendapatkan jodoh untuk anaknya,"

"Mereka sekarang baik-baik saja?"

"Aku rasa iya," Inho meneguk airnya, "Young Do sangat berjiwa besar kau tahu? Apalagi Go Ara juga sahabat dari Lee Soo Hyuk. Ia tidak ingin ada hubungan yang aneh diantara mereka,"

Soojung mengangguk paham, tapi seketika ia tersadar dan bertanya pada Inho, "Untuk apa kau mengatakannya padaku?"

Inho menoleh menatapnya. "Hanya untuk menceritakan padamu salah satu bagian dari masa lalu Young Do. Karena aku rasa pria itu tidak akan menceritakannya,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Iya. Mengapa? Mengapa kau menceritakannya?"

"Tidak tahu," Inho mengangkat bahu dan melonggarkan dasinya, "Aku hanya merasa aku harus melakukannya," ia menepuk bahu Soojung, "Nah sekarang siapkan senyum terbaikmu. Young Do dan mantannya sedang berjalan ke arah sini,"

Soojung yang masih memikirkan jawaban Inho tadi terjaga. Young Do memang membawa mantan pacarnya kesini.

"Soojung-ah.." katanya setelah sampai di mejanya. Inho dan Soojung bersamaan bangkit berdiri. Soojung melihat Inho menyapa Go Ara dan memeluk satu sama lain.

"Perkenalkan ini Go Ara," bilang Young Do, "Ara, ini Soojung,"

Go Ara dan Soojung saling menatap satu sama lain sebelum berjabat tangan dan menyebutkan namanya masing-masing. Soojung merasakan ada hawa yang aneh dari diri Go Ara.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau sangat cantik, pantas Young Do memilihmu," canda Go Ara.

Young Do hanya terkekeh.

"Kalian serasi sekali memakai warna ini. Pasti warna ini yang memilih kau bukan?" Tanya Go Ara pada Young Do, kemudian menatap Soojung, "Abu-abu adalah warna favorite Young Do. Kau tahu itu kan?"

Soojung tidak menjawab dan hanya tersenyum tipis pada Go Ara. Apakah gadis ini sedang mengujinya? Atau ingin membuatnya cemburu? Atau ingin memperlihatkan bahwa ia tahu tentang Young Do?

"Young Do-ya, takoyaki yang kau sajikan enak sekali. Apa kau sudah mencobanya? Itu masih favoritemu bukan?"

Soojung merasa risih sekarang. "Maaf, aku sepertinya harus ke teman-temanku,"

Young Do, Inho, dan Go Ara menatapnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sebelum mereka membuat kekacauan disini, aku harus mencegahnya," gurau Soojung. "Nikmati acaranya Go Ara-ssi," katanya sambil tersenyum sebelum pergi dari situ.

Young Do menatap kepergiannya.

**

Acara pertunangan sudah selesai. Keluarga besar Choi dan Jung sekarang sedang berkumpul di ruangan besar yang sudah di ubah menjadi ruangan keluarga mereka. Soojung duduk di sofa panjang sambil memijat-mijat kakinya.

"Nona Soo, ini air panas yang kau minta,"

Soojung menoleh dan melihat Minji -pelayan yang sudah bekerja dengan keluarganya lama- datang menghampiri sambil membawa satu baskom.

"Terima kasih Minji-ya.." Ia meluruskan kedua kakinya dan meletakkan kedua kaki pada baskom tersebut.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lecet dimana-mana unnie?" Karena Minji sudah kerja hampir 6 tahun lebih dengan keluarga Jung, Soojung sudah menganggapnya sebagai keluarga sendiri. Minji dipilih Ibunya untuk menjadi asisten Soojung, yang mengurus semua keperluan Soojung.

Soojung mengangguk, "Lihat high heels sialan itu?" Tanyanya sambil menunjuk high heels berwarna abu-abu yang ada di bawah sofa. "Aku memakainya selama 5 jam dan apakah kakiku bisa baik-baik saja?" Keluh Soojung.

Minji terkekeh, ia hendak memijat kedua kaki majikannya yang sudah ia anggap kakaknya sendiri sebelum Young Do tiba-tiba datang menghampiri mereka.

Young Do berjongkok dihadapan Soojung, "Biar aku urus," katanya pada Minji. Soojung memperhatikannya.

Minji mengangguk patuh dan bangkit berdiri, "Apa kau membutuhkan sesuatu lagi unnie?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bisakah kau mengambil kotak P3K?" Young Do yang menjawabnya. Minji melirik sekilas ke arah pria yang sekarang sedang memijat-mijat kaki Soojung, kemudian mengangguk. "Baik akan saya ambilkan,"

Setelah Minji pergi, Young Do bertanya pada Soojung, "Mengapa kau masih memakai high heels itu jika kau tahu kakimu sudah seperti ini?"

"Ibuku tidak akan suka jika aku melepasnya,"

"Apakah ini kaki Ibumu?"

Soojung mengangkat alisnya. Nada suara bicara Young Do tidak seperti biasanya. Pria itu terlihat kesal dan sedang dalam mood yang tidak bagus.

"Ini kakiku, tapi Ibuku yang memilihkan sepatu tersebut, dia pasti tidak akan suka jika aku melepasnya,"

"Dan dimana Ibumu sekarang? Apakah ia sudah melihat kakimu? Melihat kaki anaknya dengan lecet dimana-mana?" Young Do menatapnya sekarang. Kilatan amarah sangat terlihat.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak apa-apa Young Do, ini bukan masalah besar. Aku bisa menahannya tanpa Ibuku harus tahu,"

Young Do berhenti memijat kaki Soojung. "Apakah kau harus terus berakting seperti itu agar Ibumu bahagia? Membiarkan kau kesakitan seperti ini hanya untuk melihat Ibumu tersenyum? Ini hidupmu juga Jung Soojung, kau yang menjalani hidupmu. Apa kau lupa?"

Dimarahi seperti ini tanpa alasan yang jelas membuat emosi Soojung juga tersulut. "Lalu apa bedanya dengan kau Young Do? Kau menerima ini juga untuk membuat Ibumu bahagia! Entah kau bahagia atau tidak!" Soojung mendesis pelan.

"Ne tapi aku sepertinya sangat bodoh karena akhir-akhir ini aku melakukannya dengan tulus!!"

Soojung mengerutkan keningnya. Apa maksudnya?

Young Do melihat Minji yang berjalan menghampiri mereka, setelah Minji sampai

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do bangkit berdiri sebelum meninggalkan mereka dan berkata, "Kau urus kaki unnie-mu,"

**

Mereka sedang melakukan fitting untuk after party. After party ini hanya akan di hadiri oleh teman-teman dekat Choi Young Do dan Jung Soojung. After party yang akan digelar di NB Club mempunyai beberapa guest star seperti DJ Soda, Epik High, dan band indie favorite Soojung, Hyukoh.

Soojung melihat dengan tatapan nanar pakaian yang akan ia pakai. Dress one shoulder berwarna putih selutut dan high heels. Benarkah?

"High heels ini sangat bagus bukan?" Tanya Kim Seohyun. "Ibu sudah jatuh hati ketika melihatnya dan Ibu rasa kau juga akan menyukainya,"

Soojung tersenyum menatap Ibunya. "Ne, Omma,"

"Kau pasti akan terlihat cantik nanti, Young Do pasti akan menyukainya,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku memang menyukainya Ahjumma," tiba-tiba terdengar suara dari belakang. Soojung dan Kim Seohyun berbalik.

"Ah nak Young Do..."

"Tapi aku rasa akan lebih baik jika Soojung tidak memakai high heels itu,"

Soojung menatap Young Do lekat di mata. Berusaha memohon agar tidak membicarakan apapun.

"Maksudnya nak?"

"Kau sudah lihat kakinya Ahjumma?" Young Do menunjuk ke arah kaki Soojung. "Kakinya lecet semua karena memakai high heels tadi, selama hampir 5 jam,"

Kim Seohyun menatap ke kedua kaki anaknya, memang benar. Lecet dan kebiruan dimana-mana. Kemudian ia menatap anaknya, "Apakah masih sakit? Apakah kau tidak bisa tahan untuk memakai sepatu heels ini? Kau akan terlihat sangat cantik sayang,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do menggeleng tidak percaya. Kim Seohyun benar-benar mengontrol hidup gadis ini.

"Soojung sudah cantik Ahjumma, tanpa high heels itu dia sudah sangat cantik. Jadi aku berharap Ahjumma akan mengganti sepatu yang akan digunakan oleh Soojung. Aku ingin dia menikmati acara nanti malam,"

Setelah berkata itu Young Do pergi meninggalkan Soojung dan Ibunya. Hati Soojung berdesir. Young Do benar-benar memikirkan masalah sekecil ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Kata Author

Aku mau berterima kasih buat semuanya yang udah baca cerita *What Should I do* terima kasih banyak untuk votes dan komennya. Aku lagi bener-bener excited nulisnya dan ide terus berkeliaran di kepalaku jadi aku bisa sehari update 2 sampe 3x.

Kalo kalian ada ide, saran, dan kritik atau memberi masukan tentang alur cerita.. kasih tahu ya! Hehe aku suka tiba-tiba blank di tengah jalan.

Terima kasih semuanya!

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 11

**

Inho bisa merasakan ketegangan yang ada mengelilingi Soojung dan Young Do. Mereka berada di mobil Mercy milik Young Do. Inho duduk di depan bersama supir, sedangkan Young Do bersama Soojung di belakang.

Soojung tetap memakai high heels pilihan Ibunya itu. Ia tidak ingin mengecewakan Ibunya walau hanya dalam hal kecil seperti ini. Dan ia menyadari hal ini membuat Young Do tambah kesal sepertinya. Sewaktu habis di make up tadi, ketika ia bertemu dengan Young Do, pria itu menatapnya dari atas sampai bawah, dan ketika melihat sepatu yang ia pakai, Young Do tersenyum miris tapi tidak mengatakan apa-apa. Bahkan sampai sekarang, saat mereka sudah sampai di NB Club, pria itu masih tidak mengatakan apa-apa.

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho dan kedua pasangan ini turun dari mobil. Beberapa bodyguard yang memang sudah dipersiapkan menghampiri mobil Mercy tersebut. Soojung melihat ada red carpet di lobby NB Club. Soojung tersenyum miris. Kehidupannya benar-benar buat publik sekarang.

"Apa kita harus berfoto lagi dan melakukan konferensi pers lagi?" Tanya Soojung. Entah pada siapa.

Inho menoleh menatapnya sedangkan Young Do mengacuhkan pertanyaan tersebut.

"Kau tahu kan, kau ini...."

"Tunangan seorang Choi Young Do," sela Soojung memutus kalimat Inho. "Aku tahu itu,"

Inho tersenyum ramah.

"Ada berapa banyak sesi foto sebenarnya? Dan harus berapa banyak lagi konferensi pers yang aku lakukan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho merasakan tensi yang aneh dalam diri Soojung, ia sekilas melihat Young Do yang merapihkan kemeja santai berwarna putih yang ia kenakan.

"Apakah benar-benar tidak ada privacy untuk seorang selebriti? Bahkan dihari pertunangan mereka?" Lanjut Soojung. Entah apa yang merasukinya tapi ia merasa letih. Letih sekali.

Young Do berdecak, "Jika kau sudah tidak sanggup menghadapinya, kau tidak usah ikut. Langsung saja masuk ke dalam Club, biar aku yang mengurus ini," katanya tanpa menoleh sedikit pun ke arah Soojung.

"Oh bagus sekali. Setelah itu akan ada banyak berita bermunculan tentang tunangan Young Do yang tidak sopan pada media," sindir Soojung.

"Aku rasa bukan hanya media yang akan mengatakan seperti itu, tapi Ibumu juga," balas Young Do tak kalah sinis.

Mata Soojung menyipit. Menatap Young Do tajam. Ada apa sebenarnya dengan pria ini?

Jangan tanya/chat cara gulung

Kemarin pria ini dengan baiknya membawa makanan ke flatnya dan memperhatikannya, tapi hari ini Soojung benar-benar ingin melukai wajahnya!!

Inho merasakan situasi memanas, ia pun memutuskan untuk menengahi. "Sudah hentikan," katanya tegas. Dipandangnya kedua orang itu bergantian, "Aku tidak tahu sebenarnya apa yang terjadi pada kalian berdua. Aku berusaha tidak peduli karena aku tidak ingin memaksa kalian untuk menceritakannya padaku. Yang aku ingin katakan adalah.. sekarang waktunya kalian berdua untuk jalan di red carpet itu dan bersikap sebahagia mungkin. Kita sudah tidak bisa menyelesaikan masalah kalian sekarang, karena kita tidak bisa membiarkan para wartawan menunggu terlalu lama," Inho memandang Young Do, "Kau aktor hebat. Aku tahu moodmu sedang tidak bagus sekarang, tapi aku berharap kau bisa profesional seperti biasanya," kemudian ia memandang Soojung, "Walau kau bukan aktris, aku tahu kau punya bakat akting yang hebat, jadi tunjukanlah.."

Jangan tanya/chat cara gulung

**

After party sudah dimulai. Soojung dan Young Do sudah berpisah dan mulai mengelilingi ruangan untuk bersalaman dengan orang-orang yang datang. Soojung menghampiri Park Jaena dan juga Im Jihyang, yang duduk di bar.

"Wow, kau cantik sekali," puji Im Jihyang yang datang bersama pacarnya. "Aku minta maaf aku tidak bisa datang ke acara pertunangan mu tadi,"

Soojung menjawab dengan santai, "Yang penting kau datang sekarang. Kesalahanmu dimaafkan,"

Jihyang tersenyum, "Bagaimana perasaanmu?"

"Tidak begitu baik," jawab Soojung langsung.

Jihyang dan Jaena saling pandang sesaat.

"Lihat heelsku?" Soojung memandang kakinya yang sudah mulai bergetar. "Ini sangat menyakitkan,"

"Astaga kenapa kau memakai high heels lagi?" Park Jaena memandangnya kasihan. "Apa kalian

Jangan tanya/chat cara gulung

tidak mempunyai sepatu yang lain?"

"Ibuku sudah memilihkan sepatu ini, dia sangat menyukainya.. jadi aku hanya tidak ingin menyakitinya,"

"Tapi kau yang tersakiti," tandas Jihyang cepat. "Ibumu tidak berubah,"

Soojung tersenyum paksa.

"Aku melihat Danny tadi," Jihyang meneguk airnya sejenak, "Ia masih mengingatku ternyata. Aku kaget dia ada disini, apa Ibumu tidak mengatakan sesuatu tentang hal ini?"

"Tidak." Soojung menggeleng.

"Aku rasa belum," lanjut Jaena.

Mereka bertiga berpandangan lagi kemudian terkekeh.

*

"Aku masih tidak menyangka kau akan mendahuluiku Young Do-ya.." kata Lee Soo Hyuk

Jangan tanya/chat cara gulung

di tengah-tengah pembicaraan. "Kau mendahului kita semua,"

Young Do hanya tersenyum.

"Jung Soojung benar-benar cantik. Kau beruntung mendapatkannya," kata Sung Joon. "Aku tidak pernah melihat ballerina secantik itu,"

"Berhenti memujinya, dia sudah milik Young Do sekarang," Jonghyun menegur Sung Joon dengan canda. Sung Joon tertawa.

"Kapan rencananya pernikahan akan diadakan?"

Young Do berfikir sejenak, "Masih dibicarakan. Entah itu pada hari ulang tahunku, atau ulang tahun Soojung. Kami belum tahu,"

"Ulang tahunmu di bulan maret, itu berarti dua bulan lagi. Kapan Soojun ulang tahun?" Tanya Sung Joon.

"April kalau aku tidak salah ingat,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Sung Joon mendengus, "Dia tunanganmu Choi Young Do,"

Young Do terkekeh.

"Aku melihat Go Ara tadi. Kau mengundangnya?"

Young Do mengangguk.

"Bagaimana reaksinya ketika melihat Soojung?" Jonghyun penasaran.

"Seperti yang lain, dia mengatakan Soojung cantik,"

Jonghyun mengangkat alisnya, "Hanya itu?"

"Kau mau dia berkata apalagi hyung?"

Jonghyun tertawa, "Aku pikir dia berkata banyak. Kau tahu bagaimana Go Ara bukan?"

Young Do hanya mengangkat bahu.

Tiba-tiba terjadi suara riuh dari bar. Young Do cs melihat ke arah bar tersebut.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ada apa itu?" Lee Soo Hyuk berusaha melihat. Begitu juga yang lain.

"Young Do, Soojung!!" Teriak Inho dari balkon lantai 2 yang menghadap ke bawah. Young Do mendengar itu dan langsung berlari menuju kerumunan. Ada apa dengan Soojung? Jantungnya berdetak cepat. Apa gadis itu maagnya kambuh lagi? Apa ia belum makan hari ini?

Young Do berusaha memasuki kerumuman, dan apa yang dia lihat setelah itu menusuk hatinya.

Soojung yang terduduk di lantai dengan high heels yang haknya copot, dan Danny yang berjongkok di sampingnya, hendak membantunya berdiri.

"Choi Young Do, tunanganmu jatuh tadi.." pekik salah satu staff yang membuat Danny menoleh dan melihat Young Do yang menatap mereka dengan tatapan datar. Tapi Danny tahu, tatapan datar itu mengisyaratkan sesuatu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do berjalan mendekat dan menepuk bahu Danny, "Sudah ada saya, biar saya yang mengurusnya." Young Do kembali berbicara formal, dan itu mengagetkan Danny.

Danny melepas tangannya dari lengan Soojung, "Baik lah. Saya hanya ingin membantunya tadi,"

"Saya hargai itu," Young Do berjongkok dan melihat kaki Soojung. Agak sedikit bengkak, sepertinya kakinya terkilir. Tanpa pikir panjang Young Do menggendong Soojung ala bridal. Terdengar suara riuh tepuk tangan, tapi Young Do tidak peduli. Ia bawa Soojung ke salah satu ruangan tertutup yang ada di NB Club.

Young Do menduduki Soojung di salah satu sofa. Sudah ada Ibunya dan Ibu Soojung disana.

"Ahjumma, bukankah sudah ku katakan tadi untuk mengganti sepatu milik Soojung? Mengapa ia masih memakai high heels sialan itu?"

"Choi Young Do," tegur Cho Yuna.

Jangan tanya/chat cara gulung

Kim Seohyun merasa tidak enak hati. Ia melihat ke arah Soojung yang menundukkan kepalanya dengan Minji yang memijat kedua kakinya. Lalu ia menatap Young Do yang berdiri memandangnya.

"Maaf nak, tadi Ahjumma..."

"Omma sudah memintaku untuk tidak memakainya, tapi aku memaksa," sela Soojung. Kim Seohyun melihat ke arahnya. Kaget anaknya mengatakan hal itu. Karena yang sesungguhnya terjadi adalah dirinya yang kekeuh, dan memaksa anaknya itu untuk memakai high heels tersebut.

Mata Young Do menatap tajam Soojung, "Kau memang paling suka menyakiti diri sendiri. Apa itu hobi mu Jung Soojung?"

Soojung kaget melihat Young Do memarahinya, di depan kedua orang tua mereka. Ia ingin membalasnya, tapi adanya Ibunya disini. Ia yang pasti akan kena dengan Ibunya nanti.

"Kakimu sudah penuh luka karena tadi, dan sekarang kau masih memakainya. Dimana otakmu Soojung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Choi Young Do!" Tegur Cho Yuna agak keras. "Sudah lah. Mungkin Soojung hanya ingin terlihat cantik, terlihat sempurna, apakah itu salah?"

Young Do mendengus, "Dan membuat dirinya jadi seperti ini Omma?" Tanyanya sinis. "Itu bodoh namanya,"

Soojung menundukkan kepalanya. Ia merasa sakit mendengar kata-kata yang keluar dari bibir Young Do. Apalagi pria itu mengatakan di depan banyak orang.

"Choi Young Do, dimana sopan santunmu?!" Cho Yuna berkata keras.

Young Do mengusap kepalanya kasar, lalu melihat ke arah Soojung. "Jika kau masih ingin keluar, dan masih tetap ingin memakai high heels sialan itu, lebih baik kau pulang," katanya dan kemudian berjalan keluar ruangan.

"Ada apa dengan anak itu?" Cho Yuna menatap kepergian anaknya dengan kesal, kemudian menatap Kim Seohyun dan Soojung bergantian,

Jangan tanya/chat cara gulung

"Maafkan Choi Young Do. Dia hanya khawatir padamu Soojung,"

Soojung tersenyum tipis, "Tidak apa-apa Ahjumma. Saya yang salah,"

"Akan kucarikan sepatu untukmu," kata Kim Seohyun, "Omma ke mobil dulu,"

"Aku temani," bilang Cho Yuna dan meninggalkan Soojung hanya dengan Minji.

Inho datang dan mengecek keadaannya. "Kau tidak apa-apa?" Tanyanya dan melihat kaki Soojung. "Coba sini aku lihat.."

Inho berjongkok di hadapan Soojung, dan mulai memijat kakinya yang bengkak. Inho terlihat sangat fokus sekali memijatnya, membuat Soojung tertawa geli.

"Tidak perlu seserius itu memijatnya oppa,"

Inho melirik dan terkekeh. "Hyukoh akan main sebentar lagi, apa kau tidak ingin menontonnya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ah!" Soojung menepuk dahinya dengan telapak tangan, "Aku sampai lupa ada Hyukoh disini,"

"Kau banyak pikiran,"

"Sepertinya," balas Soojung. "Semua hal ini membuat ku hampir gila,"

Inho berhenti memijat, ia pandang Soojung tepat di manik mata, "Belum gila kan?"

Soojung mengangkat alisnya.

"Karena aku tidak ingin memijat seseorang yang gila,"

Soojung tersenyum lebar, kemudian tertawa. Tawa pertamanya di hari ini.

**

Soojung keluar dari ruangan. Ia memakai sepatu converse putih miliknya sekarang. Kedua mata Soojung berkelana, mencari kedua sahabatnya.

"Kau baik-baik saja?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Satu suara yang mampu membuat hati Soojung terpana. Ia menoleh dan melihat Danny. Menyender pada salah satu pilar, menatapnya.

"Ne, aku baik," jawab Soojung sambil tersenyum tipis. Danny terlihat tampan malam ini. Tidak, Danny selalu tampan baginya. Pria itu memakai kemeja hitam yang bagian tangannya digulung sampai ke siku dan juga celana pendek bahan selutut. Acara ini memang tidak formal, Young Do juga memakai celana pendek seperti Danny.

"Aku turut senang untukmu, Soo.."

Soojung terdiam mendengarnya. Ia tidak tahu harus mengatakan apa, harus merespon apa, yang ia lakukan hanyalah tersenyum. Tersenyum untuk Danny.

**

Young Do melihat itu. Dari balkon lantai 2, ia bisa melihat Soojung yang keluar sudah memakai converse, ketika melihat itu ia tersenyum. Soojung sudah tidak akan kesakitan. Tapi begitu melihat Danny datang menghampiri, raut wajahnya berubah. Tangannya mengepal kuat.

Jangan tanya/chat cara gulung

Diperhatikannya mereka lekat. Walau ada jarak diantara mereka, Young Do masih bisa merasakan 'sesuatu' diantara mereka dan itu membuatnya kesal.

Bukan Young Do saja yang melihat Danny dan Soojung. Kim Seohyun yang baru saja keluar dari kamar mandi melihat kejadian itu. Pikirannya melayang ke tahun-tahun lalu ketika ia berjuang keras memisahkan mereka berdua. Dan apa yang dilihatnya membuat amarahnya pada anaknya memuncak. Tapi ia harus sabar. Sabar sampai acara ini selesai. Untuk menegur anaknya itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 12

**

After party selesai pukul 1 malam. Soojung berada di ruangan VIP sendirian ketika Ibunya tiba-tiba datang.

"Apa kau yang mengundang Danny kesini? Bahkan ke acara pertunangan tadi?" Tanya Ibunya langsung.

Soojung mengangkat kepalanya. Ibunya mulai lagi. Bahkan langsung malam ini, tidak membiarkan dirinya untuk beristirahat sebentar saja. Padahal ia sudah sengaja pergi lebih dulu meninggalkan Young Do yang masih dipamiti oleh tamu-tamu yang lain untuk bisa beristirahat. Tapi ternyata tidak bisa.

"Aku tidak mengundangnya Omma,"

"Lalu bagaimana bisa Danny datang kesini??"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia teman Young Do, Omma. Aku pikir Young Do yang mengundangnya,"

"Apakah Young Do tahu tentang kau dan Danny dulu?"

"Aku tidak menceritakan kepadanya,"

"Bagus. Memang jangan. Kau tidak perlu menceritakan laki-laki seperti Danny," Kim Seohyun menatap Soojung, "Lalu apa itu tadi? Mengapa kau berdiri berduaan dengannya? Apa yang sebenarnya kau pikirkan Soojung-ah? Aku sudah melarangmu dekat dengan pria itu tapi kau masih mendekatinya!!" Suara Kim Seohyun meninggi, "Ini hari pertunanganmu kau ingat? Dihari pertunanganmu kau malah asik reuni dengan pria sialan itu??"

"Omma, aku tidak__"

"Kau ingin Omma menghancurkan karirnya? Omma bisa melakukan itu asal kau tahu,"

Soojung menelan ludahnya, "Tidak Omma, jangan__"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kalau begitu jauhi dia Jung Soojung!! Kau tidak ingin aku kembali keras padamu bukan? Apa kau ingin aku memindahkanmu lagi ke negara lain?"

Soojung menundukkan kepalanya. Air matanya mulai menetes.

"Kau membuatku bahagia hari ini dengan bertunangan dengan Choi Young Do, tapi apa yang kulihat setelah itu? Lagi-lagi Danny. Hanya Danny! Apa kau masih berharap padanya? Lihat apa yang dia lakukan kepadamu? Dia bahkan langsung bertunangan dengan perempuan lain! Apa itu namanya cinta? Apa dia benar mencintaimu dari dulu? Apa kau yakin itu?"

"Omma cukup!" Soojung berteriak, ia mulai menangis.

"Akan Omma percepat pernikahan kau dan Young Do," suara Kim Seohyun mulai kembali normal, walau kemarahan masih terdengar jelas. "Dan kau jangan mencoba-coba untuk menghalangiku, dan jangan pernah mencoba mendekati Danny lagi, sekali lagi Omma katakan, Omma bisa menghancurkannya Jung Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kim Seohyun keluar dari ruangan dengan langkah cepat. Meninggalkan Soojung yang menangis hebat. Bahunya bergetar. Soojung merasa lemas, letih, ia merasa kacau.

Young Do masuk dan terkejut melihat keadaan Soojung. Mengabaikan rasa kesalnya, ia mendekati Soojung dan duduk di hadapannya, "Hey ada apa denganmu?"

Soojung menutup wajahnya dengan kedua tangan. Tidak menjawab pertanyaan Young Do, dan tetap menangis.

"Soojung-ah, ada apa?" Tanya Young Do lagi. Soojung benar-benar menangis hebat. Tubuhnya bergetar dan Young Do tidak tahan melihatnya. Dengan satu gerakan ia rengkuh tubuh Soojung dan dipeluknya erat. Berusaha meredam getaran yang terjadi dalam diri Soojung.

Soojung membenamkan wajahnya di bahu Young Do, dan menangis disana. Badan Young Do terasa hangat seperti biasanya. Dan membuat Soojung merasa aman.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengusap-ngusap punggung Soojung dengan lembut. Berusaha menenangkan gadis ini. Dalam hati ia bertanya-tanya mengapa Soojung bisa menangis sampai seperti ini. Apakah karena Ibunya? Atau karena Danny? Apakah tadi Danny mengatakan sesuatu hal padanya yang membuatnya sedih sampai seperti ini? Jadi itu berarti Soojung masih memikirkan Danny.. dan mungkin masih memiliki perasaan untuknya.

Young Do tersenyum miris. Di hari pertunangan mereka.. bahkan mereka berdua tidak terlihat bahagia sama sekali. Young Do dengan kemarahannya, dan Soojung dengan tangisannya. Young Do jadi ragu, apakah ini benar-benar keputusan yang benar? Ia kira dengan mereka berdua menerima perjodohan ini, semuanya akan berjalan dengan baik dan mulus, tapi ternyata tidak. Apakah ini sebenarnya suatu kesalahan?

**

"Apa yang sebenarnya terjadi pada kalian?" Inho akhirnya tidak bisa menahan lagi rasa

Jangan tanya/chat cara gulung

penasarannya. Ia dan Young Do sedang dalam pesawat menuju Tokyo. Ada pemotretan untuk majalah Vogue Jepang.

Young Do mengangkat bahu, tidak ingin menjawab.

"Apakah masalah yang serius? Atau masalah kecil yang dibesar-besarkan?"

Young Do meringis mendengarnya.

"Di hari pertunangan kalian.. kalian malah ribut seperti itu," Inho menggelengkan kepalanya. "Bisakah kau lebih lembut sedikit padanya?"

"Apa aku melakukan suatu hal yang kasar hyung?"

"Tidak, tetapi aku merasakan suatu hal saja," jawab Inho. Young Do menunggunya melanjutkan kalimatnya. "Dia terlihat lepas dan santai ketika mengobrol dengaku, tapi dia terlihat sangat tertekan setiap denganmu,"

Young Do mendengarkannya dengan serius.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku jadi merasa ada yang sebenarnya terjadi pada dirinya. Dan aku berharap kau bisa membantunya,"

Young Do menghela nafas, "Aku sebenarnya juga merasa begitu.."

"Aku bisa melihat sebenarnya dia anak yang menyenangkan, dan mudah tersenyum. Tapi aku pikir, masalah yang sudah dihadapinya membuatnya jadi seperti itu. Apalagi kekangan dari Ibunya,"

Young Do memejamkan matanya. Berfikir apa yang sebenarnya harus ia lakukan. Tapi sebelum itu ia bertanya, "Apa aku melakukan hal yang benar hyung?"

"Apa maksudmu?"

"Dengan menerima perjodohan ini. Apakah aku melakukan hal yang benar? Karena aku rasa tekanan yang paling besar untuk Soojung adalah perjodohan ini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lalu jika ini adalah kesalahan, kau mau membatalkannya?"

Tidak ada jawaban dari Young Do beberapa menit, setelah itu dengan suara berat ia menjawab, "Jika itu bisa membebaskan Soojung dan mengembalikan senyumnya lagi, aku bisa melakukan itu,"

Inho menganga. Ia kaget mendengar jawaban dari Young Do. Ia tidak menyangka Young Do akan menjawab seperti itu. Apa itu berarti Young Do sudah mempunyai perasaan pada Soojung? Yang rela melakukan apa saja untuk Soojung?

"Orang tuamu pasti akan sedih jika kau melakukan itu,"

"Mereka pasti bisa melaluinya," jawab Young Do cepat. "Jika ini menyangkut kebebasan hak seseorang, mereka pasti mengerti. Sedih bisa diobati, tapi Soojung membutuhkan pertolongan, bukan obat,"

Inho menatap Young Do yang kini sudah menatap ke arah jendela. Sengaja tidak

Jangan tanya/chat cara gulung

memandang Inho karena ia tidak ingin Inho membaca isi hatinya.

"Sudahlah lupakan dulu masalah ini sejenak. Kau akan melakukan pemotretan dengan kawan lama,"

"Siapa dia?"

"Mizuhara Kiko,"

**

"Inho!! Young Do!"

Baru saja kedua orang itu memasuki studio, suara nyaring menyapa mereka. Mereka berdua mencari ke arah suara dan melihat Kiko yang sedang mencoba pakaiannya melambai ke arah mereka.

"Hai Kiko," sapa Inho dan mendekati gadis itu. "Tetap saja riang dan selalu gembira huh?"

"I'm always happy!" Kiko terkekeh kemudian melihat Young Do berjalan ke arahnya, "..dan kau

Jangan tanya/chat cara gulung

yang sedang berbahagia! Selamat atas pertunanganmu, maaf aku tidak bisa hadir."

"Apakah benar kau kawanku? Masa pertunangan kawannya saja kau tidak bisa datang? Sesibuk itukah?" Young Do pura-pura kecewa.

"Oh jangan seperti itu, aku bisa diserbu oleh fansmu disini!" Katanya sambil menunjuk ke beberapa staff perempuan yang sedang menatap mereka.

Young Do tertawa dan melihat sekeliling. Staff perempuan menatapnya sambil malu-malu.

Kiko melihat ke arah sekitar seperti mencari seseorang, "Kau tidak mengajaknya?"

"Mengajak siapa?"

"Tunanganmu!"

Young Do menggeleng, "Tidak. Dia ada pekerjaan di Korea,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko menghela nafas, "Sayang sekali. Padahal aku ingin bertemu dengannya,"

"Lain kali aku akan mengenalkan pada mu,"

"Ah itu harus!!"

**

Choi Young Do following Mizuhara Kiko

Soojung menatap recent updates di instagramnya. Ia mengetahui siapa Kiko itu. Model Jepang yang lagi sangat naik daun. Bahkan di bulan January ini, Kiko menjadi cover 8 majalah Korea. Bagaimana tidak ia mengetahuinya?

Tidak berapa lama ia melihat lagi Young Do yang memberi komentar pada foto yang baru saja di upload Kiko. Soojung mengklik foto tersebut. Mereka terlihat sedang berada di sebuah bar. Kiko yang melingkarkan tangannya pada bahu Young Do dengan tangan satunya melakukan sign peace, sedangkan Young Do melingkarkan tangannya di pinggang Kiko dan tangan satunya membawa gelas. Kiko menuliskan foto itu dengan

Jangan tanya/chat cara gulung

caption **"Dengan aktor ternama Korea yang sedang berbahagia Choi Young Do"** yang kemudian diberi komentar oleh Young Do, **"Dengan model Jepang yang sangat populer Mizuhara Kiko"**

Soojung tersenyum miris. Ia tidak melihat senyuman lebar Young Do seharian kemarin. Tapi pria ini bisa tersenyum lebar bersama Kiko.

Soojung membaca komen-komen dari netizen dibawah foto itu..
'Aku tidak tahu mereka dekat. Mereka terlihat sangat serasi dan bahagia'
'Wajah dari Korea dan Jepang. Wow mereka cocok'
'Sewaktu aku melihat Young Do dan Soojung aku merasa mereka sangat serasi, tapi melihat foto ini aku rasa Young Do lebih serasi dengan Kiko'

'Young Do lebih serasi dengan Kiko'
Soojung mengulang-ngulang kalimat yang ditulis oleh salah satu netizen kemudian ia kembali melihat ke foto tersebut, dan ia mengakui Young Do memang terlihat sangat cocok dengan Kiko.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 13

**

'Jam berapa kau sampai di Korea? Kita ada rapat dengan keluarga Jung jam 7 malam. Di Pippa Cafe. Kau harus datang, Omma tahu jadwalmu,'

Young Do baru saja menyalakan ponselnya setelah ia sampai di Korea. Pesan pertama dari Ibunya yang langsung membuatnya kesal.

"Astaga apakah aku tidak bisa istirahat sehari saja.." gerutunya dan menyenderkan kepalanya pada jok mobil. Inho meliriknya sekilas.

"Rapat keluarga hm?" Tanya Inho sambil memainkan iPadnya.

"Kau sudah tahu?"

"Ibumu menghubungiku pagi tadi,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengehela nafas, kemudian ia kembali membaca pesan yang lain. Dari Kiko.

'Jangan lupa nanti malam! Soojoo sudah mereserved tempat. Aku akan memberitahu alamatnya nanti,'

Young Do berfikir sebentar sebelum membalas pesan tersebut, kemudian ia mengetik, **'Bisakah kita bertemu agak lebih malam? Aku harus menemui Nyonya Cho dulu,"**

Tidak lama balasan dari Kiko datang, **'Kami akan menunggumu, tenang saja ;) Aku kabari kau lagi nanti ok? See you!!'**

Young Do tersenyum membaca balasan dari Kiko. Ia bisa membayangan jika gadis ini berkata langsung padanya. Inho meliriknya lagi, tapi tidak berkata apa-apa.

**

"Maaf aku terlambat," Young Do memasuki ruang VIP di Pippa Cafe. Kedua orang tuanya dan keluarga Jung sudah berada disana. Termasuk

Jangan tanya/chat cara gulung

Jung Soojung. Mata mereka bertemu sesaat, sebelum Young Do berpaling ke Ibunya.

"Maaf Omma, aku ketiduran tadi," katanya dan duduk di bangku yang kosong disamping Ibunya, berhadapan dengan Soojung.

"Kau memang tidak pernah bisa on time Young Do," balas Cho Yuna. Young Do terkekeh.

"Jadi, bagaimana? Apa yang sudah aku lewatkan?" Tanya Young Do setelah memesan makanan. Walau sebenarnya tidak terlalu ingin tahu, tapi melihat wajah Soojung yang dari tadi ditekuk, ia jadi penasaran apa hasil rapat kali ini.

"Kalian akan menikah bulan depan, tanggal 8 February," Cho Yuna menjawab pertanyaan anaknya itu dengan lembut sambil mengusap bahu anak pria satu-satunya.

Young Do seketika terdiam. Bulan depan? Bukankah rencananya..

"Bukankah katanya mau pas ulang tahunku atau ulang tahun Soojung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne, memang," Cho Yuna menjawab sambil melihat ke arah anaknya, "Tapi setelah dipikir, lebih cepat sepertinya lebih baik.."

Bola mata Young Do memandang ke arah Soojung, yang sekarang memandangnya nanar. Gadis itu tidak bisa berbuat apa-apa.

"Bulan February aku ada syuting film Omma, kau tahu itu kan?"

"Omma akan mengurusnya," jawab Ibunya santai. "Kau tidak perlu takut untuk hal itu, Omma berjanji kau akan tetap menjadi pemeran utama dalam film tersebut. Omma tahu kau sudah menunggu dengan sangat lama agar bisa bermain dengan Jackie Chan,"

"Wah, Young Do akan bermain dengan Jackie Chan?" Kim Seohyun bertanya dengan nada kagum. Cho Yuna mengangguk, "Impiannya sejak menjadi aktor,"

"Impian yang akan menjadi kenyataan bukan?" Kim Seohyun tersenyum lebar.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne," jawab Young Do singkat. Tiba-tiba ia sangat malas berada di ruangan ini. Jadwalnya di sisa January ini sangat padat, dan ia sudah sangat menanti-nanti untuk syuting bersama Jackie Chan, aktor Cina favoritenya, tapi lihat sekarang. Tanp meminta persetujuannya, Ibunya dengan seenaknya bertingkah. Ia tahu Ibunya ini CEO dan sudah lama bekerja di industry ini, tapi buat Young Do, bukan begini caranya.

"Lalu kapan kau akan tes S2 Soojung-ssi?" Ayah Young Do bertanya. Young Do sedikit terkejut mendengar pertanyaan itu. Soojung akan melanjutkan kuliah?

"Besok Ahjussi. Besok aku akan tes masuk,"

"Ah, semoga berhasil Soojung-ah. Ahjussi sangat senang mendengar anak muda yang masih memikirkan tentang pendidikan,"

Soojung tersenyum tipis, ia melihat ke arah Young Do. Pria itu menatapnya dengan tatapan datar, dan tatapan ith buyar ketika ponsel milik Young Do berbunyi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do membaca pesan tersebut, kemudian berkata "Maaf apakah setelah ini aku bisa mengajak Soojung keluar?"

Kim Seohyun tersenyum mendengarnya, "Untuk apa pamit Young Do? Dia tunanganmu,"

**

"Kita mau kemana?" Tanya Soojung untuk kesekian kali. Mereka sudah berada di dalam mobil Young Do sekarang. Young Do tidak menggubris pertanyaan Soojung dan tetap sibuk menyetir.

Soojung pun mengalah dan tidak bertanya lagi. Ia mengalihkan pandangannya keluar jendela. Menatap indahnya Seoul di malam hari. Lampu-lampu kota yang menyinari gelapnya malam. Andai saja di dalam diri Soojung mempunyai lampu, ia ingin lampu-lampu itu menyinari hidupnya. Karena bagi Soojung, hidupnya sekarang sama dengan gelapnya malam.

Mobil Young Do berhenti di A+ Club. Club elit di kawasan Gangnam. Soojung melihat papan

Jangan tanya/chat cara gulung

nama di depannya, kemudian melihat ke arah Young Do, "Untuk apa kita kesini?"

Young Do mematikan mesin mobil sambil menjawab,"Bertemu temanku,"

"Apakah aku harus ikut?"

Young Do menatapnya, "Dia ingin berkenalan denganmu,"

Soojung mengerutkan keningnya, "Aku sudah berkenalan pada semua temanmu kemarin,"

"Kemarin dia tidak datang,"

"Young Do-ssi, seharusnya kau___" kalimat Soojong terpotong ketika tiba-tiba Young Do meletakkan satu jarinya di depan bibir Soojung. Memintanya untuk diam. Soojung menatap Young Do yang mendekatkan wajahnya padanya.

"Kau berisik sekali Soojung-ah.." bisiknya pelan. "Aku mengajakmu juga untuk membantumu keluar dari rapat sialan itu, kau tertekan bukan disana?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung masih tidak sanggup mengatakan apa-apa. Menatap wajah Young Do sedekat ini, ia bisa mendengar jantungnya mendadak berdetak dengan cepat.

Apa karena ia lapar?

Young Do merapihkan rambut bagian depan Soojung dan menyisipkannya di belakang telinga. "Aku ingin sejenak kita bersenang-senang,"

"Ma.. Maksudnya?" Soojung tergagap. Ia bisa merasakan pipinya merona.

"Nikmati lah menjadi tunangan seorang Choi Young Do,"

Young Do menggenggam erat tangan Soojung ketika ia memasuki A+ Club tersebut. Sesekali bahkan Young Do meletakkan tangannya di pinggang Soojung ketika dirasa Soojung sangat lambat dalam berjalan. Mereka menuju bar VIP yang ada di lantai 2. Dalam perjalannya Soojung merasa banyak orang yang menatapnya, bahkan membicarakannya. Tapi bisikan Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

ditelinga Soojung menenangkannya, "Ada aku. Kau aman. Kita bersenang-senang malam ini,"

Mereka sudah sampai di bar. Soojung melihat ada Lee Soo Hyuk, Jonghyun, Sung Joon, Soo Joo, Inho, dan juga.. Kiko.

Kiko adalah orang pertama yang melihat mereka. "Choi Young Do akhirnya datang!" Serunya sambil tersenyum.

Young Do tersenyum melihat Kiko yang menyambutnya, gadis itu mengulurkan kedua tangannya dan memeluk Young Do, setelah itu mereka bercium pipi kanan dan kiri. Soojung bisa melihat tangan bebas Young Do mengusap pinggang ramping Kiko.

Setelah menyapa semuanya satu persatu dan memperkenalkan Soojung, mereka memilih untuk pindah ke ruang VIP. Young Do menggandeng Soojung memasuki ruangan itu.

Soojung duduk disamping kiri Young Do dan Kiko duduk disamping kanan Young Do. Mereka mengobrol lama, tertawa bersama, Soojung pun

Jangan tanya/chat cara gulung

mulai mengikuti arah candaan itu. Ia mulai tersenyum, tertawa, bahkan menanggapi candaan-candaan dari teman-teman Young Do. Selama itu juga tangan Young Do tidak melepas genggamannya dari tangan Soojung. Soojung juga tidak ingin melepasnya. Bahkan terkadang gadis itu menggandeng lengannya dan menyenderkan kepalanya di bahu Young Do.

Semakin malam semakin gila saja. Bir dimana-mana. Mereka semua bersenang-senang, berusaha mengalihkan pikiran mereka dari penuhnya jadwal pekerjaan. Young Do melingkarkan tangan kanannya di bahu Soojung dan menariknya ke belakang, menyender di dada bidangnya. Soojung membiarkannya.

"Aku senang melihatmu tertawa lepas malam ini," bisik Young Do di telinga kirinya. Tangan kirinya berada di perut Soojung.

Soojung hanya tersenyum.

"Aku harap aku bisa selalu melihat senyummu itu," bisik Young Do penuh harap. "Aku lebih suka melihatmu tersenyum," katanya kemudian ia

Jangan tanya/chat cara gulung

mencium bahu Soojung yang terbuka, karena Soojung memakai baju bermodel sabrina malam ini.

Soojung terkejut merasakan bibir Young Do di bahunya. Ia menoleh untuk melihat Young Do, melihat apakah pria ini sudah mabuk, karena beberapa teman Young Do sudah mulai mabuk.

Young Do mengunci tatapan Soojung dengan senyumnya. Ia mengeratkan rangkulannya dan membawa gadis itu lebih erat kepadanya. Soojung meletakkan tangan kirinya di lengan Young Do yang melingkari bahunya, mengusap-usap lengan pria itu. Young Do tersenyum dan kembali menciumi bahu Soojung, Soojung membiarkannya, dan juga menikmatinya. Ia tidak bisa menolaknya, karena hatinya berteriak bahwa ia menginginkannya.

Tangan Young Do yang berada di perut Soojung mengusap bagian luar perut Soojung. Tapi ia bisa merasakan tangan itu menyelinap masuk dari bajunya dan mengusap perut datarnya. Bibir Young Do berpaling pada leher belakang

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung, diberinya kecupan-kecupan singkat dan kadang dihirupnya aroma tubuh Soojung dalam-dalam.

"Ah romantisnya kalian, aku jadi ingin punya pacar,"

Suara nyaring Kiko terdengar. Young Do berhenti dengan kegiatannya pada Soojung dan menoleh, menatap ke arah perempuan yang sudah sedikit teler.

Young Do mengambil botol bir yang ada di hadapannya dan meneguknya.

"Kau sangat beruntung memilikinya Soojung-ah.. Dia seorang Choi Young Do!!"

Young Do menyenderkan tubuhnya pada senderan sofa. Ia merasa sudah mabuk. Kepalanya sedikit pening.

"Kau tahu banyak sekali yang menyukainya bukan? Dan aku yakin banyak yang membencimu sekarang," katanya dan kemudian terkekeh.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung melihat ke arah Young Do. Pria itu jelas mabuk. Terlihat jelas.

"Aku kaget melihat kalian sangat mesra, karena yang aku tahu kalian itu dijodohkan, tidak ada cinta diantara kalian,"

Soojung terdiam. Bagaimana bisa Kiko tahu? Apa Young Do menceritakannya?

"Young Do sangat stress katanya dalam perjodohan ini. Mengurusi jadwal yang sibuk, fans yang haus akan perhatian, keluarganya, keluargamu yang banyak maunya, Go Ara, dirimu yang sangat sulit untuk diatur, dan mantan pacarmu Danny yang tiba-tiba muncul," Kiko mengoceh panjang lebar. "Aku salut padanya ia tidak menjadi gila, kalau itu aku, aku pasti akan bunuh diri," Terdengar suara tawa Kiko.

Soojung memandang ke arah Young Do. Pria itu sudah tepar. Apa Kiko adalah teman curhat Young Do dalam perjodohan ini? Mengapa perempuan itu tahu semuanya? Dan apa benar Young Do sangat stress karena semua ini? Dan Young Do... tahu soal Danny?

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 14

**

Young Do bangun dengan pening yang amat sangat. Tangannya menyentuh kepalanya, dipijat-pijat dahinya. Minum berapa botol ia kemarin?

Suara berisik di ruang tamunya membuatnya bangkit secara perlahan. Ia melihat ke arah jam dindingnya, masih jam 9 pagi. Tapi kenapa ada suara riuh diapartementnya?

Young Do bangkit dan berjalan dengan pelan keluar dari kamar. Ia menelusuri lorong koridor untuk sampai ke ruang tamu. Ia tidak kaget ketika melihat Ibunya dan Inho ada disana.

"Ini masih sangat pagi Omma, tidak bisakah kau mengganggu ku sore nanti?" Tanya Young Do sambil berjalan menuju dapur untuk mengambil minum.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bukankah aku sudah menghubungimu untuk menjemput Soojung pagi ini? Apakah Inho tidak menyampaikan pesan ini padamu?"

Young Do meneguk segelas air putih, kemudian dengan sambil lalu melirik ke arah Ibunya. "Untuk apa aku menjemputnya?"

"Tunanganmu itu akan tes S2 hari ini. Dia membutuhkan dukungan Young Do-ya,"

Young Do menarik kursi di meja makannya dan duduk disana. "Memang tidak ada orang tuanya?"

Cho Yuna berjalan menghampirinya dan ikut duduk di salah satu bangku meja makan. "Mereka sedang pergi ke Hongkong. Urusan bisnis,"

Young Do berdecak, "Anaknya sedang tes S2 dan mereka sibuk mengurus bisnisnya?"

"Makanya itu Omma memintamu untuk menemani Soojung. Kasihan dia sendirian Young Do-ya.."

Jangan tanya/chat cara gulung

**

'Aku di parkiran. Jika sudah selesai turunlah,'

Soojung membaca pesan yang dikirim oleh Young Do. Soojung menghela nafas. Hari ini sesungguhnya ia sangat tidak ingin bertemu dengan Young Do. Ia masih malu mengingat kelakuan Young Do saat mabuk kemarin, dan ia masih kecewa juga setelah mendengar semua ocehan Kiko. Gadis itu sepertinya tahu semua masalahnya dengan Young Do. Soojung merasa.. dikhianati. Soojung memang menceritakan perjodohan ini pada Jaena dan Jihyang, karena mereka sahabat karibnya, dan Soojung kira Young Do hanya bercerita pada Lee Soo Hyuk cs saja, tapi juga dengan Kiko. Apa mereka sedekat itu?

Soojung tidak membalas pesan Young Do. Ia bangkit dari bangkunya, dan berjalan menuju parkiran. Ketika ia melihat mobil Young Do, ia berjalan ke arah sisi pintu Young Do. Ia ketuk jendelanya, Young Do menurunkannya. "Kenapa tidak masuk?" Katanya langsung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Untuk apa kau kesini?"

"Menjemputmu,"

"Ibuku memintamu untuk menjemputku?"

Young Do melepas kacamata hitamnya, "Tidak. Ibuku yang memintanya,"

Soojung meringis. Benar-benar.

"Kau tidak perlu melakukan itu kau tahu?"

"Apa maksudmu?"

"Aku akan pulang sendiri. Kau pergilah," kata Soojung kemudian ia berbalik meninggalkan Young Do.

Young Do kaget melihat sikap Soojung, ia mematikan mesin mobilnya dan keluar dari mobil. Ia sedikit berlari untuk mengejar Soojung, ditahannya lengan gadis itu.

"Kau ini kenapa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak menjawabnya. Pandangan matanya menerawang ke arah lain.

"Apakah aku salah menjemputmu? Bukankah kau sudah terbiasa bahkan dari awal perjodohan kita?"

Soojung masih tidak menjawab. Ia lipat kedua tangannya di depan dada.

"Bisakah kau masuk dulu ke dalam mobil dan membicarakannya? Kita berada di parkiran sekarang jika kau lupa Jung Soojung,"

Soojung mendesah dalam hati. Ia kesal. Sangat kesal. Kenapa ia selalu akan kalah oleh pria ini.

"Tidak ada yang perlu dibicarakan Young Do. Aku hanya ingin pulang sendiri. Aku butuh waktu sendiri."

"Waktu sendiri? Untuk apa?"

"Untuk berfikir." Soojung menatap kedua bola mata keheranan itu, "Berfikir apakah aku benar-benar bisa menikah denganmu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Perkataan Soojung bagaikan petir di siang bolong bagi Young Do. Apa-apaan ini? Mengapa tiba-tiba Soojung berkata seperti itu? Apalagi sekarang masalahnya?

"Kau bilang apa?" Tanya Young Do. Berusaha mendengarnya lagi.

"Kau mendengarku tadi Choi Young Do,"

Young Do dengan kasar menarik tangan Soojung dan membawanya masuk ke dalam mobil secara paksa. Setelah itu ia menjalankan mobil dengan kecepatan tinggi, dan baru berhenti ketika mobil memasuki jalanan Sungai Han.

"Apalagi sekarang masalahnya?" Tanya Young Do langsung ketika mobil baru saja berhenti.

Soojung tidak menjawab. Ia juga tidak tahu pasti apa masalahnya. Tapi ia merasa kacau. Ia merasa kesal, entah pada siapa. Pikirannya seperti bom yang siap meledak. Ibunya, keluarga Jung, Choi Young Do, Go Ara, Danny, dan sekarang Kiko. Apa-apaan ini? Kenapa jadi

Jangan tanya/chat cara gulung

banyak sekali orang yang harus ia pikirkan. Ia tidak suka itu. Ia benci pada hidupnya kini.

"Katakanlah jika ada yang mengganjal pikiranmu Soo. Jangan terus dipendam. Aku bisa membantumu,"

Soojung berdecak dalam hati. Bagaimana bisa membantu kalau masalah terbesar dalam hidupku adalah kau Choi Young Do!! Teriaknya dalam hati.

"Yaa, ada apa sebenarnya??" Young Do mulai habis kesabarannya, "Apa yang terjadi? Mengapa kau bisa mengatakan hal seperti tadi?"

Soojung menatap Young Do. Tatapan matanya sulit diartikan. "Karena aku merasa letih. Aku capek dengan semua ini. Aku capek dengan Ibuku, dengan Ayahku, aku capek dengan kebaikan kedua orang tuamu, aku capek dengan perjodohan ini Young Do, dan aku tidak bisa lagi menahannya. Aku tidak sanggup lagi," Soojung menjelaskan dengan suara berat dan kelelahan. "Hidupmu dan hidupku jauh berbeda. Aku tidak terbiasa dengan kemewahan dan mata dari

Jangan tanya/chat cara gulung

publik, semua kelakuanku sekarang diperhatikan, aku tidak bisa kemana-mana dengan tenang. Semua selalu mengatakan 'Tunangan Choi Young Do, kau beruntung!' Aku bingung dimana beruntungnya aku. Kebebasanku hilang, apakah itu sebuah keberuntungan? Kehidupanku menjadi kehidupan publik, apakah itu keberuntungan? Itu bukan Choi Young Do. Tidak ada keberuntungan dalam hal ini,"

Young Do terkejut mendengarnya. Ia benar-benar terkejut sampai tidak tahu harus berkata apa. Suara letih Soojung menyakitkan hatinya. Apa Soojung sesengsara ini atas perjodohan ini? Apa Soojung tidak pernah sama sekali bahagia atas perjodohan ini? Apakah perjodohan ini benar-benar buruk? Benar-benar suatu kesalahan?

Young Do menyalakan mesin mobilnya. Soojung meliriknya, pria itu tidak mengatakan apa-apa. Hanya menyetir. Menyetir yang bahkan terlalu fokus. Tidak ada suara, tidak ada gerakan. Young Do seperti patung yang ditugaskan hanya untuk menyetir.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengantarkan Soojung pulang ke flatnya. Mobilnya berhenti tepat di depannya. Young Do menghela nafas berat. Ia mengusap wajahnya dengan kedua tangan, sebelum akhirnya berbicara dengan suara yang tak kalah beratnya, "Aku tidak tahu harus berkata apa. Aku kaget mendengar semua kejujuranmu tadi. Aku tidak menyangka perjodohan ini begitu buruk di matamu," Young Do mengecilkan ac dalam mobilnya, tiba-tiba ia merasakan kedinginan, "Sejak aku menerima perjodohan ini, aku sudah mulai belajar dengan ikhlas benar-benar dengan tulus menerima perjodohan ini. Aku kira kau juga begitu, tapi ternyata aku salah,"

Soojung menatap ke arah jendela. Air mata sudah berkumpul di pelupuk matanya dan ia tidak ingin memperlihatkannya pada Choi Young Do.

"Aku minta maaf jika sudah membuatmu sangat tertekan atas perjodohan ini," Young Do menoleh dan menatap Soojung, "Ketika orang tuamu sudah pulang, kita bicara pada mereka,"

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Plak!

Tamparan keras meluncur dari tangan Kim Seohyun untuk Soojung.

Young Do terkejut. Ia datang bersama Soojung untuk berbicara baik-baik dengan Kim Seohyun. Tapi baik-baik itu ternyata tidak mungkin terjadi. Ia bangkit dari bangkunya, dan berjalan menuju Soojung yang sedang berdiri berhadapan dengan Ibunya.

"Ada apa lagi denganmu Soojung??" Tanya Kim Seohyun, suaranya meninggi. "Tiba-tiba seenaknya kau mau memutuskan perjodohan ini??"

Young Do berdiri 3 langkah dibelakang Soojung.

"Apa kurangnya Young Do? Dia menerimamu apa adanya, dia menerimamu dengan tulus!! Dan kau dengan mudahnya mengatakan kau ingin membatalkan perjodohan ini. Apakah kau gila?!!!!" Kim Seohyun mulai berteriak pada Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ahjumma kita bisa membicarakan ini baik-baik.." sela Young Do. Ia letakkan tangannya di bahu Soojung. Mengusapnya pelan.

"Lihat? Dia bahkan masih membelamu," Kim Seohyun berkata dengan sinis.

"Kita masih bisa merundingkannya Ahjumma.."

Tapi Kim Seohyun seakan tuli pada kalimat Young Do. Ia fokus menatap anaknya yang mulai meneteskan air mata. "Apa karena Danny? Pria sialan itu? Aku sudah curiga, pria itu pasti menyuruhmu melakukan ini!! Benar kan??"

Soojung menangis semakin deras. Young Do semakin merengkuhnya ke dalam dekapan.

"Ini yang kau bilang membahagiakanku Soojung? Kau selalu mengecewakanku, dari dulu!!"

Setelah mengatakan itu Kim Seohyun keluar dari ruang tamu rumah mereka dengan langkah keras. Meninggalkan Soojung yang menangis dengan kerasnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Ini kedua kali Young Do melihat Soojung menangis seperti ini dan ia sangat membencinya. Ia tidak suka melihat Soojung menangis. Ia harus bisa membantu Soojung, ia harus bisa mengeluarkan Soojung dari kerangkeng Ibunya.

"Bisakah kau memberiku satu kesempatan lagi Soo?" Bisik Young Do pelan sambil mengeratkan pelukannya. "Aku akan membuatmu mengetahui keberuntungan apa yang orang maksud karena menikahiku.."

Soojung mengulurkan tangan membalas pelukan Young Do.

"Aku akan berusaha keras membuatmu bahagia, dan menjadi wanita paling beruntung yang pernah ada. Bisakah kau memberiku kesempatan itu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 15

**

Nganggukan samar Soojung saat dipeluk erat oleh Young Do melegakan pria itu. Ia masih teringat jelas kejadian dirumah keluarga Jung tadi, masih merasa pedih melihat kemarahan luar biasa Kim Seohyun pada Soojung. Bagaimana bisa seorang Ibu bisa setega itu terhadap anaknya sendiri? Jauh di dalam lubuk hatinya, ia bersyukur mempunyai kedua orang tua yang sangat menyanyangi dan akan melakukan apapun untuk kebahagiannya.

Bunyi suara seseorang memasuki apartementnya membuyarkan lamunan Young Do. Ia bangkit dari tempat tidurnya, dan berjalan keluar. Untuk melihat siapa yang datang di waktu hampir dini hari.

Young Do keluar dan melihat Ibunya duduk di ruang tamu. Raut wajahnya datar. Tidak ada

Jangan tanya/chat cara gulung

senyum di bibirnya, bahkan ketika wanita itu melihat Young Do.

"Ada apa Omma kesini..." Young Do melihat jam dinding yang terletak menggantung di atas televisi, "..jam 1 pagi?"

"Ada yang ingin Omma bicarakan,"

Nada suara yang tidak ingin didengar oleh Young Do. Nada suara yang serius, dan tidak main-main.

Young Do menghela nafas. Ia harus berangkat syuting jam 6 pagi nanti, dan ia sudah sangat ingin istirahat setelah apa yang terjadi hari ini, tapi sekarang masih akan ditambah Ibunya yang akan berbicara dengannya di jam 1 pagi. Young Do bisa gila.

"Aku buat kopi dulu Omma," katanya dan berjalan menuju dapur, "Omma mau minum apa?"

"Tidak usah. Omma tidak haus,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do membuat kopi dengan cepat. Ia tidak tahu apakah kopi yang ia buat akan ada rasanya atau sesuai dengan lidahnya, ia hanya tidak ingin Ibunya menunggu terlalu lama. Setelah kopi sudah dibuat, ia membawanya ke ruang tamu dan duduk di sofa yang terletak di sebrang sofa yang Ibunya duduki. Ia letakkan secangkir kopi itu pada meja yang menengahi dua sofa tersebut.

"Ada apa Omma?"

"Omma sudah mendengar apa yang terjadi hari ini," jawab Ibunya itu pelan. Young Do mengangguk, Ibunya ini bersahabat baik dengan Ibu dari Jung Soojung. Ia tidak kaget mendengarnya.

"Apakah Soojung akan benar-benar membatalkannya Young Do-ya? Apa yang sebenarnya terjadi pada kalian?"

Young Do menyender pada senderan sofa, "Tidak ada yang perlu dikhawatirkan Omma. Sekarang semuanya sudah baik-baik saja,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Benarkah?" Tanya Ibunya tidak percaya. Karena tadi Kim Seohyun menceritakannya sambil menangis sedih.

"Aku sudah bisa meyakinkan Soojung," jawab Young Do singkat. Tidak ingin menjelaskan lebih jauh.

"Apa yang sebenarnya terjadi Young Do?"

Young Do menghela nafas lagi. Ditatapnya raut cemas, khawatir, sedih Ibunya. Raut yang sangat Young Do tidak suka. Ia mengambil cangkir kopinya dan menyesapnya sedikit.
"Bagaimanapun kami dua orang yang tidak kenal satu sama lain sebelumnya Omma. Tiba-tiba kami dijodohkan, dan semuanya terjadi begitu cepat. Tidak mudah menyatukan dua kepala menjadi satu bukan?" Young Do mulai berbicara, "Aku mempunyai prinsipku sendiri, begitu juga Soojung. Aku mempunyai hidupku, begitu juga Soojung. Ia kaget dengan semua kejadian tiba-tiba yang terjadi pada hidupnya kini, aku juga kaget karena aku harus menuntun seseorang masuk ke dalam hidupku dan menerima hidupku

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan baik," Young Do menatap ke arah Ibunya, Ibu yang sangat ia hormati, "Aku yang sudah hidup di industry ini saja terkadang sangat membenci kehidupanku, lantas bagaimana dengan Soojung?"

Cho Yuna mendengarkan penjelasan anaknya dengan seksama. Ia merasa sangat bersalah kini. Anaknya terlihat letih, lingkaran hitam di matanya begitu terlihat. Ia jadi teringat Inho yang menceritakan padanya bahwa Young Do menerima ini semua untuk membahagiakannya. Apakah dirinya pantas bahagia jika anaknya tidak bahagia?

"Apa kau bahagia dengan perjodohan ini, Young Do?"

Young Do terdiam. Terdiam lama karena ia belum bisa memastikan apakah dirinya bahagia dengan perjodohan ini. Ia terdiam sangat lama sampai akhirnya Cho Yuna bisa menyimpulkan jawabannya sendiri.

"Omma egois bukan?" Tanya Ibunya dalam suara yang parau. "Omma memaksakan kehendak

Jangan tanya/chat cara gulung

Omma tanpa menanyakan apakah ini pantas untukmu, apakah ini akan membuatmu senang atau tidak.. Omma memikirkan perasaan Omma sendiri. Padahal perjodohan ini nantinya kau yang menjalani, tapi Omma tidak pernah mendiskusikannya padamu,"

Young Do melihat Ibunya itu menarik nafas dalam, dan meghembuskannya perlahan. "Omma akan membatalkan perjodohan ini,"

Tidak pernah ada berita yang membuat Young Do kaget di jam 1 pagi. Tidak pernah ada. Tapi kalimat yang baru saja keluar dari mulut Ibunya itu, meluluh lantahkan pikirannya. Setelah semua yang ia alami, setelah kejadian hari kemarin, perjodohan ini akan dibatalkan? Yang benar saja!

"Omma yang akan mengurusnya. Omma yang akan bertanggung jawab, Omma ak__"

"Tidak," sela Young Do. Cho Yuna menatap anaknya dengan tatapan bingung. "Apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak Omma. Aku tidak ingin kau membatalkan perjodohan ini,"

"Ta.. tapi ini bukan keinginanmu Choi Young Do. Ini semua keinginanku, keinginin Kim Seohyun. Bukan keinginan kalian berdua. Aku tidak ingin menyakiti kalian, terlebih kau. Kau anakku Choi Young Do, aku tidak mau.."

"Jika Omma membatalkan perjodohan ini sekarang, Omma hanya menyakitiku,"

Apa ada yang tidak ku ketahui? Tanya Cho Yuna dalam hati.

"Apa kau menyukai Soojung?"

Young Do tidak menjawab. Ia hempaskan kepalanya pada senderan sofa. Mengeadahkan kepalanya, menatap ke langit-langit kamarnya. "Aku sudah berjanji padanya aku bisa membahagiakannya, aku berjanji padanya aku akan menjadikannya perempuan paling beruntung yang pernah ada. Jika kau membatalkannya, bagaimana bisa aku menepati janjiku?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Cho Yuna mendengarnya dalam diam. Ia tidak pernah melihat Young Do seperti ini sejak dua tahun lalu. Apakah ini artinya....??

"Aku tidak suka melihatnya terus-terusan menangis karena Ibunya, bahkan tadi aku melihat Ibunya menamparnya. Tepat di hadapanku!" Young Do mulai mengeluarkan isi hatinya. "Hatiku terasa perih Omma melihatnya. Melihat dia menangis seperti itu tanpa aku bisa melakukan apa-apa. Melihat Ibunya mengontrol hidupnya seakan Soojung itu robot. Aku ingin sekali menolongnya, membantunya, aku ingin sekali melihat senyumnya Omma,"

Cho Yuna tersenyum tipis. Hati anaknya mulai kembali terisi oleh seorang gadis. Itu berarti Young Do sudah bisa melupakan Go Ara. Gadis jahat yang menyelingkuhi anaknya. Yang kontrak kerjanya dengan Leon langsung berakhir hari itu juga.

Young Do mengusap wajahnya kemudian membenarkan posisi duduknya, ia menatap Ibunya dengan pandangan memohon.

"Jangan batalkan pertunangan ini, Omma.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 16

**

Pembicaraan pada dini hari dengan Ibunya tadi membuat Young Do tidak bisa tidur di sisa waktunya. Ia terus saja memikirkan apa yang harus ia lakukan ke depannya. Ia memikirkan bagaimana Soojung, bagaimana membantu gadis itu keluar dari penjara Ibunya. Masalah kehidupan pribadinya kini sanggup membuat Young Do lupa akan pekerjaannya, salah satu nya di bidang bisnis, Young Do yang sedang dalam proses membuat cafe harus membatalkan meeting-meetingnya dari kemarin karena ada yang lebih penting. Tapi tadi Inho menghubunginya, mengatakan bahwa renovasi cafe sudah dibangun, design sudah diselesaikan, tinggal mengisinya dengan perabotan dan Young Do harus melakukannya sendiri. Ia tidak mau cafe miliknya ini di design oleh orang lain.

Jangan tanya/chat cara gulung

Sebelum ia menghubungi Inho, ia mengetik pesan terlebih dahulu pada orang yang ia berharap bisa ia temui siang ini.

'Ahjumma, apa kau ada waktu siang ini? Aku ingin bertemu. Hanya Ahjumma dan aku,'

**

"Apa yang mau kau bicarakan nak?" Tanya Kim Seohyun ramah. Mereka berada di kantor milik Kim Seohyun, tepatnya berada di ruangannya yang megah sekali.

"Ini tentang kemarin,"

"Ah iya," Kim Seohyun memotong perkataan Young Do, "Ahjumma ingin minta maaf atas sikap Soojung. Ahjumma akan berbicara lagi dengannya hari ini, kau tenang saja dia pasti akan tetap menjalani pertunangan ini,"

"Tidak, bukan begitu Ahjumma.."

Kim Seohyun menatap Young Do penuh tanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku dan Soojung sudah membuat keputusan, kami akan tetap melanjutkan pertunangan ini,"

Kedua bola mata Kim Seohyun seketika berbinar, senyumnya mengembang menjadi sangat lebar. Ia menatap Young Do penuh kebahagiaan, "Benarkah?"

"Ne. Aku sudah bicara dengannya kemarin,"

"Ahjumma yakin memang kau yang pantas untuk Soojung. Terima kasih karena mengerti Soojung Young Do-ya,"

Young Do tersenyum tipis, "Tapi bisakah aku minta satu hal Ahjumma?"

"Apa itu?" Tanya Kim Seohyun tidak sabar.

"Aku ingin pernikahan kami diundur,"

Raut wajah bahagia itu menghilang, Kim Seohyun mengerutkan keningnya. "Kenapa Young Do-ya?"

"Sesungguhnya di bulan February kegiatan ku sangat banyak Ahjumma. Seperti yang Ahjumma

Jangan tanya/chat cara gulung

sudah tahu, aku seharusnya syuting di Cina dengan Jackie Chan, dan akan ada opening cafe yang aku buat,"

"Kau membuat cafe?"

"Ne. Sedang dalam proses, jika tidak ada kendala February akhir sudah bisa dibuka," Young Do memainkan jemari tangannya di atas meja, "Lagi pula.. aku ingin turut andil dalam pernikahan ini Ahjumma,"

Kim Seohyun menyenderkan tubuhnya pada bangku yang ia duduki. Menunggu Young Do melanjutkan omongannya.

"Bagaimanapun ini akan menjadi pernikahanku, semua mata akan tertuju pada pernikahan ini. Aku ingin turut andil, ingin turut membantu, aku tidak bisa lepas tangan begitu saja. Jadi aku pikir diundur akan lebih baik. Ahjumma tenang saja, kami akan tetap menikah. Tidak akan ada pembatalan, aku hanya minta diundur."

"Apa Ibumu sudah tahu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Belum. Aku bisa berbicara padanya kapan saja. Aku ingin lebih dulu berbicara denganmu,"

Kim Seohyun membetulkan letak kacamatanya, "Jika itu yang kau mau, baik lah. Tapi ingat, aku tidak mau mendengar lagi kejadian seperti kemarin Young Do. Aku mau pernikahan ini terjadi. Tidak peduli kapan pun itu."

Young Do tersenyum tipis. Kim Seohyun mengancamnya?

"Kau bisa pegang kata-kataku, tidak akan ada pembatalan,"

**

Young Do berlari kecil menuju backstage di kantor MBC. Ia akan menjadi bintang tamu di acara Radio Star. Talk show yang terkenal 'jahat' kepada bintang tamunya. Young Do akan menjadi bintang tamu dengan ketiga sahabatnya, Lee Soo Hyuk, Sung Joon, dan juga Jonghyun.

Setelah selesai di make up dan sebagainya, keempat sahabat itu memasuki stage dan

Jangan tanya/chat cara gulung

sebelumnya bersapa ria dulu dengan para MC yang ada. Syuting pun dimulai setelah itu.

"Jadi kau sudah bisa melupakan Go Ara?" Pertanyaan Kim Gura yang langsung mengagetkan Young Do. Tapi kemudian ia terkekeh. Ia sudah siap mendapat pertanyaan seperti ini.

"Tentu saja sudah, hubungan kami sudah lama berakhir, tidak ada gunanya untuk terus mengingatnya,"

"Aku melihat Go Ara datang pada hari pertunanganmu, kau mengundangnya?" Tanya Kim Gura lagi.

"Tentu. Dia temanku, salah satu teman baikku. Tentu aku harus mengundangnya,"

Kemudian muncul pertanyaan lain yang mengagetkan Young Do. Pertanyaan tentang Kiko.

"Netizen membuat keributan kecil saat kau dan Kiko foto bersama. Kiko menguploadnya di

Jangan tanya/chat cara gulung

instagram, bisa kau ceritakan foto ini?" Kyuhyun yang kini bertanya.

"Ah, itu foto ketika aku berada di Tokyo untuk pemotretan sebuah majalah bersama Kiko. Aku dan Kiko sudah berteman lama jadi kami hanya makan malam biasa untuk sekedar reuni.. dan setelah itu kami berfoto. Apakah ada yang salah?"

"Netizen membandingkan Kiko dengan Soojung. Dan banyak yang mengatakan kau lebih cocok dengan Kiko,"

Young Do terkekeh. "Benarkah? Tapi sayang sekali aku lebih menyukai seorang ballerina daripada seorang model,"

Jawaban Young Do membuat riuh studio tersebut. Kemudian pertanyaan tentang Soojung pun muncul.

"Jadi kapan hari-h tersebut dilaksanakan?"

"Tidak lama lagi," Young Do main rahasia, "Aku tidak bisa mengatakan sekarang kapan hari-h itu

Jangan tanya/chat cara gulung

tiba, yang bisa aku katakan adalah tidak lama lagi,"

*

"Want some dinner?" Tanya Lee Soo Hyuk ketika syuting Radio Star sudah selesai. Ia sedang merapihkan rambutnya sambil bertanya ke 'adik-adiknya' ini.

"Kajja, aku lapar sekali," jawab Sung Joon.

"Kau ikut?" Lee Soo Hyuk bertanya pada Young Do. Karena dari mereka semua, jadwal Young Do lah yang paling padat. Yang paling tidak bisa diganggu gugat.

Young Do melirik ke arlojinya, jam 11 malam.

"Ini masih pagi Young Do-ya.." sela Jonghyun. Young Do tertawa.

"Baik lah. Aku ikut. Kajja,"

Mereka pergi menaiki mobil Lee Soo Hyuk. Young Do duduk di jok belakang bersama Sung

Jangan tanya/chat cara gulung

Joon, sementara Lee Soo Hyuk duduk di depan bersama Jonghyun yang menyetir.

Young Do mengambil ponselnya, ditelfonnya gadis yang sedari tadi ada di pikirannya.

Beberapa kali nada sambung terdengar, sebelum kemudian Soojung mengangkatnya dengan suara parau.

"Ada apa denganmu?" Tanya Young Do langsung. Jonghyun meliriknya dari kaca tengah.

"Aku tidak tahu.." jawab Soojung lesu. "Sejak pagi tenggorokan ku sudah sangat sakit, ditambah kepalaku yang sangat pusing, aku sampai tidak mengajar hari ini,"

"Sudah ke dokter?"

"Aku sudah minum obat,"

Young Do berdecak, "Aku berbicara dokter Soojung-ssi,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku yakin sebentar lagi aku akan sembuh, tidak perlu ke dokter." Balas Soojung tidak mau kalah.

"Kau ada dirumah? Apa Ibumu sudah pulang?"

"Aku di flat,"

Young Do memijat tulang hidungnya, gadis ini benar-benar.

"Aku kesana sekarang,"

"Tidak perlu, aku han__"

Belum selesai Soojung bicara, Young Do sudah mematikan hubungan telfon itu. Ia kemudian menatap ke Jonghyun, "Hyung sepertinya aku tidak bisa ikut,"

"Ada apa?" Tanya Lee Soo Hyuk.

"Soojung sakit, dan dia berada di flatnya, sendirian.." Young Do mengangkat bahunya, "..sepertinya aku harus kesana. Mengecek keadaannya,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Calon suami yang sangat baik," puji Sung Joon. "Antarkan dia hyung," katanya pada Jonghyun.

"Siap!" Jonghyun terkekeh, "Dimana flatnya?"

**

Young Do membuka pintu flat Soojung yang tidak terkunci. Ia mendesah, apa gadis ini tidak tahu bahayanya?

Young Do meletakkan plastik makanan yang tadi ia beli di atas meja dan berkeliling mencari Soojung. Ia buka dengan pelan pintu kamar gadis itu dan benar. Soojung disana, tertidur di kasurnya.

Young Do masuk dan duduk di tepi ranjang. Memperhatikan wajah pucat Soojung. Ia letakkan telapak tangannya di dahi Soojung, panas.

Merasakan sesuatu di dahinya, Soojung membuka matanya perlahan. Ia kemudian melihat Young Do yang tersenyum padanya.

"Kau sudah datang," kata Soojung dengan suaranya yang serak.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Separah ini suaramu?"

Soojung tersenyum tipis. Ia berusaha untuk bangun, dibantu oleh kedua tangan Young Do karena ia merasa pusing. Ia bersender pada ujung kasur tersebut.

"Kau sudah makan?"

"Aku tadi pagi makan bubur,"

"Kau pikir sekarang jam berapa nona Soojung?"

Soojung tidak menjawab, hanya memandang Young Do.

"Aku bawa makanan. Aku suapi ya?"

*

Setelah selesai makan, mereka sedikit berbincang-bincang. Young Do menceritakan tentang cafenya yang akan ia buka, dan meminta Soojung untuk menemaninya membeli perabotan jika sudah sembuh nanti. Young Do tidak mau membahas tentang pertunangannya dan seluruh

Jangan tanya/chat cara gulung

masalah yang ada di dalamnya. Ia tidak ingin menambah pikiran Soojung.

"Terima kasih sudah datang," Soojung yang sudah kembali berbaring, menyentuh lengan Young Do. Young Do melihatnya.

"Jika tidak ada kau, mungkin aku masih tergeletak sampai sekarang,"

Young Do tersenyum, ia mengamit tangan Soojung yang ada di lengannya dan menggenggamnya. Matanya kemudian menatap mata Soojung.

"Kau itu tunanganku, sudah seharusnya aku merawatmu bukan?" Bilang Young Do sambil tersenyum. Senyum yang sangat tampan di mata Soojung. Senyumnya sama seperti saat bersama Kiko.

Soojung menatap tangan kirinya yang digenggam erat dengan kedua tangan Young Do, kemudian matanya berpaling pada pria yang sedari tadi masih menatapnya. Jantung Soojung tiba-tiba berdetak cepat ketika Young Do memajukan

Jangan tanya/chat cara gulung

wajahnya dan menempelkan dahinya pada dahi Soojung. Soojung bisa merasakan deru nafas Young Do yang begitu dekat padanya.

"Cepat sembuh, Choi Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 17

**

Young Do berlari kecil meninggalkan cafe ke arah parkiran. Ia baru saja menyelesaikan meetingnya dengan beberapa investor tentang bisnis barunya itu. Young Do melirik arloji nya, ia sudah telat 15 menit untuk meeting selanjutnya.

Young Do membuka pintu mobil dan dengan gesit menyalakan mesin mobilnya lalu langsung menjalankan mobil dengan kecepatan sedang. Ia mengambil ponselnya dan menghubungi Jay Park. Penyanyi yang akan meeting dengannya.

"Jay, dimana kau?" Tanyanya langsung. "Ah kau sudang datang? Maaf aku telat, tapi aku sudah dijalan sekarang. Ne baiklah, sampai nanti," diakhirinya sambungan telfon itu.

Tidak lama Young Do sampai di kantor AOMG dan memasukinya. Salah satu artis AOMG, Gray,

Jangan tanya/chat cara gulung

menyambutnya.

"We got Choi Young Do here!!!" Katanya sambil mengulurkan tangan, dan memeluk Young Do.

"Dimana Jay?" Tanya Young Do.

"Ada diatas, mereka sudah menunggumu,"

"Baik lah. Aku ke atas dulu,"

"Alright. Fighting!" Balas Gray dan memasuki ruang studio sedangkan Young Do menaiki tangga untuk ke lantai atas.

Begitu sampai di atas, Young Do sudah bisa melihat Jay Park dan Kiko di salah satu ruangan yang tembus pandang. Jay Park melambaikan tangannya ketika melihat dirinya.

"Maaf sekali aku telat," kata Young Do lagi. Dipeluknya Jay Park dan Kiko bergantian.

"Tidak apa hyung. Aku tahu kau sibuk," Jay Park mempersilahkan Young Do untuk duduk dan dia duduk si samping Kiko.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagaimana dengan skrip yang ku kirim? Apa kalian suka dengan konsepnya?"

Jay Park meminta bantuan dari Kiko dan Young Do yang memang temannya, untuk menjadi model di video klip baru milik dirinya. Tapi ia tahu, tidak mudah untuk menggaet seorang Choi Young Do. Bukan berita baru kalau Young Do hanya menerima pekerjaan yang bisa membuat aktingnya lebih bagus, Young Do tidak akan menerima pekerjaan jika skripnya tidak bagus, jika peran yang akan ia lakukan itu-itu saja, dan jika konsepnya tidak menarik. Maka dari itu Jay Park berusaha keras membuat konsep sebagus mungkin, seunik mungkin, karena hanya Choi Young Do yang ia mau menjadi model dalam video klipnya.

"Aku sangat menyukainya! Kau sudah tahu itu," Kiko menjawabnya, "Aku suka dengan karakterku menjadi orang bisu disini, dan aku mencintai orang yang buta," Kiko melirik Young Do, "..aku tidak sabar untuk melakukan syuting. Bagaimana orang bisu dan orang buta bisa mencintai satu sama lain," Kiko mulai

Jangan tanya/chat cara gulung

membayangkannya, matanya berkelana kemana-mana, "So excited!"

Young Do meletakkan kedua tangannya di atas meja, "Aku juga, aku suka dengan konsepmu dan saat aku mendengarkan lagumu, Just The Way You Are. Sangat bagus, aku rasa akan sangat menyenangkan jika aku bergabung,"

Bola mata Jay Park berbinar mendengarnya, "Kalian berdua setuju? Ah astaga. Terima kasih banyak." Jay Park membuka buku yang dari tadi ia bawa, "Managerku sudah mengatur jadwal dengan manager kalian. Syuting hari pertama besok malam,"

Kiko meneguk teh yang disediakan oleh staff AOMG tadi, "Its gonna be fun right?" Kiko tidak kehilangan energinya. "Aku dengar kau akan memakai kamera black and white?"

Jay Park mengetuk-ngetuk bolpen di atas mejanya, "Masih aku pikirkan, entah black and white atau normal. Colourful sepertinya unik juga, masih aku rundingkan dengan sutradaranya,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko mengangguk-ngangguk, "Black and white's good. Tapi colourful juga seru sepertinya.."

Jay Park terkekeh. "Kau tidak membantu sama sekali,"

*

Young Do baru saja mengupload fotonya bersama Kiko dan Jay Park di instagram. Kiko dan Young Do yang berdiri di kiri dan kanan Jay Park. Mereka tersenyum lebar ke arah kamera. Young Do menulisnya dengan caption; **"Project baru! Tidak sabar untuk mulai syuting. Jay Park fighting! Kiko fighting!"**

"Kalian ada jadwal setelah ini?"

Kiko mengangguk, "Aku harus ke daerah Hongdae. Ada meeting dengan klienku," Kiko melihat ke arah Young Do, "Kalau kau?"

Young Do melihat ke arlojinya, "Aku harus menjemput Soojung,"

"Benar-benar calon suami yang baik. Jadi, kapan hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tunggu saja," Young Do main rahasiaan. "Tidak akan lama lagi," ia terkekeh kemudian. "Akhir-akhir ini aku selalu mendapatkan pertanyaan itu, sepertinya aku harus merekam jawabanku. Bisakah kau membantuku Jay?"

Jay Park tertawa geli. "Itulah akibatnya jika kau goes public dengan hubunganmu hyung,"

"Lalu apakah aku harus menikah diam-diam?" Canda Young Do. "Tapi memang seharusnya lebih baik aku menikah diam-diam.."

"Kenapa begitu?" Tanya Kiko.

"Tekanan dari media dan masyarakat..." Young Do menghela nafas, "Kalian tidak lihat lingkaran hitam dimataku ini?"

Jay Park dan Kiko meringis melihatnya. Young Do memang terlihat letih. Letih yang tidak selesai-selesai.

"Tapi kau bahagia kan hyung menjalaninya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do tidak langsung menjawab pertanyaan itu. Pikirannya melayang pada tunangannya. Pada hari-hari kemarin yang ia lalui bersama tunangannya. Young Do tersenyum kecil, "Aku yakin aku akan bahagia,"

**

Young Do berjalan beriringan dengan Soojung memasuki IKEA. Mereka akan membeli beberapa perabotan untuk cafe baru milik Young Do.

Young Do sedang memilih-milih di tempat meja dan kursi. Membandingkan meja yang satu dan yang lain, membayangkan jika meja dan kursi itu ada di cafenya, melihat designnya dengan baik, dan lainnya. Young Do memeriksanya dengan sangat teliti. Ditanyanya Soojung jika ia membutuhkan pendapat, dan untungnya Soojung selalu bisa membuat kegundahan dihatinya ilang.

"Apalagi yang akan kau cari?" Soojung bertanya setelah hampir 2 jam mereka berada disana. Soojung melihat Young Do yang mengecek daftar list belanjaannya, kemudian pria itu menatap Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sudah,"

"Sudah?"

Young Do mengangguk. "Perintilan-perintilan kecil biar staff yang membelinya, yang penting yang perabotan-perabotan utama sudah semua," Young Do melirik ke arah Soojung yang mengangguk-angguk, "Terima kasih sudah menemani,"

"Sama-sama,"

Young Do kemudian mengulurkan tangan dan diletakkan di dahi Soojung. Memeriksa suhu tubuh gadis itu.

"Aku sudah sembuh," elak Soojung dan menyingkirkan tangan Young Do dari dahinya. "Aku sudah minum semua obat, aku sudah makan, dan aku juga sudah istirahat dengan cukup,"

Young Do tersenyum mendengarnya. "Anak pintar,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lalu mau kemana setelah ini?"

Young Do menatap Soojung yang masih melihat-lihat ke arah perabotan di belakang mereka. Apakah harus sekarang? Pikir Young Do. Apakah ia harus membicarakan masalah pertunangannya sekarang? Apakah Soojung bisa menerima dengan baik, bisa mendengarkan dengan baik?

"Hey, kita mau kemana superstar Choi Young Do?" Soojung menepuk bahu pria itu. "Apakah kau masih mau terus melamun disini? Apakah tidak bisa melamun di tempat lain? Aku capek, aku ingin duduk. Bagaimana jika kita cari ice cream? Tiba-tiba aku ingin makan ice cream," rocos Soojung tanpa henti. Young Do tersenyum penuh arti. Inikah watak Soojung yang sebenarnya?

Soojung kembali memandang Young Do yang sekarang tersenyum entah karena apa. "Astaga, apakah kau harus tersenyum seperti itu? Aku kelaparan Choi Young Do!!"

Young Do tertawa, ia ulurkan tangannya pada bahu Soojung dan merangkul gadis itu. "Ayo kita

Jangan tanya/chat cara gulung

cari makan,"

**

Mereka memilih makan di warung pinggir jalan yang ada di pasar malam dekat flat Soojung. Kedatangan mereka membuat riuh warung-warung di sekitar, tapi setelah Young Do meladeni foto sesion dadakan dan memberikan tanda tangan, Young Do akhirnya bisa makan dengan tenang.

"Akhirnya," saat pedagang warung tersebut mengantarkan makanan milik Young Do dan Soojung. "Akhirnya bisa makan dengan tenang," lanjut Soojung sambil terkekeh.

Young Do menanggapi dengan senyuman.

"Apakah selalu ini jika kau makan di tempat seperti ini?"

"Begitulah," Young Do menjawabnya acuh. "Kau sering kesini?"

Soojung mengangguk. "Tempat langgananku bersama Jaena dan Jihyang,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengangguk-angguk, kemudian ia berkata lagi, "Ada yang ingin aku bicarakan,"

Soojung mengangkat alisnya.

"Tentang pertunangan kita,"

"Ada apa tentang pertunangan kita?" Soojung meletakkan sumpitnya, raut wajahnya mendadak berubah, "Young Do aku minta maaf atas kejadian tempo hari. Aku tidak berpikir panjang dan__"

"Tidak perlu dibahas lagi," sela Young Do. "Bukan itu yang mau aku bahas,"

"Lalu? Apa yang mau kau bahas?"

"Pernikahan kita diundur,"

Soojung terkejut. Diundur? Bagaimana bisa?

"Aku yang memintanya. Bukan karena perintah Ibumu atau Ibuku," Young Do terdiam sejenak, "..karena ku pikir bagaimana pun ini pernikahan kita, pernikahan kau dan aku, walau mungkin kita

Jangan tanya/chat cara gulung

masih sulit menerimanya, aku ingin turut andil dalam pernikahan ini."

Soojung menatap Young Do. Terlihat keseriusan di wajahnya. Sesuatu yang jarang Soojung lihat.

"Aku ingin turut andil mencari gedung, mencari designer untuk pakaian yang akan kita pakai, untuk katering, dekor, dan semuanya. Jadi aku minta pernikahan kita diundur. Dan mereka setuju."

"Jika kau yang bicara, semua pasti lancar ne?" Soojung tertawa miris.

Tangan Young Do menyentuh tangan kiri Soojung yang ada di atas meja, ditatapnya Soojung lekat, "Kita persiapkan acara ini bersama-sama ne?"

Soojung mengangguk. Menurut. Tapi kali ini bukan anggukan pasrah.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 18

**

"Jadi kau akan syuting video klip besok malam?" Tanya Soojung ketika mereka sedang dalam perjalanan pulang. Soojung sedang melihat-lihat instagram dan melihat foto yang Young Do upload.

"Ne," jawab Young Do dan sekilas memandang ke arah Soojung.

"Kau dan Kiko akan menjadi modelnya?"

"Ne," jawab Young Do lagi, "Jay Park berteman baik dengan Kiko, jadi ya biar gampang aja,"

"Kau dekat dengan Kiko?" Soojung tidak bisa lagi menahan rasa penasarannya. Ia bertanya dengan nada datar dengan tatapan mata ke arah lampu merah. Mobil yang mereka kendarai sedang berhenti kini.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Begitulah," Young Do tidak menyadari ketegangan di diri Soojung, "Aku mengenalnya 3 tahun lalu saat syuting iklan bersama, yang ternyata dia adalah sahabat dari Soo Joo yang juga teman baik Soo Hyuk hyung, kita berada di perkumpulan yang sama," Young Do menjelaskan bagaimana awalnya ia bisa dekat dengan model asal Jepang itu.

"Apakah sangat dekat? Benar-benar dekat?" Suara Soojung bergetar. Young Do bisa merasakan jadi ia menoleh melihat ke gadis yang sekarang sudah pura-pura sibuk dengan ponselnya.

Young Do tersenyum tipis merasa aneh dengan pertanyaan Soojung, tapi ia tidak ambil pusing. Young Do tidak menjawab pertanyaan Soojung sampai lampu sudah berubah menjadi hijau, bahkan ketika mobil yang dikendarai oleh mereka berhenti di depan rumah keluarga Jung.

Sepanjang perjalanan, ketika Soojung merasa Young Do tidak akan menjawab pertanyaan itu, ia jadi berandai-andai, jadi meraba-raba mengapa

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do tidak menjawab pertanyaan yang sebenarnya sangat mudah untuk dijawab. Perasaannya jadi tidak enak dan ia jadi kesal sendiri. Mereka akan syuting bersama untuk video klip, yang Soojung yakin mereka akan menjadi pasangan dalam video klip tersebut. Dan pasangan? Ayolah. Gandengan tangan, berpelukan, atau bagaimana jika akan ada adegan ciuman?

Soojung meringis dalam hati. Ia tunangannya saja bahkan belum pernah dicium oleh seorang Choi Young Do!!

Tapi sejenak Soojung berfikir kembali. Kenapa ia berfikir seperti itu? Kenapa ia bisa berpikir ingin dicium oleh pria yang duduk disampingnya kini. Soojung menghela nafas panjang. Ini pasti karena ia sakit, ia jadi berpikiran aneh seperti ini. Sakitnya pasti belum sembuh. Ia harus banyak istirahat dan...

"Sudah sampai Nona Soojung," Young Do mengusap puncak kepala Soojung. "Apakah kau melamun?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menelan ludahnya tidak menjawab pertanyaan pria itu.

Young Do tersenyum tipis, "Akan ku telfon kau besok. Istirahat lah, jangan lupa minum obatnya,"

Soojung hanya mengangguk, kemudian ia melihat Young Do turun dan berlari kecil menuju pintunya. Pria itu membukakan pintu untuknya.

Soojung keluar masih dalam diam. Ia jadi bingung harus berkata apa. Mengapa ia jadi terus terusan memikirkan Kiko dan Young Do? Kenapa bisa pikiranny tidak menuruti nya kali ini. Berhenti memikirkan mereka! Pekik Soojung dalam hatinya.

"Kau masih pusing?" Tanya Young Do ketika dilihatnya Soojung diam tidak bergerak. Ia ulurkan tangannya ke dahi Soojung, untuk kembali mengetahui suhu tubuh gadis itu.

Kali ini Soojung tidak mengelak. Ia membiarkan Young Do memeriksanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sudah tidak panas, apakah masih pusing? Jangan lupa minum obatnya Nona Soo," Young Do mengingatkannya lagi. Soojung hanya mengangguk, masih tidak bersuara.

"Aku pamit," kata Young Do akhirnya. "Sampaikan salamku pada kedua orang tuamu,"

Soojung merasakan Young Do mengusap puncak kepalanya sebelum berjalan menuju pintu mobil, sebelum pria itu memasuki mobil, Young Do dengan senyum lebarnya berkata,

"Selamat malam Choi Soojung,"

*

Ini untuk kedua kalinya Young Do memanggilnya dengan *Choi Soojung*, memakai nama depannya, bukan lagi dengan nama aslinya Jung Soojung.

Soojung bisa merasakan hatinya berdegup cepat ketika Young Do mengatakan itu. Belum lagi rangkulannya, genggaman tangannya, usapan di puncak kepalanya, dan juga senyumannya. Entah apa yang terjadi pada diri Soojung. Tapi

Jangan tanya/chat cara gulung

sepertinya dia sudah bisa menerima Young Do dalam hidupnya.

**

Seharian ini Young Do sibuk sekali. Ia ada pemotretan di pagi hari, kemudian interview di siang hari, dan di sorenya ada meeting yang dilanjutkan dia harus syuting video klip yang entah kapan selesainya.

Young Do sedang memejamkan matanya di sebuah sofa saat bau harum teh hangat tercium di hidungnya. Ia membuka matanya dan melihat Kiko duduk disampingnya sambil membawa secangkir teh hangat.

"Minum ini, dan kau akan merasa lebih baik,"

Young Do menerimanya dan meneguknya, ia mendengar Kiko menegurnya, "Pelan-pelan,"

Young Do meletakkan cangkir teh itu di atas meja kemudian mengucapkan terima kasih pada Kiko. Ia kembali memejamkan matanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jadi kau tidak buta disini, tapi tuli.." Kiko membaca skrip yang baru saja diberikan kepadanya. "Otak Jay memang genius. Aku bahkan tidak berpikiran bahwa ini akan lebih baik,"

Young Do tidak menanggapi tapi Kiko tahu ia mendengarkan.

"Apakah kau sudah tahu akan ada adegan ciuman untuk kita?"

Young Do mengangguk.

"Apakah kau keberatan akan hal itu?"

Young Do membuka matanya, dan menatap ke arah Kiko.

"Maksudku__"

"Ini bukan pertama kali kita berciuman kan?" Young Do tersenyum jahil, "Kita melakukan adegan ini juga saat syuting iklan 3 tahun lalu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko tersenyum. Young Do masih mengingatnya. "Maksudku, 3 tahun lalu kau belum bertunangan, sedangkan sekarang kau sudah calon suami orang," Kiko tertawa, "Apakah Soojung tahu tentang hal ini?"

Young Do menggeleng.

"Apakah dia akan marah?"

Young Do berfikir sejenak lalu menggeleng. "Aku rasa ia cukup bijaksana untuk mengerti bahwa ini adalah pekerjaan." Tangan Young Do mengusap lengan Kiko, "Tidak usah dipikirkan, semua baik-baik saja,"

*

Adegan pertama mereka adalah mereka harus *cuddle* di atas ranjang. Diceritakan disini mereka adalah pasangan yang tuli dan bisu. Cara mereka mengungkapkan cinta mereka adalah lewat gerakan, yang akan Jay Park perlihatkan di adegan ini.

Kiko memakai kemeja putih kelonggaran yang hanya menutupi sampai bokongnya saja. Ia

Jangan tanya/chat cara gulung

memakai bra berwarna hitam dan juga celana dalam berwarna senada yang sesekali terlihat karena gadis itu banyak bergerak. Sedangkan Young Do hanya memakai celana pendek dan *shirtless.*

"Disini tidak ada skrip. Kalian bermain-main lah di ranjang seperti kalian ini adalah pasangan. Tertawa bersama, tersenyum satu sama lain, bergandengan tangan, berpelukan.." kata sutradara Lee, "..tapi ingat, tidak ada ciuman bibir. Itu akan jadi punch scene di akhir nanti. Kalian mengerti bukan?"

Kiko dan Young Do mengangguk bersamaan.

"Dan aku harap tidak akan ada kecanggungan disini, itu akan memakan waktu,"

"Tidak akan. Aku dan Young Do berteman baik, dan ini bukan pertama kalinya kita melakukan adegan seperti ini," Kiko mengedipkan matanya pada Young Do. Young Do tertawa.

"Baik lah semua bersiap.." Sutradara Lee mengarahkan semua staffnya untuk bersiap di

Jangan tanya/chat cara gulung

posisinya masing-masing. Juga Kiko dan Young Do yang sedang berdiskusi tentang adegan ini.

*

Jay Park menatap layar screen yang ada disamping kameramen. Keningnya berkerut heran. Apakah benar dua model yang ia 'sewa' untuk video klipnya ini hanya melakukan akting? Karena dari tadi, adegan couple yang mereka lakukan benar-benar seperti sungguhan. Apalagi waktu adegan mereka tersenyum satu sama lain dan saling menatap, lama. Jay Park seperti bisa merasakan ada sinar-sinar di kedua bola mata modelnya itu. Dan sekarang, Jay Park melihat adegan Young Do yang sedang menindih tubuh Kiko, menatapi dan mengagumi wajah Kiko. Jay Park menggelengkan kepalanya, Young Do hyung akan menikah. Ini tidak mungkin. Young Do memang aktor terhebat di negerinya, ia memang sangat berbakat dalam berakting, batinnya. Tapi lalu Jay Park melihat Kiko.. yang menatap Young Do dalam dan penuh kasih, kemudian ia melihat Kiko mencium dahi Young Do dan merengkuhnya dalam pelukan. Jay Park

Jangan tanya/chat cara gulung

semakin heran, ia tidak pernah melihat Kiko berakting seperti ini.

Lamunannya buyar ketika sutradara Lee berteriak lantang, "Cut!! Good job,"

Jay Park seperti disentil. Bahwa memang ini semuanya hanya akting. Tapi apakah benar?

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 19

**

"Apa kau memberitahu Soojung bahwa kau melakukan adegan seperti itu dengan Kiko?"

Pertanyaan Inho membuat Young Do yang duduk di sampingnya menoleh. "Dia tahu aku akan syuting video klip dengan Kiko,"

"Apa dia tahu adegannya? Skripnya?" Inho memandang ke arah jalanan, malam ini ia yang menyetir.

"Tidak, dia tidak tahu,"

"Apa kau berniat memberitahu nya?"

Young Do menyenderkan kepalanya, ia balik bertanya, "Apakah aku harus memberitahunya hyung?"

"Dia tunanganmu Choi Young Do,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tahu, tapi sepertinya kami belum sampai ke tahap itu. Tahap untuk mencampuri urusan satu sama lain," Young Do membaca pesan yang masuk di ponselnya sambil berujar lagi, "..lagi pula sepertinya dia orang yang cukup bijaksana dan mengerti bahwa ini semua hanya kerjaan,"

"Apakah kau yakin dia orang yang seperti itu?"

"Bagaimana menurutmu hyung? Apakah dia orang seperti itu?"

Inho mendesis, "Kenapa kau balik bertanya padaku?"

"Kau cukup kenal dengannya hyung. Bagaimana menurutmu?"

"Sepenglihatanku, dia orang yang tertutup. Dia tidak akan membiarkan orang lain mengetahui apa yang dia rasakan. Jadi jika... misalnya, dia marah karena kau melakukan adegan ini, dia akan menutupinya dan akan bersikap baik-baik saja di hadapanmu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mencerna semua yang dikatakan oleh Inho. "Jadi apa menurutmu aku harus mengatakannya?"

"Sebelum Ibumu yang menegurmu, lebih baik kau katakan dulu pada Soojung,"

Young Do mengerutkan keningnya, "Ada apa dengan Ibuku?"

"Kau menerima jadwal ini tanpa sepengetahuan Ibumu bukan?"

"Ah..." Young Do mengetik pesan balasan di ponselnya, "Kau tahu saja hyung, aku salut padamu," katanya berbasa-basi.

Inho menatapnya aneh. Dia tidak terbiasa pada Young Do yang memujinya, walaupun itu hanya basa-basi, "Kau menggelikan Choi Young Do,"

Young Do terkekeh.

**

"Jadi pernikahanmu diundur?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangguk. Ia sekarang ada di Coffee Bean bersama Jaena. Sedang menceritakan semua kejadian yang menimpanya beberapa hari lalu.

"Bagus lah, dari pada tidak jadi?" Jaena menggigit roti miliknya, "Mendengar ceritamu, sepertinya Young Do sangat peduli denganmu Soojung,"

"Aku tidak tahu,"

"Aku memberitahu," balas Jaena jengkel.

Soojung tertawa miris, "Young Do itu aktor kenamaan bangsa Jaena-ya, apakah kau semudah itu percaya jika dia bersikap manis?"

Jaena berhenti mengunyah dan menatap Soojung dengan serius, "Jadi kau tidak percaya padanya?"

Soojung mengangkat bahu acuh, "Aku tidak tahu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Yaa!!" Jaena memekik pelan. "Kau ini, bisakah lebih serius Nona Soojung yang terhormat?"

Soojung menutup mulutnya, tertawa, sungguh menyenangkan membuat sahabatnya ini jengkel.

"Aku masih kadang ya.. percaya tidak percaya," Soojung mulai mengeluarkan isi hatinya, "Aku tidak tahu Jaena-ya, sangat sulit berada di posisiku saat ini. Aku masih sering berfikir bahwa di awal perjodohan ini Young Do lah yang terang-terangan menolak dengan keras, lalu bagaimana bisa dia sekarang selalu membelaku dan bersikap manis? Apakah orang sangat mudah berubah?"

Jaena mendengarkan isi hati sahabatnya itu dengan cermat. Karena tidak mudah membuat Soojung yang tertutup mengeluarkan semua isi hatinya.

"Belum lagi Danny,"

"Ada apa lagi dengannya?" Sela Jaena, tidak suka dengan apa yang ia dengar.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia masih saja menghubungiku sampai sekarang, aku tidak tahu harus berbuat apa,"

"Sebaiknya kau menceritakan tentang Danny pada Young Do. Agar dia mengurus pria itu,"

Soojung menatap cangkir kopinya yang sudah kosong. Ia bingung menghadapi hidupnya kini. Young Do dan Danny. Dua orang pria yang sekarang ada di dalam pikirannya.

"Apakah...." suara Soojung mengecil, "...sebaiknya aku bertemu dulu dengan Danny? Menyelesaikan masalah kita berdua,"

"Lalu kau akan kembali jatuh cinta padanya, begitu?" Balas Jaena cepat. Terlihat tidak setuju.

"Bukan, aku hanya ingin menyelesaikan. Hubungan kita belom selesai Jaena-ya.."

"Kata orang yang beberapa hari lalu mengatakan bahwa hubungannya sudah selesai dengan Danny," Jaena mengingatkan Soojung tentang apa yang ia katakan pada hari pertunangan. "Apa kau ingin kembali padanya, Soo?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Pertanyaan yang menusuk untuk Soojung. Apakah ia ingin kembali pada Danny? Ia juga tidak tahu. Dulu ia sering membayangkan semoga ia bisa kembali bersama Danny, makan pizza bersama Danny, main bowling bersama Danny, pergi ke Hongdae bersama Danny, menjadikan mimpi-mimpi mereka bersama.

Tapi itu dulu.

Semua andai-andai itu hilang sejak hadirnya Young Do dalam hidupnya. Sejak Young Do menawarkan masa depan yang lebih baik. Sejak Young Do berjanji akan membahagiakannya. Sejak Young Do berjanji akan menjadikannya wanita paling beruntung yang pernah ada.

**

"Kim Seohyun setuju kalian mengundur pernikahan kalian?"

Young Do mengangguk. Sekarang ia sedang berada di kamar tidur Ibunya. Ayahnya belum pulang dari rapat bisnisnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Asalkan pernikahan ini tetap jadi, ia mengizinkan," Young Do teringat ucapan dari sahabat Ibunya itu, "Kau tahu? Sepertinya Ahjumma sedang mengancamku kala itu,"

"Dia memang selalu seperti itu, tidak berubah," Cho Yuna menggelengkan kepalanya mengingat sifat sahabat terbaiknya itu.

"Apakah dia dari dulu seperti itu Omma? Bersikap diktaktor pada hidup Soojung?"

Young Do bisa melihat Ibunya dalam renungan yang besar. Ibunya terlihat berpikir keras dan Young Do jadi ingin tahu apa yang Ibunya ini pikirkan.

"Ada apa Omma?"

Cho Yuna menoleh ke anaknya, perang batin terjadi di dirinya, apakah ia harus menceritakan ini atau tidak. Jika iya, itu berarti dia melanggar janjinya pada Kim Seohyun, dan jika tidak.. ia merasa bersalah. Karena ia sendiri yakin bahwa Young Do bisa membawa Soojung keluar dari penjara nya Kim Seohyun, ia yakin bahwa

Jangan tanya/chat cara gulung

anaknya bisa memberikan kebahagiaan untuk Jung Soojung.

"Omma..." Young Do kembali memanggil Ibunya, "Ada apa? Apa ada sesuatu?"

Cho Yuna menatap anak semata wayangnya, "Berjanjilah pada Omma, kau akan membuat Soojung bahagia,"

Young Do menyipitkan matanya. Bingung.

"Berjanjilah Young Do," pinta Cho Yuna, kali ini dengan nada memohon.

"Ya, aku berjanji Omma. Itu yang sedang aku usahakan,"

Cho Yuna tersenyum tipis, ia yakin anaknya bisa menepati janjinya. "Ada satu rahasia yang ingin Omma sampaikan, dan Omma minta setelah kau mengetahui ini kau tidak boleh merubah sikapmu pada Soojung, terus berusaha tepati janjimu tadi, dan satu hal yang penting, jangan ceritakan hal ini pada Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Mendengar itu semua membuat Young Do semakin heran dan penasaran. Ada apa sebenarnya ini?

Cho Yuna meletakkan tangannya di atas tangan Young Do, membawa tangan itu ke dalam pangkuannya, "Soojung-ssi.."

Jantung Young Do tiba-tiba berdetak dengan cepat. Perasaannya tidak enak. Ada apa ini?

"Soojung adalah anak haram dari perselingkuhan Jung Junsu dengan perempuan lain,"

**

Young Do membanting pintu kamarnya. Apa yang baru saja ia dengar menyakiti hatinya. Soojung adalah anak haram? Anak yang sama sekali tidak diinginkan oleh Kim Seohyun.

"Kim Seohyun terkena kanker rahim yang membuatnya tidak bisa punya anak. Itu membuat keluarga besar Jung marah dan ingin mereka bercerai, tapi Junsu tidak ingin meninggalkan Seohyun disaat istrinya lagi terpukul seperti itu, tapi tidak bisa dipungkiri ia juga terpukul. Seperti

Jangan tanya/chat cara gulung

yang mungkin bisa kau tebak, Junsu menghamili perempuan lain. Dan itu Soojung. Ibu kandung Soojung meninggal ketika melahirkan Soojung. Sejak hari itu Seohyun mempunyai rasa tidak suka yang amat sangat pada Soojung,"

"Jadi Omma sangat berharap, kau bisa memberi kebahagiaan yang selama ini Soojung tidak pernah rasakan. Kau bisa menyanyangi Soojung seperti kami menyanyangimu,"

Young Do duduk di tepi ranjangnya dan menutup wajahnya dengan kedua tangan. Jadi ini alasan mengapa Kim Seohyun sangat jahat kepada Soojung? Jadi ini alasan Kim Seohyun mengatur hidup Soojung?

Young Do merebahkan dirinya ke kasur. Menatap langit-langit kamarnya. Memikirkan apakah ia harus memberi tahu hal ini atau tidak pada Soojung. Karena semakin lama dirahasiakan, gadis itu malah akan semakin sakit hati nantinya.

Tapi ia sudah berjanji pada Ibunya, dan jika Soojung diberitahu ia tidak yakin apakah Soojung

Jangan tanya/chat cara gulung

sanggup menerimanya. Ia tidak bisa melihat Soojung semakin depresi.

Ponsel Young Do berdering. Ada pesan masuk. Dari Soojung.

"Dimana kau Tuan Choi? Apakah besok kau jadi menemaniku audisi?"

Young Do melempar ponsel miliknya sembarangan diatas ranjang. Untuk pertama kalinya ia tidak ingin berbicara pada Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 20

**

Seharian ini Inho menyadari ada yang aneh pada diri Young Do. Di depan kamera ia memang bisa bersikap profesional, seperti tidak ada apa-apa. Tapi begitu kamera sudah tidak menyala, Young Do akan kembali berubah menjadi aneh. Aneh yang dimaksud Inho adalah pria itu tiba-tiba menuruti semua perintah Inho, tidak ada pertanyaan bahkan bantahan seperti biasanya. Young Do juga terlihat sekali seperti orang ling lung, yang tidak tahu apa yang harus dilakukan sebelum diberitahu, yang tidak tahu arah jika tidak diarahkan. Pria itu mematikan ponselnya sejak pagi. Membuat semua orang yang biasanya menghubunginya, jadi menghubungi Inho.

"Ne, maaf Soo. Dia sibuk sekali hari ini," Inho mengatakan sambil sesekali melihat ke arah Young Do yang memutar-mutar gelasnya asal. "Baik akan kusampaikan padanya, ne sampai

Jangan tanya/chat cara gulung

ketemu," Inho memutuskan sambungan telfonnya. Ia berjalan dan duduk disamping Young Do.

"Soojung baru saja menghubungiku," Inho memberi laporan, "Dia menanyakan ada apa denganmu karena kau tidak ada kabar dari kemarin,"

Young Do masih memutar-mutar gelasnya. Mendengarkan apa yang dibicarakan Inho, tapi tidak ditanggapi.

"Dia juga menitip pesan kalau sebisa mungkin kau menghubungi dia nanti malam, karena ada yang harus dia bicarakan,"

Young Do menghela nafas panjang. Ia belum siap berbicara dengan gadis itu. Karena jika melihatnya atau mendengar suaranya, ia teringat pada cerita Ibunya tadi malam. Ia merasa sangat kasihan dan khawatir. Ia merasa bersalah juga karena ikut merahasiakan fakta yang sangat penting ini. Apa yang sebenarnya harus ia lakukan?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lee Soo Hyuk juga ingin bertemu. Ada yang mau dibicarakan katanya,"

Permainan tangan Young Do di gelas terhenti. Ia menjauhkan kedua tangannya dari gelas dan meletakkannya di atas meja.

Inho tidak bisa sabar lagi melihatnya. Ia rangkul bahu artisnya itu, "Ada masalah apa sebenarnya? Kau tahu kau bisa cerita apapun padaku,"

Young Do mengusap rambutnya kasar. "..tapi sialnya aku tidak bisa menceritakan ini hyung,"

Inho menjadi sangat penasaran. Apa yang sebenarnya terjadi sampai Young Do tidak bisa menceritakan padanya? Ini sangat jarang terjadi.

"Benarkah kau sama sekali tidak bisa menceritakannya? Siapa tahu aku bisa membantumu,"

Young Do tidak menjawab. Inho pun mengerti. Dirinya memang dilarang untuk mengetahui apa yang terjadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku bukannya tidak ingin bercerita hyung, tapi aku tidak bisa,"

Inho mencoba mengerti. Ia paham. Di setiap persahabatan pun pasti ada salah satu masalah yang tidak bisa diceritakan. Ia pun tidak memaksa.

"Aku harap kau cepat bisa mendapatkan jalan keluar dari masalahmu ini," Inho menepuk-nepuk bahu Young Do, "..karena semua masalah pasti ada jalan keluarnya, asal kau tidak menyerah saja,"

..asal kau tidak menyerah saja..

Kalimat itu terngiang-ngiang di kepala Young Do. Ia tidak menyerah. Siapa bilang ia menyerah? Ia terus menjalani pertunangan ini walau ia tahu Soojung tidak menyukainya, ia berjanji pada Soojung akan membuatnya bahagia walau ia belum tahu bagaimana caranya, ia berjanji pada Soojung akan menjadikannya wanita paling beruntung walau ia tidak tahu apa yang bisa ia lakukan untuk menjadikan gadis itu merasa beruntung. Ia tidak menyerah. Ia berusaha.

Jangan tanya/chat cara gulung

Berusaha keras sampai ia bingung bagaimana memulainya. Sampai ia tidak tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Ia tidak menyerah.

**

Young Do melingkarkan lengannya pada pinggang ramping Kiko. Kiko melingkarkan kedua tangannya dibahu pria itu. Mereka berdiri di dapur seakan-akan sedang memasak sambil tertawa bahagia. Itu adalah salah satu scene yang diambil hari ini.

"Cut!" Teriak sutradara Lee. "Scene selanjutnya langsung ya!"

Mereka masih memakai pakaian yang sama seperti syuting hari kemarin. Kiko duduk di salah satu sofa dan membuka beberapa kancing kemejanya, listrik dirumah yang dipakai syuting mendadak mati. Membuat semua pendingin ruangan tidak bisa berfungsi.

Kiko mengipas-ngipasi badannya dengan koran. Young Do datang membawa selimut dan duduk di samping Kiko. Diselimutinya paha gadis itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko menatap Young Do dan merengek, "Panas sekali.."

"Terlalu terbuka Kiko-chan,"

Kiko hanya meringis, tetapi dalam hatinya ia terharu dengan sikap perhatiannya Young Do.

*

Syuting kali ini selesai dengan cepat. Karena lebih banyak scene Jay Park di syuting kali ini. Besok adalah hari terakhir syuting video klip ini, yang itu berarti juga adegan punch scene yang sudah diminta sutradara dari hari pertama. Adegan ciuman antara dua model video klip tersebut.

Young Do mengusap keringatnya dengan handuk kecil coklat miliknya. Scene hari ini tidak terlalu banyak dan sulit, tapi karena listrik yang mati membuat staff harus menambah penerangan-penerangan yang tambah membuat udara menjadi panas. Young Do melepas kaos dalamannya yang memang sudah basah, dan menjadikannya shirtless.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Hyung terima kasih untuk hari ini,"

Young Do menoleh dan memeluk Jay Park sesaat. "No need to that," jawabnya singkat kemudian duduk di depan staff yang sedang mengipasinya.

"Setelah ini apakah kau masih ada jadwal hyung?"

"Aku ada janji dengan Soo Hyuk," jawabnya sambil terus mengelap tubuhnya dari keringat, "Ada apa?"

"Tidak apa. Aku dan Kiko akan makan bersama, tadinya aku mau mengajakmu juga, tapi kau ternyata kau sudah ada janji,"

"Ah.. Ne. Maaf, mungkin lain kali," Young Do tersenyum tidak enak.

"Santai saja hyung. Sampaikan salamku pada Soo Hyuk hyung,"

"Akan kusampaikan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jay, ayo jalan," Kiko berujar sambil berjalan ke arahnya. Ia memakai jeans biru dan kaos hitam yang melekat pas di tubuhnya, "Kau ikut?" Tanyanya pada Young Do.

"Aku tidak bisa, ada janji dengan Soo Hyuk hyung,"

"Ah.. sayang sekali," Kiko menepuk bahunya, "Sampaikan salamku padanya,"

"Pasti,"

"Ah mari kita foto dulu!" Seru Kiko. "Hari ini kita belom foto bersama,"

Jay Park terkekeh dan memandang Young Do, "Selfie lover," ejeknya.

Kiko menjulurkan lidahnya kemudian meminta asistennya untuk mengambilkan gambar. "Ayo," ditariknya Young Do yang masih saja duduk.

"Aku tidak perlu pakai baju?" Tanya Young Do.

"Sudah tidak usah, badanmu bagus kok hyung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mendesis, "Rasanya aneh jika pria yang memuji,"

Jay Park tertawa, kemudian mereka bertiga mengambil posisi. Jay Park di kiri, Young Do ditengah, dan Kiko di sebelah kanan. Young Do meletakkan tangan kirinya di bahu Jay Park dan tangan kanannya melingkari pinggang Kiko, sementara kedua tangan Kiko menggantung di bahu Young Do.

Setelah itu Kiko mengambil foto secara selfie, foto kedua mereka. Kiko yang berada di depan dan dirangkul dari belakang oleh Young Do dengan kedua tangannya dan kepalanya ia letakkan di puncak kepala Kiko, sementara Jay Park berada di samping mereka dengan tangan yang memeluk kedua orang itu.

Kiko melihat hasil foto tersebut dan berseru "Wah kita terlihat akrab!"

"Bukankah memang begitu?" Jay Park mengangkat alisnya. Kiko tertawa sambil memukul lengannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tiga srikandi," kata Kiko tiba-tiba, "aku akan memberi caption 3 srikandi!"

Young Do memandang ke arah Jay Park yang juga memandangnya. Mereka menggelengkan kepalanya, takjub dengan sikap Kiko.

**

Kiko mengupload foto mereka bersama, foto yang kedua yang gadis ini upload. Dengan caption, **"3 srikandi in action! Syuting hari ini berjuang dengan keras melawan panas. Tapi kita berhasil melaluinya! Ah, aku cinta sekali dengan dua pria ini.. Mereka menjagaku dengan sangat baik. Young Do membawakanku makanan dan Jay Park mengipasiku. I'm such a lucky girl ^^ sampai bertemu besok!"**

Inho membaca update-an Kiko. Tidak ada yang aneh baginya, dari caption dan juga fotonya. Kiko memang seperti itu orangnya. Tapi kali ini ada yang salah. Young Do adalah publik figur. Dan dia akan menikah tak lama lagi. Foto ini dirasa Inho

Jangan tanya/chat cara gulung

terlalu vulgar. Terlalu banyak kemesraan di dalamnya.

Inho melihat Young Do yang sedang melihat-lihat CD Album Jay Park. Jika ia membahas masalah ini, Young Do pasti tidak akan ambil pusing. Sikap cueknya kadang membuat Inho lelah. Apa kali ini.. harus Inho yang turun tangan?

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 21

**

Soojung membaca update-an Kiko ketika ia baru saja membuka instagramnya. Ia baru saja pulang dari audisi untuk pertunjukan ballet berikutnya, masih letih walaupun mandi di malam hari ini sedikit membantunya menjadi segar, tapi setelah melihat foto tersebut ia seperti kembali disiram oleh air panas.

Soojung merebahkan badannya di ranjang. Membaca caption yang ditulis oleh Kiko, kemudian ia menggurutu.

"Buat apa seharian ini aku khawatir dengannya, kalau ini yang dia lakukan????" Soojung melempar ponselnya, "Brengsek kau Choi Young Do,"

Soojung bangkit dan berjalan menuju dapur. Terakhir kali ia makan seingatnya adalah tadi

Jangan tanya/chat cara gulung

siang. Ia belum makan lagi karena tegang karena audisi tadi. Ia berharap ada Young Do disana yang akan bantu menenangkannya, tapi ternyata Young Do tidak hadir. Sibuk dengan model Jepang sialan itu!

Soojung sedang memasak ramen ketika pintu Flat rumahnya diketuk. Soojung sambil lalu melirik ke arah pintu lalu mengecilkan api di kompornya. Ia berjalan menuju pintu dan membukanya. Terkejut melihat seseorang yang berdiri dengan wajah pucat di hadapannya.

Antara kesal karena foto instagram Kiko dan khawatir karena wajah pucat Young Do, Soojung jadi bingung harus bagaimana. Ia hanya menatap pria itu dalam.

"Apa aku tidak dipersilahkan masuk?"

Soojung memutar kedua bola matanya, "Masuklah,"

Young Do masuk dan mencium bau sesuatu dari dapur, "Kau sedang masak?" Katanya dan berjalan ke arah dapur, "Ramen??"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak menjawabnya dan berjalan menuju kompor, diaduknya ramen itu.. tapi tiba-tiba Young Do berdiri disampingnya dan mematikan kompornya, membawa panci itu ke tempat sampah dan membuang ramennya dengan santai. Membuat Soojung menatapnya tidak percaya. Pria tega!

"Yaa!!" Pekiknya. "Aku kelaparan pabo!"

Young Do mengacuhkannya dan berjalan keluar dari dapur, tidak peduli pada teriakan Soojung.

"Itu ramen satu-satunya untuk malam ini dan kau membuangnya!!" Soojung memekik mengikuti Young Do yang sudah duduk di sofa. "Choi Young Do!" Teriaknya lagi.

Young Do menyenderkan kepalanya dan memandang Soojung. "Kau selalu makan ramen. Apa kau tidak bisa membeli makanan lain? Terlalu sering makan ramen tidak baik Soo, apa kau tidak tahu?" Young Do berujar dengan sangat pelan. Membuat Soojung sedikit malu atas teriakan-teriakan tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung duduk di kursi yang ada di samping sofa. "Aku tahu.." suaranya kembali normal, "..tapi cuma itu satu-satunya makanan yang ada malam ini, dan aku sangat kelaparan Tuan Choi,"

Young Do mengeluarkan ponsel dari kantong celananya, ia terlihat memencet nomor telfon seseorang. Soojung memperhatikannya, "Siapa yang kau telfon?"

Young Do tidak menjawab pertanyaan Soojung, ia menunggu sampai pemilik ponsel yang ia telfon mengangkatnya.

"Hyung kau dimana? Ah hm. Bisakah kau membawa makanan kesini? Ya, di Flat Soojung. Bawakan apa saja, makanan yang sehat hyung. Ne baik lah terim kasih," kemudian Young Do meletakkan ponselnya asal.

"Siapa itu?" Tanya Soojung lagi. "Hyung? Kau memanggilnya hyung? Apakah itu Inho hyung?"

Young Do memejamkan matanya. Entah apa yang membawa ia kesini. Tadi ia sudah Inho antar sampai ke apartementnya, ia sebenarnya

Jangan tanya/chat cara gulung

sudah letih dan ingin tidur. Tapi entah kenapa ia ingin melihat gadis ini. Ingin mendengar suaranya. Jadi lah ia kesini, mengendarai motornya yang jarang ia gunakan, hanya untuk dengan lebih cepat sampai kesini.

"Tuan Choi.." Soojung memanggilnya dengan pelan. Bingung dengan sikap pria yang tiba-tiba muncul dalam hidupnya.

"Kemarilah,"

Soojung mendengar Young Do berkata. Mata pria itu masih terpejam, kemudian tangan kiri Young Do menepuk tempat kosong di sampingnya, "Kemari Soojung-ssi," perintahnya.

Ingin sekali Soojung mendebatnya tapi melihat Young Do yang aneh malam ini, ia menurutinya.

Soojung bangkit dan duduk di samping Young Do. "Sudah, lalu apa yang harus ak__"

Soojung terkejut karena tiba-tiba Young Do meraih puncak kepalanya dan merengkuhnya

Jangan tanya/chat cara gulung

dalam dekapan. Ia bisa merasakan bibir Young Do di puncak kepalanya.

"Choi.. Choi Young Do.." katanya tergagap. Jantungnya berdetak sangat cepat.

"Sebentar saja, aku ingin memelukmu sebentar saja," lirih Young Do. Ia eratkan rangkulannya pada gadis yang dari tadi ada di pikirannya. Bahkan ketika ia berusaha jauh-jauh menghilangkan Soojung dari pikirannya, malah membuat dia semakin ingin menemuinya.

"Apa terjadi sesuatu?" Tanya Soojung ketika sudah bisa mengendalikan rasa gugupnya yang tiba-tiba.

Young Do tidak menjawab, ia menghirup aroma rambut Soojung. Aroma strowberry yang akhir-akhir ini sangat dinikmatinya.

"Kau bersikap aneh sekali hari ini Tuan Choi,"

"Apakah itu membuatmu khawatir?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung melirik sedikit ke arah Young Do, "Khawatir? Aku?"

"Hm, apakah kau khawatir padaku?"

Terjadi debat di dalam diri Soojung. Apakah ia harus berkata jujur, apakah tidak. Dan pemenangnya adalah tidak.

"Karena kau membuang ramenku tadi, aku rasa khawatir kepadamu adalah suatu kesalahan,"

Young Do tersenyum, tangannya ia letakkan di bahu Soojung dan menariknya lebih erat ke tubuhnya. "Jadi sebelumnya kau khawatir padaku?"

Kedua mata Soojung membulat, ia tidak tahu harus berkata apa untuk mengelak lagi. Ia hendak berbicara tapi Young Do sudah lebih dulu berbicara, "Aku tidak memaksamu," bisiknya.

Soojung kembali terdiam. Tanpa sadar tangannya melingkari tubuh Young Do yang hangat. Ia letakkan kepalanya di bahu Young Do. Bersender padanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do menerimanya masih dengan senyum di bibirnya.

"Bagaimana audisimu tadi?"

"Berjalan lancar," jawab Soojung singkat, menikmati aroma tubuh Young Do.

"Maaf aku tidak bisa menemanimu tadi," Young Do mengusap-usap lengan Soojung.

"Aku tahu. Kau ada syuting video klip kan hari ini," suara Soojung sedikit bergetar ketika mengatakan 'video klip'. Ia kembali teringat pada foto di instagram Kiko tadi.

"Ne, dan aku letih sekali. Kepalaku seperti mau pecah.."

"Belum pecah kan?"

"Belum, karena ada kau disini,"

Deg. Soojung bisa rasakan pipinya merona. Ia benamkan kembali wajahnya pada bahu Young Do. Agar pria itu tidak bisa melihat rona di pipi

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung. Tapi ia yakin, Young Do bisa merasakan detak jantungnya yang berdetak sangat cepat.

"Senang sekali melihatmu Soo,"

**

Setelah mengantar makanan ke Flat milik Soojung, Inho langsung pamit menuju ke sebuah bar. Ia sudah berjanji akan bertemu dengan Kiko disana.

"Hai Inho," Kiko menyapanya, "Aku kaget kau mengajakku bertemu jam segini, ada apa? Apa ada suatu yang penting?" Cerocos Kiko. Khas dirinya.

"Aku akan langsung bicara saja kepadamu Kiko, dan aku akan to the point, kau tahu aku juga bukan orang yang basa-basi,"

Kiko bisa merasakan aura yang berbeda dari Inho. Ia yang tadinya ingin bercanda, melupakan niatnya dan ditanggapi Inho dengan serius.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku harap untuk beberapa waktu ini kau bisa berhenti mengupload fotomu dengan Young Do di sosial media,"

Kiko terkejut. Ap.. apa?

"Aku sangat kenal dirimu, begitu juga Young Do, tetapi public tidak Kiko. Mereka tidak mengetahui bahwa kau memang sangat American, kau bisa memeluk siapa saja yang kau mau, berfoto seperti apa saja, mereka tidak peduli pada hal itu ketika sudah menyangkut sesuatu yang merasa mereka miliki," lanjut Inho, "Jika kau mau menguploadnya, uploadlah foto dengan Young Do dengan pose yang wajar,"

Kiko menelan ludahnya, "Apakah calon istri Young Do tidak suka akan hal ini?"

"Tidak. Soojung tidak mengatakan apa-apa. Hanya saja.. aku khawatir akan image Young Do. Begitu juga Ibunya. Apalagi foto yang tadi siang kau upload itu terlihat sangat vulgar. Apa kau sudah membaca beritanya di naver? Mereka menanyakan status hubungan kau dan Young Do sebenarnya,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko memaksakan senyum di bibirnya, "Apakah Young Do tahu kau berkata seperti ini padaku?"

Inho menggelengkan kepalanya, "Menurutmu dia peduli akan hal seperti ini? Ini tugasku sebagai manajer," Inho menatap Kiko, "Aku minta maaf sekali padamu Kiko, aku tahu itu hakmu untuk mengupload semua foto di sosial mediamu, tapi jika sudah menyangkut artisku, aku harus turun tangan.. dan lagi...."

Kiko mengangkat alisnya, "Dan lagi?"

"Dia calon suami Soojung, Kiko-chan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 22

**

Soojung membuka Flatnya dan terkejut melihat siapa yang berdiri di hadapannya sepagi ini. Ia tidak pernah menyangka akan melihat pria ini lagi mendatangi flatnya. Ia terkejut, ia menjadi terpaku di tempatnya kini.

Danny Jo berdiri di hadapannya dengan kedua tangan ada di dalam kantong celananya.

"Apakah aku mengganggumu?"

Soojung menelan ludahnya, kemudian menjawab senormal mungkin, "Jika kau berniat mengganggu, kau sangat mengganggguku,"

Danny tersenyum miris. "Aku tidak pernah berniat untuk mengganggumu,"

"Lalu untuk apa kau kesini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Danny menegakkan tubuhnya, "Apa kau tidak mengizinkan aku masuk? Seperti setiap pemilik rumah mempersilahkan tamunya masuk?"

Soojung terdiam lagi. Apa yang harus ia lakukan? Tapi sebelum semua syarafnya berdebat, ia sudah berkata, "Masuklah,"

Danny masuk dan duduk di sofa, ketika Soojung ingin mengambilkan minum untuknya, Danny menolak.

"Aku tidak akan lama,"

Soojung kemudian kembali duduk. Suasana hening mengelilingi mereka beberapa menit. Tidak ada yang ingin memulai pembicaraan, tidak ada juga yang ingin mencoba memecahkan suasana. Soojung kebingungan dalam diamnya, sementara Danny penuh dengan rasa tegang dalam diamnya.

Bunyi tas terbuka milik Danny membuyarkan lamunan Soojung. Ia melihat Danny mengambil sesuatu dari dalam tas, dan diberikannya kepada Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku sangat berharap kau bisa datang.." Danny berkata dengan nada yang sangat berat, ia mengangkat wajahnya dan melihat reaksi terkejut Soojung ketika melihat undangan pernikahannya dengan Lee Yeon Hee, Danny memejamkan matanya sesaat, sebelum melanjutkan, "..datang bersama Choi Young Do,"

*

Young Do membaca berita yang lagi lagi mengejutkan publik Korea setelah berita tentang pertunangannya beberapa waktu lalu.

Danny Jo akan menikah dengan Lee Yeon Hee minggu depan.

Young Do membaca dengan jelas semua berita, semua artikel, semua wawancara tentang pernikahan Danny dan Yeon Hee ini. Entah kenapa ia ingin mengetahuinya dengan jelas.

"Ckck.. berita apa ini," Kiko melemparkan ponselnya pada sofa. Mereka sudah bersiap untuk melakukan syuting terakhir hari ini. "Semua pria tampan Korea are getting married!" Kiko

Jangan tanya/chat cara gulung

menggelengkan kepalanya, "Lalu siapa yang bisa aku incar sekarang?"

Young Do yang dari tadi mendengarkan dengan seksama, tersenyum masam. Ia menoleh ke Jay Park yang terkekeh.

"Dalam waktu dua bulan aktor ternama Korea akan menikah! Aku rasa publik sudah menyiapkan tissu dari sekarang," Kiko berkata lagi. "Hancur sudah nasib wanita-wanita yang masih berharap bahwa aktor akan melirik mereka," Kiko melirik jahil ke arah Young Do, "Aku saja tidak dilirik, apalagi mereka?"

Tawa Jay Park menggelegar. Temannya ini memang mempunyai otak yang sedikit 'gesrek', ia selalu tertawa setiap menghabiskan waktu dengan gadis ini.

Kiko melirik ke arah Young Do yang dari tadi terdiam, membaca dengan serius berita-berita di iPadnya. "Astaga apa kau perlu seserius itu Choi Young Do?" Kiko menatapnya heran.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengalihkan pandangannya dan memandang Kiko sekarang.

"Apa kau merasa tersaingi karena tiba-tiba Danny akan menikah duluan?"

Young Do mengerutkan keningnya, heran dengan pertanyaan Kiko.

"Apa kau merasa tidak adil bahwa publik akan melihat ke arah Danny duluan kini?"

Young Do memandang ke arah Jay Park yang hanya mengangkat bahu tidak mengerti.

"Apa kau juga ingin menikah sekarang untuk menyaingi Danny?"

"Yaa! Ada apa denganmu?" Young Do tidak tahan lagi.

Kiko menatapnya, "Aku ingin menikah juga Choi Young Do. Sekarang."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 23

**

Jay Park bangkit dari bangku dan berjalan menuju Kiko. Ia merasa ada yang tidak beres dengan temannya ini. Walau ia tahu Kiko memang kadang selalu tidak jelas seperti ini, tapi ia merasa ada yang aneh.

Jay Park sampai di tempat Kiko berada. Gadis itu meletakkan wajahnya pada sisi sofa. Menutupi wajahnya. Jay Park mendekat.. ia mencium bau... bir?

"Kau mabuk??" Desis Jay Park, kaget. Ini masih siang hari dan Kiko sudah mabuk??

Kiko tidak mengangkat kepalanya. Juga tidak bersuara dan bergerak sama sekali.

Jay Park melihat ke arah Young Do yang berjalan ke arahnya. Merasa ada yang tidak beres juga dengan Kiko.

Jangan tanya/chat cara gulung

Jay Park menyenggol lengan Kiko. Tidak ada jawaban. Ia geser badannya, dan benar dugaannya.

Kiko teler!

*

Telernya seorang model utama dari video klip, membuat semua scene yang seharusnya di take hari ini gagal total. Sutradara Lee merasa kecewa dan marah pada Kiko, Jay Park atas nama temannya itu meminta maaf dan meminta jadwal ulang. Jelas, syuting hari ini dengan terpaksa dibatalkan. Yang itu berarti Jay Park harus kembali melakukan meeting dengan semua orang yang terlibat tentang kapan akan dilaksanakannya syuting kembali.

Setelah perbincangan lama dengan Sutradara Lee, sutradara yang sangat terkenal atas hasil kerjanya, undur diri. Sesaat setelah kepergian sutradara Lee dan staffnya, Jay Park memandang Kiko yang tertidur di atas sofa. Selimut berwarna putih menutupi tubuhnya. Walau ia kesal atas kejadian hari ini, Jay Park

Jangan tanya/chat cara gulung

tetap tidak bisa marah pada gadis itu. Kiko adalah temannya, dan ia yakin ada alasan di balik semua kejadian ini. Tinggal menunggu Kiko bangun dan menjelaskan semuanya.

Young Do menghampiri Jay Park dan berkata, "Kau bisa hubungi Inho jika sudah ada jadwal baru, sebisa mungkin aku akan usahakan untuk mengikuti jadwal kalian," Young Do berusaha untuk tidak membuatnya ribet. Karena sesungguhnya mengikuti jadwal Young Do, sama seperti mengikuti kemana renangnya ikan-ikan. Mereka berenang tanpa arah dan sesuka mereka.

Jay Park mengangkat kepalanya memandang Young Do, ia mengerti pria yang sedang menggulung lengan kemejanya ini sedang berusaha menghibur dan membuatnya tidak susah, "Terima kasih banyak hyung," hanya itu yang bisa ia ucapkan.

Young Do melirik sejenak ke arah Kiko sebelum kembali memandang Jay Park, "Ada apa dengannya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Jay Park mengangkat bahunya, "Aku tidak tahu hyung," ia berjalan menuju bangku kosong dan duduk disana, "Kemarin masih baik-baik saja saat aku bersama dia,"

Young Do melirik ke arah Kiko lagi. Gadis itu terlihat stress. Apa ada masalah? Melihat Kiko yang biasanya ceria, selalu tersenyum, dan selalu menebar kebahagiaan, hari ini memang berubah, menjadi Kiko yang murung, masih banyak ngomong tapi omongannya tidak pernah ada yang bisa dimengerti.

"Baik lah, aku pamit dulu," Bilang Young Do. Jay Park mengangguk, "Aku akan menghubungimu nanti hyung,"

Young Do mengangguk.

**

"Apa lagi sekarang??"

Jaena memandang ke arah Soojung yang tiba-tiba datang ke rumahnya dan duduk termenung. Tidak mengeluarkan sepatan katapun sejak datang tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Pasti karena berita yang baru saja keluar hari ini," tebak Jaena. "Tentang Danny kan?" Tanyanya pada Soojung. Walaupun ia sangat yakin, tanpa Soojung menjawab pun ia sudah yakin sangat benar.

"Kenapa... kau kaget mendengar mereka akan menikah?" Jaena berbicara sambil membereskan baju-bajunya yang berserakan di kamarnya, "..mereka sudah bertunangan setahun, wajar bukan kalau mereka menikah?" Jaena memandang ke arah Soojung sejenak, sahabatnya itu masih diam terpaku.

"Kau begini karena kau tidak rela mereka menikah? Apa karena ada hal lain? Apa kau masih merasa seharusnya kau lah yang menikah dengannya?"

Kata tiap kata yang keluar dari mulut Jaena bagaikan pisau untuk Soojung. Karena hampir semua yang dikatakan Jaena benar adanya. Dia masih tidak rela... sangat tidak rela Danny menikah dengan orang lain. Walaupun dari kemarin ia sudah sedikit demi sedikit

Jangan tanya/chat cara gulung

menghilangkan sosok Danny dari hidupnya - karena memang ada yang menggantikan- tapi setelah melihat ini.. hatinya masih sangat sakit.

Jaena meletakkan bajunya yang ia pegang dan kembali merebahkan dirinya di ranjang. Memandang Soojung yang sama sekali tidak bersuara.

"Sepertinya aku setuju dengan idemu kemarin.." katanya pelan.

Masih tetap tidak bersuara, Soojung menoleh ke arah Jaena.

"..idemu bahwa kau memang harus menyelesaikan hubunganmu dengan Danny dengan benar,"

Soojung ikut merebahkan dirinya di samping Jaena.

"Karena jika kalian terus begini, hanya akan terus menyakiti satu sama lain, tidak ada gunanya sama sekali dan buang waktu, kau tahu?" Jaena menolehkan kepalanya, "..dan lagi apa kau tidak

Jangan tanya/chat cara gulung

kasihan dengan Young Do jika dia tahu masalah ini? Dia membelamu mati-matian, lalu apa yang dia dapat?"

Soojung meringis dalam hati. Ia sedih membayangkan Young Do sedih, kecewa, atau sakit hati karenanya.

"Kau harus selesaikan hubunganmu dengan Danny, setelah itu kau fokus dengan Young Do,"

Soojung menutupi wajahnya dengan kedua tangan. Ini sangat menyebalkan! Mengapa dalam sekejap semuanya jadi seperti ini? Dalam sekejap hidupnya seakan sedang bercanda dengannya. Dalam sekejap ia merasa hidup ini tidak adil. Kenapa dia diletakkan dalam posisi seperti ini?

"Apakah kau sudah mulai menyukai Young Do, Soo?" Tanya Jaena dengan suara yang sangat rendah dan pelan, tapi ia yakin Soojung bisa mendengarnya.

Pertanyaan yang membuat Soojung membisu. Membisu sampai Jaena tidak tahu apa lagi yang

Jangan tanya/chat cara gulung

harus dilakukanya agar gadis disampingnya ini buka mulut.

**

Young Do melajukan mobilnya tanpa arah. Setelah meninggalkan tempat syuting tadi, sudah hampir satu jam ia menyetir seperti ini. Ia baru ada jadwal lagi malam, akan menghadiri premiere film dari Lee Soo Hyuk.

Ponselnya berdering, Young Do meliriknya sekilas, dan mengambil ponselnya tersebut. Nama Soojung tertera di layar.

"Yoboseyo?"

"Hm.." Young Do menjawabnya, "Ada apa Soo?"

"Apakah kau sibuk?"

"Tidak. Jadwal hari ini dicancel,"

Terdengar suara Soojung yang bertanya heran.

"Kiko mabuk," jawab Young Do singkat.

Jangan tanya/chat cara gulung

Hening beberapa saat sebelum Young Do bertanya, "Dimana kau?"

"Aku.. aku di jalan,"

Young Do mengernyitkan dahinya, "Kau mau kemana?"

"Aku abis dari rumah Jaena dan sekarang aku ingin bertemu denganmu,"

Young Do tersenyum mendengarnya.

"..apakah kau ada waktu?"

"Dimana kau sekarang? Akan kujemput,"

"Tidak, tidak usah," Soojung menolak, "Kita bertemu saja di__"

"Dimana kau sekarang Jung Soojung?" Potong Young Do. Ia tidak suka dibantah dalam hal seperti ini.

Terdengar helaan nafas sebelum Soojung menjawab, "Di daerah Myeondong,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kirimkan aku pesan dimana tepatnya kau sekarang, aku meluncur kesana,"

**

Young Do membawa Soojung memasuki cafe di kawasan Gangnam. Koi Cafe. Salah cafe favorite Young Do karena keamanannya yang terjaga. Mereka duduk di lantai 2 di meja paling ujung.

Setelah mengorder pesanan mereka, Young Do bertanya, "Kau tidak mengajar?"

Soojung menggeleng, "Tidak. Hari ini Ahn Sajangnim meliburkan Lasalle. Entah karena apa,"

Young Do mengangkat alisnya, "Tumben sekali. Bukankah Lasalle adalah akademi ballet tanpa libur?"

Soojung tersenyum geli mendengar kalimat Young Do. Ia menatap pria yang sedang mengetik sesuatu di ponselnya. Kegundahannya seharian ini harus segela disudahi. Ia harus berbicara dengan pria ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Young Do-ya.."

"Hm?" Young Do bergumam dan menatapnya, "Ada apa?"

Soojung menatapnya lekat. Entah kenapa lidahnya kelu. Ia tidak tahu harus mulai dari mana, dan ia takut melihat bagaimana reaksi Young Do.

"Hei, ada apa?" Young Do bertanya lagi. Melihat Soojung yang seakan ingin berbicara sesuatu, tapi menahannya. "Kau ingin berkata apa?"

"Ada..." Soojung tergagap. Hell kenapa sulit sekali mengatakannya. Ia memaki dalam hati. "..yang ingin aku bicarakan,"

Melihat kegugupan dan keseriusan di diri Soojung, Young Do tiba-tiba menjadi *nervous.* Sama nervousnya ketika ia membaca berita Danny tadi.

"Bicaralah,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak punya keberanian. Ia menunduk untuk menenangkan dirinya beberapa saat, sebelum ia mengeluarkan kalimat awal yang sangat mengejutkan Young Do.

"Aku ingin membicarakan... tentang Danny Jo,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 24

**

Young Do merasa tiba-tiba kerongkongannya kering mendengar kalimat Soojung. Apakah ini saatnya? Apakah Soojung sudah siap membahas pria itu?

"Ada apa dengan dia?" Young Do bertanya acuh.

Soojung mengingat kata-kata yang keluar dari bibir Kiko ketika gadis itu mabuk. Jika Kiko saja sudah tahu, apakah Danny berarti....

"Apa kau mengenalnya, Young Do?"

Young Do terdiam sejenak sebelum menjawab, "Ne. Aku kenal dengannya,"

"Apa kau mengenalnya dengan baik? Apa kau__" tiba-tiba Soojung menghentikan kalimatnya. Bibirnya bergetar. Ia sebenarnya tidak sanggup melakukan ini. Ini seperti membuka kenangan

Jangan tanya/chat cara gulung

lama dirinya dan Danny, membuka kisah masa lalu mereka yang benar-benar ingin Danny lupakan. Ia berencana menceritakan semua kisahnya bersama Danny kepada Young Do dan setelah itu ia ingin minta izin pada pria itu untuk menyelesaikan masalahnya terlebih dahulu dengan Danny. Soojung sudah memikirkannya matang-matang dan ia dari tadi sudah mempersiapkan semua kalimatnya, tapi sekarang kalimat itu hilang begitu saja. Pikirannya kosong.

Young Do memperhatikan wajah di hadapannya yang menjadi pucat. Soojung mengalihkan tatapannya ke segala arah, berusaha menghindari tatapannya yang memang menatap lurus ke arahnya. Apa membahas Danny masih membuatnya menjadi seperti ini? Masih membuatnya sedih dan ingin menangis seperti ini? Ia tidak suka melihat Soojung dalam keadaan ini, ia tidak suka melihat raut wajah tertekan yang meliputi cantiknya. Young Do merasa miris. Apa yang mau Soojung bicarakan padanya? Bahwa dia sakit hati melihat berita Danny? Bahwa dia merasa tidak rela? Bahwa dia masih mencintai Danny? Dan akhirnya dia mau membatalkan

Jangan tanya/chat cara gulung

pernikahan mereka? Young Do tertawa dalam hatinya, apakah perjuangannya selama ini sia-sia?

"Danny sebenarnya...." Setelah mencoba mengontrol perasaannya dan sekuat tenaga untuk bisa bicara ia berujar, yang langsung dipotong oleh suara berat Young Do.

"Maaf, tapi aku tidak ingin mendengar apapun,"

Soojung terkejut mendengarnya. Kedua bola matanya terbelalak. Ap.. apa? Apa yang Young Do katakan?

"Aku tahu kau mantan pacar Danny," lanjut Young Do. Ada emosi tertahan disana. "Kau 4 tahun menjalin hubungan dengannya, tapi Ibumu tidak merestui. Yang membuat Ibumu melakukan segala cara untuk memisahkan kalian dan memindahkanmu keluar negeri,"

Soojung semakin terkejut mendengar penjelasan Young Do. Pria ini... tahu semuanya?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sampai akhirnya Danny menyerah, dan meninggalkanmu. Setahun kemudian dia bertunangan dengan Lee Yeon Hee,"

Soojung mengalihkan pandangannya. Tatapan lirih Young Do menyakiti hatinya.

"..dan aku dengar mereka akan menikah minggu depan," Young Do masih menatap Soojung. Ia akhirnya mengakui semuanya. Mengakui bahwa ia sudah tahu tentang semua kisah antara Danny dan Soojung.

"Dar.. dari mana kau tahu itu semua?"

"Apakah itu penting?" Suara tajam Young Do terdengar di telinga Soojung.

Soojung memandang ke arah Young Do dengan perlahan. Young Do masih menatapnya. Menatapnya dengan tatapan yang sangat sulit diartikan. Tapi Soojung bisa melihat ada pedih disana, dan itu membuat semua keberanian Soojung runtuh. Soojung tidak ingin menyakiti Young Do. Ia tidak ingin membuat pria ini kecewa. Tapi...

Jangan tanya/chat cara gulung

Suara gesekan kursi Young Do membuyarkan lamunan Soojung, ia melihat pria itu memakai jaketnya sebelum berkata, "Inho hyung akan menjemputmu," ia mengambil kunci mobil miliknya, dan hendak bangkit. Tapi kemudian ia duduk lagi, matanya kembali menatap ke arah Soojung yang terpaku.

Dengan suara yang berat Young Do bertanya, "Apakah kau masih mencintainya Soo?"

Air mata Soojung menetes. Ia sudah tidak tahan. Sudah tidak bisa menahannya lagi. Ia merasa bersalah karena membahas ini dengan Young Do. Ia merasa bersalah karena membuat rasa pedih di hati Young Do. Ia merasa..

Dan Young Do pun pergi meninggalkannya.

**

Inho memasuki Koi Cafe dengan langkah cepat. Ia heran mendapati Young Do yang menghubunginya dan memintanya untuk menjemput Soojung. Kepalanya menoleh kesana kemari, mencari dimana Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho menemukan gadis itu di lantai 2. Terduduk lesu di meja yang berada di ujung ruangan. Ada dua piring makanan dan dua gelas yang masih utuh. Makanan yang tidak tersentuh karena Young Do meninggalkannya tadi.

Inho datang dan duduk di tempat Young Do duduk tadi. "Soojung-ah,"

Soojung yang sedari tadi melamun, tersadar dan menatap Inho. Sorot mata khawatir terlihat dengan jelas.

"Ada apa? Apa yang terjadi?"

Satu pertanyaan yang wajar, tapi sangat sulit di jawab oleh Soojung. Yang ia lakukan malah menutup wajahnya dengan kedua tangan, dan menangis.

Meninggalkan Inho yang kebingungan dengan semua ini.

**

"Apa yang terjadi padamu dan Soojung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Pertanyaan pertama yang keluar dari mulut Inho ketika menemui Young Do di tempat fitting. Artisnya sedang bersiap untuk film premiere sahabat karibnya malam ini.

Tidak ada jawaban dari bibir Young Do. Sama seperti yang ia dapatkan dari Soojung.

Inho menghela nafas. Ia benar-benar akan gila jika seperti ini.

"Soojung menangis hebat tadi," katanya walaupun ia tahu Young Do akan tetap mengacuhkannya. "Dan dia mengatakan padaku untuk menyampaikan permintaan maaf kepadamu,"

Deg. Permintaan maaf? Apakah gadis itu akan membatalkan semua ini, untuk kedua kalinya? Gadis itu benar-benar masih mencintai Danny? Jadi selama ini usahanya sia-sia? Selama ini ia berharap bahwa Soojung akan bisa menerima perjodohan ini dengan tulus, tapi ternyata...

Inho tidak tahu apa yang terjadi pada Young Do. Yang ia tahu Young Do tiba-tiba berdiri dengan

Jangan tanya/chat cara gulung

kaku dengan kedua tangan yang mengepal. Emosinya yang tertahan terlihat jelas di raut wajah pria itu.

**

Young Do tidak datang ke premiere film Lee Soo Hyuk. Ketika ia tahu Danny akan datang juga ke premiere itu, ia memutuskan untuk tida datang. Ia tidak ingin menghancurkan premiere film hyung dengan menonjok Danny di tempat.

Jadi disinilah Young Do. Di dalam kamarnya. Berusaha untuk memejamkan matanya dan melupakan kejadian hari ini. Tapi tidak bisa. Ia selalu teringat pada Soojung. Teringat wajah pucatnya ketika membahas Danny. Teringat suaranya yang bergetar setiap menyebut nama pria itu. Dan itu membuat Young Do menjadi ragu. Ragu atas perasaannya sendiri. Mengapa ia bisa merasa sesedih ini, sesakit ini melihat Soojung membicarakan mantannya yang sangat gadis itu cintai? Apakah Young Do sudah mulai ada perasaan untuk Soojung? Semua hal yang dilakukan Young Do untuk gadis itu, ia lakukan

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan tulus. Tapi sepertinya ada seseorang yang tidak mengerti apa makna dibalik kata tulus.

Young Do bangkit dan berjalan menuju balkon kamarnya. Ia berdiri menghadap di beranda menatap langit yang malam ini sepi dari bintang. Selama ini ia berfikir bahwa ia pasti bisa membahagiakan Soojung, selama ini ia hanya fokus agar ia bisa mengeluarkan Soojung dari sangkar Ibunya, selama ini ia mempunyai feeling yang sangat kuat bahwa Soojung akan mempunyai perasaan yang sama padanya. Walau iapun masih belum tahu apa yang dirasakannya untuk Soojung, ia hanya merasa nyaman dan tenang jika bersama gadis itu. Ia merasa semuanya menjadi benar ketika ia bersama Soojung.

Tapi ternyata ia salah. Semua keyakinannya salah. Ia melupakan fakta bahwa ada pria bernama Danny Jo di kehidupan Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 25

**

Jaena memandang Soojung antara kasihan dan gemas. Kawan karibnya selalu seperti ini. Terbiasa selalu menuruti perintah Ibunya, Soojung jadi terbiasa untuk menerima saja perlakuan orang padanya tanpa memberi penjelasan terlebih dulu. Seperti sekarang, ia membiarkan Young Do larut pada pikirannya sendiri tanpa Soojung menjelaskan tujuan aslinya.

"Aku rasa memang Young Do salah paham. Dia sudah tahu semuanya dan dia pasti mengira kau akan kembali pada Danny," kata Jaena lagi untuk ke berapa kalinya, berharap dengan ini Soojung sadar dan mempunyai niat untuk memberi penjelasan pada Young Do. "Kau harus menjelaskan padanya Soo,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengusap air matanya. Kemarin malam ia menginap dirumah Jaena dan yang dilakukan hanya menangis dan menangis. Membuat Jaena bingung karenanya, baru dini hari tadi Soojung sanggup menceritakan apa yang terjadi padanya dan setelah lelah menceritakan, ia tertidur.

Sekarang jam 8 pagi, dan dia baru saja menerima nasihat dari Jaena atas kejadian kemarin. "Kenapa dia tidak membiarkanku berbicara dulu kemarin," keluh Soojung. "Seenaknya mengambil kesimpulan sendiri,"

"Dan kenapa kau tidak menyelanya dan menjelaskankan semuanya bahwa pikirannya salah?" Jaena membalas perkataan Soojung, "Kau juga salah disini Soo, bukan Young Do saja,"

"Dia membuat keberanianku hilang Jaena.." lirih Soojung. "Dia terlihat sedih kemarin dan aku tidak biasa melihatnya seperti itu,"

"Bukankah dari awal seharusnya kau sudah memikirkannya? Walaupun Young Do belum tahu akan hal ini, dengan kau menceritakan mantan

Jangan tanya/chat cara gulung

pacarmu itu pasti sudah membuatnya sedih dan kesal bukan? Apalagi hubungan kalian sedang harmonis akhir-akhir ini," Jaena menoleh dan menatap Soojung yang terdiam, "...apa kau tidak memikirkan perasaannya sama sekali?" Lanjut Jaena bertanya dengan pelan.

Soojung menutup wajahnya dengan bantal. Ia kenapa tidak berfikiran sejauh itu!!!

Jaena menggelengkan kepalanya, tidak percaya pada Soojung yang hanya memikirkan dirinya sendiri dan juga Danny. "Kau egois Soo," tandas Jaena. "Kau memikirkan dirimu sendiri, dan juga Danny,"

"Aku tidak tahu, aku...." Soojung menggenggam lengan Jaena, "Apa yang harus kulakukan sekarang?"

"Bicara lebih dulu kepada Young Do,"

**

Sudah 3 hari sejak kejadian di Koi Cafe Young Do tidak bertemu dengan Soojung atau lebih tepatnya Young Do menjauhi Soojung. Toh gadis

Jangan tanya/chat cara gulung

itu bahkan sama sekali tidak menghubunginya. Apa mereka memang akan berakhir seperti ini?

Pintu kamarnya terbuka dengan keras, Young Do sudah akan mensemprot yang ia yakin pelakunya, tapi ia terkejut setengah mati ketika melihat Ibunya berdiri di depan pintu.

"Apa kau sudah membaca berita?" Cho Yuna berjalan menghampirinya.

Young Do menggelengkan kepalanya. "Berita apa Omma?" Ia berjalan menuju meja dan mengambil ponselnya, "..oh ponselku batrenya habis,"

"Inho tidak memberitahumu?" Cho Yuna duduk di sofa yang ada di kamar. Lagi-lagi Young Do menggelengkan kepalanya. "Aku belum bertemu dengannya hari ini,"

Cho Yuna kemudian memberikan ponsel Samsungnya kepada Young Do, Young Do menerima dan membaca artikel yang sudah terbuka itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

'DANNY JO TERTANGKAP BASAH MENGHABISKAN MALAM BERSAMA JUNG SOOJUNG, TUNANGAN DARI CHOI YOUNG DO. APAKAH INI PERSELINGKUHAN?'

Young Do kaget bukan main membacanya. Ia melihat foto-foto tersebut. Foto-foto ketika Danny menjemput Soojung di Flat miliknya, foto-foto mereka berhenti di suatu tempat dan berbicara dalam mobil, lalu foto-foto ketika Danny mengantarkan Soojung kembali ke flat.

Dispatch yang menurunkan artikel ini memberikan penjelasan dengan sangat detail tentang kejadian malam itu, dan yang paling tidak ia menyangka, Dispatch juga menceritakan juga kisah mereka yang dulu backstreet. Darimana Dispatch mengetahui ini semua???

Cho Yuna menatap anaknya khawatir, "Apa kau tahu nak bahwa mereka dulu adalah pasangan kekasih?"

Young Do belum menjawab pertanyaan Ibunya, masih berusaha menetralkan pikirannya yang sekarang semrawut ini. Dia menemui Danny di

Jangan tanya/chat cara gulung

tengah pertengkaran mereka. Gadis bodoh, apa dia benar-benar masih ingin kembali pada Danny? Apa dia tidak takut dengan Ibunya jika Ibunya tahu tentang ini?

Pikiran Kim Seohyun yang melintas di otaknya membuat Young Do menoleh ke arah Ibunya, "Omma.. Ahjumma.."

Cho Yuna mengangguk dengan raut wajah cemas. Ia mengerti maksud anaknya dan sebenarnya selain perasaan anaknya, itu adalah salah satu yang ia pikirkan dari tadi. Ia takut Kim Seohyun akan melakukan sesuatu terhadap Soojung.

"Omma aku harus pergi ke tempat Soojung," Young Do bangkit dan berjalan ke lemarinya untuk mengambil jaket. Ia melakukan semua itu dengan gerakan yang sangat cepat yang diperhatikan Ibunya dengan sangat lekat. Bahkan Young Do tidak memikirkan perasaannya sama sekali, ia langsung memikirkan Soojung. Cho Yuna meringis, anaknya ini benar-benar sudah jatuh hati pada Jung Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Beberapa saat setelah itu Young Do kembali ke Ibunya, "Omma aku pergi dulu, Omma mau tetap disini atau ak__"

"Selamatkan Soojung nak," potong Cho Yuna. Ia tepuk bahu anaknya. Young Do mengangguk dan langsung melesat keluar dari apartementnya.

*

Ketika Young Do memarkir mobilnya di Flat Soojung, perasaannya sudah tidak enak. Ia takut Kim Seohyun sudah datang lebih dulu dan membuat semuanya kacau. Sambil berlari menaiki tangga, ia hanya bisa berdoa dan berharap bahwa ia datang lebih cepat.

Pintu Flat Soojung yang tidak tertutup rapat membuat Young Do meringis. Gadis ini selalu ceroboh akan hal ini. Ia masuk dan mencari-cari Soojung dalam flatnya, yang kemudian terdengar suara dari dalam kamar gadis itu.

Young Do membuka dengan pelan pintu kamar Soojung dan terkejut. Ia terlambat. Soojung terduduk di lantai, menyender pada ranjang

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan memeluk kakinya sekuat tenaga. Suara yang tangisan memekik di telinga Young Do.

Young Do berjongkok di hadapan Soojung, dan menyentuh lengannya, "Soojung," bisiknya pelan. "Astaga Soo maafkan aku datang terlambat," katanya sambil berusaha mengangkat kepala Soojung yang ia benamkan di kaki. "Soojung ini aku, lihat aku,"

Selang beberapa menit, dengan bujukan-bujukan Young Do, gadis itu mengangkat wajahnya. Dan Young Do lagi-lagi harus terkejut. Ia benar-benar menyalahkan dirinya karena telat datang ke Flat Soojung.

Kedua pipi Soojung memerah, dan bisa terlihat dengan begitu jelas ada bekas telapak tangan disana. Sepertinya Kim Seohyun menamparnya berkali-kali sampai jadi seperti ini. Pergelangan tangan Soojung lecet dan tergores. Entah karena apa. Dan yang paling mengejutkan Young Do, ujung bibir gadis ini berdarah. Ya Tuhan.

Young Do menempatkan dirinya di samping Soojung dan merengkuhnya ke dalam dekapan.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung membiarkannya dan malah semakin menangis di dada Young Do. Perasaan bersalahnya melimpah. Pria yang ia sakiti, sekarang malah ada disini memeluknya, menenangkannya, bukannya MEMARAHINYA atau MEMAKINYA.

"Maaf Soo, jika aku datang lebih cepat pasti tidak akan seperti ini," Young Do meletakkan bibirnya di puncak kepala Soojung. "Maafkan aku,"

*

Young Do dan Soojung berada diranjang Soo kini. Soojung tertidur dalam dekapannya. Setelah memaksa gadis itu untuk mengobati lukanya terlebih dulu, Soojung kembali menangis yang membuat Young Do tidak ingin melepasnya. Ia dekap Soojung erat sampai gadis itu tertidur di dalan rangkulannya.

Young Do merebahkan tubuh mereka bersamaan dengan pelan, agar Soojung bisa beristirahat dengan baik. Diusap-usapnya punggung Soojung, memberikan gadis itu kenyamanan di dalam tidurnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do membayangkan apa yang Ibunya lakukan sampai Soojung seperti ini. Kim Seohyun benar-benar sudah tidak waras, pikirnya. Walaupun Soojung bukan anak kandungnya, tega sekali dia melakukan ini pada Soojung. Dimana sisi kemanusiaannya?

Young Do mengeratkan rangkulannya, mendekatkan tubuh Soojung kepada dirinya. Ia merasa bersalah karena datang terlambat. Ia harus melakukan sesuatu atas kejadian ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 26

**

Young Do bangun tepat jam 6 sore. Ia tertidur di Flat Soojung, dengan Soojung yang masih dalam dekapannya. Matanya melirik ke arah gadis yang masih tertidur pulas tersebut. Ia tersenyum tipis melihat raut wajah polos, seperti tidak ada masalah milik Soojung.

Young Do berusaha tanpa mengeluarkan suara bangkit dari ranjang. Ia menggantikan tubuhnya yang dipeluk Soojung dengan guling agar gadis itu tetap merasa nyaman. Ia berjalan keluar menuju ke ruang tamu dan menyalakan ponselnya yang sedang di charger disana.

Banyak pesan yang masuk. Dari Lee Soo Hyuk, Jay Park, Jonghyun, Sung Joon, Ibunya, Ayahnya, dan juga Inho. Tapi dari semua itu Inho lah yang ia buka pesannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

'*Kau ada rapat dengan staff-staff yang akan bekerja di cafemu. Jam 7 malam,*'

Young Do melirik ke arlojinya. Masih sempat. Ia pun membalas pesan itu, '*Aku akan datang. Terima kasih hyung,*'

Young Do bangkit dan bersiap, sebelumnya ia memakai dapur Soojung dan membuat beberapa sandwich. Tak berapa lama ia bawa sandwich itu ke kamar Soojung dan meletakkan di atas meja kecil yang ada, ia juga meletakkan satu lembar surat di samping piring itu. Kemudian Young Do duduk di tepi ranjang, tangannya mengusap-usap rambut Soojung. Gadis itu masih tertidur pulas.

"Aku harap kau akan menuruti ku kali ini Soo," bisiknya pelan.

*

Cafe milik Young Do yang memang belum diberi nama jadi lebih cepat dari perkiraan Young Do. Pekerja-pekerjanya ternyata bekerja dengan keras dan gesit. Cafe miliknya yang terletak di kawasan Itaewon pun sudah jadi. Semua

Jangan tanya/chat cara gulung

perabotan sudah masuk, sudah ditata sesuai dengan kemauan Young Do.

Young Do keluar dari ruangan yang ada di belakang kasir. Dia baru saja rapat dengan orang-orang yang akan bekerja di cafenya nanti.

"Jadi apa nama cafe ini?"

Inho berdiri di samping Young Do yang sedang melihat-lihat cafenya. Young Do menoleh.

"Ah kau datang hyung,"

Inho tersenyum, diulangnya lagi pertanyaannya, "Kau sudah menemukan nama untuk cafe ini?"

Young Do menggeleng lemah. "Aku belum menemukan nama yang tepat hyung. Sebenarnya kita bisa saja opening dalam waktu dekat, tapi nama cafe ini belum ada,"

"Kalau begitu cepat cari nama itu," sahut Inho. "Aku suka lukisan di bagian tangga," katanya mengamati design di cafe artisnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku ingin nama yang sangat berarti untukku hyung, nama yang mengandung makna untukku,"

Inho mengangkat alisnya, kemudian tanpa memandang Inho ia bertanya, "Jadi kau belum menemukannya?"

"Menemukan apa?"

"Sesuatu yang berarti untukmu, kau belum menemukannya?"

Young Do terdiam.

"..kupikir sudah," kemudian Inho memandangnya dan tersenyum jahil.

Young Do terkekeh tak lama kemudian.

**

Soojung bangun sekitar pukul 8. Ia melihat ke sekeliling, Young Do sudah tidak ada disana, dan mungkin sudah pergi meninggalkan Flatnya.

Soojung menghela nafas, kebaikan hati Young Do benar-benar menggugah hatinya. Ia semakin

Jangan tanya/chat cara gulung

bingung apa yang harus ia lakukan.

Soojung bangkit dan duduk di tepi ranjang. Berusaha untuk mengumpulkan nyawanya terlebih dahulu. Ia pikir ia tidak akan bisa tidur dengan nyenyak, tapi ternyata bisa. Kehangatan Young Do membuatnya nyaman dan lupa atas semua masalah. Lupa atas kekalapan Ibunya.

Ujung mata Soojung memandang sandwich diatas meja, juga surat yang ditujukkan kepadanya. Soojung mengambil surat itu dan membacanya.

'***Aku tidak bisa memasak asal kau tahu. Hanya ini yang bisa kubuat, makan lah sebelum kita makan diluar. Ada satu permintaan yang aku sangat berharap kau menuruti ku kali ini. Siapkan semua barang-barangmu, semua baju-bajumu dan apapun yang menurutmu penting. Aku akan menjemputmu malam ini, setelah pekerjaanku selesai, dan tolong.. aku mohon padamu, turuti aku. Kali ini saja. -CYD-***'

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengerutkan keningnya. Bertanya-tanya apa yang akan dipinta oleh Young Do. Apa yang akan Young Do lakukan.. tapi tidak seperti biasa, kali ini Soojung menurut. Ia bangkit dan mulai membereskan barang-barangnya.

**

"Kau baik-baik saja?"

Pertanyaan Inho ketika mereka duduk di sebuah restoran untuk makan malam membuatnya meringis. "Apa aku terlihat tidak baik-baik saja?"

Inho memandanginya sejenak sebelum menjawab, "Kau terlihat baik diluar. Tapi aku tidak tahu apakah kau baik-baik saja di dalam,"

"Aku baik-baik saja hyung,"

Jawaban datar Young Do membuat Inho berkata lagi, "Aku harap memang begitu,"

"Lalu apa yang akan kita lakukan?"

Inho menatapnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Berita ini. Manajemen Danny belum memberi komentar. Aku rasa lebih baik kita dulu yang membuat pernyataan,"

Inho mengangguk setuju, "Apa yang ingin kau katakan pada publik?"

"Jawaban jujur,"

"Kalau begitu aku perlu mengetahui cerita aslinya bukan? Tentang semua ini,"

Young Do meringis, "Aku saja belum tahu untuk apa Soojung menemui Danny," matanya menerawang, "Aku tidak menghubunginya 3 hari ini,"

"Ada apa dengan kalian?"

Young Do meneguk air minumnya, "Tidak tahu. Aku sungguh bingung apa yang sedang terjadi pada kita,"

Inho mengernyitkan dahi. Tidak mau memaksa. Ia menanyakan pertanyaan lain, "Lalu bagaimana dengan Ibunya melihat berita ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ibunya mengamuk aku rasa."

"Benarkah?"

"Melihat keadaan Soojung, aku rasa memang begitu."

"Kau sudah menemuinya?"

"Sudah hyung, aku ke Flatnya tadi."

Inho bersyukur karena Young Do menemui gadis itu di saat sulit seperti ini dan mengenyampingkan egonya. "Lalu apa yang akan kau lakukan?"

Young Do tersenyum penuh rahasia.

**

Young Do menjemput Soojung pukul 11 malam. Ia melihat satu koper yang tergeletak di ruang tamu.

"Hanya satu?"

Soojung mengernyitkan dahi. "Memang tidak cukup?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Barang-barang pentingmu sudah semua kau masukkan?"

Soojung mengangguk. "Kau mau membawaku kemana sebenarnya Choi Young Do? Kau saja tidak memberitahu ku kemana, aku jadi tidak tahu harus membawa apa saja,"

"Sudah lah," Young Do tidak ambil pusing, "Sisanya bisa kita beli nanti,"

Soojung semakin bingung, "Kau tidak mau memberitahuku kau akan membawaku kemana?"

"Tidak,"

"Apa?"

"Anggap saja kita impas bukan? Kau juga menemui orang lain tanpa sepengetahuanku,"

Soojung merasa Young Do menyindirnya dengan tajam. Dan sindiran itu benar-benar sampai ke hatinya.

"Soal itu, aku.. aku__"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bukan saatnya membicarakan itu," Young Do memotongnya, "Walaupun aku benar-benar ingin mengetahui dan membahasnya sekarang, itu bukan masalah besar kini,"

Soojung memperhatikan Young Do yang mengambil kopernya dan membawanya, "Yang penting sekarang kau matikan listrik Flatmu dan kunci pintunya. Kutunggu kau dibawah,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 27

**

Soojung tidak henti-hentinya terpana. Young Do membawa dirinya ke sebuah rumah yang entah rumah siapa. Soojung menanyakan dari tadi pada pria itu tapi tidak ada jawaban yang bisa menghilangkan rasa penasarannya. Dari awal masuk, rumah ini sudah terlihat mewah. Ketika kau sudah memasuki pintu gerbang, kau masih harus masuk lagi sekitar 700m untuk sampai di rumah tersebut. Itu seperti gerbang awal menuju rumah yang sangat mewah. Di setiap sisi kiri san kanannya diberi lampu kerlap-kerlip yang sangat memukau bagi Soojung. Ketika sampai di parkiran rumah tersebut.. Soojung sampai menganga dibuatnya. Rumah itu.. bagus sekali. Kita harus menaiki tangga dulu sebelum masuk ke lantai pertama, dan di pekarangan lantai pertama itu ada kolam renang yang dibuat sangat cantik. Rumah ini dihiasi oleh warna-warna yang hangat. Abu-abu, coklat, dan putih. Ketika kau

Jangan tanya/chat cara gulung

sudah masuk ke dalam rumah perabotannya pun hanya berwarna 3 warna tersebut.

Saat sudah memasuki rumah tersebut, Young Do mengajak Soojung berkeliling rumah 2 lantai ini. Di lantai 2 lebih bagus lagi. Tidak ada tembok yang menutupi antara beranda dan dalam rumah. Jika kau sudah berada di ujungnya, kau akan bisa langsung melihat ke kolam renang. Bahkan kau bisa menjadikannya tempat melompat untuk terjun ke kolam renang. Semuanya terbuka begitu saja dengan view yang indah sekali. Apalagi malam ini. Lampu-lampu kota terlihat dari sini.

Melihat keterpanaan Soojung yang tidak selesai, Young Do yang sedang duduk diruang santai di lantai 2 tertawa.

"Apakah sudah selesai mengaguminya Nona Soo?"

Soojung menoleh, dan melihat Young Do menatap lurus ke arahnya.

"Ini sebenarnya rumah siapa? Dan aku mohon jawab akj kali ini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do bangkit dengan malas dan menghampiri Soojung yang sedang memandang ke arah luar tepat diperbatasan balkon, "Ini rumah masa depanku,"

"Rumah masa depanmu?"

Young Do mengangguk. "Rumah ini jadi 7 bulan lalu. Aku tidak tinggal disini, hanya sesekali jika aku butuh ketenangan,"

"Kenapa kau tidak tinggal disini? Astaga rumah ini bagus sekali,"

Young Do tersenyum tipis dan menjawab, "Aku mempersiapkannya untuk calon istriku nanti,"

Seketika itu juga Soojung terdiam. Young Do menoleh saat melihat tubuh disampingnya berdiri dengan tegang.

"Karena sebentar lagi kau akan menjadi istriku, sudah seharusnya kau mengetahui tempat ini bukan?" Young Do berbalik dan berjalan menuju sofa lagi. "Lagi pula kau akan tinggal disini mulai hari ini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Perkataan Young Do barusan membuat Soojung berbalik dengan tatapan sangat terkejut dan bertanya, "Apa kau bilang???"

Dengan santainya Young Do bangkit dan berkata, "Ingat janjimu sebelum berangkat tadi?" Tanyanya sambil memasukan kedua tangannya di pinggang. "Kau berjanji akan menuruti permintaanku tanpa banyak tanya," lanjut Young Do menjawab pertanyaannya sendiri. "Jadi tepatilah janjimu,"

"Tapi Young Do, ini__"

"Aku berjanji akan menjelaskan semuanya nanti. Tidak hari ini dan juga jangan berharap dalam waktu dekat," Young Do berjalan menuju koper Soojung, "Hari ini aku letih sekali. Dan aku yakin kau juga masih butuh istirahat, jadi.. akan kutunjukkan kamarmu,"

Soojung memandang ke sekeliling kamar yang besar itu. Tidak berbeda jauh dari kamarnya dirumah Jung, bedanya hanya dinding kamar ini berwarna abu-abu, warna kesukaan Young Do.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau tidur dimana?"

Young Do meletakkan koper disamping lemari, "Ada banyak kamar disini," jawabnya kemudian menuju ke arah pintu, Soojung mengikuti.

"Istirahat lah,"

Soojung mengangguk, "Aku tidak tahu harus bilang apa.. aku," Soojung mengehela nafas dan tersenyum, tersenyum dengan sangat tulus, "..aku sangat berterima kasih padamu,"

Melihat senyum itu, jantung Young Do berdebar. Apa ini sudah bisa dibilang ia bisa menepati janjinya? Untuk membahagiakan Soojung? "Tidak perlu berterima kasih. Hanya ini yang bisa kulakukan untuk membantumu,"

"Apapun itu, terima kasih banyak."

Young Do terdiam sejenak kemudian berkata lagi, "Biar aku saja yang menghubungi Ibumu," katanya datar. "Dan jangan pernah sekalipun memberi tahu alamat sini ke Ibumu, aku tidak mengizinkan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do serius dengan ucapannya. Alasan pertama ia membawa Soojung kesini adalah untuk menghindari Soojung dari Ibunya. Bukannya ia menjauhi hubungan mereka, Young Do akan mempertemukan mereka lagi nanti, ketika suasana sudah dingin dan kembali normal.

"Kau mengerti Soojung?" Tanya Young Do ketika dilihatnya Soojung hanya terdiam.

"Aku mengerti Choi Young Do,"

**

Besok paginya Young Do memberikan pernyataan tentang berita yang menyebar. Ia menulisnya di web pribadinya.

'Aku tidak menyangka berita ini akan menjadi sebesar ini, dan aku sangat kagum pada media yang menyebarkan ini, tapi aku rasa media tersebut sudah kelewat batas dan terlalu mencampuri urusan pribadiku.
Danny dan Soojung memang adalah sepasang kekasih, dulu. Tapi dua tahun lalu mereka berpisah dan aku bertemu Soojung di pertunjukan ballerina. Kami jatuh cinta pada

Jangan tanya/chat cara gulung

pandangan pertama. Dan aku sangat menyanyangkan berita ini menyebar saat kami sedang sangat berbahagia.
Aku tahu bahwa Danny bertemu dengan Soojung malam itu. Soojung pamit padaku dan aku mengizinkan. Danny memberikan undangan pernikahannya, sementara Soojung memintanya nasihat karena kami akan melakukan pernikahan juga dalam waktu dekat. Siapa bilang mantan pacar tidak bisa menjadi teman?
Kalian media membuat seakan-akan terjadinya perselingkuhan padahal tidak ada sama sekali. Kalian membuat keluarga besar saya dan keluarga besar Soojung kaget dan sempat terjadi keributan atas hal ini. Terima kasih banyak Dispatch.
Yang bisa saya bilang sekarang, tidak ada perselingkuhan sama sekali. Semua baik-baik saja. Danny dan Lee Yeon Hee akan menikah minggu depan. Begitu juga dengan Soojung dan saya, kami akan menikah dalam waktu dekat.
Saya harap pernyataan saya ini membuat semuanya menjadi jelas, dan tidak akan ada kejadian seperti ini saya. Saya lulusan hukum, begitu juga Ayah dan Ibu saya. Kalian mengerti

Jangan tanya/chat cara gulung

yang saya maksud kan, media?
Salam, Choi Young Do'

"Wah, aku tidak menyangka kau bisa membuat pernyataan seperti itu nak," Cho Yuna berkata sambil menaikkan kacamatanya. "Apakah Inho yang membuat?"

Young Do berdecak, "Tentu saja aku yang membuatnya Omma,"

Cho Yuna hanya tersenyum. "Lalu bagaimana keadaannya? Apa dia baik-baik saja?"

"Dia masih tertidur ketika aku keluar tadi, tapi aku rasa dia baik-baik saja,"

"Apa itu semua karena dirimu?" Cho Yuna tersenyum jahil. Young Do hanya tertawa.

"Apa kalian sudah menyelesaikan masalah kalian?"

"Belum,"

"Belum?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak ingin membahasnya sekarang. Aku tidak ingin menambah pikirannya,"

"Aku tidak tahu kalian sebenarnya ada masalah apa, Inho pun juga tidak tahu, tapi aku rasa kalian tetap harus membicarakannya dan menyelesaikannya. Jangan sampai masalah ini akan muncul lagi suatu saat nanti," Cho Yuna menasehatinya.

Young Do mengangguk mengerti.

"Apakah kalian akan datang di pernikahan Danny dan Lee Yeon Hee?"

"Tentu saja. Akan jadi bahan berita lagi jika kami tidak datang bukan?"

"Ne. Memang. Datang lah. Aku akan mengurus semuanya,"

Young Do meletakkan kedua tangannya di atas meja dan menatap Ibunya lurus. "Omma kau bisa janji untuk tidak memberitahu Seohyun Ahjumma dimana Soojung berada kan?" Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

menyelidik. "Aku cerita kepadamu karena aku tidak ingin kau khawatir,"

"Kau tidak percaya padaku nak?"

"Bukan begitu Omma, bagaimana pun kalian adalah kawan karib,"

"Dan kau adalah anakku. Bukankah darah lebih kental dari pada air?"

Young Do tersenyum. Ia percaya pada Ibunya.

**

"Astaga kau benar-benar membuatku khawatir!"

Young Do terkekeh melihat Lee Soo Hyuk yang kaget melihat kedatangannya di restorannya.

"Apakah kau baik-baik saja?" Lee Soo Hyuk mempersilahkan Young Do duduk di sebuah ruangan private.

"Aku baik-baik saja hyung,"

"Bagaimana dengan Soojung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia juga baik-baik saja,"

Lee Soo Hyuk menghela nafas lega. "Kau ini.. Selalu seperti ini. Jika terjadi sesuatu pasti sangat sulit dihubungi!" Gerutu Soo Hyuk.

"Kau tahu aku aku kan hyung, aku paling tidak suka membuat orang lain ikut memikirkan masalahku,"

"Kau itu sudah seperti adikku sendiri, bagaimana bisa aku tidak memikirkan adikku?"

"Kau baik sekali hyung,"

Soo Hyuk mendesis, "Sudahlah. Apa kau ada jadwal sekarang? Bagaimana jika kita makan siang?"

"Di restoranmu hyung? Aku bosan sekali," rengek Young Do.

Soo Hyuk meringis melihatnya, "Kau yang pilih tempatnya. Ayolah aku sudah tidak sabar untuk mengintrograsimu!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Soojung baru saja keluar dari ruangan pemilik Lasalle Ahn Sajangnim. Bosnya itu baru saja menanyainya tentang kapan dirinya dan Choi Young Do menikah. Pertunjukan Black Swan akan dilaksanakan bulan April, Ahn-nim takut jika Soojung dan Young Do menikah pada bulan itu juga, pertunjukannya akan menjadi besar hanya karena dirinya adalah seorang istri Choi Young Do. Bukan karena publik menyukai ballet, bukan karena hasil kerja keras timnya, tapi karena ada nama besar Young Do di dalamnya. Ia cemas dengan ballerina-ballerina yang lain yang pasti nantinya tidak akan menerima pujian dari publik. Ia ingin pertunjukan mereka sukses karena kerja tim.

Soojung duduk di bangku panjang yang ada di koridor. Ia jadi memikirkan pertanyaan Ahn-nim tadi. Kapan mereka akan menikah? Sudah lama sepertinya dia dan Young Do tidak membahas masalah ini. Apa sebaiknya mereka mulai membahas lagi? Tapi bukankah ada masalah yang sebenarnya, seharusnya mereka bahas lebih dulu?

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengambil ponselnya di dalam tas. 7 misscalls dari Young Do. Ia pun langsung menghubungi pria itu.

"Ada apa menelfonku?" Tanyanya langsung ketika Young Do mengangkatnya.

"Dimana kau sekarang?"

"Lasalle."

"Apa kau ada kegiatan lagi?"

"Jam 4 nanti aku ada wawancara di Yonsei,"

"Ah, tentang S2-mu?"

"Ne. Ada apa?"

"Aku sedang makan siang bersama Soo Hyuk hyung sekarang, apa kau ingin bergabung?"

Soojung melirik ke arah arlojinya. Masih jam 1. "Apakah aku tidak mengganggu?"

"Aku tidak akan mengajakmu jika kau mengganggu Nona Soo,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terkekeh. "Dimana kalian sekarang?"

*

"Hai Jung Soojung," sapa Lee Soo Hyuk riang ketika melihat Soojung datang. Tunangan sahabatnya ini memang cantik. Ia memakai jeans 7/8 berwarna biru dan kemeja putih. Wajahnya ia yakin tanpa make up tapi bisa mulus seperti ini. Mempunyai wajah yang dingin, tapi sebenarnya sangat ramah jika kau sudah mengenalnya. Ia tidak kaget Danny begitu tergila-gila padanya, dulu, dan sekarang sahabatnya.

"Sudah kupesankan makananmu," kata Young Do ketika Soojung duduk disebelahnya. Soojung mengucapkan terima kasih.

"Bagaimana Lasalle?" Kata Young Do sambil menyuapkan sendok ke mulutnya.

"Ahn Sajangnim memanggilku tadi,"

"Apakah ada sesuatu yang penting?"

"Tidak terlalu penting, hanya masalah pertunjukan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau akan tampil lagi di pertunjukan itu?" Tanya Soo Hyuk penasaran. Soojung mengangguk. "Peran utama lagi?" Lagi-lagi Soojung mengangguk.

"Apa kau tidak bisa bicara Soo?" Canda Young Do. Soojung terkekeh.

"Apakah aku boleh datang? Aku jadi penasaran seperti apa pertunjukan ballet itu,"

"Kau belum pernah menontonnya oppa?"

Lee Soo Hyuk menggelengkan kepalanya.

"Belum pernah sama sekali?"

"Ne. Maka dari itu aku ingin menontonnya, bolehkah?"

Soojung tersenyum, matanya berbinar. Jika sudah berbicara tentang ballet, dia seperti lupa akan semuanya. Dia tidak sadar Young Do sambil makan sesekali melirik ke arahnya, dan bersyukur dalam hatinya.. karena ia bisa kembali melihat senyum di bibir gadis itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 28

**

Young Do menghentikan mobilnya di parkiran Universitas Yonsei. Mereka berpisah dengan Soo Hyuk sehabis makan siang selesai. Young Do mengantarkan tunangannya untuk melakukan wawancara S2nya.

"Aku tidak akan lama," Soojung merapihkan barang-barangnya. Tapi tangannya tiba-tiba ditahan oleh Young Do.

"Aku ikut masuk denganmu," katanya datar dan mematikan mesin mobilnya.

Soojung melongo menatapnya.

"Apa kau tidak bisa bereaksi lebih baik? Kau selalu membuatku kecewa karena reaksimu itu kau tahu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku datang kesini untuk wawancara Choi Young Do, jika kau ikut denganku itu akan menambah bebanku!"

"Bagaimana bisa aku menjadi bebanmu??" Young Do seakan tidak percaya dengan pikiran Soojung.

"Tentu saja kau akan jadi beban.." Soojung memutar tubuhnya dan menghadap Young Do, "..saat kau turun nanti, semua orang akan mulai memperhatikanmu dan akan mulai mengerubungimu. Belum lagi mereka yang ngefans denganmu. Aku kesini untuk wawancara, bukan untuk mengawalmu,"

"Bukan kau yang akan mengawalku, tapi aku yang akan mengawalmu,"

"Untuk apa kau mengawalku?" Desis Soojung.

"Atas semua pemberitaan yang ada, apa kau tidak takut akan fansku?"

Soojung mengerucutkan bibirnya. Tidak tahu harus membalas apa perkataan Young Do tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Pemberitaan yang ada... Apa maksud Young Do berita tentang perselingkuhannya?

Young Do merasa bersalah karena membuat Soojung berpikir aneh-aneh lagi. Raut wajahnya juga sudah berubah lagi. Ia ulurkan tangannya dan diusapnya rambut Soojung, "Tidak usah dipikirkan," katanya pelan. "Baik lah. Aku mengalah, aku tidak akan turun. Aku akan menunggumu disini, apa kau senang sekarang?"

Senyum di bibir Soojung mengembang. "Aku tidak akan lama," katanya lagi.

**

Kiko merasa bersalah sekali pada Young Do. Beberapa hari ini ia selalu pergi ke bar bersama teman-teman model dan wartawannya. Dan setiap kali ia mabuk, ia akan mengeluarkan uneg-uneg yang ia rasakan. Semua hal yang sedang ada dia pikirkan dia keluarkan. Salah satunya adalah masalah Young Do. Ia tahu cerita tentang Danny dan Soojung dari temannya yang juga kawan karib Danny, Aki. Aki tahu semua kisah Danny dan Soojung dulu. Mendengar itu menjadi

Jangan tanya/chat cara gulung

beban pikiran sendiri untuknya, karena pria yang selama ini ia sukai, bertunangan dengan seseorang yang bahkan tidak mempunyai perasaan apa-apa untuknya. Jadilah, ketika ia mabuk. Ia mengeluarkan semuanya dan sialnya, salah satu temannya bekerja di salah satu media infotaiment di Korea, Dispatch.

"Apa yang harus aku lakukan sekarang Jay? Aku merasa bersalah sekali,"

Kiko bertemu dengan Jay di kantor AOMG. Ia sepenuhnya sadar kali ini dan menceritakan semua yang ia rasakan kepada teman baiknya Jay Park. Jay tidak kaget mendengarnya, ia sudah punya feeling bahwa Kiko menyimpan perasaan untuk Young Do. Tapi untuk masalah Dispatch ini... Kiko bersalah. Sangat bersalah.

"Minta maaf padanya, dan jelaskan semuanya," bilang Jay Park datar.

"Apa kau gila???" Kedua bola mata Kiko melotot, "Dia pasti akan membenciku nanti!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lalu kau mau bagaimana? Tetap diam dan membiarkan rasa bersalah.menghantuimu?"

"Bukan begitu.." Kiko menyender pada sofa, "..Aku tidak siap jika dia membenciku Jay. Aku sangat menyukai Young Do. Perasaan ini sudah tertanam begitu lama.. dan apa kau bisa membayangkan orang yang kau sukai membencimu? Aku tidak akan bisa.."

"Aku tidak bisa membantumu apa-apa selain memberimu saran Kiko-chan. Dan aku sangat menyarankan kau minta maaf pada Young Do, dan kalau bisa dengan Soojung juga," Jay Park melipat kedua tangannya di dada, "..sepertinya ini menjadi masalah besar di keluarga mereka, karena kemarin waktu aku menghubunginya dia bilang dia ada urusan keluarga yang harus dia selesaikan,"

Kiko mendengarkannya dengan seksama. Ia sama sekali tidak bermaksud untuk membuat hidup Young Do susah.

"Aku mengerti kau menyukai Young Do, dan aku mengerti jika kau merasa kasihan padanya

Jangan tanya/chat cara gulung

karena tunangannya tidak menyukainya atau bahkan kalau kau bilang kau kesal pada Soojung, aku pun tidak akan kaget. Tapi faktanya, mereka sudah bertunangan dan bahkan akan menikah. Apa kau tidak lihat pernyataan Young Do pagi ini? Apa kau tidak bisa melihat sikap Young Do pada Soojung? Bagaimana Young Do jika sedang bercerita tentang Soojung?" Jay Park menunggu reaksi dari Kiko, tapi gadis itu termenung. Diam di bangkunya, maka dari itu Jay Park meneruskan pembicaraannya, "Terlihat dengan jelas Young Do sangat menyukai Soojung. Kita tidak tahu apa yang terjadi pada mereka, tapi kalau yang kau bilang benar bahwa Soojung tidak menyukai Young Do, toh Young Do nya sendiri tetap stay. Tetap tidak mau meninggalkan Soojung. Kau bisa apa sekarang?"

Kiko menutup wajahnya dengan kedua tangan. Sulit untuk diakui tapi semua yang dikatakan Jay memang benar. Dia bisa melakukan apa sekarang?

**

"Bagaimana? Lancar wawancaranya?" Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

bertanya setelah gadis itu masuk ke dalam mobil saat ia menjemputnya di lobby.

"Lancar sekali," Soojung tersenyum, "Terima kasih sudah mengantarku,"

"No problem Soo," Young Do menjalankan mobil dan mulai menyetir. "Apa kau ada acara setelah ini?"

Soojung menggeleng pelan. Ia menyalakan radio di mobil Young Do.

"Apa kau keberatan jika kita mampir ke Leon?"

"Tidak," Soojung menggeleng lagi, "Kau ada pekerjaan?"

Ganti Young Do yang menggeleng. Diam sebentar, lalu "Kita akan mencoba baju yang akan kita pakai di pernikahan Danny," Kedua mata Young Do memandang lurus ke arah jalanan ketika menjawab itu. Tidak ingin menatap ke arah Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terdiam. Pernikahan Danny? Ah iya. Minggu depan. Mereka memang harus datang bukan? Danny menginginkan dirinya datang dengan Young Do, dan Soojung dengar Lee Yeon Hee yang pernah bermain film bersama Young Do, juga mengundangnya.

"Apa kau.. tidak ingin datang?" Tanya Young Do pelan.

Soojung menggigit bibirnya, "Danny ingin aku datang, dan sudah seharusnya aku datang bukan?" Ia menoleh menghadap Young Do, "Kau akan bersamaku kan?"

Young Do menatap mata penuh harap itu. Ia ulurkan tangan kirinya dan digenggamnya tangan kanan Soojung. Ia eratkan genggaman tangannya, kemudian matanya naik ke arah dua bola mata Soojung. "Aku selalu bersamamu Soo,"

*

Young Do dan Soojung sedang berada di ruang kostum digedung Leon. Mereka sedang mencari-cari baju apa yang kiranya akan cocok dipakai mereka di pernikahan itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kalian datang...!!"

Young Do dan Soojung menoleh ke arah suara. Ibu Young Do masuk ke ruangan dengan senyum di wajahnya. Ia memeluk Young Do setelah itu menghampiri Soojung dan memeluknya.

"Apa kabar nak?" Tanya Cho Yuna pada Soojung sambil mengusap-usap wajahnya. "Kau terlihat..." ia memandang Soojung dari atas sampai bawah, "..sehat dan baik,"

"Aku baik-baik saja Ahjumma," Soojung tersenyum ramah, "Bagaimana kabarmu?"

Cho Yuna menatap Young Do dan Soojung bergantian, "Melihat kalian aku jadi merasa sangat baik,"

Soojung bisa merasakan pipinya merona. Ia tatap Young Do yang mengedipkan mata pada dirinya, ia jadi tambah malu dibuatnya.

"Apa kalian sudah menemukan yang pas?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menggeleng, "Aku merasa tidak ada yang cocok denganku Ahjumma.." Soojung melihat-lihat pakaian yang ditata rapi di gantungan yang terletak di dekatnya berdiri.

"Itu kan hanya perasaanmu," Cho Yuna mulai melakukan tugasnya, membantu Soojung, "Ahjumma bantu carikan, kau tenang saja,"

*

Satu jam sudah mereka berada diruang kostum. Young Do yang sudah mendapatkan bajunya duduk di sofa yang ada diruangan kostum. Salah satu stafnya bahkan sampai membawakannya minum dan makanan agar ia tidak bosan.

Sambil memainkan ponsel miliknya, ia melirik ke arah Ibunya dan Soojung yang masih memilih-milih baju. Diselingi tawa dan senyum, juga cerita-cerita yang terdengar sangat seru, karena setelah itu entah itu Ibunya atau pun Soojung tertawa seakan mereka adalah kawan lama.

Young Do merasakan hatinya menjadi hangat melihat kejadian yang terjadi di hadapannya. Ibunya sangat akrab dengan Soojung, sangat

Jangan tanya/chat cara gulung

perhatian dan menyanyangi Soojung. Young Do sangat bersyukur karena hari ini ia bisa terus melihat senyum di bibir Soojung. Tidak ada kesedihan, tidak ada kemarahan. Ingin rasanya Young Do terus merasakan hal ini. Ingin rasanya semua ini bertahan lama. Tapi apakah pernikahan ini akan bertahan lama? Apakah Soojung bisa mencintainya seperti dirinya mencintai gadis itu?

Young Do terdiam dalam lamunannya. Dirinya mencintai Soojung? Apakah benar? Ia tanya pada dirinya sendiri. Ia suka sekali menatap ke arah Soojung yang selalu tersenyum seperti ini. Dan tiba-tiba, ia tahu ia akan menamai apa Cafenya nanti.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 29

**

Hari sudah sangat malam dan Young Do masih berada di ruang kerjanya yang ada di rumah masa depannya. Ia memijat tulang hidungnya. Sudah hampir 2 jam lebih menatap ke arah laptopnya, membaca beberapa skrip yang masuk ke emailnya.

Young Do mendengar pintu terbuka, ia mengangkat wajah dan melihat Soojung berdiri di depan pintu.

"Kau belum tidur?" Tanya Young Do kaget. Dengan tangannya ia menyuruh Soojung masuk.

Sambil melangkahkan kakinya menuju bangku yang terletak di depan meja kerja Young Do, Soojung menggelengkan kepalanya. "Tidak bisa tidur,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengalihkan pandangan dari laptopnya kepada Soojung, "Mengapa? Kemarin kau tidur nyenyak sekali," ingatnya.

"Itu karena kemarin aku letih sekali,"

"Dan hari ini kau tidak letih?"

Soojung menggeleng dan duduk di bangku, menatap ke arah Young Do.

"Apakah kau harus letih dulu baru kau bisa tidur? Kalau begitu kenapa kau tidak membersihkan rumah ini saja? Setelah itu mungkin kau letih," gurau Young Do yang ditanggapi dengan cemberutnya Soojung.

"Sebenarnya aku kesini karena.. di pikiranku banyak sekali masalah yang aku pikirkan," Soojung berkata pelan. Ia akan menyelesaikan masalahnya dengan Young Do sekarang. Tidak peduli pria ini mau membahasnya atau tidak.

"Masalah..." Young Do mengulangi inti dari kalimat Soojung tadi, "..masalah apa yang ada dikepalamu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Choi Young Do," panggil Soojung, ia letakkan tangannya di atas meja, "Kau tidak bisa bersikap baik-baik saja seolah tidak ada permasalahan diantara kita. Kau tahu persis, banyak sekali permasalahan yang harus kita selesaikan bukan?"

"Bukankah sudah ku katakan kemarin aku tidak ingin membahasnya sekarang Soo?" Balas Young Do langsung. "Kita akan membahasnya, tapi nanti. Tidak sekarang," tegas Young Do lagi.

"Tapi masalah kita selalu ada di pikiranku ini dan itu membuatku tidak tenang, tidak bisakah kita menyelesaikan masalah ini sekarang?"

"Agar kau bisa tidur dengan tenang?"

"Itu salah satunya." Soojung menghela nafas, "..dan yang utama adalah agar tidak ada masalah diantara kita Choi Young Do,"

"Kita tidak akan membahasnya malam ini Soojung."

Soojung menatap nanar ke arah Young Do.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak ada pembicaraan lain. Kembalilah ke kamarmu, dan cobalah tidur."

Soojung berdecak, "Jika kau tidak ingin membahas ini, jangan harap aku akan tidur disini,"

Young Do menatap tajam Soojung yang sekarang bangkit dan berlari kecil keluar dari ruangan Young Do. Meninggalkan Young Do yang memaki di mejanya, "Sial,"

Soojung sedang memasukan semua bajunya dengan asal ke koper miliknya ketika Young Do memasuki kamarnya. Astaga.. Perempuan ini serius dengan ucapannya, pikir Young Do.

"Yaa apa yang sedang kau lakukan??!!" Young Do menahan lengan Soojung.

"Kau tidak dengar tadi aku bilang apa? Jika kau tidak mau membahas masalah ini, aku tidak akan tidur disini!" Soojung mengenyahkan tangan Young Do, "Jadi biarkan aku pergi dari sini!!" Pekik Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kenapa kau ingin sekali membahas masalah ini??!!" Young Do mulai terbawa emosi. "Apa kau ingin secepatnya lepas dariku dan kembali pada Danny??"

Soojung memandang Young Do. Jadi benar kata Jaena... Young Do salah paham dengannya. Soojung tidak percaya Young Do akan berpikiran seperti ini.

Deru nafas emosi tertahan Young Do saat terasa di kamar Soojung. Ruangan ini mendadak panas. Mereka saling memandang kesal satu sama lain.

"Aku tidak peduli kau ada masa lalu apa dengan Danny, aku tidak ingin tahu selama kau sudah tidak berhubungan lagi dengannya," Young Do berkata dengan pelan, berusaha dengan amat sangat mengontrol suaranya agar tidak tinggi, "..Aku juga tidak akan menanyakan tentang masalah kemarin. Buatku, asal kau sudah kembali padaku, semuanya sudah beres, sudah selesai, sudah tidak perlu dibahas,"

Kedua bola mata Young Do mengunci tatapan mata Soojung agar terus menatap ke arahnya,

Jangan tanya/chat cara gulung

"..dan alasan utama aku tidak mau membahasnya adalah karena aku tidak ingin melihatmu bersedih lagi. Apa kau tahu bagaimana raut wajahmu setiap kali ada yang menyebut nama Danny? Kau terlihat sedih, tertekan, dan ingin menangis. Apa aku setega itu harus membuka luka lamamu dengan membahas masalah ini?" Lanjut Young Do, "Jika kau ingin tahu dari mana aku tahu semua kisahmu, ada yang memberitahuku, kau tidak perlu tahu siapa orangnya. Tapi aku tidak mengambil pusing cerita itu karena kau sudah tidak ada apa-apa dengannya Soo. Buat apa aku menjadikan masalah yang sebenarnya tidak harus menjadi masalah? Aku tidak ingin terus bertengkar denganmu. Bukankah sudah pernah kubilang aku akan berusaha menikmati perjodohan ini walaupun aku tahu kita mungkin masih sama-sama tidak menyukai perjodohan ini? Aku hanya tidak ingin stress terlalu lama jadi aku berusaha untuk menikmati setiap harinya tidak peduli bagaimana perjodohan ini. Aku juga berusaha untuk tidak peduli bagaimana kau dengan Danny sekarang, apakah kau masih mencintainya atau tidak, aku berusaha tidak peduli Soo," katanya miris.

Jangan tanya/chat cara gulung

Kalimat-kalimat yang keluar dari mulut Young Do lagi-lagi membuat Soojung membeku. Pria ini... pria ini... Young Do-ya.. Kenapa kau melakukan ini..

"Tentang berita kemarin. Aku sudah meluruskannya, walau aku minta maaf karena tidak minta persetujuanmu lebih dulu. Aku tidak akan menayakan apa yang sebenarnya terjadi pada malam itu antara kau dan Danny jika kau tidak ingin menceritakannya. Aku tidak memaksamu Soo. Aku tidak akan pernah memaksamu," Sorot mata Young Do berubah menjadi sorot mata lelah, ia berbicara lagi, "Aku minta maaf karena kau bertunangan denganku, hidupmu jadi sulit, kau jadi tidak punya kebebasan yang kau dapatkan dulu, tapi aku sedang berusaha untuk membuat semuanya normal untukmu, aku sedang mencari cara itu Soo, " Ada kesungguhan dimata Young Do, "Aku membawamu kesini karena aku tidak ingin kau bertemu lagi dengan Ibumu dalam situasi seperti ini. Aku tidak bisa melihatmu menangis setiap habis bertengkar dengannya, apalagi setelah yang ia lakukan padamu kemarin.." Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

menundukkan kepalanya sejenak, "..mungkin aku terdengar egois, tapi aku sama sekali tidak bermaksud untuk memisahkan kalian. Aku hanya tidak ingin kau kenapa-kenapa karena situasinya sedang memanas sekarang. Sama sekali tidak ada niat buruk,"

Soojung merasakan perih dimatanya, yang ia tahu itu adalah sesaat sebelum air matanya turun. Soojung menundukkan kepalanya. Young Do melakukan semuanya untuk dirinya. Perjuangan yang dilakukan Young Do untuknya tidak main-main. Pria itu melakukannya dengan tulus. Pria itu tidak peduli pada masa lalu Soojung walaupun mungkin itu menyakitinya, dan setelah semua kebaikan Young Do, apa yang dilakukan Soojung? Ragu kepadanya!! Apa-apaan ini? Kenapa Soojung tidak pernah memikirkan perasaan pria ini? Kenapa Soojung selalu egois dan selalu memikirkan perasaannya sendiri? Kenapa...

Lamunan Soojung buyar ketika mendapati jari Young Do menghapus air matanya. "..dan aku sangat tidak suka jika kau menangis karenaku

Jangan tanya/chat cara gulung

Soo. Aku minta maaf untuk semuanya.." Young Do menghapus air mata Soojung dengan kedua tangannya, "Tidurlah, ini sudah larut," katanya dan berbalik.

Tapi belum sampai lima langkah Young Do berjalan, ia mendapati tangan Soojung melingkari perutnya. Gadis itu memeluknya dari belakang.

"Aku minta maaf, aku sungguh-sungguh minta maaf Choi Young Do," katanya dalam tangisnya. "Selama ini aku memikirkan diriku sendiri aku benar-benar minta maaf," racaunya. "Aku minta maaf, aku__"

Young Do berbalik dan langsung memeluk gadis itu. Memeluknya erat, mendekapnya seperti gadis ini akan lepas jika tidak. Young Do merasakannya... ia tidak ingin gadis ini pergi. Ia tidak ingin kehilangan seorang Jung Soojung. Entah berapa banyak masalah yang akan datang, ia tidak peduli. Ia membutuhkan gadis ini.

**

Seperti biasa, Young Do berangkat pagi-pagi

Jangan tanya/chat cara gulung

sekali dari rumahnya. Dan seperti biasa juga Soojung belum bangun dari tidurnya.

"Jay Park menghubungiku semalam," kata Inho ketika mereka dalam perjalanan menuju lokasi syuting.

"Lalu?"

"Syuting akan dilanjutkan lusa,"

"Baiklah," Young Do menurunkan koran yang ia baca, "Kiko jarang menghubungiku akhir-akhir ini, ada apa dengannya?"

"Mungkin dia sibuk," jawab Inho singkat. "Ingat dia adalah model paling populer saat ini?"

Young Do terkekeh. "Benar juga kau,"

Inho memperhatikan Young Do yang terlihat beda hari ini. Tapi bukan berbeda seperti kemarin-kemarin, hari ini pria itu terlihat.. bahagia. Apa mungkin baru saja terjadi sesuatu?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau terlihat bahagia hari ini," Inho meneruskan pikirannya dengan bertanya langsung. "Apa terjadi sesuatu?"

"Apakah harus terjadi sesuatu dulu baru bisa bahagia?" Young Do bertanya balik. Inho menatapnya jengkel.

"Seharusnya aku tidak bertanya," Inho mendengus kesal.

"Aku sudah menemukan nama Cafenya hyung,"

"Oh ya? Apa namanya?"

"S.T.Y, " Young Do menyebutnya dengan ejaan bahasa inggris.

Inho mengerutkan kening, "Nama apa itu? Susah sekali, apa ada artinya?"

Young Do mengangkat bahunya, "Aku hanya menyukai 3 huruf itu," jawabnya berbohong. Ia tidak mau memberi tahu yang sebenarnya pada manajer yang sudah seperti kakaknya itu. Bahwa

Jangan tanya/chat cara gulung

sebenarnya S.T.Y adalah singkatan dari
Soojung To Young Do.

Inho tidak mau ambil pusing, tapi kemudian ia tersenyum penuh arti, "Apa itu berarti kau sudah menemukan seseorang yang berarti untukmu? Yang mempunyai makna penting bagimu?"

Ganti Young Do yang tersenyum penuh arti.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 29

**

Hari sudah sangat malam dan Young Do masih berada di ruang kerjanya yang ada di rumah masa depannya. Ia memijat tulang hidungnya. Sudah hampir 2 jam lebih menatap ke arah laptopnya, membaca beberapa skrip yang masuk ke emailnya.

Young Do mendengar pintu terbuka, ia mengangkat wajah dan melihat Soojung berdiri di depan pintu.

"Kau belum tidur?" Tanya Young Do kaget. Dengan tangannya ia menyuruh Soojung masuk.

Sambil melangkahkan kakinya menuju bangku yang terletak di depan meja kerja Young Do, Soojung menggelengkan kepalanya. "Tidak bisa tidur,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengalihkan pandangan dari laptopnya kepada Soojung, "Mengapa? Kemarin kau tidur nyenyak sekali," ingatnya.

"Itu karena kemarin aku letih sekali,"

"Dan hari ini kau tidak letih?"

Soojung menggeleng dan duduk di bangku, menatap ke arah Young Do.

"Apakah kau harus letih dulu baru kau bisa tidur? Kalau begitu kenapa kau tidak membersihkan rumah ini saja? Setelah itu mungkin kau letih," gurau Young Do yang ditanggapi dengan cemberutnya Soojung.

"Sebenarnya aku kesini karena.. di pikiranku banyak sekali masalah yang aku pikirkan," Soojung berkata pelan. Ia akan menyelesaikan masalahnya dengan Young Do sekarang. Tidak peduli pria ini mau membahasnya atau tidak.

"Masalah..." Young Do mengulangi inti dari kalimat Soojung tadi, "..masalah apa yang ada dikepalamu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Choi Young Do," panggil Soojung, ia letakkan tangannya di atas meja, "Kau tidak bisa bersikap baik-baik saja seolah tidak ada permasalahan diantara kita. Kau tahu persis, banyak sekali permasalahan yang harus kita selesaikan bukan?"

"Bukankah sudah ku katakan kemarin aku tidak ingin membahasnya sekarang Soo?" Balas Young Do langsung. "Kita akan membahasnya, tapi nanti. Tidak sekarang," tegas Young Do lagi.

"Tapi masalah kita selalu ada di pikiranku ini dan itu membuatku tidak tenang, tidak bisakah kita menyelesaikan masalah ini sekarang?"

"Agar kau bisa tidur dengan tenang?"

"Itu salah satunya." Soojung menghela nafas, "..dan yang utama adalah agar tidak ada masalah diantara kita Choi Young Do,"

"Kita tidak akan membahasnya malam ini Soojung."

Soojung menatap nanar ke arah Young Do.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak ada pembicaraan lain. Kembalilah ke kamarmu, dan cobalah tidur."

Soojung berdecak, "Jika kau tidak ingin membahas ini, jangan harap aku akan tidur disini,"

Young Do menatap tajam Soojung yang sekarang bangkit dan berlari kecil keluar dari ruangan Young Do. Meninggalkan Young Do yang memaki di mejanya, "Sial,"

Soojung sedang memasukan semua bajunya dengan asal ke koper miliknya ketika Young Do memasuki kamarnya. Astaga.. Perempuan ini serius dengan ucapannya, pikir Young Do.

"Yaa apa yang sedang kau lakukan??!!" Young Do menahan lengan Soojung.

"Kau tidak dengar tadi aku bilang apa? Jika kau tidak mau membahas masalah ini, aku tidak akan tidur disini!" Soojung mengenyahkan tangan Young Do, "Jadi biarkan aku pergi dari sini!!" Pekik Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kenapa kau ingin sekali membahas masalah ini??!!" Young Do mulai terbawa emosi. "Apa kau ingin secepatnya lepas dariku dan kembali pada Danny??"

Soojung memandang Young Do. Jadi benar kata Jaena... Young Do salah paham dengannya. Soojung tidak percaya Young Do akan berpikiran seperti ini.

Deru nafas emosi tertahan Young Do saat terasa di kamar Soojung. Ruangan ini mendadak panas. Mereka saling memandang kesal satu sama lain.

"Aku tidak peduli kau ada masa lalu apa dengan Danny, aku tidak ingin tahu selama kau sudah tidak berhubungan lagi dengannya," Young Do berkata dengan pelan, berusaha dengan amat sangat mengontrol suaranya agar tidak tinggi, "..Aku juga tidak akan menanyakan tentang masalah kemarin. Buatku, asal kau sudah kembali padaku, semuanya sudah beres, sudah selesai, sudah tidak perlu dibahas,"

Kedua bola mata Young Do mengunci tatapan mata Soojung agar terus menatap ke arahnya,

Jangan tanya/chat cara gulung

"..dan alasan utama aku tidak mau membahasnya adalah karena aku tidak ingin melihatmu bersedih lagi. Apa kau tahu bagaimana raut wajahmu setiap kali ada yang menyebut nama Danny? Kau terlihat sedih, tertekan, dan ingin menangis. Apa aku setega itu harus membuka luka lamamu dengan membahas masalah ini?" Lanjut Young Do, "Jika kau ingin tahu dari mana aku tahu semua kisahmu, ada yang memberitahuku, kau tidak perlu tahu siapa orangnya. Tapi aku tidak mengambil pusing cerita itu karena kau sudah tidak ada apa-apa dengannya Soo. Buat apa aku menjadikan masalah yang sebenarnya tidak harus menjadi masalah? Aku tidak ingin terus bertengkar denganmu. Bukankah sudah pernah kubilang aku akan berusaha menikmati perjodohan ini walaupun aku tahu kita mungkin masih sama-sama tidak menyukai perjodohan ini? Aku hanya tidak ingin stress terlalu lama jadi aku berusaha untuk menikmati setiap harinya tidak peduli bagaimana perjodohan ini. Aku juga berusaha untuk tidak peduli bagaimana kau dengan Danny sekarang, apakah kau masih mencintainya atau tidak, aku berusaha tidak peduli Soo," katanya miris.

Jangan tanya/chat cara gulung

Kalimat-kalimat yang keluar dari mulut Young Do lagi-lagi membuat Soojung membeku. Pria ini... pria ini... Young Do-ya.. Kenapa kau melakukan ini..

"Tentang berita kemarin. Aku sudah meluruskannya, walau aku minta maaf karena tidak minta persetujuanmu lebih dulu. Aku tidak akan menayakan apa yang sebenarnya terjadi pada malam itu antara kau dan Danny jika kau tidak ingin menceritakannya. Aku tidak memaksamu Soo. Aku tidak akan pernah memaksamu," Sorot mata Young Do berubah menjadi sorot mata lelah, ia berbicara lagi, "Aku minta maaf karena kau bertunangan denganku, hidupmu jadi sulit, kau jadi tidak punya kebebasan yang kau dapatkan dulu, tapi aku sedang berusaha untuk membuat semuanya normal untukmu, aku sedang mencari cara itu Soo, " Ada kesungguhan dimata Young Do, "Aku membawamu kesini karena aku tidak ingin kau bertemu lagi dengan Ibumu dalam situasi seperti ini. Aku tidak bisa melihatmu menangis setiap habis bertengkar dengannya, apalagi setelah yang ia lakukan padamu kemarin.." Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

menundukkan kepalanya sejenak, "..mungkin aku terdengar egois, tapi aku sama sekali tidak bermaksud untuk memisahkan kalian. Aku hanya tidak ingin kau kenapa-kenapa karena situasinya sedang memanas sekarang. Sama sekali tidak ada niat buruk,"

Soojung merasakan perih dimatanya, yang ia tahu itu adalah sesaat sebelum air matanya turun. Soojung menundukkan kepalanya. Young Do melakukan semuanya untuk dirinya. Perjuangan yang dilakukan Young Do untuknya tidak main-main. Pria itu melakukannya dengan tulus. Pria itu tidak peduli pada masa lalu Soojung walaupun mungkin itu menyakitinya, dan setelah semua kebaikan Young Do, apa yang dilakukan Soojung? Ragu kepadanya!! Apa-apaan ini? Kenapa Soojung tidak pernah memikirkan perasaan pria ini? Kenapa Soojung selalu egois dan selalu memikirkan perasaannya sendiri? Kenapa...

Lamunan Soojung buyar ketika mendapati jari Young Do menghapus air matanya. "..dan aku sangat tidak suka jika kau menangis karenaku

Jangan tanya/chat cara gulung

Soo. Aku minta maaf untuk semuanya.." Young Do menghapus air mata Soojung dengan kedua tangannya, "Tidurlah, ini sudah larut," katanya dan berbalik.

Tapi belum sampai lima langkah Young Do berjalan, ia mendapati tangan Soojung melingkari perutnya. Gadis itu memeluknya dari belakang.

"Aku minta maaf, aku sungguh-sungguh minta maaf Choi Young Do," katanya dalam tangisnya. "Selama ini aku memikirkan diriku sendiri aku benar-benar minta maaf," racaunya. "Aku minta maaf, aku__"

Young Do berbalik dan langsung memeluk gadis itu. Memeluknya erat, mendekapnya seperti gadis ini akan lepas jika tidak. Young Do merasakannya... ia tidak ingin gadis ini pergi. Ia tidak ingin kehilangan seorang Jung Soojung. Entah berapa banyak masalah yang akan datang, ia tidak peduli. Ia membutuhkan gadis ini.

**

Seperti biasa, Young Do berangkat pagi-pagi

Jangan tanya/chat cara gulung

sekali dari rumahnya. Dan seperti biasa juga Soojung belum bangun dari tidurnya.

"Jay Park menghubungiku semalam," kata Inho ketika mereka dalam perjalanan menuju lokasi syuting.

"Lalu?"

"Syuting akan dilanjutkan lusa,"

"Baiklah," Young Do menurunkan koran yang ia baca, "Kiko jarang menghubungiku akhir-akhir ini, ada apa dengannya?"

"Mungkin dia sibuk," jawab Inho singkat. "Ingat dia adalah model paling populer saat ini?"

Young Do terkekeh. "Benar juga kau,"

Inho memperhatikan Young Do yang terlihat beda hari ini. Tapi bukan berbeda seperti kemarin-kemarin, hari ini pria itu terlihat.. bahagia. Apa mungkin baru saja terjadi sesuatu?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau terlihat bahagia hari ini," Inho meneruskan pikirannya dengan bertanya langsung. "Apa terjadi sesuatu?"

"Apakah harus terjadi sesuatu dulu baru bisa bahagia?" Young Do bertanya balik. Inho menatapnya jengkel.

"Seharusnya aku tidak bertanya," Inho mendengus kesal.

"Aku sudah menemukan nama Cafenya hyung,"

"Oh ya? Apa namanya?"

"S.T.Y, " Young Do menyebutnya dengan ejaan bahasa inggris.

Inho mengerutkan kening, "Nama apa itu? Susah sekali, apa ada artinya?"

Young Do mengangkat bahunya, "Aku hanya menyukai 3 huruf itu," jawabnya berbohong. Ia tidak mau memberi tahu yang sebenarnya pada manajer yang sudah seperti kakaknya itu. Bahwa

Jangan tanya/chat cara gulung

sebenarnya S.T.Y adalah singkatan dari
Soojung To Young Do.

Inho tidak mau ambil pusing, tapi kemudian ia tersenyum penuh arti, "Apa itu berarti kau sudah menemukan seseorang yang berarti untukmu? Yang mempunyai makna penting bagimu?"

Ganti Young Do yang tersenyum penuh arti.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 30

**

Young Do bangun pagi hari ini karena ia ada jadwal melanjutkan syuting video klip Jay Park yang tertunda beberapa hari lalu. Ia bersiap-siap di dalam kamarnya dan setelah itu keluar mencari Soojung.

Young Do mengerutkan kening ketika melihat Soojung sudah kosong, setelah itu mencari di setiap ruang lantai 2, Soojung tidak ada. Tiba-tiba hatinya panik. Kemana Soojung pergi?

Young Do dengan cepat menuruni tangga dan dia berhenti tepat di anak tangga paling bawah. Ia bernafas lega saat melihat Soojung berada di dapur. Masih memakai pakaian tidurnya. Sedang memasak.

Young Do bersender pada dinding disamping tangga. Memperhatikan Soojung dari belakang

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan lekat. Jadi akan seperti ini kehidupannya setelah menikah? Pikir Young Do. Ia akan melihat Soojung setiap pagi berada di dapur, memasak? Young Do tersenyum membayangkannya. Ia berharap semuanya akan berjalan dengan lancar sampai di hari pernikahannya. Ia berharap semuanya akan baik-baik saja antara dirinya dan gadis ini. Ia berharap.. Soojung akan bisa melihat dirinya seutuhnya. Entah kapan, tapi ia yakin ia bisa menunggunya. Soojung, seseorang yang pantas untuk ditunggu.

Soojung berbalik hendak meletakkan piring diatas meja dan terkejut melihat Young Do berada disana. "Kau sudah bangun?"

Young Do menegakkan tubuhnya, "Sudah siap bahkan," katanya dan berjalan menuju meja makan besar berwarna putih. "Kau memasak?"

Soojung mengangguk, "Aku tidak tahu kau menyukainya atau tidak, aku hany__"

"Aku pasti menyukainya," bilang Young Do dan duduk di salah satu bangku. "Aku tidak tahu kau bisa memasak,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung kembali ke kompornya dan mulai mengaduk, sambil berbicara, "Aku tinggal di negara-negara yang berbeda selama 3 tahun lebih, sudah sewajarnya aku harus bisa memasak,"

Young Do mengernyitkan dahi, ia pandang punggung Soojung yang memang berdiri membelakanginya. Banyak arti dibalik kalimat Soojung barusan, dan arti yang dimaksud tidak terlalu bagus untuknya.

"Kau mengajar jam berapa hari ini?" Young Do sengaja mengalihkan pembicaraan.

"Aku tidak mengajar sampai bulan april nanti," Soojung membawa satu mangkuk besar dan di letakkan di meja.

Young Do memandang isi mangkuk yang baru saja Soojung letakkan dan bertanya, "Kenapa?"

"Semua ballerina yang akan tampil di pertunjukan Black Swan diliburkan dalam kegiatan, selain latihan," jawab Soojung kemudian ia memutar dan duduk di bangku meja disamping Young Do.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jadi aku free hari ini karena latihan baru akan dimulai lusa,"

Young Do menyendokkan sup ke dalam mangkuk kecil, kemudian terhenti sejenak, dan memandang Soojung.

"Apa?" Soojung mengangkat alisnya.

"Bagaimana kalau kau menemaniku syuting hari ini?"

Soojung menatapnya malas, "Aku tidak mau. Bukankah syuting itu lama sekali? Aku ingin ke toko buku nanti siang,"

"Syuting hari ini tidak akan lama. Karena kita hanya akan melakukan punch scene,"

"Apa itu punch scene?"

"Scene utama, scene yang paling penting dari scene yang lain,"

"Dan apakah aku boleh mengetahuinya scene apakah itu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young So tidak menjawabnya, ia hanya memandang Soojung dan tersenyum, kemudian ia kembali fokus pada makanannya.

Soojung memakinya dalam hati.

**

Jadi ini yang namanya punch scene? Adegan yang akan menarik perhatian lebih dari pada adegan yang lain? Soojung berkata dalam hatinya. Ia sedang duduk di depan layar tv bersama sang sutradara dan Jay Park yang duduk di kiri dan kanannya, dan juga Inho yang berdiri tepat di belakangnya.

Soojung bisa melihat.. Kiko dan Young Do berada di sebuah balkon, berdiri berhadapan satu sama lain. Bibir mereka mengeluarkan senyum paling sempurna, yang sangat memancarkan kebahagiaan. Dalam layar tv itu Soojung melihat kedua tangan Young Do melingkari pinggang Kiko dan kedua tangan Kiko bergelayut pada leher Young Do. Young Do kemudian mendekatkan dahinya pada dahi Kiko... sebelum bibir mereka....

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung merasa mual di perutnya. Jadi ini? Ini adalah punch scene mereka? Beradegan ciuman?? Pekik Soojung dalam hati. Ia kesal. Sangat kesal sekarang. Dan yang paling membuatnya kesal adalah... Young Do sengaja mengajaknya, dan mungkin sengaja memperlihatkan adegan ini kepadanya. Apa-apaan ini?

Soojung mengalihkan pandangannya. Mereka masih berciuman dengan mesra di layar tv dan ia bisa mendengar sutradara sangat puas dengan cara mereka berciuman. Apa-apaan ini!! Membicarakannya di depanku!!

"Tenanglah, itu hanya akting," Soojung mendengar suara Inho di telinganya, berbisik.

Soojung menanggapinya dengan senyuman tipis. Akting, apakah benar semua ini hanya akting? Tapi bukankah dia dan Young Do juga awalnya berakting ketika menyutujui perjodohan ini?

..seketika Soojung berfikir, apakah Young Do masih berakting ketika bersamanya?

Jangan tanya/chat cara gulung

Lamunan Soojung buyar ketika sutradara Lee meneriakkan kata "Cut!", bangkit berdiri, dan bertepuk tangan. Suasana di lokasi menjadi riuh karena itu adalah scene terakhir mereka.

Jay Park bangkit dan mulai menyalami semua staff yang ikut membantunya dalam menggarap video klipnya ini. Juga sutradara Lee yang menghampiri kedua pemeran utama, dan juga Inho yang tiba-tiba menghilang.

Soojung mengeluh dalam hati. Sebenarnya untuk apa aku datang kesini? Hanya untuk melihat Young Do berciuman dengan wanita lain?

Soojung bangkit, menyelempang tas kecilnya, dan mulai berjalan. Ia merasa panas. Entah karena apa. Ia berjalan dengan cepat, ingin cepat-cepat keluar dari lokasi ini. Ia tidak ingin berada disini.

Baru saja Soojung hendak membuka pintu, pintu tiba-tiba tertutup lagi dari belakang. Seseorang menutupnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak perlu membalikkan badan untuk tahu siapa pemilik tangan itu. Ia cemberut berat. Keinginannya untuk kabur tidak akan berhasil.

"Mau kemana Nona Soo?"

Mau pergi! Mau kabur! Brengsek kau Choi Young Do! Maki Soojung dalam hati, kemudian ia merasakan tubuhnya diputar oleh kedua tangan itu. Young Do berada di hadapannya, menatapnya dengan senyuman. Yang membuat Soojung gerah setengah mati.

"Mau kemana?"

"Pulang," jawab Soojung singkat. Ia melipat kedua tangannya di depan dada.

"Pulang? Kau akan pulang bersamaku Soo,"

"Tidak," sela Soojung cepat, "Aku ingin pulang. Sendiri. Sekarang." Katanya tegas.

"Yaa, kau datang denganku sudah seharusnya kau pulang denganku," Young Do masih berbicara dengan pelan dan dengan nada yang

Jangan tanya/chat cara gulung

santai. Sangat berbeda dengan Soojung yang sudah panas sampai ke puncak kepalanya.

"Aku tidak ingin pulang denganmu!" Rengek Soojung. "Aku bisa pulang sendiri, aku tidak mau..."

Omelan Soojung terhenti ketika Young Do memeluknya. Soojung meringis. Selalu seperti ini. Ia akan selalu kalah dengan Young Do.

"Apakah kau cemburu Soo?" Bisik Young Do pelan.

Soojung melototkan matanya dalam pelukan Young Do. Apakah ia cemburu? Tidak! Tentu saja tidak. Ia hanya kesal. Hanya kesal. Tapi karena apa? Karena Young Do mencium Kiko? Di depan matanya??

"Aku senang jika kau memang cemburu," lanjut Young Do ketika tidak ada tanggapan dari Soojung.

Soojung masih terdiam, tapi ia menyenderkan kepalanya di bahu Young Do.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do tersenyum. "Apa kau masih ingin ke toko buku?"

Soojung mengangguk, "Aku juga lapar,"

"Baik lah. Setelah aku membereskan barang-barangku, aku akan mengantarmu kemanapun kau mau,"

Soojung menarik kepalanya dan menatap Young Do. "Kemanapun aku mau?"

Young Do mengangguk, "Masih jam 12. Kita masih bisa jalan-jalan. Kebetulan aku tidak ada jadwal setelah ini,"

Soojung tersenyum. Senyum paling manis yang pernah Young Do lihat. Dan itu membuat Young Do merasa utuh kembali, keletihannya hilang seketika, ia merasa baik-baik saja jika Soojung tersenyum seperti ini terus. Untuknya, hanya kepadanya. Young Do berjanji, benar-benar berjanji pada dirinya, bahwa ia akan membahagiakan Soojung. Bagaimanapun dan apapun caranya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku sangat suka melihatmu tersenyum seperti ini," Young Do mengusap wajah Soojung lembut. "Mulai sekarang, berhentilah marah, berhentilah kesal, berhentilah menangis. Kau hanya boleh tersenyum. Mengerti?" Tanya Young Do otoriter, tapi Soojung tidak perduli, toh ia pun mengangguk menyetujuinya.

"Aku akan berusaha selalu membuatmu tersenyum Soo," bilang Young Do lagi. "Yang harus kau lakukan hanya percaya padaku,"

Sorot mata Young Do yang teduh dan penuh harap itu menyenangkan hati Soojung. Ia letakkan kedua tangannya melingkari leher Young Do, "Aku percaya padamu,"

Young Do tersenyum. Mereka saling tersenyum satu sama lain. Ada rasa yang tidak bisa mereka jelaskan di hati mereka. Yang mereka tahu, hari ini, saat ini, mereka bahagia. Hanya itu saja.

Young Do mendekatkan bibirnya pada dahi Soojung. Dikecupnya dahi itu lama, sebelum kemudian ia berkata, "Terima kasih Choi Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 31

**

"Jaena-ya!!"

Jaena menoleh menghadap ke arah suara yang nemanggilnya. Gadis yang sedang setengah berlari ke arahnya tersenyum, mau tidak mau ia ikut tersenyum juga.

"Sudah menunggu lama?" Tanya gadis itu yang lain dan tak bukan adalah Soojung. Soojung duduk tepat disampingnya.

Sore ini kedua sahabat itu janjian untuk bertemu di Taman dengan teman-teman kuliah mereka dulu. Mereka akan melakukan piknik, seperti yang biasa mereka lakukan.

"Hai semua," Soojung menyapa teman-temannya yang lain sambil melambaikan tangan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"As always late Nona Jung, or I have to say Nona Choi?" Gadis yang bernama Jessica Jung yang lama tinggal di Amerika menggodanya. Soojung hanya membalasnya dengan cengiran.

"Jadi kapan kalian akan menikah?" Pria bernama Lee Hongki yang berbaring di hadapan meliriknya dan tersenyum simpul.

"Belum dipastikan kapan tanggalnya," Jawab Soojung sambil mengambil cemilan yang ada.

"Apakah tahun ini??" Giliran perempuan dengan eye smile bernama Tiffany Hwang yang bertanya.

Soojung mengangguk kepalanya.

"Wahhhh!!" Tiffany bertepuk tangan, "One of us are finally getting married soon!" Semua yang ada disitu terkekeh.

Mereka semua adalah teman-teman Soojung saat kuliah S1 di Universitas Yonsei, jurusan bisnis. Mereka sudah mulai berteman dari hari pertama kuliah dimulai, sampai akhirnya mereka lulus bersamaan. Teman-teman yang tidak akan

Jangan tanya/chat cara gulung

bertanya jika Soojung tidak bercerita, teman-teman yang akan selalu membuatnya tertawa dimanapun dia berada. Kelompok kecil ini menamakan diri mereka Hipmi. Tidak terhitung dengan pasti berapa jumlahnya, tapi ya mereka-mereka ini yang masih sering berkumpul.

"Bagaimana sifat asli Young Do? Apakah dia seperti imagenya pada publik? Tampan, baik hati, dan sedikit misterius?" Tiffany menatapnya dengan dalam. Sepertinya dia adalah salah satu fans Young Do.

Soojung meletakkan kedua tangannya agak ke belakang untuk menahan tubuhnya, "Apakah dia misterius? Kurasa tidak,"

"Dia memang tampan sekali!!" Tiffany tidak bisa menyembunyikan rasa kagumnya.

"Apakah kau ini salah satu fans Young Do, Tiff?" Jessica bertanya sambil terkekeh. Tiffany tersenyum malu dan menghadap Soojung.

"Maaf," katanya, "Tapi calon suamimu memang... tampan sekali!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tapi aku masih tidak percaya bahwa Soojung lah yang akan menikah lebih dulu diantara kita," Seulong berkata dan merangkul bahu Soojung, "Soojung-kita akan menikah!"

Hipmi terlihat begitu senang dan bahagia melihat pernikahan Young Do dan salah satu teman baik mereka yang sudah mereka kenal dengan sangat baik, Jung Soojung. Mereka senang jika Soojung senang. Gadis itu pantas mendapatkan kebahagiaan.

"Sebenarnya..." Soojung mulai berkata, "..Mengapa aku mengajak kalian piknik hari ini karena ada yang ingin aku katakan,"

Semua mata yang ada di tikar merah memandangnya kini.

"Aku ingin minta maaf karena tidak mengundang kalian semua saat pertunanganku, karena pada saat itu... ya kalian semua tahu, tidak berjalan dengan baik," Soojung berkata pelan dengan sorot mata meminta maaf.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dengan kau mengundang kami di after party itu sudah cukup termaafkan Soojung-ah," Taecyeon membalasnya.

"Ne, tapi aku tidak tahu, masih saja ada rasa bersalah. Karena saat after party pun aku masih membuat keributan.."

"Thats so Soojung right?" Tiffany tersenyum lebar, "Jika bukan membuat keributan bukan Soojung namanya,"

"Dan lagi kalian belum mengenal Young Do dengan baik, jadi....." Soojung menghentikan kalimatnya. Dilihat tatapan-tatapan teman-temannya yang menunggu kalimat selanjutnya keluar dari bibirnya.

"Jadi, apa?" Tanya Yuri ketika Soojung tidak bersuara lagi.

Soojung tersenyum melihat ke ujung taman. Seseorang dengan kemeja putih dan celana jeans hitam, memakai kacamata hitam dan juga topi, berjalan ke arahnya. Ke arah gerombolannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jadi aku mau mengenalkan kalian pada calon suamiku secara personal,"

Mereka semua, Hipmi, terkejut mendengarnya. Terutama Tiffany yang memang Young Do Holic.

Soojung menengadahkan kepalanya, menunjuk Young Do yang beberapa langkah lagi akan sampai ke tempat mereka. Dan suara riuh pun tidak bisa terlepaskan.

"Astaga..." Tiffany menutup mulutnya dengan kedua tangan, tidak percaya bahwa aktor yang sangat ia kagumi berada di depan matanya!

Ketika Young Do sudah sampai ke tempat mereka, Soojung berkata, "So, guys, kenalkan dia Choi Young Do,"

*

Young Do sangat cepat akrab dengan teman-teman Soojung. Dalam waktu beberapa menit, mereka sudah melakukan pembicaraan yang nyambung dan diselangi tawa sekali-kali. Masalah apapun yang Hipmi bicarakan Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

bisa menanggapinya. Membuat semua Hipmi yang ada terkagum, terutama Tiffany.

"Kau jenius!" Tiffany tidak bisa menahan mulutnya lagi untuk memuji Young Do. Young Do terkekeh.

"Bagaimana rasanya bertunangan dengan Soojung?" Seulong bertanya. Ia penasaran juga, karena sebagai teman terkadang ia merasakan sulit untuk mengetahui perasaan Soojung.

"Pertanyaan bagus!" Lee Hongki menepuk tangannya, "Apakah menyulitkan? Dia gadis yang sangat sulit bukan?"

Soojung mengerucutkan bibirnya melihat teman-temannya yang menggodanya, ia letakkan kepalanya pada bahu Young Do yang duduk di sampingnya, dengan refleks Young Do melingkarkan satu tangannya pada pinggang Soojung.

Young Do menghela nafas, dengan pura-pura sedih dan berkata, "..sangat sulit,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Hipmi tertawa melihatnya. "Benar kan?" Lee Hongki tertawa ngakak.

"Awalnya memang sangat sulit.." kata Young Do lagi, "Tapi semakin kesini, aku pikir dia mulai menuruti apa mauku kini,"

"Wah wah kau hebat sekali Choi Young Do. Bagaimana bisa kau menaklukkan wanita dingin seperti Soojung ini?" Seulong bertepuk tangan kagum.

"Apakah dia sedingin itu?" Young So bertanya karena penasaran. Apakah Soojung-nya memang gadis yang dingin? "Bagaimana dia waktu kalian S1 dulu??" Young Do ingin tahu.

Hipmi tiba-tiba bersemangat untuk membocorkan rahasia-rahasia Soojung pada calon suaminya.

"Dia sangat dingin!" Kata Tiffany, "Bahkan terhadap perempuan pun dia sangat dingin,"

"Seburuk apapun kondisinya dia akan selalu mengatakan 'Aku tidak apa-apa', menyebalkan

Jangan tanya/chat cara gulung

bukan? Seperti dia bisa hidup sendiri," lanjut Jessica.

"Aku mencomblanginya beberapa kali dan tidak ada satupun yang ia sukai. Padahal yang ku kenalkan pun bukan pria sembarangan," Seulong mengingat-ingat kenangan itu. "Dia menolaknya bahkan sebelum pria-pria itu mulai pendekatan,"

"Dia primadona kampus," kata Lee Hongki sambil tersenyum, "Tiap dia lewat koridor, kantin, perpustakaan, dimanapun dia berada, semua mata lelaki mengikutinya,"

"Dia ini adalah Kim Tae Hee nya Universitas Yonsei," Seulong menambahkan.

"Lalu bagaimana dia bisa berteman dengan kalian semua?" Young Do bertanya dengan pandangan heran. "Kalau dia sedingin ini bagaimana bisa dia bergabung disini?"

"Karena Jaena tentu saja?" Tiffany yang menjawab, "Jaena mengajaknya bergabung. Awalnya kita tidak menyukainya, karena buat apa mengajak orang yang sombong seperti dia?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Tiffany menunjuk ke arah Soojung sambil terkekeh. "Tapi lama kelamaan, setelah kau mengenalnya....."

"Dia sangat ancur. Sama seperti kita," lanjut Yuri.

"Dan dia mempunyai otak yang sedikit 'gesrek' juga," bilang Tiffany. "Ternyata dia juga banyak tersenyum jika kau mengenalnya dengan baik,"

"Benarkah?" Young Do seakan tidak percaya. "Dia tidak pernah tersenyum jika bersamaku,"

Soojung mencubit pinggang Young Do, pria itu meringis menatapnya.

"Aku rasa.. sebentar lagi kau akan melihatnya dengan baik," Tiffany berkata sambil tersenyum simpul.

*

"Capek?" Tanya Young Do ketika beberapa jam kemudia mereka sudah ada diperjalanan pulang.

Soojung menatap ke arahnya dan mengangguk.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidurlah, akan kubangunkan kau nanti," Young Do mengusap puncak kepala Soojung.

"Tidak. Nanti kau sendirian,"

"Aku sudah terbiasa sendiri dulu," balas Young Do.

"Tapi tidak sekarang," Soojung menjawabnya cepat. Young Do menatapnya.

"Kau punya aku, sekarang," Soojung berkata dengan sangat pelan. Ia sesungguhnya malu mengatakan hal itu, tapi dasar memang mulutnya yang tidak pernah bisa bekerja sama dengannya, mulutnya dengan seenaknya membocorkan apa yang ingin ia bicarakan.

Young Do terkejut dengan ucapan Soojung, tapi kemudian ia tersenyum. "Terima kasih karena sudah mengenalkan aku pada teman-temanmu. Kau mempunyai teman yang sangat menyenangkan,"

"Benar. Aku beruntung memiliki mereka,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku iri padamu. Aku juga ingin mempunyai sekelompok teman-teman yang sangat seru seperti itu,"

"Bukankah kau mempunyai Lee Soo Hyuk dan yang lainnya?"

"Ne. Tapi tiap bertemu mereka, yang aku bicarakan adalah pekerjaan. Tidak akan jauh-jauh dari itu. Aku ingin mempunyai teman yang jika aku bertemu mereka, aku bisa menghilangkan kepenatanku pada industry ini. Teman-teman yang akan membicarakan gossip hangat artis-artis.." Young Do tertawa pelan, "Teman-teman yang akan mengajakmu nonton konser, nonton film, teman-teman yang akan berdiskusi tentang politik walaupun sebenarnya kau tidak terlalu mengerti.."

Hidup di industry hiburan dari kecil, membuat Young Do harus melaksanakan sekolah dan kuliah online. Maka dari itu melihat keakraban, kepedulian, keceriaan Soojung dan teman-teman Hipmi-nya membuatnya sedikit iri. Yang ia punya adalah teman-teman artisnya dan manajernya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Hipmi adalah sahabat-sahabatku, dan kau adalah tunanganku, yang itu berarti mereka adalah temanmu kini," bilang Soojung. Ia menyentuh lengan Young Do, "Jangan ragu untuk menghubungi mereka jika kau ingin bersenang-senang. Mereka akan siap untukmu Choi,"

Young Do terdiam sebentar, kemudian tersenyum tipis. "Terima kasih Nona Choi,"

**

Untuk kedua kalinya Young Do duduk diruangan megah tapi terlihat sepi milik Kim Seohyun. Ia melihat wanita itu masuk ke dalam ruangannya dengan sepatu hak tinggi yang bunyinya sangat memekikkan telinganya. Young Do tersenyum tipis ketika Kim Seohyun melewati dirinya untuk duduk di bangku miliknya.

"Kau datang Choi," kata Kim Seohyun, ia melepas kacamatanya. "Maaf, rapat selalu selesai melebihi waktunya," terlihat keletihan di mata Kim Seohyun. "Maaf jika aku membuatmu menunggu lama,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak apa-apa Ahjumma, aku sudah terbiasa menunggu,"

"Lalu apa yang membuatmu datang lagi kemari? Dan.. dimana Soojung? Kau tidak mengajaknya?"

Young Do berusaha untuk terlihat tenang. "Tidak. Young Do sedang latihan,"

"Ah. Aku dengar dia terpilih jadi pemeran utama pertunjukan Black Swan, benarkah itu?"

Young Do mengangguk, "Benar Ahjumma. Kau baru mengetahuinya?"

"Ne. Ibumu memberitahuku semalam. Bolehkah aku bertanya satu hal padamu Young Do?"

"Bertanya apa?"

"Dimana Jung Soojung?" Senyuman di bibirnya tidak menghilangkan suara tegasnya. Young Do bisa merasakan hawa yang mulai aneh disini. "Ahjumma datang ke Flatnya tadi malam, tapi Flat itu terkunci. Dan kata tetangganya, sudah

Jangan tanya/chat cara gulung

beberapa hari Soojung tidak pulang. Dimana dia?"

"Ahjumma tidak menghubunginya?"

"Anak itu tidak mengangkat telfonku. Benar-benar.." Kim Seohyun memijat dahinya, "Semakin hari sikapnya semakin tidak ada sopan santunnya."

Young Do meringis mendengarnya. Apakah kau punya sopan santun Ahjumma?

"Ahjumma minta maaf atas namanya karena pemberitaan tempo hari Choi. Dia tidak berselingkuh, dia tidak akan berselingkuh, kau tahu itu kan?" Kim Seohyun berusaha menjelaskan kejadian yang sempat membuat Soojung dan Young Do perang dingin.

"Dia tinggal di tempatku,"

Kalimat Young Do barusan membuat Kim Seohyun menatapnya dalam dan tiba-tiba wanita itu tersenyum, matanya berbinar, "Wah benarkah? Dia tinggal di tempatmu sekarang?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengangguk. "Ahjumma tidak perlu cemas. Dia aman bersamaku, aku akan menjaganya,"

"Ahjumma tahu kau akan melakukannya," Kim Seohyun. "Oh, aku sangat tidak sabar dengan pernikahan kalian. Apakah kau yakin pernikahan ini harus diundur?"

"Karena itulah aku datang kesini Ahjumma,"

Kim Seohyun mengerutkan kening. "Apa maksudmu? Kau tidak berniat membatalkannya kan?"

Young Do menggeleng pelan. Ia tidak akan pernah membantahkannya.

"Lalu?"

"Aku ingin mempercepat pernikahan ini. Menjadi ke rencana awal. Bulan Februari."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 32

**

"Kau mempercepat pernikahanmu lagi? Kau yakin akan membatalkan bermain dalam film ini? Kau sudah menunggu lama sekali untuk bermain dengan Jackie Chan bukan?"

Young Do meneguk minumannya, "Kesempatan pasti akan datang lagi hyung. Tapi kesempatan ini tidak akan datang dua kali,"

Inho tersenyum simpul, "Kau sudah tidak sabar menikah dengannya eh?"

Young Do terkekeh. Ia sedang berada di sebuah bar bersama Inho setelah pergi dari kantor Kim Seohyun.

"Pasti Ibunya senang sekali bukan mendengar ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia menawarkan untuk mengerjakan semuanya, tapi aku menolak," Young Do memutar gelasnya, "Aku ingin mengerjakan pernikahan ini dengan Soojung sendiri,"

"Apakah dia sudah menerima pernikahan ini dengan tulus?"

Young Do terdiam sejenak, sambil tersenyum miris ia mengangkat bahu.

"Aku melihat kalian baik-baik saja akhir-akhir ini.." Inho seakan tidak percaya dengan reaksi yang diberikan oleh Young Do.

"Kita sedang baik-baik saja hyung sekarang. Tapi aku tidak tahu mengapa, sepertinya banyak sekali masalah diantara kita berdua. Kita bisa baik-baik saja tapi satu detik kemudian kita bisa bertengkar hebat,"

"Karena itulah kau dihadirkan dalam hidupnya Choi Young Do. Kau harus menjaganya,"

Young Do menjawabnya dengan tegas, "Tanpa kau suruh aku juga pasti akan menjaganya

Jangan tanya/chat cara gulung

hyung,"

Inho meneguk gelasnya, "Sepertinya kau benar-benar sudah menaruh perasaan padanya, apakah benar feelingku ini?"

"Tidak salah lagi hyung.."

**

Soojung dan Young Do sedang melakukan fitting di ruang kostum Leon untuk menghadiri pesta pernikahan Danny dan Lee Yeon Hee besok malam.

"Cantik sekali..." puji Cho Yuna ketika melihat Soojung sedang memperhatikan tubuhnya di cermin. Soojung menatap Cho Yuna dari kaca dan tersenyum malu.

"Gaun itu sangat pas di tubuhmu Soo,"

Soojung memperhatikan gaun yang menempel di tubuhnya. Gaun dengan model kemben di bahu berwarna abu-abu panjang yang benar-benar memperlihatkan lekuk tubuhnya. Ia memutar

Jangan tanya/chat cara gulung

tubuhnya ke kanan dan ke kiri untuk melihat gaunnya lebih jelas.

"Wah tampan sekali anak Omma.."

Soojung mengalihkan pandangannya dan berbalik. Young Do keluar dari fitting room yang ada diruangan kostum tersebut. Young Do, tentu saja memakai jas berwarna senada dengan gaun milik Soojung. Pria itu tampak menawan.

Young Do tertawa mendengar pujian-pujian yang Ibunya ini lontarkan, kemudian matanya memandang Soojung yang memang juga sedang memperhatikannya.

Young Do tersenyum. "Kau cantik sekali Soo," pujinya tulus.

Soojung tersenyum simpul dan berjalan menghampiri Young Do, berdiri di hadapannya. "Tunanganku tampan sekali eh?" Godanya.

"Tentu saja. Aku tidak mau mempermalukanmu di pesta itu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bukankah terbalik?" Soojung mengangkat alisnya, "Seharusnya aku yang berkata seperti itu,"

Young So mengulurkan tangan dan menyentuh lengan Soojung. "Kau tidak akan pernah mempermalukan ku Soo,"

"Apalagi kau Choi Young Do. Bagaimana bisa kau mempermalukanku? Apa kau tidak lihat betapa semua teman-temanku memujamu?"

Young Do terkekeh, "Aku bermain basket dengan Hongki kemarin,"

"Benarkah?" Soojung terlihat kaget, "Bagaimana bisa? Kenapa kau tidak memberitahuku?"

"Hanya kebetulan," Young Do menarik tangan Soojung dan diarahkan pada dasi kupu-kupunya, memintanya untuk membenarkan, "Aku sedang bersepeda dengan Inho hyung ketika dia dan teman-temannya sedang bermain basket, lalu ya.. begitulah. Kami bermain bersama,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengeluarkan senyumnya, "Apakah kau cocok berteman dengan Hipmi?"

"Cocok sekali," jawab Young Do, "Aku mudah beradaptasi, tidak perlu khawatir."

Soojung mengusap jas di bagian bahu Young Do, "Baguslah. Aku senang mendengarnya."

"Aku juga senang berteman dengan temanmu,"

Hening beberapa saat sebelum Young Do dengan berani bertanya, "Apakah kau yakin besok akan datang?"

Soojung bergumam, tidak terlalu mengerti maksud dari pertanyaan Young Do.

"Apakah kau yakin besok.. kita akan datang ke pernikahan mereka?" Young Do bertanya dengan hati-hati.

Soojung langsung terdiam. Ia mengerti pertanyaan Young Do kini.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak mau melihatmu sedih nantinya Soo. Jika kau tidak mau datang, aku tidak memaksamu. Aku tahu berat rasanya untuk datang ke pernikahan mantan kekasih.. dan aku tidak ingin kau merasakan kesakitan itu," Young Do mengusap pipi kanan Soojung.

"Aku.. aku tidak akan kenapa-kenapa Choi jika itu yang kau cemaskan."

"Kau yakin?" Mengenal Soojung selama ini, ia tahu bahwa gadis di hadapannya ini selalu menyimpan perasaan yang sesungguhnya.

"Kau tidak percaya padaku?"

"Bukan begitu, aku__"

"Aku percaya aku akan baik-baik saja karena kau ada disampingku,"

Young Do terdiam mendengarnya.

"Aku yakin kau akan bersamaku, dan melindungiku bukan?" Soojung tersenyum kemudian dengan jahil ia berkata lagi," ..dan

Jangan tanya/chat cara gulung

bukankah kau sudah berjanji akan membahagiakanku? Aku percaya itu,"

Satu tarikan tangan Young Do membawa tubuh Soojung ke dalam pelukannya. Young Do benar-benar kaget dengan apa yang baru saja dikatakan oleh gadis ini. Ia kaget, terharu, dan merasa bahagia. Sangat bahagia.

**

Pernikahan Danny dan Lee Yeon Hee terbilang sangat mewah. Ada 3000 tamu yang diundang oleh mereka, tapi kehadiran tamu yang sangat ditunggu-tunggu tidak lain adalah Young Do dan Soojung. Begitu mobil yang membawa mereka sampai ke red carpet, jepretan kamera langsung terlihat, bahkan blitznya Soojung rasakan melebihi ketika mereka melakukan konferensi pers dulu.

"Tenang, semua akan baik-baik saja;" bisik Young Do di telinga Soojung ketika mereka sedang melakukan sesi foto. Soojung mengangguk. Ia percaya pada pria yang memeluk pinggangnya erat ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Setelah beberapa menit melakukan sesi foto, sampai saat mereka harus berhadapan dengan wartawan dan melakukan sesi tanya-jawab. Soojung tiba-tiba gugup. Ia tidak biasa dan merasa takut.

"Kalian terlihat cocok satu sama lain, sepertinya masalah kemarin tidak berpengaruh pada keharmonisan kalian?" Tanya wartawan 1. Walau dalam hati Young Do memaki, tapi yang bisa ia tunjukan hanya kekehan.

"Tentu saja tidak. Rumor itu hanya angin lewat di kehidupan kami, tidak ada yang perlu dipermasalahkan,"

"Apakah kau tahu bahwa Danny sebelumnya adalah mantan pacar Soojung?" Wartawan 2 bertanya.

"Tentu saja. Jika aku tidak tahu, tentu kami tidak akan disini bersama-sama dalam keadaan baik-baik saja.." Young Do tersenyum. Sikap tenangnya entah kenapa juga ikut menenangkan Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lalu untuk Soojung bagaimana perasaannya datang ke pernikahan mantan kekasih?"

Soojung kaget ditanya pertanyaan seperti itu walaupun sebelumnya ia sudah menyiapkan diri. Ia berdeham sejenak sebelum menjawab, "Perasaanku? Perasaanku biasa aja," ia menjawabnya dengan senyuman, "Tapi aku bahagia untuknya, pastinya. Aku senang Danny sudah mendapatkan belahan jiwanya,"

"Apakah masih mempunyai perasaan untuk Danny?"

Soojung memandang ke arah wartawan perempuan yang menanyakan pertanyaan itu. Ia tertawa miris, "Jika aku masih mempunyai perasaannya untuk apa aku datang kesini? Aku tidak sekuat itu untuk melihat mantan pacarku menikah dengan orang lain. Kau perempuan juga, kau pasti mengerti maksudku bukan?" Soojung terkekeh, "Lagi pula apa kalian tidak melihat tunanganku ini?" Soojung menggandeng lengan Young Do. "Kalian tidak sopan

Jangan tanya/chat cara gulung

menanyakan pria lain di depannya.." gurau Soojung.

"Ne. Aku sangat sakit hati disini, tidak kah kalian lihat?" Young Do ikuti permainan Soojung.

"Lagi, kami disini juga akan mengumumkan sesuatu..."

Para wartawan semakin mendekat dan blitz pun semakin bertebaran dimana-mana.

Soojung memandang Young Do, kemudian meminta pria itu yang berbicara. Dengan senyum mengembang Young Do berkata, "Kami akan menikah bulan depan. Tepatnya tanggal 12 Februari,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 33

**

Selain Danny dan Lee Yeon Hee yang memang mempunyai acara, Young Do dan Soojung lah yang paling menarik perhatian. Kemanapun mereka pergi, mereka berdiri, mereka mengobrol, banyak mata yang mengikuti. Seperti sekarang, ketika mereka sedang mengantri ke pelaminan untuk menyalami kedua orang yang sudah sah menjadi suami istri tersebut.

Young Do merasakan Soojung mengeratkan genggaman tangannya ketika mereka sudah hampir sampai ke tempat Danny dan Lee Yeon Hee berdiri. Young Do menoleh, dan mendapatkan raut wajah Soojung yang menjadi pucat. Ia tahu walaupun Soojung mengatakan bahwa dia baik-baik saja, dia tersenyum dan tertawa, jauh di dalam hatinya pasti ada rasa sakit itu. Dan walaupun itu menyakitinya, ia ingin Soojung membagi rasa sakit itu padanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do melepaskan genggaman tangan mereka dan menggantikannya dengan merangkul bahu Soojung. Di tenangkannya gadis itu lewat aksinya. Soojung meliriknya sekilas dan tersenyum tipis. Soojung tahu ia salah sekali karena tiba-tiba merasakan kesedihan. Semakin dekat ia dengan Danny dan Lee Yeon Hee, entah mengapa hatinya semakin pedih dan perih.. dan yang paling menyebalkan adalah, sulit sekali untuknya menutupi perasaannya ini. Rasa bersalahnya semakin bertambah ketika ia menyadari Young Do sudah mengetahuinya ketidak-tenangannya, pria itu tidak banyak bicara. Bahkan tidak bicara sama sekali. Hanya menggenggam tangannya, merangkulnya, tersenyum padanya.

Ah Choi Young Do.... kenapa kau baik sekali seperti ini? Batin Soojung. Ia tidak tahan karena menyakiti Young Do terus menerus.

Pikiran Soojung buyar ketika ia melihat Young Do berpelukan dengan Danny. Mereka terlihat sedikit awkward, dan Soojung tidak kaget akan hal itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Selamat Danny-ssi," Young Do memberikan senyum ramahnya, "Aku harap kalian berdua bahagia," lanjutnya dan memandang Lee Yeon Hee yang mengulurkan tangan ini memeluk Young Do. Young Do memeluknya karena mereka berdua pernah beberapa kali bekerja sama. "Selamat Yeon Hee-ah.."

"Terima kasih sudah menyempatkan waktu di jadwalmu yang super sibuk itu!" Canda Lee Yeon Hee.

Ketika Young Do sedang mengobrol dengan Lee Yeon Hee itulah, saatnya Soojung untuk berhadapan dengan Danny. Soojung tersenyum tipis dan berkata, "Selamat Danny,"

Danny menatap Soojung dalam. Tidak berkata apa-apa.

"Aku selalu mendoakan yang terbaik untuk kalian. Semoga kalian bahagia, dan cepat punya anak," Soojung berusaha menghilangkan rasa tegangnya. Ia bisa merasakan Young Do yang sesekali memandang ke arahnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apakah aku boleh memelukmu Soo?" Tanya Danny pelan. Soojung menatapnya tepat di kedua bola mata Danny. Ada perasaan bersalah disana, juga perasaan rindu.

Soojung tidak menjawab, juga tidak bergerak. Ia terlalu terkejut mendengar permintaan Danny. Apakah pria itu gila? Mereka berada di depan banyak orang dengan media dimana-mana yang pastinya sudah siap jika diantara mereka ini ada yang melakukan sesuatu hal yang bisa dijadikan hot topic.

Melihat tubuh Soojung yang terpaku, membuat Danny dengan mudahnya menarik tubuhnya dan memeluknya erat. Mengagetkan Young Do dan juga Lee Yeon Hee.

Soojung tidak menolak. Batin Young Do. Bahkan dia tidak melepaskan pelukan Danny untuk beberapa saat.. dan itu, sangat menyakitkan bagi Young Do. Ia begitu bahagia ketika Soojung akhir-akhir ini mulai berubah padanya, mulai tersenyum, mulai mencoba ikhlas pada perjodohan ini, dan yang paling Young Do

Jangan tanya/chat cara gulung

pikirkan adalah.. ia kira Soojung menyimpan perasaan yang sama untuknya. Tapi ternyata tidak. Kejadian barusan seperti menyentil Young Do. Terutama ketika ia melihat bagaimana Soojung membalas pelukan Danny itu. Young Do memaki dalam hatinya. Soojung sedang bersama Inho sekarang di bar yang ada di pesta pernikahan itu, dan sekarang dirinya sedang berdiri, sendirian, di depan toilet pria. Entah kenapa perasaannya kacau balau saat ini.

Ketika tadi Young Do dan Soojung turun dari pelaminan dengan Soojung. Young Do berusaha meng'cover' Soojung. Young Do berusaha agar Soojung tidak akan mendapatkan kesulitan dan masalah, Young Do berusaha bersikap bahwa itu semua bukan masalah walau sebenarnya itu adalah masalah untuknya. Masalah besar.

"Danny ingin bicara padamu,"

Young Do melihat ke arah suara. Lee Soo Hyuk.

"Tapi aku tidak hyung," balas Young Do cepat. "Apa kau tidak lihat apa yang dia lakukan tadi? Dia hanya akan membuat semuanya jadi sulit!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do kehilangan kesabaran. "Sekarang untuk apa dia mau bicara padaku? Mau meminta maaf? Atau ingin melakukan hal yang gila? Membatalkan pernikahan ini misalnya?"

"Young Do kau tena__"

"Aku tidak bisa tenang hyung!!!" Pekik Young Do. "Selama dia masih berkeliaran di hidup Soojung aku masih tidak akan tenang!!"

"Aku minta maaf,"

Satu suara di belakang membuat kedua sahabat karib itu menoleh bersamaan. Danny Jo berdiri disana, menatap Young Do dengan tatapan amat bersalah.

Tapi emosi Young Do sudah sangat tersulut. Karena pria ini.. semua hal yang sudah dilakukan untuk Soojung seakan hilang begitu saja. Karena pria ini...

Bug!!

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do menonjok Danny. Membuat suasana langsung menjadi tegang. Lee Soo Hyuk berusaha menahan Young Do dan staff-staff yang ada disitu mengerubungi sang empunya acara.

Sedangkan media? Berlarian menuju ke tkp.

**

Soojung tidak henti-hentinya menangis di perjalan pulang. Ia diantar oleh Inho karena Young Do pergi entah kemana.

"Maaf oppa.." kata Soojung sambil terisak. "Aku benar-benar minta maaf,"

Kali ini Inho terdiam. Tidak tahu harus menjawab apa. Ia menepuk bahu Soojung sebagai penggantinya.

"Kalau saja aku tidak datang, ini tidak mungkin terjadi." Soojung berkata sambil terbata, "Aku benar-benar minta maaf,"

"Sudah lah Soo. Semua sudah terjadi. Kau minta maaf pun tidak akan mengubah apapun bukan?" Inho menatap lurus ke jalanan, "Biarkan ini

Jangan tanya/chat cara gulung

semua aku dan Young Do yang menyelesaikan. Kau tenang saja,"

Inho berusaha setenang mungkin berbicara dengan Soojung. Tapi sesungguhnya ia tidak bisa tenang. Apa kali ini Young Do mau menyelesaikannya dengan kepala dingin dan hati yang tenang? Inho rasa tidak. Melihat kemarahan Young Do tadi, ia rasa itu adalah kemarahan yang selama ini sudah Young Do tahan sejak kejadian Soojung menemui Danny diam-diam di malam itu. Apalagi Young Do bercerita, artisnya itu tidak mau mengetahui alasan dibalik Soojung menemui Danny.

Apakah.. Soojung memang masih ingin kembali bersama Danny?

**

"Kau seharusnya bisa menahan diri Choi Young Do,"

Young Do mendengar suara Ibunya berbicara untuk kesekian kalinya. Ia sedang berada diruang kerja Ibunya di gedung Leon. Lee Soo Hyuk membawanya kesini. Setelah kejadian dirinya

Jangan tanya/chat cara gulung

menghajar Danny tadi, hyungnya itu langsung mengamankannya dan membawanya ke tempat paling aman, yaitu disini. Sementara Inho mengamankan Soojung dan langsung membawanya pulang.

Cho Yuna melihat ke arah laptopnya. Sudah banyak situs portal yang memberitakan tentang kejadian ini, dan beritanya sungguh memuakkan. Semuanya membela Young Do, dan menjelek-jelekkan Danny dan Soojung. Perasaannya tidak menentu kini. Bagaimanapun sekarang Soojung adalah calon menantunya. Ia harus bisa membantunya.

Cho Yuna menutup laptopnya dan memandang ke arah anaknya. Anak semata wayangnya. Selama karirnya berusaha keras untuk membuat kehidupan pribadinya menjadi miliknya saja. Kecuali hubungannya dengan Go Ara yang memang tercium media, dan sekarang bersama Jung Soojung.

Cho Yuna selalu berfikir, semuanya akan baik-baik saja. Dengan goes publik, maka semuanya

Jangan tanya/chat cara gulung

akan beres karena tidak akan lagi paparazzi yang mengikutinya untuk tahu bagaimana kehidupan asli dari seorang Choi Young Do. Tapi lagi-lagi Cho Yuna merasa bahwa kali ini dia melakukan kesalahan. Ia tidak memikirkan perasaan anaknya di saat perjodohan ini dimulai, dan ia tidak mencari tahu terlebih dulu bagaimana kehidupan Soojung sebenarnya. Ia hanya terbuai pada Kim Seohyun yang memaksa untuk menjodohkan anak-anak mereka. Dan sekarang, ia merasakan akibatnya. Ia belum pernah melihat anaknya sepusing ini, ia belum pernah melihat anaknya terus-terusan berada di situs portal karena kehidupan pribadinya.

Cho Yuna bangkit dan duduk disamping Young Do. Diusapnya rambut anak semata wayangnya, "Pulanglah. Kau harus istirahat,"

Young Do membuka matanya.

"Disana kau bisa tenang karena tidak ada wartawan yang mengetahui alamatnya," Cho Yuna mengacu pada rumah masa depan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tapi aku yang tidak bisa tenang karena dia ada disana," balas Young Do. "Aku akan pulang ke apartement,"

Cho Yuna menatap anaknya cemas, "Dia pasti mengkhawatirkanmu Choi,"

Young Do mendesis, "Jika dia mengkhawatirkanku tidak seharusnya dia melakukan itu! Jika dia memikirkan perasaanku dia tidak akan melakukan ini semua Omma," katanya dengan emosi. Cho Yuna bisa melihat kemarahan dan kekecewaan di kedua bola mata Young Do.

"Dia tidak akan menemui Danny di malam hari ketika aku dan dia sedang bertengkar, dan dia tidak akan berpelukan dengan Danny di depan semua orang. Di depan semua media!!"

Cho Yuna mengusap punggung anaknya, berusaha menenangkannya.

"Dia tidak bisa selamanya berharap aku akan terus menjaganya Omma.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Perkataan Young Do membuat Ibunya ini terkejut.

"Kau sudah berjanji untuk menjaganya Young Do,"

"Ne. Tapi bukan jika itu karena kesalahannya sendiri," Young Do berkata dengan sinis, ia bangkit dan memakai jaketnya. "Aku duluan Omma,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 34

**

"Jadi apa yang harus kita lakukan sekarang?" Inho melepas kacamata hitamnya dan meletakkan di atas meja. Ia rebahkan dirinya di sofa, "Hanya dalam waktu beberapa hari kita sudah membuat pernyataan beberapa kali.." Inho menggelengkan kepalanya. Bertahun-tahun bekerja dengan Young Do, ia tidak pernah sepusing ini. Young Do adalah artis tanpa skandal. Skandal yang terjadi pada dirinya setelah sekian lama menjadi aktor adalah hubungannya dengan Go Ara. Tapi setelah itu prestasinya sebagai aktor lah yang lebih sering terangkat. Dan sekarang.. dalam waktu kurang dari dua bulan, manajement Young Do menjadi sibuk bukan main. Berita-berita tentang artisnya keluar setiap hari, membuat mereka harus melakukan meeting tiap waktu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do meneguk gelasnya dan berjalan menuju ruang tamu. Mereka berada di apartemen Young Do kini.

"Kau mengantarnya kemana?"

Inho melirik Young Do sekilas kemudian menjawab, "Rumah masa depan," jawabnya, "Tadi dia memintaku untuk mengantarnya ke Flat saja, tapi aku tahu kau tidak setuju dengan ide itu,"

Young Do duduk di sofa sebrang Inho. "Apakah dia..." Young Do menghentikan kalimatnya. Kalimat yang ingin ia keluarkan seakan terhenti di tenggorokannya, padahal pikirannya sudah berteriak-teriak memintanya untuk bertanya.

Inho menunggu kalimat Young Do yang terhenti itu. Sejenak dia mengerti. Ia sangat mengenal seorang Choi Young Do luar dalam, bahkan kadang ia merasa lebih mengenal Young Do dari pada orang tua pria itu. Inho menghela nafas, "Dia tidak terlalu baik jika itu yang ingin kau tanyakan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengangkat alisnya. Matanya menatap lurus ke arah Inho. Menunggu penjelasan dari perkataannya barusan.

"Dia merasa bersalah dan menangis sepanjang jalan," Inho membenarkan posisi duduknya, "Saking bingungnya aku sampai tidak tahu bagaimana cara menghibur dia. Jadi aku biarkan saja dia menangis.."

Young Do termenung. Soojung menangis lagi. Apakah ia keterlaluan kini? Setengah hatinya mengkhawatirkan gadis yang sekarang ada di rumah masa depannya, tapi setengah hatinya merasa marah, merasa sakit, merasa kecewa. Di depannya, berpelukan dengan Danny, bahkan gadis itu tidak merasa bersalah sama sekali dengan membalas pelukan pria itu.

Tangan Young Do mengepal mengingat kejadian yang baru saja terjadi. Ia masih sangat marah. Sangat marah.

**

"Kau sudah makan?" Tanya Jaena kesekian kali ketika Soojung tidak menjawab-jawab

Jangan tanya/chat cara gulung

pertanyaannya sedari tadi. Jam 5 pagi tadi Soojung datang ke rumahnya membawa satu tas ransel, yang entah apa itu isinya.

Soojung merenung di tempat tidurnya dengan ponsel yang ia pegang sedari tadi. Seperti menunggu kabar dari seseorang.

"Young Do tidak menghubungimu?"

Soojung menghela nafas dan menggeleng lemah. "Dia bahkan tidak pulang ke rumahnya,"

"Mungkin dia masih bersama Ibunya, untuk menyelesaikan pemberitaan ini," Jaena menyisir rambutnya dengan tangan.

"Atau mungkin juga dia tidak ingin bertemu denganku," Soojung membalasnya dengan cepat. "Yang kulakukan memang kesalahan besar,"

"Baguslah kau tahu,"

Soojung menatap Jaena dengan pandangan nanar.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Siapa yang terima jika tunangannya berpelukan dengan mantan pacarnya sendiri di depan matanya? Dan lagi itu bukan pelukan hangat kan? Dia yang memelukmu duluan, dan bodohnya kau membalas pelukan itu,"

"Ne aku tahu," Soojung menundukkan kepalanya. "Aku bodoh sekali,"

"Kau benar-benar tidak memikirkan perasaan Young Do, Soo? Kau sedang bersamanya bahkan,"

Soojung merasa terpojok dengan pertanyaan itu. Yang ia lakukan hanya terdiam.

"Ada apa denganmu sebenarnya Soo? Waktu di taman kemarin aku merasa senang sekali melihatmu dengan Young Do. Aku pikir kau sudah membuka hatimu untuk Young Do. Hipmi juga berfikir seperti itu.." Jaena mengutarakan pikirannya, "..apakah pikiran kita salah Soo? Apa sebenarnya kau masih ingin bersama Danny?"

Air mata Soojung menetes. Jaena bisa melihatnya dengan jelas.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau belum bisa melupakan Danny," tandas Jaena mengambil kesimpulan. "Kau harus cepat membereskan masalah hatimu Soo. Biar untuk kesekian kalinya, Young Do yang membereskan masalah yang kau buat ini terhadap media.." Jaena menekankan kata 'yang kau buat' agar sahabatnya ini tersentil. "Aku rasa Young Do juga dalam keadaan sulit. Setelah kemarin kau keluar dengan Danny, dia berusaha membelamu dengan membuat pernyataan, dan sekarang ini.. apakah kau tidak memikirkan pusingnya dia? Harus membuat pernyataan apa dia ke media?"

"Itu lah mengapa aku berusaha untuk tidak jatuh cinta padanya Jaena. Kehidupannya membuatku sulit. Aku tidak bisa hidup tenang ak__"

"Kau juga tidak hidup tenang saat bersama Danny," potong Jaena.

"Ne. Tapi saat itu kita backstreet! Ibuku yang membuat semuanya tidak tenang. Dan sekarang? Kehidupannya! Dia seorang artis! Seseorang yang mengabdikan hidupnya pada publik! Kemana-mana diikuti, terjadi sesuatu harus

Jangan tanya/chat cara gulung

memberikan pernyataan, aku tidak bisa hidup seperti itu Jaena. Ini semua membuatku gila!" Soojung mulai emosi dan hilang kesabaran. Nafasnya terengah-engah. Jaena menatapnya kini.

"Kalau memang kau sangat tersiksa pada pernikahan ini, batalkan. Buat apa hidup untuk menbahagiakan orang tuamu jika kau sendiri tidak bahagia?" Jaena membalasnya dengan tenang dan sarkatis.

"Aku tidak bisa Jaena.." Soojung berkata dengan lemah.

"Kenapa? Ibumu lagi? Kau harus berani Soo. Ini hidupmu!" Jaena mulai meninggikan suaranya.

"Bukan, bukan Ibuku!!" Balas Soojung tak kalah tinggi.

"Lalu apa?"

Soojung tidak menjawabnya. Air matanya kembali menetes. Perasaan bersalahnya. Kemarahan Young Do padanya membuat hati

Jangan tanya/chat cara gulung

dan pikirannya tidak karuan. Ia mengkhawatirkan Young Do. Dimana dia sekarang? Apa yang sedang dia lakukan? Apa yang dia rasakan? Tunangannya itu pasti sangat membencinya kini, dan Soojung tidak kuat menghadapinya.

"Kau sudah jatuh cinta pada Young Do, bukan?"

**

Young Do mendapati kamar yang beberapa hari ini dipakai oleh Soojung kosong. Kopernya masih ada, tapi beberapa bajunya sudah tidak ada dan berantakan dimana-mana. Young Do meringis melihatnya. Apakah gadis itu memutuskan untuk pergi dari sini?

Young Do memasuki kamar itu dan duduk di tepi ranjangnya. Termenung. Malam ini ia rencananya akan membuat pernyataan atas kejadian kemarin. Young Do meminta managementnya untuk tidak mengatakan apa-apa, karena dia sendiri yang akan membuat pernyataannya seperti kemarin. Tapi sampai sekarang, ia bahkan masih tidak tahu apa yang harus ia katakan. Apa ia harus jujur pada publik bahwa ia

Jangan tanya/chat cara gulung

sama kagetnya dengan mereka melihat tunangannya berpelukan dengan mantan pacarnya? Bahwa ia sekarang merasa marah sekali dan merasa kecewa? Jika ia mengatakan hal itu lalu bagaimana dengan Soojung? Dia akan diserbu oleh fansnya dan Young Do yakin publik akan menyerangnya.

Young Do menggelengkan kepalanya, tidak setuju pada pikirannya. Ia tidak mungkin melakukan itu. Ia tidak setega itu. Walaupun rasa kesal dan merah menguasai pikirannya, jauh dalam hatinya ia sangat mencemaskan Soojung. Kemana gadis itu pergi, apakah dia sudah makan, apakah dia baik-baik saja. Karena Young Do tahu, ia tidak akan baik-baik saja jika gadis itu tidak baik-baik saja.

Young Do bangkit dan berbalik, hendak berjalan keluar dari kamar ketika ia melihat kertas kecil tertempel di pintu lemari. Young Do mendekat dan membaca tulisan di kertas tersebut.

'*Aku pergi, maaf kalau aku tidak memberitahumu. Aku juga minta maaf kalau membuat semua*

Jangan tanya/chat cara gulung

keributan yang terjadi di hidupmu. Aku sungguh-sungguh minta maaf. Setelah ini tidak akan lagi keributan atau masalah yang akan aku buat. Aku berjanji.'

Young Do meremas kertas kecil tersebut dan melemparnya asal. Nafasnya naik turun membacanya. Apa Soojung akan meninggalkannya? Apa gadis itu berniat untuk menyudahi semua ini? Apa maksudnya dengan 'setelah ini'?? Young Do memukul pintu lemari itu dengan keras. Kepalanya pusing. Masalah ini benar-benar menghancurkan pikirannya.

**

Kiko sedang dalam sebuah pemotretan majalah ketika ponselnya berbunyi. Ia mengambil ponsel itu dari manajernya dan melihat nama di layarnya. 'Choi Young Do'.

Kiko menatap layarnya lama. Sudah seminggu ini ia menjauhi pria ini. Ia merasa bersalah bukan main sampai merasa takut hanya dengan bertemu dengannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Ponsel itu mati beberapa detik kemudian, setelah itu ada pesan masuk yang berbunyi, *'Kau sedang sibuk? Maaf jika aku menelfonmu disaat yang tidak tepat. Bisakah kau menghubungiku jika sudah selesai dengan pekerjaanmu? Aku ingin bertemu,'*

Kiko membaca pesan tersebut dengan hati cemas. Mengapa Young Do ingin bertemu dengannya? Apakah Young Do sudah tahu bahwa dirinya lah yang menyebabkan berita tentang pria itu dan juga Soojung?

Pesan masuk lagi, masih tetap dari Young Do, '*Aku akan makan malam dengan Soo Hyuk hyung dan juga Soo Joo. Aku harap kau bisa datang,'*

Kiko membacanya dan setelah itu ia langsung menelfon salah satu sahabatnya, Soo Joo. Menanyakan apakah benar rencana pria itu. Dan ia merasa sedikit tenang, jika memang Young Do mengetahuinya dan ingin menegurnya, tidak mungkin kan ada Soo Joo dan Lee Soo Hyuk disana.

Jangan tanya/chat cara gulung

**

"Maaf aku telat," kata Kiko setelah sampai di meja yang Young Do, Soo Joo, dan Lee Soo Hyuk duduki.

"We know.." balas Soo Joo. "Model Jepang yang paling sibuk kan cuma kau," candanya.

Kiko memukul lengannya pelan dan duduk di bangku yang ada. "Kalian sudah memesankan yang aku pesan?"

"Sudah," jawab Young Do yang duduk berhadapan dengannya.

"Terima kasih," Kiko mulai kembali merasa cemas.

"Kau sibuk sekali akhir-akhir ini," Young Do berujar pada Kiko. Kiko mengangguk setuju, "Jadwalku sangat padat disini,"

"Sesibuk itu sampai datang ke premier filmku saja tidak,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko menoleh ke Lee Soo Hyuk yang menyindirnya, kemudian ia terkekeh. "Astaga.. Aku benar-benar minta maaf! Kenapa sulit sekali untuk memaafkanku?"

Lee Soo Hyuk tertawa, "Untung kau bisa datang malam ini. Jika tidak, aku rasa Young Do akan memutuskan tali persahabatanmu dengannya,"

Kiko melirik ke arah Young Do yang cengengesan.

"Kenapa memangnya?" Tanya Kiko bingung.

"Karena dia mengumpulkan kita disini untuk menghibur dia," jawab Soo Hyuk sambil tertawa kemudian melihat ke arah Kiko yang sepertinya masih bingung. "Kau mengerti kan?"

"Apa saking sibuknya jadi kau tidak menonton berita, Kiko-chan?" Tanya Soojung.

Kiko menoleh ke tiga orang ini bergantian, kemudian tersenyum lebar. Tentu saja ia mengerti. Sesibuk apapun dia, berita tentang Young Do pasti akan selalu sampai di telinganya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tentu saja aku mengerti. Walaupun aku tidak ingin tahu toh siapa yang bisa mengelak dari berita aktor ternama?" Kiko mulai bercanda. Kecemasannya hilang setelah tahu alasan Young Do menghubunginya tadi.

"Apa kau baik-baik saja?" Kiko bertanya dengan raut muka serius yang dibuat-buat. Berusaha menghibur pria di hadapannya.

Young Do tertawa melihat Kiko. Dugaannya benar. Dengan adanya Kiko, ia pasti bisa tertawa lagi. Gadis ini selalu bisa membuatnya tersenyum.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 35

**

'*Squad are gather! Aktor ternama memaksa kita untuk berkumpul hari ini dan jika tidak dia akan mengancam memutuskan pertemanan kami.. Dia sangat lucu kalau sedang gundah. Choi Young Do, we got your back man!*'

Soojung melihat update-an instagram milik Lee Soo Hyuk. Foto dari Soo Hyuk, Young Do, Soo Joo, dan Kiko yang duduk berdampingan di sebuah sofa yang entah dimana.

Soojung tersenyum tipis melihat foto tersebut. Melihat ke arah Young Do yang tersenyum ke arah. Ia ulurkan tangannya dan mengusap wajah Young Do di ponselnya. Pria itu tidak menghubunginya, tetapi ia bersyukur karena Young Do bertemu dengan teman-temannya. Ia yakin teman-temannya itu bisa menghiburnya dengan baik.

Jangan tanya/chat cara gulung

Matanya beralih memandang Kiko. Matanya menatap wajah cantik itu nanar. Melihat caption yang ditulis oleh Soo Hyuk, apakah itu berarti Young Do juga menghubungi Kiko? Jadi memang Kiko dekat dengan Young Do. Soojung berusaha untuk mengkontrol perasaannya, karena ia yakin Kiko bisa membantu Young Do. Kiko bisa membuat Young Do tertawa. Kiko pasti bisa melakukan itu.

Soojung keluar dari aplikasi instagram, dan kemudian memutuskan untuk mematikan ponselnya. Ia sedang tidak ingin diganggu.

**

'Sebelumnya saya, Choi Young Do, minta maaf sedalam-dalamnya atas perbuatan saya kemarin. Saya benar-benar tidak bermaksud untuk mengacaukan atau membuat ribut di pernikahan tersebut. Saya minta maaf karena perasaan cemburu saya yang berlebihan, saya jadi hilang kendali. Saya minta maaf untuk Danny Jo, Lee Yeon Hee, dan semua keluarga besar.'

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do membaca pernyataan yang dua hari lalu di publish oleh manajementnya. Pernyataan yang mendapatkan reaksi besar dari masyarakat. Semuanya menyanyangkan cemburunya Young Do yang hampir saja merusak hari bahagia Danny dan Lee Yeon Hee. Bahkan sampai ada yang memakinya. Catatan: memakinya. Memaki aktor kebanggaan Korea.

Pintu terbuka, Young Do mengangkat wajahnya dan melihat Cho Yuna masuk ke dalam ruangannya di gedung Leon.

Cho Yuna duduk di sofa, dan menatap anaknya. "Apa kau sudah tahu dimana dia??"

Young Do menatap wajah Ibunya kemudian mengangkat bahunya. Ia tidak tahu. Sejak kepergian Soojung dari rumah, Ibunya selalu memaksanya untuk mencari Soojung. Tapi hal itu tidak pernah Young Do lakukan.

"Serius Choi Young Do, dimana Soojung-ssi?"

"Aku tidak tahu Omma," Young Do meremas rambutnya, "..Aku benar-benar tidak tahu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau tidak mencarinya kan?" Tanya Ibunya tepat pada sasaran.

"Dia tidak akan melakukan hal yang aneh jika itu yang Omma takutkan,"

"Bagaimana jika Ibunya yang melakukan hal aneh?" Balas Cho Yuna. Terlihat jelas raut khawatir di wajahnya.

Young Do terdiam. Kim Seohyun memang pasti akan melakukan hal gila jika sudah bertemu dengan Soojung.

"Cari dia, Young Do. Sebelum Kim Seohyun menemukan dia, kau harus lebih dulu menemukannya dan membawanya kembali ke rumah masa depan,"

Young Do tidak bergeming. Hatinya memang menginginkan dirinya untuk mencari Soojung, tapi syarafnya yang lain berteriak untuk tetap diam di tempat.

"Begini aku rasa lebih baik," Young Do berbicara pelan, "Kita membutuhkan waktu Omma,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Young Do-ya.."

"Hubungi saja dia jika Omma ingin tahu kabarnya,"

"Ponselnya mati. Omma sudah menghubunginya dari dua hari lalu tapi tidak bisa, bahkan sampai sekarang," Cho Yuna mengusap wajahnya, menatap lekat anaknya, ada permohonan yang amat sangat agar Young Do mau menuruti permintaannya kali ini.

"Maaf Omma.." Young Do menangkap permohonan itu, "Tapi kali ini aku tidak bisa,"

Cho Yuna menghela nafas. Keras kepalanya Young Do adalah salah satu sifat yang ia tidak sukai. Ia bangkit dan dengan masih menghadap Young Do, ia berkata, "Omma akan mencarinya sendiri kalau begitu. Bahkan kalo Omma harus mencarinya ke seluruh Korea,"

**

"Astaga.. Jung Soojung!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terkejut bukan kepalang melihat siapa yang ada di depan rumah Jaena ketika sahabatnya bilang ada tamu yang ingin bertemu dengannya. Cho Yuna memeluknya erat, dan Soojung sedikit bisa merasakan getaran dari tubuh Ibu tunangannya, apakah wanita itu menangis? Dan... Soojung melihat Young Do yang berdiri menyender di mobilnya. Mata pria itu juga memandang Soojung kini. Raut wajahnya datar. Bahkan terkesan tidak ingin untuk berada disini.

"Kau baik-baik?" Cho Yuna melepas pelukannya dan mengusap bahu Soojung. "Bagaimana kabarmu nak? Astaga kau tidak tahu Ahjumma sangat mengkhawatirkanmu,"

Soojung terdiam. Cho Yuna adalah wanita yang sangat baik dan tulus. Ia sangat bisa merasakannya, dan sesungguhnya ia iri. Ia iri pada kebaikan dan kehangatan dari Ibu Choi Young Do. Seandainya ia bisa merasakannya dari Ibunya sendiri. Ia pasti tidak akan perlu menginap di rumah Jaena berhari-hari. Ia pasti akan memilih pulang. Tapi jika sekarang ia

Jangan tanya/chat cara gulung

pulang, hanya akan mencari mati. Ia tidak akan selamat dari Ibunya.

"Soojung-ah? Kau baik-baik saja?" Cho Yuna menelungkup wajah Soojung dan menatapnya cemas. Soojung mengangguk dan menelan ludahnya, ia terharu pada perhatian Cho Yuna.

"Aku baik-baik saja. Ahjumma bagaimana?"

"Melihatmu sekarang Ahjumma jadi baik-baik saja." Cho Yuna tersenyum dan mengusap puncak kepala Soojung, "Ahjumma khawatir sekali.. Apalagi kau tidak bisa dihubungi,"

"Maaf. Aku mematikan ponselku dari kemarin.."

"Ne. Maka dari itu Ahjumma meminta Young Do untuk mencarimu.."

Soojung melirik ke arah Young Do yang sibuk dengan ponselnya. Terasa dengan sangat bahwa pria itu datang kesini memang karena Ibunya. Sikapnya berbeda sekali. Soojung mengeluh dalam hati. Lagi-lagi karena kesalahannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ikut kami pulang ya?"

Pertanyaan Cho Yuna membuat Soojung kembali menatap ke wanita di hadapannya ini.

"Ke rumah masa depan?"

Ujung mata Soojung memandang ke arah Young Do lagi. Cho Yuna mengamatinya.

"Kalian harus menyelesaikan masalah kalian dengan cara dewasa. Kalian harus jujur satu sama lain, jangan seperti ini. Jangan saling menjauhi, ini bukan cara keluar," Cho Yuna menasehati. "Young Do sangat khawatir padamu walau dia tidak mengatakannya. Ahjumma sangat mengenal anak itu. Gengsinya tinggi sekali Soo. Kau harus maklum jika dia tidak menghubungimu,"

Soojung tersenyum tipis, "Maaf jika aku selalu merepotkan hidupnya Ahjumma.." ia berkata dengan pelan.

"Tidak, tidak. Kau sama sekali tidak pernah merepotkan dia, sama sekali tidak Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dan maaf tapi jika kembali ke rumah masa depan, aku tidak yakin aku pantas,"

"Kenapa tidak? Kau calon istrinya Young Do, tentu saja kau pantas."

Soojung terpaku mendengarnya. Atas semua kesalahan yang dilakukan apakah ia masih menjadi calon istrinya?

"Young Do tidak membatalkannya. Tidak akan pernah Soo,"

"Ahjumma tapi aku__"

"Dia peduli padamu, dia tidak akan berani untuk melepaskanmu begitu saja,"

Soojung menggigit bibirnya. Apakah benar bahwa Young Do peduli padanya? Bahwa Young Do tidak akan melepasnya?

"Ayo, bereskan barangmu,"

**

Young Do memaki dalam hati. Ibunya memang

Jangan tanya/chat cara gulung

benar-benar wanita dengan beribu cara. Dia selalu saja mendapatkan apa yang dia mau. Seperti sekarang, dia tadi bilang bahwa dia akan ikut sampai ke rumah masa depan, takut jika Soojung akan melarikan diri lagi. Tapi tiba-tiba di tengah jalan dia minta diantar ke kantor Leon, karena ada rapat mendadak, katanya. Dan dia meminta Young Do untuk mengantar Soojung sampai ke rumah masa depan dengan banyak sekali ancaman jika ia tidak melakukannya.

Jadi disinilah mereka. Di dalam perjalanan menuju rumah masa depan. Saling diam dan sibuk pada pikiran masing-masing.

"Antarkan aku ke flat saja," Soojung memecah keheningan. "Atau kau bisa turunkan aku disini,"

Tidak ada jawaban dari Young Do walau Soojung yakin pria itu mendengarnya dengan jelas. Soojung menahan nafasnya. Ia merasa sesak berada dalam satu mobil dengan Young Do, pria yang dari tadi tidak mau menatap matanya, pria yang sedari tadi bahkan tidak mengeluarkan suaranya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Ketika tidak ada pergerakan sama sekali, dalam keadaan mobil yang masih berjalan, Soojung hendak membuka pintu mobilnya. Tapi percuma, pintu mobil sudah dikunci otomatis oleh Young Do dan tidak bisa dibuka jika dia tidak membukanya.

Soojung menghela nafasnya, "Buka," pintanya tegas. Young Do masih saja bergeming membuat Soojung mengalah. Ingin rasanya memaki, mengeluarkan semua uneg-uneg, dan juga meminta maaf. Tapi semua kalimat-kalimatnya tertelan melihat sikap Young Do kini. Pria yang duduk di sebelahnya ini bukan pria yang kemarin janji membahagiakannya, pria yang duduk di sebelahnya ini bukan pria yang dari kemarin menenangkannya, khawatir padanya, pria di sebelahnya ini sangat berbeda dengan Choi Young Do yang ia kenal. Sangat berbeda.

Soojung menghempaskan dirinya kembali pada jok yang ia duduki. Matanya menerawang ke arah jendela pintunya. Air matanya menetes. Ia berusaha menahannya sedari tadi, ia tidak ingin menangis di hadapan Choi Young Do. Ia tidak

Jangan tanya/chat cara gulung

ingin terlihat lemah. Soojung menghapus air matanya. Ia kesal.. ia menjadi sangat lemah jika sudah berhadapan dengan Choi Young Do.

Mobil tiba-tiba berhenti di pinggir jalan dengan kasar. Soojung terkejut, tapi ia berusaha tidak peduli. Ia tetap menatap ke arah jendela tidak mau menatap ke arah Young Do, yang sekarang ia rasa sedang menatap ke arahnya. Menatap tajam ke arahnya.

"Kau mau turun?" Suara berat Young Do terdengar. "Turun jika kau mau turun,"

Soojung memandang ke arah sekeliling. Ia tidak tahu dimana ia berada sekarang, tapi jalanan ini sepi. Sepi sekali.

"Kau mau turun dan pergi lagi? Lari dari semua masalah? Meninggalkan semuanya seakan tidak terjadi apa-apa?" Deru emosi Young Do sangat terasa. "Membiarkan aku sendiri? Menyelesaikan semuanya sendiri? Seperti yang dari kemarin aku lakukan? Sendirian? Menyelesaikan masalah yang sebenarnya tidak aku buat!!" Suara Young

Jangan tanya/chat cara gulung

Do yang meninggi mengagetkan Soojung. Soojung memejamkan matanya sesaat.

"Aku berjanji menjagamu, aku berjanji membahagiakanmu, aku berusaha Soo. Aku berusaha agar itu tidak menjadi omong kosongku saja, tapi lihat apa yang kau lakukan?" Young Do menatapnya dengan geram, "Aku berusaha sekuat tenaga Soo, aku berusaha segenap hatiku Soo!! Tapi kau tidak pernah peduli, kau tidak pernah memikirkan bagaimana perasaanku!!" Young Do memukul setir mobilnya dengan kedua tangan, digenggamnya erat setir mobil itu sampai urat nadinya terlihat.

Deru nafas satu-satu Young Do membuat hati Soojung pedih, kemudian Young Do berbicara lagi dengan suara yang lemah, yang sangat membuat Soojung semakin merasa bersalah, semakin menakupkan wajahnya pada jendela, tidak mau melihat ke arah Young Do.

"Aku peduli padamu Soo. Demi Tuhan aku sangat peduli padamu. Ketika aku mengatakan akan menerima perjodohan ini, aku berusaha

Jangan tanya/chat cara gulung

menerima semuanya, termasuk menerima dirimu. Aku menerima kau apa adanya Soo. Aku tidak pernah memaksamu untuk juga peduli padaku, aku tidak pernah memaksamu untuk merasakan hal yang sama seperti yang aku rasakan kepadamu, yang aku minta hanya satu Soo. Respect kepadaku, hormati aku Soo. Hormati aku layaknya kau menghormati orang lain. Pikirkan juga perasaanku,"

Young Do menarik nafas dalam, "Selama ini aku berharap suatu saat kau akan merasakan hal yang aku rasakan. Tapi aku rasa.. suatu saat itu tidak mungkin terjadi,"

Young Do dengan lembut menarik wajah Soojung untuk menghadap ke arahnya. Diapusnya air mata itu dengan ibu jarinya, "Aku menyerah Soo. Aku tidak mau memaksamu, dan aku juga tidak mau kau begitu karena kasihan kepadaku,"
Young Do menatap mata Soojung yang sekarang sudah berani menatapnya dalam. "Jika perjodohan ini benar-benar membuatmu tersiksa, mari kita batalkan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Rasa kaget menjalar di seluruh tubuh Soojung. Soojung menatap kedua bola mata Young Do tidak percaya. Young Do memutuskan untuk membatalkan ini semua? Soojung memejamkan mata. Bicara Soojung bicara!! Teriaknya dalam hati. Kau harus menjelaskan semuanya pada Young Do. Kau harus mengutarakan apa yang ada di hatimu pada Young Do! Teriak hatinya lagi.

Tapi bibir Soojung tetap diam. Hening, kelu. Tenggorokannya seperti tersumbat sesuatu. Dia tidak bisa mengeluarkan semua yang ingin dia bicarakan.

Young Do masih menatap Soojung. Hatinya sakit sekali saat ini. Bahkan Soojung pun tidak berusaha untuk mengatakan sesuatu, untuk menahannya, untuk menjelaskannya. Young Do merasa miris. Ia kalah. Ia tidak akan bisa memenangkan hati Soojung.

"Tentang Ibumu, biar aku saja yang mengurusnya. Aku bisa pastikan Ibumu tidak akan bertindak semena-mena denganmu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do menyalakan mesin mobilnya, ia terdiam sejenak. "Aku akan mengurus semuanya. Kau tidak perlu khawatir,"

*

Young Do memberhentikan mobilnya di rumah masa depan. Ia menoleh ke arah Soojung yang masih terdiam. "Untuk sementara kau tinggal saja disini, sampai situasi membaik,"

Soojung memejamkan matanya, kemudian menatap Young Do lekat. Masih ada bekas-bekas air matanya disana.

"Apa ini semua karena Kiko?" Tanya Soojung parau. Membuat Young Do kaget. Kalimat pertama yang keluar dari bibir Soojung mengagetkan dirinya. Kiko? Kenapa jadi Kiko?

"Kau membatalkan ini semua karena Kiko? Apa kau sudah jatuh hati padanya?"

Young Do menggeleng tidak percaya. Atas semua yang sudah ia lakukan, ini balasannya? Ketidakpercayaan?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa aku sebegitu buruk dimatamu Soo?" Young Do bertanya, geramannya terdengar lagi. "Kenapa Kiko? Dari semua perempuan kenapa Kiko? Dia temanku Soo, kau tahu itu!"

"Teman tapi mesra?" Soojung bertanya sinis.

"Astaga..." Young Do meremas rambutnya, "Ada apa denganmu? Kau benar-benar membuat masalah yang sebenarnya tidak harus menjadi masalah!!"

"Aku tidak suka kau berteman dengan Kiko!" Pekik Soojung, lagi-lagi mengagetkan Young Do. "Aku tidak suka kau selalu berdekatan dengannya. Itu membuat perasaanku tidak enak, aku selalu merasa Kiko menyukaimu dan kau tahu? Sangat mudah menyukai gadis seperti Kiko,"

"Memang," sahut Young Do. "Sangat mudah menyukai gadis seperti Kiko," Young Do menyenderkan kepalanya, "..tapi entah kenapa sulit buatku menyukai Kiko, walau sebenarnya akan sangat mudah untukku jika menyukainya. Tidak akan ada masalah yang terjadi,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menahan napasnya. Apa-apaan ini?? Apa Young Do memang suka pada Kiko?

"..tapi entah kenapa, perasaanku malah memilih seseorang yang sangat sulit didekati, seseorang yang sangat sulit untuk mengutarakan perasaannya, seseorang yang selalu membuat masalah,"

Soojung merasakan detak jantungnya berdetak sangat cepat. Ap.. apa maksud dari perkataan Young Do barusan? Apakah yang Young Do maksud adalah dirinya? Tapi apakah mungkin? Ia takut berharap. Sangat takut.

Soojung merasakan tangannya digenggam. Ia melihat tangannya itu. Tangan hangat dan besar milik Young Do menggenggamnya erat. Kemudian matanya berpaling ke arah mata Young Do, kedua bola mata yang teduh. Menatapnya dengan penuh ketenangan.

"Aku menyukaimu, Jung Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 36

**

Soojung terkejut mendengar kalimat yang baru saja keluar dari mulut pria yang duduk disampingnya ini. Matanya membesar, ia tidak menyangka bahwa Young Do akan mengutarakan perasaannya, atau lebih tepatnya ia tidak menyangka Young Do mempunyai perasaan padanya. Aktor ternama Korea, menyukai seorang ballerina seperti dirinya.

Soojung tidak tahu harus merespon apa walau mendengar kalimat itu dalam sekejap membuat semua perasaan kesalnya hilang. Hatinya merasa tenang, ia merasa senang. Ia bisa merasakan pipinya merona, entah karena apa. Tapi ia 100% yakin, ini semua karena Young Do yang dari tadi memperhatikannya lekat.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku.. Aku.." Soojung berusaha untuk berbicara. Berusaha berbicara apapun agar situasi tidak akan menjadi awkward dan hening. Karena jika itu terjadi, ia akan semakin nervous dan itu malah makin membuatnya semakin diam membisu. Bicara Soojung-ah!!

Young Do melihat pipi Soojung yang merona dan itu membuat hatinya lapang. Ia merasa bahwa gadis ini sebenarnya mempunyai perasaan untuknya. Tapi memang mungkin gadis ini belum mau mengakui, atau malah belum menyadari. Melihat bagaimana Soojung menghindari matanya kini, melihat bagaimana Soojung salah tingkah, melihat bagaimana gagapnya Soojung berbicara, ia tersenyum dalam hati. Soojung yang seperti ini jarang sekali terlihat.

Young Do mengulurkan tangannya dan mengusap pipi kanan Soojung, membuat kedua bola mata indah di depannya menatapnya kini.

"Aku sangat menyukaimu, Soo," Young Do mengakuinya lagi. "Entah sejak kapan, tapi rasa ini semakin besar tiap harinya. Semakin

Jangan tanya/chat cara gulung

membuatku gila jika tidak melihatmu sehari saja.." Young Do meletakkan tangannya di leher Soojung, mengusapnya pelan. "Aku tidak akan memaksamu, aku tahu bagai__"

Cup!

Young Do kaget bukan main ketika Soojung secara tiba-tiba mencium pipi kanannya. Secara refleks tangannya menyentuh pipi yang baru saja dikecup itu, matanya menatap lurus Soojung yang semakin merona dan salah tingkah. Young Do tersenyum lebar. Apa ini artinya?

Young Do merengkuh tubuh Soojung mendekat ke arahnya, ditatapnya Soojung dengan tatapan teduh. Tatapan bahagia. "Kenapa kau sangat sulit untuk dimengerti?" Bisik Young Do pelan. "Apa kita harus selalu bertengkar seperti ini?"

Soojung membasahi bibirnya sebelum berkata, "Aku minta maaf.." Soojung menunduk, tidak mau menatap ke arah Young Do. "Aku minta maaf kalau aku selalu membuat masalah dalam hidupmu Choi, aku minta maaf jika selalu kau yang kena getahnya karena kelakuan yang aku

Jangan tanya/chat cara gulung

buat. Aku minta maaf kalau selalu membuat hidupmu sulit,"

Young Do mendengarkan dengan seksama. Ia tidak mau memotong pembicaraan gadis ini, ia tidak mau merespon juga, ia akan membiarkan Soojung berbicara, mengeluarkan isi hatinya. Karena tidak selalu Soojung bisa bersikap seperti ini.

"Aku..." Soojung lagi-lagi membasahi bibirnya. Ia merasa tegang dan sangat nervous. Jantungnya seperti hendak ditarik keluar. "Aku tidak tahu bagaimana perasaanku padamu Choi. Akhir-akhir ini banyak sekali masalah di pikiranku, dan itu membuatku sulit untuk mengetahui mana yang benar.. mana yang salah dan.." Soojung mengangkat wajahnya dengan pelan dan menatap Young Do. Young Do menatapnya penuh harap, entah apakah Soojung bisa memberi harapan itu apa tidak. Ia mengulurkan tangan dan melingkarkan pada leher Young Do. "Tapi aku.. aku merasakan kenyamanan setiap kali aku bersamamu Choi. Kau membuatku

Jangan tanya/chat cara gulung

merasa aman, membuatku merasa aku berada di tempat yang benar setiap kali kita bersama,"

Pikiran-pikiran buruk yang ada di otak Young Do hilang seketika saat mendengar kalimat Soojung. Ia mendekatkan tubuh Soojung semakin dekat ke tubuhnya.

"Beri aku waktu untuk memikirkan bagaimana perasaanku yang sebenarnya.. Bisakah?" Soojung bertanya pelan, dan lega. Ia setidaknya sudah bisa mengeluarkan apa isi hatinya dan itu benar-benar membuatnya lega. Walau hati dan jantungnya bersikap sangat tidak waras kali ini.

"Aku tidak akan memaksamu Soo," jawab Young Do. Ia selipkan rambut-rambut Soojung ke belakang telinga gadis itu. "Aku akan memberikan waktu untukmu," dan Young Do tersenyum. Senyum yang sangat tampan di mata Soojung. Senyum yang Soojung berharap ia bisa melihatnya lagi di kemudian hari. Senyum yang Soojung harapkan menjadi miliknya, hanya untuk dirinya.

"Terima kasih Choi,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Terima kasih karena sudah kembali Soo,"

*

"Jadi kau sudah menemukan dia????"

Suara kaget terdengar dari Lee Soo Hyuk di ponsel milik Young Do. Young Do baru saja menghubungi hyungnya itu dan menceritakan apa yang baru saja terjadi.

"Dan.. kalian sudah baikan? Dan.. Astaga!!"

Young Do terkekeh mendengar Lee Soo Hyuk yang seakan tidak bisa berkata-kata. "Aku bahagia sekali hyung," kata Young Do. Ia merebahkan tubuhnya di ranjang kamarnya. "Walau dia memang belum bisa membalas perasaanku seutuhnya, tapi ini benar-benar membuatku bahagia,"

"Kau mencintainya Choi?"

Young Do terdiam memikirkan jawaban atas pertanyaan Lee Soo Hyuk tersebut, tapi kemudian dengan santainya dia berkata, "Apa itu perlu ditanyakan hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soo Hyuk terkekeh. "Hanya memastikan,"

"Apa yang perlu dipastikan?"

"Perasaanmu lah, apalagi?" Jawab Soo Hyuk dengan nada jengkel. "Apa kau ada jadwal besok?"

"Aku ada syuting iklan. Ada apa hyung?"

"Aku ingin bertemu. Ada yang ingin aku bicarakan,"

Young Do tertawa. Hyungnya ini. "Astaga.. Kita saja sedang berbicara sekarang hyung. Kenapa tidak kau bicara saja sekarang?"

"Ini bukan sesuatu yang bisa aku bicarakan di telfon, Choi,"

Young Do bangkit dan duduk di tepi ranjangnya. Raut wajahnya terlihat bingung. "Ada apa hyung?" Tanyanya dengan nada yang serius kini.

"Bukankah sudah kubilang tidak bisa kubicarakan di telfon?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Yaa.. Kau ini.." Young Do mendesis.

"Jika kau tidak punya waktu besok, kirimkan aku alamat tempat syutingmu. Aku akan menghampiri,"

"Apakah penting sekali sampai kau akan menghampiriku?"

"Aku rasa ini penting. Tidak penting sebenarnya untukku, tapi aku rasa ini penting untukmu."

**

Soojung menuruni tangga pada pagi hari. Ia masih memakai pakaian tidur nya saat mencari dimana pemilik rumah ini.

"Sudah bangun Soo?"

Soojung yang menguap, melihat ke arah suara dan terkejut. Cho Yuna ada di dapur dengan Young Do yang duduk di meja makan. Ia berjalan menghampiri.

"Ne, maaf aku telat bangun," kata Soojung saat sudah sampai di samping Cho Yuna. Wanita itu

Jangan tanya/chat cara gulung

memeluknya sesaat.

"Tidak apa-apa. Kau pasti capek," katanya sambil mengedipkan mata.

Soojung melirik ke arah Young Do yang memperhatikan mereka sambil mengangkat bahu.

"Ada yang bisa kubantu Ahjumma?"

Cho Yuna menggeleng, "Tidak perlu. Kau duduk saja, temani Young Do,"

"Dia sudah besar Ahjumma, tidak perlu ditemani," canda Soojung. Ia melihat Young Do mengangkat alisnya.

Cho Yuna memandang ke anaknya dan Soojung bergantian, "Sudah, duduk sana. Biar Ahjuma yang memasak pagi ini. Sebentar lagi Bibi Han juga akan datang,"

Soojung terlihat bingung. Siapa Bibi Han?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Pembantu dirumah kami," Young Do menjelaskan. "Mulai hari ini Bibi Han akan tinggal disini,"

Soojung melihat Young Do yang memanggilnya dengan gerakan tangan. Memintanya untuk duduk disampingnya. Soojung menurut.

"Lalu, bagaimana dirumahmu?"

"Tidak perlu khawatir. Dirumah masih tersedia banyak Soo," jawab Cho Yuna sambil mengaduk-aduk sup yang sedang ia buat. "Bibi Han sudah bekerja lama dengan kami. Dia mengenal Young Do bahkan dari Young Do masih kecil, jadi Ahjumma rasa dia pasti bisa membantumu untuk menangani Tuan Muda Choi," gurau Cho Yuna.

Soojung terkekeh, ditatapnya Young Do yang tidak berhenti menatapnya sedari tadi.

"Apakah kau perlu menatapku terus seperti itu?" Bisik Soojung. Ia merasa risih ditatap seperti itu. Young Do benar-benar tahu bagaimana cara membuatnya kalah.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do terkekeh dan mengusap rambut Soojung, "Kau cantik sekali Soo," pujinya dan sukses membuat kedua pipi Soojung merona di pagi ini. Young Do tersenyum, ia paling suka menggoda Soojung seperti ini. "Apalagi jika kedua pipi ini merona.." katanya sambil mengusap pipi Soojung.

Soojung tidak bisa berkata-kata. Sialan! Makinya dalam hati. Masih sepagi ini... sialan kau Choi.

"Apa jadwalmu hari ini?" Tanya Young Do dan meneguk kopinya.

"Aku ada latihan. Hanya latihan,"

"Sampai sore?"

"Mungkin sampai malam,"

"Mau kujemput?"

Soojung tersenyum lebar. "Apa kau tidak ada pekerjaan aktor ternama Choi Young Do?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ada. Tapi aku rasa tidak akan sampai malam," Young Do balas tersenyum, "Kujemput?"

Soojung memutar kedua bola matanya, "Apakah aku bisa menolak?"

Young Do menggeleng sambil menjawab, "Sayangnya tidak."

"Jika begitu buat apa kau bertanya?" Soojung bertanya jengkel.

Young Do tertawa, "Aku sangat suka melihatmu seperti ini,"

"Suka membuatku kesal seperti ini?" Balas Soojung cepat.

Young Do menggeleng lagi. "Melihatmu tersenyum seperti ini,"

Soojung memandang Young Do. Ia terdiam. Sekali lagi Choi. Kau benar-benar...

**

"Kau terlihat sangat bahagia hari ini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do menoleh ke arah Shin Minah. Partnernya dalam iklan merk pakaian ini. "Apakah aku tidak boleh bahagia nuna?" Tanyanya balik sambil terkekeh.

"Hanya saja aku mengharapkanmu bersikap aneh hari ini. Menekuk wajahmu misalnya,"

Young Do nyengir. Ia mengenal Shin Minah dengan baik karena mereka pernah bermain dalam satu drama bersama. "Aku sama sepertimu nuna. Sedang bahagia," Young Do menatap jahil ke arah perempuan yang lebih tua daripadanya beberapa tahun, "Nuna juga sedang bahagia bukan?" Tanyanya.

Berita tentang Shin Minah dan Hyun Bin yang ternyata sudah berpacaran lama menjadi pemberitaan hangat setelah berita tentang Danny-Young Do-Soojung yang diberitakan secara terus-menerus.

Shin Minah tersipu dan memukul lengan Young Do. "Yaa!!"

"Akhirnya.. Goes public juga nuna?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Mau bagaimana lagi? Foto yang diambil paparazzi pun begitu, tidak ada yang bisa di elak lagi," Shin Minah duduk di bangku yang sudah dipersiapkan. "Lagi pula publik mendukung, tidak ada masalah,"

"Bagaimana bisa publik tidak menyukai hubungan kalian berdua?" Balas Young Do seakan tidak percaya jika memang ada yang tidak menyukai.

"Jadi kapan kau akan menikah?" Shin Minah mengalihkan pembicaraan. "Aku akan kau undang kan Choi? Awas saja kalau kau tidak mengundangku,"

Young Do merapihkan kemejanya dan duduk di bangku di samping Shin Minah. "Aku akan mengundangmu jika kau berjanji akan datang dengan Hyun Bin hyung,"

Shin Minah melototkan matanya pada Young Do, "Apa kau gila? Media dimana-mana!"

"Kalian sudah goes publik nuna.." Young Do seperti mengingatkan. "Buat apa mengendap-

Jangan tanya/chat cara gulung

ngendap lagi?"

"Ne tapi.."

"Percaya padaku, semua akan baik-baik saja," Young Do memotong kalimat Shin Minah. "Aku merasakannya dan goes publik doesnt that bad.."

"Itu karena Ibumu adalah pemilik Leon. Kalian pasti baik-baik saja," desis Shin Minah.

"Maka dari itu pindah lah ke Leon! Aku yakin kau akan bisa berpacaran dengan mudahnya,"

Shin Minah menatap Young Do yang tertawa, kemudian ia jadi ikut tertawa. "Choi Young Do!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 37

**

Lee Soo Hyuk datang di tengah jalannya syuting. Young Do melihatnya dan melambaikan tangan. Memintanya untuk menunggu. Lee Soo Hyuk kemudian menghampiri Inho yang berdiri di ujung ruangan.

"Hyung.." sapa Soo Hyuk. Inho mengangkat wajahnya dan berseru, "Woah Lee Soo Hyuk!"

"Apa perlu sesenang itu?" Lee Soo Hyuk terkekeh dan melipat kedua tangannya di dada.

"Aku hanya kaget kau datang. Ada apa kau kesini?"

"Mengunjungi artismu." Jawab Soo Hyuk, "Aku mengajaknya bertemu kemarin tapi jadwalnya super sibuk, jadilah aku kesini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Wah kau teman yang sangat setia," Inho menepuk bahu Soo Hyuk. Membuat Soo Hyuk tertawa miris.

"Apakah kau baru mengenal kita hyung?"

Ganti Inho yang tertawa. "Sepertinya penting sekali sampai kau harus datang kesini,"

Lee Soo Hyuk mengangguk, "Ada yang ingin aku bicarakan padanya,"

"Apakah itu akan merusak moodnya?" Tanya Inho. Matanya menatap ke arah Young Do yang sedang memainkan perannya bersama Shin Minah. "Karena jika ya, apakah aku boleh minta satu hal padamu?"

"Apa hyung?"

"Jangan bicarakan itu padanya,"

Soo Hyuk memandang Inho.

"Moodnya sedang sangat bagus hari ini. Aku tidak ingin moodnya rusak lagi," Inho melepas

Jangan tanya/chat cara gulung

sarung tangan yang ia pakai dan memandang ke arah Soo Hyuk, "Kau tahu kan beberapa hari kemarin moodnya sangat kacau? Kau melihat sendiri betapa mirisnya dia kemarin, jadi kalau bisa.. aku tidak ingin melihatnya lagi,"

Lee Soo Hyuk dalam hati menyetujui. Ia bahagia melihat kawannya bahagia seperti ini. Tapi ini juga bukan sesuatu yang bisa dibicarakan lain waktu.

Inho merasakan kebimbangan dalam diri Lee Soo Hyuk. Ia menghela nafas. Sepertinya yang akan dibicarakan oleh Lee Soo Hyuk memang masalah serius. Apakah masalah tidak akan pernah pergi dari Choi Young Do?

*

"Kau mau bicara apa hyung?" Tanya Young Do ketika mereka sudah berada di salah satu restoran ternama di Apgyujong. Mereka hanya berdua kini.

Lee Soo Hyuk tidak menjawab. Ia masih memikirkan perkataan Inho tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Hyung," Young Do memanggil, "Aku tidak mengajakmu kesini untuk diam,"

Lee Soo Hyuk menatapnya dan tersenyum tipis.

"Dan seingatku bukankah ada hal penting yang ingin kau bicarakan?"

Lee Soo Hyuk menghela nafas, "Aku akan membicarakan asal kau berjanji satu hal padaku,"

Young Do mengangkat alisnya seakan bertanya apa maksudnya.

"Aku tidak ingin sesuatu yang kubicarakan ini akan merusak kebahagiaanmu,"

Young Do mengerutkan keningnya, "Apakah itu akan merusak kebahagiaanku?"

Lee Soo Hyuk menggeleng, "Tidak sebenarnya. Tergantung kau mengambil sikap saja nanti," Ia memandang Young Do, "Aku sudah pernah bilang bukan kau harus bijaksana?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do mengingat-ingat dan kemudian mengangguk. "Apa ini tentang pria itu?" Tanyanya datar.

"Dia ingin bertemu denganmu," sahut Lee Soo Hyuk cepat.

"Untuk apa?" Young Do menjawabnya dengan malas.

"Dia hanya memohon padaku untuk bisa bertemu denganmu. Aku tidak tanya apa alasannya, dia juga tidak bercerita,"

"Bertemu Soojung juga?"

"Tidak. Hanya denganmu. Dia hanya ingin bertemu denganmu," jelas Soo Hyuk lagi. "Apakah kau mau menemuinya?"

Keheningan menyelimuti tubuh Young Do. Pikirannya kemana-mana. Menanyakan apa alasan Danny ingin bertemu dengannya. Memikirkan apakah ia harus memberitahu Soojung atau tidak. Dan terakhir yang paling dalam sekejap membuatnya pusing.. apakah ini

Jangan tanya/chat cara gulung

akan ada sangkut pautnya dengan hubungannya dan Soojung. Mereka baru saja berbaikan, dan Young Do bersumpah akan kembali menghajar Danny jika dia mau merusak hubungannya lagi.

"Aku pikir lebih baik kau menemuinya Young Do-ya.."

Suara Soo Hyuk membuyarkan lamunannya. Young Do menatap Soo Hyuk kini.

"Aku yakin ada sesuatu yang ingin dia bicarakan padamu, sesuatu yang penting, tidak ada salahnya bukan menemuinya?"

"Salah jika dia berniat merusak hubunganku dan Soojung hyung. Hubungan kami baru dimulai!" Young Do berdecak kesal.

"Aku tahu. Tapi menurutku, dia tidak akan merusak hubungan kalian,"

Young menggertakkan giginya. Mulai terlihat kesal.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku mengenalnya, sama seperti aku mengenalmu. Dan dari yang aku lihat, dia tidak akan merusak hubungan kalian. Dia menghargaimu sebagai kolega, sebagai teman, sebagai salah satu sahabatku. Dia tidak akan melukaimu seperti itu,"

Young Do meletakkan kedua tangannya di atas meja, "Apa hyung akan ikut saat kami bertemu?"

"Jika dia mengajakku, bisa saja,"

"Jika aku yang mengajakmu?"

Soo Hyuk mengangkat alisnya.

"..untuk berjaga-jaga siapa tahu aku menghajarnya,"

"Choi Young Do," tegur Soo Hyuk tegas.

"Tanyakan padanya kapan dia mau bertemu. Dan aku ingin kita bertemu di tempat yang benar-benar tidak terlihat orang. Aku tidak mau ada yang memergoki dan menyebarluaskannya. Aku sudah cukup letih dengan media,"

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Soojung menyenderkan kepalanya pada bahu Young Do. Mereka sedang duduk di pinggiran sungai han. Menikmati anginnya malam dan bintang-bintang yang terlihat jelas malam ini.

Young Do melingkarkan tangannya di pinggang Soojung. Di dekatkan tubuh gadis itu kepadanya. Memberinya kehangatan di malam yang dingin ini.

Young Do memperhatikan Soojung. Gadis itu tidak berhenti tersenyum sedari tadi. Dia sedang mengoceh panjang lebar tentang indahnya malam ini ketika Young Do tidak tahan untuk mencium pipi kirinya.

Soojung terpana, dan menoleh ke arah Young Do.

"Sudah ku bilang kan aku sangat menyukai jika kau tersenyum?" Young Do bertanya dengan pelan. Wajahnya sangat dekat dengan wajah Soojung sampai ia bisa merasakan deru nafas gadis itu. Ia mengusap punggung Soojung perlahan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagaimana harimu?" Tanya Soojung. Ia letakkan kembali kepalanya di bahu Young Do.

"Menyenangkan. Shin Minah sedang berbahagia jadi syuting berjalan menyenangkan,"

"Apakah jika dia sedang tidak bahagia syuting akan berjalan tidak menyenangkan?"

Young Do tertawa pelan, "Aku pernah syuting drama dengannya dan aku cukup tahu bagaimana sifat-sifatnya. Kau tidak akan pernah mau melihatnya dalam mood yang buruk,"

Soojung tersenyum tipis. "Kau dekat dengannya?" Tanyanya dengan suara pelan.

Young Do mengangkat alisnya, "Lumayan. Dia salah satu orang yang sangat mengenalku. Dia perempuan yang tangguh, perempuan yang akan membuatmu nyaman jika berlama-lama dengannya.. walau mood buruknya adalah satu pengecualian,"

Soojung mendengarkan dengan seksama. Entah kenapa ia tidak suka mendengarnya. Mendengar

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do dekat dengan perempuan lain, nyaman dengan perempuan lain.

"Dia hanya teman Soo," bisik Young Do tepat di telinga Soojung. "Dia nuna yang sangat baik. Kau tidak perlu khawatir,"

Soojung membenamkan wajahnya di bahu Young Do. Ia merasa malu karena sepertinya Young Do mengetahui apa yang sedang ia rasakan.

"Tentang Kiko..."

Tubuh Soojung menegang mendengar nama gadis itu disebut. Tidak mengatakan apa-apa, ia menunggu Young Do menyelesaikan kalimatnya.

"..Dia teman baik Soo. Teman satu perkumpulanku. Aku harap kau bisa berhenti cemburu padanya,"

"Bagaimana jika dia benar menyukaimu?"

Young Do lagi-lagi tersenyum. "Bukankah yang lebih penting adalah bagaimana perasaanku?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangkat kepalanya dan menatap bola mata Young Do. Ada keyakinan disana. Ia kembali menjadi malu sendiri. Sifat cemburunya benar-benar.

"Bisakah kau berjanji padaku satu hal Soo?"

"Apa?"

"Aku ingin kau selalu mengutarakan apapun yang ada di pikiranmu. Jangan kau pendam sendiri, jangan kau tahan sendiri." Young Do mengecup dahi Soojung, kemudian "Bagi bebanmu kepadaku, bagi kebahagiaanmu padaku. Bisakah kau melakukan itu?"

Oh my dear Choi Young Do. Soojung tidak berkedip menatapnya. Mengapa semakin hari pria ini malah semakin manis? Membuat dirinya selalu tidak bisa berkata apa-apa.

"Bisakah kau berjanji?" Young Do mengeluarkan jari kelingkingnya, menunggu Soojung untuk mengaitkan kelingkingnya dengannya. Pinky promise.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tertawa pelan melihatnya. So childish, tapi dia senang. Ia mengaitkan kelingkingnya.

Young Do tersenyum lebar, ia kemudian bangkit dan membantu Soojung untuk berdiri. "Pulang?"

Soojung mengangguk. Ia kemudian membiarkan tubuhnya di rangkul Young Do menuju mobilnya. Tidak menyadari ada beberapa orang yang sedari tadi memotret kebersamaan mereka.

**

'Choi Young Do dan Jung Soojung Kembali Bersama'

'Kemesraan Young Do dan Soojung Setelah Pertengkaran Dengan Danny Jo'

'Apakah Jung Soojung Sudah Benar-Benar Memilih Choi Young Do Kini?'

Young Do memekik kesal diranjangnya. Berita tentangnya dan Soojung ada di headlines situs-situs portal pagi ini. Ia tidak menyangka bahwa kemarin ternyata banyak kamera yang mengikuti dan menguntit mereka. Sial.

Jangan tanya/chat cara gulung

Ketukan di pintu kamar membuat Young Do bangkit dan berjalan untuk membukanya. Soojung berdiri disana, terlihat sudah sangat siap untuk menjalani harinya.

"Kau mau kemana?" Tanya Young Do.

"Aku harus ke Yonsei pagi ini, dan setelah itu aku mau ke Myeondong bersama Jaena,"

Young Do memandang ke arah kamarnya untuk melihat jam di dinding, kemudian kembali memandang Soojung. "Apakah kau bisa menunggu 30 menit? Akan kuantar kau, aku bersiap-siap dulu,"

"Tidak perlu," balas Soojung. Tidak ingin merepotkan.

"Tidak perlu mengantarku. Aku bisa berangkat sendiri,"

"Naik taksi?"

"Naik bis juga bisa,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do menggeleng, "Tidak, tidak," Ia melihat Soojung yang mengerutkan kening, "Kau pakai saja mobilku. Kau bisa menyetir kan?"

"Lalu? Bagaimana denganmu?"

"Aku akan minta Inho hyung untuk menjemputku, atau aku bisa naik motor,"

"Merepotkanmu Choi. Aku bisa berangkat sendiri,"

Young Do menatap Soojung dengan tatapan malas. Ia sangat malas berdebat pagi ini dan berharap Soojung bisa langsung menuruti apa maunya.

Sepertinya Soojung mengerti raut wajah Young Do, ia tertawa pelan dan berkata, "Baik lah. Aku akan memakai mobilmu,"

Young Do tersenyum, ia mengelus puncak kepala Soojung dan kembali masuk ke kamarnya untuk mengambil kunci mobil. "Jam berapa kira-kira kau akan pulang?" Tanya Young Do. "Apakah kau latihan hari ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangguk. "Akan pulang malam,"

Young Do memberikan kunci mobilnya, "Kabari aku,"

"Pasti," jawab Soojung sambil menerima kunci mobil Young Do. "Apa yang akan kau lakukan hari ini?"

"Akan ada fansign nanti siang," Young Do duduk di tepi ranjang. "..dan malamnya aku akan ke premiere film Park Shin Hye,"

Soojung mengangguk-angguk dan mendekati Young Do. Berdiri di hadapan pria itu. "Kau akan pulang malam juga?" Ia menundukkan kepala agar bisa melihat Young Do tepat di matanya.

Young Do melingkarkan tangannya di pinggang Soojung dan mengangkat kepalanya, "Sepertinya begitu. Kenapa?"

Soojung menggeleng, "Tidak apa-apa,"

Young Do mengerutkan keningnya, "Kau sudah berjanji akan mengatakan semua yang ada di

Jangan tanya/chat cara gulung

pikiranmu Soo,"

Soojung tertawa, ia letakkan kedua tangannya di kepala Young Do. "Astaga.. Kau ini," ia memainkan rambut pria itu, "Aku hanya tidak suka berada dirumah sebesar ini sendirian,"

"Apakah kau mau ikut denganku ke premiere filn itu?"

Soojung mengerucutkan bibirnya, "Aku tidak mau. Akan banyak media bukan disana?"

Young Do mengusap pinggangnya, "Ne. Akan banyak sekali. Apa kau sudah melihat berita pagi ini?"

Soojung mengangguk, "Tiffany memberitahuku tadi,"

"Dan bisakah aku mengetahui apa yang kau pikirkan tentang berita itu?"

Soojung terdiam sejenak kemudian matanya menatap Young Do yang memang menunggu jawabannya. "Aku kaget karena ternyata

Jangan tanya/chat cara gulung

semalam.. kita diikuti. Benar-benar tidak ada privacy huh?" Tanyanya sambil tersenyum kecut.

Young Do menatapnya dengan pandangan maaf. Ia usap pinggang ramping Soojung.

"Tapi ya.. aku akan belajar untuk terbiasa, karena tunanganku orang yang sangat penting untuk negri ini bukan?" Soojung tersenyum tipis, "Sekali lagi aku minta maaf untuk sikapku kemarin-kemarin. Aku benar-benar tidak berpikir panjang, aku__"

"Sudahlah. Tidak perlu dibahas lagi," Young Do memotong kalimat Soojung, ia menarik tubuh gadis itu untuk duduk di pangkuannya. "Denganmu ada disini sekarang, itu sudah membuatku melupakan semuanya Soo. Membuatku sangat bahagia. " Ia kecup pipi Soojung, kemudian merengkuhnya ke dalam pelukan. "Kau percaya padaku kan Soo?" Tanyanya pelan.

Soojung melingkarkan tangannya pada leher Young Do dan membalas pelukannya erat. Ia mengangguk.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku yakin akan ada banyak berita-berita di kemudian hari, entah itu berita baik maupun buruk.. dan aku harap, apapun beritanya kau bisa percaya padaku Soo,"

Soojung memejamkan matanya. Ia selalu merasa tenang dalam dekapan Young Do. Membuatnya tidak ingin melepaskan pria di hadapannya ini.

"..kau harus ingat bahwa aku selalu jujur padamu, Soo,"

Soojung tersenyum dan makin mengeratkan pelukannya. "Aku tahu Choi,"

**

Young Do memasuki ruangan kerja Ibunya di gedung Leon. Ada Kim Seohyun disana sedang mengobrol akrab dengan Ibunya.

"Ah nak Young Do," Kim Seohyun menyapanya sambil tersenyum. Yang kemudian dibalas oleh Young Do dengan senyuman juga.

Young Do menyapa Ibunya dan mencium kedua pipi Ibunya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dimana Soojung?"

"Sedang ke Yonsei Omma. Dia tidak bisa ikut kesini,"

"Tidak apa. Yang penting kan kau bisa," Kim Seohyun menjawab. "Sebelum kau datang tadi kami sedang membicarakan masalah gedung. Aku menawarkan gedung di Lotte. Ruangannya sangat besar, bisa mencakup tamu-tamu yang akan datang, karena kalian pasti akan mengundang banyak orang bukan?" Kim Seohyun memperlihatkan foto gedung Lotte tersebut pada Young Do.

"..belum lagi teman-teman Ahjumma dan Ibumu, banyak sekali," Kim Seohyun tertawa kecil.

Young Do memberikan foto itu kembali, kemudian memandang Kim Seohyun dan Cho Yuna bergantian. "Aku belum bisa memastikan, aku harus bicarakan ini juga pada Soojung,"

"Soojung pasti akan setuju nak, tidak usah khawatir," Tandas Kim Seohyun.

Jangan tanya/chat cara gulung

Young Do tersenyum miris, ia tatap Ibunya sebelum ia menjawab, "Tidak Ahjumma. Ini pernikahanku dengan Soojung. Aku rasa kita harus mendengar pendapat dia juga. Apalagi yang aku tahu, dia tidak terlalu suka dengan kemewahan dan keramaian seperti itu.."

Kim Seohyun menatap Young Do dengan pandangan datar. Kemudian ia mendengar Cho Yuna mengatakan, "Aku setuju dengan anakku, Seo. Aku rasa kita memang harus rapat dengan kedua mempelai, bukan hanya dengan Young Do,"

Kim Seohyun menghela nafas, "Baik lah. Bisa kau tanyakan pada Soojung kapan dia bisa menyisihkan waktunya? Dia terlihat sangat sibuk belakangan ini,"

Young Do mengangguk, "Akan kutanyakan padanya,"

Tidak lama kemudian Kim Seohyun pamit dan meninggalkan Ibu dan anak itu di ruangannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau lihat sikapnya Omma?" Tanya Young Do. "Benar-benar.."

Cho Yuna berjalan menuju bangkunya, "Sudah lah. Yang penting dia mau menunggu. Kau tidak ada jadwal?"

"Nanti malam. Premiere film Shin Hye,"

"Akan ada banyak media disana. Kau sudah memikirkan jawaban-jawaban untuk pertanyaan mereka?" Cho Yuna menyalakan komputernya. "Aku melihat berita kalian lagi pagi tadi,"

"Berita yang bagus bukan? Foto-foto yang bagus juga," sahut Young Do membuat Cho Yuna menatapnya.

"Aku sangat bahagia Omma," lanjut Young Do. Ia membaringkan tubuhnya di sofa. Membuat Cho Yuna tersenyum menatapnya. Bersyukur.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 38

**

Youngdo mengecek nomor yang ada di pagar rumah besar di hadapannya dengan alamat yang dikirim oleh Lee Soo Hyuk kemarin malam. Benar. Ini rumahnya. Danny meminta dirinya untuk datang ke rumah ini. Entah apa yang ingin dibicarakan pria itu.

Youngdo masuk ke rumahnya dan memencet bel. Menunggu seseorang membukakan pintunya, tapi tidak ada yang membukakan.

"Sial. Apa aku dikerjai oleh pria sialan itu?" Desisnya. Ia kemudian mengecek pintu rumah itu dikunci apa tidak, dan ketika ia tahu tidak dikunci, ia membukanya.

Tepat saat pintu terbuka lebar, dari beranda lantai 2 yang langsung menghadap ke pintu utama, Danny berujar, "Naiklah," pintanya

Jangan tanya/chat cara gulung

kemudian menghilang. Youngdo menatapnya jengkel. "Kenapa dia tidak membukakan pintunya dari tadi?" Desisnya lagi.

Youngdo menaiki tangga dan melihat Danny duduk di ruang tengah yang ada di lantai 2. Ia berjalan mendekati. "Apa yang ingin kau bicarakan?"

"Duduklah," ujar Danny sambil menunjuk sofa yang berhadapan dengannya.

Youngdo melirik sofa yang pria itu tunjuk, kemudian suara Danny terdengar lagi, "Aku tidak akan mulai bicara jika kau tidak duduk,"

Youngdo meringis kemudian ia menghempaskan tubuhnya dengan kasar. "Langsung saja, tidak perlu basa-basi,"

Danny mengangkat alisnya, "Tidak perlu basa-basi? Baiklah kau yang minta," ia menarik nafas dalam seakan mempersiapkan apa yang ingin ia bicarakan dan itu tanpa mau diakui membuat Youngdo nervous.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku mencintai Soojung.."

Kedua bola mata Youngdo terkejut. Walau sebenarnya ia sudah menerka-nerka apa yang mau dibicarakan teman baik hyungnya ini, tapi tetap saja ketika ia mendengarnya langsung, ia merasa murka. Kedua tangannya mengepal di atas sofa. Ia memang seharusnya menghabisi pria ini dari kemarin!

"Kisah kita belum selesai Youngdo," ujar Danny lirih.

"Kisah kalian sudah selesai." Tandas Youngdo. "Sejak kau meninggalkannya kisah kalian sudah selesai!!" Suara Youngdo meninggi, dan ia bangkit berdiri.

"Aku tidak berniat meninggalkannya!!" Balas Danny berteriak. Ia juga bangkit dan berdiri di hadapan Youngdo, "Ibunya memaksaku meninggalkannya!! Jika tidak dia akan terus menyakiti Soojung!! Apa kau tega melihat Soojung terus-terusan disakiti oleh wanita itu? Aku cinta padanya maka dari itu aku tidak tega melihatnya!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Karena itulah kau pengecut!!!" Youngdo mendorong tubuh Danny sampai ke dinding, "Jika kau mencintai Soojung harusnya kau berjuang sampai titik akhir, jika kau mencintai Soojung harusnya kau membantunya keluar dari kerangkeng Ibunya!!!" Youngdo masih saja berteriak, nafasnya naik turun. Emosi terlihat jelas di seluruh tubuhnya. "Dan apa yang kau lakukan?? Meninggalkannya dan bertunangan dengan Lee Yeon Hee!!! Dimana keberanianmu?!!!!"

Danny terdiam. Keberanian? Dimana keberaniannya dulu? Dia sudah hilang keberanian sejak Kim Seohyun selalu mengancamnya.

"Kau seharusnya memberi keberanian yang kau punya untuk Soojung! Kau seharusnya mempunyai keberanian untuk memperjuangkannya! Tapi apa yang kau lakukan??!!"

"Aku pikir kita tidak akan bisa bersama lagi!!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menonjok Danny. Benar-benar habis kesabarannya. "Dan sekarang kau berpikir bisa bersamanya lagi?" Ia menonjok Danny lagi, "Jangan berharap Danny!!"

Danny menyeka darah yang keluar dari pelipis bibirnya, ia berusaha untuk berdiri dengan tegak. "Dia tidak mencintaimu Youngdo. Apa kau siap dengan kenyataan itu sepanjang hidupmu?"

Youngdo menarik tubuh Danny dan memukulinya secara brutal. Ketika tubuh tak berdaya itu sudah jatuh ke lantai, ia berkata dengan sinis, "Aku tidak peduli apakah dia mencintaiku atau tidak, aku tidak akan melepasnya," Youngdo membenarkan pakaiannya yang berantakan dan berjalan pergi.

Saat menuruni tangga ia mendengar Danny berteriak, "Dia tidak mencintaimu Youngdo!!! Cintanya dari dulu hanya untukku!! Jangan kau harap bisa mendapatkan cintanya!!"

Sambil berjalan cepat keluar dari arah rumah sialan ini, Youngdo memejamkan mata sesaat mendengar kalimat-kalimat itu, yang harus diakui, menyakitinya.

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Lee Soo Hyuk sedang tertawa riang bersama Jonghyun di salah satu meja di restoran miliknya. Ia terkejut bukan main ketika Youngdo tiba-tiba duduk di salah satu kursi yang kosong, dengan raut wajah yang benar-benar Lee Soo Hyuk yakin jika ada yang menyentilnya, akan habis ditangan pria itu.

"Ada apa denganmu?" Soo Hyuk bertanya cepat. "Kenapa lecek sekali Youngdo-ya??"

Jonghyun yang duduk disamping Youngdo memperhatikan dengan seksama.

"Aku baru saja bertemu dengan Danny," jawab Youngdo sambil meneguk habis gelas milik Jonghyun. Pria itu membiarkan.

"Dan kalian bertengkar??" Tanya Lee Soo Hyuk. Sudah yakin pertengkaran itu pasti terjadi setelah Danny mengatakan ingin bertemu dengan Youngdo.

"Aku memukulinya," geram Youngdo. "Dia benar-benar brengsek hyung. Dia ingin kembali pada

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung!! Benar dugaanku selama ini. Brengsek!"

Khawatir dengan pengunjung yang mungkin memdengar, Lee Soo Hyuk membawa kedua sahabatnya ke dalam ruangan yang ada di belakang kasir. Ruangan pribadi miliknya.

"Seharusnya kau bisa sabar Youngdo-ya.."

Youngdo melotot mendengar kalimat hyungnya, "Dia mau merebut Soojung hyung!! Dia ingin kembali bersama Soojung!! Apakah menurutmu aku bisa diam saja??"

Lee Soo Hyuk mencoba tenang menghadapi Youngdo yang sudah hilang kesabaran. Ia tidak pernah melihat adiknya seemosi ini. Bahkan ketika Go Ara mengkhianatinya, Youngdo hanya memutuskan hubungan mereka dan kembali melanjutkan hidupnya.

"Brengsek. Seharus kuhabisi saja dia tadi," Youngdo berjalan menuju jendela besar dan melihat pemandangan yang ada dari sana. Berusaha mengatur nafasnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Itu tidak akan menyelesaikan masalah Youngdo-ya," Jonghyun berujar. "Kau dan Soojung baik-baik saja ku lihat akhir-akhir ini. Kalian sudah bisa menyelesaikan masalah kalian bukan?"

Youngdo tidak menjawab pertanyaan itu tapi matanya menatap ke arah Jonghyun.

"Jika hati Soojung sudah milikmu, percayalah padanya dia tidak akan meninggalkanmu,"

Masalahnya adalah.. Youngdo bahkan tidak tahu apakah hati Soojung sudah miliknya atau belum.

**

"Astaga kau bertengkar lagi dengan Danny?? Kenapa kau memukulnya Youngdo-ya, seharusnya kau bisa menahan diri!"

Youngdo menutup telinga kanannya mendengar pekikan Ibunya. Ia menggerutu kesal. Mengapa semua orang menyuruhnya menahan diri?

"Dia masih mencintai Soojung, Omma! Dia bahkan ingin kembali bersama Soojung!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo kembali emosi. Ia kesal dengan reaksi orang-orang.

"Tapi bukan berarti kau bisa memukulnya nak. Semua orang bebas mencintai siapa saja. Dia punya hak untuk itu,"

Tangan Youngdo mengepal, "Tapi dia tidak berhak mempunyai pikiran ingin kembali pada Soojung Omma. Dia yang salah! Dia sudah punya Lee Yeon Hee.. Astaga.. " Youngdo meletakkan kedua tangannya dikepala, "..Dia baru saja menikah!!"

Cho Yuna memperhatikan anaknya dengan seksama. Percuma bicara jika anaknya sedang dalam emosi yang tidak terkontrol seperti ini. Ia pun menghela nafas dalam.

"Aku memberitahu Omma agar Omma tidak kaget jika siapa tahu besok ada berita tentang ini." Youngdo menatap wajah Ibunya yang terlihat cemas, "Maaf Omma jika aku membuatmu khawatir, aku hanya..tidak ingin Soojung direbut oleh pria itu. Aku tidak bisa kehilangan Soojung Omma," lanjut Youngdo lirih.

Jangan tanya/chat cara gulung

Hening beberapa saat sebelum Cho Yuna berujar, "Pulang dan istirahatlah. Biar Omma urus semuanya," katanya sambil kembali sibuk pada laptopnya. Ia bisa melihat dari ujung matanya Youngdo bangkit berdiri dan berjalan keluar, tapi sesaat sebelum pria itu membuka pintu, Cho Yuna kembali berujar, "..Ini kali terakhir kau melakukan hal seperti ini Youngdo-ya. Aku tidak ingin mendengar lagi kau memukuli orang lain," ancamnya pelan dan tegas.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 39

**

Youngdo sampai di rumah masa depan jam 3 pagi. Sudah lebih dari 3 jam ia tidak tahu harus kemana dan melakukan apa. Ia tidak ingin bertemu Soojung, ia ingin menghindari gadis itu untuk sementara. Ia takut jika bertemu dengan Soojung, ia akan memaksa Soojung untuk mengungkapkan isi hatinya. Ia tidak ingin seperti itu. Ia ingin Soojung mengungkapkan atas kemauannya sendiri.

Youngdo dengan pelan mematikan mesin mobilnya dan masuk ke dalam rumah. Berusaha untuk tidak mengeluarkan suara.

"Baru pulang, Tuan?"

Youngdo kaget setengah mati ketika ia hendak menaiki tangga, Bibi Han muncul dari arah

Jangan tanya/chat cara gulung

samping. Ia mengelus dadanya. "Astaga.. Bibi Han kau mengagetkanku,"

Bibi Han berjalan mendekati Youngdo, "Apa ada yang bisa Bibi lakukan? Apakah Tuan sudah makan?"

Youngdo melirik ke arah perutnya yang dari tadi memang berteriak minta diisi. Pertengkarannya dengan Danny membuatnya lupa mengisi perutnya.

"Kau lapar," tandas Bibi Han. "Ayo Bibi buatkan makanan," katanya dan berjalan menuju dapur. Youngdo mengikutinya dari belakang.

Youngdo duduk di meja makan dan melihat banyak piring-piring dengan makanan di dapur. "Banyak sekali, apa ada acara tadi?"

Bibi Han terlihat memanaskan salah satu makanan yang ada dan menjawab pertanyaan Youngdo sambil lalu. "Nona Soojung yang memasak ini semua,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangkat alisnya mendengar nama Soojung.

"Nona Soojung berharap bisa makan malam bersama Tuan, tapi ternyata Tuan tidak pulang,"

Youngdo terkejut mendengarnya. Soojung memasak untuknya dan ingin makan malam dengannya. Kenapa gadis itu tidak menghubunginya?

"Makanlah selagi panas," Bibi Han meletakkan beberapa makanan di atas meja.

"Terima kasih Bibi Han. Apa Bibi sudah makan?"

"Bibi tidak makan sepagi ini Tuan. Apa ada yang bisa Bibi lakukan lagi untukmu?"

Youngdo melihat makanan-makanan yang sudah siap ia santap, "Bisakah kau mengambilkan laptopku dikamar Bi?"

"Baik akan Bibi ambilkan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Tidak lama laptop pun dibawakan, tapi bukan Bibi Han yang membawanya, melainkan Soojung.

Youngdo terkejut ketika melihat Soojung membawa laptopnya dan duduk disampingnya. "Kau belum tidur??"

"Aku baru bangun," jawab Soojung dengan suara yang masih parau. "Aku minta Bibi Han membangunkanku jika kau pulang,"

"Maaf membuatmu menunggu," Youngdo mengusap bahu Soojung dan mengambil laptop dari tangan Soojung. "Sebagai ganti dari makan malam yang tidak jadi, bagaimana jika makan pagi bersama?"

Soojung tersenyum melihat Youngdo mengambilkan piring untuknya dan mengisinya dengan beberapa makanan.

"Ibumu menghubungiku kemarin.."

Youngdo memandang Soojung sambil lalu, "Ada apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia menanyakan jadwalku. Katanya akan ada rapat lagi tentang pernikahan kita.."

Youngdo meletakkan sendoknya, "Ah aku lupa menanyakan jadwalmu. Maaf,"

"Tidak apa. Aku tahu kau sibuk,"

"Lalu kapan kau ada waktu?"

Soojung mengunyah makanannya dan menelannya sebelum menjawab, "Tidak tahu. Aku belum melihat jadwalku,"

Youngdo menatapnya dan mengangkat alis, "Siapa sekarang yang sibuk Nona Choi?"

Soojung tertawa pelan.

"Pernikahan seperti apa yang kau inginkan?" Tanya Youngdo, matanya melihat ke arah laptop, banyak email baru yang harus segera dibalas. "Ibumu menginginkan pernikahan di gedung mewah yang besar dengan banyak tamu yang diundang," Youngdo memandang Soojung, "Tapi aku rasa kau tidak menginginkannya,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Memang," sahut Soojung.

"Jadi pernikahan seperti apa yang kau inginkan?" Youngdo bertanya lagi.

Soojung mulai menerawang mimpi-mimpinya tentang pernikahan. "Aku menginginkan pernikahan di tempat outdoor," Raut wajahnya tersenyum membayangkan pernikahan impiannya.

"Seperti?"

"Taman misalnya," jawab Soojung, "Pengantin yang memakai pakaian casual.. dan ada panggung kecil untuk live music," Soojung menoleh ke arah Youngdo, "..dan iangan lupa bunganya. Harus banyak bunga-bunga disana,"

Youngdo mendengarkan semua kalimat yang keluar dari mulut Soojung dengan cermat. Ia catat semuanya di kepalanya. Ia akan mewujudkan mimpi Soojung ini. Ia akan membuat mimpi Soojung menjadi nyata.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tersadar dari lamunannya akan pernikahan impiannya, "Tapi aku tahu, pasti akan sangat sulit membuat mimpi itu menjadi nyata.." katanya pelan.

"Mengapa?"

"Ibuku pasti tidak menyetujuinya,"

Youngdo menggurutu, "Ini pernikahanmu Soo,"

"Ne, tapi...."

"Sudahlah akan ku urus," potong Youngdo. Tidak ingin membahas masalah 'Ibunya' ini lebih dalam. Apalagi di pagi hari seperti ini. Ia sudah sangat letih sekarang.

"Apa jadwalmu pagi ini?" Tanya Soojung sambil bangkit dari kursinya, "Kau mau kopi?"

"Boleh," Youngdo mengetik sesuatu di laptopnya, "Aku harus ke studio jam 6 pagi ini,"

Soojung yang sedang membawa gelas melongo menatapnya. "Kau baru pulang jam segini dan

Jangan tanya/chat cara gulung

jam 6 sudah harus berangkat lagi??"

Youngdo tersenyum mendengar nada suara yang tersirat kekhawatiran itu, ia merentangkan tangannya, "Ne. Pekerjaan seorang aktor memang begini. Tidak kenal waktu."

"Apakah aku akan selalu makan malam sendirian kalau begitu?" Soojung bertanya sambil membelakangi Youngdo, membuatkan kopi untuknya.

Youngdo menatap punggung Soojung itu, ia tersenyum tipis, "Kau seharusnya menghubungiku jika kau ingin makan malam bersama,"

Soojung berbalik dan membawa dua cangkir kopi. Ia kembali duduk disamping Youngdo dan diletakkan dua cangkir tersebut di atas meja. "Aku tidak ingin mengganggumu. Jadi aku menunggumu pulang, tapi ternyata kau lama sekali pulangnya,"

Youngdo mengulurkan tangan dan mengusap pipi kanan Soojung. "Hubungi aku lain kali, ne?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangguk sambil tersenyum. Membuat Youngdo ikut tersenyum melihatnya dan sejenak melupakan perkelahiannya dengan Danny. Astaga.. Danny. Youngdo teringat tiba-tiba. Bagaimana jika besok memang keluar berita tentang hal ini?

"Apa kau sibuk hari ini?"

Soojung mengangguk, "Sepertinya. Aku akan latihan dan malamnya aku akan bertemu Jaena."

"Apakah aku boleh ikut bertemu Jaena?"

Soojung mengerutkan kening, menatap Youngdo bingung, "Untuk apa?"

Youngdo mengangkat bahu, "Entahlah," jawabnya, "Hanya ingin menemanimu,"

"Aww.. Tunanganku baik sekali..." Soojung menggodanya dan mengusap rambut Youngdo. "Apakah jadwalmu tidak padat? Lebih baik kau istirahat daripada menemaniku,"

"Apakah salah jika aku menemanimu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak sama sekali." Soojung menggeleng pelan, "Aku hanya tidak ingin kau keletihan,"

"Jika bersamamu, aku tidak akan keletihan," balas Youngdo santai. Tapi tidak santai untuk Soojung. Ia terdiam, kaget dengan jawaban Youngdo. Pipinya langsung bersemu merah. Sialan.. masih sepagi ini.

Youngdo melihat rona merah itu dan mengusap pipi Soojung, "Kau sangat cantik jika sedang merona seperti ini,"

"Yaa!" Soojung memukul lengan Youngdo pelan. Pria ini selalu saja menggodanya. Ia meneguk gelas kopinya kemudian bertanya pada Youngdo, "Apakah aku boleh mengantarmu pagi nanti?"

Youngdo meliriknya.

"Tidak boleh?"

"Tentu saja boleh," jawab Youngdo. "Tapi apa tidak kepagian? Jam berapa kau latihan?"

"Tidak apa. Aku ingin mengantarmu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tersenyum, "Masih ada waktu untuk istirahat, tidurlah lagi,"

"Seharusnya kau yang tidur Tuan Choi." Gerutu Soojung. "Aku sudah tidur daritadi,"

"Ne, tapi waktumu untuk menungguku lebih lama bukan daripada waktu tidurmu?"

Soojung mengerucutkan bibirnya, "Aku ingin menemanimu..."

Youngdo jadi gemas dibuatnya. Ia rengkuh tubuh Soojung dan dibawanya ke dalam dekapan, "Gadis dingin ini kenapa jadi manja sekali? Apa ada yang sedang kau inginkan?" Tanyanya curiga.

Soojung mencubit perut Youngdo pelan, kemudian merebahkan kepalanya di bahu Youngdo. "Apa salahnya manja dengan tunangan sendiri?"

"Tidak salah sama sekali. Aku senang melihatmu begini,"

Jangan tanya/chat cara gulung

**

"Soojung mengantarmu?"

Youngdo mendengar Inho bertanya ketika ia memasuki studio. Ia mengangguk.

"Apa dia tahu kejadian kemarin?"

Youngdo duduk di kursi dan menatap Inho. "Darimana hyung tahu? Aku bahkan baru mau menceritakan padamu,"

"Ibumu menghubungiku tadi malam,"

"Apakah hyung akan memarahiku juga?"

Inho menatapnya, dan menggeleng. "The power of love, isnt it?" Katanya sambil terkekeh. "Cinta memang membuat orang menjadi bisa melakukan apa saja.."

Youngdo tersenyum tipis. "Dengan siapa aku akan pemotretan hari ini?"

"Lee Yeon Hee,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Mood Youngdo langsung drop seketika. Kenapa Inho baru memberitahunya sekarang? Ia menatap Inho dengan tajam.

"Jika kau tahu, kau pasti membatalkannya. Ini bagus untuk karirmu Youngdo-ya. Iklan ini iklan mahal,"

"Ne tapi..." Saking kesalnya dia sampai tidak bisa bicara. Ia tidak ingin bertemu dengan orang-orang yang ada sangkut pautnya dengan Danny. Dan sekarang, dia akan bekerja dengan istri seorang Danny Jo.

"Hai, oppa,"

Youngdo menoleh dan mendapati Lee Yeon Hee berdiri di hadapan mereka. Menyapa mereka. "Hai, Yeon Hee-ah.."

"Apakabar oppa?" Lee Yeon Hee duduk di kursi yang diberikan oleh Inho.

"Baik, baik,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Lee Yeon Hee menatapnya nanar, "Aku ingin minta maaf atas sikap Danny oppa pada Soojung tempo hari.." katanya pelan. Bahkan terlalu pelan. "Aku tidak enak padamu oppa, aku ingin menghubungimu tapi aku tidak tahu harus berkata apa.."

Youngdo tersenyum tipis, "Sudahlah tidak usah dibahas. Aku juga minta maaf sudah memukul suamimu,"

Lee Yeon Hee balas tersenyum, "Kau dan Soojung baik-baik saja kan?"

Youngdo mengangguk cepat. "Kami dalam posisi sangat baik saat ini,"

"Aku senang jika kau senang,"

"Terima kasih," Youngdo kemudian bertanya, "Bagaimana menikah?"

"Menyenangkan," Lee Yeon Hee terkekeh. "Kau tidak tidur sendiri, tidak makan sendiri, ada yang selalu menemani.."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Danny orang yang baik?"

Walau merasa aneh dengan pertanyaan Youngdo barusan, Lee Yeon Hee tetap menjawabnya, "Baik sekali. Dia orang yang sangat baik oppa. Dia perhatian, dan mengerti diriku,"

"Kau mencintainya?"

"Sangat,"

Youngdo tersenyum, "Jaga cinta kalian baik-baik,"

"Oppa juga. Aku tidak sabar untuk datang ke pernikahanmu. Kirimkan undangan untukku secepatnya,"

Youngdo hanya menanggapinya dengan senyuman. Jika ia mengundang Lee Yeon Hee, berarti Danny juga akan datang. Orang yang paling ia tidak inginkan kehadirannya.

**

"Jaena-ya..."

Jangan tanya/chat cara gulung

Jaena menoleh ke arah suara dan melihat Soojung dan Youngdo berada dihadapannya. "Ah kalian datang. Duduk-duduk," katanya mempersilahkan pasangan itu duduk. Mereka berada di sebuah restoran sushi favorite Soojung.

"Aku tidak tahu kau akan ikut Tuan Choi,"

"Dia memaksa untuk ikut," jawab Soojung. "Sudah kau pesankan pesanan kami?"

Jaena mengangguk. "Seulong sebentar lagi sampai,"

"Oh? Dia mau kesini?"

"Ne. Aku membutuhkan bantuannya, dan bantuanmu,"

Soojung mengangkat alisnya. "Bantuan apa yang kau inginkan?"

"Kau tahu EO-ku akan mengadakan exhibition tiga bulan lagi?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangguk. Ia ingat Jaena pernah bercerita tentang hal ini.

"Kita diperbolehkan untuk terlibat. Dan aku ingin Seulong memotretmu,"

Soojung mengerutkan keningnya. "Memotretku? Kenapa aku?"

"Jika bukan kau siapa lagi?" Jaena menatapnya jengkel. "..dan kenapa aku harus mencari orang lain jika aku memilikimu?"

"Yaa! Aku tidak biasa difoto seperti itu," Soojung melirik ke arah Youngdo, "Kenapa tidak dia saja?"

"Aku ingin memotretmu saat kau ballet Soo. Apa Youngdo bisa ballet?"

Youngdo tertawa mendengarnya, kemudian ia menatap ke arah Soojung, "Sudahlah terima saja. Bantu temanmu ini,"

Soojung merenggut kemudian menatap Jaena yang memandangnya dengan tatapan memohon.

Jangan tanya/chat cara gulung

Ia pun menghela nafas dalam dan mengangguk lemah.

Jaena tersenyum riang, "Jung Soojung kau yang terbaik!" Ia melihat Soojung memandangnya malas, "Beritahu aku kapan aku bisa memotretmu,"

"Jadwalnya sangat sibuk Jaena-ya, " Youngdo menyela, "Rapat untuk hari pernikahan kita saja dia tidak bisa,"

Jaena melongo mendengarnya kemudian menatap Soojung. "Astaga.. Yaa! Ini pernikahanmu!!"

Soojung terkekeh. "Aku sedang sangat sibuk di Lasalle, kau tahu itu..."

"Ne tapi..." Jaena melemaskan bahunya, "Jangan sampai saat kau hamil nanti kau masih super sibuk seperti ini,"

Soojung merasakan pipinya memanas, "Astaga menikah saja belum Jaena-ya!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Waktu berjalan dengan cepat. Malam masih panjang, obrolan-obrolan, candaan-candaan tidak henti-hentinya putus dari mulut mereka masing-masing. Sampai pada ketika Soojung merasakan ponselnya bergetar. Ada pesan masuk. Ia buka pesannya, dari Danny.

'***Aku rindu padamu. Aku ingin bertemu denganmu lagi Soo.***'

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 40

**

Pesan dari Danny membuat Soojung menjadi diam sepanjang sisa malam mereka dan di sepanjang perjalanan. Youngdo merasakannya, tapi ia pikir mungkin Soojung hanya kelelahan.

Mereka berdua memasuki rumah dan menaiki tangga bersamaan, ketika hendak berpisah untuk ke kamar masing-masing, Youngdo menatapnya.

"Tidurlah. Kau terlihat letih," katanya sambil mengusap kepala Soojung. "Besok gantian aku yang akan mengantarmu,"

Soojung mengangguk, tidak berkata apa-apa.

"Selamat tidur, selamat malam Soo," kata Youngdo dan berbalik menuju kamarnya. Tapi belum sampai beberapa langkah, Soojung memanggilnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ada apa?" Tanya Youngdo ketika sudah berbalik. Soojung seperti ingin mengatakan sesuatu, tapi ditahannya. Ia berjalan lagi menghampiri Soojung. "Bicaralah. Kau sudah janji padaku untuk membicarakan tentang segala hal bukan?"

Soojung menghela nafas dan mengambil ponselnya, ia buka salah satu pesan, kemudian ditatatapnya Youngdo yang masih terus mengamati tingkahnya. "Berjanjilah padaku kau tidak akan marah padaku setelah kau mengetahuinya,"

"Kenapa aku harus marah padamu?"

"Berjanjilah padaku Choi," pinta Soojung. "Berjanjilah kita akan baik-baik saja,"

Youngdo mengerutkan keningnya merasakan sesuatu yang aneh. Tapi ia pun mengangguk, "Aku berjanji,"

Soojung memberikan ponselnya pada Youngdo. Meminta pria itu untuk membacanya. Seketika raut wajah Youngdo berubah. Bukan hanya hari

Jangan tanya/chat cara gulung

ini saja Danny mengirimkan pesan pada Soojung, bahkan bisa dibilang hampir tiap hari tapi Soojung tidak menceritakan apa-apa pada Youngdo.

"Dia mengirimimu pesan hampir tiap hari, dan kau tidak bilang padaku?" Suara Youngdo terdengar emosi. Emosi yang tertahan.

Soojung maju selangkah dan melingkarkan tangannya di pinggang Youngdo. "Kau sudah berjanji.."

"Aku bertanya Soo. Aku tidak melanggar janjiku tadi,"

Soojung menghela nafasnya, "Aku kira Danny oppa akan__"

"Danny!" Potong Youngdo. "Panggil dia Danny,"

"Ne.. Aku kira Danny akan menyerah ketika aku tidak membalasnya, ternyata dia masih menghubungiku terus-terusan,"

"Apakah kau pernah membalas pesan darinya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menggeleng, "Sejak aku bertemu dengannya di malam hari waktu itu, aku tidak pernah berhubungan lagi dengannya. Karena aku pikir aku sudah menyelesaikan,"

"Sebenarnya untuk apa kau bertemu dengannya kala itu?" Youngdo tidak tahan lagi untuk bertanya. Ia selama ini menunggu Soojung untuk menceritakan semuanya, tapi gadis itu tidak pernah buka mulut.

"Menyelesaikan semuanya,"

"Semuanya apa?"

"Hubunganku dengannya. Selama ini perpisahan kita tidak jelas.. Jadi aku hanya ingin memperjelas bahwa kita memang sudah tidak ada hubungan apa-apa lagi,"

Deg. Jantung Youngdo seperti berhenti berdetak. Jadi ini alasan Soojung menemui Danny malam-malam kala itu? Untuk menyelesaikan hubungannya dengan Danny? Jadi selama ini ia salah paham? Ia kira...

Jangan tanya/chat cara gulung

"Maafkan aku," kata Soojung lirih. Ia menundukkan kepalanya.

"Untuk apa kau minta maaf Soo? Ini bukan salahmu, pria itu saja yang brengsek," desis Youngdo kesal. "Lebih baik kau ganti nomor telfonmu,"

"Aku berencana melakukan itu,"

"Bagus," Youngdo mencium dahi Soojung cepat, "Tidurlah,"

**

"Pesta pernikahan di taman???" Pekik Kim Seohyun ketika Youngdo mengutarakan pendapatnya. Soojung memejamkan matanya sejenak, sudah tahu Ibunya akan bereaksi seperti ini.

"Kau pikir ini pesta main-main Soojung-ah? Ini pesta pernikahanmu dan Choi Youngdo!!"

"Karena itu pesta pernikahan kami, kami menginginkannya seperti itu Ahjumma," Youngdo menggenggam erat tangan Soojung yang duduk

Jangan tanya/chat cara gulung

disampingnya. "Kami ingin pesta yang sederhana, dan hanya dihadiri oleh teman-teman dekat,"

"Tapi..." Kim Seohyun menoleh ke arah Cho Yuna yang terlihat tenang, kemudian kembali menatap Youngdo dan terpaku pada Soojung, "Bagaimana dengan teman-teman Omma, teman-teman Appa, mereka semua pasti ingin datang.." Kim Seohyun menatap Soojung dengan pandangan memohon yang Youngdo tahu persis Soojung pasti akan luluh. Sebelum hal itu terjadi, Youngdo sudah menyelanya lebih dulu.

"Pertunangan kami sudah semewah itu dan dirancang oleh kalian, jadi pada pernikahan kami.. kami ingin merancangnya sesuai impian kami. Apakah sangat sulit? Bukankah untuk Ahjumma yang penting kita menikah?"

Cho Yuna memelototi Youngdo, menegur cara anaknya berbicara.

"Ne.. tapi..." Kim Seohyun tidak bisa berkata apa-apa. Ia meluruh lemas di bangkunya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Omma.." Soojung memanggilnya.

"Baiklah baiklah, jika itu mau kalian," Kim Seohyun mengambil ponselnya, "Biarkan aku membantu mencarikan taman yang indah, bolehkah?"

Soojung tersenyum lebar. "Yang tidak terlalu besar Omma,"

"Ne. Kau kasih listnya saja Soo tentang syarat taman yang kau inginkan," Kim Seohyun bergurau, membuat Soojung tertawa mendengarnya.

Youngdo memperhatikannya. Andai Kim Seohyun bisa selalu bersikap seperti ini.. Soojung pasti akan bahagia luar biasa. Youngdo berjanji pada dirinya sendiri, ia akan mencari cara agar Kim Seohyun bisa bersikap baik dan sayang pada Soojung, layaknya seorang Ibu menyanyangi anaknya.

**

"Jadi Danny terus-terusan mengirimi Soojung pesan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangguk. Ia sedang minum bersama Lee Soo Hyuk sambil menunggu waktu untuk menjemput Soojung.

"Dia memang benar-benar gila," Lee Soo Hyuk menggelengkan kepalanya. Tidak percaya pada tingkah kawannya itu.

"Akhirnya kau tidak membela dia hyung," ringis Youngdo.

"Aku bukannya membela dia, kemarin aku khawatir padamu Choi. Imagemu sedang tidak terlalu bagus di publik sejak kasus di pesta pernikahan itu, jangan sampai akan menjadi lebih buruk," jelas Lee Soo Hyuk panjang lebar.

"Aku tidak peduli hyung. Publik selalu hanya melihat kejadiannya, tidak ingin tahu alasannya, membuatku muak,"

"Begitu-begitu mereka itu yang membayar gajimu, kau tahu?" Canda Lee Soo Hyuk. Mereka berdua tertawa.

"Jadi.. apakah itu benar hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Lee Soo Hyuk mengangkat alisnya. Heran dengan pertanyaan Youngdo.

"Jangan kau kira aku tidak mendengar apa-apa tentangmu hyung,"

"Apa maksudmu?" Soo Hyuk meneguk gelasnya.

"Goo Hara, eh?"

Lee Soo Hyuk tersenyum tipis, tapi kemudian tertawa. "Kau melihat beritanya.. Berita itu bahkan tertutup oleh beritamu. Aku kira tidak akan ada yang membacanya,"

"Tentu saja aku membacanya. Aku tahu semua tentangmu hyung,"

"Tidak aku ragukan itu,"

"Jadi dia, gadis barumu?"

Lee Soo Hyuk tidak langsung menjawab, lalu ia hanya mengangkat bahu. "Aku tidak tahu. Kami hanya teman yang sering jalan bersama, itu saja,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apakah teman yang sering jalan bersama itu kira-kira akan menaikkan statusnya menjadi lebih dari sekedar teman?"

Lee Soo Hyuk menatap Youngdo jengkel. Kawannya itu tertawa melihat reaksinya.

"Seperti apa Goo Hara itu?"

"Baik. Cantik. Tidak berbeda dengan gadis yang lain. Sebenarnya tidak ada yang menarik juga,"

"Lalu? Untuk apa kau mendekatinya?"

"Aku juga tidak tahu. Aku hanya merasa senang pergi dengannya,"

"Itu salah satu benih-benih cinta hyung, hati-hati,"

"Yes lover boy," ejek Lee Soo Hyuk.

"Aku serius.." Youngdo terkekeh. "Aku harap dia bisa membuatmu bahagia,"

"Yaa kita belum sampai sejauh itu.." tegur Soo Hyuk. Ia meneguk gelasnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Berarti akan?" Tanya Youngdo jahil.

Lee Soo Hyuk menatapnya dan Youngdo mengerlingkan matanya, "Sialan kau Choi.."

**

Kiko memasuki studio Jay Park di kantor AOMG. Jay melihatnya dan menyapanya.

"Kau sudah datang," dipersilahkannya Kiko untuk duduk. "Kapan sampai?"

"Tadi siang," jawab Kiko dan menyenderkan tubuhnya. "Aku capek sekali,"

"Aku tahu. Sudah aku pesankan makanan kesukaanmu,"

Kiko tersenyum lebar. "Karena itulah kau favoriteku!"

Jay terkekeh dan duduk di kursi beroda, "Aku memintamu kesini karena ada yang ingin kuperlihatkan kepadamu,"

"Apa itu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Video klipku sudah jadi,"

"Video klip yang kemarin aku syuting?" Kiko bertanya kaget, "Cepat sekali,"

"Aku bekerja dengan sutradara hebat," Jay menyalakan laptopnya dan menyetelnya. Memperlihatkan pada Kiko.

"Wah, bagus sekali sutradara Lee mengeditnya," Kiko berkomentar. "Apakah Youngdo sudah tahu?"

Jay menggeleng, "Aku menghubunginya tapi ponselnya mati. Mungkin sedang sibuk,"

"Apa kau punya copy-annya?" Tanya Kiko. "Aku ingin menyimpannya,"

Jay tersenyum penuh arti kepada Kiko dan mengangguk, "Aku sudah mempersiapkannya untukmu dan Youngdo hyung,"

"Terima kasih banyak Jay,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"No problem. Aku yang harusnya berterima kasih, kau mau dibayar dengan harga teman,"

Kiko tertawa, "Sudah seharusnya teman saling membantu bukan?"

Melihat tawa lepas Kiko, membuat Jay bertanya, "Kau sepertinya sudah baik-baik saja,"

Kiko mengerutkan keningnya, "Hmm?"

"Youngdo hyung," jawab Jay singkat tapi sudah bisa menjelaskan semuanya.

"Ah..." Kiko tertawa miris. "Sudah seharusnya aku baik-baik saja bukan? Dia menganggapku sebagai temannya, jadi aku memang seharusnya menganggapnya hanya sebagai teman,"

Jay Park mengangguk-angguk setuju.

"Lagi pula dia akan menikah," Kiko melihat ke arah kalender, "...2 minggu lagi. Aku harus mendukungnya bukan?"

"Ah Kiko-chan, aku sangat bangga kepadamu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko tersenyum tipis. Hanya satu masalah yang ia masih takut jika Youngdo mengetahuinya. Masalah dirinya yang bocor kepada Dispatch. Apakah sebaiknya ia berkata jujur pada Youngdo? Tapi bukankah sama saja jujur pada pria itu kalau ia menyukainya? Lalu bagaimana jika Youngdo membencinya setelah itu?

"Jujur padanya jika kau ingin tenang Kiko-chan," Jay seakan bisa membaca pikiran Kiko. "Youngdo hyung tidak akan membencimu jika itu yang kau khawatirkan. Dia tidak bisa marah pada orang lain, aku cukup mengenalnya dan kau pun begitu,"

"Ne.. Tapi aku.."

"Ingin aku temani?"

Kiko menggeleng lemah. "Aku harus menyiapkan mentalku dulu,"

"Apa kau tidak membawa mentalmu dari Jepang?" Gurau Jay Park. Kiko terkekeh.

"Kurasa mentalku akan selalu ketinggalan jika berhadapan dengan seorang Choi Young Do.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 41

**

H-14

Soojung menuruni tangga dengan cepat dan melihat Youngdo sedang berada di pantry dapur. Ia pun langsung berjalan ke arah pria itu.

"Apa yang sedang kau lakukan?" Tanya Soojung, mengagetkan Youngdo.

Youngdo yang terkejut langsung segera tersenyum. "Baru bangun?"

Soojung mengangguk. Ia melihat Youngdo melirik arlojinya, kemudian kembali memandangnya dan berkata,

"Calon istriku baru bangun jam 10? Apa kata orang-orang nanti?" Candanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tertawa dan memukul lengan Youngdo pelan.

"Undangan sudah datang," Youngdo meneguk gelas kopi yang ada di pantry sambil menunjuk undangan yang berserakan di meja makan. Soojung melihat ke arah meja.

"Undangan... pernikahan kita?" Tanya Soojung pelan. Youngdo mengangguk.

'"Periksalah, apakah ada yang salah atau tidak. Masih bisa diperbaiki jika ada yang memang salah," pinta Youngdo. "Aku ingin membuat roti dulu. Kau mau?"

Soojung mengangguk dan kemudian berjalan menuju meja makan dan duduk. Dilihatnya undangan itu dengan lekat. Undangan berbentuk kotak berwarna abu-abu yang sangat indah di mata Soojung. Undangan berkelas yang memang sangat menunjukkan siapa yang akan menikah.

Soojung melihat-lihat kepada siapa undangan-undangan ini tertuju. Teman-teman dekat Youngdo dan Soojung. Yang memang mereka

Jangan tanya/chat cara gulung

bersikeras akan memberikannya sendiri pada teman-teman mereka tanpa bantuan pengiriman jasa.

"Sisanya sudah dikirim tadi pagi," kata Youngdo dan duduk di samping Soojung. Diletakkan piring dengan isi beberapa roti yang baru saja ia buat.

"Apa ada yang salah? Atau yang kurang?" Youngdo menggigit rotinya, "Apa Hipmi sudah semua?"

Soojung mengangguk, "Sepertinya sudah,"

"Siapa lagi yang ingin kau undang?" Tanya Youngdo, matanya melihat-lihat ke arah undangan. Tidak menatap ke arah Soojung.

"Tidak ada. Aku tidak ingin mengundang terlalu banyak orang,"

Youngdo menoleh ke arah Soojung kini.

"Asal Jaena, Jihyang, dan Hipmi sudah masuk dalam itungan itu sudah cukup buatku,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengusap puncak kepala Soojung dengan lembut. "Apa jadwalmu hari ini?"

"Latihan, lalu sore nanti aku akan ketemu Ibuku,"

Youndo mengangkat alisnya ketika mendengar Soojung akan bertemu dengan Ibunya. "Untuk apa kau bertemu dengannya?"

Soojung mengerut mendengar pertanyaan itu, ia tertawa pelan kemudian. "Dia Ibuku Choi, apakah salah aku bertemu dengannya?"

Shit. Maki Youngdo dalam hati. Ia lupa Soojung belum mengetahui rahasia terbesarnya itu.

Youngdo berusaha mengontrol emosinya, "Mak..maksudku apa ada hubungannya dengan pernikahan ini?"

Soojung mengangkat bahu. "Aku tidak tahu. Ibuku hanya meminta bertemu.."

"Mau aku temani?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak usah," Soojung menolak. "Kau banyak pekerjaan Choi,"

"Ne tapi..." Astaga. Choi kau benar-benar tidak nyaman mendengar Soojung akan bertemu dengan Ibunya.

"Jika kau khawatir dia akan menyakitiku, itu tidak akan terjadi. Apa kau tidak melihat sikapnya setelah pernikahan kita akan benar-benar terjadi? Dia jadi baik sekali padaku," Soojung tertawa miris. "Aku belum pernah melihatnya seperti ini sebelumnya,"

Youngdo mengulurkan tangannya dan meletakkannya di leher Soojung, mengusapnya pelan. Ia melihat Soojung menoleh dan menatapnya. "Kau punya aku sekarang Soo," katanya sambil tersenyum. "Jangan pernah merasa sendiri,"

Soojung menikmati tangan Youngdo yang mengusap lehernya, ia ikut tersenyum. "Terima kasih Choi,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo bangkit dari bangkunya dan berdiri tepat di depan bangku Soojung. Kedua tangannya berada di wajah Soojung. Ditatapnya gadis itu lekat, tepat di manik mata. Diamati wajah cantik tunangannya dengan cermat. Youngdo tersenyum, ia bangga gadis ini adalah tunangannya, dan ia tidak akan pernah melepasnya.

Soojung... diperhatikan seperti ini oleh Youngdo membuat tubuhnya terasa lemas. Jantungnya berdegub dengan cepat. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan bahkan sampai tiba-tiba Youngdo mengucapkan kalimat yang membuat jantungnya berhenti berdetak.

"Aku mencintaimu, Jung Soojung,"

Kedua bola mata Soojung membulat lebar. Ia kaget, tidak menyangka Youngdo akan mengatakan hal ini. Tangan Soojung meremas ujung bangkunya, jantungnya tidak benar-benar berhenti kan?

"Dan aku benar-benar ingin menikahimu agar kau secepatnya menjadi Nyonya Choi Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengatakannya sambil mengambil kedua tangan Soojung dan melingkarkannya di pinggangnya. Kemudian ia kembali memegang wajah Soojung dengan kedua tangan. Ia mendekatkan wajahnya pada wajah Soojung, sampai hembusan nafas tertahan milik gadis itu sangat terasa di wajahnya. Ie manatap bibir pink alami milik Soojung. Sudah entah berapa lama ia menahan diri untuk menciumnya. Untuk merasakan gadis itu. Sampai ia akhirnya mendekatkan wajahnya lagi, ia mendapatkan Soojung memejamkan matanya.. Tanpa perlu menunggu lama, Youngdo mencium bibir gadis itu.

Ciuman pertama mereka.

**

'*Mr. Choi, bisakah kita bertemu hari ini?*'

Youngdo membaca pesan yang dikirim Kiko saat ia sedang berada di studio. Ia membalasnya langsung, *'Aku free malam nanti. Mau bertemu dimana?'*

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo meletakkan ponselnya dan melihat ke arah Inho yang sedang berjalan menghampirinya.

"Apa kau mengundang Danny di pernikahanmu nanti?"

Youngdo langsung dengan cepat menggeleng.

"Bagaimana dengan Lee Yeon Hee?"

"Aku akan bicara dengannya nanti,"

"Kau tidak bisa seperti itu Youngdo-ya,"

Youngdo berdecak, "Aku tidak akan mengundangnya hyung. Apapun yang terjadi aku tidak akan mengundangnya. Tidak peduli apa kata orang," serunya tertahan.

"Soojung sudah tahu kau tidak akan mengundangnya?"

"Kita belum membicarakannya, dan aku rasa dia juga tidak ingin ada pria itu disana," balasnya sinis. "Hyung apakah kita harus membicarakan ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho mengehela nafas, ia mengalah. Tidak ingin untuk berdebat lebih jauh. Youngdo seperti ini lebih baik tidak dipancing. Ia hendak berbalik kemudian berkata, "Jangan lupa memberitahu Soojung kalau kau akan bertemu Kiko nanti malam. Jangan sampai ada masalah lagi,"

Youngdo mengangguk malas. Ia hampir saja lupa. Ia sebenarnya ragu apakah ia harus memberitahu Soojung atau tidak. Soojung tidak menyukai Kiko. Tapi jika tidak, jika Soojung mengetahuinya dari orang lain, itu hanya akan membuat gadis itu sakit hati.

Youngdo mengambil lagi ponselnya, dan mengetik pesan untuk Soojung.

'*Aku akan bertemu Kiko nanti malam. Dia mengajakku bertemu entah untuk apa. Percaya padaku hm? :)*'

**

"Hai, Kiko,"

Kiko menoleh melihat Youngdo yang duduk di hadapannya, ia tersenyum tipis.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa aku terlambat?" Youngdo melepas kacamata hitamnya dan membaca menu yang ada di meja.

"Tidak. Aku saja yang terlalu cepat," jawab Kiko pelan. Tidak ada Kiko yang seriang biasanya, dan Youngdo bisa merasakannya langsung.

Setelah memesan, ia menatap Kiko lurus, "Ada apa?" Tanyanya langsung.

"Aku.. Ada yang ingin aku bicarakan," kata Kiko pelan. Sangat pelan, membuat kening Youngdo berkerut kebingungan.

"Ada apa denganmu?"

"Aku..." Kiko menarik nafas dalam, kemudian menghembuskannya perlahan, "Aku ingin minta maaf,"

"Minta maaf untuk?"

Setelah itu Kiko menceritakan semuanya. Mengakui semua kesalahannya. Dengan sesekali sesunggukan karena air matanya sudah menetes

Jangan tanya/chat cara gulung

dari kali pertama ia memulai pengakuannya. Ia merasa sangat bersalah. Merasa bersalah sama sekali.

Youngdo mendengarkannya dengan seksama. Awalnya ia tercengang mendengar pengakuan gadis ini. Jadi semua beritanya bisa tersebar karena Kiko? Ia sama sekali tidak menyangka. Apalagi ketika Kiko ternyata menyimpan perasaan untuknya. Gadis ini menyimpan perasaannya untuknya. Astaga. Entah apa yang Youngdo rasakan saat ini. Tapi hati nuraninya tersentuh mendengar dan melihat pengakuan temannya ini. Entah berapa lama Kiko menyiapkan ini semua, menyiapkan keberaniannya untuk mengaku dan minta maaf padanya. Melihatnya merasa bersalah, menangis, dan menyesal, sudah cukup bagi Youngdo.

"Sekali lagi aku minta maaf Youngdo," kata Kiko lagi. Suaranya menjadi serak karena tangisannya.

Cukup lama Youngdo menjawabnya, sampai akhirnya pria itu berbicara, "Terima kasih telah

Jangan tanya/chat cara gulung

mempunyai keberanian untuk mengaku Kiko-chan,"

Kiko mengangkat wajahnya dan menatap wajah Youngdo. Ap.. apa? Youngdo.. berterima kasih padanya?

"Butuh jiwa yang sangat besar untuk mengakui kesalahan bukan?" Tanya Youngdo sambil tersenyum, "Kumaafkan," kemudian ia terdiam sesaat dan berkata lagi, "Tentang perasaanmu, aku berterima kasih karena menyukaiku Kiko-chan. Tapi kau tahu bukan, aku akan menikah dua minggu lagi, dan aku sangat mencintai tunanganku,"

"Aku tahu Youngdo. Aku tidak bermaksud apa-apa saat mengatakannya, aku cuma.." Kiko mengangkat bahu, "..mungkin agar hatiku lega?" Ia tersenyum miris. "Aku tahu kau sangat mencintai Soojung, dan aku sangat bahagia untuk pernikahan kalian berdua,"

Youngdo tersenyum, "Terimakasih,"

"Sampaikan permohonan maafku pada Soojung,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Akan kusampaikan," Youngdo kemudian membuka jaketnya dan mengambil undangan pernikahannya dan diberikan kepada Kiko. "Kau harus datang,"

Kiko menerima dan membacanya. Mereka benar-benar akan menikah...

"Jika kau tidak datang, aku tidak akan menganggapmu sebagai temanku lagi," ancam Youngdo seperti anak kecil. Tegas tapi lembut. Mata jenakanya menatap Kiko jahil.

Kiko tersenyum ia mengangguk yakin, "Aku pasti datang,"

**

Youngdo terlentang di ranjangnya. Memikirkan yang baru saja terjadi padanya. Kiko memiliki perasaan untuknya. Kiko menyukainya. Youngdo meringis. Jika saja gadis itu mengatakan hal ini 3 tahun lalu, dengan senang hati Youngdo akan menerimanya. Karena kalau boleh jujur, Youngdo juga pernah menyukai Kiko dulu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Maka dari itu Youngdo merasa kaget saat Soojung mengaku padanya bahwa ia tidak suka pada kedekatannya dengan Kiko. Perempuan memang mempunyai feeling yang sangat tepat terkadang.

Lamunan Youngdo buyar ketika pintu kamarnya terbuka, Soojung muncul disana sambil tersenyum tipis.

"Kau baru pulang?" Tanya Youngdo. Ia mengangkat tubuhnya dan bersender pada ujung ranjangnya. Dengan gerakan tangan ia meminta Soojung untuk menghampirinya. Soojung menurut dan duduk di tepi ranjangnya. Tapi Youngdo dengan cekatan menarik pinggangnya dan membaringkan tubuh gadis itu disampingnya. Soojung tidak melawan sama sekali.

"Letih?" Tanya Youngdo pelan. Dipandangnya wajah keletihan di sampingnya. Ia merengkuh tubuh Soojung agar menempel ke tubuhnya.

Soojung mengangguk. Meletakkan kepalanya di bahu Youngdo. Ia letih sekali. Apalagi ketika membaca pesan pria ini ketika memberitahunya

Jangan tanya/chat cara gulung

akan bertemu dengan Kiko. Perasaannya langsung tidak enak.

"Tidurlah, aku akan memelukmu sampai pagi," bisik Youngdo di telinga gadis itu.

Soojung mengangkat wajahnya, "Kau tidak ingin menjelaskan sesuatu padaku?"

Youngdo mengerutkan keningnya, bertanya.

"Kiko," tandas Soojung singkat.

Ah Kiko. Youngdo mengangguk, "Akan kujelaskan besok. Kita berdua sama-sama letih malam ini."

"Janji kau akan menjelaskannya besok?"

"Aku tidak pernah tidak menepati janjiku Soo,"

"Hm.."

"Kau tidak percaya padaku?"

Soojung tersenyum, ia pejamkan matanya, "Aku percaya padamu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengecup dahinya dan ikut memejamkan mata, "Sekarang tidurlah,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 42

**

H-13

"Kau belum menjelaskan tentang Kiko, Choi.." Soojung menggerutu kesal ketika Youngdo duduk di meja makan pagi ini. Pria itu terkekeh dan menatapnya yang berada di pantry.

"Kemari dan akan kujelaskan semuanya," Youngdo menepuk bangku yang ada disampingnya. Soojung menurut seperti biasa.

"Jadi untuk apa kau bertemu dengannya kemarin?" Tanya Soojung langsung. Ia kesal dengan Youngdo yang hanya cengengesan disampingnya. "Choi Youngdo..." rengek Soojung.

Youngdo tidak bisa menahan tawanya. Soojung lucu sekali jika sedang merajuk seperti ini.

"Kau jelaskan atau aku pergi?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Uh. Youngdo tidak mau mengambil resiko. Tawa yang ada di wajahnya langsung pudar. Ia pandang Soojung kemudian dengan santainya berkata, "Dia mengaku satu hal padaku,"

"Mengaku apa?" Jantung Soojung berdegup kencang tiba-tiba. Pengakuan apa yang dilakukan oleh model Jepang itu.

"Ah bukan satu, tapi dua," Youngdo mengangguk-angguk, "Dua pengakuan," Tandasnya.

"Mengaku apa?" Soojung bertanya lagi.

Youngdo menjelaskan tentang pengakuan Kiko bahwa dialah yang tidak sengaja 'membocorkan' pada Dispatch berita tentang hubungan yang disembunyikan Danny dan juga Soojung dulu. Youngdo menjelaskan dengan sangat detail, sama persis dengan apa yang Kiko jelaskan padanya kemarin.

Ketika Youngdo menyelesaikan penjelasannya, Soojung masih dengan tatapan tidak percayanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Jadi gadis itu... karena gadis itu... Astaga. Benar-benar!!

Melihat ada emosi kemarahan di kedua bola mata Soojung, Youngdo berujar, "Tidak perlu dibahas lagi. Dia sudah menyesal dan minta maaf. Semua sudah selesai."

Soojung menatap tajam ke arah Youngdo. Selesai? Selesai kata pria ini?

"Kita juga sudah baik-baik saja sekarang kan? Tidak perlu diperpanjang," lanjut Youngdo masih dengan sangat santai dan kemudian meneguk kopinya.

"Lalu apa pengakuan keduanya?" Soojung bertanya dengan enggan. Dia sudah sangat malas sebenarnya. Pengakuan pertama saja sudah membuatnya marah dan kesal. Bagaimana dengan pengakuan keduanya? Sialan. Kiko sialan.

"Dia mengungkapkan perasaannya," Youngdo menoleh dan menatap Soojung lekat, "Dia menyukaiku,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojun kembali dibuat terkejut. Kali ini sangat sangat terkejut. Benar kan. Benar dugaannya. Benar sekali. Astaga. Kiko menyukai Youngdo. Benar kan feelingnya. MODEL JEPANG ITU MENYUKAI CALON SUAMINYA!!!! Pekiknya dalam hati.

Youngdo memperhatikan emosi di raut wajah Soojung yang berubah. Gadis itu kini sangat mudah dibaca olehnya. Gadis ini kesal.. dan sangat marah.

"Lalu apa kau menyukainya juga?" Tanya Soojung datar.

Youngdo mengangkat alisnya, kemudian terdiam sebentar dan menjawabnya, "Jika dia mengutarakan perasaannya 3 tahun lalu, mungkin aku akan senang.."

Tidak mengerti atas jawaban Youngdo, Soojung hanya terdiam. Menunggu kalimat selanjutnya dari bibir pria itu.

"..aku pernah menyukainya dulu Soo,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Benar kan. Soojung berteriak lagi dalam hati. Selama ini dugaannya atas perasaan tidak enaknya terhadap Youngdo dan Kiko terbukti. Mereka berdua memang saling suka!! Atau mungkin kalo untuk Youngdo, pernah suka. Tapi tetap saja. Astaga.

Youngdo terkekeh melihat Soojung yang terpaku. Ia mengusap wajah gadis itu, "Tapi sayang sekali dia baru mengungkapkannya sekarang. Perasaanku sudah jatuh ke gadis lain," katanya sambil mengedipkan mata ke arah Soojung.

Soojung terpana. Pipinya bersemu merah. Merona.

"Bukankah sudah kubilang untuk percaya padaku?"

Soojung mengangguk, "Aku percaya padamu,"

"Benarkah?" Youngdo terlihat ragu. "Sikapmu tidak terlihat seperti itu,"

Soojung juga merasakan seperti itu. Ia selalu bilang ia percaya pada Youngdo, tapi kemudian

Jangan tanya/chat cara gulung

ia bisa saja berpikiran negatif tentang pria itu. Kau benar-benar picik Jung Soojung.

Lamunan Soojung buyar ketika ia merasakan kecupan kilat di bibirnya dari Youngdo. Ia terkejut dan langsung menatap pria yang menatapnya sambil tersenyum itu.

"Kau terlalu banyak berfikir Soo," kata Youngdo. "Lebih baik kau bersiap. Kita akan survey ke taman yang sudah dipesan oleh Ibumu,"

"Taman pernikahan kita?" Tanya Soojung tidak percaya.

Youngdo mengangguk pasti, "Taman pernikahan kita."

**

Taman yang berada di Incheon itu tidak terlalu besar, tapi cukup dengan semua syarat yang Soojung inginkan. Taman yang asri dan juga private. Berada di lingkungan yang keamanannya sangat terjaga. Entah bagaimana caranya Kim Seohyun bisa menemukan taman ini, tapi Youngdo sangat berterima kasih pada

Jangan tanya/chat cara gulung

perempuan itu karena secara tidak langsung bisa membantu dirinya mewujudkan mimpi Soojung.

Soojung masih terlena melihat taman ini. Bagus dan indah sekali. Suasananya sangat adem dan segar. Soojung yakin saat sudah di dekor nanti, impian pernikahannya dari masa kecil akan menjadi kenyataan. Astaga. Ia merasa sangat bahagia sekarang.

"Suka tempatnya?" Youngdo meletakkan tangan kanannya di bahu Soojung. Soojung menoleh dan mengangguk.

"Suka sekali Choi,"

Youngdo tersenyum, "Aku juga,"

"Taman ini bagus sekali. Aku tidak pernah tahu akan ada taman sebagus ini,"

"Impianmu sebentar lagi akan jadi nyata eh?"

Soojung tersenyum. "Aku berharap begitu,"

"Aku akan mewujudkannya. Kau tenang saja,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menoleh dan menatap Youngdo lekat. "Apakah aku sudah pernah mengatakan terima kasih padamu?"

"Kau sering mengatakannya,"

"Dan aku akan mengatakannya lagi, tidak peduli kau bosan atau tidak."

Youngdo menatapnya lurus.

"Terima kasih Choi. Terima kasih banyak untuk semuanya. Aku tidak bisa menyebutkan satu persatu aku berterima kasih untuk apa karena kau sudah banyak sekali melakukan sesuatu untukku.. Aku.. Terima kasih Choi. Terima kasih."

Youngdo tersentuh dengan apa yang baru saja Soojung bicarakan. Ia kecup dahi Soojung dan mengusap punggungnya. "Sejujurnya aku sangat tidak suka jika kau terlalu banyak mengatakan terima kasih kepadaku. Tapi jika itu membuatmu merasa tenang, aku terima rasa terima kasihmu,"

**

"Choi kau jangan gila, apa kau pikir Soojung mau

Jangan tanya/chat cara gulung

kau tinggal langsung sehari setelah pernikahan?"

Cho Yuna berteriak ke arah Youngdo yang baru saja mengatakan tetap akan melakukan syuting ke China. Dan dia akan berangkat tanggal 13 February. Setelah hari pernikahannya.

"Omma aku tidak akan membatalkannya. Aku sudah menunggu lama untuk syuting dengan Jackie Chan!!" Youngdo membalasnya, setengah frustasi pada Ibunya yang tadinya akan menjadikan bulan February bulan kosong untuk Youngdo. Untuk honeymoon, katanya.

"Lalu bagaimana dengan Soojung? Kau harus membicarakannya lebih dulu baru memutuskan Choi,"

"Aku sudah memutuskan Omma," Tegas Youngdo. "Omma jangan berani-berani menggagalkannya. Masalah Soojung biar aku yang mengurus,"

Cho Yuna menghela nafasnya. Pasrah.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jika dia bisa ikut denganku kesana bahkan itu lebih baik," sahut Youngdo, membuka-buka halaman per halaman majalah yang ia baca.

"Mustahil," balas Cho Yuna. "Mana mungkin dia diizinkan oleh Lasalle? Kau lupa dia ada pertunjukan bulan april nanti?"

Youngdo menutup majalahnya seketika. "Ah iya, kau benar. Karena itu kan tiap hari dia latihan.."

"Jangan sampai karena masalah ini kau bertengkar dengan Soojung, Choi. Omma tidak akan mau membantumu berbaikan lagi dengannya," Tegur Cho Yuna keras. Youngdo meliriknya.

"Kami tidak akan bertengkar karena masalah sekecil ini.." Youngdo berkata dengan sangat yakin.

**

"Jadi kau akan pergi ke China sampai awal Maret?" Di ruang santai lantai 2, Youngdo dan Soojung duduk di hampir dini hari ini. Youngdo baru saja menjelaskan jadwal syuting film

Jangan tanya/chat cara gulung

terbarunya pada Soojung, dan perempuan itu kaget karenanya. Kaget karena Youngdo akan langsung pergi tepat sehari setelah hari pernikahan mereka. Soojung merasa sedikit kesal. Bahkan Lasalle pun memberinya libur selama seminggu, tapi Youngdo malah akan langsung bekerja.

"Tidak apa-apa kan Soo?" Tanya Youngdo ketika Soojung menjadi diam. "Kau tahu aku menunggu kesempatan ini sudah sangat lama dan..."

"Tidak papa," potong Soojung. "Aku tidak papa," katanya lagi. "Aku tidak mau karena pernikahan ini kau jadi harus merelakan impianmu. Kau terima saja, kesempatan besar untukmu," Soojung berusaha mengontrol suaranya agar tetap terdengar normal, walau dalam hati ia merasa kesal. Kesal sekali.

"Kau yakin?"

Soojung mengangguk, ia menatap Youngdo dan memaksakan senyum. "Ambil saja,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mendesah lega. Ia merengkuh tubuh Soojung. "Terima kasih Soo," dan mengecup pelipisnya. "Lalu bagaimana denganmu? Apakah kau akan langsung latihan juga?"

"Ne." Jawab Soojung berbohong. "Mana mungkin Ahn Sajangnim memberikanku libur," Astaga Soo mulutmu.

Youngdo tertawa kecil, "Malangnya nasib kita. Aku janji setelah syuting film ini selesai dan pertunjukanmu selesai, kita akan liburan,"

"Benarkah?"

Youngdo menunduk agar bisa menatap ke kedua bola mata Soojung, "Iya. Sebagai ganti honeymoon yang tertunda," dikedipkan sebelah matanya. Soojung merona.

"Kau mau kita kemana?" Tanya Youngdo. "Negara mana yang kau inginkan?"

Soojung bergumam, sambil otaknya berfikir negara manakah yang sangat ia ingin datangi. "Aku ingin ke Spanyol,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Spanyol?"

Soojung mengangguk. "Aku ingin mengitari kota Madrid. Dari dulu aku penasaran sekali dengan kota itu. Lalu kita bisa juga ke Ibiza setelah itu,"

"Sounds good," Youngdo mengusap-usap puncak kepala Soojung. "Akan kuminta Inho hyung mengaturnya,"

"Apakah Inho oppa akan ikut ke Spanyol juga?" Soojung bertanya polos. Youngdo tertawa dibuatnya.

"Tentu saja tidak Soo. Mana ada honeymoon bertiga??"

Soojung ikut tertawa atas kebodohannya.

"Aku hanya akan meminta tolong padanya untuk mengatur segala urusan kita untuk disana nanti,"

Soojung mengangguk mengerti. Ia lihat jam yang tertempel di cerobong asap. Jam 1.45 pagi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa kau ada jadwal hari ini?" Tanya Soojung. Ia semakin menempelkan dirinya pada Youngdo, berusaha menemukan kehangatan di dalam diri calon suaminya itu.

"Tidak ada,"

Soojung mengernyitkan dahi. Merasa kaget dengan jawaban yang baru saja dilontarkan oleh Youngdo. Aktor paling sibuk seKorea tidak ada kegiatan? "Benarkah?"

"Ibuku sudah membatalkan jadwalku sampai hari pernikahan kita. Dimulai dari besok.."

Soojung menengadahkan kepalanya dan menatap Youngdo. Kaget. "Apa.. tidak papa?"

"Maksudmu?"

"Bukankah jadwalmu pasti sudah diurus dari lama sekali? Apa tidak apa dibatalkan secara tiba-tiba?"

"Itu urusan Ibuku. Aku tidak berminat mengetahuinya. Sejauh ini aku tidak mendengar

Jangan tanya/chat cara gulung

ada masalah,"

Soojung tersenyum. Ia melupakan bahwa Cho Yuna adalah Boss. "Lalu apa yang akan kau lakukan besok?"

"Menemanimu?"

"Hm?"

"Mulai besok aku akan menjadi calon suami yang selalu siaga untuk calon istrinya 24 jam,"

Soojung tertawa mendengarnya. "Apakah kau harus seperti ini? Kau tidak perlu kau tahu,"

"Tapi aku mau," Youngdo mendekatkan wajahnya pada wajah Soojung. Hidung mereka bersentuhan satu sama lain. "Aku ingin lebih mengenal calon istri yang akan menemani hari-hariku nanti.."

Soojung terdiam. Seperti biasa ia selalu terdiam jika Youngdo sudah berubah menjadi manis seperti ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo memejamkan matanya dan mengeratkan rengkuhannya di tubuh Soojung, "Aku tidak sabar menikahimu, Soojung..."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 43

**

Hari berlalu begitu cepat ketika kau bahagia menjalaninya. Tidak terasa sudah H-5 sampai pernikahan Youngdo dan Soojung dilaksanakan. Mereka berdua turun tangan memeriksa segala macam detailnya. Dekorasi taman, undangan, katering, gaun yang akan dipakai, dan segala macamnya yang menyangkut pernikahan ini.

Berbeda dengan Youngdo yang sudah lepas dari segala kerjaannya, Soojung baru akan mendapatkan libur H-2 sebelum pernikahan dilaksanakan, dan jujur itu menambah beban pikiran Soojung. Dari pagi sampai sore hari ia akan latihan tanpa henti di Lasalle yang memakai fisik dan juga pikirannya, setelah itu ia akan membantu Youngdo menyelesaikan semua urusan pernikahan ini. Bohong kalau ia tidak merasa stress. Berkali-kali emosinya keluar ketika ia sedang melawan perkataan Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

dan menjadikan mereka akan berdebat kecil setelahnya. Siapa yang mengalah? Tentu saja Youngdo. Youngdo memahami sikap Soojung itu, karena sejujurnya, tanpa pekerjaan yang menganggu pikirannya dia sudah cukup stress mengurus pernikahan ini, apalagi ini Soojung masih disibukkan dengan latihannya.

Seperti malam ini, setelah selesai latihan Soojung langsun menyusul Youngdo, Inho, dan Cho Yuna yang sedang melakukan tes terakhir pada katering yang akan mereka gunakan. Dan yang membuat Soojung kesal adalah adanya ice cream durian. Soojung sangat tidak menyukai buah itu, menciumnya saja dia sudah eneg.

"Bukankah sudah ku bilang dari awal aku tidak mau ada rasa durian?" Soojung langsung bertanya ketika ia melihat ada rasa durian diantara rasa-rasa ice cream yang lain. Matanya menatap tajam ke arah Youngdo.

Youngdo menghela nafas. Ia sudah tahu akan seperti ini reaksi gadis itu. Ia sebenarnya juga sudah melarang adanya rasa durian itu, tapi..

Jangan tanya/chat cara gulung

siapa yang tidak menyukai makan ice cream rasa durian di taman yang segar malam hari? Youngdo yang memang sangat menyukai durian bahkan sudah tidak sabar mencobanya.

Youngdo melihat ke arah Ibunya dan Inho yang sedang mencoba makanan lain, lalu kembali menatap ke arah Soojung. "Banyak orang menyukai durian Soojung-ah, dan ini adalah salah satu cemilan terbaik yang ada di katering ini,"

"Aku tidak peduli Choi. Aku tidak peduli ice cream durian makanan paling baik, paling enak, atau paling apa, aku tidak mau ada rasa durian!!" Suara Soojung mulai meninggi. Youngdo bisa melihat Ibunya dan Inho melihat ke arahnya kini.

"Bisakah kau tenang Soo?" Suara tertahan Youngdo terdengar di telinga Soojung. Ia seharian ini sibuk mondar mandir, menyetir dari ujung sana ke ujung sini untuk memeriksa semua perintilan pernikahannya apakah sudah selesai atau belum, apakah benar atau tidak. Ia sudah

Jangan tanya/chat cara gulung

sangat letih dan ia tidak berharap Soojung akan bersikap seperti ini sekarang.

Soojung menahan nafasnya dan memalingkan wajahnya. Ia tahu Youngdo yang lebih sering mengurus pernikahan ini dari padanya karena kesibukannya untuk latihan, ia juga ingin membantu tapi Lasalle benar-benar kejam karena baru memberinya libur H-2 sebelum pernikahan itu terjadi. Dan setiap ia ingin membantunya setelah latihan, rasa letih sudah melandanya dan selalu emosi yang keluar.

"Duduklah," Youngdo meletakkan kursi putih di samping Soojung, dan memaksa gadis itu untuk duduk disana. Kepalanya berputar dan meminta Inho untuk mengambilkan minuman.

"Maaf.." lirih Soojung pelan. Kepalanya menunduk, ia tidak berani menatap ke arah Youngdo yang sekarang berjongkok di hadapannya.

Youngdo mengenggam kedua tangan Soojung yang terkait. Diusapnya kedua tangan itu perlahan. "Capek sekali hari ini?" Tanyanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangguk. "Ahn Sajangnim memintaku mengulangi beberapa gerakan berkali-kali dan menambahkan juga beberapa gerakan. Membuatku gila.." jawab Soojung sambil memijat kepalanya. Kepalanya ingin meledak rasanya.

"Belum gila kan?"

Soojung menatap kedua bola mata jenaka milik Youngdo. Pria itu tersenyum simpul, membuat Soojung mau tidak mau ikut tersenyum.

"Seharusnya kau langsung pulang Soo, istirahat. Biar aku yang mengurus disini,"

"Aku tidak mau kau mengurusnya sendirian.."

"Ada Ibuku dan Inho hyung. Aku tidak sendirian," balas Youngdo jahil. Ia tahu yang dimaksud Soojung, ia hanya ingin menggoda gadis itu.

"Youngdo.." Rengek Soojung. Youngdo tertawa pelan, kemudian ia menerima botol aqua yang baru saja diberi oleh Inho.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Minumlah dulu, dan tenangkan dirimu. Kita akan membahas masalah durian ini nanti, ketika kau sudah tenang."

Soojung mengerucutkan bibirnya dan mengambil botol aqua dari tangan Youngdo lalu membukanya.

"Jangan mengerucutkan bibirmu seperti itu, aku takut tidak bisa menahan diri untuk menciummu," bisiknya pelan. Soojung kaget mendengar kalimat Youngdo dan memukulnya pelan.

Youngdo bangkit berdiri sambil tertawa dan memandang Soojung yang meneguk botol aqua tersebut. Setelah Soojung menutup botol aquanya, Youngdo bertanya, "Ada sushi disini. Apakah kau mau?"

**

"Ap.. apa katamu?"

Youngdo bisa melihat Lee Yeon Hee terkejut mendengar apa yang baru saja ia katakan. Ia meminta maaf pada gadis itu karena ia tidak akan

Jangan tanya/chat cara gulung

mengundang Lee Yeon Hee dan juga Danny pada pernikahannya.

Youngdo menatapnya dengan pandangan meminta maaf. Ia berharap Lee Yeon Hee bisa mengerti itu.

"Apa karena.. kejadian kemarin?"

"Aku benar-benar minta maaf, Yeon Hee. Tapi sangat sulit untukku melihat Soojung dan Danny kembali bertemu. Aku benar-benar minta maaf."

Lee Yeon Hee merasa sedih. Karena bagaimana pun ia ingin melihat Youngdo bahagia di hari pernikahannya, dan juga karena ternyata Youngdo masih menyimpan rasa tidak suka karena kejadian yang membuat suaminya dipukul oleh pria ini pada waktu itu.

"Tapi jika kau bisa memastikan dan berjanji padaku kalau kau akan datang sendiri, aku akan sangat senang.." lanjut Youngdo lagi.

Yang penting Danny tidak datang. Itulah yang dimaksud oleh Youngdo. Lee Yeon Hee mengerti.

Jangan tanya/chat cara gulung

Mengerti bahwa posisi suaminya masih menjadi ancaman bagi Youngdo, walau kepada dirinya Danny selalu mengatakan bahwa dia dan Soojung hanyalah masa lalu.

"Aku mengerti oppa.." Lee Yeon Hee berujar. "Aku minta maaf sekali lagi atas sikap Danny.."

Youngdo tersenyum tipis, "Tidak usah dibahas lagi."

"Aku.. akan ku usahakan datang tidak bersamanya. Aku akan mengabari oppa jika aku akan datang,"

"Ne. Terima kasih Yeon Hee. Dan sekali lagi, maaf.."

"Tidak apa-apa oppa, aku mengerti,"

**

"Kau jahat sekali Choi," kata Soojoo langsung ketika Youngdo menceritakan tentang ia tidak mengundang Danny untuk datang dan melarang Lee Yeon Hee untuk datang jika bersama Danny.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menoleh ke arah Soojoo, "Aku? Kenapa jadi aku yang jahat?" Kemudian ia menatap ke arah Lee Soo Hyuk, "Kenapa dia bisa mengatakan aku yang jahat hyung?"

Lee Soo Hyuk tertawa mendengar 'aduan' Youngdo ini. Ia melirik ke arah Kiko yang mengangkat bahu, tidak tahu harus berkata apa.

"Lee Yeon Hee tidak salah apa-apa, dia mengundangmu di pernikahannya kemarin tapi kau malah melarangnya untuk datang ke pernikahanmu. Apakah itu tidak jahat?" Soojoo menjelaskan maksudnya dan meneguk gelas sojunya. Mereka sedang berkumpul di restoran sushi malam ini.

"Aku tidak melarangnya untuk datang jika dia bisa datang sendiri," balas Youngdo langsung. "Aku hanya melarangnya jika dia akan datang bersama Danny!"

"Mereka sudah menikah Choi. Bagaimana mungkin Lee Yeon Hee akan datang sendiri?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Nah ya sudah. Jika dia tidak bisa datang sendiri maka lebih baik dia tidak akan datang. Aku tidak mau memukul orang di hari pernikahanku, Soojoo."

Soojoo menatapnya malas, "Rasa cemburumu benar-benar menakutkan.."

Youngdo melirik ke arah Lee Soo Hyuk yang terkekeh. Soojoo memang belum mengetahui kejadian dirinya yang bertemu dengan Danny waktu itu. Kalau saja sahabatnya ini tahu, tidak akan dia berkata seperti itu kepadanya.

"Sudahlah," Lee Soo Hyuk menengahi. "Dia sedang stress dalam hari menuju pernikahannya, jangan kau tambah lagi Soojoo-ya,"

Soojoo terkekeh dan mengambil sushi dengan sumpitnya. "Apakah kau tidak ada pesta lajang terlebih dahulu Choi?"

Youngdo menelan sushi yang ada di mulutnya sebelum menjawab, "Aku tidak ada waktu untuk itu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bukankah Ibumu sudah membatalkan semua jadwalmu?" Kiko bertanya heran. Bagaimana pria ini bisa mengatakan ia tidak punya waktu?

"Ne.. Tapi masih banyak yang harus ku urus,"

"Tentang pernikahan?" Ganti Lee Soo Hyuk yang bertanya.

Youngdo menjawabnya dengan anggukan.

"Apalagi yang belum selesai? Mau kubantu?"

"Ne, sini beritahu kami dan kami akan turun tangan," tambah Soojoo.

Youngdo tersenyum tipis, "Tidak usah. Tidak perlu. Membuat kalian datang ke pernikahanku saja aku harus menghubungi manajer kalian untuk mengosongkan tanggal, bagaimana bisa kalian mempunyai waktu untuk membantu?"

"Astaga!!" Soojoo menggelengkan kepalanya, "Kau benar-benar pria yang sulit Choi. Aku heran bagaimana Soojung bisa tahan denganmu!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tertawa dan menatap Soojoo yang terlihat sangat jengkel kepadanya.

"Aku dengar dari Inho hyung kau tetap menerima film di China?" Soo Hyuk bertanya. "Apakah Soojung mengizinkan?"

"Dia mengizinkan,"

"Kau akan langsung meninggalkannya?"

Youngdo mengangguk ke arah Soojoo yang bertanya. "Dia juga akan langsung latihan setelah itu, jadi ya... bukan masalah besar,"

"Bukankah dia mendapatkan libur? Seminggu atau dua minggu kalau aku tidak salah dengar," Kiko berujar. Youngdo menatapnya dengan alis terangkat.

"Aku mempunyai teman yang kerja di Lasalle. Dan dia bilang beberapa hari ini mereka sedang latihan keras sebelum Soojung mendapatkan libur setelah pernikahan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo.. terkejut mendengarnya. Benarkah Soojung mendapatkan libur? Mengapa gadis itu tidak mengatakan apa-apa padanya?

"Tentu saja dia tidak mengatakan apa-apa padamu, apalagi setelah dia tahu kau menerima film ini," Soojoo mengunyah makanannya dan menatap ke arah Youngdo. "Membuat kesalahan lagi eh?" Matanya mengerling jahil.

Youngdo hanya mendengus. Pikirannya menerawang. Bagaimana ini sekarang? Soojung mendapatkan libur. Tapi dia sudah terlanjur menandatangani kontrak. Walaupun bisa saja ia meminta bantuan Ibunya dalam hal ini, tapi.. ini kontrak film di China. Ia tidak mau namanya rusak sebelum ia melakukan sesuatu.

"Ajak saja Soojung bersamamu ke China," Suara Kiko terdengar dalam lamunan Youngdo. Pria itu menatapnya kini. "Yaa.. walau disana pasti kau sibuk sekali, tapi dengan adanya Soojung disana paling tidak rasa bersalahmu sedikit berkurang. Tapi ya.. berikanlah satu atau dua hari kalian berkeliling China."

Jangan tanya/chat cara gulung

"China bagian mana?"

"Hongkong,"

"Kau bisa memakai apartementku jika kau mau," Kiko menawarkan. Karena termasuk sering bolak-balik ke Hongkong, Kiko memutuskan untuk membeli sebuah apartement di Hongkong, begitu juga dengan di Korea.

"Apartement mahal nan mewah itu?" Soojoo bertanya pada Kiko. Berita Kiko membeli apartement mewah di Hongkong memang menjadi berita di beberapa situs portal. Kiko meringis mendengarnya.

"Bagaimana bisa berita seperti itu muncul.." Kiko mengeluh. "Memalukan sekali,"

"Kau model paling terkenal sekarang. Tentu semua yang kau lakukan akan mendapatkan perhatian. Lihat kasus Choi Youngdo?" Soojoo menunjuk ke arah pria yang duduk disebelah kirinya. Kiko terkekeh. Kehidupan pribadi Youngdo memang seperti buku harian

Jangan tanya/chat cara gulung

masyarakat Korea dalam beberapa bulan terakhir.

Youngdo memicikkan matanya dan melirik ke arah Soojoo. "Kau sangat menyebalkan hari ini.."

Soojoo meledak dalam tawa.

**

H-4

Soojung menururi tangga dengan terburu-buru. Ia bangun telat dan alarm di ponselnya tidak berdering karena ponselnya mati. Ia lupa menchargernya kemarin.

"Wow wow wow, bisakah lebih pelan Soo?"

Soojung menengadah kepalanya dan menatap ke arah Youngdo yang berada di pinggir kolam renang. Ada Jonghyun dan Sungjoon disana.

Soojung berjalan ke arah kolam renang dan berdiri tepat di pembatas antara ruang tamu dan kolam renang tersebut. Youngdo dengan bertelanjang dada menghampirinya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Telat bangun?"

Soojung mengangguk. "Kenapa kau tidak membangunkanku!" Gerutunya.

"Aku kira memang kau tidak ada latihan. Karena jarang sekali kau telat bangun," balas Youngdo dan mengusap kepala Soojung. "Mau kuantar?"

"Tidak perlu. Ada teman-temanmu disini," Soojung melirik ke arah Sungjoon dan Jonghyun.

"Hai Soojung!" Sungjoon yang sedang berada di dalam kolam renang melambaikan tangannya. Soojung ikut melambaikan tangan.

"Telat Nyonya Choi?" Jonghyun bertanya jahil. Soojung hanya mengerucutkan bibirnya.

Youngdo menyentil dahi Soojung membuat gadis itu kembali menatapnya. "Bukankah sudah kubilang jangan mengerucutkan bibirmu? Apa kau ingin aku menciummu disini?" Katanya pelan.

Soojung melototkan matanya, "Aku telat Choi." Ia lirik arloji di tangannya. "Aku akan berangkat

Jangan tanya/chat cara gulung

sendiri,"

"Pakailah mobilku," Youngdo memanggil Bibi Han dan memintanya untuk mengambilkan kunci mobil yang ada dikamarnya.

Sambil menunggu Bibi Han, Soojun berkata, "Beritahu aku akan kemana saja kau hari ini ne? Aku akan menyusulmu,"

Youngdo berdecak, "Kau perlu istirahat Soo,"

"Beritahu aku!" Rengek Soojung. "Aku juga ingin mengurus semuanya,"

"Aku rasa kita sudah pernah membahas ini," Youngdo mengingat-ingat. "Dan aku tidak mengizinkan jika itu hanya membuatmu keletihan,"

"Aku tidak letih,"

"Tunggu sampai kau letih,"

"Yaa!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tertawa dan menangkup wajah Soojung. "Sulit sekali membuatmu menurut hm?" Ia tersenyum simpul, "Aku tidak tahu harus melakukan apa padamu.."

"Hanya mengizinkan aku untuk membantumu."

"Aku ingin kau ikut aku ke China setelah pernikahan kita," Youngdo tiba-tiba mengalihkan pembicaraan.

"Ap.. apa?"

Baru saja Youngdo akan menjawab, Bibi Han sudah memberikan kunci mobilnya. Youngdo menatap ke arah Soojung dan berkata, "Pergilah. Kau akan telat,"

"Tapi tadi apa maksudmu?"

"Akan kujelaskan nanti," Youngdo mengusap lengan Soojung, "Hati-hati.." dan mengecup dahi Soojung. "Aku akan menghubungimu,"

Soojung menatapnya beberapa detik, sebelum akhirnya ia tersenyum tipis dan dengan berlari

kecil keluar dari rumah.

Jangan tanya/chat cara gulung

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 44

**

Hari yang sudah ditunggu-tunggu sudah tiba. Setelah masalah demi masalah dari kali pertama Soojung dan Youngdo dijodohkan selalu datang silih berganti, sampai akhirnya mereka bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri sampai di hari ini. Hari dimana keduanya akan menjadi satu. Hari dimana Soojung tidak akan memakai nama Jung lagi melainkan Choi. Hari dimana Youngdo akan menjadikan Soojung istrinya, teman hidupnya yang akan menemani hari-hari ke depannya. Hari dimana Youngdo sudah tidak sabar akan perubahan yang akan terjadi di kehidupannya.

H-1 kemarin Youngdo dan Soojung pakai untuk memindahkan semua barang-barang Soojung dari Flatnya atau bahkan dari rumah keluarga Jung ke rumah masa depan Youngdo. Mulai hari ini rumah Soojung adalah rumah masa depan itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Disanalah kehidupan barunya dengan Youngdo akan dimulai. Kehidupan yang sebenarnya sedikit membuat Soojung gugup dan takut. Entah karena apa. Karena banyak perintilan yang belum selesai juga yang membuat Pesta Lajang untuk Youngdo tidak jadi dilakukan, dan pingitan yang biasa dilakukan pasangan sebelum hari pernikahan tidak dilakukan oleh Youngdo dan Soojung. Mereka menjalani hari mereka seperti biasa. Seperti hari ini adalah hari biasa.

Soojung duduk di dalam tenda pribadinya yang sudah didekor menjadi ruangan rias. Ada 3 tenda yang ada di taman ini. Milik Soojung, Milik Youngdo, dan untuk keluarga inti mereka. Soojung duduk termenung di meja riasnya, matanya menatap bayangan dirinya yang ada di dalam kaca. Hari ini adalah hari yang ia masih tidak menyangka bahwa akan datang dalam hidupnya. Hari dimana ia dan Youngdo akan terikat dalam tali kasih pernikahan. Soojung merasa tidak tenang dari semalam yang menyebabkan ia tidak bisa tidur dan membuat matanya sedikit bengkak hari ini. Ia berfikir apakah semua calon pengantin akan merasakan

Jangan tanya/chat cara gulung

hal seperti ini? Apa hanya dirinya saja? Ia merasa gugup, jantungnya berdegup dengan cepatnya bahkan ia bersumpah ia bisa mendengarnya lewat telinganya sendiri.

"Ada apa nak? Kenapa mukamu pucat seperti itu?"

Soojung merasakan ada satu tangan di bahunya. Ia tersadar dari lamunannya dan melihat Ibunya dari pantulan kaca. Soojung tersenyum tipis.

"Omma..." lirihnya pelan.

Kim Seohyun yang terlihat cantik sekali memakai gaun 7/8 berwarna merah marun duduk dikursi yang ada disamping meja rias. Ia tatap anaknya itu dalam. "Ada apa? Mengapa kau pucat seperti ini?"

"Ak.. Aku.."

"Kau tidak akan melakukan hal yang aneh-aneh kan Soo?" Selidik Kim Seohyun. Ia takut anaknya akan melakukan hal yang tidak-tidak yang akan

Jangan tanya/chat cara gulung

membuatnya dan keluarganya malu nanti. Kabur misalnya.

Soojung menggeleng lemah. Ia tidak akan melakukan hal yang aneh-aneh. Kenapa Ibunya masih tidak percaya padanya.

"Aku menginginkan pernikahan ini Omma. Kau tenang saja.." katanya datar.

Kim Seohyun tersenyum senang. Bahagia sangat terpancar di wajahnya. "Lalu mengapa kau pucat begini? Apa kau sudah makan?"

"Aku hanya... tidak menyangka bahwa aku akan menikah hari ini," Soojung mulai berbicara, mencoba mengeluarkan isi hatinya. Walau ia tahu Ibunya tidak akan membantunya menenangkan, tapi setidaknya ia mempunyai pendengar. Soojung yakin Ibunya akan mendengarkannya.

"Aku masih merasa ini tidak nyata Omma. Sepertinya baru kemarin aku lahir..." Soojung menatap kedua bola mata Kim Seohyun, yang kalau andai Soojung memperhatikannya lekat, Kim Seohyun bergidik ketika mendengarnya,

Jangan tanya/chat cara gulung

"..Baru kemarin aku bersekolah, merasakan cinta monyet, cinta pertama.. bahkan aku bertengkar denganmu karena permasalahan cintaku.." Soojung tertawa miris mengingat bagaimana Ibunya melarang dirinya dan Danny berpacaran dulu. "Aku yang dulu begitu membenci perjodohan ini, malah jadi menginginkan perjodohan ini.."

"Hidup selalu cepat berubah. Kau harus ingat itu,"

"Ne. Aku tahu. Akan kuingat itu." Soojung mengulurkan tangan dan mengambil satu tangan Kim Seohyun kemudian menggenggamnya. Ia usap tangan yang mulai kasar itu dengan lembut. Ia tidak pernah berbicara seintim ini dengan Ibunya. Biasanya mereka selalu bertengkar dan bertengkar.

Soojung mengangkat wajah dan ditatapnya kedua bola mata yang memandangnya heran itu lekat. "Terima kasih Omma," katanya tulus. Benar-benar dari hati yang terdalam. "Terima kasih atas perjodohan ini. Terima kasih karena sudah mengenalkanku pada Youngdo."

Jangan tanya/chat cara gulung

Kim Seohyun membeku. Hatinya tersentuh melihat Soojung untuk pertama kalinya berterima kasih padanya. Ia tidak pernah menyangka bahwa akan ada hari dimana ia dan Soojung tidak bertengkar. Hari dimana ia tidak merasa kesal pada Soojung. Karena biasanya, kapanpun ia menatap Soojung, ia akan merasa kesal. Kesal pada jati diri Soojung sebenarnya.

Soojung mengecup punggung tangan Kim Seohyun yang membuat wanita itu meneteskan air mata. Wanita itu merasa bersalah sudah memperlakukan Soojung seenaknya selama ini. Bagaimanapun, Soojung sekarang anaknya. Memakai nama suaminya, Jung. Seharusnya dia bisa lebih baik pada anak ini. Pikirnya.

"Aku berharap hubungan kita membaik setelah ini Omma. Tidak ada pertengkaran lagi." Soojung berharap. Suaranya sangat pelan tapi menyiratkan permohonan yang amat sangat. Ia rindu atas kasih sayang seorang Ibu.

Kim Seohyun tidak bisa berkata-kata. Dan ia juga tidak tahu harus berkata apa. Yang kini ia bisa

Jangan tanya/chat cara gulung

lakukan adalah bangkit berdiri dan mengusap puncak kepala Soojung. Satu hal kecil yang bahkan tidak pernah bisa ia lakukan.

"Kau harus bahagia ne?" Suara Kim Seohyun bergetar. "Omma yakin Youngdo bisa membahagiakanmu,"

Soojung merasakan air matanya menetes, tanpa pikir panjang ia memeluk Ibunya. Memeluknya erat dan tidak ingin melepaskannya. Ini pertama kali ia memeluk Ibunya dengan penuh perasaan kasih sayang yang melimpah. Ia merasakan tangan Kim Seohyun menepuk-nepuk punggungnya penuh sayang. Soojung semakin menangis. Menangis bahagia tentu saja. Ia sudah lama mendambakan dipeluk oleh Ibunya. Di tenangkan oleh Ibunya. Ia tidak menyangka bahwa hari ini adalah harinya. Hari dimana ia merasa Kim Seohyun benar-benar adalah Ibunya.

Mereka berdua tidak tahu. Ada seseorang yang sedari tadi mengintip dari tepi tenda Soojung. Seseorang yang tadinya ingin bertemu Soojung dan menanyakan beberapa hal pada calon

Jangan tanya/chat cara gulung

menantunya tersebut. Tapi ia kaget ketika melihat menantunya sedang bersama Ibunya, dan lebih kaget lagi atas apa yang dilihat sekarang. Ia merasa tersentuh. Akhirnya setelah sekian lama, dinding es yang ada di tubuh sahabatnya itu leleh juga, dan akhirnya menantunya bisa merasakan dipeluk oleh Ibunya. Walau bukan Ibu kandung, tapi setidaknya Soojung mendapatkan kasih sayang yang layak dari seorang Ibu.

Cho Yuna menghapus air matanya dan menutup kembali tenda yang tadi akan ia masuki.

**

"Kau terlihat tegang," Inho akhirnya tidak tahan untuk tidak mengomentari raut wajah Youngdo sekarang. Pria itu baru saja selesai di rias dan ia berjalan menuju sofa yang Inho duduki.

"Jika kau akan menikah, kau pasti merasakan apa yang aku rasakan,"

Inho terkekeh mendengar jawabannya. "Tapi sayang aku masih ingin mengurusi artisku lebih dulu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Ganti Youngdo yang terkekeh. Ia memakai jas berwarna abu-abu dengan kemeja putih di dalamnya, lalu memakai celana bahan sedengkul berwarna senada dengan jasnya. Walaupun dekorasi, outfit, dan lokasinya tidak formal, yang namanya pernikahan tetap pernikahan. Ia tidak bisa menghilangkan rasa tegangnya sedari tadi.

"Apakah Lee Yeon Hee datang?"

Youngdo menatap Inho sekilas kemudian menggeleng. "Dia bilang Danny mengajaknya pergi keluar kota."

"Baguslah, setidaknya kau merasa aman."

"Sangat aman hyung," Youngdo tertawa kecil. Ia melihat jam yang ada di salah satu meja. Jam 14:35. Pernikahan mereka akan dimulai tepat pukul 15:00. 25 menit lagi.

"Kau sudah siap?"

"Apa aku pernah tidak siap hyung?" Youngdo balas bertanya. Alisnya terangkat, seperti menantang pertanyaan Inho tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho membenarkan posisi duduknya dan menghadap ke arah Youngdo, "Aku benar-benar berharap kau akan bahagia dengan pernikahan ini."

Youngdo melihat tatapan tulus yang Inho pancarkan. Manajernya yang selalu bersamanya sejak beberapa tahun lalu. Manajernya yang sudah seperti kakaknya sendiri. Manajernya yang akan melindunginya dari apapun bahkan dari kedua orang tuanya sendiri. Menjadi tameng terbaik disaat Youngdo sudah tidak bisa menutupi perasaan buruknya. Manajernya yang sudah tidak seperti manajer baginya.

Youngdo tersenyum. Senyuman bahagia ia perlihatkan pada Inho. "Kau mengenalku hyung. Pasti kau bisa merasakan apa yang aku rasakan sekarang. Apakah aku bahagia atau tidak."

Inho memperhatikan Youngdo lekat. "Tanpa bertanya aku sudah tahu jawabannya.."

**

Soojung keluar dari tendanya. Ia terkejut dengan dekorasi putih yang sudah merubah taman ini

Jangan tanya/chat cara gulung

menjadi taman impiannya. Ia melihat tamu-tamu yang berdiri menjadi dua bagian dan mengosongkan bagian tengah agar ia bisa berjalan melewatinya.

Soojung terlihat cantik sekali memakai gaun dengan bermodel kemben selutut berwarna abu-abu. Bahunya terlihat indah dengan kulit putihnya yang memancarkan sinarnya. Kedua tangan Soojung menggenggam sebuket bunga yang sudah dipersiapkan.

Kepala-kepala tamu menoleh ketika MC mempersilahkan Soojung untuk mulai berjalan ke arah altar seadanya yang memang sudah dipersiapkan. Youngdo berdiri di ujung sana dengan penghulu yang siap menikahkan mereka. Senyum Youngdo merekah ketika melihat Soojung. Mereka saling pandang untuk sesaat sebelum Jung Junsu menyodorkan lengannya pada Soojung, hendak mengantarkannya untuk ke altar.

Senyuman kebahagiaan bisa Soojung lihat dari wajah-wajah tamu yang datang. Ia melihat Tiffany

Jangan tanya/chat cara gulung

yang bertepuk tangan riang ketika Soojung melewatinya, ia melihat Jaena yang berteriak mengatakannya cantik, ia melihat Lee Soo Hyuk yang mengangkat dua jempol kepadanya, dan Kiko yang tersenyum bahagia menatapnya. Untuk pertama kalinya, Soojung tidak kesal melihat Kiko. Ia tersenyum balik kepada Kiko.

Ketika sudah sampai ke altar, Youngdo mengambil lengan Soojung dari tangan Jung Junsu dan digamitnya Soojung untuk berdiri di sampingnya. Mereka bertatapan, senyum mereka di bibir mereka berdua.

"Kau cantik sekali Soo," kata Youngdo pelan. Memuji kecantikan calon istrinya. Soojung tersenyum malu. Pipinya merona.

Tidak lama penghulu mulai berbicara apa yang seharusnya ia bicarakan. Tentang pernikahan, pernikahan dimata agama, pernikahan di mata Tuhan. Beberapa kali Soojung harus menghapus air matanya yang menetes. Ia merasakan bahagia sampai tidak tahu harus bagaimana

Jangan tanya/chat cara gulung

mengekspresikannya. Sampai akhirnya yang ditunggu-tunggu tiba.

"Choi Youngdo, apakah kau bersedia menerima Jung Soojung menjadi istrimu dalam suka dan duka, dan akan berpisah jika maut memisahkan?"

Dengan sangat yakin dan mantap Youngdo menjawabnya, "Saya bersedia." Matanya tidak pernah lepas dari mata Soojung.

"Jung Soojung, apakah kau bersedia menerima Choi Youngdo menjadi suamimu dalam suka dan duka, dan akan berpisah jika maut memisahkan?"

Soojung memandang kedua bola mata Youngdo. Ia tidak melihat keraguan sama sekali disana. Youngdo berjanji menjaganya dan memberinya kebahagiaan, yang selalu ditepati oleh pria itu. Soojung yakin Youngdo memang pria untuknya. Ia percaya pada pria itu. "Saya bersedia."

Sorak-sorai dari para tamu yang hadir terdengar. Mereka semua bahagia untuk Youngdo dan

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung. Cho Yuna menutup mulutnya, tidak bisa menahan haru karena sekarang anak semata wayangnya benar-benar menikah. Benar-benar sah sudah menikah. Memiliki istri.

Youngdo melingkarkan tangannya di pinggang Soojung, menarik tubuh yang gemetaran itu mendekat ke arahnya. Wajahnya mendekat. "Officially, Mrs. Choi.."

Soojung terkekeh. "Offically." Ia memejamkan matanya tepat sebelum Youngdo menempelkan bibirnya pada bibir Soojung. Ciuman pertama mereka setelah menikah.

*

Acara dimulai 30 menit kemudian. Masih memakai pakaian yang sama, Soojung mengganti heelsnya dengan sepatu keds, ia keluar dengan Youngdo yang sudah melepas jasnya. Band Hyukoh, dipilih menjadi pembuka dari acara pesta pernikahan tersebut.

"Selamat hyung!!!" Youngdo kaget ketika Sungjoon tiba-tiba memeluknya dari belakang. Tangannya yang terkait dengan tangan Soojung

Jangan tanya/chat cara gulung

terlepas. Jonghyun memukulnya dari arah depan. Senyum bahagia terpancar untuk pasangan ini.

"Akhirnya menikah juga.." Lee Soo Hyuk memberi pelukan hangat kepada Youngdo dan menepuk bahunya. "Aku tidak sabar untuk melihat keponakanku nantinya," katanya sambil mengedipkan mata kepada Soojung. Soojung melongo dibuatnya.

"Hyung.. Kau berani-beraninya mengedipkan mata ke istriku di depanku?" Youngdo menatap geram ke arah Soo Hyuk. Lee Soo Hyuk terkekeh.

"Kau cemburu kepadaku Choi?" Soo Hyuk menarik bahu Soojung dan merangkulnya. "Istrimu sudah seperti adikku!"

Youngdo mendengus dan menarik tubuh Soojung ke arahnya, "Adik dari mana. Sejak kapan kau menjadi kakaknya," Gerutunya.

Jonghyun tertawa terbahak-bahak, "Cemburumu mulai lagi Choi,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Hati-hati Soo, cemburunya Youngdo menakutkan. Jangan sampai kau terlihat dengan pria lain,"

Youngdo menatap sahabatnya dengan malas, sambil merangkul bahu Soojung erat.

"Dan dia juga suka seenaknya! Kau hati-hati Soo,"

Terdengar suara dari arah belakang, Youngdo menoleh dan mendapati Soojoo, Kiko, dan juga Jay Park menghampiri mereka.

"Kau jangan mau kalah darinya Soo. Lawan saja jika dia sedang seenaknya," kata Soojoo lagi. Sahabat perempuan Youngdo yang memang suka diperlakukan seenaknya oleh Youngdo.

Soojung tersenyum mendengar saran-saran yang diberikan oleh sahabat-sahabat Youngdo. Matanya melihat ke arah Kiko, yang kalau boleh jujur, perempuan itu cantik sekali hari ini.

"Selamat Choi! Selamat Soojung!" Kiko memberikan ucapan selamatnya dengan senyum

Jangan tanya/chat cara gulung

lebar di bibirnya.

"Terimakasih Kiko," balas Soojung juga dengan senyum di bibir. Youngdo melirik kedua gadis ini bergantian, kemudian ia tersenyum simpul.

Ketika melihat Jay Park, Youngdo berkata, "Mana cdnya??"

"Sudah kutitipkan Inho hyung," jawab Jay Park. "Hasil kerjamu bagus sekali hyung,"

"Kiko sudah melihatnya?"

Kiko mengangguk dan memberikan dua jempol. "Sutradara Lee bagus sekali mengeditnya. Kau akan setuju dengan pendapatku setelah melihat hasilnya,"

"Akan kulihat nanti," Youngdo tersenyum dan melihat Hipmi sudah berkumpul. "Maaf, aku tinggal sebentar," dan kemudian menarik Soojung ke arah Hipmi.

"Aaahh selamat Soojung-ah!!!" Jaena yang pertama kali melihat Soojung langsung

Jangan tanya/chat cara gulung

memeluknya erat. "Aku senang sekali untukmu," kemudian ia menatap Youngdo. "Selamat Youngdo,"

Youngdo tersenyum mendapatkan ucapan-ucapan kebahagiaan dari sahabat-sahabat Soojung. Ia melihat Soojung yang masih dipeluk secara bergilir oleh mereka semua.

"Tolong jaga dengan baik Soojung, ne? Awas kalau kau melukainya, bukan hanya satu orang yang akan memukulmu," Ancan Tiffany masih dengan eye smilenya. Youngdo terkekeh dan angkat tangan.

"Aku pasti tidak sebodoh itu untuk membiarkan aku habis di tangan kalian,"

Jawabannya membuat Tiffany tertawa, "Selamat Choi Youngdo. Wahhh aku sangat patah hati tadi begitu kau mengatakan bersedia, aktor favoriteku menikah."

Youngdo mengangkat alisnya, "Apakah aku masih akan jadi aktor favoritemu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak suka pada pria yang sudah menikah,"

Jawaban Tiffany membuat Youngdo tertawa terpingkal, "Jadi segitu saja rasa sukamu kepadaku? Aku sedih mendengarnya," Tanya Youngdo disela-sela tawanya.

"Tenang. Aku akan tetap mendukung karirmu. Tapi kalau menjadikan favorite sepertinya sudah tidak. Aku harus kembali kepada Yoo Ah In."

Youngdo memutar kepalanya ke segala arah. Mencari pria yang namanya baru saja disebut oleh Tiffany. Setelah menemukannya, ia memanggil pria itu dan memintanya untuk menghampiri dengan gerakan tangan. Tiffany melongo dibuatnya.

"Aku tidak melihatnya sedari tadi.. Jadi dia ada disini??" Tiffany menutup mulutnya, "..untuk apa kau memanggilnya???" Desisnya pelan. Teman-teman di Hipmi tertawa melihat tingkah Tiffany. Youngdo memang paling suka menjahili gadis yang satu ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ah In, kenalkan temanku Tiffany," Youngdo memperkenalkan Tiffany pada Yoo Ah In yang baru saja berdiri disampingnya, "Dia salah satu orang yang sangat menyukaimu dan karya-karyamu,"

Yoo Ah In tersenyum dengan sangat tampannya melihat ke arah Tiffany dan mengulurkan tangan, "Hai Tiffany.."

Tiffany dengan mata yang masih melongo tidak percaya menerima jabatan tangan Yoo Ah In dan menjawabnya, "Hai Yoo Ah In,"

Youngdo tertawa melihat tingkah Tiffany. Sepertinya gadis itu memang ngefans dengan Ah In. Karena gadis itu tidak berpaling sama sekali dari tadi. Menatap Ah In dengan penuh kekagetan dan kekaguman.

"Ah selamat Choi!" Yoo Ah In menatap Youngdo dan memberinya sebuah pelukan. "Aku tidak percaya kau mendahuluiku,"

Youngdo tersenyum dan kembali merangkul Soojung dalam dekapannya. Yoo Ah In melihat

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung dan memberinya selamat juga.

"Maka dari itu cepat menyusul hyung," Pinta Youngdo sambil tersenyum jahil. "Jangan terlalu sibuk bekerja, pikirkan masa depanmu hyung.."

Yoo Ah In tertawa renyah, "Aku harus mencari pacar dulu kalau begitu,"

"Carilah disini," Mata Youngdo melirik sesaat ke arah Tiffany, "..Aku bisa membantumu jika kau bisa menemukannya disini,"

"Baiklah. Akan kugunakan kesempatan itu," Yoo Ah In tertawa lagi. Ia kemudian melihat ke arah Jo In Sung yang baru saja datang. "Aku kesana dulu Choi,"

"Ne hyung, aku akan menyusul nanti,"

Sebelum pergi, Yoo Ah In sempat-sempatnya menoleh ke arah Tiffany dan pamit kepadanya. Meninggalkan Tiffany yang masih saja terbuai kepadanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Choi Youngdo!!" Pekik Tiffany gemas. "Kau benar-benar gila. Astaga Soo suamimu!"

"Senang kan tapi?" Tanya Youngdo. Mata jenakanya muncul menggoda Tiffany. Ia rangkul bahu Soojung dan mengusap lengannya. Berada di lingkungan teman-teman Soojung membuat dirinya merasa seperti orang normal.

*

Hari semakin larut, teman-teman Youngdo dan Soojung semakin banyak yang berdatangan. Bintang tamu yang manggung pun bukan bintang tamu sembarangan juga. Setelah Hyukoh membukanya tadi, ada Busker-Busker, Zion.T, dan ada Big Bang untuk menutup acaranya nanti.

"Apa kau letih?" Tanya Youngdo ketika melihat Soojun mengusap keringat yang ada di sekitaran lehernya.

Soojung menggeleng. Mereka sedang berdiri di samping meja yang berisi minuman-minuman. Setelah mengelilingi taman, bersalaman dengan semua tamu-tamu, akhirnya mereka bisa istirahat

Jangan tanya/chat cara gulung

sejenak. Berdiri disini yang posisinya langsung menghadap ke panggung.

"Sebentar lagi acara selesai.." Youngdo membantu Soojung menghapus keringat yang ada di dahi Soojung. "..dan kita bisa beristirahat,"

Ada suara tertahan ketika Youngdo mengatakan 'beristirahat'. Ia menatap ke arah Youngdo yang sedang tersenyum simpul ke arahnya.

"Jam berapa flight kita besok?" Soojung berusaha mengalihkan pembicaraan.

Youngdo tersenyum, "9 pagi."

Soojung meluruhkan bahunya. "Mengapa begitu pagi.." keluhnya.

"Maaf," bisiknya.

Soojung melingkarkan tangannya di pinggang Youngdo, "Untuk apa minta maaf?"

"Karena ini kan jadwalku, jadi...."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak apa," Soojung memotong. "Jangan terlalu sering minta maaf. Aku tidak suka mendengarnya,"

Youngdo mengulurkan tangannya pada leher Soojung, dipandangi istrinya yang sudah sah kali ini. "Kau cantik sekali hari ini Soo," katanya lagi.

"Kiko juga cantik sekali hari ini,"

Youngdo mengerutkan keningnya. "Kenapa Kiko? Aku sedang membicarakanmu sekarang,"

Soojung hanya mengangkat bahu.

"Apa kau cemburu lagi Soo?" Youngdo bertanya jahil. Soojung menggelengkan kepalanya.

"Aku hanya berkata kepadamu kalau Kiko cantik sekali. Apakah itu salah?"

Youngdo menatapnya dalam mencoba mencari tahu apa maksud dari perkataan istrinya ini. Tapi ia tidak menemukan apa-apa di kedua bola matanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak cemburu," kata Soojung. "Aku tidak akan cemburu lagi padanya. Dia temanmu, sahabat baikmu, sama seperti Soojoo. Jadi aku akan menghormatinya,"

Youngdo tersenyum mendengarnya. "Sahabatku sahabatmu juga Soo. Aku harap kau bisa berteman baik juga dengan sahabat-sahabatku,"

"Akan kucoba," sahut Soojung dengan cepat.

Youngdo tersenyum lagi dan mengecup dahi Soojung, ia kemudian memandang bibir pink Soojung. Ia dekatkan wajahnya tapi tiba-tiba Soojung menutup bibirnya dengan tangannya.

"Banyak orang Choi," bisiknya pelan. Ia bisa merasakan deru nafas Youngdo di wajahnya.

"Aku tidak peduli," kekehnya pada Soojung. Ia tarik tangan Soojung yang menutupi bibirnya, kemudian diciumnya bibir yang sekarang sudah sah menjadi miliknya. Dicium bibir atas bawah Soojung bergantian. Tangannya menarik erat tubuh Soojung ke arahnya. Ia merasa bahagia hari ini. Sangat bahagia atas pernikahan dengan

Jangan tanya/chat cara gulung

gadis yang dulu hanya dijodohkan dengannya. Dengan gadis yang selalu membawa masalah untuknya, tapi entah kenapa malah selalu membuatnya ingin menjaganya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 45

**

Tidak ada malam pertama yang sudah dalam hati masing-masing mereka perkirakan. Setelah sampai ke rumah masa depan, Soojung yang hendak ke kamarnya dipanggil oleh suami sahnya tersebut.

"Kau masih akan tidur disana?"

Soojung dengan mata yang sudah sangat mengantuk, berbalik dan menghadap ke arah Youngdo. Menatapnya heran.

"Mulai malam ini kau tidur bersamaku Nyonya Choi,"

Kalimat yang sebenarnya biasa, tapi sangat luar biasa di telinga Soojung. Matanya yang sedari tadi mengantuk tiba-tiba langsung membulat dan memandang Youngdo dengan pandangan terkejut.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tertawa melihat reaksi Soojung. Ia berjalan menghampiri Soojung yang secara refleks mundur beberapa langkah. Youngdo tidak bisa menghentikan tawanya, "Astaga kita baru saja menikah Soo, apakah kau lupa?"

Soojung mengedipkan matanya beberapa kali. Seperti baru tersadar bahwa mereka baru saja menyelesaikan hari yang sangat panjang, hari spesial untuk mereka berdua. Hari pernikahan.

Tanpa Soojung sadari Youngdo sudah berada di hadapannya dan mengangkat tangan kanannya. Diperlihatkan cincin manis yang ada di jari Soojung. "Ingat sekarang?" Tanya Youngdo lembut.

Soojung menatap cincin itu... Ia memang sudah menikah. Kemudian matanya menatap ke arah Youngdo, ia tersenyum. "Maaf..."

Youngdo mengusap pipi kiri Soojung dan menyelipkan rambut depannya di belakang telinga, "Lalu apakah kau masih akan tidur dikamarmu itu? Bibi Han sudah memindahkan semua barangmu ke kamarku,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menatap Youngdo lagi dengan pandangan heran dan kaget.

"Apakah reaksimu selalu seperti itu Soo?" Youngdo menjadi gemas. Ia tangkup wajah Soojung dengan kedua tangannya. Dibawanya wajah itu mendekat ke arahnya. Dipandangi wajah yang sudah sah menjadi miliknya. Wajah yang sudah beberapa bulan ini selalu ada di pikirannya, yang sudah berhasil membatalkan niatnya untuk menolak perjodohan ini. Perempuan yang sudah mengocak-acik hatinya. "Aku tidak akan melakukan apapun Soo. Jika itu yang kau takutkan.." Youngdo berbisik di telinga Soojung. Membuat gadis itu bergidik.

"Aku akan menunggu sampai kau siap. Tenang saja.." Youngdo kembali menatap wajah Soojung. Bisa terlihat jelas wajah merona karena malu di hadapannya. Youngdo tahu gadis itu belum siap. Ia bisa merasakannya, karena itu ia pun tidak mau memaksa. Akan ditunggunya sampai Soojung benar-benar bisa membuka hatinya dengan tulus dan membiarkan Youngdo menyentuhnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tiba-tiba memeluk tubuh hangat Youngdo. Berterima kasih dalam pelukan itu, karena tanpa ia harus banyak bicara Youngdo sudah mengerti dirinya dengan sangat baik. "Terima kasih.." bisik Soojung pelan, "..dan maaf."

Youngdo mengusap punggung Soojung keatas dan ke bawah, menenangkan gadis yang sekarang sudah menjadi istrinya. "Tidak perlu minta maaf Soo," katanya.

Mereka berpelukan lama sampai akhirnya Youngdo berkata lagi, "Hanya biarkan aku memelukmu nanti ne? Aku sudah menanti begitu lama untuk tidur sambil merengkuhmu seperti ini.."

Soojung tersenyum dalam dekapannya, dan mengangguk kecil.

**

Jam 6 pagi alarm di kamar berbunyi, tapi tidak ada satu pun dari pasangan itu yang membuka matanya. Sampai ketika alarm berbunyi untuk kesekian kalinya, Soojung membuka matanya perlahan.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menolehkan kepalanya ke arah meja dan melihat jam yang ada disana. Jam 6:35. Soojung mengucek matanya, ia harus segera siap-siap. Begitu ia hendak bangun, baru ia merasakan tangan Youngdo yang memeluknya erat berada melingkari perutnya. Soojung merebahkan tubuhnya lagi dan menghadapkan tubuhnya ke arah Youngdo. Pria yang masih tertidur disampingnya.

Soojung memperhatikan wajah suaminya dengan lekat. Masih tidak percaya bahwa seorang Choi Youngdo, sudah menjadi suaminya secara sah. Seorang Choi Youngdo yang menyanyanginya. Apakah ini mimpi?

Soojung kemudian mengulurkan tangannya ke arah Youngdo. Ia sentuh mata yang masih terpejam tersebut, alisnya, kemudian turun ke hidungnya, dan Soojung tidak tahan untuk menyentuh bibir pria itu. Bibir yang sudah beberapa kali memberikan ciuman hangat kepadanya. Bibir yang bisa memberikan ketenangan. Bibir yang malu Soojung mengakui bahwa ia mulai ketagihan untuk merasakannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung bisa merasakan kedua pipinya merona. Ia membayangkan bibir Youngdo menciuminya dengan brutal yang akan diterimanya dengann senang hati. Tangannya menyentuh bibir Youngdo lagi. Astaga ia ingin sekali menciumnya.

"Apakah kau hanya ingin menyentuhnya saja?" Suara serak Youngdo membuatnya kaget. Soojung melihat Youngdo membuka matanya dan mengerling nakal ke arahnya. Tangan Youngdo yang memeluknya menarik tubuhnya mendekat ke tubuh shirtless pria itu. "Kau hanya ingin menyentuhnya saja?" Bisik Youngdo tepat di depan wajah Soojung. Napasnya terasa dan itu membuat Soojung sejenak memejamkan matanya.

Melihat Soojung yang memejamkan mata, Youngdo tidak bisa menahan hasratnya lagi untuk mencium bibir di hadapannya. Tidak seperti biasanya yang ia harus menunggu beberapa lama sampai Soojung membuka bibirnya, kali ini Soojung langsung menyambutnya. Youngdo melumat bibir atas dan bawah Soojung bergantian, merasakan bibir yang

Jangan tanya/chat cara gulung

akhir-akhir ini sangat ingin ia ciumi setiap waktu. Tangan pria itu mengusap pinggang Soojung yang tidak tertutupi kaosnya, dan tangan satu laginya semakin menarik tubuh Soojung merapat ke arahnya.

Tok.. Tok.. Tok

Ketukan pintu menyadarkan mereka. Youngdo tidak ingin mengambil pusing dan hendak kembali pada 'kegiatannya', tapi lalu terdengar bunyi ketukan lagi. Youngdo berdecak kesal.

"Jika itu Bibi Han aku bersumpah akan menyuruhnya kembali pindah ke rumah Omma.." ancamnya dengan nada gusar yang langsung mendapatkan reaksi keras dari Soojung. Gadis itu mencubit perut Youngdo. Youngdo meringis sambil menatapnya.

"Jika kau mengusir Bibi Han hanya karena masalah ini, lebih baik aku ikut dengan Bibi Han," Soojung mengancamnya juga. Youngdo mengernyitkan dahi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagaimana bisa kau ikut dengan Bibi Han? Kau ini istriku!"

"Bagaimana bisa juga kau mengusir Bibi Han hanya karena masalah ini?" Soojung tidak mau kalah. Matanya menatap sebal ke arah Youngdo walau dalam hatinya ia tertawa. Youngdo terlihat sangat lucu pagi ini.

Baru Youngdo hendak menjawab debatan Soojung, pintu diketuk lagi. Youngdo menatap ke arah pintu dan melepaskan tangannya yang masih berada dalam lingkaran tubuh Soojung. Ia kemudian bangkit dan berjalan ke arah pintu. Dibukanya pintu itu dengan malas.

Cho Yuna. Berada di depan pintu sambil menyeringai lebar.

"Astaga Omma..." Youngdo mengeluh. "Mengapa kau datang sepagi ini??" Ia kembali berjalan memasuki kamar dan duduk di tepi ranjangnya.

Cho Yuna mengikuti masuk ke dalam kamar. "Apakah Omma mengganggu?" Tanyanya pada

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo dan kemudian tersenyum jahil pada Soojung.

"Sangat mengganggu," Jawab Youngdo jujur yang langsung mendapat lemparan bantal dari Soojung. Youngdo berbalik dan melihat Soojung melotot ke arahnya. Ia terkekeh.

"Maaf jika Omma mengganggu," Cho Yuna duduk di tepi ranjang, "Omma tadi mau jalan ke kantor, tapi Omma ingat kalian berangkat pagi ini jadi Omma mampir,"

"Tidak biasanya kau seperti ini," gumam Youngdo. Cho Yuna menatapnya.

"Tentu saja. Ada yang mau Omma bicarakan juga pada kalian," Cho Yuna bangkit berdiri dan menatap pasangan itu bergantian, "Bersiaplah dulu. Omma akan membantu Bibi Han dibawah, kita sarapan bersama,"

*

"An..ak?" Soojung kaget mendengar permintaan Ibu mertuanya barusan. Ia kaget setengah mati. Anak. Mertuanya meminta cucu kepadanya tepat

Jangan tanya/chat cara gulung

sehari setelah mereka menikah. Astaga. Mereka saja belum melakukan 'itu'!!

Youngdo menggelengkan kepalanya dan meneguk gelas air putih miliknya. Ibunya benar-benar.

"Omma tahu mungkin kalian masih ingin berdua, menikmati waktu kalian bersama.. Tapi..." Cho Yuna meletakkan tangannya di atas meja, wajahnya terlihat gusar. Ia sudah tidak sabar untuk mempunyai cucu. Benar-benar tidak sabar. "Aku harap kalian tidak menundanya,"

Youngdo dan Soojung saling pandang sesaat. Mereka memang belum pernah membicarakan masalah ini, tapi memang sepertinya.. mereka akan menundanya melihat kesibukan satu sama lain.

"Dugaan Omma benar kan? Kalian akan menundanya?"

Youngdo yang sedari tadi malas menanggapi, akhirnya membuka mulutnya. "Bukan begitu Omma, sebenarnya kami belum membicarakan

Jangan tanya/chat cara gulung

masalah anak.." Jujur Youngdo, "Tapi memang melihat kesibukan kami berdua, kami akan menundanya," Youngdo melirik ke arah Soojung untuk memeriksa reaksi gadis itu. Alasan lain adalah karena Soojung belum siap untuk dirinya dan ia sudah berjanji tidak akan memaksa gadis itu. Jadi Youngdo tidak ingin karena keinginan Ibunya yang sudah tidak membendung, membuat Soojung melakukannya dengan terpaksa.

Cho Yuna meluruhkan bahunya, merasa kecewa dengan keputusan anaknya dan menantunya tersebut. "Kenapa begitu? Apa tidak bisa kalian menyingkirkan kesibukan kalian untuk sementara? Mempunyai anak juga salah satu tujuan dari pernikahan bukan??"

Youngdo tidak menyukai ini. Ia tidak menyukai ketika Ibunya mulai kembali memaksakan kehendaknya. Apalagi sekarang ada Soojung. Soojung pasti belum terbiasa dengan sikap Ibunya ini.

"Omma, kau tidak bisa memaksa__"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Soojung-ah, apa kau yakin akan menundanya?" Cho Yuna tidak menggubris kalimat anaknya dan langsung berpaling pada Soojung. Jika ia tidak bisa mengubah pikiran anaknya, setidaknya ia harus bisa mengubah pikiran menantunya.

"Omma sudah sangat ingin mempunyai cucu, apa kau yakin akan menundanya? Akan lebih baik juga kalian secepatnya mempunyai anak, jadi umur kalian tidak akan jauh berbeda ketika anak kalian sudah agak besar nanti," Cho Yuna mulai memberikan pengarahan, "Umur Omma tidak terlalu beda jauh dengan Youngdo. Jadi Omma bisa mengerti dengan baik bagaimana Youngdo, bagaimana kehidupan anak sekarang.."

Youngdo mendengus, "Apanya mengerti.." sahutnya. Soojung menyentuh lengan Youngdo, menegurnya.

"Paling tidak bisakah kau pikirkan lebih dulu Soo?" Tanya Cho Yuna dengan lembut. "Kau bisa mengabari Omma nanti, Omma akan membawamu ke dokter kandungan dan kau bisa

Jangan tanya/chat cara gulung

langsung berkonsultasi agar cepat mempunyai anak,"

Soojung masih terdiam. Ia tidak tahu harus mengatakan apa dan sejujurnya mempunyai anak tidak pernah terlintas dalam pikirannya.

Youngdo merasakan kegundahan Soojung, ia menatap ke arah Ibunya. "Omma aku rasa kita sudah harus berangkat ke bandara," Youngdo melihat ke arlojinya. Jam 7:45.

Cho Yuna juga melihat ke arah jam di tangannya.

"Ambil barang-barangmu," Pinta Youngdo pada Soojung. Soojung melihat ke arahnya dan mengangguk dengan sangat pelan.

Sebelum Soojung meninggalkan meja makan, Cho Yuna bertanya lagi. "Kau akan memikirkannya kan Soojung-ah?"

Soojung berbalik dan menatap ke arah Cho Yuna yang menatapnya dengan penuh harap. Belum ia bisa menjawab Youngdo sudah mendorong tubuhnya dengan lembut dan menyuruhnya agar

Jangan tanya/chat cara gulung

mengambil barang-barangnya yang masih ada di kamar.

Seperginya Soojung, Youngdo menatap Ibunya kesal. "Omma aku benar-benar tidak menyukai sikapmu pagi ini," katanya langsung.

Cho Yuna kembali duduk dan menatap iba ke arah anaknya. "Kau tidak tahu yang Omma rasakan Youngdo-ya.. Omma sudah menunggu sejak kau berjanji akan menikah 3 tahun lalu!"

"Tapi tidak secepat ini Omma. Bahkan kita belum ada 24 jam menikah!" Youngdo berusaha mengontrol suaranya agar tidak meninggi. "Aku dan Soojung bahkan belum sempat membicarakan masalah ini dengannya tapi kau sudah mendahuluiku,"

"Karena Omma tahu kau pasti akan menundanya." Sela Cho Yuna. "Dan aku tidak bisa membayangkan berapa lama kau akan menundanya,"

Youngdo terdiam mengatur nafasnya. Ia kira masalah kemarin sudah membuat Ibunya ini

Jangan tanya/chat cara gulung

belajar agar tidak memaksakan kehendaknya, tapi terulang lagi. Dan masalah ini.. termasuk masalah sensitive untuknya dan juga Soojung. Dan ia sangat tidak suka Ibunya ikut campur dalam masalah ini.

"Omma harap kau memikirkan perasaan Omma Youngdo-ya, Ayahmu, juga perasaan kedua orang tua Soojung. Kami semua sudah sangat mengharapkan seorang cucu,"

**

Setelah pertemuan dengan Cho Yuna tadi pagi, Soojung terdiam selama perjalan mereka ke Hongkong. Youngdo berusaha mengajaknya mengobrol seperti biasa tapi Soojung menanggapinya hanya sesekali, bahkan terkadang ia hanya menatap ke arah Youngdo lama.

Mereka sudah sampai di Hongkong dan sedang berjalan menuju hotel yang sudah diurus oleh Inho. Inho berjalan lebih dulu untuk mencari kamar hotel mereka, sementara Youngdo berjalan dibelakangnya dengan Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Nah ini dia kamar kalian," Inho melihat nomor kamar 702 dan membukanya. "Kamar dengan view paling indah di hotel ini," katanya lagi dan masuk melihat-lihat kamar.

Youngdo masuk diikuti dengan Soojung. "Dimana kamarmu hyung?" Tanya Youngdo dan melepas jaketnya.

"712. Tepat di depan kamar kalian," bilang Inho. Ia kemudian memandang Soojung yang berjalan ke arah balkon. Inho merasakannya juga, Soojung terlihat aneh hari ini. Gadis itu lebih pendiam.

"Apa kalian bertengkar di malam pertama?" Tanya Inho pelan pada Youngdo yang sedang membuka kulkas. Youngdo melirik ke arahnya sekilas.

"Ibuku merusak semuanya," jawab Youngdo dan melemparkan satu kaleng coca-cola pada Inho.

Inho menangkapnya dan mengernyitkan dahi, "Ibumu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tadi pagi dia datang dan berbicara yang aneh-aneh pada Soojung," Youngdo duduk di sofa yang terletak beberapa langkah di depan kasur dan menghadap ke arah kasur.

"Bicara aneh-aneh?" Inho duduk di tepi kasur dan menatap ke arah Youngdo.

Youngdo melirik ke arah Soojung yang berdiri di balkon menikmati pemandangan yang ada, kemudian kembali menatap Inho, "Ibuku meminta anak,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 46

**

Sorenya Youngdo sedang bersiap-siap untuk melakukan konferensi pers yang akan dilaksanakan pada malam harinya. Ia sedang mencoba-coba pakaian ketika Soojung keluar dari kamar mandi dan duduk di sofa. Youngdo meliriknya sekilas.

"Kita makan diluar nanti malam, setelah konferensi persku selesai aku akan menjemputmu,"

Soojung menatapnya sesaat kemudian mengangguk.

Youngdo merapihkan kemeja kotak-kotak birunya dan berjalan ke arah sofa. Berjongkok di hadapan gadis itu. "Bukankah sudah pernah ku katakan untuk jangan terlalu banyak berfikir?"

Soojung menunduk untuk menatap ke arahnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak mengajakmu kesini untuk berfikir Soo,"

"Kau juga tidak mengajakku kesini untuk liburan kan," gumam Soojung. Youngdo tersenyum simpul.

"Tidak usah memikirkan apa kata Ibuku tadi," kata Youngdo. "Bagaimanapun pernikahan ini kita yang menjalani Soo. Tidak ada urusannya dengan Ibuku,"

Soojung menghela nafas panjang, kemudian "Tapi yang dibilang Ibumu benar Choi. Buat apa kita menundanya?"

Youngdo mengangkat alisnya, "Kau belum siap Soo." Ia pandang Soojung tepat dimanik mata, "Aku tidak ingin kau melakukannya karena kau terpaksa."

"Tapi aku tidak ingin mengecewakan Ibumu Choi.."

"Kau tidak mengecewakannya Soo."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku takut dia akan berfikir aku bukan istri yang baik.. Aku tak__"

Youngdo meletakkan satu jarinya di bibir Soojung. Membuat gadis itu terdiam dan tidak melanjutkan kalimatnya.

"Ini hari pertama setelah pernikahan kita, apakah kita harus berdebat seperti ini?"

Soojung mengerucutkan bibir. "Aku juga tidak ingin berdebat,"

"Kalau begitu berhentilah berfikiran yang tidak-tidak. Aku tidak menyukainya Soo." Youngdo berbicara dengan tegas. "Jika aku masih melihat kau memikirkan ini, aku akan menegur Ibuku."

"Yaa!" Soojung memukul lengan Youngdo, "Dia Ibumu!"

"Maka dari itu berhentilah." Tandas Youngdo. "Nikmati kota ini Soo. Aku akan berusaha untuk menyisakan waktu bisa menemanimu jalan-jalan disini."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jika memang tidak bisa juga tidak apa. Menemanimu disini aku sudah senang," gumam Soojung. Matanya menatap ke arah Youngdo, dan ia tersenyum setelahnya.

Youngdo juga ikut tersenyum, "Wah istriku manis sekali..."

Soojung mengulurkan tangan dan merapikan rambut Youngdo yang berantakan. "Jam berapa konferensi persmu selesai nanti?"

"Mungkin jam 9. Setelah selesai aku akan langsung menjemputmu."

**

Sudah 3 hari Soojung berada di Hongkong dan yang dia lakukan hanyalah berada di hotel, makan, tidur, keliling di sekitar hotel, dan tertidur di malam harinya. Jadwal syuting Youngdo disini benar-benar tidak bisa diganggu gugat. Youngdo berangkat jam 5 pagi dan bisa saja dia baru pulang jam 3 pagi. Syuting film ini memang sengaja dikebut karena kesibukan masing-masing aktornya. Terutama Jackie Chan.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung bangun di hari kelima dia berada di Hongkong. Dua hari lagi dia akan kembali ke Korea karena sudah diharuskan untuk kembali latihan dan dia bahkan belum menikmati harinya di Hongkong! Maka dari itu hari ini Soojung berniat tanpa Youngdo sekalipun ia akan berjalan-jalan sendiri!

Soojung sedang bersiap-siap ketika Youngdo keluar dari kamar mandi. Pria itu mengernyitkan dahinya, heran. Biasanya Soojung masih tertidur jam segini dan baru akan bangun nanti, sekitar pukul delapan.

"Kenapa melihatku begitu?" Soojung yang sedang merapikan seprei bertanya ketika sambil lalu dilihatnya Youngdo sedang memperhatikannya.

"Kau rapi sekali," Youngdo mengeringkan rambutnya yang basah dengan handuk dan berdiri di depan kaca. "Tumben.." sahutnya.

"Aku mau pergi."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menolehkan kepalanya dan menatap Soojung. "Pergi kemana?"

"Jalan-jalan," jawab Soojung singkat. Ia berjalan ke arah lemari dan mengambil sepatu bootsnya. Soojung terlihat sangat stylish sekali hari ini. Ia memakai kaos tanpa lengan berwarna hitam, celana pendek jeans, coat berwarna hijau army dan juga boots berwarna hitam. Membuat Youngdo menatapnya detail dari atas sampai bawah.

"Jalan-jalan kemana?"

Soojung yang sedang memakai bootsnya mengangkat bahu acuh. "Entahlah. Yang penting jalan-jalan." Ia bangkit dan merapikan coatnya, "Inho oppa sudah menyewakan aku mobil dari hotel. Tidak usah khawatir." Ia pun berjalan untuk mengambil tas selempangnya.

Youngdo, yang sedari tadi merasakan sikap aneh istrinya ini, akhirnya tidak tahan lagi. Ia hampiri Soojung dan menahan lengannya. Soojung terkejut dan langsung menatapnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Pergi kemana?" Tanya Youngdo lagi.

Soojung berdecak, kesal. Ia merasa sudah menjawab pertanyaan ini tadi. "Aku sudah menjawab pertanyaanmu ini tadi Choi."

"Tapi kau tidak jelas menjawabnya. Pergi kemana? Dengan siapa? Apa kau tahu Hongkong dengan baik?"

Soojung menghempaskan tangan Youngdo yang berada di lengannya kemudian menatap priaitu tajam. "Aku pergi sendiri. Aku ingin jalan-jalan keliling Hongkong. Waktuku tinggal 2 hari lagi disini dan aku bahkan belum kemana-mana sejak 4 hari aku datang kesini!" Desisnya kesal. "Jika tahu aku disini hanya akan di hotel lebih baik aku di Korea Tuan Choi!"

Youngdo menghela nafas panjang. Ia tahu ini akan jadi masalah. Ia sudah memikirkannya dari kemarin tetapi jadwalnya benar-benar luar biasa disini. Bahkan untuk makan siang keluar saat break saja tidak bisa ia lakukan. Ia tidak menyangka akan sesibuk ini. Youngdo merasa bersalah pada istrinya, bahkan sejak hari

Jangan tanya/chat cara gulung

pertama mereka berada disini, tapi ia tidak vusa melakukan apa-apa karena memang jadwalnya tidak bisa diganggu gugat.

"Maaf.." kata Youngdo pelan. "Jadwalku menghancurkan rencana kita.."

"Kita memang belum membuat rencana apapun Choi," Soojung berjalan ke arah meja rias dan duduk disana. Memberikan sedikit make up pada kulit putih pucatnya.

Youngdo berbalik dan memandang Soojung, "Aku akan menyusul jika hari ini aku bisa pulang cepat,"

Soojung mendengus dan melirik tajam ke arah Youngdo. "Kau mengatakan itu sejak hari pertama kita disini. Jangan berjanji jika tidak bisa kau tepati Choi. Aku malas sekali mendengarnya."

Youngdo berjalan mendekati Soojung dan berdiri di belakang bangkunya. Ia tatap wajah istrinya lewat kaca. "Aku tidak bisa membiarkanmu pergi sendiri. Inho hyung akan ikut denganmu."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau membutuhkannya Choi. Aku bisa pergi sendiri."

"Tidak. Aku tidak mengizinkanmu Soo." Tegas Youngdo. "Aku akan bicara pada hyung nanti. Lebih baik hyung bersamamu daripada bersamaku. Toh di lokasipun dia hanya menemaniku. Tidak melakukan apapun."

**

Sudah hampir sore Inho dan Soojung berkeliling kota Hongkong. Inho yang memang termasuk sering datang ke kota ini, mengajak Soojung ke tempat-tempat seru yang ia yakin Soojung akan menyukainya. Dan ia sangat bersyukur Soojung memang terlihat menyukai dan selalu tertawa di sepanjang perjalanan mereka. Sampai sekarang, mereka berada di restoran sushi karena tiba-tiba Soojung menginginkan memakan sushi.

"Tidak di Korea, tidak di China, selalu sushi huh?" Inho berkomentar ketika sushi yang mereka pesan sudah datang. Soojung terkekeh mendengarnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagaimana? Apakah kau senang berjalan-jalan bersamaku hari ini?"

"Senang sekali oppa!" Soojung tersenyum riang, "Terima kasih sudah mengantarku ke tempat-tempat tadi. Kalau tidak ada dirimu aku bahkan tidak tahu harus kemana.."

"Youngdo cerita padaku kau ingin jalan-jalan sendiri,"

Soojung mendengus mendengarnya. "Terang saja, bagaimana bisa aku tahan terus-terusan berada di hotel? Dia pikir aku tahanan?"

Inho tertawa kecil dan menyuapkan sushi ke dalam mulutnya. "Jadwal dia disini memang sangat padat. Dia juga merasa bersalah sekali mengajakmu kesini.."

Soojung menggigit sumpitnya dan memandang Inho dengan pandangan bertanya.

"Dia berusaha mengatur jadwalnya paling tidak dia bisa pergi denganmu sebentar saja, malam hari pun tak apa, tapi sutradara disini sangat...

Jangan tanya/chat cara gulung

pelit kalau bisa kubilang, dan sangat tegas. Dia tidak ingin aktor-aktor yang bekerja dengannya lebih mementingkan urusan lain daripada syuting. Dia ingin semua aktor berada di lokasi walau mungkin itu belum waktunya untuk take."

"Astaga, sebegitunya sutradara itu?"

Inho mengangguk, "Youngdo sempat akan melawan, tapi nama sutradara itu sangat terkenal disini. Dan apalagi ada Jackie Chan, dia tidak ingin imagenya jelek di depan aktor seniornya mengeluh karena waktu kerja."

"Waktu kerja disini dengan di Korea sangat berbeda ya.."

Inho mengangguk setuju. "Jadi jangan lah kau marah kepada Youngdo, dia sudah berusaha keras untuk bisa membagi waktu, tapi ya.. sutradaranya saja yang menyebalkan."

Soojung meringis. Ujung-ujungnya ngebelain artisnya. Dasar emang manajer artis!

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku dengar.. Cho Ahjumma mengatakan sesuatu yang membuatmu kesal?"

Soojung mengunyah makanannya sambil tersenyum pahit. Ia mengingat kejadian beberapa hari lalu.

"Sudah jangan dipikirkan." Kata Inho, "Youngdo cerita padaku katanya kau tidak bisa berhenti memikirkan itu, membuatnya jadi kesal dengan Ibunya,"

"Tapi apakah aku salah oppa jika aku bahkan belum berpikiran untuk mempunyai anak?"

Inho sedikit terkejut dengan pernyataan Soojung. Tapi kemudian ia memaklumi, mereka menikah pada dasarnya karena dijodohkan, pasti tidak mungkin untuk secepat itu bisa merasa saling memiliki satu sama lain.

"Kau belum memikirkan?"

Soojung menggelengkan kepalanya lemah, "Belum sama sekali oppa. Bahkan sejak aku sadar aku akan menikah dengan Youngdo, aku

Jangan tanya/chat cara gulung

belum memikirkannya sama sekali. Aku..." Soojung meletakkan sumpitnya, terlihat berfikir sejenak. "Aku takut jika aku akan mengecewakan,"

"Mengecewakan? Mengecewakan.. apa maksudmu Soo?"

Soojung terdiam lagi. Apa ia harus mengatakan pada Inho apa kekhawatirannya selama ini?

"Kau bisa cerita padaku apa saja Soo jika kau mau,"

Soojung tersenyum tipis mendengar kalimat yang baru saja keluar dari mulut Inho. Ia menghela nafas panjang, "Aku takut tidak bisa hamil," lirihnya pelan. Sangat pelan, tapi Inho bisa mendengarnya dan pria itu.. sangat terkejut.

"Kau takut.. tidak bisa hamil?"

Soojung mengangguk lemah.

"Kenapa kau bisa takut seperti itu? Apa ini cuma pikiran-pikiran anehmu? Youngdo sering cerita

Jangan tanya/chat cara gulung

kalau kau sering berfikir yang tidak-tidak,"

Soojung tertawa miris, tapi kemudian ia menjawab pertanyaan Inho. "Aku takut saja. Mungkin aku terlalu banyak menonton tv," Soojung berusaha tertawa sebisa mungkin, walau gagal karena sebenarnya ketakutannya tidak bisa punya anak selalu mengikutinya kemana pun ia berada. Alasan kenapa Soojung bisa merasakan hal ini adalah karena tantenya, kakak dari Ibunya, Kim Seoyeon, tidak bisa punya anak. Walaupun pikirannya bisa saja salah karena Kim Seohyun saja bisa hamil (dalam pikiran Soojung). Tapi sejak itu ia jadi takut, bahkan untuk mengecek ke dokter kandungan pun ia takut.

"Hanya karena menonton tv Soo?" Inho bertanya, tidak yakin pada jawaban Soojung.

"Tidak." Soojung tertawa lagi, "Sebenarnya karena kakak dari Ibuku tidak bisa punya anak,"

Inho.. melongo mendengarnya. Ia kaget. Entah sudah ke berapa kali di hari ini. Soojung selalu membuatnya terkejut dengan cerita-ceritanya, kalimat-kalimatnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tapi.. itu belum berarti kau tidak bisa mempunyai anak kan Soo? Ibumu tidak mandul kan? Dia melahirkanmu buktinya,"

"Ne aku tahu oppa tapi tetap saja.. perasaan takutku sudah melebihi rasa inginku mempunyai anak. Sejak aku tahu Tanteku tidak bisa punya anak, aku selalu berusaha untuk tidak berharap apapun tentang anak. Makanya jujur aku kaget saat Cho Ahjumma mengatakan itu padaku tempo hari.. karena orang tuaku, bahkan Ibuku tidak pernah sedikitpun berbicara sesuatu tentang anak." Soojung akhirnya mengeluarkan isi hatinya pada Inho, "Mungkin Ibuku bisa merasakan apa yang aku rasakan setelah melihat apa yang terjadi pada kakaknya.."

"Kau sudah pernah mengecek ke dokter Soo?" Inho bertanya setelah diam beberapa saat. Ia tidak menyangka akan membahas masalah ini dengan Soojung.

"Tidak. Aku takut jika hasilnya memang mengecewakan,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau tidak akan pernah tahu jika tidak mencoba kan?"

Soojung bersender pada kursinya, dan menatap ke arah Inho. "Ketakutanku sudah sangat besar oppa. Bagaimana jika semua dugaanku benar? Cho Ahjumma pasti kecewa, begitu juga dengan Choi Ahjussi, keluarga besar Choi, keluargaku, juga... Youngdo." Suara Soojung mengecil ketika menyebutkan nama suaminya itu. "Belum tentu dia bisa menerimaku kan oppa jika aku tidak bisa hamil.."

Inho terdiam. Ia tidak tahu harus menjawab apa. Karena ia memang tidak pernah membicarakan masalah ini dengan Youngdo. Ia harus mencoba membicarakannya nanti.

"Oppa, jika nanti kau sudah bertemu dengan orang yang ingin kau nikahi, tetapi dia tidak bisa hamil, apa oppa tetap akan menerimanya?"

**

Soojung sudah masuk ke kamarnya, tetapi Inho masih berdiri di depan pintu kamar itu. Pertanyaan terakhir Soojung tadi tidak bisa ia

Jangan tanya/chat cara gulung

jawab karena memang ia belum pernah memikirkan hal seperti ini. Dan Inho bisa merasakan dengan amat sangat, Soojung mempunyai ketakutan yang luar biasa akan ketakutkannya itu.

Mandul.. Setahu Inho mandul memang keturunan. Tapi melihat Kim Seohyun Ibu dari Soojung bisa hamil dan melahirkan Soojung (Inho belum tahu yang sebenarnya), ia jadi yakin bahwa bisa saja Soojung juga bisa hamil. Soojung hanya paranoid akut, Inho pikir. Tapi bagaimana jika Soojung memang tidak bisa hamil? Apakah Youngdo bisa menerimanya?

"Hyung.."

Inho kaget setengah mati ketika tiba-tiba ada orang yang menyentuh pundaknya. Ia menoleh dan mendapati Youngdo dengan wajah letih berdiri disampingnya. "Yaa!!" Pekiknya. "Kau ini.."

"Kau yang ini!" Balas Youngdo sambil terkekeh, "Kenapa melamun disini? Dimana Soojung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Baru masuk kamar." Jawabnya, kemudian Inho berbalik dan membuka kunci pintu kamarnya.

"Kalian baru pulang?"

Inho mengangguk dan kemudian melirik ke arah Youngdo, "Minum?"

Youngdo yang hendak membuka pintu kamarnya, mengangkat alisnya.

"Temani aku minum," pinta Inho dan langsung masuk ke kamarnya. Youngdo menatapnya bingung dan menutup pintu kamarnya dan masuk ke kamar Inho.

Inho mengambil beberapa soju dari lemari dan membawanya ke balkon. Ia duduk di kursi yang ada di balkon tersebut. Menatap ke arah langit yang terlihat sangat gelap tanpa adanya bintang malam ini.

Youngdo duduk di kursi yang ada disamping meja disebelah kursi Inho. Ikut menatap ke arah langit.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kalian kemana saja hari ini?"

"Ke tempat-tempat yang kita selalu kunjungi tiap kita kesini," Jawab Inho. Malas menyebutkan nama tempat-tempatnya dengan detail. Toh Youngdo sudah mengerti apa maksudnya.

"Apakah dia senang?"

"Kelihatannya. Dia banyak tertawa hari ini."

Youngdo tersenyum tipis, "Terima kasih hyung," kemudian meneguk satu gelas soju.

"Dia membicarakan beberapa hal padaku.." kata Inho setelah Youngdo menghabiskan sojunya dalam sekali teguk. Ia bisa merasakan Youngdo menatapnya.

"Termasuk membicarakan apa yang Ibumu inginkan.."

"Benarkah?" Youngdo bertanya lirih. "Apa katanya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho tidak langsung menjawab, ia membasahi bibirnya kemudian tidak menjawab pertanyaan Youngdo ia malah menanyakan sebuah pertanyaan, "Jika Soojung tidak bisa hamil, apa kau bisa menerimanya?"

Youngdo kaget mendengar pertanyaan Inho itu. Mata kantuknya berganti dengan keterkejutan yang luar biasa yang mampu membuatnya menatap lebar ke arah Inho. Mengapa Inho bisa tiba-tiba bertanya seperti ini? Apa Soojung... tidak bisa hamil?

"Aku hanya bertanya. Bukan berarti Soojung tidak bisa hamil." Inho seperti bisa membaca pikiran Youngdo.

"Kenapa hyung tiba-tiba menanyakan hal ini?"

Inho mengangkat bahu, "Entahlah. Ingin bertanya saja." Ia meneguk sojunya dan menoleh ke arah Youngdo. "Bagaimana? Apa kau bisa menerimanya?"

Youngdo terdiam sebentar sebelum akhirnya mengangguk. "Tentu saja. Aku menerima dia apa

Jangan tanya/chat cara gulung

adanya hyung. Pernikahan kan bukan tentang memiliki keturunan saja,"

"Bagaimana dengan Ibumu? Ayahmu? Keluargamu?"

"Mereka kecewa, tapi pasti mereka bisa mengerti."

"Jika mereka tidak?"

Youngdo terdiam. Mencoba membayangkan bagaimana jika keluarganya tidak bisa mengerti. Karena sesungguhnya ia pun ragu apakah keluarganya bisa mengerti atau tidak. Terutama Ibunya yang memang sudah sangat menginginkan seorang cucu.

"Soojung takut dia tidak bisa punya anak," Inho menberitahu apa yang tadi Soojung bicarakan padanya. Youngdo menyenderkan kepalanya pada dinding.

"Dan.. kalau yang kulihat, ketakutannya bukan takut biasa lagi. Dia sudah paranoid."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Mengapa dia bisa berfikir seperti itu? Kenapa dia selalu berfikir yang tidak-tidak,"

"Karena Tantenya tidak bisa hamil Choi," sahut Inho. "Kakak dari Ibunya tidak bisa hamil. Soojung jadi takut dia juga tidak akan bisa hamil."

Youngdo merasa jantungnya berdegup dengan cepat. Kakak dari Kim Seohyun tidak bisa hamil juga??

"Awalnya kupikir mandul keturunan, tapi setelah itu aku ingat Ibunya saja bisa hamil dan melahirkan Soojung kan.. Jadi aku rasa tidak mungkin dia tidak bisa hamil.."

Youngdo merasa tenggorokannya tersumbat sekarang. Ia tidak bisa menanggapi apa-apa. Pikirannya melintas pada cerita Ibunya beberapa minggu lalu. Tentang siapa Soojung sebenarnya.

"Kau harus membantunya keluar dari ketakutannya itu.."

*

Soojung sudah tidur ketika Youngdo memasuki

Jangan tanya/chat cara gulung

kamar mereka. Ia melepas sepatu dan jaketnya kemudian dengan pelan-pelan ia menaiki ranjang dan mendekatkan dirinya pada Soojung. Tangannya terulur untuk memeluk istrinya itu dari belakang.

Soojung menggeliat ketika merasakan Youngdo memeluknya. Ia bisa merasakan Youngdo mencium bahunya. "Kau baru pulang?" Gumam Soojung antara sadar dan tidak sadar.

"Ne." Jawabnya berbohong. "Maaf baru pulang jam segini.."

"Tidak perlu minta maaf." Soojung meletakkan tangannya di atas tangan Youngdo yang memeluknya. "Apa kau lapar?"

"Tidak. Aku sudah makan."

"Istirahat lah kalau begitu. Kau pasti letih."

"Ini yang sedang kulakukan. Mengisi batre di tubuhku," Youngdo meletakkan kepalanya di bahu Soojung dan mencium leher istrinya. Ia bisa melihat Soojung tersenyum tipis.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa kau senang jalan-jalan dengan Inho hyung?"

"Senang sekali. Inho oppa tahu banyak tentang Hongkong,"

"Dia memang senang sekali berada di kota ini." Sahut Youngdo. "Andai aku yang mengajakmu berkeliling.."

Soojung mengusap tangan Youngdo, "Tidak apa. Masih ada lain waktu Choi."

"Aku minta maaf tidak bisa mengajakmu kemana-mana selama disini Soo."

"Apakah aku pernah bilang kalau aku tidak suka kau terlalu sering minta maaf?"

Youngdo memutar kedua bola matanya, "Sepertinya belum. Tapi aku rasa itu kalimatku Soo."

Soojung terkekeh mendengarnya, "Jangan terlalu banyak minta maaf. Aku tidak suka mendengarnya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Baiklah." Youngdo kecup lagi bahu Soojung, "Lalu apalagi yang kau tidak suka aku lakukan?"

Soojung bergumam sebentar, "Aku tidak suka kau terlalu sibuk, aku tahu itu jadwalmu tapi setidaknya kau perlu istirahat juga kan."

"Manis sekali istriku.."

"Aku tidak suka kau selalu membuang ramenku."

"Karena itu tidak sehat Soo. Sudah berapa kali ku katakan padamu." Balas Youngdo tegas.

"Aku tidak suka pada sikap protectivemu,"

"Itu karena banyak sekali pria yang menyukaimu, aku hanya menjaga apa yang menjadi milikku. Apa itu salah?"

Soojung mendengus. "Selalu saja ngeles.."

Youngdo tertawa kecil dan berbisik di telinga Soojung, "Aku menyanyangimu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terdiam. Jantungnya berdegup cepat. Ia memejamkan mata dengan senyum di bibirnya. "Aku juga Choi..."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 47

**

Satu hari sebelum Soojung akan kembali ke Korea, gadis itu terbangun ketika matahari sudah menyinari kamar hotelnya. Soojung memaki dalam hati. Pasti suaminya itu yang sengaja membuka gordennya agar cahaya matahari masuk dan menyinari dirinya.

Tidak sanggup menahan cahaya matahari itu, Soojung bangkit sambil mengucek matanya. Ia turun dari kasur dan berjalan ke arah balkon dan menutup gorden tersebut. Setelah itu ia berbalik dan hendak kembali merebahkan dirinya di kasur sebelum ia melihat secarik kertas dan satu buket bunga mawar yang ada di meja rias. Soojung berjalan ke arah meja untuk melihatnya lebih dekat.

'Jangan tidur terus pemalas. Aku akan menjemputmu jam 7 malam. Pakailah gaun yang

Jangan tanya/chat cara gulung

aku pilihkan ini, jangan banyak membantah.
Suamimu, Choi.'

Soojung melihat ke arah kotak yang ada di kursi, diambilnnya kotak tersebut dan dibuka. Soojung terpana melihatnya. Ia ambil gaun yang dilipat di dalam kotak tersebut. Gaun panjang berbentuk one shoulder berwarna merah marun yang Soojung yakin pas sekali di badannya. Senyum terukir di bibirnya. Apakah Youngdo akan mengajaknya makan malam bersama? Apakah pria itu benar-benar akan datang? Bisa keluar dari jadwalnya yang padat?

Tanpa mau berpikir panjang, Soojung mengambil handuk yang ada di gantungan. Ia ingin bersiap-siap dari sekarang.

**

Jam 7 lewat 5 ketika Soojung sudah siap dan sedang merapikan rambutnya, pintu kamar hotelnya diketuk beberapa kali. Soojung tersenyum dan berjalan untuk membuka pintu tersebut. Tapi bukan Youngdo yang ada disana. Melainkan Inho.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Wow.." Inho menatap Soojung dari atas sampai ke bawah, lalu kembali menatap kedua bola mata istri artisnya tersebut, "Kau cantik sekali."

Soojung tersenyum mendengar pujian tulus Inho itu. "Terima kasih," katanya malu.

"Kau sudah siap?"

Soojung mengangguk, "Dimana Youngdo? Kenapa oppa yang ada disini?"

"Youngdo sedang menunggumu di suatu tempat. Aku diberi perintah untuk menjemputmu,"

"Tapi dia bilang dia yang akan menjemputmu..." gumam Soojung, sedikit kecewa.

"Tadinya memang begitu, tapi setelah banyak perundingan, akan lebih baik jika dia menunggu disana,"

Soojun mengangkat alis dan bertanya, "Perundingan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho mengibaskan tangannya, "Sudahlah ini tidak penting." Ia melirik arlojinya, "Jika 20 menit kita tidak sampai ke tempat, Youngdo akan membunuhku. Jadi bisa kita berangkat sekarang?"

Soojung terkikik dan keluar dari kamar, mengunci pintunya. "Dia tidak akan punya keberanian untuk membunuhmu oppa. Dia sangat membutuhkanmu di dunia ini melebihi siapapun."

Inho tertawa mendengar kalimat Soojung. Sebelum mereka berjalan untuk ke arah mobil, Inho berkata lagi, "Aku yakin Youngdo pasti akan bahagia malam ini. Kau sangat mengagumkan Soo,"

Kedua pipi Soojung merona. Walaupun ia tidak mempunyai perasaan apapun pada Inho, tapi dipuji sedemikian rupa membuat hatinya tersentuh.

Melihat kedua pipi Soojung yang merona, Inho menghela nafas panjang. "Astaga jangan merona seperti itu! Jika Youngdo melihatnya dia pasti akan memarahiku!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak bisa menahan tawanya lagi, "Astaga oppa kau takut sekali dengannya huh?"

*

Mobil berhenti di sebuah dermaga yang membuat Soojung bingung setengah mati. Ia melihat ada satu kapal feri yang terparkir di ujung dermaga. Soojung menoleh ke arah Inho.

"Youngdo menunggumu disana," kata Inho sambil menunjuk ke arah kapal.

"Ap... apa?" Soojung kaget. Ia melongo mendengar kalimat Inho dan masih menatap manajer suaminya itu tidak percaya.

"Turunlah," Suruh Inho dan ia turun dari mobil. Soojung mengikutinya.

"Youngdo sudah ada disana?" Tanya Soojung berjalan menuju dermaga ditemani oleh Inho. Inho mengangguk.

"Untuk apa kita naik kapal ini?" Soojung masih kebingungan. Ia melihat ada dua orang pelayan,

Jangan tanya/chat cara gulung

satu pria dan satu wanita, yang berdiri di ujung dermaga seperti menunggu mereka.

"Kau tanyakan saja pada Youngdo nanti." Inho menjawab dengan senyuman simpul yang ada di bibirnya.

Soojung menyipitkan mata. Mereka pasti bersekongkol untuk merahasiakan sesuatu darinya.

"Nona Soojung, Tuan Choi sudah menunggu di dalam.." Suara pelayan wanita terdengar ketika Soojung dan Inho sudah sampai ke ujung dermaga. Soojung melihat ke arah kapal yang terlihat sangat indah dengan lampu kerlap-kerlipnya.

"Masuklah," Inho menepuk bahu Soojung menyadarkan gadis itu dari keterpanaan. Soojun kaget dan menoleh ke arah Inho.

"Masuklah, Youngdo sudah menunggumu."

"Oppa tidak ikut?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho menggeleng, "Youngdo tidak mengajakku untuk ikut bersama. Tugasku hanya mengantarmu kesini tepat waktu." Ia melirik ke arah arlojinya, "Sangat tepat waktu." Tandasnya puas.

"Lalu oppa akan kemana setelah ini? Kenapa tidak ikut saja?"

"Aku akan berkeliling kota Hongkong mungkin, sampai nanti Youngdo memintaku untuk menjemput kalian,"

"Astaga.." Soojung mengamit lengan Inho, "Lebih baik kau ikut saja naik kapal ini oppa. Nanti aku yang bicara pada Youngdo."

"Tidak, tidak.." sela Inho langsung. Ia melepaskan tangan Soojung yang berada di lengannya. "Malam ini sudah dipersiapkan oleh Youngdo untuk kalian berdua, bukan untuk bertiga denganku juga," canda Inho. "Sudahlah lebih baik kau masuk sebelum dia mengamuk Soo." Pinta Inho. "Kau pasti sudah tahu kan bagaimana kalau dia mengamuk?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terdiam sebentar, ia tatap kapal yang berada di hadapannya kini. Suaminya menunggu di dalam, ia harus segera masuk.. tapi meninggalkan Inho seperti ini...

"Kau ini sangat sulit diatur." Inho berdecak gemas, "Masuklah, sebelum Youngdo__"

"Aku harus menunggu berapa lama lagi sampai kau masuk ke dalam Choi Soojung??"

Suara berat Youngdo terdengar. Soojung dan Inho menoleh bersamaan melihat Youngdo berdiri dengan tangan berada di pinggang di pintu kapal. Pria itu terlihat formal memakai jas berwarna abu-abu, warna favoritenya. Youngdo terlihat sangat tampan. Soojung kembali terpana melihatnya.

Inho menepuk bahu Soojung dan berbisik, "Kau kelamaan sih.." gerutunya. "Sekarang masuk dan nikmatilah malam kalian," Inho mendorong tubuh Soojung pelan untuk mulai berjalan.

Soojung menatap ke arah Inho sesaat, kemudian ia tersenyum. "Terima kasih oppa," katanya tulus

Jangan tanya/chat cara gulung

dan setelah itu berjalan memasuki kapal. Youngdo menunggunya disana.

"Terima kasih hyung!" Teriak Youngdo pada Inho dan melambaikan tangannya. Inho mengangguk dan tersenyum padanya.

"Semoga malam kalian indah," balas Inho. Youngdo terkekeh menanggapinya.

Soojung sudah berada di hadapan Youngdo, dan ia bisa merasakan tatapan hangat suaminya yang tidak pernah lepas sedari tadi. Youngdo melingkarkan tangannya di pinggang Soojung, dan mengecup dahinya. "Kau selalu terlambat.." bisiknya di telinga Soojung.

Soojung tersenyum tipis, "Aku hanya ingin Inho oppa ikut kesini tadi, tapi dia tidak mau,"

"Tentu saja dia tidak mau. Jika dia mau dia akan berurusan denganku," balas Youngdo sambil mulai berjalan ke arah dalam kapal. Tangannya masih berada di pinggang Soojung, menuntunnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kenapa dia berurusan denganmu?" Soojung bertanya dengan nada heran. "Dia manajermu Choi, bukan pembantumu,"

Youngdo mengusap pinggang Soojung dan berbisik, "Aku tidak ingin berdebat malam ini Nona Choi."

Soojung terkekeh dan melingkarkan tangannya juga pada pinggang Youngdo. "Apakah aku selalu mengajakmu berdebat?"

"Setiap waktu."

"Apakah aku membuatmu pusing?"

Youngdo mengangguk. "Itulah dirimu."

Soojung tertawa dan memukul dada Youngdo pelan. "Maaf kalau begitu.."

"Aku menyukai dirimu apa adanya Soo. Tidak perlu minta maaf."

Soojung tersenyum mendengarnya. Ia semakin merapatkan tubuhnya pada Youngdo. Tidak ingin

Jangan tanya/chat cara gulung

melepaskan pria ini.

Youngdo membawanya ke sebuah ruangan di dalam kapal dengan kaca yang tembus pandang jadi mereka tetap bisa melihat pemandangan di malam hari yang indah ini. Kapal sudah mulai berjalan sejak Soojung menaiki kapal ini tadi.

Soojung melihat ke sekeliling ruangan. Ruangan itu tidak terlalu besar, tapi sudah di dekor sedemikian rupa menjadi ruangan yang sangat romantis. Ada meja berbentuk lingkaran yang ada di ujung ruangan. Meja dengan dua lilin diatasnya dan satu tangkai mawar merah di tengahnya.

"Siap untuk makan malam?" Tanya Youngdo setelah memberi beberapa menit pada Soojun untuk terpana pada ruangan yang sudah didekor tersebut.

Soojung menoleh dan mengangguk, "Aku sudah sangat lapar."

"Bagus kalau begitu."

Jangan tanya/chat cara gulung

Mereka berjalan ke arah meja. Youngdo menarik kursi untuk Soojung duduki sebelum ia duduk berhadapan dengan istrinya yang terlihat sangat cantik malam ini. Youngdo benar-benar menyukai Soojung memakai gaun yang kemarin dia cari dengan waktu yang sangat terbatas. Dia bersyukur ukurannya sangat pas di badan ramping milik Soojung.

"Kau cantik sekali Nona Choi," Puji Youngdo untuk pertama kalinya di malam ini. Soojung melihat ke arahnya dan tersenyum.

"Apalagi kalau tersenyum seperti itu." Youngdo memanggil pelayan yang memang sudah siap melayani mereka.

"Keluarkan makanan pembuka," kata Youngdo pada pelayan wanita tersebut. Pelayan itu mengangguk kemudian berbalik dan memanggil pelayan yang lain untuk mengeluarkan makanan pembuka mereka.

Soojung memperhatikannya dengan seksama. Youngdo seperti sudah mempersiapkan ini semua dengan matang. Kapan pria itu

Jangan tanya/chat cara gulung

mempersiapkannya? Kapan pria itu punya waktu? Pertanyaan-pertanyaan itu terlintas dalam pikiran Soojung. Ingin ia tanyakan pada Youngdo setelah pelayan yang mengantar makanan pembuka ini selesai dengan tugasnya.

Melihat makanan sudah berada di atas meja dan pelayan sudah kembali ke posisinya, Soojung melihat ke arah Youngdo dan bertanya, "Kau menyiapkan ini semua?"

Youngdo mengambil sendok dan garpu sambil melihat ke arah Soojung, ia mengangguk.

"Benar-benar kau yang mempersiapkan?"

Youngdo mengangguk lagi. Ia bisa melihat istrinya itu menatapnya tidak percaya. "Kenapa kau seolah tidak percaya kalau aku yang menyiapkan ini semua?"

"Aku bukan tidak percaya," Soojung tertawa pelan, "Aku hanya heran. Bukankah kau tidak punya waktu? Bukankah jadwalmu sibuk sekali? Bahkan untuk mengajakku jalan-jalan saja tidak bisa," sahut Soojung dan mulai memilih makanan

Jangan tanya/chat cara gulung

yang ada, "Jadi bagaimana bisa kau mengatur ini semua?" Soojung menyipitkan mata dan menatap Youngdo tajam, "Apakah Inho oppa yang menyiapkan ini semua?" Curiga Soojung membuat Youngdo terbelalak.

"Astaga.." Youngdo menggelengkan kepalanya. "Kau tidak percaya padaku?" Katanya sambil terkekeh. "Inho hyung memang sedikit membantuku, tapi semuanya ini adalah ideku dan aku yang mempersiapkan." Sambil mulai makan, Youngdo menjelaskan, "Jika kau tidak percaya.. kau bisa tanya pada pelayan-pelayan disini, dengan siapa mereka berhubungan dari kemarin."

Soojung tidak mau mengambil pusing lagi. Ia percaya pada suaminya ini. "Aku percaya padamu."

Youngdo tersenyum, "Memang sudah seharusnya begitu. Makanlah. Aku tahu perutmu sudah tidak sabar untuk menghabiskan ini semua."

Jangan tanya/chat cara gulung

*

Setelah makan malam selesai, Youngdo mengajak Soojung untuk duduk di beranda kapal yang sudah diubah menjadi sangat indah dan nyaman untuk melihat pemandangan diluar kapal. Youngdo melepas jaketnya dan memakaikannya kepada Soojung.

"Terima kasih," kata Soojung dan duduk di kursi. Youngdo mencium pipinya sebelum duduk di kursi di samping Soojung.

Mereka duduk berdampingan dengan satu meja yang ada di samping Youngdo. Bir, Wine, Soju, dipersiapkan Youngdo disana. Juga beberapa roti jika istrinya ini kelaparan lagi di malam yang terbilang dingin ini.

"Indah sekali..." gumam Soojung. Matanya menatap ke arah gedung-gedung yang kapal ini lewati. Gedung-gedung yang terlihat sangat indah dengan lampu-lampu malam harinya. Hongkong benar-benar sangat mengagumkan di malam hari.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Siapa? Dirimu?" Youngdo bertanya jahil. Soojung menoleh dan menatapnya jengkel.

Youngdo mengecup dahinya kilat kemudian mengulurkan tangannya untuk merangkul Soojung yang langsung ditanggap oleh Soojung dengan meletakkan kepalanya pada bahu Youngdo.

"Besok aku pulang," lirih Soojung. Memberitahu fakta yang sangat mereka tidak sukai bahwa Soojung akan kembali ke Korea besok pagi hari.

"Ne. Aku membenci itu," Youngdo mengusap lengan Soojung. Ia sangat membenci Soojung harus pulang lebih cepat. Mereka akan berpisah untuk seminggu ke depan. Hanya seminggu, tapi sangat sulit bagi Youngdo. Ia sudah terbiasa pada kehadiran Soojung di hari-harinya.

"Berjanjilah padaku kau akan baik-baik saja ne?" Tanya Youngdo. Ia letakkan kepalanya diatas kepala Soojung. "Makan dengan benar. Jangan makan ramen, ada Bibi Han dirumah."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung memejamkan mata mendengarkan pesan-pesan yang ditujukan padanya. Inilah suaminya. Youngdo yang protective.

"Jangan melihat ke pria lain ne? Aku akan tahu jika kau melakukan itu,"

Soojung tertawa pelan dan semakin merapatkan tubuhnya. Ia menyukai parfum Youngdo ini. Parfum yang beberapa minggu ini sudah ia hafal baunya, dan sangat ia sukai.

"Aku serius Nona Choi. Jika kau melakukannya akan aku habisi pria itu. Aku punya banyak mata-mata kau tahu?"

"Kau terlalu banyak bermain dalam drama Choi. Berhentilah." Balas Soojung tenang. Youngdo tertawa pelan mendengarnya.

"Kau juga." Kata Soojung tegas. "Kalau sampai aku mendengar berita kau bersama wanita lain, aku bersumpah akan mencari pria lain juga."

Youngdo bergidik mendengar ancaman Soojung itu. Ia rengkuh tubuh Soojung semakin dalam ke

Jangan tanya/chat cara gulung

dekapannya. "Aku tidak akan melakukannya." Katanya pelan. "Aku milikmu sekarang Soo. Dan aku tidak akan berpaling. Kau percaya padaku bukan?"

Soojung mengangguk. Ia selalu percaya pada pria ini.

"Aku juga minta agar kau berhenti berfikiran yang tidak-tidak dan selalu memberitahuku apa yang mengganggu pikiranmu." Kata Youngdo lagi. "Kita akan berpisah seminggu ini jadi jangan membuatku khawatir ne?" Tidak ada jawaban dari Soojung membuat Youngdo melanjutkan kalimatnya, "Aku percaya padamu Soo. Dan aku harap kaupun begitu padaku. Jangan cepat percaya pada rumor-rumor yang berkembang. Media sangat suka jika ada rumor buruk tentang seorang artis. Aku harap kau akan menanyakan padaku dulu jika memang ada berita tentangku nanti."

"Akan kulakukan." Sahut Soojung singkat.

"..dan jangan memikirkan masalah Ibuku lagi."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung kembali terdiam. Ia tahu Youngdo akan membahas ini. Ia bisa merasakannya.

"Aku menerimamu apa adanya Soo. Jika kau belum siap, aku tidak memaksa. Bukankah aku sudah mengatakannya berkali-kali? Aku tidak akan memaksamu," Youngdo terdiam sejenak, ia cium puncak kepala Soojung, lama. Dalam pikirannya terkelibat pembicaraan Soojung dengan Inho yang kemarin Inho ceritakan. Apa ia harus membahasnya sekarang?

"Youngdo-ya..." Soojung tiba-tiba memanggilnya lirih. Youngdo melepaskan ciumannya pada kepala Soojung, dan kemudian menundukkan kepala untuk menatap Soojung. Perempuan itu juga sedang menatapnya.

"Apa kau ingin memiliki anak?" Pertanyaan yang keluar dari mulut Soojung dengan suara yang sangat pelan mengagetkan Youngdo. Pria itu mengerjapkan matanya beberapa kali.

"Apa kau ingin memiliki anak? Benar-benar memiliki anak?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengusap puncak kepala Soojung sebelum menjawabnya, "Mempunyai keturunan adalah salah satu tujuan dalam pernikahan." Jawabnya, "..dan kalau kau tanya aku apakah aku ingin memiliki anak? Aku rasa semua orang pasti ingin memiliki anak. Begitu juga aku. Tapi memang jujur, aku belum memikirkan masalah ini. Aku masih ingin berkarir lebih dulu. Sebenarnya." Youngdo menjawabnya jujur. Ia tatap kedua bola mata Soojung. "Tapi, aku tidak peduli. Jika kau tidak ingin punya anak, atau bahkan ada sesuatu hal yang tidak memungkinkan kita memiliki anak...." Youngdo berusaha keras agar suaranya terdengar normal, ia melihat kedua bola mata yang terlihat panik sekarang, "..aku menerima itu. Jika memang hanya akan ada kita berdua, aku menerimanya. Aku menikahimu bukan hanya untuk memiliki anak Soo. Tapi karena aku ingin menghabiskan sisa hidupku denganmu, karena aku ingin kau yang menemani hari-hariku. Aku ingin kau menjadi milikku."

Soojung merasa terharu pada apa yang dikatakan oleh Youngdo barusan. Apa Inho

Jangan tanya/chat cara gulung

menceritakan pada Youngdo semua yang kemarin ia share? Atau Youngdo hanya memang bicara seadanya, menurut pikirannya?

"Aku menerimamu apa adanya, Choi Soojung." Bisik Youngdo di telinga Soojung, agar perempuan itu bisa mendengar jelas dan mengerti yang Youngdo maksud dari kalimatnya.
"Jika..." Soojung merasa suaranya mulai terbata-bata, ia ingin menangis sekarang juga. "Jika aku.. tidak bisa punya anak, apa kau masih menerimaku?" Ia menatap ke arah Youngdo, "Atau kau akan meninggalkanku?"

"Apa kau tidak mengerti maksud dari kalimat-kalimatku barusan?" Youngdo bertanya langsung. Soojung hanya menatapnya.

"Aku tidak peduli Soo. Kau bisa punya anak atau tidak. Aku akan terus bersamamu."

"Bagaimana dengan keluargamu? Ibumu sangat menginginkan seorang cucu Choi. Apakah dia bisa menerimaku jika aku tidak bisa punya anak?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ini hidupku Soo. Kenapa kau harus memikirkan Ibuku terus-terusan? Jika aku menerimamu, dia pun harus begitu,"

"Kau tidak bisa tidak memikirkannya Choi, dia__"

"Kau sudah sangat yakin kau tidak bisa punya anak, apa kau sudah memeriksanya?" Potong Youngdo.

Soojung kaget pada pertanyaan Youngdo, tapi kemudian dia menggeleng pelan.

"Kalau begitu berhentilah mengatakan kau tidak bisa punya anak. Ucapanmu adalah doa Soo. Itu sama saja kau berdoa untuk tidak bisa punya anak."

"Tapi bagaimana jika itu terjadi?" Lirih Soojung. Ketakutan mulai menjalar pada tubuhnya. Ia bisa merasakan tubuhnya menggigil, dan ia yakin Youngdo juga merasakannya.

"Aku sudah bilang tadi, aku menerimamu Soo. Apa kurang jelas? Aku akan bersamamu dan tidak akan meninggalkanmu." Tegas Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sekarang berhenti bicara seperti ini lagi sebelum kau periksa ke dokter." Youngdo kembali mengeratkan pelukannya. Ia bisa melihat kedua bola mata takut di mata Soojung. Terlihat jelas dan ia sangat tidak menyukainya. "Aku akan menemanimu jika kau takut."

Soojung memejamkan matanya dan meletakkan kepalanya di leher Youngdo. "Aku ingin membahagiakanmu Choi.." katanya dengan sangat pelan.

"Dengan kau disisiku, sudah sangat membuatku bahagia Soojung-ah. Kau tidak perlu melakukan apa-apa."

"Segera setelah pulang dari sini aku akan periksa." Soojung berusaha memberanikan diri. "Aku tidak ingin membuat keluargamu kecewa.."

"Tidak perlu cepat-cepat. Ingat aku tidak memaksamu."

"Aku tahu." Soojung mencium pipi Youngdo. "Hanya aku ingin saja memberimu anak."

Jangan tanya/chat cara gulung

Katanya sambil tersenyum tipis. "Aku menyanyangimu Choi Youngdo.."

Youngdo ikut tersenyum, "Aku menyanyangimu dua kali lipat Choi Soojung.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 49

**

Soojung menuruni tangga dan kaget mendapati Bibi Han sedang memasak di pantry dapur. Soojung menghampirinya.

"Bibi Han, bukankah sudah kubilang untuk tidak usah masak pagi saat Youngdo pergi?" Katanya, mengingatkan Bibi Han.

Bibi Han menoleh dan memandangnya, "Bibi ingat Nona. Tapi sepertinya Tuan tidak menyukainya,"

Soojung mengangkat alis dan merasakan ada sesuatu yang aneh. Tuan? Maksudnya Youngdo?

"Tuan menghubungiku agar tetap masak pagi agar Nona sarapan. Karena jika tidak, Nona pasti tidak akan sarapan," Bibi Han mengaduk supnya dan kembali memandang Soojung, "...dan Tuan

Jangan tanya/chat cara gulung

memintaku untuk memaksamu jika Nona tidak ingin makan,"

Soojun menggelengkan kepalanya, tidak percaya pada sikap protective Youngdo sampai sebegininya.

"Jangan membuat hidupku susah Nona Choi," kata Bibi Han dengan raut wajah yang dibuat-buat. Soojung tertawa melihatnya.

"Baiklah, baiklah. Aku akan makan." Soojung memutar tubuhnya dan berjalan ke meja makan. "Tapi aku akan makan jika Bibi Han juga makan denganku." Katanya sambil tersenyum simpul.

**

Soojung memberhentikan mobilnya di depan rumah sakit. Ia seharusnya turun dari mobil dan masuk ke dalam rumah sakit untuk mengecek keadaannya, tapi sekarang yang ia lakukan hanyalah duduk di dalam mobil, termenung, dan menatap gedung rumah sakit tersebut.

"Apakah aku benar-benar harus mengeceknya??" Tanya Soojung pelan pada

Jangan tanya/chat cara gulung

dirinya sendiri. Ia sangat takut jika hasilnya mengecewakan. Ia sangat takut jika hasilnya mengatakan bahwa ia tidak akan bisa punya anak. Bagaimana jika itu terjadi? Walau Youngdo sudah mengatakan tidak perduli apapun hasilnya, tapi bukan berarti kedua orang tua Youngdo juga bisa bersikap seperti itu. Tidak mungkin Cho Yuna tidak perduli kalau dirinya tidak bisa punya anak. Tidak mungkin Cho Yuna diam saja.

'Kau tidak akan tahu jika tidak mencobanya kan?'

Kalimat Inho beberapa hari lalu terlintas di pikirannya. Soojung memang harus mencobanya agar dirinya bisa tahu hasilnya dengan benar. Agar dia bisa menghilangkan rasa penasaran dan rasa takutnya ini. Tapi... mengapa tubuhnya kaku, tidak bisa bergerak? Dan rasa takut berlebihan di tubuhnya ini membuat dadanya sesak, tanpa sadar air matanya turun. Soojung takut. Takut sekali.

Ponsel Soojung berbunyi singkat. Tanda ada pesan yang masuk. Soojung mengambil

Jangan tanya/chat cara gulung

ponselnya yang ada di jok sebelahnya dan membuka pesan yang masuk.

Dari Danny.

'Jangan menangis! Ada apa?'

Soojung terkejut bukan main dibuatnya. Kepalanya langsung menoleh kesana-kemari, melihat ke sekeliling apakah ada sosok mantan pacarnya itu, tapi tidak terlihat sama sekali. Jantung Soojung berdegup cepat karena ketakutan. Apakah Danny berada di sekitar sini?

Soojung memakai kacamata hitamnya dan menyalakan mesin mobilnya. Rencananya untuk ke dokter terlupakan begitu saja, sekarang ia hanya ingin cepat-cepat pergi dari sini.

**

"Kakimu luka Soo," bilang Jimin, teman baik Soojung di Lasalle.

Soojung melihat ke arah kakinya dan mengeluh ketika lagi-lagi kuku-kuku kakinya memerah dan ada yang berdarah. Latihan yang begitu diforsir

Jangan tanya/chat cara gulung

adalah penyebabnya. Dan ini memang bukan terjadi sekali dua kali, ini sudah berkali-kali.

"Obati dulu lukamu sebelum semakin parah," Kata Jimin lagi, "Kuambilkan kotak P3K dulu," gadis berambut pendek itu berbalik dan mengambil kotak P3K.

Soojung meluruskan kakinya dan memijat-mijat pahanya. Hari ini hari pertama ia kembali latihan setelah diliburkan selama 7 hari. Tubuhnya terasa sangat sakit dan juga pegal. Apalagi Ahn Sajangnim memintanya untuk mengulang semua gerakan dari awal, berkali-kali. Astaga. Gurunya itu memang benar-benar ingin menyiksanya sepertinya.

"Ini obati kakimu," Jimin datang dan memberikan kotak P3K pada Soojung. Soojung menerimanya dan mengucapkan terima kasih.

"Ahn Sajangnim semakin gila sepertinya," Jimin mulai berkeluh kesah, "Kita digodok seperti ini, bahkan dia tidak peduli pada kakimu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagi seorang ballerina, kaki memang harus seperti ini bukan?"

Jimin mendengus, "Apa kau menunggu kakimu patah Soo?"

Soojung tersenyum hambar. Sikap Ahn Sajangnim yang sangat otoriter akhir-akhir ini menjadi pembicaraan hangat antar semua ballerina. Terutama pada Soojung yang memang menjadi peran utama di pertunjukan Black Swan dua bulan lagi. Soojung benar-benar di godok sedemikan rupa, bahkan tidak perduli jika Soojung sudah kehabisan nafas karena terlalu letih. Latihan tanpa istirahat. Ini gila.

"Sudah lah," Kata Soojung, "Bukankah kita sering melakukan ini?"

"Tapi tidak segila ini Soo." Bantah Jimin. "Kali ini sangat gila. Aku tidak tahu jika semua anak tadi tidak meminta berhenti apakah Ahn Sajangnim akan menghentikannya, dia mungkin akan menunggu sampai kau pingsan terlebih dahulu,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tersenyum miris, "Aku berterima kasih pada kalian kalau begitu. Terima kasih karena sudah menolongku."

Jimin terkekeh dan membaringkan tubuhnya, "Aku ingin cepat-cepat pertunjukan ini selesai. Aku sudah tidak kuat lagi..." rengek Jimin manja. "Jika ada pertunjukan lagi jika Ahn Sajangnim masih seperti ini, aku tidak akan mengikuti audisi lagi."

"Kalau Ahn Sajangnim yang menunjukmu?"

"Aku akan menolaknya."

"Memang kau berani menolaknya?"

Jimin memgernyitkan dahi, "Aku mempunyai hak untuk menolak."

"Dan dia mempunyai hak untuk menunjuk.... dan mengeluarkan."

Jimin memejamkan matanya sejenak, kemudian membukanya lagi. "Kenapa sekarang berada di Lasalle seperti sedang berada di penjara? Aku

Jangan tanya/chat cara gulung

rindu pada Jung Sajangnim..." Jung Sajangnim adalah pemilik dan juga guru yang sebelumnya mengajar di Lasalle, setelah Jung Sajangnim mengundurkan diri karena masalah pribadi, Ahn Sajangnim yang menggantikannya. Di awal-awal, Ahn Sajangnim terlihat seperti guru lain, normal. Tapi semakin kesini... semakin gila. Banyak anak-anak yang mulai mengeluh karenanya.

"Aku lebih baik dikeluarkan." Gumam Jimin. "Dan mencari sekolah ballet yang lain,"

Soojung melirik ke arah Jimin dan tersenyum, "Pastikan kau mengajakku, ne?"

Jimin menoleh ke arah Soojung, kemudian mereka tertawa satu sama lain.

**

Soojung berjalan dengan langkah cepat menuju lantai 2 Pippa Cafe ini. Tiffany dan Jaena sudah menunggunya sejak satu jam yang lalu.

"Maaf aku terlambat," Kata Soojung dan langsung duduk di hadapan Tiffany dan Jaena.

Jangan tanya/chat cara gulung

Mereka berdua tidak menanggapi karena sudah terbiasa dengan Soojung yang selalu terlambat.

"Bukan hal baru ne?" Tiffany tersenyum jahil. "Aku mengerti pasangan yang baru bulan madu memang selalu terlambat..."

Soojung menatap Tiffany dan mengerucutkan bibir. "Apakah pesananku sudah dipesan?"

Jaena mengangguk, "Sabar. Sedang dibuat."

"Aku lapar sekali.." keluh Soojung. "Makanan kalian juga belum datang?"

"Sudah habis. Bahkan piringnya sudah diambil." Jawab Jaena santai. Soojung menatapnya kaget.

"Benarkah? Berarti aku sangat terlambat?"

"Kau baru menyadarinya Nona Choi?" Tiffany memperlihatkan jamnya pada Soojung, "Satu jam. Kau terlambat satu jam!"

Soojung tersenyum tipis tapi tidak lama kemudian ia tertawa, "Maafkan aku. Aku benar-benar tidak

Jangan tanya/chat cara gulung

sadar."

Tiffany menatap Jaena yang hanya menanggapinya dengan senyum malas. Soojung menatap mereka dengan senyum mengembang di bibirnya.

"Lalu.. apa yang ingin kau ceritakan Tiff?" Tanya Soojung pada Tiffany. Tiffany memang secara mendadak mengajaknya untuk makan malam bersama. Dan itu hal yang jarang dilakukan oleh Tiffany jika tidak ada sesuatu yang penting.

"Ne. Ceritakan cepat. Aku sudah tidak sabar untuk mendengarnya." Jaena menatap Tiffany dengan pandangan penasaran.

Tiffany menarik nafas dalam dan menghembuskan perlahan, ditatapnya Jaena dan Soojung bergantian, "Kalian pasti tidak akan percaya apa yang baru saja terjadi padaku..."

Soojung dan Jaena saling pandang sesaat, kemudian kembali menatap ke arah Tiffany. "Apa yang terjadi padamu?" Tanya Soojung ingin tahu.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku rasa suamimu itu gila Soo," Tiffany mengatakan itu pada Soojung yang membuat gadis itu semakin bingung arah pembicaraan mereka.

"Kenapa dengan Youngdo?" Jaena juga bingung dengan maksud Tiffany.

"Kalian tahu? Ada seseorang yang mengirimiku pesan beberapa hari lalu..." Tiffany tersenyum lebar ketika mengatakan itu, Soojung dan Jaena menatapnya, menunggu gadis Korea-Amerika itu melanjutkan kalimatnya, "Yoo Ah In." Bilang Tiffany pelan, tapi terdengar tegas.

Jaena melototkan matanya dan menatap Tiffany dalam, "Tidak mungkin." Katanya sambil menggelengkan kepalanya.

"Aku juga masih tidak percaya sampai sekarang," seru Tiffany. Ia mengeluarkan ponselnya dan menunjukan pesan yang dikirimkan oleh aktor film kesayangan Korea saat ini. "Baca sendiri jika kau tidak percaya,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Jaena mengambil ponsel Tiffany dan membaca pesan-pesan yang sudah terbilang banyak ini. Tidak lama Jaena menatap ke arah Tiffany dan memberikan ponselnya kepada Soojung, "Ini benar Yoo Ah In? Kau tidak sedang ditipu kan?"

"Aku juga sangat tidak percaya awalnya..." Tiffany mulai bercerita, "Tapi ketika ia menghubungiku, dan saat aku mendengar suaranya... Ternyata benar. Dia Yoo Ah In. Aktor Yoo Ah In!!" Seru Tiffany lagi, terlihat bahagia.

Soojung membaca pesan-pesan tersebut dan kemudian menatap ke arah Tiffany, "Lalu apa hubungannya dengan Youngdo?"

"Bukankah dia yang memberi nomorku pada Yoo Ah In?"

"Memangnya Youngdo tahu nomormu?" Tanya Soojung.

Tiffany mengangkat bahu. "Setahuku tidak." Katanya, "Tapi kalau bukan Youngdo, lewat siapa lagi Yoo Ah In mendapatkannya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau harus tanya padanya nanti," kata Jaena pada Soojung. "Siapa tahu Youngdo mengambil nomornya dari ponselmu diam-diam.."

Soojung menganggukkan kepalanya, "Mungkin saja. Akan kutanyakan nanti."

Makanan yang dipesan oleh Soojung datang berbarengan dengan ponsel Soojung yang berdering. Soojung membuka pesan tersebut.

'Senang melihatmu tersenyum. Makan yang banyak Jung Soojung.'

Pesan yang membuat tubuh Soojung mendadak menggigil ketakutan.

Jangan tanya/chat cara gulung

SORRY

Aku mau minta maaf yang sebesar-besarnya karena sepertinya chapter 48 keapus secara gak sengaja..... I really really sorry. Dan aku ternyata udah gak nyimpen copy-annya lagi. Maaf sebesar-besarnya.

Chapter 48 cuma nyeritain tentang Soojung yang baru pulang dari Hongkong dan ketemu sama Jaena, dan abis itu cuma percakapan antara Soojung sama Youngdo lewat telfon.

Maaf yaaaa teman-teman

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 50

**

Soojung memasuki rumah masa depan dengan hati dan pikiran yang was-was. Ia memarkir mobilnya dengan asal dan langsung berlari, berlari dengan sangat cepat masuk ke dalam rumah.

"Bibi....!!" Panggilnya dan mengitari seluruh rumah untuk mencari pembantunya itu. "Bibi Han..!!" Teriaknya lebih kencang. "Bibi Han dimana? Bibi Han...!!" Soojung berlari kesana kemari, "Bibi Han..!!"

Terpogoh-pogoh, Bibi Han berlari dari arah belakang ke tempat Soojung berdiri kini. "Ada apa Non?" Tanyanya langsung. Bibi Han terkejut ketika melihat Soojung yang berbalik memandangnya dengan wajah yang pucat pasi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tutup semua pintunya Bibi Han," Soojung mendekati Bibi Han dan menyentuh lengannya, "Minta satu satpam untuk menjaga di parkiran dan satu lagi menunggu di pos depan." Katanya secara terburu-buru.

Bibi Han terlihat heran menatapnya, "Ada apa Non? Apa ada sesuatu terjadi?"

Soojung menggigit bibirnya, "Lakukan saja apa yang aku minta Bibi Han." Katanya secara tegas. "Aku mohon,"

Bibi Han melihat ketakutan yang terlihat jelas di mata, wajah, dan tubuh istri dari majikannya tersebut. Ingin ia tanyakan karena ini juga menjadi membuatnya sedikit panik, tapi Bibi Han merasa bukan saat yang tepat untuk bertanya. Bibi Han kemudian berjalan ke arah telfon yang digantung di dinding untuk memanggil satpam yang berada di pos depan.

Soojung memperhatikan Bibi Han yang menghubungi satpam depan dengan sangat lekat, sesaat setelah Bibi Han selesai menelfon, Soojung langsung berbicara, "Bibi Han tidur

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan ku ya malam ini." Pinta Soojung pelan. Bibi Han berbalik dan menatap Soojung.

"Aku tidak ingin tidur sendiri." Soojung beralasan. "Aku mohon Bibi Han.."

Bibi Han tanpa berpikir lama langsung mengangguk.

**

Perubahan besar terjadi beberapa hari kemudian, Soojung memanggil supirnya yang biasanya mengantar kemanapun dirinya pergi ketika ia masih tinggal dirumah orang tuanya. Ia tidak mau menyetir sendiri, pergi sendiri, apapun sendiri. Bahkan terkadang Soojung mengajak Bibi Han untuk ikut dengannya, menemani harinya melakukan aktifitasnya.

Danny masih mengiriminya pesan yang seakan-akan pria itu mengikutinya. Atau sekarang Soojung bisa mengatakan bahwa pria itu menerornya. Jika Danny sudah mengiriminya pesan, Soojung akan langsung menggigil ketakutan, wajahnya akan langsung pucat dan dia akan menjadi panik seketika. Ia sudah dua

Jangan tanya/chat cara gulung

kali mengganti nomornya, tapi entah kenapa, bagaimana bisa, Danny selalu tahu nomor telfonnya dan itu membuat Soojung menjadi stress. Ia jadi takut menyalakan ponselnya dan akhir-akhir ini ia malah lebih sering mematikan ponselnya yang membuat Youngdo kebingungan untuk menghubungi istrinya tersebut. Sempat Youngdo menanyakan mengapa sikap Soojung sedikit berbeda, tapi Soojung hanya mengatakan bahwa ia hanya ingin fokus pada latihan, karena Ahn Sajangnim pun semakin kesini semakin gila.

**

"Ada apa?" Inho bertanya ketika melihat Youngdo termenung dengan ponsel di tangannya. Youngdo mengangkat wajah dan menatap ke arah Inho.

"Ada yang aneh.."

"Apa yang aneh?"

"Soojung,"

Inho mengangkat alisnya dan duduk di hadapan Youngdo, "Ada apa dengan Soojung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bibi Han baru saja menceritakan padaku bahwa sudah beberapa hari ini Soojung terlihat ketakutan dan suka panik secara tiba-tiba."

Inho mengernyitkan dahinya, "Kenapa bisa begitu?"

Youngdo mengangkat bahunya, "Kata Bibi Han, dia juga sudah beberapa hari ini tidur bersama Soojung karena Soojung ketakutan, satu satpam juga disuruh untuk menjaga di dalam rumah, dan Soojung juga memanggil lagi supirnya yang dulu."

"Apakah sudah terjadi sesuatu padanya?"

"Aku tidak tahu hyung, dia tidak mengatakan apa-apa padaku." Youngdo menyenderkan kepalanya, "Dia juga sudah 2x mengganti nomornya dan akhir-akhir ini tidak seperti biasanya, ponselnya lebih sering mati dari pada nyala. Susah sekali menghubunginya,"

"Pasti sudah terjadi sesuatu padanya Choi. Kau harus segera mencari tahu." Suruh Inho. Ia juga tiba-tiba merasakan sesuatu baru saja terjadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo merasakan perasaannya tiba-tiba tidak enak. Apakah memang terjadi sesuatu pada Soojung? Kenapa gadis itu tidak memberitahunya? Bukankah gadis itu sudah berjanji akan selalu menceritakan apapun padanya?

**

'Tidak peduli berapa bodyguard yang kau tambah untuk menjagamu, tidak peduli berapa kali kau mengganti nomormu, aku pasti mengetahuinya Jung Soojung. Kau jangan lari dariku, karena itu hanya akan membuatku semakin mengejarmu.'

Pesan Danny yang baru saja diterima Soojung membuat bulu kuduknya merinding. Ia sedang berada di ruang latihan yang ada di Lasalle.

Sookung memejamkan matanya sesaat. Secara tidak langsung teror ini sudah membuatnya ketakutan dan hilang fokus. Sudah berapa kali Soojung kena omel dari Ahn Sajangnim karena tidak bisa fokus saat latihan. Soojung tidak tahu apa lagi yang harus dilakukannya. Ia sudah menambah satpam yang ada dirumah masa

Jangan tanya/chat cara gulung

depan, memanggil supir lamanya, membawa beberapa bodyguard yang ia sewa untuk bersamanya, tapi tetap saja rasa takut itu tidak hilang.

Pesan baru masuk, Soojung membukanya. Dari Danny lagi.

'Kau tidak bisa menghapusku dari hidupmu Soojung. Tidak akan bisa.'

Soojung melempar ponselnya dengan asal. Ia memeluk tubuhnya dengan erat. Jemarinya menusuk lengannya dengan keras. Ia takut. Takut sekali.

Jimin yang melihat keadaan Soojung sedang tidak baik langsung menghampiri gadis itu. "Soojung kau kenapa?" Tanyanya dan menyentuh bahu Soojung. Tapi gadis itu sudah menundukkan kepalanya, menyembunyikan wajahnya di pahanya. "Soojung-ah ada apa denganmu??" Tanya Jimin khawatir saat dirasa tubuh Soojung menggigil dan keringat dingin.

Jangan tanya/chat cara gulung

Ballerina-ballerina yang lain berkumpul untuk tahu apa yang sedang terjadi, juga membantu Jimin untuk menarik kepala Soojung dan melepaskan genggaman erat Soojung pada tubuhnya.

"Astaga Soo kau menyakiti dirimu sendiri!!" Jimin berteriak histeris ketika kuku Soojung sudah membuat kulitnya memerah. "Lepas Soo, apa yang terjadi padamu?? Astaga..!!" Jimin berusaha sekuat tenaganya dibantu oleh beberapa ballerina yang lain.

Ketika Soojung akhirnya sudah tidak kuat lagi, ia melepaskan genggaman pada tubuhnya dan mengangkat wajah. Semua ballerina yang ada disitu, dan juga Jimin, kaget bukan main. Soojung pucat. Pucat sekali. Wajahnya dilandasi ketakutan yang sangat terlihat dan bibirnya bergetar. Kedua bola mata gadis itu berkelana, seperti mencari seseorang. Jimin tanpa sadar juga ikut mengamati keadaan sekitar, tapi tidak ada yang mencurigakan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Soojung-ah, ada apa denganmu???!!!" Jimin menangkupkan wajah Soojung dengan kedua tangannya, tapi sepertinya gadis itu tidak sadar karena matanya masih berkelana kemana-mana, ketakutan. "Soojung, Soojung-ah!!" Pekik Jimin. Ia akhirnya menepuk-nepuk kedua pipi Soojung untuk menyadarkan gadis itu. Dan berhasil. Soojung dengan gemetaran menatap Jimin yang masih menangkup wajahnya.

"Ada apa denganmu???" Tanya Jimin lagi.

Tidak ada jawaban, melainkan air mata deras yang turun dari mata Soojung. Gadis itu menarik Jimin ke dalam pelukannya dan memeluknya erat. Tidak mau melepaskan.

Jimin kaget dengan pelukan tiba-tiba ini, apalagi Soojung memeluknya dengan sangat erat, membuat tubuhnya sakit. Ada apa dengan Soojung sebenarnya? Tanyanya dalam hati.

Dan ketika Jimin tiba-tiba merasakan pelukan Soojung mengendur, Jimin menarik tubuhnya untuk melihat kondisi Soojung. Tapi terlambat. Soojung pingsan!!

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Youngdo menerima kabar bahwa Soojung berada dirumah sakit karena pingsan di Lasalle lewat Jaena. Ia langsung meminta sutradara untuk mengambil scenenya untuk dua hari kedepan malam ini juga agar besok pagi ia bisa langsung kembali ke Korea. Sutradara menyetujui karena selama setengah bulan ini Youngdo sudah bersikap secara profesional, dan juga karena Youngdo yang terlihat panik dan sangat khawatir pada keadaan istrinya, sutradara menjadi tidak tega. Karena itulah malam sampai dini hari, bahkan sampai jam 6 pagi tadi, Youngdo masih menyelesaikan scenenya.

Jam 8 pagi Youngdo langsung berangkat ke airport, menaiki flight pertama ia terbang kembali ke Korea. Pikirannya menerawang saat tadi malam Jaena menceritakan apa yang terjadi pada Soojung di Lasalle. Tentu saja Jaena mendapatkan ceritanya langsung dari Jimin. Dan cerita itu membuat Youngdo tidak tenang. Apa yang sebenarnya terjadi pada Soojung? Mengapa gadis itu tidak mengatakan apa-apa padanya????

Jangan tanya/chat cara gulung

Tangan Youngdo mengepal tanpa ia sadari. Ia sangat kesal pada sifat Soojung yang seperti ini. Yang tidak pernah menceritakan apapun padanya. Yang selalu menyimpan semua rahasianya sendiri. Apa ini karena Ibunya? Apa Ibunya masih memaksa Soojung untuk mempunyai anak maka dari itu Soojung sampai stress dibuatnya? Apa ini karena latihan super ketat yang seperti yang diceritakan oleh Jimin? Bahwa Ahn Sajangnim sudah membuat Soojung melakukan ballet tanpa henti? Apa yang sebenarnya terjadi??

"Tenang lah. Soojung pasti baik-baik saja." Kata Inho yang duduk di sampingnya. Mereka sudah berada di dalam pesawat sekarang.

Youngdo memejamkan mata. Berusaha untuk mengontrol emosinya. "Apa yang sebenarnya terjadi hyung? Aku benar-benar..." ia menghentikan kalimatnya. "Mengapa Soojung tidak pernah mengatakan apapun padaku? Aku sudah memintanya untuk selalu jujur padaku dan dia sudah berjanji akan hal itu!" Desis Youngdo pelan. "Sekarang lihat, aku seperti orang bodoh

Jangan tanya/chat cara gulung

yang tidak tahu apa-apa. Aku tidak tahu apa yang seminggu ini terjadi pada istriku sampai akhirnya dia masuk rumah sakit seperti ini."

Inho membiarkan Youngdo mengeluarkan semua uneg-uneg yang ada di dirinya. Ia tidak ingin Youngdo menahannya.

"Apa karena masalah Ibuku hyung? Apa Ibuku masih memaksanya? Apa kau tahu tentang itu?"

Inho menggeleng pelan, "Sejak Soojung pulang dari Hongkong aku tidak berhubungan lagi dengannya jadi aku tidak tahu apa-apa.."

"Jika memang benar karena Ibuku, aku benar-benar harus menegurnya." Youngdo berkata dengan sangat tegas. "Ibuku sudah keterlaluan dalam memaksakan kehendaknya, sampai Soojung masuk rumah sakit seperti ini,"

"Ini semua belum tentu karena Ibumu Choi. Kau harus menanyakan dulu pada Soojung."

Youngdo menghela nafas, "Jaena bilang Soojung sudah sadar tapi tidak ingin dijenguk siapapun.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung hanya bilang agar menjaga pintu kamarnya, jangan membiarkan siapapun masuk. Bahkan Soojung meminta orang untuk menjaga bagian balkon kamar rumah sakitnya."

"Sampai segitunya Choi?"

Youngdo mengangguk lemah, "Aku tidak tahu apa yang terjadi hyung. Aku merasa bodoh sekali." Katanya lirih. "Soojung sedang ketakutan seperti itu, dia sedang panik entah karena apa, kata Bibi Han dia selalu mimpi buruk akhir-akhir ini dan setelah itu dia pasti menangis.. dan aku tidak ada hyung disaat dia sedang dalam keadaan sulit seperti ini.."

Inho menepuk bahu Youngdo seakan menguatkan. Ia tidak punya kata-kata yang biasanya ia keluarkan untuk menasehati artisnya ini. Karena ia juga yakin Youngdo tidak butuh nasihat, dia butuh pendengar.

"Aku benar-benar suami yang payah," lirih Youngdo semakin pelan. Ia merasa sangat bersalah sekali. Membiarkan Soojung menahan rasa gelisahnya selama seminggu ini sendirian

Jangan tanya/chat cara gulung

tanpa mengetahui apa-apa. Apa yang sebenarnya terjadi Soojung-ah?

**

Youngdo dan Inho dijemput oleh Lee Soo Hyuk sesampainya mereka di Incheon. Setelah itu Lee Soo Hyuk dengan cepat langsung membawa mereka ke rumah sakit tempat Soojung dirawat.

Tidak sampai 45 menit, mereka sudah sampai dirumah sakit. Youngdo setengah berlari mencari dimana ruangan Soojung, Inho dan Lee Soo Hyuk hanya refleks mengikutinya.

Ketika sampai di depan ruangan VIP tempat Soojung dirawat, sudah ada Cho Yuna dan Kim Seohyun, juga Jaena dan Tiffany disana. Youngdo menghampiri langsung.

"Bagaimana keadaannya?"

"Sedang tidur." Jawab Jaena pelan. "Dokter baru saja memeriksanya dan menyuntikkan obat penenang."

"Obat penenang?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia mimpi buruk dan setelah itu menangis, meraung-raung." Jaena menjelaskan dengan air mata yang beberapa kali turun dari matanya, "Dokter menyuntikkannya agar ia bisa kembali beristirahat dengan tenang,"

"Astaga..." Youngdo menjambak rambutnya, "Apa yang sebenarnya terjadi Jaena??"

Jaena menggelengkan kepalanya lemah. Ia juga tidak tahu, ia tidak mengerti. Ia memang merasakan sikap Soojung aneh belakangan ini, tapi ia pikir karena stress yang dibuat oleh Ahn Sajangnim dan juga permintaan Cho Yuna. Tapi Jaena sekarang tidak yakin kalau hanya itu. Ia yakin pasti ada alasan lain.

"Apa aku boleh melihatnya?" Tanya Youngdo pelan. Ditatapnya keempat orang yang ada di hadapannya bergantian.

Cho Yuna mengangguk pelan, "Pastikan kau tidak mengganggunya Choi. Dia baru saja tertidur."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangguk, kemudian membuka pintu perlahan. Hatinya miris ketika melihat istrinya terbaring lemah di kasur rumah sakit. Youngdo melangkahkan kakinya mendekati ranjang. Youngdo terkejut ketika melihat wajah pucat pasi dan tirus milik Soojung. Matanya juga membengkak dan ada lingkaran hitam di wajahnya. Tubuh Youngdo sedikit terhunyung ke belakang. Ada apa ini Soo? Mengapa kau jadi seperti ini?

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 51

**

Youngdo keluar dari ruangan dokter yang menangani Soojung. Dokter itu bilang Soojung mengalami stress yang sudah sangat berat. Youngdo duduk di bangku yang ada di depan ruangan. Apa yang sebenarnya terjadi pada Soojung sampai dia mengalami stress berat seperti ini?

"Choi Youngdo..."

Mendengar namanya disebut Youngdo mengangkat wajahnya. Jaena berdiri tidak jauh darinya.

Youngdo tersenyum tipis melihat sahabat baik Soojung tersebut.

"Boleh aku duduk?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangguk dan membiarkan Jaena duduk di sebelahnya.

"Apa dia sudah bangun?" Tanya Youngdo.

"Belum,"

"Siapa yang menjaganya?"

"Tiffany dan Seulong."

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Terima kasih karena sudah menjaganya saat aku tidak ada disini Jaena,"

Jaena tersenyum tipis, "Aku sudah menjaganya bahkan sejak kau belum masuk ke kehidupannya Choi. Tidak usah mengucapkan terima kasih."

Youngdo tersenyum geli mendengar kalimat yang baru saja Jaena katakan.

"Aku kesini... karena ada sesuatu yang ingin aku bicarakan padamu,"

"Katakan lah," bilang Youngdo langsung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Jaena membasahi bibirnya sebelum akhirnya mengeluarkan apa isi pikirannya, "Kau tahu? Ada 3 hal yang sedang ada di dalam pikiran Soojung akhir-akhir ini..."

"Apa itu?"

"Pertama, posisi paling atas... Permintaan Ibumu."

Shit. Maki Youngdo dalam hati. Ia sudah tahu itu.

"Soojung sangat takut ia tidak bisa memberimu anak Choi. Dia pergi ke dokter beberapa hari lalu tapi aku tidak tahu bagaimana hasilnya.. bahkan aki tidak tahu apakah dia jadi ke dokter atau tidak. Rasa takutnya benar-benar berlebihan Youngdo-ya."

Youngdo memejamkan matanya. Ia tahu masalah ini pasti akan terus dipikirkan oleh Soojung. Dan ia kesal karenanya. Ia juga jadi kesal pada Ibunya kenapa dari awal mengatakan hal seperti itu pada Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Yang kedua.. Ahn Sajangnim. Kau tahu pelatih gila itu semakin gila sekarang. Jimin menceritakan padaku apa yang dilakukannya pada Soojung dan itu tidak benar-benar baik. Dia bahkan membiarkan kaki Soojung luka-luka dan memaksanya untuk tetap latihan, bahkan sampai semua ballerina harus membujuknya terlebih dulu agar mau menghentikan latihan Soojung," Suara Jaena terdengar emosi, "Dan setelah apa yang dia lakukan, kau tahu? Mendengar Soojung pingsan dan masuk rumah sakit, dia membatalkan peran Soojung di pertunjukan itu."

Youngdo kaget bukan main. Kedua tangannya mengepal. Sialan wanita tua itu. Berani-beraninya melakukan ini pada istrinya.

"Dan yang ketiga...." Jaena menghentikan kalimatnya dan terdiam beberapa saat, sampai membuat Youngdo menatapnya dan bertanya,

"Apa yang ketiga?"

"Walaupun ini ada di posisi ketiga, tapi aku entah kenapa yakin karena inilah Soojung jadi seperti ini," Jaena menghembuskan nafas dan melihat

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo yang menatapnya dengan pandangan penasaran, "Danny."

Kedua bola mata Youngdo melebar mendengar nama itu. "Danny? Ada apa dengannya? Apa yang dia lakukan??" Emosi Youngdo langsung naik mendengar nama Danny. Apalagi kata Jaena tadi.. 3 hal ini yang ada dipikiran Soojung. Jadi Soojung memikirkannya?

"Danny meneror Soojung, kalau memang bisa disebut teror."

"Teror?"

"Pria itu selalu mengiriminya sms. Kau tahu itu kan?"

Youngdo menganggukkan kepalanya. "Soojung pernah menceritakan itu kepadaku. Apa si brengsek itu masih mengiriminya sampai sekarang?"

Jaena mengangguk, "Bahkan semakin parah. Aku tahu kau memintanya mengganti nomor tapi Soojung tidak melakukannya karena dia sangat

Jangan tanya/chat cara gulung

menyukai nomornya yang sekarang. Tapi tiba-tiba dia menggantinya, bahkan sampai 2x, aku jadi curiga. Aku sempat menanyakannya tapi dia bilang dia hanya tidak suka pada nomornya jadi dia menggantinya lagi." Jaena menahan sesak di dadanya, "Tapi kemarin aku baru tahu alasan sesungguhnya..."

Youngdo mengangkat alisnya, "Apa?" Jantungnya berdegup kencang. Apa jangan-jangan Soojung dan Danny..... Pikiran buruk langsung ada dikepalanya.

Jaena mengeluarkan ponsel Soojung dari kantong jaketnya dan memberikan pada Youngdo. "Danny masih menerornya. Bahkan semakin parah. Aku yakin Soojung ketakutan karena ini, pria itu mengikutinya Youngdo."

Youngdo mengambil ponsel Soojung dan membaca pesan-pesannya. Youngdo kaget karena semua pesan yang ada di ponsel itu semuanya dari Danny, bahkan sudah ada ratusan yang semuanya memang benar kata Jaena, pria itu terlihat seperti mengikuti Soojung. Pria itu tahu

Jangan tanya/chat cara gulung

semua yang sedang dilakukan Soojung. Juga pernyataan-pernyataan cinta yang sebenarnya manis tapi jadi sedikit menakutkan. Youngdo mengepalkan tangannya. Deru emosi dari tubuhnya terasa. Nafasnya naik turun. Astaga... jadi karena ini??? Karena pria brengsek ini?? Sialan. Sialan!!!

Kedua tangan Youngdo mengepal. Dia benar-benar marah. Danny benar-benar brengsek. Psikopat. Bangsat. Youngdo memaki pria itu dengan semua cacian yang ia tahu. Ia bangkit berdiri, berusaha menahan emosinya, ia ingin sekali melampiaskan emosinya sekarang. Ia ingin menonjok sesuatu, ia ingin berteriak. Tapi ini rumah sakit. Ia tidak bisa membuat kekacauan dan keributan disini.

"Kau harus melakukan sesuatu Choi Youngdo. Pria itu gila!!" Desis Jaena, dengan emosi yang juga tertahan. "Kau harus melakukan sesuatu."

**

Youngdo mengusap puncak kepala Soojung dengan lembut. Kata dokter seharusnya Soojung

Jangan tanya/chat cara gulung

sudah bangun sekitar jam ini. Tapi istrinya masih saja menutup matanya. Terlihat sekali dia nyenyak menikmati tidurnya.

Youngdo sudah meminta tolong Lee Soo Hyuk untuk mencari tahu keberadaan Danny sekarang. Ia sudah sangat tidak sabar untuk menghabisi Danny. Atas apa yang sudah ia lakukan sampai membuat Soojung jadi seperti ini. Youngdo tersenyum miris. Ditatapnya Soojung dengan tatapan hangat. Ia sangat merasa bersalah karena tidak ada di sisi Soojung kemarin-kemarin.

Usapan tangan Youngdo membuat Soojung bergerak dalam tidurnya, dan membuatnya membuka matanya perlahan. Dan saat itu juga Youngdo bisa melihat kedua bola mata Soojung yang terbelalak, kaget, dan juga panik. Soojung bangkit dan duduk di tepi ranjang. Wajahnya pucat pasi dan ia seperti takut pada Youngdo. Astaga. Soojung seperti tidak mengenali Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak..!! Tidak..!! Jangan kesini, jangan..!!" Pekik Soojung keras. "Tolong!!! Tolong!!!"

"Soojung, ini aku suamimu!!" Balas Youngdo, kedua tangannya berusaha untuk menggapai Soojung yang langsung ditepis oleh Soojung. "Aku Choi Youngdo Soo, aku suamimu!!" Kata Youngdo lebih keras ketika Soojung masih menghindarinya.

"Tolong..!!! Tolong..!!!!" Soojung masih berteriak, ketakutan, dan air matanya sudah turun dari matanya.

Pintu terbuka, Jaena, Tiffany, dan Seulong masuk ke dalam kamar. Jaena langsung mengambil tempat mendekati Soojung, dan memeluknya.

"Jaena.. Dia ada disini. Dia ada disini. Suruh dia keluar. Aku tidak mau melihatnya lagi. Aku tidak mau menerima pesannya lagi. Suruh dia pergi!!!" Isak Soojung pada Jaena. Tangannya menunjuk-nunjuk ke arah Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Soojung-ah dia Youngdo, dia Choi Youngdo, suamimu!!" Jaena berusaha menjelaskan pada Soojung, "Dia bukan orang yang menerormu, dia bukan orang yang mengikutimu, dia bukan Soojung-ah, dia suamimu!!!" Kata Jaena lagi meyakinkan Soojung.

Dengan isakan yang sudah berkurang, Soojung dengan perlahan memandang ke arah Youngdo. Ia mengedipkan matanya beberapa kali, seperti ingin meyakinkan dirinya sendiri bahwa yang ada di depannya adalah Choi Youngdo. Suaminya.

Soojung menghembuskan nafas, dan dengan terbata dia berkata, "You... Youngdo.."

Youngdo mendesah lega ketika Soojung mengingatnya. Ia merasa jantungnya berhenti berdetak ketika tadi Soojung tidak mengingatnya.

Jaena juga merasa lega. Ia melepaskan pelukannya pada Soojung dan mengajak Tiffany dan Seulong untuk keluar. Membiarkan Youngdo dan Soojung berdua di dalam kamar.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo berjalan ke tempat Jaena berdiri tadi. Tangannya terulur menangkup wajah Soojung. "Ini aku suamimu, apakah kau ingat?" Tanya Youngdo lirih.

Soojung mengangguk pelan. "Maaf.. Maaf tadi.. Maaf aku__"

Youngdo menarik tubuh menggigil Soojung ke arahnya, memeluknya erat. Ia merindukan gadis ini. Ia merindukan istrinya. Ia tidak pernah menyangka bahwa ia akan kembali dari Hongkong dan menemui istrinya di rumah sakit dalam keadaan seperti ini. Youngdo mengecup puncak kepalanya, dan mengusap-usap punggung Soojung, menenangkan gadis itu.

"Aku rindu padamu Soo," kata Youngdo lirih. "Aku sangat merindukanmu.."

Soojung melingkari tangannya di pinggang Youngdo, membalas pelukan hangat suaminya itu. Ia membenamkan wajahnya di dada bidang Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku disini sekarang. Jangan takut, aku akan menjagamu.." bisik Youngdo di telinga Soojung, "Aku akan menjagamu."

Soojung menganggukkan kepalanya, "Jangan pergi lagi.." kata Soojung pelan, air matanya turun lagi. "Jangan pergi lagi Choi. Aku takut..."

Youngdo memejamkan matanya. Menahan rasa sakit di dadanya. Soojung.. Maafkan aku.. Batinnya.

"Tidak. Aku tidak akan kemana-mana lagi. Aku akan menjagamu. Kau percaya padaku kan?"

"Jangan pergi. Jangan pergi.." Isak Soojung dalam dekapan Youngdo. Ia masih ketakutan, bahkan tangannya yang memeluk Youngdo mengerat, takut jika pria itu melepaskannya.

Youngdo juga semakin erat memeluk Soojung, ia benar-benar akan menghabisi Danny setelah ini. Ia akan menghabisi Danny tanpa sungkan. Danny harus membayar apa yang sudah dilakukannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

**

"Aku belum menemukan Danny, tidak ada yang tahu dimana dia sekarang,"

Youngdo mendengar kalimat Lee Soo Hyuk ketika pria itu datang ke rumah sakit besoknya bersama Kiko dan Soojoo. Mereka duduk di ruangan tertutup yang masih berada di kamar VIP milik Soojung. Youngdo mendengus kesal.

"Aku sudah menyuruh teman-temanku untuk mencarinya. Kau tenang saja,"

Youngdo menoleh ke arah Lee Soo Hyuk ketika mendengar nama 'teman-teman'nya. Lee Soo Hyuk mengangguk, "Teman-teman mafiaku," tambahnya.

Lee Soo Hyuk memang dekat dengan beberapa mafia yang ada di Korea. Ayahnya adalah pengusaha yang bekerja sama dengan salah satu mafia terbesar di Korea. Dan berita tentang Lee Soo Hyuk yang bersahabat dengan beberapa mafia, sudah bukan berita baru lagi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Terima kasih hyung," bilang Youngdo. Mafia.. mereka akan melakukan segala cara untuk mencari seseorang, bahkan mereka bisa dibilang lebih baik dari seorang FBI untuk mencari seseorang.

"Bagaimana keadaannya?" Tanya Kiko. Matanya menatap lurus ke arah Soojung yang sedang tertidur.

"Masih seperti kemarin," jawab Youngdo. "Masih selalu kaget jika dia terbangun dan melihat seseorang ada di dekatnya." Youngdo duduk di sofa, "Bahkan pertama kali dia melihatku, sia histeris. Berteriak-teriak mengusirku dari sini."

Kiko menatapnya iba, "Sampai seperti itu?"

Youngdo mengangguk, "Memang brengsek Danny," tangannya mengepal. "Aku bersumpah akan menghabisinya jika bertemu dengannya nanti,"

Lee Soo Hyuk, Kiko, dan Soojoo menatap ke arah Youngdo. Suara berat dan raut wajah tajam, serta tatapan ingin membunuh yang mereka

Jangan tanya/chat cara gulung

pernah lihat dalam drama yang pernah dilakoni oleh Youngdo, berubah menjadi kenyataan. Youngdo tidak sedang akting sekarang. Pria itu benar-benar ingin menghabisi Danny.

"Aku dengar jadwalmu dibatalkan semua?" Lee Soo Hyuk berusaha mengalihkan pembicaraan.

Youngdo mengangguk, "Aku tidak akan bisa kerja jika Soojung masih seperti ini hyung. Apalagi jika pria brengsek itu masih berkeliaran." Youngdo memejamkan matanya sejenak, "Astagaa... Aku benar-benar pusing hyung,"

"Ingin minum?" Tawar Lee Soo Hyuk.

Youngdo tertawa miris, "Disini? Tidak mungkin. Bagaimana jika Soojung bangun?"

"Kita keluar sebentar, biarkan yang lain menjaganya,"

Youngdo menggeleng cepat. "Aku tidak akan meninggalkannya hyung. Aku tidak ingin dia tidak mengenaliku lagi."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau sudah makan?" Tanya Soojoo. Youngdo mengangkat bahu, ia lupa kapan terakhir dia makan.

"Jangan seperti ini Choi. Kau butuh tenaga untuk menjaga Soojung. Bagaimana jika kau sakit? Siapa yang menjaganya?" Kiko menasehati.

"Aku tidak lapar Kiko," sahut Youngdo. "Aku hanya ingin menjaganya,"

Kiko dan Soojoo saling pandang, bagaimana caranya memaksa Youngdo?

"Kau butuh tenaga untuk membunuh Danny, Youngdo-ah," sahut Lee Soo Hyuk tiba-tiba. Soojoo dan Kiko mengernyitkan dahi ke arah pria tinggi tersebut, Lee Soo Hyuk menganggukkan kepalanya, seakan mengatakan pada mereka bahwa ia akan berhasil membujuk pria itu untuk makan.

"Bagaimana kau bisa menghabisinya jika kau tidak punya tenaga?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Seperti dipengaruhi, Youngdo terkesiap. "Kau benar hyung.."

Lee Soo Hyuk tersenyum bangga ke arah Kiko dan Soojoo. Rencananya berhasil, walau memang mempengaruhi dengan cara yang salah.

"Kau tunggu disini, biar aku membelikan mu makanan.." Soojoo bangkit berdiri, juga Kiko. "Kau ini, pria manja. Tidak pernah bisa menjaga kesehatan sendiri," gerutu Soojoo sambil memakai jaketnya.

Youngdo tersenyum tipis dan melihat ke arah dua sahabat perempuannya, "Terima kasih," katanya tulus. Lalu ia menatap Lee Soo Hyuk, "Terima kasih hyung."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 52

**

Soojung membuka matanya secara perlahan. Matanya berat karena kebanyakan menangis dari kemarin. Setelah bisa membuka kedua matanya dengan benar, Soojung bisa melihat Youngdo duduk di kursi di samping tempat tidur yang tiduri. Kepala pria itu menunduk, dia tertidur. Tertidur pulas.

Soojung mengerjapkan matanya beberapa kali sampai dirinya yakin bahwa yang tertidur itu adalah Choi Youngdo. Suaminya. Setelah mendapatkan keyakinan itu, Soojung menghela nafas lega.

Sudah seminggu Soojung berada di rumah sakit dan sudah seminggu ini pula Youngdo menemaninya, tidak pernah Soojung melihat suaminya meninggalkannya. Bahkan untuk makan saja, Inho sampai membawakannya ke

Jangan tanya/chat cara gulung

ruangan Soojung karena Youngdo tidak mau meninggalkan Soojung sendiri.

Pintu ruangan Soojung terbuka, gadis itu menoleh untuk melihat siapa yang datang, dan matanya langsung melotot kaget. Wajahnya pucat, dan tiba-tiba suaranya seperti habis, ia tidak bisa berteriak, bahkan untuk membangunkan Youngdo saja ia tidak bisa.

Pria yang selama ini menerornya berdiri di pintu. Memakai jaket hitam dengan tudung menutupi kepalanya. Pria itu menatap Soojung dengan intens, raut wajahnya datar. Tapi di matanya terlihat dengan jelas bahwa ia merasa bersalah atas apa yang terjadi pada Soojung.

Air mata Soojung mulai menetes. Danny yang berdiri di depan pintu sekarang bukanlah Danny yang dulu ia kenal. Bukanlah Danny yang dulu menyanyanginya. Danny yang sekarang.. tatapan mata yang menghujam Soojung dengan sangat tajam, Soojung bisa melihat juga bibir pria itu menyeringai. Tidak sanggup menahan rasa takutnya, air mata Soojung turun dengan deras

Jangan tanya/chat cara gulung

membuat tubuhnya bergetar. Saat itu juga Youngdo mengerjapkan matanya beberapa kali, dan menatap ke arah Soojung yang mulai kalut.

Ketika Youngdo menghampiri istrinya dengan khawatir, Soojung bisa melihat Danny menutup pintu dengan sangat pelan dan langsung pergi entah kemana. Saat itu juga, raungan Soojung semakin keras di pelukan Youngdo yang kebingungan.

"Ada apa Soo? Apa kau mimpi buruk??" Tanya Youngdo sambil menangkup wajah Soojung dengan kedua tangan. "Apa yang terjadi? Hei katakan padaku Soo.."

Soojung menggelengkan kepalanya dan semakin menangis. Tubuhnya bergetar hebat dan ia tetap tidak mau, tidak bisa membuka suaranya untuk mengatakan apa yang terjadi. Ketakutan besar di seluruh tubuhnya.

Karena tidak tahu apa yang harus dilakukan, Youngdo memencet tombol yang ada di atas kasur. Tombol panggilan dokter.

Jangan tanya/chat cara gulung

Tak lama dokter masuk dengan satu orang suster dan langsung memeriksa keadaan Soojung. Dokter memutuskan untuk kembali menyuntikkan obat penenang di tubuh Soojung. Beberapa menit setelah suntikan masuk ke dalam tubuh Soojung, gadis itu sudah berhenti meraung-raung dan melemah di tempat tidurnya.

"Apa yang terjadi Tuan?" Tanya dokter pada Youngdo. Youngdo menggelengkan kepalanya, "Saya tidak tahu Dok. Saya sedang tidur tadi dan tiba-tiba saya terbangun karena dia sudah menangis seperti ini.."

Dokter memandang ke arah suster sejenak, sebelum kembali menatap Youngdo. "Kalau begitu kami tinggal dulu sebentar Tuan.."

Youngdo mengangguk dan mempersilahkan dokter dan suster itu untuk pergi, lalu ia kembali duduk di kursi dan di dekatkannya kursi itu pada tempat tidur bagian kepala Soojung.

Youngdo mengusap kepala Soojung dengan lembut. Istrinya mengedipkan matanya beberapa kali, obat tidur yang ada di dalam obat penenang

Jangan tanya/chat cara gulung

itu sepertinya sedang bekerja dalam tubuh istrinya.

"Ada apa denganmu Soo? Kenapa seperti ini lagi?" Tanya Youngdo lirih. Ia tidak tahu apakah Soojung bisa mendengarnya apa tidak, ia bahkan yakin Soojung tidak akan menjawab pertanyaannya.

Youngdo menghela nafas ketika melihat kedua mata Soojung terpejam, dan nafas gadis itu mulai terlihat normal. Soojung tertidur. Youngdo masih menatap istrinya dengan sangat lekat, sampai tiba-tiba bunyi ponselnya mengalihkan pandangannya.

'Aku melihat Danny keluar dari rumah sakit, tapi dia langsung melarikan diri naik motor saat aku hendak mengejarnya. Apakah kau bertemu dengannya?'

Pesan yang dikirim oleh Inho mengagetkan Youngdo. Kedua tangannya tiba-tiba mengepal. Sialan, batinnya. Pasti karena ini Soojung menjadi seperti ini lagi. Apakah pria brengsek itu

Jangan tanya/chat cara gulung

menunjukkan wajahnya pada Soojung tadi? Sialan. Sialan. Sialan!!

*

Youngdo berlari ke arah parkiran mobil untuk menemui Inho setelah Jaena datang untuk menjaga Soojung. Youngdo melihat Inho, serta Lee Soo Hyuk dan juga Jonghyun berdiri tidak jauh dari lobby rumah sakit.

"Kau tidak sempat mengejarnya?" Tanya Youngdo langsung pada Inho. Inho yang kaget dengan kedatangan Youngdo langsung menggelengkan kepalanya.

"Aku baru saja akan masuk ke dalam rumah sakit ketika Danny menaiki motornya," jelas Inho. "Ketika aku berlari ke arahnya dia sudah menjalankan motornya,"

"Apakah dia melihatmu?" Tanya Youngdo lagi.

"Aku rasa tidak."

"Naik motor apa dia hyung?" Kali ini Jonghyun yang bertanya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Motor gede. Aku tidak tahu apa nama motornya, tapi motor itu gede."

"Aku rasa ini alasan mengapa Soojung tadi tiba-tiba menjadi histeris.."

"Dia histeris lagi??" Lee Soo Hyuk bertanya, dengan raut wajah terkejut. Karena setahunya, keadaan Soojung mulai membaik seminggu ini. Walau belum begitu pulih, tapi Soojung sudah tidak terlalu sering menangis dan ketakutan, karena Youngdo selalu menjaganya 24 jam.

"Ne. Kelalaianku," Youngdo menyalahkan dirinya sendiri. "Tadi abis makan dia tertidur, dan karena aku juga sangat mengantuk.. aku tertidur juga. Dan tiba-tiba aku terbangun saat Soojung sudah histeris ketakutan.. Aku yakin Danny baru saja menampakkan dirinya pada Soojung. Brengsek." Maki Youngdo pelan. "Aku benar-benar akan menghabisinya nanti."

Inho terdiam sejenak sebelum menolehkan kepalanya kepada Youngdo dan mengatakan apa yang ada di dalam pikirannya, "Apakah ada CCTV dirumah sakit ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Seharusnya ada hyung. Ini rumah sakit besar." Jawab Jonghyun, masih belum menangkap apa yang Inho maksud.

"Kau benar." Bilang Lee Soo Hyuk sambil menatap ke arah Inho. "CCTV. Kita harus mengecek CCTV di rumah sakit ini!!"

Youngdo langsung berbalik dan berlari kecil kembali masuk ke rumah sakit, ketiga orang di belakangnya mengikuti arah Youngdo pergi.

**

Kiko meletakkan kedua tangannya di atas meja, memandang gadis di yang duduk di hadapannya. Gadis itu membisu sejak dia datang tadi.

Kiko menoleh ke sampingnya, Soojoo duduk disana juga sedang memandang ke arah gadis yang terlihat gelisah. Kedua tangan gadis itu terikat satu sama lain dan terlihat gemeteran.

"Kami tidak akan memakanmu Lee Yeon Hee.." sahut Soojoo dan meneguk minumannya. "Kami kesini hanya ingin berdiskusi denganmu."

Jangan tanya/chat cara gulung

Lee Yeon Hee mengangkat wajah dan menatap dua orang yang tadi malam tiba-tiba menghubunginya dan meminta untuk bertemu. Dua orang yang ia tahu sahabat dari Choi Youngdo. Orang yang sangat membenci suaminya.

"Kita tidak akan berbasa-basi dan aku harap kau jawab kami dengan jujur," Kiko yang berbicara, "Kau tidak perlu takut pada kami Lee,"

"Ne. Apa yang ingin kalian tanyakan?" Tanya Lee Yeon Hee dengan suara pelan.

"Dimana suamimu sekarang?" Tanya Kiko langsung. "Jangan menyembunyikannya, jangan coba-coba.

"Aku tidak tahu." Jawab Lee Yeon Hee, matanya menerawang. "Sudah hampir dua minggu dia tidak pulang."

"Jangan menipu kami Lee Yeon Hee. Mana mungkin kau istrinya tidak tahu dimana dia?" Soojoo yang memang tidak bisa mengontrol emosinya, mulai terdengar kesal.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku benar-benar tidak tahu!!" Desis Lee Yeon Hee. Air matanya menetes, "Aku juga sudah 2 minggu tidak bertemu dengannya, dia menghilang begitu saja bahkan orang tuanya tidak tahu dimana dia." Lee Yeon Hee terdengar frustasi, "Aku tidak tahu apa yang terjadi sampai dia meninggalkanku seperti ini. Terakhir kali kami bertemu kami baik-baik saja..."

Kiko dan Soojoo saling pandang, berbicara lewat pandangan mata mereka. Tak lama Soojoo kembali menatap Lee Yeon Hee dan berkata, "Kau tahu alasan kami mencarinya?"

Lee Yeon Hee menggeleng lemah. "Aku tidak tahu."

"Kau tahu siapa kami?"

"Kalian sahabat Youngdo. Itu yang aku tahu."

"Apakah kau tahu kalau Soojung, istri Youngdo, sudah seminggu ini masuk rumah sakit?"

Lee Yeon Hee menatap Soojoo dengan pandangan terkejut. "Be.. benarkah? Ada apa

Jangan tanya/chat cara gulung

dengannya? Apa yang terjadi??"

"Ulah suamimu." Tandas Soojoo sinis yang langsung membuat Lee Yeon Hee kembali terkejut. Mulutnya menganga karena kaget.

"Ka... karena Danny?" Lee Yeon Hee bertanya pelan, berusaha memastikan bahwa ia tidak salah dengar.

Soojoo mengangguk tegas.

"Apa yang telah Danny lakukan?"

"Meneror Soojung." Jawab Kiko, "Pria itu mengikuti Soojung kemanapun gadis itu pergi, dan menerornya dengan mengirimkan pesan singkat setiap jam, bahkan setiap menit."

Tubuh Lee Yeon Hee meluruh di kursinya. Ia tidak percaya dengan apa yang dilakukan oleh suaminya tersebut. Benarkah Danny melakukan ini semua? Benarkah Danny meneror Soojung sampai gadis itu masuk rumah sakit?

"Bagaimana keadaan Soojung sekarang?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia stress akut. Stress berat karena ulah suamimu itu." Soojung yang menjawab pertanyaan Lee Yeon Hee. "Seminggu ini kami mencari-cari dimana suamimu itu berada, tapi masih belum ketemu. Jadi kami minta padamu, dengan amat sangat, jangan menyembunyikannya, Lee Yeon Hee."

"Tapi aku benar-benar tidak tahu kemana Danny oppa pergi!!" Pekik Lee Yeon Hee. Ia juga frustasi sejak Danny meninggalkannya tanpa alasan yang jelas. Dan sekarang ia mendengar masalah ini, yang pastinya akan menjadi beban pikirannya juga.

"Well, kami percaya padamu.. untuk kali ini." Soojoo berkata dengan nada yang benar-benar sinis, "Tapi kami harap jika kau bertemu dengannya, atau dia menemuimu, segera beritahu kami. Jangan menyembunyikannya Lee Yeon Hee, dia seorang psikopat. Kau tidak pantas dengannya."

"Dia bukan psikopat!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lalu apa namanya? Kau bisa memberitahuku apa namanya kalau bukan psikopat? Melihat tingkah lakunya kepada Soojung? Semua yang sudah dia lakukan kepada gadis itu??" Soojoo mulai emosi, "Kau seharusnya lihat bagaimana keadaan Soojung sekarang!! Bahkan dia selalu histeris ketika melihat Youngdo. Suaminya sendiri!! Karena ulah suamimu!!"

"Cukup! Cukup!" Lee Yeon Hee menutup kedua telinganya, tidak mau mendengar suaminya di jelek-jelekkan oleh Soojoo.

"Jangan pernah membela suamimu di depan kami Lee Yeon Hee." Tegur Soojoo, "Kau tidak tahu betapa kami ingin membunuh suamimu itu.."

Bulu kuduh Lee Yeon Hee bergidik. Suara Soojoo terdengar sangat menyeramkan kali ini.

"Apalagi membela Danny di depan Youngdo. Kau sama saja cari mati." Lanjut Soojoo lagi.

Kiko sedikit merasa kasihan pada Lee Yeon Hee. Perempuan itu sepertinya memang tidak tahu apa-apa. Menengahi Soojoo yang mulai emosi,

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko berkata, "Kami berharap kau bisa membantu kami Lee Yeon Hee. Kami harus menemukan Danny untuk menghentikan kelakuannya. Karena jika tidak, akan sulit untuk Soojung sembuh dari rasa takutnya, traumanya, dan stressnya. Jadi kami harap kau kooperatif untuk hal yang satu ini."

Lee Yeon Hee menundukkan kepalanya, bahunya bergetar, ia menangis dengan suara yang sangat pelan.

"Suamimu salah disini Lee Yeon Hee. Jadi kami benar-benar berharap kau membantu kami."

**

Besoknya beberapa orang yang menjenguk Soojung hari ini sedang berada diluar ruangan Soojung karena dokter sedang memeriksa keadaan Soojung. Ada Soojoo dan Kiko disana yang sedang memberitahukan tentang pertemuannya dengan Lee Yeon Hee. Koridor jadi terlihat sangat ramai.

Tiba-tiba ada seorang kurir datang dan membawa sebuket bunga matahari. "Maaf,

Jangan tanya/chat cara gulung

apakah disini ruangan Nona Jung Soojung?" Tanya kurir itu pada Tiffany yang duduk di dekat pintu ruangan Soojung. Tiffany mengangguk dan bangkit berdiri.

"Ada kiriman untuk Nona Jung Soojung," kata kurir itu dan memberikan sebuket bunga yang ia bawa pada Tiffany. Tiffany menerimanya dan mengucapkan terima kasih, setelah itu kurir pun pergi.

"Nanti letakkan saja di dalam," bilang Jaena yang duduk di bangku yang berhadapan dengan bangku yang Tiffany duduki.

Tapi Tiffany tidak semudah itu dibohongi. Ada surat kecil yang terselip, di bagian depannya tertulis, '***My Dearest Soojung***'. Entah kenapa tulisan itu membuat bulu kuduk Tiffany bergidik, dan tanpa meminta izin terlebih dahulu Tiffany membuka surat itu dan membaca isinya.

'***Cepat sembuh Soojung. Aku sedih melihatmu begini. Aku ingin melihat senyummu lagi, ingin melihat kau makan***

Jangan tanya/chat cara gulung

banyak lagi. Aku rindu padamu... sangat merindukanmu.'

"Youngdo.. Choi Youngdo..." panggil Tiffany pelan dengan mata masih menatap ke arah surat. Youngdo yang sedang berbicara dengan Soojoo, melihat ke arah Tiffany. Gadis itu terlihat aneh. Dan ketika sekali lagi Tiffany memanggilnya, Youngdo berjalan ke arahnya.

Tiffany langsung memberikan surat itu pada Youngdo. Youngdo mengambilnya dengan heran, tapi dibacanya juga surat itu.

Tidak membutuhkan waktu lama untuk merusak surat itu bagi Youngdo. Raut wajahnya mengeras dan kedua tangannya mengepal. "Brengsek!" Makinya pelan.

Lee Soo Hyuk mengambil surat yang sudah rusak di kepalan tangan Youngdo dan membacanya. Kiko dan Soojoo ikut membaca di sisi kanan dan kirinya.

"Siapa yang mengirim ini??"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kurir. Tadi kurir." Tiffany masih bergidik. Danny bahkan masih meneror Soojung dengan cara seperti ini walau tahu keadaan Soojung sudah sangat parah.

"Pakai baju apa kurirnya?" Lee Soo Hyuk bertanya.

"Aku tidak terlalu memperhatikan.. dia memakai jaket hitam.."

"CCTV." Sahut Lee Soo Hyuk. "Ayo liat di CCTV lagi!"

Youngdo dan Lee Soo Hyuk langsung berlari ke ruangan CCTV, tempat mereka kemarin menghabiskan waktu disana. Mereka sudah mendapatkan video yang memperlihatkan ada seseorang memakai jaket hitam dengan tudung dikepalanya yang berdiri di depan kamar Soojung, juga seseorang dengan jaket yang sama mengendarai motor gede yang pergi meninggalkan rumah sakit dengan cepat. Video-video itu sudah Youngdo pegang, untuk bukti ketika mereka melaporkan kejadian ini ke polisi nantinya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 53

**

"Kau tidak bisa langsung melaporkan masalah ini ke polisi Youngdo. Kita harus membicarakan masalah ini dulu dengan agency Danny," Cho Yuna merujuk pada Seven Season, agency yang menaungi Danny Jo.

Youngdo berdecak dan menatap ke arah Ibunya, "Untuk apa kita membicarakan masalah ini dengan mereka? Danny salah disini Omma!"

"Omma tahu. Tapi tetap saja kita harus bertemu dulu dengan Lee Soo Man." Lee Soo Man adalah CEO dari Seven Season. "Ayahmu kenal dengan baik Lee Soo Man Choi, jika kau melaporkannya tanpa ada pembicaraan terlebih dahulu, akan membuat hubungan keduanya tidak baik."

"Kalau begitu tolong Omma segera membuat pertemuan dengannya, bahkan hari ini kalau

Jangan tanya/chat cara gulung

bisa."

Cho Yuna hanya mengangguk, "Akan ku usahakan." Ia melepas kacamatanya dan menatap ke arah anak semata wayangnya. Pernikahan mereka baru seumur jagung, sudah ada saja masalah yang menimpa mereka. Melihat raut wajah letih dan lingkaran hitam di kedua mata anaknya membuat Cho Yuna merasa bersalah karena tidak bisa menjaga Soojung ketika anaknya sedang syuting di Hongkong.

"Siapa yang menjaga Soojung?" Tanya Cho Yuna ketika Youngdo pindah duduk ke sofa dan merebahkan tubuhnya disana.

"Tiffany dan Jaena," jawab Youngdo. Tangannya terangkat dan ia letakkan di dahinya. Ia merasa letih sekali secara fisik.

"Istirahat lah dulu, Omma yakin mereka bisa menjaga Soojung dengan baik."

Youngdo hanya menjawabnya dengan gumaman.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagaimana dengan kurir yang mengantar bunga itu? Kalian sudah menemukannya?"

"Sudah. Ketika kami datang ke perusahaan kurir tersebut, dan yang bekerja pada hari itu.. petugas yang melayani nya bilang yang mengantar bunga itu adalah seorang wanita."

"Siapa? Apa mungkin Lee Yeon Hee?"

"Bukan. Setelah melihat CCTV nya juga seorang wanita, tapi aku tidak tahu siapa dia.."

"Belum ada kabar juga dari teman-teman Lee Soo Hyuk?"

Youngdo membuka matanya, "Mereka sudah menemukan motornya, tapi itu ternyata bukan milik Danny. Danny hanya menyewanya."

Cho Yuna meluruhkan bahunya, "Omma tidak menyangka akan menjadi seperti ini. Danny benar-benar tidak waras.."

"Aku akan menghabisinya jika ketemu nanti Omma,"

Jangan tanya/chat cara gulung

Cho Yuna tidak bisa menahan Youngdo kali ini, karena ia juga merasa kesal dengan tingkah laku Danny yang mulai tidak waras.

Ponsel Youngdo berbunyi, Tiffany menghubunginya dan mengatakan bahwa Soojung mencarinya.

"Aku ke rumah sakit dulu Omma," Youngdo bangkit dan memakai jaketnya.

"Ada apa? Apa terjadi sesuatu?"

"Tidak. Soojung sudah bangun dan mencariku." Katanya, kemudian ia berjalan mendekat ke arah Ibunya untuk pamit. "Aku pergi dulu,"

Cho Yuna bangkit dan memeluk tubuh anaknya yang sudah sangat lebih tinggi darinya. Berharap pelukannya dapat sedikit menenangkan anaknya itu. Diusapnya punggung anaknya dengan lembut. "Semua pasti ada jalan keluarnya. Kau yang sabar ya Nak. Semua orang membantumu, Omma juga akan menyuruh anak buah Omma membantumu menyelesaikan masalah ini."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo meletakkan kepalanya di bahu Cho Yuna. Menyerah pada keadaan. Kali ini di depan Ibunya, ia tidak mau lagi berpura-pura kuat. "Aku letih sekali Omma..." lirih Youngdo.

"Ne, Omma tahu." Tangan Cho Yuna naik ke kepala Youngdo dan mengusapnya beberapa kali. "Omma akan sekuat tenaga untuk membantumu. Kau tenang saja Nak. Semua akan baik-baik saja."

**

Semua tidak baik-baik saja.

Dua hari setelah itu feror dari Danny semakin menjadi-jadi. Pria itu sepertinya tidak takut walau sudah menjadi target utama dari pencarian Youngdo cs.

Kali ini Danny mengirimkan sebuah boneka, dengan coretan di wajah boneka tersebut.. dan juga ada tulisan di baju boneka yang tertulis, 'Kau Milikku!'

Dan bodohnya, boneka itu sampai ke tangan Soojung yang membuat gadis itu kembali

Jangan tanya/chat cara gulung

ketakutan dan menangis hebat. Tiffany merasa bersalah karena ia sedang berada di kamar mandi saat tiba-tiba seorang kurir masuk ke dalam kamar Soojung dan memberikannya langsung kepada Soojung.

"Malam ini pertemuan dengan Seven Season." Kata Inho pada Youngdo yang sedang berdiri di dekat jendela. Youngdo meliriknya sekilas.

"Jam 7 malam di Leon," lanjut Inho lagi.

Youngdo berdecak kesal, "Kenapa lama sekali mereka menerima ajakan pertemuan ini. Dua hari?" Youngdo menggelengkan kepalanya, "Mereka pasti menyusun rencana lebih dulu. Brengsek memang."

"Choi Youngdo.." tegur Inho. "Yang kau mau temui ini adalah Lee Soo Man. Pebisnis Korea yang paling sibuk. Tentu dia harus mengatur waktunya dulu. Masih untung dia menerimanya dalam 2 hari, bagaimana kalau seminggu? Atau bahkan sebulan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mendelik ke arah Inho dan menatapnya tajam, "Kau membelanya hyung?"

Inho menghela nafas, Youngdo sudah diliputi rasa amarah pada orang-orang yang ada kaitannya dengan Danny. "Tidak. Aku hanya berpikir jernih." Jawab Inho santai. Youngdo mendengus mendengarnya.

Pintu terbuka dan Lee Soo Hyuk masuk, langsung menghampiri Youngdo.

"Aku sudah bicara pada pemilik rumah sakit. Mereka setuju dengan melakukan penjagaan ketat terhadap Soojung." Lee Soo Hyuk membenarkan posisi arlojinya dan kembali berkata, "Aku membawa beberapa bodyguard untuk menjaga di depan ruangan dan juga lobby hotel. Juga di lantai bawah yang bisa melihat jelas jendela kamar ini. Mereka akan mulai jaga malam ini." Lee Soo Hyuk menatap ke arah Youngdo, "Kau tenang saja."

"Apa aku bisa percaya pada orang-orangmu hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tentu saja," jawab Lee Soo Hyuk, "Aku sudah menseleksi mereka. Kau tenang saja Choi. Tidak akan ada yang berani melanggar tugas mereka..." Lee Soo Hyuk mengecilkan suaranya, "..mereka akan habis jika melakukannya."

Inho bergidik ngeri. Kehidupan Lee Soo Hyuk memang dekat dengan hal-hal seperti itu karena pengaruh orang tuanya. Ibu dari Lee Soo Hyuk adalah anak dari seorang mafia, sedangkan Ayah nya adalah pebisnis yang sering bekerja sama dengan mafia. Jadi tidak heran jika Lee Soo Hyuk dekat dengan hal-hal seperti itu.

"Terima kasih hyung.." Youngdo hanya bisa mengatakan itu.

"Tidak perlu berterima kasih." Lee Soo Hyuk menepuh bahu Youngdo. "Aku ada syuting sebentar, nanti malam aku akan kesini lagi."

"Kau perlu istirahat hyung," sahut Youngdo. "Kau sudah menemaniku dari kemarin, kau perlu istirahat."

Jangan tanya/chat cara gulung

Lee Soo Hyuk menyeringai, "Kehidupanku mengajarkanku untuk terus aktif selama 24 jam Choi. Aku sudah terbiasa dengan ini."

Youngdo tertawa miris. Kehidupannya sebagai keluarga dari mafia membuat Lee Soo Hyuk harus waspada selama 24 jam. Bahkan kadang jika ia sedang letih dan tidak bisa bersikap was-was, Lee Soo Hyuk akan membawa beberapa bodyguardnya untuk menjaganya.

"Aku pergi dulu," pamit Lee Soo Hyuk. Youngdo mengangguk dan memintanya untuk hati-hati sementara Inho mengantarnya sampai ke depan pintu.

Ponsel Youngdo berbunyi, ada pesan masuk dari Kiko.

'***Aku akan bertemu Aki malam ini. Semoga dia ada berita tentang Danny.***'

Youngdo membalasnya dengan cepat, '***Siapa Aki***?'

Jangan tanya/chat cara gulung

'***Sahabat Danny***.' Youngdo mengangkat alisnya dan kembali membalas pesan Kiko tersebut.

'***Terima kasih banyak Kiko. Hati-hati, ku tunggu kabarmu.'***

**

Kiko menemui Aki di salah satu bar yang ada di Gangnam. Kepalanya mencari-cari dimana Aki berada, dia duduk di meja yang berada di tengah. Kiko menghampirinya.

"Apakah aku terlambat?" Tanya Kiko dan duduk di bangku yang kosong, berhadapan dengan Aki.

Aki melihatnya dan tersenyum, "Aku yang terlalu cepat. Mau pesan apa?"

"Nanti saja." Tolak Kiko. "Ada yang mau aku bicarakan, aku takut tidak akan bisa bicara jika aku minum," Ia beralasan. Aki mengangkat alisnya.

"Sepertinya penting sekali."

"Memang."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Well aku tidak kaget." Aki tertawa, "Jarang sekali kau mengajakku bertemu jika tidak ada yang penting bukan?"

Kiko ikut tertawa, kemudian tidak lama ia terdiam sejenak dan menatap ke arah Aki, "Apakah kau tahu Danny dimana?"

"Danny?" Aki mengangkat bahu, "Aku tidak tahu. Tapi apakah sekarang Danny sudah menjadi orang yang sangat penting? Lee Yeon Hee mencarinya kepadaku juga kemarin,"

Kiko tertawa hambar, "Sahabatmu itu gila Aki."

"Aku tahu, dia memang gila.." Aki masih menganggapnya sebuah candaan.

Kiko menatapnya serius, "Aku serius. Danny itu gila."

Melihat raut wajah Kiko yang berubah serius, Aki menjadi serius juga. "Ada apa?"

"Dia meneror Soojung."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ap.. apa??"

"Sampai Soojung stress dan memiliki rasa takut yang berlebihan. Sudah seminggu ini Soojung masuk rumah sakit."

"Astaga.. Apa yang sudah Danny lakukan?"

Setelah itu Kiko menceritakan semua cerita yang ia tahu kepada Aki. Menceritakannya dengan jelas tanpa ada yang terlewat. Ia ingin Aki bisa membantunya untuk menemukan Danny. Karena kelakukan sahabatnya itu sekarang sudah sangat kelewatan.

"Danny masih menerornya sampai sekarang?"

Kiko mengangguk, "Walau lewat orang lain. Bukan dirinya sendiri. Aku rasa dia sudah tahu bahwa semua orang sedang mencarinya."

Aki menggelengkan kepalanya. Tidak percaya pada apa yang Kiko katakan, tapi memang Aki sedikit tahu bahwa ada sisi kehidupan Danny yang sedikit 'gila'. Dan inilah sisi kehidupan itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kapan kau terakhir bertemu dengannya?"

"Aku sudah sebulan ini tidak bertemu dengannya. Tapi tiga hari lalu dia menghubungiku,"

Kiko menatapnya dengan kaget, "Dia menghubungimu? Benarkah? Apa yang dia katakan?"

"Tidak ada yang penting. Hanya obrolan biasa. Dia mengatakan bahwa dia sedang liburan."

"Kiko mendengus, "Liburan..."

Aki mengeluarkan ponsel dan bertanya pada Kiko, "Apa kau mau menyimpan nomornya?"

"Kita sudah ratusan kali mencoba menghubungi nomornya, tetapi tidak bisa."

"Dia menghubungiku bukan memakai nomornya yang biasa," Aki mencari nomor telfon Danny ketika pria itu menghubunginya beberapa hari yang lalu, "Dia ganti nomor." Aki memberikan nomor tersebut pada Kiko, Kiko mencatatnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Coba kau telfon," pinta Kiko pada Aki. Aki melakukannya dan menghela nafas setelah itu. "Tidak aktif."

"Sudah kuduga," gumam Kiko. "Tapi terima kasih untuk nomornya Aki. Aku kira kau akan menyembunyikannya.." gurau Kiko.

"Aku bukan orang seperti itu. Jika Danny salah, dia memang harus dihukum."

**

Youngdo menatap malas ke arah Lee Soo Man. Akhirnya pria tua itu datang juga setelah Youngdo dan managementnya menunggu selama 2 jam. 2 jam!!

"Maaf membuat kalian lama menunggu," Lee Soo Man meminta maaf dan duduk setelah dipersilahkan, "Pesawat datang terlambat."

Cho Yuna tersenyum dan mengatakan tidak apa-apa. "Dengan kau menyisihkan waktu kami sudah sangat berterima kasih."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jadi apa yang terjadi pada Danny? Management ku juga sedang ada masalah dengannya karena pria itu membatalkan semua kontrak dan tiba-tiba hilang entah kemana."

Cho Yuna melirik ke arah Youngdo yang sudah menunjukkan raut muka kesal, kemudian kembali menatap ke arah Lee Soo Man. "Jadi begini...."

"Biar aku saja yang menceritakan Omma." Potong Youngdo. Lee Soo Man menatapnya dengan pandangan tanya, "Ada apa ini?"

"Artismu itu sudah meneror istriku sampai istriku stress berat dan masuk rumah sakit." Tandas Youngdo langsung, tidak mau berbasa-basi. "Alasan kami mengadakan pertemuan ini adalah, kami ingin melaporkan masalah ini pada polisi, tapi Ibuku bersikeras bahwa kami harus merundingkan masalah ini denganmu terlebih dahulu."

"Danny... meneror Soojung?" Ulang Lee Soo Man. "Dan.. Soojung masuk rumah sakit karenanya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau mendengarku tadi Lee Soo Man Sajangnim." Tanpa bermaksud tidak sopan, Youngdo berujar. Cho Yuna menatapnya sekilas dengan tatapan menegur.

Lee Soo Man menoleh ke arah pria yang tadi ikut dengannya. "Kapan kau terakhir kontak dengan Danny, Lee?"

Pria yang dipanggil Lee itu menjawab, "Sebulan yang lalu Sajangnim. Saat Danny dan Lee Yeon Hee pergi berlibur."

"Bukankah itu saat pernikahanku?" Tanya Youngdo. Lee menjawabnya dengan anggukkan.

"Bagaimana kau bisa tahu?" Tanya Lee Soo Man.

"Yeon Hee mengatakan padaku bahwa dia tidak bisa datang ke pernikahanku karena Danny mengajaknya keluar kota."

"Dan setelah itu Danny menghilang." Lanjut Lee. "Tidak ada kabarnya sampai sekarang."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa istrinya juga tidak tahu kemana pria itu pergi?"

Lee menggelengkan kepalanya lagi, begitu juga dengan Youngdo. "Sahabatku sudah menemui Lee Yeon Hee, dia menangis mengatakakan tidak tahu apa-apa tentang dimana Danny berada sekarang."

Lee Soo Man berdecak, "Pria itu selalu membuat masalah.."

"Jadi apakah aku bisa melaporkannya pada polisi Sajangnim?" Youngdo bertanya, ada keberanian yang amat sangat di dalam dirinya, "Walaupun sebenarnya aku yakin polisi tidak akan berguna banyak, karena beberapa mafia sudah membantuku."

"Mafia?"

Youngdo mengangguk, "Paling tidak jika aku lapor polisi, polisi akan membuat berita Danny menjadi buronan dan semua masyarakat akan mengetahui dan bisa membantuku menemukan pria itu." Youngdo melipat kedua tangannya di

Jangan tanya/chat cara gulung

depan dada, "Sekarang semua keputusan ada di tanganmu Sajangnim, bisakah kau membantu kami?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 54

**

Lee Soo Man membutuhkan waktu dua hari untuk mengambil keputusan, yang membuat Youngdo keluar dari ruang meeting dengan rahang mengeras dan raut wajah kesal. Langkahnya lebar-lebar membuat Inho harus berlari kecil untuk menyusulnya.

"Apa-apaan dia???!! Dikira selama 2 hari ini Danny hanya akan diam saja?!" Keluh Youngdo begitu Inho sudah berjalan sejajar di sampingnya.

"Mereka juga butuh waktu Youngdo." Inho berusaha menenangkan pria itu.

"Sayangnya masalah ini tidak membutuhkan waktu hyung." Balas Youngdo dengan nada gusar. "Apa dia harus menunggu Soojung sampai keadaan gadis itu lebih parah lagi baru mengambil keputusan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne aku mengerti tapi__"

"Tidak ada kata tapi hyung." Ucap Youngdo dengan kata tegas. "Tidak ada kata tapi dalam masalah ini. Seharusnya dia mengerti itu." Youngdo mengambil kunci mobilnya di dalam saku, "Tunggu sampai istri pria tua itu diteror, baru dia merasakannya."

"Choi Youngdo.."

Youngdo membuka pintu mobil, dan melihat ke arah Inho, "Kau mau ikut denganku?"

"Kau mau kemana?"

"Bertemu Kiko. Dia baru saja menemui Aki sahabat Danny, aku ingin tahu hasilnya. Kau mau ikut?" Tapi belum sempat Inho menjawab, Youngdo sudah berkata lagi, "Aku rasa lebih baik kau ikut.. sepertinya aku akan membutuhkanmu nanti."

Inho mengangkat alis, "Membutuhkanku?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Masuk lah," katanya dan masuk ke dalam mobil. Inho mau tidak mau juga masuk ke dalam mobil dan setelah itu mobil dijalankan oleh Youngdo.

**

"Jadi Danny juga tidak tahu apa-apa?"

Kiki mengangguk, "Dia sudah sebulan ini tidak bertemu dengannya. Tapi beberapa hari lalu Danny menghubunginya,"

Youngdo dan Inho memandang Kiko dengan lekat. Kiko mengeluarkan ponselnya, dan menunjukkan sebuah nomor pada kedua orang di hadapannya. "Tadi sudah coba ditelfon, tapi tidak aktif. Mungkin kalian mau menyimpannya untuk berjaga-jaga."

Inho mengambil ponsel milik Kiko dan mencatat nomornya. "Apa yang mereka bicarakan ketika Danny menghubungi Aki?"

"Tidak ada yang penting katanya," balas Kiko, "Hanya pembicaraan biasa antar seorang teman." Kiko menerima ponselnya yang dikembalikan

Jangan tanya/chat cara gulung

oleh Inho. "Maaf aku tidak bisa membantu banyak.."

"Tidak, dengan ini kau sudah sangat membantu Kiko." Bilang Youngdo sambil tersenyum tipis, "Terima kasih."

Kiko hanya membalasnya dengan senyuman di bibir. "Bagaimana keadaan Soojung hari ini? Aku dengar bodyguard Lee Soo Hyuk mulai berjaga di rumah sakit?"

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Keadaannya masih sama. Tapi memang lebih baik dari kemarin-kemarin."

"Baguslah." Kiko bernafas lega, "Aku harap masalah ini cepat selesai."

"Aku juga berharap begitu," gumam Youngdo lirih.

Merasakan suasana yang tidak menyenangkan, Inho mengganti arah pembicaraan, "Kau ada jadwal besok Kiko?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko mengangguk, "Ada event Chanel besok malam. Juga beberapa pemotretan."

"Sepertinya kau akan lebih terkenal di Korea daripada di Jepang beberapa saat lagi.."

Kiko tertawa, "Aku berharap terkenal di seluruh dunia oppa, bukan hanya di Korea dan di Jepang."

"Aku yakin tidak lama lagi kau akan sampai ke titik itu,"

"Wah... Apakah aku harus terharu oppa? Aku dipuji oleh manajer seorang Choi Youngdo!!" Kiko tersenyum riang dan melebih-lebihkan ekspresinya, membuat Inho tertawa dan Youngdo tersenyum tipis menatapnya.

Youngdo menatap Kiko dalam... Andai dulu dia tidak bersama Soojung dan memilih Kiko, pasti hidupnya tidak akan sesulit ini, pasti tidak akan ada masalah seperti ini yang menimpanya. Kiko pasti bisa membuatnya menerima masalah-masalah dengan lapang dada karena kehadirannya. Senyum Kiko masih menjadi

Jangan tanya/chat cara gulung

candu bagi Youngdo. Entah kenapa ia selalu menyukai senyum cerah gadis itu. Selalu bisa membuatnya nyaman dan merasa bahwa semua masalah pasti bisa terselesaikan. Seperti sekarang.. walau ia tidak tahu Danny berada dimana, walau ia tidak tahu kapan kondisi Soojung akan benar-benar membaik, walau ia tidak tahu kapan masalah ini akan selesai.. melihat senyum Kiko barusan, Youngdo yakin bahwa semuanya akan baik-baik saja. Semuanya pasti akan baik-baik saja.

"Hei, kau melamun!" Kiko menjentikkan dua jarinya di depan mata Youngdo, pria itu terjaga dari lamunannya.

"Ada apa?" Tanya Kiko dengan cemas. Youngdo tersenyum tipis dan menggelengkan kepalanya.

"Hanya sedikit letih."

"Aku yakin bukan hanya sedikit Choi. Kau memang pasti sangat letih." Balas Kiko, "Kau harus istirahat juga Choi Youngdo, kau membutuhkannya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tahu. Tapi untuk sekarang.. aku belum benar-benar bisa meninggalkan Soojung. Aku masih ingin terus menjaganya."

"Menurutku sekarang adalah waktu yang tepat untuk beristirahat." Gumam Kiko, "Banyak bodyguard yang menjaga ruangan Soojung dan bahkan sampai rumah sakitnya. Teman-teman Soojung, keluarga kalian, juga selalu datang ke rumah sakit."

Inho mengangguk setuju dengan ucapan Kiko, "Kau harus istirahat Youngdo-ya. Jangan khawatir kami akan menjaga Soojung."

"Paling tidak kau harus bisa tidur malam ini." Kiko menatap dengan lekat mata Youngdo, "Aku sudah tidak tahu harus mendeskripsikan matamu bagaimana lagi..."

Youngdo meringis mendengar ucapan Kiko. Ditatapnya gadis yang duduk di depannya, "Aku tidak tahu harus tidur dimana. Semua tempat mengingatkanku pada Soojung."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau bersikap seperti Soojung sudah tiada Choi." Tegur Inho, Youngdo memandangnya nanar.

"Kau mau tidur di apartementku?" Tanya Kiko pelan. "Agar kau bisa tidur dengan baik malam ini. Kau membutuhkannya."

Youngdo melihat ke arah arlojinya, kemudian menatap ke arah Inho, "Apa kau yakin bisa menjaga Soojung?"

"Tenang lah Choi. Aku akan menjaganya dengan baik." Inho meyakinkan artisnya itu, "Banyak orang yang membantu kita. Semua akan baik-baik saja."

Youngdo memalingkan wajah dan memandang Kiko, "Apa tidak apa jika aku tidur di tempatmu?"

"Its okay. Aku malah merasa lega bisa membantumu."

**

"Youngdo menginap di apartement Kiko?" Tanya Lee Soo Hyuk ketika Inho sampai di ruangan Soojung. Gadis itu sedang tertidur.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia butuh istirahat. Dan dia merasa tidak tenang jika tidur dirumahnya."

Lee Soo Hyuk mengangguk mengerti, "Dia memang membutuhkannya. Bagus lah jika dia bisa memutuskan untuk tidur dengan benar malam ini. Melihat keadaannya benar-benar membuatku ingin menghajarnya sampai babak belur agar dia bisa dirawat dan beristirahat."

Inho tertawa melihat raut kesal di wajah Lee Soo Hyuk, "Seperti seorang presiden yang sedang dirawat eh?" Gurau Inho. "Aku kaget melihat banyaknya bodyguard yang kau bawa."

"Aku tidak pernah setengah-setengah dalam bekerja hyung," jawabnya sambil terkekeh. "Ibuku yang memintaku untuk membawa semua anak buahnya kesini." Lee Soo Hyuk melirik ke arah arlojinya, "Oh Ibu dan Ayahku akan menjenguk Soojung nanti. Mereka sedang dalam perjalanan."

"Terima kasih atas semua bantuanmu Lee Soo Hyuk. Kau benar-benar sahabat yang baik."

Jangan tanya/chat cara gulung

'"Sudah lah hyung, aku melakukannya bukan untuk dipuji,"

Inho kembali tertawa, "Jarang-jarang bukan aku memujimu?"

"Ne. Sepertinya ini pertama kalinya."

Mereka berdua tertawa, dan tanpa sengaja Inho melirik ke arah Goo Hara yang sedang mengobrol dengan Jaena. Lee Soo Hyuk untuk pertama kali membawanya ke hadapan teman-temannya.
"Jadi kau benar bersamanya?"

Lee Soo Hyuk menatap Inho dengan pandangan tidak mengerti.

"Goo Hara." Sahut Inho, "Kau membawanya kesini."

"Ah..." Mata Lee Soo Hyuk sekilas melihat ke arah Hara, "Aku sedang bersamanya tadi, jadi aku membawanya kesini."

"Berhenti mengeles Soohyuk-ah." Inho terkekeh.
"Kau akan habis jika Youngdo ada disini

Jangan tanya/chat cara gulung

sekarang."

"Karena itu aku sangat bersyukur dia tidak ada disini." Soohyuk tertawa, "Aku yakin aku tidak akan berhenti mendengarnya meledekku."

"Jadi kau memang benar bersamanya?"

Lee Soohyuk menjawabnya dengan senyum tipis.

"Apakah dia tahu tentang kelurgamu... mafia?"

Lee Soohyuk mengangguk, "Aku mengajaknya ke ulang tahun Ibuku bulan lalu, jadi yeah dia sudah tahu semuanya."

"Apa reaksinya?"

"Kaget. Dan.. dia bilang hidupku seperti drama-drama yang ada di televisi." Soohyuk tertawa hambar, "Walau sebenarnya orang tuaku tidak menginginkan aku berhubungan dengan artis.." Youngdo melihat ke arah Inho, "..kau tahu hidupku bukan kehidupan yang normal bukan? Berpacaran dengan artis hanya akan menambah

Jangan tanya/chat cara gulung

masalah. Apalagi jika mafia, gangster lain tahu tentang ini."

"Bukankah berita tentang kalian sudah menyebar?"

Lee Soohyuk mengangguk lemah, "Aku sudah berusaha menjauhinya hyung sejak berita pertama kita tersebar. Tapi....." Ia menghela nafas panjang, matanya menatap Goo Hara dengan sangat lekat.

"Cinta mengalahlan semuanya ne?" Inho meletakkan satu tangannya di bahu Soohyuk, "Kau siap berjuang untuknya?"

Lee Soohyuk kembali memandang Inho, "Jika tidak siap aku tidak akan mengajaknya kesini hyung."

"Apakah dia siap dengan resikonya?"

"Dia gadis yang sangat keras kepala.." Tatapan mata Lee Soohyuk menerawang, "..sangat sulit membuatnya pergi dariku setelah dia mengetahui semua kehidupanku. Melihatnya masih mau

Jangan tanya/chat cara gulung

berjuang untuk bersamaku, membuat pandanganku berubah. Dia saja mau berjuang, mengapa aku tidak? Dan untuk pertama kalinya, aku merasa benar-benar hidup hyung." Tatapan matanya kembali menatap Hara, "..karena ada sesuatu yang diperjuangkan."

Tanpa sengaja Hara menolehkan kepalanya juga dan kaget melihat Soohyuk yang sedang menatapnya. Mereka saling pandang satu sama lain untuk beberapa saat.

"Aku senang untukmu Soohyuk-ah, walaupun jujur terkadang aku masih merasa takut dengan kehidupanmu." Inho mengaku dan membuat Youngdo terkekeh.

"Bukan kau saja hyung, Youngdo bahkan sempat marah padaku karena aku mengatakan kata 'mati' dengan mudahnya.."

"Tapi aku hanya ingin kau tahu kalau aku dan Youngdo always in your back man," Inho kembali meletakkan tangannya dibahu Soohyuk dan merangkul pria itu, "..Jika kau membutuhkan sesuatu, walau aku ragu kau akan membutuhkan

Jangan tanya/chat cara gulung

bantuan dari kami, kau bilang saja. Kami mendukungmu."

Lee Soohyuk tersenyum penuh haru dan mengucapkan terima kasih pada Inho dengan sangat tulus.

"Ini pertama kalinya juga kita berbicara seharu biru begini kan?" Kata Inho kemudian. "Aku yakin Youngdo tidak akan tahan jika berada disini.."

Lee Soohyuk kembali tertawa lebar, "Aku baru sehari tidak bertemu dengannya, kenapa aku merindukan dirinya sekarang?" Ia tatap Inho, "Apakah aku harus menyusulnya juga dan melanjutkan pembicaraan haru biru ini dengan Youngdo?"

Inho menyeringai, "Dia akan langsung menghabisimu Soohyuk-ah. Kau tahu dia tidak terbiasa dengan hal seperti ini."

"Menghabisiku?" Soohyuk mengangkat alisnya, "Kau sepertinya lupa siapa diriku hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho menatapnya dengan dua alis terangkat, kemudian tertawa ngakak. Begitu juga Lee Soohyuk.

*

"Sudah lama sekali aku tidak melihat mereka tertawa.." bilang Jaena pada Hara yang duduk disampingnya. "Sejak Soojung masuk rumah sakit, hanya ada dua ekspresi dari mereka, kalau bukan raut wajah kesal, ya raut wajah khawatir."

Hara memandang Inho dan Soohyuk yang masih saling bercanda satu sama lain, kemudian kembali menatap Jaena, "Sangat melegakan bukan?"

Jaena mengangguk setuju, "Andai Youngdo juga sedang ada disini, dan tertawa bersama mereka, akan lebih melegakan."

"Dimana Youngdo?"

"Aku dengar dia istirahat." Jawab Jaena, "Itu yang memang dia butuhkan. Seminggu Soojung disini, Youngdo selalu menjaganya. Kalau bukan untuk hal yang benar-benar penting, Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

tidak akan pergi. Bahkan untuk makan saja sampai dibawakan ke ruangan ini."

"Youngdo sangat mencintai Soojung."

"Jika kau tahu cerita mereka dari awal, kau pasti tidak akan menyangka akan seperti ini jadinya."

"Mengagetakan bukan?" Hara tersenyum tipis, "Aku sedikit tahu tentang cerita mereka. Soohyuk menceritakannya padaku. Perjuangan Youngdo untuk Soojung memang tidak main-main." Hara memandang ke arah dinding yang ada di hadapan mereka, "..itu juga yang memprovokatoriku melakukan hal yang sama untuk Soohyuk."

Jaena menoleh dan menatap ke arah Goo Hara.

"Aku tahu resiko yang akan aku hadapi tidak main-main. Kematian." Hara menatap Jaena, "Kau tahu kan kalau keluarga Soohyuk adalah mafia?"

Jaena menganggukkan kepalanya, "Aku rasa publik juga tahu tentang itu."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne, tapi karena besarnya nama mereka, mereka bisa menutup mulut para perusahaan pencari berita untuk tidak memberitakan keluarga Soohyuk lagi di depan umum. Bagi wartawan, memberitakan bahkan hanya membicarakan keluarga Soohyuk adalah hal yang tabu untuk mereka. Mereka dilarang keras melakukan itu, karena jika mereka melakukannya...." Hara menatap Jaena dengan pandangan datar, "..dor!" Katanya dengan memberi gerakan menembak di dahinya, "Keluarga Soohyuk tidak pernah main-main untuk image anaknya."

Jaena sedikit bergidik mendengarnya. "Dan kau memilih berjuang untuknya?"

Hara mengangguk dan terkekeh geli, "Kau pasti berfikiran aku gila. Aku juga merasa gila."

"Tidak. Aku tidak berfikir seperti itu sama sekali." Jawab Jaena tenang. "Bukankah memang hidup seharusnya seperti itu? Harus mempunyai sesuatu untuk diperjuangkan. Kau dan Soohyuk sudah mempunyai itu, tinggal perjuangannya saja sekarang yang dilihat. Apakah kau bisa berjuang

Jangan tanya/chat cara gulung

sampai finish, ataukah kau akan menyerah di tengah jalan?"

Hara meresapi kalimat Jaena dengan sangat baik, matanya kembali menatap ke arah Soohyuk. Jaena juga ikut memperhatikan pria itu.

"Aku tidak mengenal Soohyuk dengan baik, tapi melihatnya seminggu ini, aku tahu.. dia akan berada di garis finish lebih dulu untuk menunggumu disana. Dia akan menarikmu bangkit ketika kau memutuskan untuk menyerah." Jaena memandang Hara dengan senyum di bibirnya, "Dia sudah memutuskan, dia memilihmu dan akan berjuang untukmu. Tinggal kau percaya padanya."

Entah kenapa, walau ini pertama kalinya Hara dan Jaena bertemu, Hara merasa mereka sudah mengenal dengan sangat lama. Hara menatap ke arah Jaena dengan senyum tulus di bibirnya, "Terima kasih banyak Jaena-ya."

(Ps: Jadi pengen bikin cerita tgt Lee Soo Hyuk di kehidupan mafianya sendiri... What

do u think??)

Jangan tanya/chat cara gulung

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 55

**

Hampir dini hari ketika Youngdo bangun dari tidurnya. Ia mengerjapkan matanya beberapa kali, menyadari bahwa ia tidak tidur di rumahnya. Ia tidur di kamar tamu yang ada di apartement Kiko.

Ah.. Kiko.

Youngdo bangkit dan mengusap wajahnya dengan kedua tangan. Ia bangkit dan hendak keluar dari kamar ketika mendengar suara tawa dari ruang tamu. Ia pun dengan cepat melangkahkan kakinya keluar dari kamar dan berjalan ke arah ruang tamu.

"Ah Choi Youngdo sudah bangun??"

Soojoo yang melihatnya pertama menyapa pria itu, Soohyuk dan Kiko yang duduk memunggui

Jangan tanya/chat cara gulung

arah kamar, berbalik dan melihat Youngdo yang masih mengucek matanya.

"Tidur nyenyak Choi?" Tanya Soojoo lagi.

"Lumayan," balas Youngdo singkat dan duduk si samping Soojoo. Matanya melihat ke arah meja yang penuh dengan makanan, soju, bir, dan ada juga botol wine. "Kalian sedang merayakan sesuatu?"

Soojoo mengangguk, "Tentu. Jika tidak untuk apa kita berkumpul disini?"

"Merayakan apa?" Youngdo menyenderkan tubuhnya di sofa.

"Merayakan hari dimana akhirnya Choi Youngdo istirahat dengan tenang." Soojoo mengangkat gelas sojunya, "Bersulang!!" Dan mengulurkan gelas sojunya ke arah tengah. Kiko dan Soohyuk mengulurkan gelas sojunya juga, mereka memandang Youngdo kini.

"Kami merayakan ini untukmu! Bisakah kau sedikit bahagia Choi?" Soojoo bertanya dengan

Jangan tanya/chat cara gulung

raut wajah kesal yang dibuat-buat, membuat Youngdo tertawa dan mengambil gelas sojo yang ada kemudian ikut bersulang.

"Demi Choi Youngdo." Sahut Soojoo.

"Demi Choi Youngdo!!" Sahut Kiko dan Soohyuk berbarengan, kemudian mereka semua meneguk gelas dan menghabiskan sojunya dalam sekali teguk.

Youngdo menjilat bibirnya sebelum melihat ke arah Soohyuk dan bertanya, "Siapa yang menjaga Soojung malam ini?"

"Banyak." Sahut Soohyuk, "Ada keluargamu, keluarga Soojung, Jaena, Tiffany, Jihyang, Seulong, Inho hyung, dan juga keluargaku."

Youngdo mengangkat alis begitu mendengar kalimat terakhir Soohyuk, "Keluargamu?"

Soohyuk mengangguk, "Mereka ingin melihat keadaan Soojung, dan ingin mencari siapa tahu ada petunjuk baru.."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Wow.. Aku jadi terharu melihat orang tuamu turun tangan seperti ini," Youngdo mengambil satu potong pizza yang ada di meja, "Sampaikan salamku pada mereka. Maaf aku tidak ada disana ketika mereka datang."

"Mereka mengerti keadaanmu Choi, tenang saja."

"Apa Soojung mencariku?"

"Ne. Ketika dia mendengar kau sedang istirahat, dia merasa lega. Karena katanya susah sekali membujukmu untuk istirahat."

"Dia baik-baik saja hari ini?"

Kiko memandang Youngdo dengan lekat. Terlihat jelas bahwa Youngdo sangat mencintai Soojung. Membuat Kiko tersenyum pedih dalam hatinya. Ia sudah rela.

"Lebih baik dari kemarin. Aku rasa jika tidak bertemu denganmu keadaan Soojung jadi semakin baik. Mungkin lebih baik kau tidak bertemu dengannya Choi.." Canda Soohyuk, yang ditanggapi dengan tawa oleh Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa kau ke rumah sakit hari ini?" Tanya Soojoo pada Youngdo. Youngdo menggelengkan kepalanya. "Aku tidur dari siang disini."

"Astaga.. Kau pasti akan kaget jika kesana besok Choi. Orang ini..." Soojoo menunjuk ke arah Soohyuk, "..mengeluarkan hampir seluruh bodyguard keluarganya untuk menjaga Soojung."

Youngdo mengangkat alisnya, "Maksudmu?"

"Kau hanya minta bodyguard untuk menjaga ruangan Soojung kan?" Tanya Soojoo dan Youngdo mengangguk, "Tapi dia memberimu bodyguard yang banyaknya bisa menjaga satu rumah sakit!"

Youngdo penasaran dan melihat ke arah Soohyuk dan Soojoo bergantian, "Ada apa memangnya?"

"Ada bodyguard yang menjaga di lobby rumah sakit, di lift lantai 1 rumah sakit, juga di lift di lantai 5 tempat Soojung dirawat. Dan bahkan jika ada orang yang turun di lantai 5, akan ditanya-tanya lebih dulu mau ke ruangan mana,

Jangan tanya/chat cara gulung

menjenguk siapa, dan ada hubungan apa dengan pasien." Soojoo menatap Soohyuk jengkel, "Bahkan dia memasang CCTV di seluruh lantai 5. Di kamar Soojung saja ada 3 CCTV, juga dibagian jendelanya yang menghadap keluar." Ia menatap ke arah Youngdo, "Aku seperti akan menjenguk seorang presiden kau tahu?"

Youngdo menatap ke arah Soohyuk dengan pandangan tidak percaya, "Astaga hyung kau benar melakukannya?"

Soohyuk tertawa dan menganggukkan kepalanya.

"Dia melakukannya seperti hanya ada Soojung di rumah sakit itu.."

"Bagaimana kau bisa melakukannya hyung?"

"Rumah sakit itu milik teman Ibuku." Jawab Soohyuk enteng, "Kau tahu... Ibuku..."

Youngdo mengangguk dengan malas. Ia tahu apa posisi Ibunya itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dan Ibuku yang meminta ku untuk melakukan semua itu, Ibuku sudah menganggapmu seperti anaknya sendiri, jadi dia juga sudah menganggap Soojung seperti mantunya.. walau aku yakin Soojung tidak akan terlalu suka jika mengetahui asal usul keluargaku." Soohyuk tertawa geli, "Menurut Ibuku ini satu-satunya agar pria itu tidak akan berani menampakkan diri lagi dirumah sakit."

Youngdo menyerah dan menatap ke arah Soohyuk, "Terima kasih hyung." Katanya dengan tulus. Hanya itu memang yang bisa ia ucapkan.

"Lalu.. ada satu hal lagi yang perlu kau tahu!" Soojoo berpaling ke Youngdo. Pria itu menatapnya dengan pandangan heran.

'"Apalagi? Sepertinya aku ketinggalan banyak berita hari ini."

Soojoo mengerling nakal ke arah Soohyuk yang sudah tahu apa yang akan Soojoo bicarakan, Kiko menahan tawa di tempatnya duduk.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tebak.. siapa orang yang Soohyuk bawa tadi ke rumah sakit?"

"Bodyguard?"

Soojoo menatap kesal ke arah Youngdo. "Jika bodyguard apakah aku harus sehisteris ini?"

Youngdo tertawa dan kembali menebak, "Orang tuanya?"

"Bukan." Soojoo mengelak, "Coba lagi Choi. Ada satu orang lagi yang ia bawa."

Youngdo melirik ke arah Soohyuk yang sedang memandangnya, Youngdo meneguk gelas sojunya dan menjawabnya dengan enteng, "Goo Hara."

"Tepat sekali!!!" Soojoo bertepuk tangan heboh, "Akhirnya dibawa juga ke hadapan kita. Aku sempat kaget saat aku datang tadi dan melihat gadis itu... Ternyata..." Soojoo mengedipkan matanya pada Soohyuk, "Sudah membuat keputusan eh?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau siap berjuang untuknya hyung?" Tanya Youngdo dan melipat kedua tangan di dada.

"Pertanyaanmu sama persis dengan apa yang Inho hyung tanyakan tadi. Kalian berdua semakin mirip satu sama lain.. Menggelikan."

Youngdo terkekeh dan berkata, "Jangan mengalihkan pembicaraan hyung."

Soohyuk menyenderkan tubunya, "Aku sudah membawanya ke depan kalian, kalian seharusnya mengerti maksudnya. Kenapa masih bertanya?"

"Kami mengerti, tapi hanya ingin memastikan." Jawab Kiko. "Bukankah semua orang memang membutuhkan kepastian?"

Soohyun menatap malas ke arah Kiko, "Seriously kiko. Kau mau membicarakan masalah kepastian sekarang?"

Mendengar itu Soojoo tertawa lepas. Ia tahu persis maksud dibalik perkataan Soohyuk barusan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lebih baik kau memberi kepastian secepatnya pada Shon Minho, daripada duduk-duduk disini."

Youngdo mengangkat alisnya, "Shon Minho?"

"Ne. Sahabat baiknya Jonghyun, model yang pernah foto bareng dengan kita di majalah W Korea." Soohyuk mengingatkan Youngdo, pria di hadapannya berusaha mengingat-ingat.

"Ah! Ne ne aku ingat." Youngdo menatap ke arah Kiko, "Lalu kepastian apa yang dimaksud?"

"Shon Minho menyukai Kiko." Jawab Soojoo, "Tapi Kiko menggantungkannya sampai sekarang."

"Aku tidak menggantungkannya." Kiko membela diri.

"Tapi kau belum bisa menjawabnya, apa itu namanya tidak menggantungnya?"

Kiko berdecak, paling malas kalau sudah berdebat dengan Soojoo karena ia tahu ia akan kalah.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Wow.. Aku tidak pernah mendengar cerita ini." Katanya pada Kiko, "Mereka berdua tahu kenapa aku tidak tahu?"

"Karena kau selalu sedang dalam masalah jika Kiko ingin menceritakannya," Soojoo yang menjawabnya. "Dia tidak enak bercerita padamu."

"Astaga.. Yaa..!!" Youngdo sedikit berteriak pada Kiko dengan raut wajah bercanda, "Soohyuk hyung saja masih bisa bercerita tentang Hara walaupun aku ada masalah.."

"Yaa!! Aku tidak pernah bercerita masalah Hara denganmu, kau yang selalu mengungkitnya!" Ganti Soohyuk yang membela diri.

"Tapi kau selalu terpancing hyung." Youngdo tertawa, "Sangat mudah untuk membuatnya menceritakan apa yang terjadi padanya."

"Ne. Ne. Memang." Jawab Kiko juga dengan tawa di bibirnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Dini hari ini mereka habiskan dengan cerita-cerita ngawur dan canda tawa yang tidak pernah lepas dari bibir mereka. Soohyuk, Kiko, dan Soojoo merasa lega ketika akhirnya bisa melihat Youngdo tertawa lepas bahkan sampai mengeluarkan air mata mendengar cerita-cerita mereka. Hampir seminggu ini sangat sulit melihat Youngdo tertawa, bahkan melihatnya tersenyum saja sudah cukup sulit. Mereka bertiga bernafas lega ketika hari ini akhirnya Youngdo bisa tidur dengan baik, makan dengan baik, dan tertawa dengan baik.

**

Soohyuk memberhentikan mobilnya tepat di lobby rumah sakit, Youngdo masih terpana melihat banyaknya orang-orang berpakaian hitam yang ia tahu adalah bodyguard suruhan Soohyuk.

Soohyuk menepuk bahu Youngdo, "Ayo turun." Katanya. Soohyuk turun dan memberikan kunci mobilnya pada salah satu bodyguard yang menghampirinya, "Jangan parkir terlalu jauh." Pesannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Di perjalanan mereka ke ruangan milik Soojung, Youngdo tidak henti-hentinya terpana. Soohyuk benar-benar mengerahkan semua bodyguardnya untuk menjaga Soojung dengan baik. Agar keamanan gadis itu terjaga. Youngdo tersenyum dalam hati, tersentuh dengan bantuan dari hyungnya ini.

"Ah Choi Youngdo.." Jaena menyapa Youngdo ketika pria itu sudah hampir sampai di hadapannya. "Soojung minta pulang ke rumah."

"Tidak mungkin, keadaannya masih belum pulih."

"Kau coba bicara padanya," Jaena membukakan pintu ruangan Soojung. "Ada Ibumu di dalam sedang membujuknya."

Youngdo masuk ke dalam ruangan Soojung yang langsung mendapat tatapan dari Ibunya Cho Yuna dan juga Soojung.

"Kau datang nak," sapa Cho Yuna. Youngdo mendekat dan memeluk Ibunya sesaat.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apakah kau tidur dengan baik?" Soojung bertanya dengan pelan.

Youngdo melepas pelukan ke Ibunya dan memandang ke arah Soojung, "Lumayan."

"Baguslah." Soojung tersenyum tipis dan mengulurkan tangan untuk memeluk Youngdo. Youngdo langsung memeluk istrinya erat. "Aku rindu padamu.." bisik Youngdo tepat di telinga Soojung.

Soojung tersenyum dan memejamkan mata, menikmati pelukan hangat dari suaminya ini. "Aku ingin pulang.." katanya lirih beberapa saat kemudian.

"Jangan sekarang Soo. Keadaanmu belum membaik."

Soojung mengerucutkan bibirnya, "Tapi aku sudah tidak betah Choi disini."

"Kenapa tidak betah?" Tanya Youngdo, "Kau tahu Soohyuk hyung membuat rumah sakit ini seperti rumah sakit milikmu. Apakah kau tahu

Jangan tanya/chat cara gulung

apa yang sudah dia lakukan pada rumah sakit ini?"

Soojung mengerutkan keningnya, "Apa yang sudah Soohyuk oppa lakukan?"

"Banyak hal. Pokoknya kau bebas melakukan apa saja dirumah sakit ini."

"Termasuk jika aku ingin pulang?"

Youngdo menyipitkan matanya, "Tentu saja tidak."

"Aku hanya ingin pulang.."

Youngdo mengecup dahi Soojung dan mengusap kepalanya, "Kau akan pulang ketika kau sudah sehat Soo. Tidak ada tawar menawar tentang masalah ini." Ujar Youngdo dengan nada tegas. Membuat Soojung terdiam dibuatnya.

"Kau bisa melakukan apa saja disini Soo. Tinggal bilang saja, dan aku yakin aku bisa mewujudkannya." Kata Youngdo lagi, "Tapi bukan permintaanmu untuk pulang."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menghela nafasnya, tahu ia tidak akan menang melawan Youngdo. "Banyak film yang ingin ku tonton. Aku ingin menontonnya disini dengan televisi layar lebar."

Youngdo mengangkat alisnya, kemudian ia melihat pintu terbuka dan Soohyuk muncuk disana.

"Hyung kemarilah.." pinta Youngdo. Soohyuk masuk, memberi salam pada Cho Yuna, dan berdiri di samping Youngdo yang duduk si tepi ranjang. "Kau bisa melakukan apa saja untuk Soojung agar dia nyaman berada disini bukan?"

Dengan raut wajah heran Soohyuk menganggukkan kepalanya. "Ada apa?"

"Katakan sendiri padanya," bilang Youngdo pada Soojung.

Soojung menatap ke arah Soohyuk dan berkata, "Banyak sekali film yang aku ingin tonton, dan Youngdo belum mengizinkan aku untuk keluar dari rumah sakit. Jadi aku ingin menontonnya disini, dengan televisi layar lebar."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk mengangkat alisnya dan menatap sekilas ke arah Youngdo.

"Aku juga ingin ada ranjang disini untuk Youngdo. Agar dia bisa tidur dengan nyaman juga."

Youngdo tersenyum tipis melihat reaksi Soohyuk. Ia tahu persis apa yang dipikirkan oleh pria yang sudah sangat membantunya.

"Aku juga ingin bisa berjalan-jalan di sekitar rumah sakit. Aku tidak ingin selalu ada di kamar dan__"

"Astaga Choi Soojung, aku bukan kepala rumah sakit ini!!" Desisnya pelan.

"Tapi aku tahu kau bisa mengabulkannya hyung." Sahut Youngdo sambil menatap ke arah Soohyuk jahil.

"Ne aku memang bisa tapi untuk jalan-jalan dirumah sakit? Kau harus minta izin pada doktermu lebih dulu Choi." Katanya pada Soojung dan juga Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jadi kau bisa menuruti permintaannya kan hyung?"

Soohyuk menghela nafas, "Jika Tuan Putri sudah bicara, siapa yang bisa menolak?"

*

"Kapan kau akan mulai bekerja lagi?" Soojung bertanya pada Youngdo ketika mereka tinggal berdua sore ini. Youngdo duduk di kursi yang ada disamping ranjang Soojung.

"Tidak tahu." Youngdo mengangkat bahu, "Aku belum memikirkan tentang itu."

"Jangan karenaku kau mengabaikan pekerjaanmu Choi.."

"Kesehatanmu lebih penting Soojung. Aku tidak bisa mengabaikanmu begitu saja."

"Kau tidak mengabaikanku Youngdo, ada banyak orang disini menjagaku."

Youngdo terdiam dan menggenggam tangan kiri Soojung, "Aku hampir gila karena kejadian

Jangan tanya/chat cara gulung

kemarin. Kau lepas dari pengawasanku dan lihat apa yang terjadi?" Matanya menatap lurus ke kedua bola mata Soojung, "Aku belum siap untuk meninggalkanmu lagi Soo. Walaupun itu hanya untuk bekerja. Aku tidak bisa melihatmu seperti itu lagi..."

Soojung menatap Youngdo lekat, ia menghela nafas panjang sebelum mulai berbicara, "Kejadian kemarin memang menakutkan untukku Youngdo."

Youngdo memejamkan matanya sesaat. Ia tidak tahan dengan suara bergetar Soojung.

"Aku merasa sendirian walau ada Bibi Han, ada supirku, ada beberapa pengawal.. Aku merasa takut. Takut sekali karena sepertinya dia mempunyai banyak cara untuk menemuiku walaupun aku sudah menutup jalan itu." Kedua bola mata Soojung menerawang, "Aku memang takut. Aku panik. Aku sampai stress dibuatnya."

"Soo, sudah cukup, ak__"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dan aku benar-benar sampai di dalam tahap.. stress akut." Lanjut Soojung tidak memperdulikan Youngdo. "Tapi aku tidak ingin melihatmu seperti ini Youngdo. Melihatmu membatalkan semua pekerjaanmu, melihatmu merasa bersalah atas apa yang terjadi padaku, melihatmu tidak istirahat untuk menjagaku, lupa makan karena terus memeriksa keadaanku.." Soojung mengusap wajah Youngdo, "Aku ingin kau kembali menjalani hidupmu Choi Youngdo. Kau bukan hanya milikku saja, kau milik masyarakat. Mereka semua rindu padamu."

"Aku tidak peduli pada mereka Soo, aku hanya peduli padamu. Kesehatanmu. Keamananmu."

"Jika kau peduli padaku, kembalilah menjalani hidupmu." Balas Soojung cepat. "Jangan seperti ini, aku tidak suka melihatnya."

"Soo..." Suara Youngdo terdengar lirih. "Aku..."

"Aku akan hidup dengan baik. Makan dengan teratur dan istirahat secukupnya. Aku yakin semua bodyguard yang dibawa oleh keluarga

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk bisa menjagaku dengan amat baik. Kau tidak perlu khawatir."

Youngdo memejamkan mata. Memikirkan semua kalimat Soojung ini di dalam otaknya. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Ia belum bisa meninggalkan Soojung seperti ini.

"Aku akan baik-baik saja. Kau percaya padaku kan?"

Youngdo membuka matanya dan menatap ke kedua bola mata yang memandangnya dengan pandangan memohon. Youngdo menghela nafas, "Kau benar-benar..."

Soojung tersenyum. Ia hampir berhasil.

"Kau bisa berjanji kau akan baik-baik saja?"

Soojung mengangguk cepat. "Aku janji."

Youngdo mencium dahi Soojung lama. Ia sangat merindukan istrinya ini. "Aku cinta padamu Choi Soojung. Aku janji kejadian kemarin tidak akan terulang lagi."

Soojung tersenyum lebar, "Aku percaya padamu."

Jangan tanya/chat cara gulung

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 56

**

Youngdo sudah kembali ke aktifitasnya seperti semula. Ia kembali menjalani syuting iklan, photoshoot, interview, fansign, dan jadwal lainnya. Tapi untuk sekarang Youngdo belum ingin untuk mengambil drama ataupun film, karena dua itu membutuhkan waktu yang lama dan ia belum mau meninggalkan Soojung untuk waktu yang lama.

Lee Soo Man meminta Leon dan juga Youngdo untuk menahan diri. Karena dari pihak agency Danny dan tim Danny sedang berusaha dengan keras mencari keberadaan pria itu. Walau sebenarnya mereka kesal karena sikap Danny ini, bagaimanapun Danny adalah aset terbesar agency mereka. Lee Soo Man tidak ingin sampai nama Danny tercemar karena masalah pribadinya ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Jawaban yang membuat Youngdo benar-benar ingin menghabisi Lee Soo Man dengan tangannya sendiri. Youngdo tidak habis pikir Lee Soo Man masih menginginkan image artisnya terjaga dengan baik setelah apa yang dilakukan Danny kepada Soojung. Danny meneror istrinya. Pria itu psikopat!! Batin Youngdo memekik. Tapi Youngdo tidak bisa melakukan banyak juga karena Ibunya menerima keputusan agency Danny walau dengan berat hati. Tapi sebagai sesama CEO dari sebuah agency, Ibunya mengerti posisi Lee Soo Man dan meminta anaknya untuk kembali menahan diri.

Inho dan Soohyuk dengan segala cara mencari tahu dan melacak Danny dari nomor telfon yang Kiko dapatkan dari Aki. Entah bagaimana, anak buah Soohyuk menemukannya di daerah Itaewon. Danny masih berada di Seoul. Setelah itu Soohyuk meminta anak buahnya mencari di semua pelosok Itaewon, tapi tidak terlihat ada jejak-jejak Danny disana. Mereka pikir Danny pasti sudah kabur lagi ke tempat lain.

Jangan tanya/chat cara gulung

Keadaan Soojung sudah semakin baik. Dia sudah makan dengan baik dan istirahat dengan baik. Bahkan sudah bisa tersenyum dan tertawa karena canda-candaan Jaena dan teman-teman di Hipmi nya yang lain. Youngdo bersyukur untuk itu. Apalagi sudah beberapa hari ini tidak ada lagi teror dari Danny. Entah karena pria itu sudah letih, atau pria itu menyusun rencana baru. Soohyuk tetap meminta semua bodyguardnya menjaga-jaga. Apalagi Soojung dari kemarin sudah kembali ke rumah masa depan, Soohyuk meminta semua bodyguardnya menjaga rumah masa depan itu sekarang. Penjagaannya pun tidak main-main. Bahkan Soohyuk menambahkan beberapa orang bodyguardnya untuk menjaga rumah masa depan Youngdo dan juga Soojung.

Soojung juga sudah kembali beraktifitas seminggu setelah ia kembali ke rumah masa depan. Ia sudah diterima di Universitas Yonsei, jadi ia mulai kembali berkuliah. Dan karena ia tidak lagi menjadi pemeran utama di pertunjukan Black Swan, Soojung meminta cuti beberapa bulan pada Lasalle yang disetujui oleh Ahn Sajangnim. Hanya sesekali Soojung datang untuk

Jangan tanya/chat cara gulung

mengunjungi Jimin yang menggantikannya menjadi pemeran utama, mendengarkan keluh kesah temannya itu.

Soojung selalu dikawal oleh empat orang bodyguard yang selalu mengikutinya kemanapun ia pergi. Awalnya Soojung merasa canggung dan tidak nyaman, tapi membayangkan ia pergi sendiri... ia masih sedikit trauma, jadi ia berusaha membiasakan dirinya akan bodyguard-bodyguard suruhan Lee Soo Hyuk ini.

"Apa kau kuliah hari ini?" Tanya Youngdo pada Soojung ketika ia baru turun dari lantai atas. Soojung berbalik dan memandang Youngdo yang berdiri di sisi meja makan.

"Ne. Aku ada kelas jam 11 siang nanti." Jawab Soojung dan mengelap tangannya, lalu mendekat ke arah Youngdo. "Apa jadwalmu hari ini?"

"Fansign." Jawab Youngdo dan mengusap kepala Soojung, "Makan malam bersama, diluar? Bagaimana menurutmu?"

"Berdua?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menggeleng sambil tertawa, "Lee Soo Hyuk mengajak kita makan diluar hari ini."

"Dalam rangka apa dia mengajak kita makan diluar?"

"Aku tidak tahu." Youngdo menjawabnya acuh, "Untukku bukan hal aneh dia mengajak makan malam, tapi hal yang sedikit aneh dia mengajak kita makan malam."

"Apakah Hara ikut juga?"

"Sepertinya iya." Youngdo merapikan rambut Soojung yang berantakan, "Kenapa kau menanyakan itu?"

"Hanya bertanya." Jawab Soojung, "Hara dekat dengan Jaena sekarang apakah kau tahu itu?"

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Mereka berdua sering bersama saat menjagamu dirumah sakit. Kenapa?" Matanya menatap ke bola mata Soojung, "Apa kau cemburu karena Jaena dekat dengan Hara?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangkat alisnya, "Hm?"

"Aku juga sering cemburu jika Soohyuk hyung lebih dekat dengan temannya yang lain daripada denganku."

Soojung tertawa sambil menggelengkan kepalanya, "Astaga... aku sama sekali tidak berpikiran seperti itu dan kau... Childish! Memangnya Soohyuk oppa tidak boleh berteman dengan orang lain? Memang hanya kau temannya??"

"Bahkan dengan Soojoo pun aku cemburu." Bilang Youngdo, "Soohyuk hyung sangat dekat dengan Soojoo akhir-akhir ini dan aku kesal dibuatnya."

Soojung hanya melongo memandang suaminya. Tidak percaya pada sikap kekanakan seorang Choi Youngdo.

Youngdo tertawa keras melihat reaksi Soojung, ia rengkuh tubuh istrinya ke dalam dekapan. "Wajar bukan? Aku hanya tidak suka apa yang sudah

Jangan tanya/chat cara gulung

menjadi milikku direbut orang lain. Jadi jika kau merasa cemburu pada Hara, aku mengerti itu."

"Aku bahkan tidak pernah berpikiran seperti itu." Sahut Soojung, "Aku kagum pada Goo Hara."

Youngdo menarik tubuhnya sedikit agar bisa menatap ke arah Soojung, "Kagum?"

Soojung mengangguk, "Jaena menceritakan padaku tentang Hara dan Soohyuk oppa. Aku tidak tahu dibalik sikap kekanakan yang Hara selalu perlihatkan di publik.. dia mempunyai hati yang sangat kuat."

Youngdo mengangguk setuju. "Untuk yang ini aku sangat setuju padamu. Aku juga berfikir bahwa Hara akan langsung menyerah dan mencari pria lain. Tapi ternyata dia mau berjuang untuk Soohyuk hyung."

"Soohyuk oppa memang seseorang yang patut diperjuangkan bukan?"

"Ne. Hyungku memang harus diperjuangkan." Gumam Youngdo, "Aku berharap happy ending

Jangan tanya/chat cara gulung

untuk mereka. Aku mengenal Soohyuk dengan baik, aku mengetahui bagaimana keluarganya dan kehidupan mafianya membuatnya sedikit sulit untuk menjalin hubungan. Biasanya Soohyuk hyung selalu memutuskan hubungan lebih dulu atau bahkan perempuannya yang menyerah ditengaj jalan. Tapi sekarang.. melihat gigihnya Goo Hara, dan bagaimana hyungku mempertahankannya, aku benar-benar berharap akan ada happy ending untuk mereka. Aku ingin hyungku bahagia."

Soojung bisa melihat dan merasakan brotherhood yang sangat kuat diantara Lee Soo Hyuk dan Youngdo. Mereka memang berteman sudah sangat lama.

"Apa selama kau bersahabat dengannya, kau pernah mengalami hal-hal yang aneh karena kehidupan mafianya?"

Youngdo menggeleng, "Asal kau tahu.. Soohyuk hyung selalu meminta satu anak buahnya mengikutiku dan menjagaku. Dia juga sedikit was-was sepertinya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Benarkah? Apakah kau nyaman tentang itu?"

"Tentu saja tidak. Maka dari itu sekarang bodyguard itu malah seperti mata-mata.." Youngdo tertawa, "Aku bisa merasakan beberapa pasang mata yang selalu mengikuti kemanapun aku pergi. Aku ingin memintanya untuk menarik bodyguardnya, tapi.. bagaimanapun dia sudah berusaha untuk tetap menjagaku agar aman. Aku tidak bisa menolaknya."

"Wow. Soohyuk oppa orang yang sangat baik."

"Ne. Dia benar-benar baik." Youngdo mencium dahi Soojung, "Jadi bagaimana tentang makan malamnya? Apakah kau mau?"

Kedua bola mata Soojung berputar, "Apakah aku bisa menolaknya?"

"Aku rasa tidak." Youngdo tersenyum, "Aku yakin Soohyuk hyung akan datang kesini dan memaksamu untuk keluar jika kau menolaknya. Dan aku beritahu, Soohyuk hyung adalah orang

Jangan tanya/chat cara gulung

yang sangat menyebalkan untul hal maksa-memaksa. Jadi kau jangan coba-coba."

"Uhuh." Soojung bergumam, "Baiklah aku akan ikut. Makan malam dimana?"

"Inho hyung akan menjemputmu nanti."

"Untuk apa Inho oppa menjemputku? Apa kau tidak lihat banyak supir dirumah ini?"

"Bisakah kau sekali saja langsung menurut kepadaku Choi Soojung?" Balas Youngdo malas.

"Hei aku hanya bertanya!" Soojung tertawa dan meletakkan kepalanya di bahu Youngdo. Youngdo mengusap kepalanya penuh sayang.

"Aku merindukanmu." Bisik Soojung.

Youngdo tersenyum, "Wow aku terkejut mendengar kalimat itu keluar dari mulutmu." Ia tidak tahan menggoda istrinya. Sepertinya sudah lama sekali mereka tidak seperti ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mencubit perut Youngdo pelan. Youngdo terkekekeh dan mengecup puncak kepala Soojung, "Aku juga merindukanmu Soo."

**

Youngdo dengan senyum yang ada di bibirnya menanggapi satu persatu permintaan fansnya. Dari tanda tangan, jabat tangan, berpelukan, semua ia turuti dengan sangat baik dan tanpa mengeluh.

Sampai ketika orang terakhir di acara fansign itu, Youngdo menatap gadis SMP itu dengan heran, "Loh? Bukankah kau tadi sudah?"

"Ne." Jawab gadis itu, "Aku hanya ingin memberikan ini." Katanya dan mengulurkan satu amplop coklat yang langsung diterima Youngdo. "Ada fans oppa, seorang pria, yang berdiri diluar sana tapi malu untuk ikut mengantri. Jadi dia menitipi ini padaku, dan memintaku untuk memberinya pada oppa."

Youngdo menganggukkan kepalanya dan memutar amplop yang tidak diberi nama,

Jangan tanya/chat cara gulung

kemudian memandang gadis SMP berkacamata itu dan tersenyum. "Terima kasih."

"Sama-sama oppa!!" Balas gadis itu riang kemudian pergi. Acara fansign pun berakhir.

Youngdo meletakkan amplop coklat itu diatas meja, Inho mengambilnya. Ia merasakan ada yang aneh pada amplop coklat ini.

"Kau tidak ingin membacanya?"

Youngdo melihat Inho sekilas, "Nanti saja." Ia lirik arlojinya, "Hyung kau jangan lupa menjemput Soojung."

"Ne." Inho memberi amplop itu pada Youngdo, "Bukalah."

Youngdo menatap Inho dengan lekat kini, "Nanti saja hyung. Akan kubaca bersamaan dengan surat yang lain."

Inho berdecak, "Aku memiliki perasaan yang aneh dengan surat ini. Buka sekarang atau aku

Jangan tanya/chat cara gulung

tidak akan menjemput Soojung." Ancamnya yang membuat Youngdo menatapnya keheranan.

"Kenapa kau memiliki perasaan yang tidak enak?" Youngdo menatap amplop itu, "Ini hanya surat hyung."

"Ini acara fansignmu, jika pria itu memang benar fansmu dia tidak akan ragu untuk mengantri. Buat apa dia datang jika dia tidak mengantri?"

"Dia malu. Kau tidak dengar kata gadis itu tadi?"

"Banyak pria yang mengantri dari tadi Youngdo. Buat apa malu?" Balas Inho. "Apa susahnya membaca satu surat? Apa akan mengganggu waktumu?"

Youngdo berdecak dan menatap manajernya itu dengan jengkel. "Untung kau manajerku.." desisnya dan membuka amplopnya itu dengan kasar. Dibacanya kertas putih yang ada di dalamnya, dan saat itu ia baru merasa.. bahwa feeling Inho selalu benar.

Jangan tanya/chat cara gulung

'***Temui aku besok, di rumah dulu kita pernah bertemu. Aku tahu kau mengejar-ngejarku Choi Youngdo. Datanglah bersama Soojung. Aku tidak akan membukakan pintu jika kau tidak datang bersamanya. Kita selesaikan masalah, yang buatku belum selesai ini. -DJ-'***

**

Soohyuk membaca surat yang baru saja diberikan oleh Youngdo. Pria itu baru saja sampai dan langsung memberikan surat itu kepadanya.

"Sepertinya dia menitipkan surat ini pada salah satu fansku." Bilang Youngdo. "Inho hyung sudah curiga sejak amplop ini diberikan kepadaku, aku bahkan sempat berdebat dengannya karena aku malas membacanya. Tapi ternyata feelingnya memang benar."

"Dia sepertinya mempunyai indera keenam." Sahut Soohyuk, "Sudah beberapa kali feelingnya selalu benar bukan? Kau seharusnya lebih percaya padanya Youngdo."

Youngdo tersenyum tipis.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jadi kau akan kesana besok?" Tanya Soohyuk.

"Tentu saja. Aku sudah tidak sabar menghabisinya."

"Dengan membawa Soojung?" Soohyuk bertanya lagi. Mendengar pertanyaan ini membuat Youngdo terdiam sesaat.

"Aku tidak ingin membawa Soojung hyung. Dia baru saja sembuh."

"Tapi disurat ini Danny tidak akan membukakan pintu untukmu jika kau tidak membawanya."

"Ne.. tapi.." Youngdo menghentikan kalimatnya, "Aku tidak mau hyung."

"Bawa saja." Sahut Soohyuk, "Aku akan mengaturnya dengan anak buahku agar Soojung tetap aman."

"Maksudmu... anak buahmu akan ikut denganku?" Tanya Youngdo ragu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk mengerutkan keningnya, "Tentu saja! Kau pikir aku akan membiarkan kau dan Soojung datang kesana hanya berdua?" Soohyuk menggelengkan kepalanya, "Danny tidak memintamu untuk datang berdua saja dan aku yakin dia juga sudah menyiapkan sesuatu disana. Jadi aku juga harus menyiapkan sesuatu."

"Bagaimana jika Soojung akan kembali tumbang setelah ini hyung?" Tanya Youngdo lirih, "Aku baru saja bisa melihatnya tersenyum lagi. Tertawa lagi. Aku tidak ingin melihatnya seperti kemarin lagi hyung, itu menyiksaku."

"Karena itulah aku harus mengajak anak buahku, jadi saat kau akan konfrontasi dengan Danny, Soojung tidak akan ada disana."

"Aku akan menghabisinya hyung, bukan hanya konfrontasi." Youngdo mengoreksi Soohyuk yang membuat pria itu terkekeh.

"Sepertinya kau semakin mirip denganku Choi. Kau sekarang ingin sekali menghabisi orang." Soohyuk berkata sambil menahan tawa,

Jangan tanya/chat cara gulung

"Langsung saja mengatakan kau ingin membunuhnya."

Perkataan Soohyuk itu membuat Hara menyenggol lengannya dan Soohyuk hanya tersenyum tipis ke arahnya.

"Jadi... kita akan datang besok?" Youngdo bertanya dengan pelan. Soohyuk mengangguk pasti.

"Kau ingin masalah ini selesai kan? Kalau iya tentu saja kau harus datang." Soohyuk meletakkan satu tangannya pada kursi Hara, "Tapi jika kau ingin masalah ini berlarut-larut...."

"Tidak. Tidak." Youngdo langsung memotongnya, "Aku ingin masalah ini selesai secepatnya."

"Kalau begitu hadapilah."

Youngdo terdiam. Perasaannya gundah. Ada sedikit kegelisahan dihatinya.

"Kau takut?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Menghadapi seorang psikopat... wajar kan jika ada rasa itu?"

"Wajar oppa." Jawab Hara, "Itu berarti kau masih normal. Masih punya rasa takut. Beda dengan pria ini..." Hara melirik ke arah Soohyuk, "...sudah tidak mempunyai rasa sama sekali."

Youngdo tersenyum dan melihat ke arah Soohyuk yang hanya cengengesan. Soohyuk menatap ke arah Youngdo, "Kau tidak sendiri Choi. Ada aku, semua anak buahku, ada Inho.. banyak yang akan ada disana untuk membantumu. Kau tenang saja."

"Apakah aku boleh ikut?" Tanya Hara.

Youngdo dengan cepat melarangnya, bersamaan dengan Soohyuk yang mengizinkannya. Youngdo dan Soohyuk saling pandang.

"Kau mengizinkannya hyung?" Tanya Youngdo kaget pada Soohyuk, kemudian memandang Hara, "Lebih baik kau tidak usah ikut Hara-ya. Aku tidak bisa memastikan besok akan aman atau tidak."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk berdecak, "Ada aku disana besok Choi. Dia akan aman bersamaku."

"Hyung kau yang akan memimpin semua anak buahmu kan? Bagaimana jika Hara terlantar?"

"Tidak akan." Jawab Soohyuk cepat. "Bahkan jika Kiko, Soojoo, bahkan Ibumu ingin ikut, aku akan mengizinkannya."

"Yaa!!" Youngdo menatap jengkel ke arah Soohyuk, "Aku punya firasat buruk tentang besok hyung. Lebih baik tidak ada perempuan yang datang, selain Soojung pastinya."

"Kau tidak percaya pada orang-orangku Choi?"

"Bukan begitu hyung.." jawab Youngdo lemas, "Tapi... akan lebih baik. Bisa membuatku tenang."

"Sudah lah kalian tidak perlu berdebat," Hara menengahi. "Aku tidak akan ikut besok."

Youngdo tersenyum puas, berbanding terbalik dengan Soohyuk yang menatapnya kesal.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jangan ajak Kiko dan Soojoo juga." Pinta Youngdo.

"Aku tidak bisa janji." Jawab Soohyuk, "Kau tahu bagaimana kedua perempuan itu. Mereka akan mengamuk jika tidak diajak. Dan lagi, apa kau tidak tahu bahwa mereka bahkan lebih ingin menghabisi Danny daripada dirimu? Ambisi mereka memperlihatkan itu."

Youngdo menghela nafasnya panjang, kedua sahabat perempuannya ini memang berbeda dengan perempuan-perempuan lain.

"Sudah lah Choi. Kau terima beres saja dan siapkan mentalmu. Tentang yang lainnya biar aku yang mengurus."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 57

**

Sejak perbincangan genting tadi malam, Soojung hanya diam saja bahkan sampai sekarang mereka sedang dalam perjalanan menuju basecamp 234sc --kelompok mafia keluarga Soohyuk--. Soohyuk meminta Youngdo untuk datang kesana terlebih dahulu dan berangkat menuju rumah yang Danny maksud bersama-sama.

Di perjalanan, Youngdo melirik ke arah Soojung yang masih menutup mulutnya rapat-rapat. Sejak semalam dia menyetujui untuk ikut datang, istrinya sama sekali tidak membuka suara dan hanya ikut votes terbanyak jika mereka sedang mengambil suara. Ia mengikuti semua apa kata Youngdo. Ia yakin Youngdo melakukan semua ini untuk yang terbaik. Terbaik untuk mereka.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jika kau tidak ingin ikut, aku bisa putar arah dan mengantarmu kembali ke rumah Soo."

Soojung menghela nafas dan menggelengkan kepalanya, "Tidak apa. Aku tidak apa."

"Tapi yang aku terlihat tidak seperti itu."

"Aku harus datang agar masalah ini cepat selesai Youngdo."

"Kau tidak datang juga sebenarnya bisa saja, aku dan Soohyuk hyung bisa menyelesaikannya."

Soojung terdiam lagi. Dalam lubuk hatinya yang paling dalam, ia memang merasakan takut yang luar biasa. Ia akan bertemu Danny. Mereka akan bertemu Danny. Pria yang tidak henti-henti menerornya. Rasa gelisah dan panik muncul lagi secara berbarengan, membuat Soojung tidak bisa tidur tadi malam karena memikirkan apa yang akan terjadi hari ini. Apakah akan ada pertengkaran? Keributan? Baku hantam? Karena jika melihat bagaimana Soohyuk mengatur anak buahnya kemarin, entah kenapa Soojung yakin bahwa akan ada perang hari ini. Perang antara

Jangan tanya/chat cara gulung

Danny dan Youngdo. Perang antara Danny dan juga dirinya.

Youngdo tidak memaksa Soojung, ia sedang tidak ingin memaksa orang yang keras kepala seperti Soojung. Karena sebenarnya pikiran dan hatinya saja sedang tidak sinkron. Rasa gelisah juga ada di dalam dirinya yang menyebabkan Youngdo mengepalkan tangannya erat-erat pada setir mobil.

Sesampainya di basecamp 234sc, Youngdo dan Soojung turun dari mobil yang langsung dikawan oleh beberapa bodyguard. Mereka masuk ke dalam rumah megah yang didominasi warna abu-abu, warna favorite Soohyuk.

"Banyak kawalan juga dirumah itu," sahut Soohyuk begitu melihat Youngdo dan Soojung memasuki ruangan pribadinya. Youngdo mengangkat alisnya dan mendekat ke arah Soohyuk.

"Rumah yang ditempati oleh Danny." Bilang Soohyuk, "Bawahanku menyelidiki rumah itu dan

Jangan tanya/chat cara gulung

seperti kita, Danny juga menyiapkan banyak orang dirumahnya. Entah untuk apa."

"Siapa orang-orang itu?"

"Aku tidak tahu."

"Apakah Danny juga berasal dari keluarga... mafia?"

Soohyuk mendengus, "Tidak. Dia tidak berasal dari keluarga mafia. Paling mereka hanya orang-orang yang bisa bertengkar yang disewa oleh Danny. Tidak perlu ditakutkan."

Hara yang berdiri di sebelah Soohyuk memutar kedua bola matanya dan menatap pria yang sekarang menjadi pacarnya itu kesal. Soohyuk selalu seperti ini. Tenang, santai, seakan masalah yang akan dihadapi sebentar lagi ini hanya masalah yang numpang lewat.

"Kenapa kau datang?" Tanya Youngdo pada Hara, "Bukankah kau bilang tidak akan ikut?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tanyakan saja pada sahabatmu oppa.." Hara melirik jengkel ke Soohyuk, "..dia datang kerumahku pagi-pagi sekali untuk menjemputku."

Youngdo menatap ke arah Soohyuk, "Hyung bukankah sudah kubilang jangan melibatkan lebih hanyak perempuan?"

"Soojoo dan Kiko saja ikut Choi. Mengapa Hara tidak bisa ikut?" Soohyuk menjawabnya, "Lagipula aku membutuhkan energy disana nanti." Lanjutnya dan mengerlingkan mata nakal ke arah Hara. Hara menjulurkan lidahnya.

"Dimana mereka?" Tanya Youngdo. Soohyuk melirik ke arah pintu yang terbuka dan mengendikkan dagunya ke arah sana. Youngdo berbalik dan melihat Soojoo dan Kiko yang memakai pakaian serba hitam. Youngdo menatap ke kedua sahabatnya dari atas sampai bawah, memperhatikan dua perempuan itu dengan detail. "Mau kemana kalian?"

Soojoo terkekeh dan memakai topi fedoranya, "Bukankah mafia selalu memakai pakaian seperti ini?" Tanyanya dan menoleh ke arah Soohyuk,

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau lihat saja pakaian yang dipakai oleh sahabatmu.."

Youngdo kembali menatap ke arah Soohyuk. Hyungnya itu memakai pakaian formal berwarna hitam, terlihat sempurna dengan jasnya. "Hyung kau mau kemana?"

Soohyuk membenarkan dasinya dan menyeringai, "Beginilah cara mafia bekerja Choi."

"Tidak ada mafia yang memakai pakaian biasa Youngdo. Kau lihat saja anak buahnya.." Kiko berdiri di jendela dan menatap ke lantai bawah, beberapa bodyguard dan anak buah Soohyuk bertebaran memakai pakaian yang rapi.

"Karena itu kita merasa terintimidasi saat datang tadi, jadi kita memutuskan untuk ganti baju." Bilang Soojoo dan berdiri di depan kaca lalu kembali menatap Youngdo, "Bagaimana? Sudah seperti mafia kah?"

Youngdo menggelengkan kepalanya dan berdecak, "Kalian ini sedang bercanda ya? Apa kalian pikir kita akan syuting film?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojoo dan Kiko saling pandang. Sudah tahu Youngdo akan bereaksi yang seperti ini. "Sudah lah, jangan menganggu kesenangan kami bisa tidak sih?" Sahut Soojoo sedikit kesal.

Youngdo menatap ke arah Soohyuk, mereka semua seperti menganggap ini hanya lelucon semata sementara dirinya bahkan tidak bisa berhenti memikirkan masalah ini semalam!!

"Kita berangkat sekarang?" Soohyuk bertanya dengan enteng, "Sudahlah Choi. Berhenti menekuk wajahmu seperti itu, kita hanya ingin bersenang-senang apa salahnya? Semua akan baik-baik saja."

Soojung memperlihatkan semuanya seperti tidak nyata dalam pikirannya, apa yang sebenarnya akan terjadi? Di satu sisi dirinya dan Youngdo merasa gelisah, di sisi yang lain Soohyuk cs menghadapi ini dengan santainya, membuat jantung Soojung semakin berdegup dengan cepat.

**

Beberapa mobil mewah yang sudah 30 menit ini

Jangan tanya/chat cara gulung

berjalan beriringan menuju lokasi yang dituju. Tidak ada yang bersuara dalam perjalanan tersebut termasuk Lee Soo Hyuk nya sendiri. Soohyuk hanya berbicara dengan beberapa anak buahnya, tapi sama sekali tidak mengajak bicara Youngdo, Soojung, Soojoo, Kiko, bahkan pacarnya sendiri Hara. Mereka semua berada dalam satu mobil dan sama sekali tidak ada yang membuka suara untuk berbicara satu sama lain, semuanya merenung dalam pikirannya masing-masing.

Mendekati lokasi rumah yang dimaksud, jantung Youngdo semakin berdegup dengan cepat. Karena rumah yang dulu pernah ia datangi, juga entah kenapa sama posisinya dengan dirinya kali ini. Banyak pengawal di depan rumah tersebut. Entah alasannya apa.

Soohyuk melihat rumah yang sudah dikawal dengan ketat, kepalanya menoleh ke arah belakang melihat Youngdo sekilas, "Ini rumahnya?"

"Ne."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk kembali melihat keadaan di dalam rumah dan meminta supir yang juga kaki tangannya untuk turun, memanggil semua anak buahnya, dan melihat keadaan.

Dari dalam mobil mereka semua bisa melihat orang-orang Soohyuk berkeliaran di sekeliling rumah. Juga melihat kaki kanan Soohyuk yang biasa dipanggil Paman Lee, sedang berbicara dengan salah satu pengawal dirumah Danny. Tidak lama Paman Lee kembali ke dalam mobil.

"Hanya Tuan Youngdo dan Nona Soojung yang diizinkan masuk."

Soohyuk bisa melihat Youngdo mengulurkan tangan dan menggenggam tangan istrinya, kemudian kembali Soohyuk menatap ke Paman Lee. "Bagaimana keadaan di dalam?"

"Banyak pengawalan juga Tuan Muda." Jawab Paman Lee yang berumur sekitar 40 tahunan.

"Tidak mungkin aku turun sendiri kan hyung?" Tanya Youngdo, "Dia pasti akan langsung menyerang nanti."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk menatap ke arah Youngdo, "Tenang saja. Kau tunggu disini." Soohyuk pun keluar dari dalam mobil bersama Paman Lee dan kembali menuju pos yang ada di depan rumah. Tidak ada yang tahu mereka membicarakan apa, tapi tidak berapa lama Soohyuk dan Paman Lee masuk ke dalam rumah.

"Untuk apa mereka masuk?" Tanya Soojoo dengan kening berkerut. Tidak ada yang menjawab pertanyaan itu karena memang tidak ada yang tahu jawabannya.

Soojung menyenderkan kepala dan memejamkan mata, "Sebenarnya apa yang akan terjadi? Kenapa jadi... serumit ini?" Soojung bertanya dengan lirih.

Youngdo, Soojoo, Hara, dan Kiko menatap ke arah Soojung bersamaan. "Apa ini tidak terlalu berlebihan?" Tanya Soojung lagi.

Youngdo mendengus, "Dia sudah menerormu seperti itu Soo, bagaimana bisa ini berlebihan??"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne, tapi.... Karena masalahku, aku jadi merepotkan kalian semua. Bahkan Soohyuk oppa menurunkan semua anak buahnya..." Soojung memandang keempat orang di sekitarnya bergantian, "...bahkan sampai keluarga mafia turun tangan, apa ini tidak berlebihan?" Suara Soojung melemah.

Belum ada yang sempat menjawab, pintu mobil terbuka. Soohyuk masuk ke tempat setir mobil berada, sementara Paman Lee sedang berbicara dengan semua anak buahnya.

"Ada apa?" Tanya Youngdo langsung. Ia berpindah ke jok depan, ke samping Soohyuk.

"Kita semua diizinkan masuk. Tapi tidak dengan anak buahku dan bodyguardku."

Youngdo.menatapnya dengan emosi, "Kita hanya berenam sementara dia bersama semua pengawalnya??"

"Tidak. Semua pengawal Danny akan berada diluar juga. Paman Lee akan menjaganya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk menjalankan mobil tersebut dan memasukkannya ke dalam rumah.

Youngdo menoleh ke arah Soojung, "Kau percaya padaku kan?" Tanyanya pelan. Tapi karena heningnya suasana di mobil membuat semuanya bisa mendengar.

Soojung menganggukkan kepalanya lemah.

"Aku akan menjagamu, tenang saja Soo. Tidak akan terjadi apa-apa padamu."

Kiko bisa melihat.. Ia bisa merasakan bagaimana besarnya perasaan Youngdo pada Soojung.

"Apa semuanya akan baik-baik saja setelah ini?"

Youngdo menganggukkan kepalanya yakin. "Semua akan baik-baik saja."

"Atas nama Lee Soo Hyuk Soo. Kau tenang saja." Soohyuk menatap Soojung dari kaca spion tengah, Soojung memang duduk di belakang joknya. "Semua akan baik-baik saja."

Jangan tanya/chat cara gulung

*

"Aku sudah yakin kau akan mengawalnya sampai sebegininya hyung." Sahut Danny ketika salah satu pengawalnya membawa keenam orang itu memasuki ruangan besar yang ada di lantai 2.

Soohyuk melihat ke arah Danny yang duduk di kursi megah dengan dua orang pengawal di kanan dan kirinya.

"Apa yang sudah aku lakukan sangat keterlaluan sampai kau mengerahkan semua anak buahmu?" Danny terlihat menyeringai.

"Well.. Aku juga tidak kalah yakin kau akan menyewa orang sebanyak ini untuk mengawalmu. Aku hanya melakukan apa yang harus aku lakukan untuk melindungi sahabatku." Soohyuk melepas topinya dan meletakkannya di atas meja yang paling dekat. "Apakah aku terlalu banyak bawa orang? Sudah lama kami tidak bersenang-senang, jadi saat aku mengatakan harus ada yang dikawal, mereka saat gembira dan menyambutnya dengan suka cita." Soohyuk menatap ke arah Danny, "Aku hanya

Jangan tanya/chat cara gulung

mengizinkan anak buahku untuk kembali bersenang-senang. Aku minta maaf kalau aki terlalu banyak membawa anak buahku."

Danny mendengus kesal arah Soohyuk, tapi tidak lama karena kemudian tiba-tiba matanya menangkap Soojung yang berdiri tepat di belakang Youngdo, menyembunyikan dirinya disana. "Wow.. Selamat siang Jung Soojung." Sapa Danny dengan senyum di bibirnya. "Sudah lama sekali sepertinya aku tidak melihatmu."

Soojung semakin mengeratman tangannya di lengan Youngdo. Youngdo menatap ke arah Danny dengan tajam.

"Aku senang kau sudah kembali sehat." Kata Danny lagi dengan tulus. Tapi rasa tulusnya itu tidak terdengar oleh enam orang yang berada di hadapannya.

"Apakah aku menyakitimu begitu dalam?" Danny mulai bangkit, dan berjalan bolak-balik di dekat mejanya, "Aku sedih melihatmu masuk rumah sakit. Aku tidak menyangka karena ulahku sampai membuatmu menjadi seperti itu.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojoo mendengus mendengar semua kalimat yang keluar dari mulut Danny. Pria ini benar-benar sakit.

Danny melebarkan kedua tangannya, "Tapi aku senang kau datang. Aku pikir suamimu ini..." Suara Danny berubah menjadi serak dengan tatapan yang gelap menatap ke arah Youngdo, ".. akan melarangmu datang kesini." Senyum cerah kembali terlihat, "Aku benar-benar senang kau datang."

"Hentikan pembicaraan sampah ini Danny." Soojoo tidak tahan lagi. Dengan sepatu bootsnya ia berjalan menuju sofa yang berada di tengah ruangan dan duduk disana, matanya menusuk ke kedua bola Danny, "Kita datang kesini bukan untuk mendengarkan omong kosongmu. Langsung saja ke inti permasalahan."

Danny menatap Soojoo dengan senyum di bibirnya yang terangkat, "Wow. Aku suka sekali dengan sahabatmu ini hyung." Katanya pada Soohyuk, "So brave."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojoo meletakkan kedua kakinya di atas meja, "Apakah aku perlu takut kepadamu?"

Danny menggelengkan kepalanya, "Tidak." Ia berjalan mendekat, "Kau tidak perlu takut. Karena aku tidak akan menyakitimu." Kemudian mata gelapnya kembali memandang ke arah Youngdo dan Soojung bergantian, "..aku sudah mempunyai mangsa lain."

Soojung bergidik mendengarnya. Ia bisa merasakan tubuh suaminya menegang, lengannya mengeras, otot-ototnya mulai terlihat. Youngdo sudah benar-benar marah.

Danny duduk di sofa yang bersebrangan dengan Soojoo, "Silahkan duduk." Katanya pada semua tamunya, "Obrolan kita akan sangat panjang, aku rasa kalian akan letih jika terus berdiri."

Soohyuk menepuk bahu Youngdo dan berjalan lebih dulu ke arah sofa dengan menggandeng Hara, "Jadi kita hanya akan mengobrol?" Soohyuk bertanya dengan nada tidak suka, "Kau tahu aku membenci itu."

Jangan tanya/chat cara gulung

Danny tertawa, "Aku tahu hyung. Aku juga tidak suka mengobrol." Tatapan matanya melihat ke arah Youngdo dan Soojung yang duduk di hadapannya. Soojung terlihat gemetar, Danny merasa kasihan.

"Aku tidak akan menyakitimu Jung Soojung, jangan ketakutan seperti ini."

"Dia Choi Soojung, Danny." Koreksi Soohyuk. Danny melihat ke arahnya dan terkekeh, "Buatku dia selamanya Jung Soojung-ku."

"Dimana Lee Yeon Hee?" Tanya Kiko tiba-tiba. Danny melihat ke arahnya.

"Ada di kamar."

"Dia ada disini?"

"Tentu saja." Danny tersenyum, "Aku menjemputnya pagi tadi."

"Apa yang sebenarnya kau inginkan Danny Jo?" Kiko mengeraskan suaranya. Membuat Danny kembali tertawa.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Astaga kalian sudah sangat tidak sabar eh? Bahkan kedua orang dihadapanku saja belum mengeluarkan sepatah katapun sampai sekarang.."

Soohyuk melirik ke arah Youngdo. Youngdo berdecak dan mengatakan dengan nada yang tajam, "Jika kau masih ingin melanjutkan pembicaraan omong kosong ini, tidak penting untukku berbicara."

"Oh? Omong kosongku?" Danny menyeringai, "Aku mencintai Jung Soojung. Apakah ini hanya omong kosong untukmu?"

Semua orang di hadapan Danny terlihat terkejut mendengar perkataannya barusan. Reaksinya beragam. Membuat Danny terkekeh melihatnya. "Kalian kaget. Apakah kelakukanku kemarin tidak membuat kalian berpikir bahwa aku masih memang mencintai Jung Soojung?" Danny menatap Soojung dengan tatapan yang sangat lembut, "Aku masih sangat mencintaimu Soojung."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Oh hentikanlah Danny." Youngdo berujar dengan kesal, "Dia istriku dan dia mencintaiku. Jangan terlalu banyak berharap."

"Selama Soojung masih ada, aku masih bisa memperjuangkannya." Balasnya dengan seringai yang semakin lebar. Yang semakin memperlihatkan bahwa Danny memang seorang psikopat.

Selama Soojung masih ada... Selama Soojung masih ada..

Youngdo meletakkan tangannya di depan Soojung, memberikan keamanan dengan tubuhnya. "Apa maksudmu?"

Danny kembali tertawa dan dengan sinis ia menjawabnya, "Aku rasa kalian sudah mengerti maksudku."

Pintu ruangan besar ini tiba-tiba terkunci dari luar. Mereka berenam terkejut dan dengan refleks langsung berjaga-jaga. Danny bangkit dan berjalan ke arah meja kerjanya tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Danny membuka laci mejanya.. dan melihat pistol yang ia sudah simpan berhari-hari. Ditatapnya Soohyuk yang berdiri di paling depan diantara mereka berenam, ia mengambil pistol itu. "Jika Soojung tidak bisa kumiliki, tidak ada seorang pun yang bisa memilikinya." Danny mengarahkan pistol ke arah enam orang tersebut, dan dengan cekatan Soohyuk berteriak "Tiarap!!!" Yang membuat kelima orang di belakangnya bertiarap dan menghindari peluru yang baru saja ditembakkan oleh Soohyuk. Mereka semua bersembunyi di belakang sofa.

Soohyuk melirik ke arah Soojoo, Kiko, dan juga Hara. "Keluarkan pistol kalian sekarang."

Youngdo menatapnya dengan kaget. "Mereka semua bawa pistol? Mereka bisa menggunakannya??" Desis Youngdo.

Soohyuk menatap Youngdo dengan penuh arti, "Untuk berjaga-jaga." jawabnya singkat, kemudian kembali berpaling pada Soojoo, Kiko, dan juga Hara.. "Ingat yang kuajarkan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojoo menyeringai, "Tidak perlu ditanyakan." Jawabnya. "Mari kita bersenang-senang."

Kiko melihat ke arah Soojung yang ketakutan, "Tenang saja. Kami akan menjagamu." Katanya sambil menepuk bahu Soojung.

Soojung melihatnya.. dan tersenyum tipis.

Soojoo bangkit dengan pistol di tangan kanannya, "Kenapa tidak dari tadi kau mengeluarkan pistol itu? Aku sudah tidak sabar menggunakannya." Soojoo melihat ke arah Danny dan juga tiga pengawalnya. "Oh, kalian akan menyerangku?"

"Pergi dari sini jika kau ingin selamat," balas Danny.

Soojoo tertawa sumbar,."Aku akan pergi jika masalah ini sudah selesai."

"Kau tidak ada sangkut pautnya dengan ini!!"

"Oh tentu saja ada." Kiko bangkit dan menjawab pertanyaan Danny, "Soojung dan Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

adalah sahabat kami, kau salah jika mencari masalah dengan mereka."

Danny berdecak, "Oh. Sahabat. Persahabatan yang indah." Danny menurunkan tangannya, "Apa kalian siap mati demi persahabatan?"

"Tentu saja." Jawab Kiko cepat, membuat Youngdo yang masih menyembunyikan diri menatap ke arahnya. "Aku rela mati demi mereka."

"Kalian membuang waktu. Kalian akan mati sia-sia disini." Balas Danny lagi.

"Tidak akan ada yang sia-sia." Hara bangkit dan langsung mengeluarkan pistol yang ia pegang dan menembak salah satu pengawal Danny tepat di jantungnya. Pengawal itu roboh dan mereka bertiga kembali bersembunyi.

"Thats my girl!!" Desis Soohyuk kagum. Youngdo melihatnya dengan tatapan tidak percaya. Disaat seperti ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk mengeluarkan satu pistol yang dari tadi ia simpan di jaket anti pelurunya, jaket yang dipakai oleh Hara, Soojoo, dan juga Kiko, dan diberikannya kepada Youngdo.

Youngdo menatapnya, membuat Soohyuk berkata, "Untuk berjaga-jaga. Peganglah."

"Hyung.."

"Jangan keluar dari sini jika aku tidak menyuruh kalian. Kita berempat akan menyelesaikan ini."

"Tidak hyung ini bahaya ini__"

"Aku sudah terbiasa hidup seperti ini Choi." Potong Soohyuk, "Paman Lee sedang membereskan yang dibawah. Tunggu Paman Lee menjemput kalian, baru kalian keluar. Mengerti?"

Youngdo menatap ke arah Soohyuk dengan nafas nya yang naik turun sementara Soojung sudah menangis dibuatnya.

"Kalian akan baik-baik saja." Kata Soohyuk, kemudian ia bangkit dan memulai

Jangan tanya/chat cara gulung

perlawanannya.

Adu tembak terjadi beberapa lama kemudian, berlangsung sangat seru dan seimbang. Soohyuk tidak menyangka pada Soojoo, Kiko, dan juga Hara yang sudah pandai menggunakan pistol. Padahal ia baru mengajarinya dalam kurun waktu 7 hari. Soohyuk selama ini sebenarnya sudah tahu dimana Danny berada, ia sengaja tidak memberitahu Youngdo karena ia ingin melihat terlebih dahulu apa yang akan Danny lakukan selanjutnya. Mendengar dari Paman Lee bahwa Danny mengumpulkan orang-orang yang bisa baku hantam dan juga menggunakan pistol, membuat Soohyuk akhirnya mengajarkan ketiga perempuan tadi untuk berjaga-jaga. Dan rasanya memang benar dugaannya. Danny akan menyerang seperti ini.

Ketika sedang sibuk dengan salah satu pengawal Danny, matanya menangkap pengawal satu lagi sedang mengarahkan pistolnya ke arah Hara. Soohyuk langsung berlari dan menarik tubuh mungil Hara ke belakangnya dan menembak pengawal yang hendak menembak Hara tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau kurang beruntung man," sahutnya dan memandang Hara, "Kau tidak apa-apa?"

Hara menggeleng dan tersenyum tipis.

"Seru bukan?" Tanya Soohyuk, menggodanya. Hara hanya melemparkan pandangan tajam.

Pintu ruangan terbuka dan Soohyuk melihat Paman Lee dan beberapa anak buahnya masuk. Sepertinya urusan dibawah sudah selesai. Soohyuk melihat ke arah Danny yang hanya tinggal berdua dengan satu pengawalnya. "Apakah sudah selesai?" Tanya Soohyuk santai, "Tapi aku tidak yakin kau akan memberhentikan kesenangan ini begitu saja."

"Itu kau tahu hyung." Balas Danny. "Apakah aku orang yang mudah menyerah?"

"Tidak. Itu sama sekali bukan dirimu." Soohyuk sengaja mengulur waktu agar Paman Lee bisa menarik Soojung dan Youngdo dengan selamat.

"Hentikan ini Danny. Kau tidak bisa memaksakan Soojung kembali padamu. Dia sudah bersama

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo!!" Bentak Soohyuk, mulai serius.

"Tidak!!!" Balas Danny berteriak, "Jika Soojung tidak bisa bersamaku berarti dia tidak bisa bersama siapapun!!! Tidak ada yang boleh memiliki Soojung selain aku!!"

"Kau gila Danny!!"

"Aku memang gila hyung!! Aku gila karena gadis itu!!!!" Balas Danny. Mulai frustasi. "Soojung harus bersamaku. Tempatnya hanya bersamaku hyung!!"

Melihat konfrontasi yang dilakukan Danny dan Soohyuk, membuat Paman Lee dengan mudah sampai di tempat Youngdo dan Soojung bersembunyi. Dengan dua pengawal, dibantunya pasangan itu berdiri dan hendak dibawanya keluar.

"Tidak begitu saja Paman Lee!!!" Teriak Danny dan menembakkan pistolnya kepada salah satu pengawal yang menjaga Youngdo dan Soojung. Pengawal itu roboh, membuat Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

mengeluarkan pistolnya dan balas menembak. Danny masih bisa menghindar.

"Kau tidak akan bisa membawa Soojung pergi dariku Youngdo!!" Diarahkan pistol itu ke arah Youngdo, tapi mereka masih bisa menghindar karena teriakan Paman Lee. Soojung bersenyumbunyi di belakang sofa, sementara Youngdo dan Paman Lee di bawah meja. Tepat saat itu juga dari arah timur Danny, Soojoo menembak ke arah satu pengawal yang ada disamping Danny. Pengawal itu jatuh.

"Menyerah lah Danny. Hanya ada kau sekarang." Sahut Soohyuk.

"Aku tidak akan menyerah hyung! Aku bukan orang yang akan menyerah ditengah jalan!!"

"Kau hanya akan mati setelah ini. Polisi akan mengincarmu, karirmu juga sudah tamat. Menyerahlah."

"Tidak!!" Danny mengarahkan pistolnya lagi, tepat ke arah Soohyuk kini.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Oh kau menembakku?"

"Jika kau tidak membantu Youngdo, semua ini tidak akan terjadi!!"

"Jika kau tidak buta akan cinta, semua ini akan lebih tidak terjadi Danny." Balas Soohyuk santai. Tidak takut dengan pistol yang benar-benar mengarah kepadanya. Youngdo menatap hyungnya dengan panik, pistol di tangannya ia genggam dengan erat. Berjaga-jaga jika....

"Mati kau Soohyuk!!"

Peluru Danny kalah cepat dengan peluru Youngdo yang diarahkan kepadanya. Peluru itu kena di bagian bahu Danny. Danny merasakan sakit dan menatap ke arah Youngdo.

"Kau benar-benar sakit jiwa Danny." Lirih Youngdo. "Aku benar-benar tidak menyangka kau melakukan ini semua. Kau bilang kau mencintai Soojung, tapi yang kau lakukan hanya menyakitinya!!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Itu karena dia memilihmu." Jawab Danny dengan nafas mulai tersendat. "Andai dia memilihku, ini semua tidak akan terjadi."

"Sadar Danny. Yang kau lakukan ini salah."

Soohyuk dan Youngdo tidak bisa melihat apa yang Danny lihat sekarang. Soojung bangkit mengendap-endap dan berjalan dengan pelan ke arah Paman Lee.

"Jika Soojung tidak ada, tidak akan ada yang bisa memilikinya." Kata Danny dengan seringai dan langsung merubah arah pistolnya ke Soojung. Youngdo berbalik, dan berteriak, "Soojung!!!!!"

Soojung sudah merasa ia akan mati. Pelurunya pasti akan menancap dalam di tubuhnya. Apakah sakit? Apa yang akan ia rasakan? Tapi untuk beberapa saat.. ia tidak merasakan apapun. Hanya tubuhnya yang tiba-tiba merasa berat karena ada yang memeluknya. Melindunginya.

Soojung membuka mata dengan perlahan untuk melihat siapa orang ini, begitu mendengar Soojoo

Jangan tanya/chat cara gulung

berteriak seperti kesetanan,
"Kikooooooooo!!!!!!!!"

Soojung merasa jantungnya berhenti berdetak. Apa Kiko yang melindunginya?

Tiba-tiba terdengar bunyi tembakan lagi. Soohyuk berbalik melihat ke arah suara. Danny menembak tubuhnya sendiri. Sambil tersenyum, ia berkata pada Soohyuk, "Jaga Soojung hyung. Jaga Soojung untukku." Dan kemudian tubuh Danny roboh.

Soohyuk masih kaget dengan apa yang baru saja terjadi. Danny... Danny bunuh diri di hadapannya. Danny yang pernah menjadi teman baiknya. Astaga. Soohyuk menurunkan kedua tangannya dan menekan sofa di depannya. Emosinya tertahan. Hara langsung menghampiri dan memeluk pacarnya itu dari samping.

Sementara Youngdo... Masih terpaku di tempatnya berdiri sekarang. Melihat pemandangan menyakitkan di depannya. Kiko tertembak di bagian bahu. Kiko tertembak karena menolong Soojung. Gadis itu menyerahkan

Jangan tanya/chat cara gulung

tubuhnya pada Danny untuk menolong istrinya. Youngdo tiba-tiba teringat kalimat yang Kiko katakan tadi.

'***Aku rela mati demi mereka***'

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 58

**

Saat Paman Lee mengurus masalah Danny, Soohyuk menyetir dengan gila ke arah rumah sakit. Bahu Kiko semakin banyak mengeluarkan darah, membuat gadis itu berteriak kesakitan.

"Bukankah dia memakai jaket anti peluru??" Tanya Youngdo pada Soojoo, "Kenapa dia bisa kena?? Kemana jaketmu Kiko?" Youngdo menggenggam tangan Kiko, membantu gadis itu untuk mengeluarkan rasa sakitnya kepada dirinya. Membiarkan Kiko memukul-mukul dirinya untuk menghilangkan rasa sakit.

"Dia melepas jaketnya dan menutupi tubuh Soojung dengan itu." Jawab Soojoo lemah, matanya menatap lekat ke arah Kiko. "Kenapa dia bisa setolol ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo memejamkan matanya sejenak, "Bodoh. Dasar bodoh!!" Desisnya pada Kiko.

Soojung menangis dalam diam di tempat duduknya, sambil memeluk jaket anti peluru yang tadi Kiko sematkan dibahunya. Ia tidak tahu harus berkata dan melakukan apa sekarang. Kiko... menjadi seperti ini karena dirinya. Ia malu. Ia merasa tidak enak. Keadaan Youngdo, Soohyuk, Kiko, Soojoo, dan Hara benar-benar tidak baik.

*

Kiko langsung di tangani dengan dokter yang ada dirumah sakit ini dan dibawa ke ruang operasi. Kedua orang tua Soohyuk sudah ada disana untuk mengatur semuanya.

"Kiko sudah ditangani oleh dokter terbaik di Korea. Tenang dan berdoalah." Kata Ibu Soohyuk kepada anak dan juga teman-teman anaknya. "Kalian sudah berjuang hari ini, saatnya kembali mengingat kepada Tuhan."

Youngdo duduk di kursi panjang yang ada di depan ruang operasi. Pikirannya kacau dan

Jangan tanya/chat cara gulung

sudah tidak sinkron lagi dengan tubuhnya. Ia terduduk lemas, mencemaskan bagaimana keadaan sahabatnya. Ya sahabatnya. Youngdo merasa tolol sekali karena tidak bisa menjaga Soojung sampai Kiko yang harus melindunginya. Ia tambah merasa tolol karena kejadian ini menyebabkan Kiko celaka dan harus dioperasi. Youngdo menekuk wajahnya, ia seperti akan meledak. Jika saja Danny tidak bunuh diri, ia akan langsung menghabisi Danny saat itu juga.

Melihat Youngdo yang depresi, bahkan sedikit tidak memperdulikan Soojung sejak keluar dari rumah Danny tadi, membuat Hara menghampiri Soojung dan duduk dengannya. Soojung melirik ke arah Hara yang tersenyum menenangkan.

"Kiko wanita yang kuat. Dia pasti bisa bertahan." Bilang Hara. "Dia pasti bisa bertahan."

"Aku...." Soojung menahan nafasnya, "Aku minta maaf. Gara-gara aku..." Air mata Soojung sudah tidak bisa ia tahan lagi, dengan derasnya air mata itu turun. "Aku minta maaf. Gara-gara aku.. Semuanya gara-gara aku..."

Jangan tanya/chat cara gulung

Hara merangkul bahu Soojung dan menepuknya perlahan. Berusaha menenangkan gadis itu. "Bukan salah siapa-siapa Soojung. Ini semua kecelakaan." Balas Hara pelan. "Bukan salahmu, bukan salah siapa-siapa. Tidak ada yang salah disini."

"Jika saja aku lebih kuat, jika saja aku tidak tumbang diteror oleh Danny, ini semua tidak akan terjadi.." kata Soojung dengan suara seraknya karena menangis. "Maafkan aku.. Maafkan aku.."

Hara tidak bisa melihat Soojung yang lemah seperti ini, dipeluknya tubuh Soojung itu erat. "Jangan seperti ini Soojung. Kiko tidak akan suka melihatnya.." bisiknya pada Soojung. "Dia sudah mempertaruhkan nyawa untukmu, kau hanya harus lebih kuat."

Soojung tersedu-sedu di bahu Hara. Memeluk perempuan itu dengan sangat erat. Tangisannya semakin keras yang membuat Youngdo dan Soohyuk yang duduk tidak jauh dari mereka menoleh dan melihat kedua perempuan yang sedang berpelukan itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Hampiri istrimu Choi." Sahut Soohyuk. "Dia membutuhkanmu."

Tapi Youngdo hanya terdiam. Terpaku di tempatnya. Ia bahkan sudah tidak melihat ke arah Soojung.

"Youngdo, Soojung membutuhkanmu." Kata Soohyuk lagi.

Youngdo memejamkan matanya, "Aku tidak bisa hyung.." katanya lirih. "Aku sangat mencemaskan Kiko.. Aku bahkan melupakan Soojung."

"Kita semua mencemaskan Kiko. Kita semua juga melupakan Soojung untuk sesaat tadi. Kau tidak sendiri." Soohyuk menepuk bahu Youngdo, "Hampiri dia."

Youngdo melihat ke arah Soojung yang masih menangis. Seharusnya dia berada bersama Soojung dari tadi. Harusnya dia lah yang memeluk Soojung dan menenangkan istrinya itu. Tapi ia malah duduk di tempatnya, dan yang ada di pikirannya hanyalah Kiko, Kiko, dan Kiko. Bahkan sekilas.. pernyataan cinta Kiko

Jangan tanya/chat cara gulung

kepadanya beberapa minggu lalu terlintas di pikirannya.

"Choi Youngdo." Panggil Soohyuk lagi. Youngdo menoleh ke arahnya dan bangkit berdiri. Berjalan menuju ke arah Soojung.

Hara melepaskan pelukannya ketika melihat Youngdo dan bangkit.

"Hyung membutuhkanmu." Kata Youngdo pada Hara dan mengambil bangku yang tadi Hara duduki. Hara berbalik dan berjalan menuju tempat Soohyuk berada.

Youngdo tanpa banyak bicara membawa Soojung kembali ke pelukan. Berusaha untuk menenangkan istrinya tersebut, walau dirinya saja bahkan belum bisa tenang. Bagaimana bisa ia menenangkan orang lain? Bahkan istrinya sendiri.

*

Dokter keluar dari ruangan dua jam kemudian dan mengatakan sesuatu yang membuatnya

Jangan tanya/chat cara gulung

bernafas lega. Operasi Kiko berhasil, tapi memang gadis itu belum tersadar.

Youngdo mengusap wajahnya dengan kedua tangan. Bersyukur dengan amat sangat bahwa Kiko berhasil melalui operasinya.

"Lebih baik kau antar Soojung pulang." Gumam Soohyuk, "Biar aku yang jaga disini. Kalian sudah melalui hari yang panjang, istirahatlah."

Youngdo menggelengkan kepalanya, "Tidak hyung. Aku mau disini sampai Kiko sadar."

"Soojung butuh istirahat Choi." Soohyuk menatap ke arah Soojung yang terlihat kelelahan. "Kau harus mengantarnya pulang."

Youngdo berdecak, "Tidak bisakah pengawalmu yang mengantarnya pulang? Aku sudah bilang aku ingin disini hyung!" Desis Youngdo keras.

"Dia istrimu Choi Youngdo!"

"Aku tahu hyung! Tidak perlu kau perjelas." Balas Youngdo. "Aku tidak akan meninggalkan rumah

Jangan tanya/chat cara gulung

sakit ini sampai Kiko sadar." Kata Youngdo dengan nada final. Soohyuk menggelengkan kepalanya atas sikap keras kepala sahabatnya ini.

Soohyuk melihat ke arah Inho dan berkata padanya, "Hyung bisakah kau mengantar Soojung pulang? Dia butuh istirahat."

Inho sekilas melihat ke arah Soojung, lalu ke arah Youngdo, dan kembali melihat Soohyuk.

"Youngdo masih mau disini. Dia tidak mau kemana-mana hyung." Soohyuk memberitahu, "Aku sudah menyuruhnya untuk mengantar Soojung tapi dia bersikeras akan tetap disini sampai Kiko sadar."

Inho menatap ke arah Youngdo yang terlihat sangat frustasi, kemudian mengangguk ke arah Soohyuk, "Biar aku yang mengantar Soojung. Bagaimana dengan Hara?"

"Hara biar aku saja yang mengantarnya nanti."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Baiklah." Inho pun berjalan ke arah Soojung, "Ku antar kau pulang Soo. Kau harus istirahat."

Soojung mengangkat wajah dan memandang Inho, "Bagaimana dengan Youngdo?"

"Dia masih ingin ada disini katanya." Jawab Inho. "Dia akan istirahat nanti kau tenang saja."

"Dia.. marah padaku oppa?" Tanya Soojung lirih.

"Tidak." Inho menggelengkan kepalanya, "Mengapa juga ia mesti marah padamu? Dia bahkan melawan Danny untuk memperjuangkanmu Soo."

"Ne.. tapi..." Soojung menggigit bibirnya, "Gara-gara aku Kiko jadi begini oppa. Bagaimanapun Kiko adalah sahabatnya. Dia pasti__"

"Sudah lah berhenti berfikir macam-macam." Potong Inho, "Youngdo tidak marah padamu, tapi mungkin dia memang sedang tidak bisa diganggu sekarang. Jadi ayo kita pulang. Kau butuh istirahat dengan benar."

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Kiko sadar pada dini hari yang langsung disambut suka cita oleh Youngdo, Soojoo, Soohyuk, dan Hara yang masih setia menunggu kesadaran sahabat mereka.

"Uhhh Kiko kau membuatku takut!!" Desis Soojoo yang berdiri di samping ranjang Kiko. "Mengapa kau bodoh sekali melepas jaketmu itu???"

Kiko hanya tersenyum tipis menanggapi keluhan Soojoo. Ia belum bisa untuk membalasnya. Tubuhnya masih terasa lemas.

"Kau baik-baik saja kan?" Soohyuk mengusap kepala Kiko, "Aku tidak mengajarkanmu untuk bertindak tolol seperti ini Kiko-chan."

Kiko tersenyum lagi, "Soojung bisa mati kalau aku tidak menolongnya..." katanya dengan suara yang sangat pelan. Kiko menolehkan kepalanya pada Youngdo, "Apakah Soojung baik-baik saja? Dimana dia?"

"Dia pulang." Jawab Youngdo singkat, "Dia perlu istirahat."

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko menatap ke semua yang ada di ruangannya ini bergantian, "Kalian juga perlu istirahat."

"Memang. Karena kau sudah sadar itu berarti waktunya kami beristirahat." Sahut Soojoo sambil tertawa. "Apa kau membutuhkan sesuatu?"

Kiko menggelengkan kepalanya, "Aku masih ingin tidur. Tubuhku masih lemas sekali."

"Kau tidak mau makan?" Tanya Youngdo.

"Nanti saja. Kalian istirahat lah. Apa kalian sudah menghubungi manajerku?"

Soohyuk mengangguk, "Dia sedang dalam perjalanan kesini."

"Ya sudah, kalian istirahat lah. Aku akan baik-baik saja."

"Baik lah kalau begitu." Soohyuk mengambil kunci mobil yang ada di atas meja kemudian berdiri disamping Hara, "Aku pulang dulu. Besok pagi aku kesini lagi."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak perlu buru-buru. Kesini sebangunnya kalian saja." Jawab Kiko, "Aku rasa kita semua membutuhkan istirahat yang sangat panjang. Hari yang melelahkan."

Soohyuk dan Hara tersenyum, kemudian Soohyuk melihat ke arah Soojoo, "Mau kuantar?"

Soojoo mengambil tasnya dan menjawab, "Tentu saja. Kalau tidak aku pulang dengan siapa?" Lalu ia menatap ke Youngdo, "Kau bagaimana?"

"Sekalian ku antar saja Choi." Sahut Soohyuk.

Youngdo mengambil kursi dan menempatkannya di samping ranjang Kiko, "Kalian duluan saja, aku masih mau disini."

Kiko menolehkan kepalanya lagi ke arah Youngdo dan memelototinya. "Kau harus istirahat Youngdo."

"Diamlah." Kata Youngdo dan memandang ke arah Soojoo, Soohyuk, dan Hara yang sudah bersiap untuk pulang, "Kalian duluan saja. Aku masih ingin disini."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Terserah kau saja." Sahut Soojoo, "Kau ingin dibawakan sesuatu nanti ketika kami datang lagi?" Tanya Soojoo pada Youngdo.

"Tidak perlu."

"Kami duluan.. Bye Youngdo, Bye Kiko!" Soojoo melambaikan tangannya dan keluar dari kamar VIP milik Kiko.

"Istirahat ne?" Bilang Hara, "Jangan mengajaknya mengobrol terus oppa.." pesannya pada Youngdo. Pria itu hanya cengengesan.

"Hati-hati hyung." Gumam Youngdo. "...dan terima kasih buat semuanya."

Soohyuk menatap Youngdo lekat untuk beberapa saat, kemudian ia mendekat ke arah Youngdo. Youngdo bangkit dan menerima pelukan yang diulurkan oleh hyungnya.

Hara dan Kiko menatap ke kedua sahabat itu dengan penuh haru.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Hari yang panjang. Aku minta maaf kalau akhirnya harus begini, tapi... inilah yang terjadi." Kata Soohyuk sambil menepukkan tangannya di punggung Youngdo.

"Terima kasih banyak hyung." Balas Youngdo. Soohyuk melepaskan pelukannya dan bergurau, "Ini pertama kalinya kita berpelukan dalam suasana haru seperti ini.."

Youngdo terkekeh dan berkata dengan suara pelan, dengan nada memohon maaf, "Maaf karena masalahku, kau harus kehilangan Danny hyung. Salah satu teman baikmu. Aku benar-benar minta maaf."

Soohyuk terdiam sejenak sebelum tersenyum tipis. "Sudah takdir. Jalannya memang begini Choi. Aku tidak menyalahkan siapapun."

Youngdo balas tersenyum, sama tipisnya. Inilah hyungnya yang ia kenal dengan baik. Mempunya hati yang sangat luas.

"Apa kau siap menghadapi media besok?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangkat wajah dan menatap ke arah Soohyuk yang mengangkat alis.

"Keluargaku sedang mengaturnya agar tidak semua masalah tersebar, sebisa mungkin kami menutupi tentang penyerangan ini." Soohyuk melipat kedua tangannya di depan dada, "Tapi apapun statement yang akan dikeluarkan oleh agencymu, kau harus menghadapi media Choi. Kau sudah siap?"

"Apa hyung akan bersamaku?" Youngdo bertanya balik.

"Kita semua bersamamu Choi." Sahut Hara dengan senyum di bibirnya.

Youngdo tersenyum, "Kalau begitu aku siap. Karena kalian ada bersamaku."

Soohyuk menepuk bahu Youngdo, "Tenang saja." Katanya dan kemudian berjalan ke arah Hara dan menggandeng tangannya, "Kami duluan."

"Hati-hati!" Pesan Youngdo dan kembali duduk di kursinya tadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Seperginya Soohyuk dan Hara, Youngdo menoleh ke arah Kiko dan meletakkan kedua tangannya di ranjang. "Kau bodoh sekali Kiko-chan.."

"Aku tahu."

"Kenapa kau melakukan itu? Kau bisa saja terbunuh saat itu juga."

"Aku hanya ingin melindungi..." Kiko menatap Youngdo lekat, "..orang yang kau cintai Youngdo. Apakah itu salah?"

Youngdo terpaku mendengar jawaban Kiko, tapi kemudian ia kembali berkata, "Dengan mempertaruhkan nyawamu? Bodoh sekali!" Desisnya.

"Tidak akan ada yang menangisiku jika aku mati Choi." Sahut Kiko yang langsung mendapat tatapan tajam dari Youngdo. Kiko hanya meringis.

"Kau ini benar-benar.." Youngdo mengusap puncak kepala Kiko tanpa sadar. "Jangan seperti

Jangan tanya/chat cara gulung

ini lagi, kau benar-benar membuatku cemas. Semua orang cemas."

"Apakah Soojung baik-baik saja?"

Youngdo menganggukkan kepalanya. Karena sejujurnya ia juga tidak terlalu tahu apakah di dalam hati istrinya itu dia baik-baik saja.

"Bagaimana dengan Danny?"

Youngdo menatap ke arah Kiko dengan pandangan heran. "Kau tidak tahu?"

"Apa? Habis terkena peluru aku langsung pingsan Choi." Jawab Kiko sambil tertawa pelan.

"Danny bunuh diri."

Kiko menatap Youngdo dengan pandangan tidak percaya, mulutnya terbuka dan seakan ia tidak bisa berbicara. Ia sangat kaget dengan berita yang baru saja ia dengar sekarang. Danny bunuh diri? "Ap... apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Danny bunuh diri." Ulang Youngdo. "Maka dari itu keluarga Soohyuk, agency ku dan agency Danny sedang bertemu malam ini."

"Astaga.. Jadi yang dimaksud kalian akan menghadapi media, karena Danny bunuh diri?"

Youngdo mengangguk. "Aku tidak tahu alasan apa yang akan digunakan oleh mereka untuk menutupi kejadian tadi.. Aku hanya berharap yang terbaik. Aku tidak mau juga keluarga Soohyuk jadi terkena getahnya."

"Mereka pasti bisa mencari jalan keluar yang terbaik. Mereka sudah berada di industry ini sangat lama."

"Aku harap begitu."

Hening beberapa saat sebelum Kiko bertanya lagi, "Bagaimana dengan Lee Yeon Hee?"

"Aku tidak tahu. Aku tidak bertemu dengannya." Youngdo mengaitkan kedua tangannya, "Mungkin besok aku akan menemuinya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko meletakkan tangannya di atas tangan Youngdo dan mengusapnya, Youngdo mengangkat wajah dan memandangnya, "Hari ini hari yang sangat melelahkan, dan aku yakin besok juga akan begitu... tapi kau harus ingat kalau kau tidak sendiri." Kiko tersenyum, "Ada aku, Soohyuk, Soojoo, Hara yang akan terus disampingmu Choi. Kau harus ingat itu."

Youngdo tersenyum dan meletakkan tangannya yang lain di atas tangan Kiko, "Terima kasih banyak Kiko. Aku... aku tidak tahu harus berterima kasih seperti apa kepadamu, tapi aku.. dan juga Soojung.. benar-benar berterima kasih. Terima kasih banyak Kiko-chan."

"Sudah lah. Semuanya sudah lewat sekarang Youngdo. Kau dan Soojung bisa hidup dengan tenang sekarang."

Youngdo tersenyum dan mengusap puncak kepala Kiko, dengan satu tangannya menggenggam tangan Kiko. "Tidurlah. Aku akan menjagamu disini."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak perlu, tidak ada yang menerorku." Canda Kiko. Youngdo tertawa mendengarnya.

"Aku akan menemanimu sebagai rasa terima kasihku. Tidurlah."

Kiko mengangguk, "Selamat malam Choi Youngdo."

"Selamat malam Kiko Mizuhara."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 59

**

"Apa yang terjadi?"

Soojung mengangkat wajah dan melihat ke arah Jaena yang menatapnya cemas. Pagi ini Jaena datang ke rumahnya dan memaksanya bangun. Setelah meminta Soojung untuk mencuci muka, Soojung menghampiri Jaena yang sudah duduk di meja makan dengan dua cangkir kopi yang dibuatkan oleh Bibi Han.

"Aku tidak mengerti maksudmu. Apa yang terjadi?" Balas Soojung dengan pandangan bertanya.

"Kau belum membaca berita?" Jaena bertanya dengan kaget. Soojung menggelengkan kepalanya. "Danny meninggal dunia Soo."

"Ah..." Soojung meneguk kopinya, "Kalau itu aku sudah tahu." Jawabnya, "Aku berada disana

Jangan tanya/chat cara gulung

ketika Danny meninggal."

Jaena semakin kebingungan, "Kau berada disana? Sebenarnya apa yang terjadi? Agency Danny bilang kalau Danny bunuh diri karena stress. Apakah itu benar?"

Soojung menggigit bibirnya. Jadi itu kesimpulan yang diambil dari meeting dadakan tadi malam antara agency Youngdo, agency Danny, dan juga keluarga Lee Soo Hyuk. "Danny dibilang bunuh diri?"

"Ne. Karena katanya Danny stress berat akibat pernikahanmu dengan Youngdo, lalu Danny menerormu.. dan ketika kalian mau kesana, Danny sudah tergeletak menembak dirinya sendiri." Suara Jaena sedikit bergidik ngeri, "Apakah itu semua benar?"

Soojung menatap lekat ke arah sahabatnya ini. Apakah dia harus mengiyakan? Atau mengatakan hal yang sejujurnya?

"Jujur padaku Soojung. Kau tahu aku tidak akan membocorkannya. Aku hanya ingin tahu kejadian

Jangan tanya/chat cara gulung

yang benar."

Soojung menghela nafas panjang, kemudian dengan suara pelan dan kadang tersendat ia menceritakan semua yang terjadi kemarin dengan sangat detail. Tidak ada yang terlewat sama sekali.

"Ap.. apa? Kiko menolongmu? Lalu sekarang bagaimana keadaan Kiko??"

"Dia sudah sadar katanya dini hari tadi." Balas Soojung terlihat lega. "Aku sangat bersyukur."

"Dimana Youngdo sekarang?"

"Dirumah sakit. Menunggu Kiko sadar bersama yang lain."

"Dia mengantarmu pulang?"

Soojung menggelengkan kepalanya, "Inho oppa yang mengantarku pulang."

Jaena lagi-lagi terkejut. "Kenapa dia tidak mengantarmu pulang???"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Keadaannya sedang kacau Jaena. Bagaimanapun Kiko adalah sahabatnya, dan sahabatnya tertembak karena menolongku, aku yakin dia tertekan." Suara Soojung melemah.

"Lalu bagaimana denganmu?? Kau juga korban disini Soo!" Jaena menggelengkan kepalanya, kesal dengan sikap yang ditunjukkan Youngdo. "Dia memilih menjaga Kiko, menunggunya sampai gadis itu sadar daripada menemanimu disini? Kejiwaanmu juga butuh ditenangkan. Kau istrinya ya Tuhan..." desis Jaena. Ia benar-benar kesal sekarang. "Dan sampai sekarang dia belum pulang? Apakah dia menghubungimu?"

"Belum." Jawab Soojung singkat. "Sudah lah jangan menjadikan masalah kecil ini menjadi besar. Aku tidak apa-apa, Kiko membutuhkan lebih banyak perhatian daripada diriku sekarang."

"Tetap saja.." Jaena meneguk kopinya, "Walau aku sangat berterima kasih atas apa yang Kiko lakukan, tapi aku sangat tidak suka pada sikap Youngdo ini. Awas kalau nanti bertemu." Ancam

Jangan tanya/chat cara gulung

Jaena. Soojung meringis dan menenangkan sahabatnya itu.

"Lalu bagaimana keadaanmu sekarang?"

"Aku...." Soojung menarik nafas dalam.

"Jawaban jujur Soojung." Sahut Jaena sebelum Soojung menjawab.

"Aku merasa bersalah." Soojung memainkan jemarinya di atas meja, "Sangat merasa bersalah atas apa yang terjadi. Kejadian kemarin sangat menegangkan dan.. sangat sulit untuk dilupakan. Melihat mereka saling melemparkan tembakan satu sama lain... melihat Hara menembak seorang pengawal, apakah kau pernah membayangkannya?" Soojung meringis, "Jantungku seperti berdetak ketika aku pikir aku yang akan terkena tembakan. Tapi suara pekikan Soojoo menyadarkanku bahwa bukan akulah yang tertembak, melainkan Kiko. Apalagi setelah itu, Danny menembak dirinya sendiri."

Jaena menatap Soojung dengan pandangan iba. Tangannya terulur untuk menggenggam tangan

Jangan tanya/chat cara gulung

sahabatnya yang gemetaran dan juga dingin itu.

"Semuanya terasa berlalu begitu cepat setelah itu. Hara yang selalu menemaniku karena semua tiba-tiba sibuk dengan Kiko dan Danny." Soojung merasakan nada suaranya yang sedikit berbeda, "...aku merasa sedikit terasingkan. Mungkin kau kaget aku berkata seperti ini padahal mereka semua maju demi menyelamatkan aku, mereka semua berjuang demi aku.. dan aku mengerti bagaimana shocknya mereka ketika Kiko tertembak, dan Danny yang bunuh diri. Aku mengerti itu. Hanya saja..." Soojung menghentikan kalimatnya. Tiba-tiba tenggorokkannya terasa tersumbat.

"Lanjutkan Soo. Aku mendengarkan." Gumam Jaena.

"Hanya saja melihat Youngdo.. tidak menanyakan keadaanku sama sekali, bahkan setelah kejadian itu Youngdo sama sekali tidak menghampiriku. Dia memelukku sekali dirumah sakit, tapi hanya itu saja. Tidak ada pembicaraan sama sekali. Bahkan ketika aku pulang, dia tidak

Jangan tanya/chat cara gulung

menghampiriku atau semacamnya." Soojung mengangkat wajahnya dan menatap ke arah Jaena, "...aku merasa dia marah padaku Jaena atas apa yang terjadi pada Kiko." Soojung tertawa hambar, "Aku bahkan kembali mimpi buruk tadi."

Jaena merasakan suara Soojung yang semakin kesini semakin parau. Sahabatnya sangat sedih akan hal ini, juga tersiksa. Dan lagi-lagi Youngdo tidak ada disaat Soojung lagi seperti ini. Jaena mencaci dalam hati, brengsek kau Choi Youngdo.

"Ini semua bukan salahmu Soo. Ini semua takdir. Tidak ada yang bisa melawan takdir. Berhenti menyalahkan dirimu sendiri atau aku akan menghajar Youngdo nanti."

Soojung menatap Jaena sambil menghapus air matanya yang mulai turun.

"Mereka akan melakukan konferensi pers siang nanti." Bilang Jaena, "Apa ada yang memberitahumu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak ada. Atau belum mungkin." Jawab Soojung lirih.

Jaena berdecak, "Bagaimana bisa mereka tidak__"

Suara beberapa langkah kaki yang berasal dari ruang tamu membuat Jaena menghentikan langkahnya, lalu beberapa saat kemudian muncul tokoh utama yang dari tadi mereka bicarakan, Choi Youngdo, menyusul di belakangnya Lee Soo Hyuk dan juga Goo Hara.

Youngdo terkejut melihat Soojung dan Jaena yang ada dirumahnya sepagi ini. Youngdo menyapa dua perempuan itu sekilas kemudian pamit untuk ke kamarnya. Meninggalkan Lee Soohyuk dan Goo Hara yang bergabung dengan Jaena dan Soojung.

"Mau minum apa?" Tanya Soojung pada pasangan itu. Hara menggelengkan kepalanya, "Tidak usah Soojung." Dan begitu juga dengan Soohyuk yang menolaknya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jam berapa konferensi pers akan dilakukan?" Tanya Jaena. Soohyuk menatapnya dan menjawab singkat, "11 siang nanti."

Jaena melihat ke arah jam, "2 jam lagi." Kemudian kembali memandang Soojung, "Apakah Soojung tidak kalian ajak untuk konferensi pers itu?"

Soohyuk terlihat kaget mendengar pertanyaan langsung dari Jaena, dia terdiam beberapa saat karena bingung harus menjawab apa. Karena dari tadi membicarakan konferensi pers dengan Youngdo, pria itu sama sekali tidak menyebut nama Soojung satu kali pun.

"Soojung tidak diajak." Jaena menjawab pertanyaannya sendiri karena Soohyuk tidak membuka mulutnya. "Soojung adalah tokoh utama dari masalah ini, kenapa kalian bisa-bisanya tidak mengajaknya?"

Soohyuk bergumam sebelum menjawab, "Sebaiknya kau tanyakan itu pada Youngdo. Bagaimanapun dia yang mengambil semua keputusan dalam masalah ini."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Oh tentu saja aku akan bertanya padanya." Balas Jaena sinis.

Suasana hening sampai Youngdo menuruni tangga membawa tas selempang yang terlampir di pundaknya.

Youngdo berjalan ke arah meja makan dengan melihat ke arah ponselnya, tidak mengetahui bahwa Jaena akan menyerangnya.

"Ayo hyung, sudah terla__"

"Wow. Wow." Jaena tertawa hambar dan melipat kedua tangannya di depan dada. Youngdo menatapnya dengan pandangan bingung sementara Soohyuk memandang situasi ini dengan datar.

"Kalian akan pergi tanpa menjelaskan sesuatu terlebih dahulu pada Soojung?" Tanya Jaena dengan alis terangkat. "Dia tidak tahu apa-apa loh disini."

Youngdo masih berdiri di samping meja makan memandang ke arah Jaena dan istrinya yang

Jangan tanya/chat cara gulung

menundukkan kepalanya secara bergantian.

"Atau mungkin kalian bisa kali ya menanyakan keadaan Soojung. Bagaimana keadaanya setelah kejadian kemarin, apakah dia bisa tidur nyenyak, atau ku dengar dia kembali mimpi buruk tadi malam." Jaena menoleh ke arah Soojung yang terdiam, "..bukankah begitu Soo?"

Youngdo melihat ke arah Soojung yang semakin menundukkan kepalanya. Tidak ingin melihat ke siapa-siapa dan tidak ingin dilihat oleh siapa-siapa.

Hara menatap Soojung dengan pandangan bersalah, "Kau mimpi buruk lagi Soo?" Tanyanya pelan, dan terlihat cemas.

Soojung mengangkat wajahnya dan Hara, Soohyuk, juga Youngdo kaget melihat wajah pucat gadis itu. "Mungkin masih teringat kejadian kemarin.. tapi tidak apa-apa." Jawab Soojung dengan sedikit senyum. Jaena mendengus melihatnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jadi masih tidak akan mengatakan apa-apa?" Jaena kembali memandang ke arah Youngdo yang terdiam, "Bukankah Soojung adalah tokoh utama dari masalah kemarin? Bagaimana bisa dia tidak tahu apa-apa tentang konferensi pers ini?"

Youngdo menghela nafas panjang, ia benar-benar tidak mengharapkan perselisihan dengan sahabat Soojung ini. "Kondisinya masih belum pulih 100% dari kejadian teror, apalagi ditambah kejadian baku tembak kemarin. Jadi aku memutuskan untuk tidak mengajaknya. Konferensi pers ini melibatkan banyak sekali media, juga sorot mata publik. Semua masyarakat di Korea sedang memandang masalah ini dengan teliti. Salah sedikit saja, kita habis." Youngdo menjelaskan dengan tenang pada Jaena, "Karena aku tahu Soojung tidak pernah nyaman dengan media, jadi lebih baik tidak diikut sertakan."

"Kenapa kau tidak bicara dulu padanya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kita semua buru-buru Jaena." Desis Youngdo, "Bukan karena tidak mau memberitahunya. Tapi semua orang sedang sangat sibuk karena masalah ini."

"Oh.. saking sibuknya kau sampai tidak bisa menanyakan keadaan istrimu ini??" Balas Jaena sengit. "Sungguh suami yang sangat perhatian.." ejeknya.

"Jaena.. hentikan." Pinta Soojung lirih. Jaena menatapnya jengkel. "Aku hanya memperingatkan suamimu Soo. Jangan sampai dia terlambat lagi seperti kejadian kemarin. Bagaimana jika nanti dia sudah menemukanmu di psikiater atau parahnya rumah sakit jiwa? Karena kau sudah tidak sanggup menahan bebanmu.." Jaena menatap Youngdo tajam, "..dan mempunyai suami yang sama sekali tidak perhatian kepadamu."

Hara menatap Youngdo dan Soojung dengan cemas. Ia sudah bisa membaca alur pertengkaran ini dan merasa sangat bersalah karena kemarin tidak memaksa Youngdo untuk

Jangan tanya/chat cara gulung

membawa Soojung pulang ke rumah. Dipandangnya Soohyuk yang sedang memandang Soojung, seperti memastikan apakah gadis itu baik-baik saja.

Youngdo menahan nafasnya dan memejamkan matanya sejenak. Ya Tuhan.. Apakah Soojung tidak baik-baik saja? Tanyanya dalam hati. Ia tatap istrinya itu dan berkata, "Soo kau__"

"Ayo berangkat Soo. Kita sudah telat." Jaena memotong kalimat Youngdo, dan menarik tangan Soojung untuk bangkit.

"Kalian mau kemana?" Tanya Youngdo.

Jaena menatapnya, "Apakah kau harus tahu? Kau saja tidak memberitahu apapun pada Soojung."

Youngdo mulai habis kesabaran, "Jaena aku rasa kau tidak berhak ikut campur urusanku dengan Soojung. Aku mengerti kau sahabatnya dan__"

"Aku hanya tidak suka kau menyakiti sahabatku lagi dan lagi." Potong Jaena. Tatapan matanya

Jangan tanya/chat cara gulung

menusuk Youngdo dalam. "Bagaimana bisa kau memilih untuk menemani Kiko daripada menemani istrimu sendiri?"

"Kiko seda__"

"Aku tahu." Potong Jaena lagi. "Dia mengorbankan nyawanya untuk Soojung. Aku sudah tahu semua ceritanya Youngdo. Tapi bukan berarti kau bisa meninggalkan istrimu begitu saja di saat seperti itu!! Meninggalkan istrimu sendiri di rumah sebesar ini dengan beban yang terus-terusan kau limpahkan kepadanya!! Apa kau sadar itu Choi???" Teriak Jaena, sudah habis kesabaran. Soojung memegang lengan sahabatnya itu dengan erat, memohonnya untuk berhenti.

Youngdo menatap Jaena dan Soojung dengan nafas yang tidak teratur. Semua perkataan Jaena terulang-ulang di pikirannya kini.

"Untuk sementara Soojung akan tinggal denganku sampai kau menyelesaikan semuanya." Bilang Jaena dan menarik lengan Soojung untuk berjalan bersamanya. Tapi belum

Jangan tanya/chat cara gulung

sampai beberapa langkah, Youngdo mencegatnya. Berdiri dengan tegak di hadapan Soojung.

"Soo.. Aku..."

Soojung mengangkat wajah dan berkata dengan sangat lirih kepada Youngdo, "Lebih baik kau selesaikan dulu semua urusan ini. Aku akan baik-baik saja bersama Jaena." Lalu ia menarik tangan Jaena untuk kembali berjalan. Meninggalkan rumah masa depan. Meninggalkan Youngdo yang terpaku, terdiam di tempatnya. Tidak percaya dengan apa yang terjadi.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 60

**

Meninggalnya Danny Jo membuat heboh industri hiburan Korea. Berita ini menjadi trending topic di semua situs portal dengan puluhan ribu votes. Meninggalnya yang dikatakan karena mengalami stress berat sejak Soojung menikah dengan Youngdo dan akhirnya berujung pada kejadian teror meneror dan bunuh diri, membuat beragam reaksi dari masyarakat. Ada yang menyanyangkan, ada yang mencaci makinya bahwa Danny seorang psikopat, dan lainnya. Tapi dari semuanya yang sama adalah mereka mendukung Youngdo dan Soojung dengan amat sangat. Membuat Youngdo sedikit lega paling tidak masyarakat tidak lagi mencemoohnya.

Konferensi pers yang berlangsung dengan tensi yang besar akhirnya selesai selama 2 jam. Youngdo langsung keluar dari ruangan menuju backstage, dan menunggu Lee Yeon Hee yang

Jangan tanya/chat cara gulung

keluar dari ruangan konferensi pers. Dari tadi ia belum sempat untuk berbicara empat mata dan ini adalah satu-satunya kesempatan.

Begitu Lee Yeon Hee memasuki backstage, Youngdo menghampirinya dan bertanya apakah mereka bisa berbicara berdua saja. Istri dari Danny itu mengerjapkan mata beberapa kali kepada Youngdo sebelum akhirnya mengangguk lemah. Youngdo mengajaknya untuk berbicara di salah satu ruangan meeting yang lain.

Lee Yeon Hee duduk di sofa yang dipersilahkan oleh Youngdo. Mereka sudah berada di ruang meeting yang sepi tanpa orang kali ini. Youngdo duduk di hadapannya, menatap gadis yang menerawang tanpa ekspresi.

"Aku benar-benar menyesal atas apa yang telah terjadi.." Youngdo membuka suaranya dengan sangat pelan, "Aku minta maaf atas apa yang terjadi pada suamimu Yeonhee. Aku benar-benar minta maaf. Ini semua diluar dugaanku, ak__"

"Kau tidak salah oppa." Lee Yeon Hee memotongnya, "Kalian tidak salah. Kalian

Jangan tanya/chat cara gulung

menjaga apa yang harus kalian jaga. Hanya saja.. Danny oppa.." Lee Yeon Hee menghentikan kalimatnya, tubuhnya bergetar dan air matanya mulai keluar. "Aku.. aku minta maaf atas apa yang Danny oppa lakukan terhadap kalian, terhadap Soojung. Aku benar-benar minta maaf oppa."

Bahu Youngdo meluruh lemas. Kematian Danny.. adalah suatu hal yang sama sekali tidak pernah ia sangka. Ia memang selalu mengatakan akan menghabisi Danny, tapi melihat bagaimana pria itu menembak dirinya sendiri, di depan matanya sendiri, benar-benar membuatnya merasa bersalah. Membuat dirinya merasa hancur. Danny dari awal sudah berfikiran untuk menghabisi dirinya dan juga Soojung, tapi dia malah menghabisi dirinya sendiri.

Lee Yeon Hee menghapus air matanya dan mengangkat wajah, menatap ke Youngdo. "Aku bodoh sekali tidak menyadari kalau cinta Danny oppa selama ini hanya untuk Soojung, bahkan dia sampai menghalalkan segala cara untuk mendapatkan Soojung kembali." Lee Yeon Hee

Jangan tanya/chat cara gulung

menghela nafas panjang, "Maaf sekali lagi Youngdo oppa."

"Sudah sudah, tidak ada yang salah. Semua ini..." Youngdo menghentikan kalimatnya, dan kemudian berkata dengan lirih, "..takdir."

Lee Yeon Hee tersenyum tipis, "Ne. Takdir." Ia menatap ke arah Youngdo, "Kau sudah melewati hari yang sangat menegangkan kemarin oopa. Apa kau istirahat? Matamu membengkak.."

Youngdo menyentuh matanya dengan kedua tangan, "Aku sudah terbiasa tidak istirahat. Bukankah kau juga begitu?" Youngdo mengacu pada kehidupannya sebagai selebriti.

"Bagaimana keadaan Soojung, oppa?"

Youngdo membahasahi bibirnya sebelum menjawab pertanyaan Yeonhee, "Dia.. baik." Jawab Youngdo pelan. Ia kembali teringat pada pertengkaran dirinya dengan Jaena pagi tadi, yang berujung pada kepergian gadis itu. Mengingat itu.. tubuhnya serasa kehilangan energi. Youngdo merasa lemah sekali.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagaimana Kiko?"

"Dia sudah sadar. Sedang dalam pemulihan." Youngdo menjawab sebisanya, lalu menatap ke arah gadis di hadapannya. "Kapan jasad Danny akan dimakamkan?"

"Siang ini. Jam 1."

"Apakah aku boleh datang?"

Lee Yeonhee mengangguk, "Semakin banyak orang yang mendoakan akan semakin baik. Kau akan mendoakannya kan oppa?"

Ganti Youngdo yang menganggukkan kepala, "Hanya itu yang bisa aku lakukan sekarang."

"Itu saja sudah cukup oppa."

**

Youngdo dan Soohyuk datang melayat ke kediaman Danny yang sangat mengagetkan langsung disambut hangat oleh kedua orang tua Danny. Soohyuk dipeluk erat oleh Ibu dari Danny, bahkan Ibu Danny sampai menangis di pelukan

Jangan tanya/chat cara gulung

teman baik anaknya itu. Youngdo menahan emosinya yang tertahan. Mengingat konfrontasi yang dilakukan antara Soohyuk dan Danny kemarin.. Youngdo kembali diliputi rasa bersalah. Hyungnya begitu karena membelanya, karena menjaganya. Kedua tangannya mengepal di sisi tubuhnya, entah bagaimana ia harus melampiaskan emosinya ini sekarang.

"Kau baik-baik saja?"

Youngdo mengangkat wajahnya dan melihat Ayah dari Danny berbicara padanya dengan satu tangan berada di bahu Youngdo.

"Kau terlihat kacau, nak."

Kata 'nak' yang diucapkan dengan hangat oleh Ayah Danny tanpa sadar membuat syaraf Youngdo terguncang. Kedua orang tua Danny menyambutnya hangat bahkan mencemaskan keadaannya, padahal karena masalah dirinya dan anak mereka lah Danny jadi meninggal.

"Wajahmu pucat sekali Youngdo, kau baik-baik saja?" Ayah Danny berkata dengan nada cemas,

Jangan tanya/chat cara gulung

membuat Soohyuk dan Ibu dari Danny menoleh dan ikut kaget pada wajah pucat Youngdo saat ini.

"Aigoo... Lebih baik kau duduk dulu, Nak." Ibu Danny memanggil pelayan untuk membawakan kursi untuk Soohyuk dan Youngdo. Ketika kursi itu datang, Ibu Danny menyentuh bahu Youngdo dan memaksanya untuk duduk.

"Kalian mau minum? Akan Ahjumma ambilkan.." Tanpa menunggu jawaban dari Youngdo dan Soohyuk, Ibu dari Danny berbalik dan mengambil minuman, sementara Ayah Danny pamit untuk menemui tamu yang lain.

Soohyuk melihat ke arah Youngdo yang agak membungkuk dan menutup wajahnya dengan kedua tangan, sikunya ia tahan di pahanya. Youngdo memang terlihat sangat kacau. Kejadian kemarin yang memang menguras tenaga dan pikiran, meninggalnya Danny, tertembaknya Kiko, dan juga pertengkarannya dengan Jaena karena sikap Youngdo. Soohyuk

Jangan tanya/chat cara gulung

tidak tahu bahwa Youngdo, juga merasa bersalah karena menghilangkan salah satu teman baiknya.

Soohyuk tidak tahu apa yang harus ia lakukan dan katakan pada Youngdo agar membuat pria itu tenang. Soohyuk bukan orang seperti itu. Jadi ia hanya diam saja, menemani Youngdo dalam diam. Ia yakin memang itu yang dibutuhkan Youngdo sekarang. Bukan nasihat, bukan kata-kata penenang, melainkan orang yang ada untuk dirinya untuk menemani kebisuannya, dan orang yang siap untuk mendengarkannya.

Setelah hampir satu jam berada di kediaman Danny, Youngdo dan Soohyuk pamit. Di perjalanan mereka menuju entah kemana, Soohyuk yang menyetir sesekali melihat ke arah Youngdo yang masih saja membisu. Tidak mengeluarkan satu kata pun dari tadi.

"Mau minum?"

Tidak ada jawaban, Soohyuk memandang ke arah Youngdo dan melihat Youngdo menggelengkan kepalanya. "Lalu mau kemana kita sekarang?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menghela nafas panjang dan menyenderkan kepalanya, "Antarkan aku ke rumah Ibuku hyung."

Mendengar jawaban Youngdo, Soohyuk bertanya dengan tatapan mengarah ke jalanan, "Kau tidak ingin menemui Soojung?"

Tidak ada jawaban lagi dari Youngdo, kemudian dengan suara parau Youngdo menjawab, "Tidak."

"Aku tidak bermaksud untuk menasehatimu Youngdo. Tapi aku rasa... semua yang dikatakan Jaena tadi pagi benar."

"Aku tahu hyung. Aku juga memikirkannya seharian ini." Youngdo menarik nafas dalam, "Tapi sekarang aku benar-benar tidak bisa bertemu dengannya hyung. Untuk menenangkannya, untuk menjaganya." Youngdo tertawa miris, "Bagaimana bisa aku menenangkannya kalau aku sendiri saja belum tenang?!!!" Suaranya mulai terdengar kacau, "Aku bahkan belum bisa menghilangkan bayangan Danny yang menembak dirinya sendiri! Bayangan Kiko tertembak! Bayangan kau hyung

Jangan tanya/chat cara gulung

kehilangan seorang teman baik, orang tua Danny yang kehilangan anaknya tapi bersikap sangat baik padaku!!" Youngdo memukul dashboard di hadapannya, "Bagaimana bisa Jaena berbicara seperti itu padaku??? Dia egois hyung dia sama sekali tidak memikirkan bagaimana perasaanku juga!! Apa yang kurasakan setelah itu, bagaimana aku akan menghadapi semua media, bagaimana aku menebus rasa bersalahku pada Lee Yeon Hee!! Sedangkan dia hanya memikirkan perasaan Soojung, sama sekali tidak memikirkan perasaanku!!! Brengsek!"

Soohyuk membiarkan Youngdo mengeluarkan semua uneg-uneg yang dia tahan dua hari ini. Ia tahu Youngdo menyimpan semua perasaannya sendiri dan akan meledak saat dia sudah tidak tahan. Dan sekarang ini.. bom di diri Youngdo akhirnya meledak.

Youngdo mengusap wajahnya dengan kasar, "Antarkan aku ke rumah Ibuku hyung."

Soohyuk mengangguk tanpa berkata apa-apa, "Jika disana bisa membuatmu menjadi lebih

Jangan tanya/chat cara gulung

tenang, baiklah." Soohyuk membelokkan kemudinya, "Matikan saja ponselmu jika kau tidak ingin diganggu, aku akan mengurus semuanya." Suara Soohyuk mengecil, "..juga tentang Soojung, aku akan mengurusnya.. menjaganya."

"Kau tidak perlu melakukannya hyung."

"Aku melakukannya untuk Danny." Gumam Soohyuk yang membuat Youngdo terdiam, "Dia memintaku untuk menjaga Soojung. Aku tidak akan melakukannya karena aku tahu kau bisa menjaganya..." Soohyuk sambil lalu melirik ke arah Youngdo, "..tapi melihatmu sekarang, sepertinya aku harus tangan."

**

"Kemana kau akan pergi?" Cho Yuna bertanya keesokkan harinya, berdiri di depan pintu kamar Youngdo di pagi buta seperti ini.

Youngdo membangunkan Ibunya jam 4 pagi tadi dan mengatakan bahwa ia akan pergi untuk sementara waktu, membuat Ibunya panik.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo yang sedang memasukan baju-bajunya ke dalam koper kecil miliknya sambil lalu melihat ke arah Ibunya, "Aku juga belum tahu Omma."

"Apakah kau harus pergi Choi Youngdo?"

Youngdo menegakkan tubuhnya, dan menatap ke arah Ibunya. "Aku tidak pergi selamanya Omma, hanya sementara. Sampai aku bisa menenangkan diriku sendiri."

"Kau tidak akan membawa Soojung denganmu?"

Youngdo kembali berhenti memasukan bajunya sesaat, kemudian ia menutup koper tersebut. "Aku butuh waktu sendiri Omma." Jawabnya dan memakai sepatunya.

Cho Yuna masuk ke dalam kamar dan berdiri di hadapan anaknya, "Apa kau sudah mengatakan pada Soojung kau akan pergi?"

Youngdo nenggelengkan kepalanya.

"Kau berniat untuk pergi diam-diam? Tanpa pamit padanya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo kembali menatap wajah Ibunya, "Jika aku bertemu dengannya.. aku takut aku tidak akan sanggup untuk pergi Omma. Aku tahu aku tidak akan bisa meninggalkannya."

"Bawalah dia denganmu Youngdo. Soojung juga membutuhkan liburan. Dia membutuhkannya."

"Akan ada saatnya nanti aku pergi dengannya Omma, tapi untuk sekarang aku benar-benar ingin sendiri."

"Youndo-ya, Soojung juga mera__"

"Ya Tuhan tidak bisakah kau mengerti Omma???" Suara Youngdo meninggi. Ia tatap Ibunya dengan raut wajah yang sudah marah. Cho Yuna terkejut mendengar suara Youngdo yang meninggi kepadanya. "Aku ingin menenangkan diriku sendiri sebelum aku menenangkan orang lain! Sebelum aku menenangkan Soojung!! Kenapa tidak ada yang bisa mengerti itu? Aku sudah dimarahi oleh semua orang dari kemarin Omma, aku datang kesini untuk mendapatkan ketenangan yang aku rasa cuma disini aku bisa dapatkan..." Suara

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo melemah, "..tapi aku rasa aku salah." Tatapannya berubah menjadi datar, Youngdo mengambil koper nya dan berjalan keluar kamarnya. Sampai di depan pintu ia berbalik dan menatap Cho Yuna yang menatapnya dengan pandangan bersalah, "Aku kira Omma satu-satunya yang bisa mengertiku sekarang, tapi aku rasa aku juga salah akan hal itu." Katanya dan kemudian pergi.

*

Youngdo masih belum tahu akan kemana sebenarnya. Tujuannya masih belum jelas, tapi ia akan pergi kemanapun ke tempat ia bisa menenangkan dirinya dengan baik. Antara Busan dan Jeju, dua kota yang ada di pikirannya kini.

Youngdo menghentikan mobilnya di pinggir jalan, ia mengetik pesan dan mengirimnya ke tiga sahabatnya, dengan pesan sama.

'Aku akan pergi untuk sementara waktu. Ponselku akan kumatikan. Jangan khawatir I'll be fine.'

Jangan tanya/chat cara gulung

Kemudian Youngdo mengirim pesan lagi untuk Soohyuk yang untuk sementara Youngdo menitipkan Soojung kepada sahabatnya itu, dan sekali lagi Youngdo meminta maaf atas meninggalnya Danny.

Youngdo melihat layar lcd ponselnya yang memperlihatkan nomor ponsel Soojung. Diperhatikan nomor itu lama sampai akhirnya ia tekan tombol untuk menyambungkan ponselnya dengan ponsel Soojung. Nada sambung beberapa saat sebelum ia mendengar suara parau Soojung menyapanya.

"Yoboseyo.."

Youngdo memejamkan mata sesaat mendengar suara istrinya itu. Astaga.. ia benar-benar tidak bisa.

"Youngdo?"

Youngdo membuka matanya dan menelan ludahnya, "Soojung-ah.." katanya dengan suara pelan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne. Ini aku."

"Maaf aku menelfonmu pagi-pagi sekali." Youngdo mencoba untuk berbicara dengan benar dan memantapkan hati, "Aku hanya ingin pamit."

Hening beberapa detik sampai Soojung bertanya dengan gagap, "Pa... pamit?"

"Ne. Pamit." Youngdo bisa merasakan tangan yang memegang ponselnya bergetar. "Aku akan pergi untuk sementara waktu Soo."

"Kemana? Berapa lama? Dan..." Suara Soojung bergetar, Youngdo tahu istrinya itu akan menangis. "..kenapa Choi?"

Lagi-lagi kau membuatnya menangis Choi Youngdo. Benar kata Jaena, aku benar-benar brengsek. Batin Youngdo.

"Aku belum tahu juga kemana.. Dan belum tahu juga untuk berapa lama." Youngdo menghela nafas, "Yang aku tahu aku hanya ingin menenangkan diriku dulu. Aku butuh waktu untuk berfikir, dan aku benar-benar membutuhkan

Jangan tanya/chat cara gulung

ketenangan dari semua hiruk pikuk ini. Aku tahu ini semua juga tidak adil untukmu, kau juga membutuhkan ini semua.. tapi..." Youngdo menghela nafas letih, "..aku tidak bisa menjelaskan apa-apa padamu karena aku takut kau akan bereaksi sama dengan orang-orang, kau akan memarahiku, memamiku, dan lainnya." Ia berhenti sejenak dan menarik nafas dalam, "..aku hanya berharap kau bisa mengerti posisiku Soo."

Hening untuk beberapa menit, Soojung akhirnya mengeluarkan suara, "Kau akan kembali kan?" Tanyanya lirih.

"Aku pasti kembali." Jawab Youngdo yakin, "Aku pasti kembali walau aku belum bisa menentukan kapan aku akan kembali, dan aku minta maaf untuk itu. Jangan menungguku, hiduplah dengan baik. Yakin bahwa aku pasti kembali kepadamu Soo." Youngdo menekan setirnya dengan kuat, "..kemana lagi aku harus pulang kalau bukan kembali padamu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Air mata Soojung turun begitu saja dan Youngdo bisa mendengar suara tangisan istrinya itu. Ia harus menahan dirinya mati-matian agar tidak menyetir mobilnya ke rumah Jaena dan memeluk Soojung erat.

"Hidup dengan baik Soo. Kau janji? Istirahat lah jika memang waktunya istirahat. Jangan lupa makan." Youngdo memberikan beberapa pesan kepada Soojung, sebelum ia mengatakan satu kalimat dan menutup ponselnya cepat.

"Aku mencintaimu Choi Soojung."

Ps: Happy new year guys!!

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 61

**

3 bulan kemudian

Youngdo bangun dari tidur nyenyaknya. Cahaya matahari yang menyelinap lewat pintu beranda yang langsung mengarah ke pantai terbuka dan mempersilahkan sinar matahari masuk menyinari Youngdo yang masih tertidur pulas.

Youngdo menutup wajahnya dengan bantal, tidak ingin sinar matahari mengganggu waktu tidurnya. Tetapi tidak lama berselang jam weker yang ada di atas berbunyi dengan kencang dan nyaring. Alarm yang dipasang oleh Youngdo sudah menunjukkan waktunya.

Youngdo meringis kesal. Ia lempar bantalnya asal dan membuka matanya secara perlahan. Hari ini adalah hari penting pertama baginya setelah 3

Jangan tanya/chat cara gulung

bulan ia kabur dari kehidupannya, karena ia akan kembali menyalakan ponselnya.

Hari ini Youngdo akan kembali menyalakan ponselnya. Setelah 3 bulan dia mematikan ponselnya. Ia hanya menghubungi Inho seminggu sekali, yang mengabarkan dirinya baik-baik saja. Dan setelah itu Inho akan memberitahukan berita ini ke keluarga Youngdo, Soojung, dan Lee Soo Hyuk cs. Youngdo benar-benar menghilang seperti ditelan bumi.

Sebenarnya.. Youngdo tidak benar-benar hilang. Jika kau adalah warga desa Puh yang ada di pulau Jeju, kau akan tahu seorang celebriti papan atas menghabiskan waktu 3 bulannya menjadi orang biasa disana.

Desa Puh adalah desa terpencil yang ada di ujung Pulau Jeju. Desa yang jauh dari hiruk pikuk kota dan jauh dari teknologi. Ketika Youngdo pertama kali datang, hanya ada beberapa warga desa yang mengenali, itu juga mengenali secara ragu. "Apakah kau celebriti?" Mereka tidak tahu

Jangan tanya/chat cara gulung

yang ada di hadapan mereka adalah aktor papan atas dan termahal yang Korea miliki.

Youngdo hidup disana dengan tenang. Ia ditampung oleh seorang bapak tua yang hidup sendiri dirumahnya. Youngdo memanggilnya Paman Yang. Paman Yang orangnya sangat ramah, senang bercanda, dan perhatian. Pria yang rambutnya setengah botak dan berperut gembul ini sangat suka melawak dan selalu membuat Youngdo tertawa. Sampai akhirnya kenyamanan diterima Youngdo, pria itu jujur pada Paman Yang dan menceritakan semua masalahnya sampai dirinya bisa berada di Desa Puh. Paman Yang mendengerkan ceritanya dengan seksama, menepuk bahu Youngdo ketika pria itu terlihat sulit bercerita tentang kematian Danny, dan juga tentang Soojung. Setelah semua cerita keluar dari bibir Youngdo, Paman Yang memberikan petuah yang sama sekali tidak menghakimi, yang membuat Youngdo merasa lega, merasa bebannya hilang dan terangkat.

Youngdo sangat menikmati kehidupan 3 bulannya disini. Ia benar-benar terlihat seperti

Jangan tanya/chat cara gulung

orang biasa, walau karena bocoran dari Paman Yang, semua warga desa Puh sudah mengetahui kalau Youngdo ini adalah seorang aktor besar. Tapi sikap mereka tetap tidak berubah kepada Youngdo. Itu yang sangat Youngdo suka.

Banyak beberapa Ibu-Ibu yang menjodohkan Youngdo dengan anak gadis mereka, tidak peduli bahwa Youngdo sudah mempunyai seorang istri. Bagi mereka, melihat Youngdo berada di desa mereka sendirian tanpa istrinya, Youngdo sudah dianggap pria lajang. Kalau sudah begitu, Paman Yang lah yang turun tangan.

Dari mana Youngdo mengetahui tempat ini? Youngdo benar-benar berterima kasih pada seorang Kiko Mizuhara. Begitu mendapat pesan singkat dari Youngdo yang mengatakan dirinya akan pergi, Kiko langsung mengiriminya pesan yang memberitahu bahwa ada desa terpencil yang masih sangat jauh dari teknologi di Pulau Jeju. Kiko pernah ke desa ini untuk pemotretan sebuah majalah. Ketika Youngdo ditanya oleh Kepala Desa dari mana tahu tempat ini, Youngdo mengatakan ia mengetahui dari perempuan

Jangan tanya/chat cara gulung

bernama Kiko, dan senang bukan main Kepala Desa ini, begitu juga Paman Yang dan beberapa warga yang mengetahui bahwa Youngdo kenal dengan Kiko. Kiko teramat disukai di desa ini karena sikap ramah, selalu riang, dan suka tersenyum. Kiko dulu hanya dua hari berada di desa ini, tapi karena sikapnya perempuan itu diingat oleh waktu yang lama oleh setiap warga, nama Kiko tidak pernah terlewati jika ada warga yang berbicara dengan Youngdo. Mereka semua menitip salam.

Youngdo mengambil ponsel yang selama ini ia matikan di dalam tasnya. Dipandangi ponsel smartphone keluaran terbaru itu untuk beberapa saat. Ternyata ia bisa juga hidup tanpa ponsel, pikirnya. Terbiasa dengan warga desa yang tidak mempunyai ponsel, dan memilih menggunakan waktu senggang mereka untuk membaca buku, bermain bola, dan lainnya, membuat Youngdo mengikuti kebiasaan itu. Sekarang, hampir setiap sore Youngdo akan bermain bola dengan anak-anak laki-laki yang ada di desa ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Paman Yang melihat Youngdo yang terduduk di tepi ranjang dengan ponsel di tangannya, pria tua itu mengetuk pintu beberapa kali untuk mengalihkan pandangan Youngdo. Youngdo menoleh dan menatapnya, senyum terukir di bibirnya.

"Bangun pagi sekali Nak." Bilang Paman Yang dan masuk ke kamar Youngdo, dan membuka pintu beranda, angin dingin di pagi hari langsung menerpa tubuhnya. Diliriknya sekilas ponsel di tangan Youngdo, "Sudah waktunya kah?"

Youngdo mengangguk lemah, "Hari ini tepat 3 bulan."

"Kalau begitu lakukanlah. Kau sudah janji pada dirimu sendiri kalau kau akan menghubungi keluargamu tepat saat 3 bulan. Tepatilah janjimu itu." Paman Yang menepuk bahu Youngdo, "Makan pagi sudah siap." Katanya sebelum berjalan keluar, tetapi di pintu kamar yang selama ini Youngdo tepati pria itu berhenti dan kembali memandang Youngdo dan mengatakan suatu hal yang sangat menusuk hati Youngdo di pagi hari

Jangan tanya/chat cara gulung

ini, "Jika kau tidak bisa menepati janji pada dirimu sendiri, bagaimana bisa kau menepati janji pada orang lain?"

**

Lee Soo Hyuk melihat alarm yang ada di kalendernya. Tepat 3 bulan Youngdo menyembunyikan dirinya dari hiruk pikuk dunia hiburan. Ia tersenyum nanar melihat alarm yang memang berbunyi setiap bulan sejak hari sahabatnya itu memutuskan untuk menenangkan diri.

"Kapan dia pulang?"

Lee Soo Hyuk menatap ke arah Jonghyun yang memasuki kamar tidurnya dan langsung merebahkan tubuhnya disamping Soohyuk.

"Apakah ada yang tahu?" Soohyuk balas bertanya. "Pria itu jika main rahasiaan memang benar-benar. Membuatku ingin menyuruh orang-orangku untuk mencarinya."

"Lakukanlah kalau begitu." Pinta Jonghyun, "Aneh sekali berkumpul kalau kita hanya bertiga.

Jangan tanya/chat cara gulung

Suruh anak buahmu untuk menyeretnya pulang."

"Setelah itu dia hanya akan menghabisi kita semua.." gurau Soohyuk. Jonghyun tertawa disampingnya.

Jonghyun menunggu sampai tawanya reda sebelum bertanya, "Bagaimana keadaan Soojung?"

"Baik." Jawab Soohyuk singkat.

"Apakah dia menanyakan tentang Youngdo?"

"Di bulan pertama.. dia bahkan menangis terus. Memintaku untuk jujur dimana Youngdo berada, aku bersyukur Youngdo tidak memberitahuku karena kalau aku tahu aju pasti sudah membocorkannya pada Soojung. Tapi ketika Inho memberi kabar tiap bulan, dia sudah mulai bisa hidup dengan baik."

"Bagus jika dia hidup dengan baik." Jonghyun terlihat lega, "Youngdo akan membunuh kita jika kita tidak menjaga Soojung dengan baik."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia bahkan tidak meminta kita menjaga Soojung," Soohyuk tertawa miris, "Kita yang melakukannya tanpa diminta."

"Seperti sebuah kewajiban." Tambah Jonghyun, kemudian ia terkekeh. "Apakah Youngdo baik-baik saja?" Tanyanya berbisik.

Soohyuk menolehkan kepalanya dan melihat Jonghyun memejamkan mata. Sahabatnya ini pasti juga merasakan apa yang ia rasakan. Dengan kembali memandang ke langit-langit kamarnya, Soohyuk menjawab, "Dia pasti baik-baik saja."

**

Orang pertama dihubungi oleh Youngdo adalah Inho. Inho berteriak histeris ketika menerima panggilan dari nomor Youngdo saat ia sedang menyetir, Inho langsung menepikan mobilnya dan mengangkat panggilan itu.

"Youngdo-ya!!!" Pekiknya. "Akhirnya kau menghubungiku! Kau benar-benar dongsaeng yang kurang ajar kau tahu? Dasa__"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Yaa!! Jika kau terus bicara akan kumatikan telfon ini." Ancam Youngdo memotong kalimat Inho, Inho terdiam sejenak sebelum tertawa terbahak-bahak. Ini benar-benar Youngdo.

"Dua hari yang lalu kau baru memberiku sms, ini belum sanpai seminggu. Apa kau rindu padaku?"

Youngdo mendesis, "Kau ingin aku mematikan telfon ini hyung?"

Kembali Inho tertawa, "Tidak-tidak, tentu saja tidak. Aku hanya heran. Selama kau pergi kau selalu menghubungiku seminggu sekali, itu juga kau hanya mengirim pesan. Jadi sekarang kau menghubungiku.. tentu saja aku kaget. Apa ada sesuatu terjadi?" Inho diam sedetik kemudian suaranya menjadi panik, "Astaga, apa sesuatu terjadi padamu Choi? Apakah kau baik-baik saja? Dimana kau sekarang? Yaa lebih baik kau pulang sebelu__"

"Yaaa!!!" Youngdo memekik lebih keras, "Aku benar-benar akan mematikan telfon ini hyung jika kau terus seperti ini!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"HAHAHAHA...!!!" Inho meledak dalam tawa. "Aku khawatir padamu Choi." Katanya disela-sela tawanya, "Apa kau baik-baik saja?"

"Aku baik-baik saja hyung. Bahkan aku sangat sehat." Bilang Youngdo, "Semua warga disini merawatku dengan sangat baik.."

"Dimana kau sebenarnya?"

"Percuma kau tanyakan hyung aku tidak akan memberitahu. Aku tahu bagaimana sifatmu. Kau pasti akan membocorkan suatu saat nanti."

"Apakah kau hidup dengan baik?"

"Ne. Sudah kubilang tadi semua warga disini merawatku dengan sangat baik."

"Kau makan dengan benar?"

"Aku sangat sehat disini hyung, bahkan aku rasa berat badanku bertambah banyak. Perutku buncit sekali." Jawab Youngdo sambil terkekeh.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Pastikan berat badanmu sudah turun saat kau kembali Choi, atau tidak akan lagi yang mau memakaimu di industri ini."

"Tenang saja, aku akan kembali dengan ketampananku yang luar biasa hyung." Youngdo tertawa pelan, "Aku bermain bola setiap sore disini."

"Woah benarkah?"

"Ne. Anak laki-laki disini selalu bermain bersama tiap sore. Entah itu bola, basket, voli, apapun yang penting olahraga. Jadi aku mengikutinya, sudah terbiasa."

Dengan cengiran lebar di wajahnya Inho berkata, "Kau sepertinya hidup sangat nyaman disana Choi."

"Memang hyung."

"Apakah mereka mengetahui siapa dirimu saat kau pertama kali kesana?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo terdiam dan memutuskan untuk berbohong, "Tentu saja hyung siapa yang tidak mengenalku?"

"Lalu bagaimana?"

"Awalnya memang berisik sekali dan ramai, aku bahkan sempat berpikir akan pindah dari tempat ini, tapi ada seorang warga yang sangat dihormati membantuku untuk bisa tinggal disini dengan baik dan nyaman."

"Wow.. Aku kaget ketika kau sudah pergi dua hari dan melihat ke internet, belum ada orang yang menulis di sosmed mereka bahwa mereka melihatmu. Aku pikir tidak sampai 24 jam beritamu yang kabur sudah akan beredar luas."

"Aku meminta semua warga disini untuk tidak menulis apa-apa di sosmed mereka."
Kebohongan yang lain, dalam hati Youngdo meminta maaf pada Inho karena sudah membohonginya. Kalau tidak begini, ia yakin Inho pasti bisa melacak tempat di Korea yang masih sangat jauh dari teknologi, karena di Korea

Jangan tanya/chat cara gulung

tempat seperti itu sudah sangat jarang ditemukan.

"Mereka menurutimu?"

"Tentu saja dengan imbalan hyung.."

"Dan apa itu imbalannya kalau aku boleh tahu?"

"Tanda tangan dan foto bersama."

"Kau mengadakan fansign disana?" Inho tertawa, "Tapi sekarang semua sudah aman kan?"

"Sudah. Mereka bahkan sudah tidak peduli lagi padaku." Youngdo tertawa sebelum bertanya kepada Inho, "Kau bagaimana hyung? Hidup dengan baik?"

"Tidak terlalu."

Youngdo mengerutkan kening dan bangkit berdiri, berjalan ke arah beranda di kamarnya. "Ada apa hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku hanya sibuk bertemu dengan orang-orang yang jadwalnya denganmu harus dicancel karena kepergianmu ini."

"Apa mereka mengguggat? Memutuskan kontrak?"

"Tidak, tidak ada yang sampai seperti itu." Inho kemudian tertawa kecil, "Siapa yang berani memutuskan kontrak denganmu Choi Youngdo? Mereka bisa bangkrut jika melakukannya!"

Youngdo tersenyum, menikmati pemandangan pantai di hadapannya, "Kau berlebihan hyung."

"Hehehe.. Sudah kau tenang saja. Semuanya baik-baik saja disini."

"Bagus lah. Jaga semuanya untukku hyung."

"Pasti." Jawab Inho yakin, "Lalu kapan kau akan pulang Choi?"

"Aku masih belum tahu." Mata Youngdo melihat ke arah perempuan yang menjadi kembang desa di desa Puh ini. Ahn Jisoo namanya. Orangnya

Jangan tanya/chat cara gulung

sangat lemah lembut, memiliki wawasan yang luas, dan sangat penyanyang. Pertama kali Youngdo bertemu dengannya, ia langsung merasa tenang. Entah karena apa. "Aku akan menghubungimu jika aku sudah mau pulang."

"Baiklah. Aku tidak akan memaksa."

"Hyung, sudah dulu ne? Aku harus menghubungi yang lain."

"Kau akan menghubungi yang lain juga??" Inho bertanya kaget.

"Ne. Ini tepat 3 bulan aku pergi, aku sudah janji pada diriku sendiri aku akan menyalakan ponsel dan menghubungi kalian di hari ini."

"Jadi kau sedang menepati janjimu sekarang.."

Youngdo terkekeh. "Ne hyung. Hidup dengan baik sampai aku pulang. Jangan terlalu banyak minum."

"Kau juga Choi. Sampai bertemu lagi."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sampai bertemu lagi hyung." Youngdo mematikan sambungannya dan berkata dengan nada yang agak keras, "Sedang apa kau disana Jisoo-ya?"

Jisoo yang sedang bersama seorang anak laki-laki, berbalik dan melihat Youngdo berbicara padanya. Ia meninggalkan anak laki-laki itu sebentar dan mendekat ke arah beranda Youngdo, "Ada apa oppa?" Tanyanya lagi.

"Sedang apa kau disana?"

"Ah..." Jisoo melihat anak kecil yang ia tinggal dan kembali memandang Youngdo, "Sedang menemani anak itu mencari kerang."

Youngdo melihat anak laki-laki yang memakai topi terbalil itu, "Siapa dia?"

"Namanya Taemin. Dia anak yatim piatu. Sekarang tinggal bersama Kepala Desa."

"Oh ya? Aku baru melihatnya sekarang. Kemana saja dia?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia baru saja dari kota untuk berobat." Jawab Jisoo pelan, membuat Youngdo mengerutkan keningnya.

"Berobat?"

"Dia terkena kanker oppa. Stadium tiga. Harus selalu cuci darah. Tapi karena beberapa bulan ini, dagangan Kepala Desa tidak berjalan dengan baik, kami semua warga harus patungan untuk membantunya, jadi Taemin baru bisa kembali cuci darah."

Youngdo melihat ke anak kecil yang kegirangan saat menemukan kerang yang dari tadi dicarinya, "Jisoo nuna!! Aku menemukan kerang!!" Pekiknya, Jisoo berbalik dan tersenyum. "Ne!! Aku kesana!"

Jisoo menatap ke arah Youngdo, "Aku kesana dulu oppa.."

Sebelum Jisoo berbalik Youngdo bertanya, "Apa kita bisa makan siang bersama nanti? Bersama Taemin-ssi juga?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Jisoo tersenyum, "Dia pasti akan senang bisa makan denganmu oppa."

Youngdo mengangguk, "Aku akan menemuimu jam 1 nanti. Ada yang harus kuurus dulu disini."

Jisoo mengangguk, menunduk sedikit untuk memberi hormat kepada Youngdo sebelum berbalik dan berlari kecil untuk menghampiri Taemin.

**

"Choi Youngdo???"

"Ne. Ini aku hyung. Apa kau sudah lupa padaku???" Suara Youngdo terdengar jengkel mendengar nada tanya dari hyungnya ini.

"Astaga benar kau Choi Youngdo!" Lee Soohyuk menghela nafas lega. "Aku kaget kau menghubungiku. Apa ini artinya kau akan pulang?"

"Sayangnya tidak hyung. Aku menghubungimu memang karena janjiku pada diriku sendiri."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Janji apa itu?"

"Kau tidak perlu tahu.." balas Youngdo malas, "Bagaimana kabarmu hyung?"

"Mendengar suaramu aku baik sekali Choi Youngdo."

"Astaga apa kau perlu berkata seperti itu hyung??" Youngdo kembali merasa jengkel, "Kau seperti istriku.." sebut Youngdo tanpa sadar, seketika ia terdiam. Istriku... Istriku...

Walau tidak bisa melihat wajah Youngdo, ia seperti bisa merasakan apa yang adiknya ini rasakan. Ia mengenal Youngdo terlalu baik. "Dia baik-baik saja." Bilang Soohyuk singkat.

Youngdo menghela nafas panjang, kemudian mengalihkan pembicaraan, "Bagaimana pekerjaanmu hyung?"

Semua lancar. Tidak ada yang berubah. Bekerja tiap hari, dan minum di malam hari." Soohyuk terkekeh, "Bagaimana denganmu? Bagaimana keadaanmu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku baik hyung. Keadaanku sangat baik, aku bertambah gemuk selama disini."

"Andai kau menghubungiku pagi tadi, Jonghyun ada disini."

"Aku akan menghubunginya nanti."

"Dia memintaku untuk mengerahkan semua anak buahku untuk mencarimu.."

"Kau tidak melakukannya kan?"

"Tentu saja tidak."

"Apakah semua baik-baik saja hyung?" Youngdo bertanya dengan pelan. "Leon, Seven Season, keluarga Danny, keluargamu.. Apakah semua baik-baik saja?"

"Semua sudah baik-baik saja sekarang. Tidak ada yang perlu kau khawatirkan."

"Aku butuh penjelasan detail hyung." Pinta Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Leon baik-baik saja, tidak terguncang sedikitpun. Ibumu dan juga Inho hyung mengatasi imagemu, semua media, dan semua pekerjaan yang kau batalkan dengan baik. Ibumu memang ahlinya dalam hal ini jika kau lupa." Soohyuk mulai bercerita, "..Seven Season, awalnya memang terpuruk tapi dengan tangan dingin Ibumu.. semuanya membaik. Dan.. apa tadi? Keluarga Danny? Mereka sudah ikhlas dan tidak menyalahkan siapapun. Sehari setelah kau pergi, keluarga Danny datang ke rumahmu dan kerumah Soojung, tapi tenang saja all is well. Dan keluargaku..." Soohyuk terkekeh sambil menyeringai, "..ini bukan pertama kalinya Choi. Tidak perlu mengkhawatirkanku dan keluargaku. Kejadian kemarin hanyalah angin lalu untuk kami Choi. Kita sering menemui kejadian yang lebih parah dari pada ini."

"Hyung aku biasanya tidak pernah mau menanyakan hal ini kepadamu karena aku tidak ingin mendengar jawaban yang tidak-tidak, tapi apa kau pernah terluka karena hal-hal ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk tertawa mendengar pertanyaan Youngdo, kemudian berdeham sejenak, "Ingat waktu aku dirawat dirumah sakit selama dua minggu... yang kata dokter aku kena tifus?"

"Kau bohong padaku saat itu?"

Soohyuk tertawa, "Maafkan aku. Aku tahu bagaimana sifatmu."

"Apa yang terjadi padamu saat ini?"

"Luka kecil. Tembakan kecil."

"Siapa yang menembakmu?"

"Kau tidak kenal."

Hening untuk beberapa saat sebelum Soohyuk berkata, "Apa kau akan menghubungi Soojung juga?"

Tidak ada jawaban dari Youngdo.

"Dia membutuhkanmu Choi."

"Dia.. hidup dengan baik?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne. Dia sudah mulai kuliah, hang out bersama Hipmi, mengunjungi Lasalle. Dia juga makan dengan teratur dan tidur saat waktunya tidur."

"Apa ada pengawalmu yang masih menjaganya?"

"Soojung memintaku untuk menarik semua pengawalku Choi. Dia benar-benar memohon untuk itu dan aku tidak bisa menolaknya."

"Apa semua benar sudah aman hyung?" Suara Youngdo terdengar khawatir.

"Aku pastikan semua aman. Kau tenang saja, aku menghubunginya tiga hari sekali untuk mengetahui kabarnya."

"Terima kasih hyung." Bilang Youngdo tulus.

"Kau akan menghubungi Soojung juga kan Youngdo?" Tanya Soohyuk lagi. "Entah kenapa aku punya perasaan kau tidak akan menghubunginya..."

"Perasaanmu menakutkan hyung.." canda Youngdo. "Ne aku akan melakukannya nanti. Aku

Jangan tanya/chat cara gulung

harus menghubungi orang tuaku dulu, Soojoo, Kiko, dan__"

"Dia istrimu Choi. Hubungi dia dulu dari pada Soojoo dan Kiko. Aku akan memberitahu mereka berdua nanti." Potong Soohyuk, ia mendengar Youngdo menghela nafas.

"Hubungi dia Choi." Bilang Soohyuk lagi.

"Ne hyung."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 62

**

Soojung sedang berada di kelas saat Youngdo menghubunginya. Ponselnya ia letakkan di tas dengan mode silent, jadi berapa kali Youngdo menghubunginya, Soojung tidak akan mengetahuinya kecuali gadis itu melihat ponselnya, tapi sayangnya itu tidak terjadi.

Setelah kelas selesai Soojung langsung menuju perpustakaan untuk menyelesaikan tugas yang dosennya berikan. Ia ingin menyelesaikan sesegera mungkin, karena tugas-tugas ini benar-benar menyita waktu dan pikirannya, yang menurut Soojung ada baiknya juga agar ia tidak selalu memikirkan Choi Youngdo. Suaminya yang sekarang entah berada dimana.

"Soojung-ah.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menoleh ketika ia akan duduk di salah satu meja di perpustakaan, Park Myungsoo, teman pertamanya sejak ia masuk S2 beberapa minggu lalu.

"Wah kau datang?" Tanya Soojung, ia duduk dan meletakkan beberapa buku yang ia bawa di meja. "Bukankah kau libur seharusnya hari ini?"

"Ne" Myungsoo duduk di sebelahnya, "Tapi tugas ini benar-benar menyiksaku."

Soojung tertawa pelan, "Profesor Lee memang menyebalkan huh?"

"Ne. Sebentar lagi akan winter, tapi kita malah harus sibuk dengan setumpuk tugas yang dia berikan." Myungsoo mengeluarkan laptop dari tasnya dan menyalakan. "Aku rindu pacarku.." lirihnya.

Soojung tersenyum tipis, "LDR apakah menyulitkan?"

"Biasanya tidak. Karena kita masih selalu berkomunikasi." Jawab Myungsoo, pacarnya

Jangan tanya/chat cara gulung

yang bernama Lee Harin memutuskan untuk kuliah di Hongkong dan membuat mereka berhubungan jarak jauh sudah 2 tahun belakangan ini. "Tapi dia sedang mengejar S2 nya dan menjadi sangat sibuk belakangan ini. Kami berkomunikasi hanya sehari sekali, itu juga jika dia melihat ponselnya." Myungsoo menghela nafas panjang, "Benar-benar sialan. Aku tidak pernah seperti ini sebelumnya.."

Soojung hanya bisa mengangguk-angguk mendengarkan cerita Myungsoo. Jika dibandingkan dengan dirinya.. Myungsoo masih lebih beruntung, sehari sekali bisa berkomunikasi. Sedangkan dirinya? Sudah tiga bulan tidak berkomunikasi dengan suaminya sendiri. Ia hanya mengetahui kabar suaminya dari Inho. Terlebih itu ia tidak tahu apa-apa. Begitu miris hidupnya.

"Apa kau ada acara malam ini?" Tanya Myungsoo.

Soojung yang sedang mengetik menjawabnya tanpa menoleh. "Tidak. Ada apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Temani aku makan malam? Bagaimana? Aku ingin makan sushi, dan aku rasa kau pasti tahu dimana restoran sushi paling enak di Seoul."

"Tentu saja aku tahu." Jawab Soojung cepat.

"Benar kan?" Myungsoo tersenyum simpul, "Mau kujemput atau...??"

"Tidak perlu. Aku harus ke rumah Ibuku dulu nanti. Kita bertemu disana saja, akan ku kirimkan alamat restorannya nanti."

Hening untuk beberapa saat, mereka berdua sibuk pada laptop dan tugas masing-masing, sampai ketika ponsel Myungsoo berbunyi dan ada pesan dari Jaena.

'Myungsoo-ssi, apakah kau bersama Soojung? Aku menghubunginya dari tadi tapi dia tidak mengangkatnya. Jika kau bersamanya, sampaikan padanya untuk melihat ponselnya. So urgent. Terima kasih Park Myungsoo.'

Myungsoo membacanya kemudian memberikan ponselnya ke Soojung. Gadis itu mengerutkan

Jangan tanya/chat cara gulung

keningnya bingung tapi diambilnya ponsel Myungsoo dan dibaca pesan tersebut.

"Ah..." bilang Soojung. "Aku menyilent ponselku." Katanya sambil mengembalikan ponsel Myungsoo. "Terima kasih."

Myungsoo hanya mengangguk dan meletakkan ponselnya di atas meja. Ia kembali sibuk pada tugasnya. Myungsoo memang mengenal Jaena, saat ia mulai berteman dengan Soojung, Soojung langsung mengenalkannya pada Jaena, juga beberapa teman di Hipmi. Karena Myungsoo adalah satu-satunya teman Soojung di kampus sekarang, Soojung merasa harus mengenalkan pria itu kepada sahabat-sahabatnya.

Soojung mengambil ponsel di tasnya dan mulai membaca misscalls yang ada. Jaena 3x, Ibunya 4x, dan.....

Mata Soojung terbelalak seketika. Nama Choi Youngdo tertera di layar ponselnya. Panggilan tidak terjawab dari suaminya yang menghubunginya sampai 24 kali. Astaga.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung kemudian melihat pesan yang dikirim oleh Youngdo.

'Kau sedang sibuk? Atau kau tidak mau mengangkat telfonku? Aku rasa kau memang tidak mau mengangkat telfonku. Aku meninggalkanmu begitu saja selama 3 bulan dan tidak memberimu kabar, mengapa aku bisa yakin bahwa kau akan dengan mudahnya menerimaku kembali? Aku minta maaf aku baru menghubungimu sekarang. Apakah kau baik-baik saja Choi Soojung? Kau hidup dengan baik? Aku harap kau hidup dengan baik. Kau tidak perlu khawatir, aku baik-baik saja disini. Untuk menjawab pertanyaan yang ada di otakmu sekarang, aku belum tahu kapan aku akan kembali. Masih ada yang harus ku selesaikan disini. Tapi aku akan kembali Soo. Aku pasti akan kembali kepadamu. Apakah kau masih mau menungguku? I hope you will. Karena aku tidak tahu lagi kemana aku harus pulang jika bukan kepadamu. I love you Choi Soojung. I really do.'

Setelah membaca pesan itu, Soojung menghapus air mata yang sudah menetes dan langsung

Jangan tanya/chat cara gulung

menekan tombol menelfon. Ditelfonnya suaminya itu. Tapi terlambat. Ponsel Youngdo sudah kembali dimatikan. Ponselnya kembali tidak aktif.

Soojung menggenggam ponselnya begitu erat, sampai urat-urat di pergelangan tangannya terlihat. Myungsoo melihat itu dan menoleh, menatap ke arah Soojung yang sekarang memucat dengan sisa-sisa air mata di wajahnya.

"Astaga Soojung-ah, ada apa denganmu???" Myungsoo bertanya dengan nada khawatir. "Apa ada masalah? Apa tugas ini begitu berat?"

Ditanya seperti itu malah membuat air mata Soojung turun semakin deras, Myungsoo kebingungan disampingnya. "Yaa Choi Soojung kau ini benar-benar gadis paling aneh." Katanya kemudian merengkuh Soojung ke dalam dekapan. "Kau pasti merindukan suamimu ne?" Tanyanya pelan. "Dia pasti juga merindukanmu. Kau tenang saja. Dia pasti kembali." Myungsoo mengusap-ngusap punggung Soojung, menenangkan gadis itu. "Dia pasti kembali padamu Soo."

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Youngdo mengajak Jisoo dan Taemin untuk makan di rumah makan yang ada di pinggir laut. Taemin terlihat senang, senyum bahagia selalu terukir di wajahnya. Begitu juga dengan Jisoo, dia begitu memperhatikan Taemin dengan sangat lekat.

Setelah memesan makanan, Taemin menoleh ke arah Youngdo dan berkata, "Hyung benar-benar tampan!!"

Youngdo mengangat satu alisnya dan tersenyum mendengar kalimat yang keluar dari mulut Taemin.

"Jisoo nuna pernah cerita bahwa ada warga baru di desa Puh yang sangat... sangat tampan!! Dan setelah melihat hyung, aku baru sadar mengapa Jisoo nuna selalu membicarakan hyung."

Youngdo melirik ke arah Jisoo yang tersipu malu, kemudian kembali melihat ke arah Taemin. "Nunamu ini sering bercerita tentang hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Taemin mengangguk cepat, "Ne. Nuna sering sekali menceritakan tentang hyung!" Jawabnya naif, khas anak kecil yang tidak merasa bersalah sudah membocorkan rahasia seseorang.

Youngdo kembali melihat ke arah Jisoo, yang terlihat salah tingkah. Mata mereka bertatapan untuk sesaat, Youngdo tersenyum melihat ke arah Jisoo. Kembang desa yang sangat disayang oleh seluruh warga. Jisoo sudah banyak membantunya disini, dan ia sangat berterima kasih untuk itu.

Makanan datang. Mereka bertiga siap untuk makan ketika Taemin tiba-tiba terbatuk dan mengeluarkan darah dari batuknya. Jisoo yang melihat itu langsung panik dan khawatir sementara Taemin bersikap sangat tenang.

"Aku tidak apa-apa nuna." Bilang Taemin pada Jisoo. Ia menghapus darah di bibirnya dan menatap ke arah Jisoo dan Youngdo yang memandangnya dengan cemas.

"Kita ke klinik sekarang ne?" Tanya Jisoo. Suaranya parau, ia terlihat sangat khawatir.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak apa-apa." Bilang Taemin lagi. "Ini biasa nuna... Efek dari cuci darah." Taemin mengeluarkan senyumnya dan tersenyum kepada Jisoo dan Youngdo yang terlihat masih belum yakin.

"Aku tidak akan melewatkan makan siangku dengan superstar Choi Youngdo." Taemin tersenyum lebar, "Ini kesempatan langka yang tidak mungkin bisa aku dapatkan kembali nanti."

Youngdo ikut tersenyum tipis, "Kita masih bisa makan di lain waktu Taemin."

Taemin terdiam sesaat, sebelum menjawab, "Bisa saja tidak ada lain waktu untukku hyung." Ia berkata dengan sangat tegar. "Untukku, dalam lima menit ke depan aku masih hidup saja, aku sudah sangat bersyukur. Aku tidak tahu apakah di lain waktu aku masih akan hidup."

"Lee Taemin!!" Tegur Jisoo keras. "Kau ini bicara apa??? Kau pasti akan sembuh. Kau sudah melakukan pengobatan ini dengan baik, kau sudah cuci darah secara rutin, kau pasti__"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Berfikirlah nuna." Potong Taemin masih dengan nada yang sangat tenang, "Cuci darah sama sekali bukan untuk menyembuhkan. Itu hanya untuk menunda, bahkan sebenarnya.. cuci darah malah hanya membuat tubuhku semakin lemah dan aku letih melakukannya terus menerus."

Youngdo melihat Jisoo terdiam dan sudah hampir menangis. Wajah gadis itu memerah, menahan emosi di dalam dirinya.

"Aku berterima kasih pada nuna yang selalu setia menjagaku, mengobatiku, menemaniku. Juga pada semua warga desa Puh. Tapi aku sekarang sadar aku tidak mau merepotkan kalian lagi. Aku ingin berhenti melakukan cuci darah, jadi kalian tidak perlu menyisihkan uang yang sebenarnya sangat kalian perlukan untuk mengobatiku lagi."

Youngdo melihat ke arah Taemin. Anak laki-laki yang masih sangat muda, 11 tahun, bisa berfikiran sedewasa ini. Penyakit kanker pasti sudah merubahnya. Apa yang bisa ia lakukan? Ia ingin sekali bisa membantu Taemin.

Jangan tanya/chat cara gulung

"..aku pasrah nuna. Jika sudah waktunya aku untuk pergi, aku ingin pergi tanpa rasa bersalah. Selama ini aku merasa bersalah karena sudah merepotkan warga desa Puh. Jadi sekarang aku ingin nuna, dan juga yang lainnya, berhenti untuk membawaku cuci darah."

Jisoo membelakakan matanya, air matanya sudah menetas dan ia menatap ke arah Taemin dengan tajam dan tidak percaya dengan apa yang anak kecil itu katakan. Taemin hanya memandangnya nanar.

"Ini pilihanku. Aku harap nuna mau mengerti." Kata Taemin lagi. Dan tidak lama setelah itu, Jisoo pergi meninggalkan mereka.

Youngdo melihat kepergian Jisoo itu, kemudian kembali menatap ke arah Taemin yang menundukkan kepalanya. Ia memajukan tubuh dan meletakkan tangannya di atas meja, "Makanlah Taemin."

Taemin mengangkat wajah dan melihat ke arah Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bukankah ini kesempatan langka bagimu? Untuk makan denganku?" Youngdo berusaha mencairkan suasana, Taemin tersenyum dan mengangguk.

"Makanlah yang banyak. Kau harus mengisi tubuhmu itu agar kau tetap kuat."

"Ne hyung." Taemin mengambil sendok dan garpu, dan mulai memilih makanan yang ia pesan tadi. Tidak sadar bahwa pria yang duduk di hadapannya, memperhatikannya dengan lekat sedari tadi.

**

Youngdo duduk di pos ronda milik desa Puh malam harinya. Malam ini giliran dia dan beberapa anak laki-laki sepantarannya yang jaga malam ini. Yang lain asik bermain catur di kursi panjang yang ada disamping pos ronda, sementara Youngdo hanya duduk termenung. Tidak berniat untuk bergabung dengan yang lain.

Youngdo larut dalam lamunannya, sampai tidak menyadari Paman Yang sudah duduk disampingnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bagaimana hari ini?"

Youngdo menoleh ketika mendengar suara Paman Yang. Ia tersenyum melihat pria tua itu.

"Apakah kau sudah menghubungi semua orang tadi?"

Youngdo mengangguk pelan.

"Apakah istrimu mengangkat ponselmu?"

Youngdo tersenyum miris dan menggelengkan kepalanya.

"Dia butuh waktu." Bilang Paman Yang. "Kau sabar." Katanya sambil menepuk bahu Youngdo.

Youngdo hanya menganggukkan kepalanya.

"Apa mood burukmu ini hanya karena istrimu tidak mengangkat telfonmu? Aku rasa tidak."

Youngdo melihat ke arah Paman Yang dan menghela nafas panjang, "Aku memikirkan Taemin."

Jangan tanya/chat cara gulung

Paman Yang mengerutkan keningnya, "Lee Taemin?"

"Ne. Taemin berencana untuk berhenti melakukan cuci darah."

"Memang sudah seharusnya dia berhenti. Cuci darah hanya akan membuatnya semakin lemah."

"Aku ingin membantunya hyung." Kata Youngdo lirih. "Aku ingin membantunya."

Paman Yang menoleh ke arah Youngdo dan menatapnya lekat.

"Apakah sudah tidak ada jalan untuk menyembuhkannya hyung? Jika cuci darah bukan jalannya, apa tidak ada jalan lain? Kenapa Taemin memilih pasrah? Kenapa dia menyerah hyung?"

"Kau tidak tahu apa yang dia rasakan Youngdo. Sudah berbulan-bulan dia melakukan cuci darah. Dia sudah letih, dan kondisinya bukan membaik tapi bisa dibilang menurun. Sudah seharusnya dia memang berhenti cuci darah. Hyung sudah

Jangan tanya/chat cara gulung

meminta Kepala Desa untuk berhenti membawanya cuci darah, tapi tidak ada yang mendengarkan. Dia bukannya menyerah, dia sudah berjuang sekuat tenaga yang dia bisa. Tapi seseorang pasti sampai pada titik dimana dia sudah tidak sanggup lagi, dan memutuskan untuk berhenti. Itu yang Taemin lakukan. Dia letih Choi Youngdo. Tubuhnya letih. Kita tidak bisa memaksanya jika dia memang sudah tidak mau melakukannya."

"Tapi hyung, dia bisa...." Youngdo menghentikan kalimatnya. Ia tidak sanggup mengatakannya.

"Dia bisa meninggal." Paman Yang yang meyelesaikan kalimatnya. "Kita semua tahu itu. Lee Taemin juga tahu. Tapi jika itu yang dia pilih? Kita bisa apa? Kita hanya harus selalu membuatnya tertawa, bahagia, agar jika memang saatnya tiba.. dia bisa pergi dengan tenang."

Youngdo terdiam untuk waktu yang sangat lama. Kemudian dengan suara serak dia bertanya, "Apa impian Taemin hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Paman Yang sekilas melirik ke arah Youngdo, sebelum menjawabnya dengan mata mengarah ke langit yang gelap. "Taemin dari dulu.. ingin sekali pergi ke Seoul. Impian dia hanya itu. Menginjakkan kaki ke ibukota. Melihat gedung-gedung tinggi, melihat lampu-lampu, mengitari sungai Han, bertemu celebriti.." Paman Yang tertawa renyah, "Dia sudah bertemu satu celebriti disini."

"Siapa artis favoritenya?"

"Dia sangat mengidolakan Lee Yeon Hee." Paman Yang menoleh lagi untuk melihat reaksi Youngdo. Youngdo hanya tersenyum tipis. "Sebenarnya.. ada pengobatan yang memungkinkan Taemin untuk sembuh."

Youngdo menoleh dengan cepat ke arah Paman Yang. "Benarkah? Kenapa kau tidak memberitahu hyung?"

"Hyung pernah membacanya, pengobatan itu ada di Busan. Tapi harganya.. mahal sekali. Hyung tidak yakin kita warga desa Puh bisa membayarnya. Pengobatan sekali harganya

Jangan tanya/chat cara gulung

sama seperti gaji seluruh warga desa Puh dalam tiga bulan. Bisa kau bayangkan?"

Youngdo terdiam. Jika memang itu jalannya.. satu-satunya jalan..

"Apakah pengobatan itu benar-benar bisa mengobati Taemin?"

"Sudah ada beberapa orang terkena kanker yang sembuh setelah pergi kesana. Tapi mungkin itu hanya keberuntungan. Mungkin memang belum saatnya mereka untuk pergi."

"Bukan tidak mungkin kan Taemin juga mendapatkan keberuntungan itu?"

Paman Yang balas menatap Youngdo. Tatapan pria itu mengisyaratkan harapan yang sangat tinggi. "Aku akan membawa Taemin kesana hyung." Katanya dengan tegas.

"Choi Youngdo, kau tidak__"

"Aku akan membawanya kesana." Potong Youngdo. "Hyung beritahu alamat tempat

Jangan tanya/chat cara gulung

pengobatan itu, aku akan meminta managerku untuk mereserved terlebih dahulu." Youngdo bangkit berdiri, "Dan... tolong beritahu Taemin, kita akan ke Seoul besok."

**

"Ap.. apa?" Inho terkejut mendapat telfon dari Youngdo jam 1 pagi ini, dan kembali terkejut mendengar permintaan Youngdo.

"Kau mendengarku hyung." Jawab Youngdo cepat. "Siapkan helikopter untuk menjemputku di Jeju, dan kau coba tolong hubungi tempat pengobatan yang ada di Busan, katakan pada mereka bahwa kita akan kesana lusa. Aku sudah mengirimimu pesan alamat dan nomor telfon pengobatan itu."

"Ya ya ya, sebenarnya ada apa ini?" Kedua bola mata Inho benar-benar terbuka sekarang, "Siapa yang sakit? Kenapa kita harus ke Busan? Dan pengobatan apa itu?"

"Hyung aku tidak bisa menceritakan apapun sekarang. Tolong lakukan yang aku pinta dan

Jangan tanya/chat cara gulung

besok saat kita bertemu aku akan menjelaskan semuanya."

Terdengar helaan nafas Inho, "Baiklah. Aku akan mengurusnya."

"Jam 6 hyung. Jam 6 pagi aku sudah ingin melihatmu dan helikopter ada di Jeju."

"Ne aku mengerti."

**

Kepergian Taemin, Youngdo, Jisoo, dan Paman Yang untuk ke Seoul diiringi oleh tangis dari semua warga desa Puh. Semuanya memberi doa untuk kesembuhan Taemin dan berharap pengobatan ini bisa benar-benar berhasil.

Mereka menggunakan perahu untuk sampai ke Pulau Jeju. Tidak ada yang bersuara di 2 jam perjalanan itu. Semuanya sibuk pada pikiran mereka masing-masing. Sesekali Youngdo melihat ke arah Taemin yang gembira menghirup angin laut. Ia tersenyum tipis melihatnya, ia harus bisa menyembuhkan Taemin, ia benar-benar

Jangan tanya/chat cara gulung

berharap pengobatan di Busan bisa benar-benar berhasil untuk Taemin.

Ketika perahu akan sampai di pelabuhan, Youngdo bisa melihat ada helikopter yang terparkir tidak jauh dari sana. Ia juga melihat Inho, Soohyuk, dan Hara berdiri di pinggir pelabuhan, menyambut kedatangan mereka. Youngdo tersenyum melihatnya.

Perahu berhenti di ujung pelabuhan. Youngdo orang yang pertama turun, setelah itu ia membantu Jisoo, Taemin, dan juga Paman Yang untuk turun. Kemudian ia berjalan dengan cepat ke arah sahabatnya yang sudah menunggunya. Inho adalah orang pertama yang ia peluk.

"Wah kau semakin gemuk Choi.." Canda Inho. Ia balas pelukan artisnya ini.

Youngdo melepas pelukannya dan tertawa. "Paman Yang selalu memberiku makan." Katanya sambil menepuk bahu Paman Yang. Setelah itu ia memeluk Soohyuk dan juga Hara.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tingkahmu selalu bikin kaget Choi." Soohyuk berkata, "Baru kemarin kau menghubungi kita, lalu aku mendapat telfon dari Inho hyung dini hari bahwa kau akan pulang. Khas seorang Choi Youngdo."

Youngdo hanya terkekeh, kemudian ia memperkenalkan mereka satu persatu. Hara maju ke arah Taemin dan menyapanya. "Kita akan membawamu keliling Seoul hari ini. Apa kau siap?"

Taemin mengangguk kepalanya cepat. "Apa kita juga akan ke Lotte World?"

"Kau ingin kesana?"

"Tentu saja!!"

"Kalau begitu kita akan kesana." Hara tersenyum dan melepaskan topi snapback yang ia pakai dan memaikannya pada Taemin. "Siap berangkat sekarang?"

"Siap!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Suara riang Taemin membuat Youngdo, Jisoo, dan Paman Yang tersenyum.

"Kalau begitu ayo, semuanya masuk ke helikopter." Soohyuk berkata dan mengarahkan mereka.

Youngdo maju selangkah dan menggendong Taemin. "Kita akan bersenang-senang hari ini. Tapi sebelumnya aku ingin kau janji satu hal padaku."

"Apa itu hyung?"

"Beritahu aku kalau kau letih. Apakah kau bisa berjanji?"

"Wah aku tidak tahu hyung. Karena ini adalah mimpi yang jadi nyata untuk pergi ke Seoul. Aku tidak ingin letih menghalangi mimpi indah ini."

Youngdo mengerutkan kening, wajahnya terlihat tidak suka pada jawaban Taemin. Ia melihat Taemin terkekeh dan kemudian anak kecil itu berkata, "Aku janji hyung. Tenang saja."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 63

**

Ketika helikopter mendarat di Seoul, Youngdo melihat sudah ada satu van terparkir untuk membawa mereka berkeliling Seoul hari ini.

"Hyung kita kemana sekarang?" Tanya Taemin dengan mata berbinar. Ia melihat-lihat ke sekeliling, berusaha meyakinkan dirinya bahwa ini adalah ibukota, Seoul. Ia berada di Seoul!!

"Kau mau ke Lotte World bukan?" Youngdo bertanya balik sambil merangkul Taemin menuju ke arah van. Taemin mengangguk penuh semangat.

"Aku mau kesana hyung!!"

"Kalau begitu kita kesana." Bilang Youngdo hangat, dan meminta semuanya untuk secepatnya masuk ke dalam van.

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho bagian menyetir dengan Soohyuk duduk disampingnya, sementara Hara, Youngdo, Paman Yang, Taemin, dan Jisoo duduk di jok belakang. Canda gurau tidak pernah terlewati. Youngdo memberitahu apa-apa saja tentang Seoul, juga tentang tempat-tempat yang mereka lewati di sepanjang perjalanan ke Lotte World.

"Apakah ini kali pertama kau ke Seoul juga, Jisoo?"

Jisoo melihat ke arah Hara, ia menggelengkan kepalanya. "Ini ketiga kalinya aku ke Seoul."

"Wah benarkah?" Hara tersenyum lebar. "Kau ingin kemana saja hari ini?"

Jisoo terlihat berfikir, kemudian memandang ke arah Taemin yang sedang melihat ke arah jalanan, "Keinginanku tidak penting. Keinginan Taemin lah yang harus didahulukan."

Hara sedikit tersentak mendengar jawaban Jisoo, ia melirik ke arah Youngdo sekilas lalu kembali menatap Jisoo. "Kita pergi bersama lain kali ne?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Jisoo menatap Hara dan tersenyum, ia anggukkan kepalanya.

*

Hari yang panjang untuk Youngdo cs. Setelah kelelahan di Lotte World, Soohyuk membawa mereka semua ke restorannya untuk mengisi perut. Dan disinilah keributan mulai terjadi. Pengunjung restoran tidak terlalu kaget ketika melihat Soohyuk datang, tapi ketika tidak beberapa lama kemudian Youngdo datang dan langsung memasuki ruang VIP yang dari tadi dipersiapkan oleh staff restoran ini, pengunjung berteriak histeris dan mulai mengeluarkan ponsel mereka untuk mengabadikan aktor yang sudah menghilang beberapa bulan ini. Karena internet gratis dimana-mana, berita ini dengan cepat menyebar di seluruh situs portal.

Mereka sedang asik makan dan becanda gurau saat Inho memberikan ponselnya kepada Youngdo, pria itu melihat dengan bingung dan mengambil ponsel manajernya. Inho sedang membuka situs portal yang sedang membahas tentang kemunculannya di restoran Soohyuk ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Trending 1 sampai 10 adalah tentang dirinya di pencarian Naver. Youngdo tersenyum tipis membacanya.

"Khas seorang Choi Youngdo bukan? Selalu menjadi trending." Sahut Inho sambil tertawa.

Youngdo mengembalikan ponselnya juga dengan tawa di bibir. "Apakah semakin banyak orang diluar?"

"Sepertinya begitu. Suaranya semakin berisik." Jawab Inho, lalu melihat ke arah Soohyuk, "Seharusnya kau buat ruang VIP ini kedap suara Lee."

Soohyuk terkekeh, "Akan ku pikirkan hyung."

"Apakah diluar sana banyak fans-fansmu hyung?" Tanya Taemin naif.

"Ne. Itu semua fansnya Youngdo oppa. Dia sangat terkenal disini Taemin." Hara memberitahu Taemin dengan raut wajah jahil, "Jika dia sudah datang ke suatu tempat, pasti

Jangan tanya/chat cara gulung

tidak lama kemudian fans-fansnya akan datang ke tempat itu juga."

Taemin menatap ke arah Youngdo dan bertanya, "Apakah hyung bisa hidup dengan tenang?"

Pertanyaan polos yang membuat Inho, Soohyuk, Hara, dan juga Youngdo tertawa. Hidup tenang? Apa itu hidup tenang?

"Seorang celebriti tidak mungkin bisa hidup tenang dimanapun mereka berada Lee Taemin." Bilang Inho, "Apalagi di Seoul. Tidak ada yang namanya hidup tenang."

"Apakah itu alasannya hyung datang ke desa Puh? Agar bisa hidup tenang?" Tanya Taemin lagi. Tidak menyadari pertanyaannya membuat raut wajah Youngdo berubah.

"Eh. He.. hm ne. Itu alasannya dia." Inho yang menjawabnya untuk Youngdo. "Hyungmu ini ingin sekali-kali bisa hidup normal Lee."

"Kalau begitu hyung harus sering datang ke desa Puh!!" Taemin berseru riang.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tersenyum, "Aku pasti akan kesana lagi...." ia menatap ke arah Taemin lekat, "....denganmu."

Senyum di bibir Taemin menghilang. Ia tatap balik Youngdo dengan raut wajah datar, kemudian ia tersenyum tipis, "Walau tidak denganku, hyung harus tetap sering datang kesana. Untuk menenangkan diri hyung."

Jisoo menatap Taemin dengan nanar. 'Walau tidak denganku.....' Kalimat itu terngiang-ngiang di telinga Jisoo. Ia melihat ke arah Youngdo yang menegang di bangkunya.

Youngdo bergumam, "Mengapa aku harus pergi sendiri jika aku bisa pergi bersama denganmu?" Ia tersenyum, kemudian tanpa menunggu jawaban Taemin ia kembali berkata, "Jangan bicara lagi jika kau hanya membuat hyung kesal Lee Taemin." Katanya dengan tegas.

Taemin terkekeh melihat Youngdo dan mengangguk, "Baik lah Choi Youngdo-hyung!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Ponsel Inho berdering, Inho melihatnya dan tidak kaget melihat nama yang tertera di layar ponselnya. Cho Yuna.

Inho memandang ke arah Youngdo, "Ibumu." Katanya singkat sambil mengulurkan ponsel.

Youngdo menatap ponsel itu sejenak, kemudian dengan helaan nafas panjang diambilnya ponsel itu dan dilihat layarnya. Ibunya. Tentu saja Ibunya menelfon Inho. Ponsel dirinya masih mati dan pasti Ibunya sudah melihat berita yang sedang tersebar sekarang. Apa yang harus ia lakukan sekarang?

"Angkat Choi Youngdo." Sahut Soohyuk sambil meneguk minumannya, "Jangan bersembunyi lagi."

Youngdo sambil lalu memandang ke arah Soohyuk, lalu mengangkat telfon dari Ibunya itu. "Yoboseyo..." katanya pelan.

Hening beberapa saat sebelum Youngdo mendengar suara Ibunya, "Nak..."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo memejamkan mata sejenak, "Ne Omma, ini aku."

"Astaga... Choi Youngdo!!" Suara Ibunya terdengar histeris. "Kau sudah pulang nak??"

"Emm.. Sebenarnya belum, tapi hm.. ya begitu lah Omma." Jawab Youngdo tidak jelas. "Aku sudah di Seoul sekarang, aku yakin Omma sudah melihat beritanya dimana-mana."

"Ne, Omma baru membacanya. Nak.. Bagaimana kabarmu? Apakah kau baik-baik saja? Ya ampun, Ibu rindu sekali padamu."

Youngdo terdiam dan lagi-lagi menghela nafas panjang, merasa bersalah pada Ibunya ini. "Aku baik-baik saja Omma. Tidak perlu khawatir."

"Kapan Omma bisa bertemu denganmu? Kenapa kau tidak menemui Omma lebih dulu?"

"Omma.." Youngdo bangkit berdiri dan berjalan ke ujung ruangan, menginginkan sedikit privacy. "Sebenarnya aku belom ingin pulang, tapi karena ada sesuatu yang mendesak dan.. ada yang

Jangan tanya/chat cara gulung

harus secepatnya diselesaikan, aku harus kembali kesini."

"Urusan apa itu Nak?"

Dengan mata memandang ke arah Taemin, Youngdo menjawab, "Apa Omma melihat foto anak kecil yang bersamaku?"

"Ne. Omma melihatnya."

"Dia tinggal di desa yang 3 bulan ini aku tempati dan... dia terkena kanker Omma. Stadium 3."

"Ya Tuhan. Benarkah?" Cho Yuna terdengar kaget. "Lalu bagaimana keadaannya sekarang?"

"Aku ingin membawanya berobat di Busan. Disana ada pengobatan yang katanya bisa menyembuhkan kanker."

"Oh ya? Dimana itu? Biar coba Omma lihat."

"Akan kukirimkan alamatnya pada Omma nanti."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne. Baiklah." Jawab Cho Yuna. "Kau urus saja dulu anak itu. Tapi jangan pergi lagi Nak. Sudah cukup 3 bulan saja kau menghilang."

Youngdo sedikit tersenyum mendengarnya. "Kasihan Omma, kasihan Soojung.." senyum seketika hilang mendengar nama istrinya disebut. Youngdo menelan ludahnya dan bertanya dengan sangat pelan, "Apa dia baik-baik saja Omma?"

"Dia baik. Kau belum menghubunginya?"

"Dia tidak mengangkat telfonku kemarin."

"Mungkin dia sibuk Choi. Jangan berfikiran aneh-aneh dulu."

"Dan mungkin saja dia benci padaku Omma."

"Tidak. Dia tidak membencimu." Kata Cho Yuna, "Sisihkan waktu untuk bertemu dengannya Choi, dia sangat merindukanmu."

"Ne Omma. Akan kuusahakan."

Jangan tanya/chat cara gulung

Pintu ruang VIP terbuka dan dua orang sahabat Youngdo bertengger disana. Soojoo dan Kiko.

"Choi Youngdo!!!" Seru Soojoo dan langsung berjalan ke arah pria itu.

Youngdo memutuskan sambungan telfon dengan Ibunya kemudian merentangkan tangannya, memeluk model Korea itu ke dalam pelukan. "Wah kau sepertinya semakin tinggi saja Soojoo-ah!!"

Soojoo melepas pelukannya dan tertawa, "Dan kau kenapa menjadi bulat seperti ini???" Soojoo menepuk kedua pipi Youngdo, "Kau makan banyak sepertinya."

"Salahkan Paman Yang," Youngdo menunjuk ke arah Paman Yang, "Dia yang selalu memberiku makanan setiap saat."

Soojoo berbalik dan melihat wajah-wajah yang tidak ia kenal, "Wah siapa ini??" Tanyanya ramah dan berjalan ke arah meja.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tersenyum melihatnya, lalu ia melihat Kiko berjalan ke arahnya dengan senyum di bibir gadis itu. Kiko semakin cantik, pikirnya.

Kiko langsung memeluk Youngdo, begitu juga dengan Youngdo. Ia rengkuh tubuh langsing Kiko ke dalam dekapannya, "Aku dengar kau semakin terkenal.." bisik Youngdo.

"Ne. Aku model paling terkenal sekarang." Jawab Kiko, membuat Youngdo tertawa. Ia rengkuh tubuh Youngdo erat. "Kau baik-baik saja?"

Youngdo menarik tubuhnya sedikit untuk melihat wajah Kiko, tangannya masih terlingkar di pinggang Kiko, begitu juga Kiko, tangannya masih terlingkar di leher Youngdo.

"Bagaimana menurutmu?" Youngdo bertanya balik.

"Kau terlihat sangat sehat Choi." Jawab Kiko sambil mengusap leher pria itu, "..sedikit gemuk." Katanya sambil terkekeh.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau semakin cantik Kiko-chan." Tangan kiri Youngdo mengusap pipi kanan Kiko.

Kiko tersenyum nakal, "Apakah kau tertarik padaku sekarang Choi?"

Youngdo tertawa dan mencium dahi Kiko cepat. Kiko terkejut, ditatapnya Youngdo. Kedua tangan yang berada di leher pria itu refleks terlepas.

"Rasa terima kasihku karena sudah memberitahu tentang desa Puh." Youngdo juga melepaskan tangannya yang ada di pinggang Kiko. "Kau sangat terkenal disana huh?"

"Benarkah???" Kiko berbalik dan berjalan bersama Youngdo ke arah meja.

"Tanya Paman Yang," Youngdo duduk, dan Kiko duduk di sebelahnya.

"Apa kabar Paman Yang??" Tanya Kiko ramah, "Hai Jisoo! Kau datang juga?? Dan kau.. Lee Taemin!!" Kiko menyapa mereka satu persatu, "Sudah lama sekali tidak bertemu!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Paman baik Kiko-chan. Bagaimana denganmu?" Paman Yang bertanya balik, "Kau semakin cantik, dan ah kau memotong rambutmu?"

Kiko mengangguk cepat. "Aku baik Paman, dan bagaimana denganmu Jisoo? Kau semakin cantik! Wah..."

Jisoo tersenyum tipis, "Aku baik Kiko-chan. Semua warga menitipkan salam untukmu."

Kiko tersenyum dan memandang Lee Taemin, "Apakah kau masih ingat kepadaku?"

"Tentu saja. Nuna paling cantik yang pernah datang ke desa Puh!" Lee Taemin berseru, "Apakah nuna mempunyai hubungan dengan hyung?" Tanya Taemin.

Kiko mengerutkan kening, "Hyung? Siapa hyung maksudmu?"

"Youngdo hyung tentu saja."

Kiko memandang Youngdo sekilas kemudian kembali menatap Taemin, "Aku dan Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

hyungmu ini bersahabat Taemin."

"Ah benarkah? Aku kira kalian mempunyai hubungan. Kalian terlihat.... mesra."

"Tau apa kau tentang mesra Taemin-ah?" Kiko tertawa.

"Gadis ini terlalu American, Taemin-ah." Bilang Youngdo, "Skinship sudah sangat biasa untuknya."

"Dia sudah punya istri kalau kau lupa, Lee Taemin." Goda Soojoo.

Taemin memandang ke arah Youngdo, "Hyung kenapa istri hyung tidak kesini? Apa dia belum datang?

Youngdo menatap Taemin dengan gugup, dipandangnya Inho lewat ujung matanya.

"Aku ingin bertemu dengan istrimu hyung! Coba kau telfon, aku ingin bertemu dengannya." Kata Taemin lagi. "Semua sahabat hyung sudah ada disini, tinggal istri hyung saja." Taemin menoleh

Jangan tanya/chat cara gulung

ke arah Hara, "Apakah nuna sudah menghubungi istri hyung?"

Hara kaget ditanya seperti itu, ia hanya bisa memandang Youngdo dengan tatapan.. 'Aku tidak tahu harus menjawab apa!!'

"Kau akan bertemu dengannya nanti Taemin, tidak sekarang. Istri hyung...." Youngdo menjilat bibirnya, "...sedang sibuk. Dia tidak bisa datang hari ini."

Inho, Soohyuk, Soojoo, Kiko, dan Hara menatap Youngdo dengan lekat. Raut wajah mereka berbeda-beda, tapi Youngdo tahu dan mengerti maksud mereka semua. Maka dari itu Youngdo memalingkan wajah ke arah Taemin, agar tidak melihat ke wajah-wajah yang sedang menjudgenya tersebut.

**

Soojung membaca semua berita-berita di situs portal yang memberitakan kemunculan Youngdo di restoran milik Soohyuk. Dalam foto tersebut ada Inho, Soohyuk, dan tiga orang yang tidak dikenal oleh Soojung. Siapa mereka dan...

Jangan tanya/chat cara gulung

kenapa Youngdo tiba-tiba ada di Seoul? Apakah dia datang untuk pulang? Tapi kenapa Youngdo tidak menghubunginya? Youngdo... tidak pernah menghubunginya sama sekali.

Soojung membuka lagi berita yang baru saja muncul. Kehadiran Soojoo dan Kiko di restoran milik Soohyuk. Ia tersenyum miris, semua sahabat-sahabat Youngdo datang kesana. Apakah Youngdo yang mengundang mereka? Menghubuni mereka? Sementara dirinya disini... sama sekali tidak pria itu hubungi. Tidak pria itu gubris. Apa sebenarnya arti dirinya untuk seorang Choi Youngdo? Istri? Tempat pulang? Youngdo mencintainya?

Soojung lagi-lagi tertawa miris. Bullshit. Suaminya adalah pembohong besar. Dan kenapa ia baru menyadarinya? Jika Youngdo memang menyanyanginya, dia tidak akan meninggalkan Soojung sendiri 3 bulan lagi. For Pete sake, bukan dia saja yang stress!! Yang butuh ketenangan!! Dirinya juga. Dirinya juga sangat membutuhkan ketenangan itu!!

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo bilang dirinya adalah tempat pulang. Oh God. Apanya tempat pulang? Dirinya sekarang hanya tempat terakhir saat Youngdo sudah tidak punya teman-temannya lagi. Teman-temannya selalu jadi yang pertama dari pada dirinya. Shit. Air mata Soojung mulai menetes. Dimana Youngdo yang dulu perhatian dan mencintai dirinya???

Soojung meremas ponselnya. Emosi yang selama ini ia tahan, sudah tidak bisa ia pendam lagi. Ia bangkit berdiri dan berjalan ke arah lemari, membuka laci paling atas, dan diambilnya kertas yang sudah ada dari 2 bulan lalu.

Soojung membaca tulisan dipaling atas kertas tersebut. 'SURAT CERAI'

**

"Bagaimana kabarmu?" Tanya Youngdo pada Yeonhee yang sengaja dihubunginya untuk memberikan surprise pada Taemin.

Mereka semua sedang berada di Sungai Han malam ini. Taemin tidak henti-hentinya terpana dan tersenyum bahagia. Membuat Jisoo dan

Jangan tanya/chat cara gulung

Paman Yang terharu, kadang bisa meneteskan air mata.

Saat melihat Lee Yeonhee tadi, Taemin terdiam dan terpaku, tidak bisa berkata apa-apa. Seperti seorang fanboy, ia benar-benar terkejut melihat artis favoritenya ada di hadapannya. Membuat Youngdo bersyukur karena Lee Yeonhee tidak ada jadwal malam hari ini.

"Baik." Jawab Yeonhee singkat. "Bagaimana denganmu? Aku dengar oppa menghilang 3 bulan ini."

Youngdo tersenyum tipis, "Begitukah berita yang beredar? Aku menghilang?"

"Aku mendengarnya dari Soohyuk oppa."

"Oppa baik-baik saja." Jawab Youngdo. "Sedang berusaha baik-baik saja."

Yeonhee menatap ke arah Youngdo, "Kau harus move on oppa. Kejadian itu sudah 3 bulan berlalu, kau harus kembali menjalani hidupmu."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne. Oppa tahu. Hanya saja... oppa masih merasa bersalah karena kau jadi kehilangan suamimu Yeonhee. Oppa benar-benar minta maaf."

"Tidak perlu oppa. Tidak ada yang salah disini." Mata Yeonhee menerawang ke depan, "Aku sudah ikhlas. Aku sudah kembali menjalani kehidupanku, dan aku harap oppa juga begitu."

Youngdo menghela nafas panjang, "Aku harap aku bisa sepertimu Yeonhee."

"Kau pasti bisa oppa. Kau lebih kuat dariku."

Youngdo tersenyum tipis. Diam sejenak, sebelum bertanya, "Aku dengar kau menerima film baru."

"Ne. Film action." Yeonhee tersenyum, "Genre yang benar-benar aku inginkan dari dulu."

"Aku tahu. Aku harap semua berjalan lancar untukmu."

"Terima kasih oppa. Aku harap juga begitu untukmu."

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Setelah mengantar Paman Yang, Jisoo, dan Taemin ke rumah Youngdo yang ada di Incheon, mereka semua berkumpul di apartement Kiko. Minum bersama seperti dahulu kala.

"Sebenarnya apa alasanmu membantu Taemin, Choi?" Tanya Soohyuk setelah meneguk gelasnya.

"Apa membantu seseorang harus membutuhkan alasan hyung?" Youngdo bertanya balik.

"Aku dengar dari Jisoo, kau bahkan belum mengenal Taemin lebih dari dua hari."

Youngdo terdiam sejenak. Hyungnya selalu bisa mengorek rahasianya dan itu membuatnya kesal. "Aku sudah menghilangkan satu nyawa 3 bulan lalu, aku jadi ingin membayarnya dengan membantu seseorang untuk tetap hidup sebisaku."

Soohyuk, Inho, Soojoo, Kiko, dan Hara memandang Youngdo dengan lekat. Mereka

Jangan tanya/chat cara gulung

duduk di sofa yang berhadapan. Bisa dengan mudah melihat satu sama lain.

"Ini semua takdir Choi." Bilang Soohyuk, terkejut karena ternyata Youngdo belum bisa sedikitpun melupakan peristiwa itu.

"Aku tahu hyung. Tapi... perasaan bersalah itu masih tetap ada. Dan aku..." Youngdo menghentikan kalimatnya. "Aku belum bisa memaafkan diriku sendiri hyung."

"Bukan kau yang membunuhnya oppa." Kata Hara. "Dia bunuh diri."

"Aku tahu!" Desis Youngdo. "Aku tahu itu tapi.... ini semua tidak mungkin terjadi jika aku tidak menikah dengan Soojung. Aku sudah menghilangkan nyawa dari keluarga Jo, anak satu-satunya mereka, aku sudah menghilangkan suami dari Lee Yeonhee, aktor dari fans-fans Danny, aku sudah membuat..." Youngdo kembali terdiam. Tangannya mengepal. Emosinya benar-benar ia tahan. "Jika aku tidak menikah dengan Soojung, ini semua tidak akan terjadi!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau menyesal menikah dengannya?" Tanya Soojoo pelan, tapi menusuk.

Tidak ada jawaban dari Youngdo membuat Soohyuk dan Inho menggelengkan kepalanya. Sedikit kecewa dengan sikap Youngdo. Yang walaupun sedikit bisa dimengerti, ini semua terjadi karena trauma Youngdo atas peristiwa itu belum bisa hilang sampai sekarang.

"Alasan aku meninggalkan Soojung, tidak membawanya bersamaku, alasan aku tidak menghubunginya, karena aku takut aku akan menyalahkan Soojung atas semua peristiwa ini." Youngdo mengakuinya dengan suara yang sangat pelan, tapi bisa didengar oleh semuanya. Semuanya terkejut mendengar pengakuan Youngdo. Jadi ini alasannya?

"Aku tidak mau membuatnya menangis, dan sakit hati karenaku. Tapi aku tidak bisa menghilangkan semua perasaan ini. Ini semua terjadi karena Soojung, ini semua kare__" Youngdo kembali berhenti. Menahan dirinya untuk tidak menyalahkan istrinya walau dalam pikirannya

Jangan tanya/chat cara gulung

seakan berteriak untuk menyalahkan istrinya tersebut.

"Ini bukan salah Soojung, Choi." Kata Kiko, merasa Youngdo di posisi yang salah sekarang, "Memang sudah takdirnya begini dan__"

"Aku tahu. Aku tahu itu." Potong Youngdo. "Aku juga tidak ingin menyalahkannya. Aku juga tidak ingin! Astaga dia istriku!!!" Suara Youngdo mulai meninggi.

Suasana sedikit tegang sekarang karena emosi Youngdo, juga rasa kecewa dari beberapa sahabatnya. Hanya Soojoo yang berusaha untuk tetap tenang, harus ada yang bisa tenang.

"Lalu apa yang ingin kau lakukan sekarang? Tetap pergi meninggalkan istrimu? Tanpa tahu apa yang istrimu rasakan???" Suara Kiko juga mulai meninggi, "Kau tidak memikirkan perasaannya Choi Youngdo! Dia disini korban! Korban kegilaannya Danny!! Bukan kau saja yang merasa butuh menenangkan diri, Soojung juga! Bahkan dia membutuhkannya lebih dari kita semua disini! Lebih dari dirimu!!" Kiko menatap

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo dengan tajam, "Tapi lihat? Soojung memilih untuk tetap stay dan melanjutkan hidupnya walau dengan seenaknya ditinggalkan oleh suaminya berbulan-bulan. Suaminya yang memikirkan dirinya sendiri!"

"Kau tidak tahu apa-apa tentang perasaanku Kiko-chan!!!" Bentak Youngdo. "Bukan hanya dia yang menjadi korban, tapi aku juga!! Danny menembak dirinya sendiri di depan mataku, aku melihatnya dengan kedua mataku sendiri!! Dan apakah menurutmu aku bisa menghilangkannya begitu saja? Melihat seseorang membunuh dirinya sendiri karena tidak terima mantan pacarnya menikah dengan orang lain??? Apa kau tahu bagaimana perasaan bersalahku? Kau tidak tahu! Semua orang tidak mengerti!!"

Semuanya diam melihat ke arah Kiko dan Youngdo yang duduk berhadapan, saling menatap tajam satu sama lain.

"Semuanya tidak mengerti karena semuanya hanya memikirkan Soojung. Semuanya hanya perduli padanya, semuanya hanya melihat dirinya

Jangan tanya/chat cara gulung

yang tersiksa." Lanjut Youngdo, suaranya melemah. Ia meneguk kaleng birnya sampai habis, kemudian bangkit berdiri. "Jika kalian hanya menyalahkanku saja, lebih baik kita tidak bertemu untuk sementara. Biar aku yang mengurus segala hal tentang Taemin disini." Kemudian ia hendak berjalan pergi.

"Choi Youngdo..." panggil Soohyuk. Ia bangkit berdiri. "Kau mau kemana?"

Youngdo berbalik dan melihat hyungnya, "Aku akan menginap di hotel malam ini. Tenang saja aku tidak akan pergi lagi."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 64

**

Besoknya Youngdo membawa Taemin, Jisoo, dan Paman Yang ke Busan. Bersama dengan Inho dan juga Ibunya yang memaksa ikut. Inho sudah mewanti-wanti Ibunya agar jangan membahas Soojung dulu karena pertengkaran kemarin. Ibunya pun berjanji untuk tidak membahas Soojung.

Taemin harus dirawat di tempat pengobatan itu. Youngdo pun langsung mengiyakan tanpa banyak berdiskusi. Ia langsung meminta Inho untuk mencarikan tempat tinggal untuk Paman Yang dan Jisoo, entah itu apartement, hotel, atau pun rumah. Tapi Paman Yang dan Jisoo memilih tinggal di Flat yang berdekatan dengan tempat pengobatan tersebut. Agar bisa mengunjungi Taemin setiap waktu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Sudah 3 hari Youngdo berada di Busan. Ibunya dan Inho kembali ke Seoul kemarin untuk kembali menyusun jadwal kerja Youngdo. Pria itu sudah memutuskan untuk kembali bekerja dan menjalani hidupnya.

"Kau tidak mau bertemu dengan istrimu?"

Youngdo mendengar pertanyaan Paman Yang yang kini duduk di sampingnya. Ia tersenyum miris.

"Jangan kau gantungkan seperti ini Choi. Soojung pasti sangat tersiksa."

"Aku diceraikan olehnya hyung." Bilang Youngdo tiba-tiba.

Paman Yang terkejut mendengarnya. Tatapan matanya menatap ke arah Youngdo. "Inho hyung mengirimkan fax tadi malam, katanya ada surat yang dikirim ke kantor Ibuku. Ternyata surat perceraian dari Soojung."

"..dan kau menerimanya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo terdiam sejenak, "Aku sudah menyakitinya begitu dalam hyung. Dia sudah sangat kecewa padaku. Aku tidak bisa melakukan apa-apa lagi sekarang."

"Kau tidak mau berjuang untuknya Choi? Untuk kembali bersamanya?"

"Aku rasa ini yang terbaik hyung." Ucap Youngdo lagi, "Aku egois karena selama ini aku memikirkan diriku sendiri. Dan.. aku belum bisa pulih. Jadi lebih baik memang kita berpisah."

"Apa kau yakin?"

Tidak ada jawaban dari Youngdo.

"Kau masih mencintainya?"

Youngdo menghela nafas panjang, "Aku selalu mencintainya hyung."

"Mengapa kau tidak mau berjuang untuknya kalau kau masih mencintainya Choi? Soojung pasti bisa menerimamu kembali jika kau berjuang

Jangan tanya/chat cara gulung

keras untuknya, untuk mendapatkan hatinya kembali."

"Aku masih letih hyung untuk berjuang lagi. Pikiranku masih... kacau dan.. aku benar-benar butuh waktu sendiri."

"Kau yakin ini yang terbaik untukmu?"

**

Besoknya Soojung masuk ke ruangan Cho Yuna bersama dengan Inho yang menjemputnya dari bawah. Cho Yuna tersenyum ketika melihat menantunya tersebut dan langsung berhambur ke dalam pelukan. Setelah itu Cho Yuna mempersilahkan Soojung untuk duduk, Inho duduk disampingnya.

"Bagaimana kabarmu Soo?" Tanya Cho Yuna ramah.

Soojung tersenyum tipis, dan berkata jujur, "Tidak terlalu baik."

Cho Yuna menatapnya iba. "Ahjumma... sudah menerima fax yang kau kirim dua hari lalu." Ia

Jangan tanya/chat cara gulung

meletakkan tangannya di atas paha, "Apakah kalian harus bercerai Soo? Apa tidak bisa dibicarakan baik-baik? Kau bahkan belum bertemu dengannya bukan?"

"Aku rasa semuanya sudah jelas Ahjumma. Dia tidak ada disaat-saat aku membutuhkannya, disaat aku berada di posisi paling bawah, paling buruk. Dia pergi meninggalkan aku disaat aku juga sedang kacau..." Soojung tertawa miris, "Tidak ada kabar darinya selama 3 bulan ini. Bahkan dia sudah kembali dari 5 hari lalu, dia tetap tidak menghubungiku. Sama sekali." Soojung menatap Cho Yuna dengan tegas, "Aku sudah letih Ahjumma. Dia bilang dia mencintaiku tapi apa? Sikapnya tidak menunjukkan itu. Aku tidak butuh kata-kata, aku butuh kehadirannya."

"Soo, dia butuh waktu untu__"

"Menenangkan diri?" Potong Soojung, "Bukan dia saja yang membutuhkan itu Ahjumma. Aku juga. Tapi dia memilih pergi meninggalkan aku begitu saja. Aku bisa apa?" Air mata Soojung mulai menetes, "Aku menahannya Ahjumma. Aku

Jangan tanya/chat cara gulung

berusaha mengerti keadaannya, kondisinya. Tapi apa dia berusaha mencari tahu bagaimana kondisiku? Tidak Ahjumma."

Soojung menghapus air matanya, "Dia memberi kabar setiap minggu ke Inho oppa. Kenapa bukan ke aku? Bagaimanapun aku istrinya. Aku membutuhkan kabar darinya lebih dari Inho oppa. Aku membutuhkan kehadirannya lebih dari Inho oppa. Tapi dia..." Soojung menahan nafasnya sejenak, "..dia bahkan tidak peduli padaku Ahjumma. Sampai sekarang saja dia tidak berusaha untuk menghubungiku!! Sampai aku harus mendapat kabar darinya, dari internet. Apa aku ini hanya seorang publik biasa? Dia menganggapku apa Ahjumma?"

Cho Yuna menatap ke arah Inho dengan raut wajah sedih. Cho Yuna tidak tahu lagi harus berkata apa. Soojung sudah benar-benar kecewa dan sakit hati pada Youngdo.

"Apa kau masih tidak ingin membicarakan ini dengan Youngdo?" Tanya Cho Yuna lemah. "Dia

Jangan tanya/chat cara gulung

pasti punya alasan di balik ini semua Soo. Kau harus mendengarkannya dulu."

Soojung menggelengkan kepalanya. "Aku sudah tidak mau berhubungan dengannya Ahjumma. Aku yakin dia juga begitu. Jadi aku mohon, jangan mempersulit ini. Aku hanya ingin masalah perceraian ini cepat selesai agar aku bisa kembali melanjutkan hidupku dengan tenang."

"Soojung, Ahjumma mohon.."

Soojung mengambil kunci dari tasnya dan memberikan itu kepada Inho. "Itu kunci rumah masa depan. Aku sudah memindahkan semua barang-barangku kemarin."

Inho melihat kunci itu kemudian tatapannya mengarah ke Soojung, "Lebih baik kau memberikannya sendiri ke Youngdo. Itu rumahnya, bukan rumahku."

"Aku tidak tahu kapan akan bertemu dengannya. Aku titipkan ini padamu oppa."

Jangan tanya/chat cara gulung

Pintu ruangan Cho Yuna terbuka. Cho Yuna dan Inho mendesah lega karena akhirnya orang yang ditunggu datang, sementara Soojung... kaget. Sangat terkejut atas kedatangan orang yang selama ini menghilang dari kehidupannya. Suaminya. Choi Youngdo. Ada di hadapannya. Sedang memandangnya dengan tatapan yang sulit untuk diartikan.

Soojung memandang pria itu dari atas sampai bawah. Dia terlihat sehat, hanya wajahnya yang sedikit pucat dan lingkaran hitam di matanya.

"Akhirnya kau datang Choi." Inho bangkit berdiri, "Sekarang kalian bisa berbicara dan__"

"Tidak ada yang perlu dibicarakan lagi oppa." Potong Soojung. Ia letakkan kunci rumah masa depan di atas meja, dan bangkit berdiri. "Semuanya sudah jelas. Sudah selesai." Ia menatap ke arah Youngdo, "Sampai bertemu di persidangan." Katanya dan hendak berjalan keluar ruangan, tapi Youngdo menahannya. Berdiri di hadapannya, menghalangi jalannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak menatap pria itu sama sekali, "Aku mau lewat."

Youngdo memperhatikan istrinya ini dengan lekat, ada kerinduan yang begitu dalam, tapi ada juga perasaan aneh di hatinya yang tidak ia mengerti.

Melihat Youngdo sama sekali tidak menggerakkan tubuhnya, Soojung mengangkat wajah dan melihat Youngdo dari jarak dekat, "Apa kau tidak mendengarku? Aku bilang aku mau lewat jadi bisa kau minggir, Choi Youngdo?"

Youngdo masih tidak bergerak, dan masih menatap Soojung dengan lekat.

"Apa pergi selama berbulan-bulan sudah membuatmu tuli huh?" Soojung bertanya dengan sinis, ia sengaja menabrakkan dirinya pada Youngdo yang membuat tubuh suaminya terdorong beberapa langkah. Soojung kemudian berjalan dengan cepat meninggalkan Youngdo.

"Soojung..." panggil Youngdo lirih, yang membuat Soojung menghentikan langkahnya. Gadis itu

Jangan tanya/chat cara gulung

berbalik, dengan air mata sudah siap kembali keluar dari matanya.

Youngdo dengan wajah nanar, berkata, "Sampai jumpa di persidangan."

Soojung menganga, tidak percaya dengan apa yang diucapkan Youngdo. Ia menahan nafasnya kemudian mengangguk. "Ne." Katanya sebelum berlari dan meninggalkan gedung Leon.

Youngdo menatapnya tidak berhenti, walau Soojung sudah menghilang dari pandangannya.

Cho Yuna menghampiri Youngdo dan menepuk bahunya, "Kenapa kau tidak memperjuangkannya Nak?"

Youngdo memejamkan mata sejenak. "Akan lebih baik dia pergi Omma. Jadi dia tidak perlu merasakan sakit hati lagi seperti ketika dia bersamaku. Dia tidak akan merasa kecewa lagi. Dia tidak akan menangis lagi."

"Kau masih mencintainya Youngdo. Kau harus memperjuangkannya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo merangkul Ibunya dan mengusap lengan Ibunya itu, "Cinta tak harus memiliki Omma. Dulu aku sangat tidak setuju dengan kalimat itu. Tapi sekarang... aku mengerti. Cinta memang tak harus memiliki."

"Kau yakin?"

**

Seminggu kemudian berita tentang perceraian Soojung dan Youngdo mulai menyebar karena persidangan pertama akan segera dilaksanakan. Youngdo, yang memang sudah kembali bekerja, kembali dibuat ribut dengan berita ini karena banyaknya wartawan yang datang ke lokasi syutingnya. Seperti kali ini, Inho sudah menyelamatkannya dari kerumunan wartawan dan membawa Youngdo ke dalam mobil.

Youngdo langsung merebahkan dirinya dan memejamkan matanya. Jadwalnya sudah kembali gila-gilaan.

"Apa kau yakin akan datang ke sidang pertama lusa nanti?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangguk.

"Akan ada banyak wartawan, melebihi ini disana. Lebih baik kau tidak usah datang. Aku rasa kau belum kembali dengan benar, kau belum bisa menghadapi mereka seperti dulu."

"Aku hanya butuh adaptasi lagi hyung." Jawab Youngdo lemah. "Lusa nanti aku pasti bisa kembali seperti dulu."

"Terserah kau saja." Kata Inho mengalah. "Bagaimana dengan Taemin?"

"Kata Paman Yang, keadaannya membaik." Jawab Youngdo, "Aku benar-benar berharap dia bisa sembuh total di pengobatan itu."

"Amen. Jangan lupa berdoa untuknya."

"Selalu kulakukan hyung."

Inho menatap ke arah Youngdo lekat, "Hanya kita berdua sekarang Choi."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo membuka matanya, "Apa maksudmu hyung?"

"Jujur padaku. Apakah ini yang memang kau inginkan? Bercerai dengan Soojung?"

"Aku tidak pernah ingin bercerai dengannya."

"Lalu kenapa kau tidak melakukan apa-apa untuk menahannya?"

"Aku belum bisa kembali seperti dulu hyung. Aku masih orang yang sangat brengsek sekarang. Aku masih ingin menjalani hidupku sendiri, aku masih ingin menenangkan diri. Aku tahu ini tidak adil untuk Soojung, tapi aku juga tidak bisa melakukan apa-apa. Perasaanku masih tidak enak untuk kembali bersamanya. Aku masih belum bisa hyung, dan aku tidak tega untuk membiarkan Soojung sendiri menungguku, tersiksa karena sikapku. Jadi aku turuti permintaannya. Jika dia memang ingin bercerai, aku akan membuatnya mudah."

"Kau benar-benar brengsek Choi." Ujar Inho datar.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tersenyum miris, "Yes I am. Aku perlu dipukul, ditonjok, dihabisi mungkin agar aku bisa sadar. Atau seharusnya memang aku yang mati, bukan Danny."

Inho menoleh dan menatap Youngdo yang kembali memejamkan mata. Artisnya ini.. ini bukan Youngdo. Youngdo bukan seperti ini. Tapi peristiwa itu memang sudah merusak semuanya. Seperti keinginan Danny memisahkan mereka, walaupun pria itu sudah tidak ada, tapi keinginannya menjadi nyata. Apa memang ini idenya?

**

Kim Seohyun membaca berita yang sedang dalam perbincangan hangat para netizen. Perceraian anaknya dan juga Youngdo. Ia marah. Ia sangat marah. Tapi saat ia melihat keadaan anaknya yang sangat kacau, ia tidak bisa melampiaskan kemarahannya kepada anaknya seperti biasa. Ia merasa kasihan dan juga sedih. Anaknya benar-benar tersiksa atas masalah ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Malam harinya Kim Seohyun datang ke Leon dan langsung mengamuk. Sialnya, ada Youngdo disana sedang meeting dengan teamnya.

Ketika menemukan Youngdo di ruang rapat, Kim Seohyun dengan langkah lebar berjalan ke pria itu dan menamparnya keras. Semua staff terkejut, begitu juga dengan Inho.

"Dasar brengsek kau Choi Youngdo! Sudah puas menyakiti anakku sampai begini? Sudah puas???" Kim Seohyun memarahinya, "Kau sudah berjanji pada Ahjumma akan selalu menjaganya!! Kau sudah berjanji pada Ahjumma akan selalu mencintainya!! Tapi apa sekarang? Kau meninggalkannya, kau menyakitinya, kau selalu membuatnya menangis!! Apa itu sikap seorang pria Choi Youngdo??"

Youngdo hanya bisa diam dan menundukkan kepalanya, menerima semua makian dari Ibu mertuanya ini.

"Ahjumma sangat menyesal menerima perjodohan ini. Memaksa Soojung untuk menikah denganmu. Kau benar-benar pria brengsek.

Jangan tanya/chat cara gulung

Jangan pernah berharap kembali pada Soojung!" Seru Kim Seohyun pada Youngdo, "Langkahi dulu mayat Ahjumma jika kau mau kembali padanya." Setelah itu Kim Seohyun menampar Youngdo sekali lagi, dan keluar. Meninggalkan gedung Leon dengan amarah.

Inho menyuruh semua staffnya keluar dan rapat pun di batalkan. Youngdo duduk dengan diam di bangkunya, kemudian tertawa miris. "Aku memang pantas ditampar. Aku memang brengsek. Benar kan hyung?"

Inho melihat wajah Youngdo yang sangat nanar, dan membuatnya jadi iba.

"Aku menyakiti gadis secantik dan sebaik Soojung. Aku memang seharusnya dipukuli." Youngdo mengangkat wajah dan memandang ke arah Inho, "Coba kau hubungi Ayah Soojung, katakan padanya Youngdo sudah siap untuk dipukuli."

Inho menghela nafas panjang, keadaan Youngdo sedang tidak baik. "Lebih baik kau pulang dan istirahat Choi."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menggelengkan kepalanya, "Aku akan ke Busan malam ini."

Inho menatapnya dengan mata terbelalak, "Ini sudah jam 11 malam Choi. Lebih baik besok kau berangkat kesana."

"Tidak. Aku akan berangkat sekarang."

*

Youngdo sampai di tempat pengobatan jam 3 pagi. Ia langsung masuk dan mengunjungi kamar milik Taemin, dibukanya pintu dengan perlahan dan kaget melihat Taemin yang masih terbangun.

"Kau belum tidur?"

Taemin menoleh dan tersenyum mendapati Youngdo datang. "Kau datang hyung."

Youngdo mengangguk dan meletakkan plastik makanan di atas meja, kemudian menghampiri Taemin dan duduk di samping ranjangnya. "Kau belum tidur?"

"Aku terbangun hyung. Mimpi buruk."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Mimpi apa?" Tanya Youngdo sambil memberikan teh hangat kepada Taemin.

"Aku mimpi bahwa pengobatan ini akan sia-sia saja. Dan aku akan tetap mati nantinya."

Youngdo menatap dua bola mata Taemin dengan lekat. Jantungnya berdegup dengan cepat.

"Takdirku memang hidup dengan singkat hyung. Tuhan sudah mengatur umurku hanya sedikit. Berapa banyak pengobatan yang aku lakukan, jika Tuhan tidak menghendakinya, semuanya percuma."

"Kau.. kau tidak boleh putus asa seperti ini hanya karena mimpi Taemin-ah."

"Aku tidak putus asa hyung." Taemin tersenyum, "Aku berbicara kenyataan. Aku ingin.. hyung bisa menerima kenyataan ini. Aku sangat berterima kasih hyung membawaku ke Seoul, mengajakku ke tempat-tempat yang dulu hanya jadi mimpiku saja, aku juga sangat berterima kasih hyung membayari semua pengobatan ini. Tapi kalau

Jangan tanya/chat cara gulung

memang sudah jalannya aku harus pergi... hyung tidak bisa menahanku lagi."

Youngdo hanya terdiam mendengarkan semua yang dikatakan oleh Taemin. Tangannya terulur mengusap lengan Taemin, "Aku yakin Tuhan memberimu umur yang sangat panjang."

"Amen. Aku berdoa untuk itu hyung. Tapi aku tidak bisa memaksakan kehendakku kepada Tuhan."

Youngdo menghela nafas panjang. Selama ini... ia tidak mengenal Tuhan. Jika bisa dibilang ia adalah seorang atheis. Dia tidak mengenal agama, dan Tuhan. Tapi sejak... datang ke desa Puh, dan mengenal Taemin. Tuhan selalu disebut-sebut. Dan mereka semua benar-benar percaya atas Tuhan, bahwa semuanya berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan.

"Taemin-ah..."

"Ne hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apakah Tuhan akan membantumu jika kau ada masalah?"

"Tentu saja. Tuhan adalah penolong yang sangat tepat, Dia juga murah hati. Dia tidak akan memberi masalah diluar batas kemampuan kita."

"Apakah Tuhan akan membantumu menyelesaikan semua masalah?"

"Ne. Tuhan akan memberikan jalan keluar yang sangat luar biasa."

"Tuhan.. begitu baik."

"Dia yang memiliki semua ini hyung. Dia yang menciptakan kita semua, Dia tidak pernah minta apa-apa, hanya ingin kita selalu mengingatnya. Begitu murah hati kan hyung?" Taemin melihat ke arah Youngdo yang terdiam. Ia mengikuti perkembangan berita tentang hyungnya ini melalui TV. "Hyung bisa berdoa untuk kegelisahan hyung saat ini.."

Youngdo mengangkat wajah dan memandang ke arah Taemin, "Apakah dia bisa membantuku

Jangan tanya/chat cara gulung

menghilangkan rasa gundah, rasa bersalah, rasa tidak enak ini?"

Taemin mengangguk dengan cepat, "Dia bisa. Dia penolong yang paling tepat!"

"Tapi.. selama ini aku bahkan tidak mengingatnya. Bagaimana jika Dia..."

"Dia tidak akan marah. Dia pasti senang kalau sekarang hyung sudah mau berdoa kepadaNya."

Youngdo menatap kegembiraan dan ketulusan di wajah Taemin, kemudian ia bertanya lagi dengan pelan, "Dimana aku bisa bertemu dengan-Nya?"

**

Besok paginya, ditemani oleh Paman Yang, Youngdo pergi ke Gereja yang ada di dekat tempat pengobatan. Ketika sampai di gerbang Gereja itu, Youngdo menghentikan langkahnya.

Paman Yang ikut berhenti dan memandangnya, "Ada apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku.." Youngdo memejamkan mata, "Aku takut hyung."

"Untuk apa takut? Ke rumah Tuhan masa takut?"

"Ne, tapi...."

"Tuhan pasti senang akhirnya kau datang." Paman Yang tersenyum lebar, "Ayo masuk. Tuhan sudah tidak sabar untuk mendengar keluh-kesahmu."

Dan hari itu dilalui Youngdo di dalam Gereja. Berdoa, bercerita tentang kegelisahan dalam hidupnya, dan Youngdo akhirnya merasakan apa yang selama ini tidak pernah ia rasakan. Ia merasa tenang.

Paman Yang juga mengenalkan Youngdo pada pastur yang ada di Gereja tersebut. Youngdo mengobrol banyak dan diberi beberapa nasihat, juga wejangan. Yang bisa membuat Youngdo lebih tenang lagi.

Sebelum pergi, pastur itu memanggil Youngdo dan memberikan sebuah alkitab. Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

melihat dan memandang Paman Yang. Paman Yang mengangguk, meminta Youngdo untuk menerimanya.

Youngdo mengambil alkitab tersebut dan tersenyum, "Terima kasih." Katanya dengan tulus.

Bukan seorang Choi Youngdo jika beritanya tidak langsung tersebar. Berita Youngdo pergi ke Gereja pun langsung tersebar secepat kilat. Inho yang membacanya dari Seoul tersenyum tipis, dan bersyukur. Begitu juga dengan Soohyuk, Kiko, Soojoo yang sudah seminggu ini dihindarinya, mereka semua tersenyum membaca berita ini.

"Apakah berita ini benar hyung?" Tanya Soohyuk pada Inho melalui sambungan telfon.

"Aku tidak tahu. Tapi sepertinya benar. Pria dalam foto itu memang Youngdo."

"Kau belum menghubunginya?"

"Ponselnya mati."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Anak itu.. Tetap saja.." Soohyuk menghela nafas panjang, "Aku harap sekarang dia bisa sadar bahwa masalah harus dihadapi, bukan dihindari."

"Aku harap juga begitu."

"Besok persidangan mereka?"

"Uhum."

"Apakah Youngdo akan datang?"

"Dia bilang dia akan datang."

"Apakah mereka akan benar-benar berpisah hyung? Sudah tidak ada jalan lagi untuk mereka bersama?"

"Soojung sudah sangat kecewa pada sikap Youngdo, dan Youngdo.. anak itu benar-benar. Dia tidak mau memperjuangkan Soojung. Pikirannya masih dipenuhi oleh kematian Danny dan juga penyakit Taemin. Tidak ada ruang kosong sedikitpun untuk Soojung, ruang kosong itu diisi oleh pekerjaannya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tunggu sampai dia menyesal nanti."

"Aku sudah tidak sabar sampai hari itu tiba." Inho terkekeh. "Aku yakin Youngdo akan menyesal suatu hari nanti, dan aku benar-benar penasaran melihat keadaannya dan perjuangan dirinya untuk mendapatkan Soojung kembali."

"Kau...??? Yaa hyung!!" Soohyuk tertawa keras, "Artismu ini akan bercerai dan sikapmu ini?"

"Aku benar-benar tidak tahan atas sikapnya Soohyuk-ah, aku masih menghormati Cho-nim maka dari itu aku tidak memukulinya dari kemarin.."

Soohyuk kembali tertawa ngakak.

"Kenapa kau tidak memukulinya? Pria itu harus dihabisi baru akan sadar!"

"Aku kasihan hyung, bagaimana jika dia tidak laku lagi nanti?" Canda Soohyuk. Kini ganti Inho yang tertawa.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kabari aku jika dia sudah pulang hyung. Aku harus bertemu dengannya. Dia benar-benar childish. Memusuhi kami begitu saja.."

"Memang begitulah seorang Choi Youngdo. Aku kira sejak bersama Soojung dia sudah berubah, ternyata belum."

"Aku pikir juga begitu hyung."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 65

**

Youngdo pulang ke Seoul sore harinya dan yang ia lakukan sampai malam ini hanyalah minum. Ia seperti tercekat ketika Inho mengingatkannya tentang persidangan pertama perceraiannya dengan Soojung besok pagi. Ia langsung pulang ke apartementnya dan sudah menghabiskan 6 botol bir yang ia simpan.

"Cerai? Yang benar saja.." Lirih Youngdo sudah dalam keadaan mabuk, "Apa memperjuangkannya setengah mati dan dia minta cerai dariku?? Apa dia gila???" Youngdo memukul meja dengan tangannya, ia terdiam sebentar, dan kemudian.. "Jangan gila kau Youngdo. Ini semua juga karena ulahmu.." Ia berbicara pada dirinya sendiri.

Youngdo membuka satu botol bir lagi dan langsung meneguknya. Seharian ini Soohyuk,

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojoo, menghubungi dirinya tapi tidak pernah ia angkat. Pesan mereka pun tidak pernah Youngdo baca. Hanya pesan dari Inho saja tadi yang mengingatkan jam 9 pagi ia harus sudah ada di persidangan.

Youngdo terdiam, menerawang ke arah botol bir yang sudah tergeletak kosong di atas meja. Teringat atas perjuangan yang dulu ia lakukan untuk Soojung. Mengingat bagaimana dulu dirinya akan melakukan segala hal untuk Soojung. Berjanji akan membuat gadis itu bahagia dan menjadi satu-satunya orang yang akan Youngdo cintai. Tapi apa sekarang? Ada apa dengan dirinya? Peristiwa Danny benar-benar sudah mengubah pandangan dirinya akan Soojung. Entah karena apa dan ia membenci hal itu.

Melihat Soojung kemarin... tubuh gadis itu terlihat kurus dengan wajah yang tirus. Rait wajahnya menunjukkan keletihan yang luar biasa. Karena siapa itu semua? Dirinya. Dirinya lah yang patut disalahkan! Juga kemarahan Kim Seohyun, kemarahan sahabat-sahabatnya, karena siapa?

Jangan tanya/chat cara gulung

Karena dirinya!! Karena sikap egois dirinya. Apakah sekarang Youngdo menyesal? Ne. Ia menyesal. Menyesal karena sudah menyakiti Soojung sampai sebegininya. Meninggalkan Soojung di saat gadis itu benar-benar membutuhkannya. Ia teringat pada semua keluh-kesah yang Soojung keluarkan kepada Ibunya, saat ia mendengar semuanya dari balik pintu. Gadis itu marah, kecewa, tertekan. Dan ia bodohnya berharap Soojung akan menerimanya dengan tangan terbuka.

Youngdo tertawa. Lirih dan miris. Tawa pasrah. Semuanya meminta dirinya untuk kembali memperjuangkan Soojung. Tapi bagaimana dengan Soojung? Mengapa gadis itu menyerah begitu saja? Mengapa gadis itu tidak mencoba mengerti posisinya? Apa gadis itu lupa perjuangan dirinya dulu? Mengapa gadis itu tidak bisa melakukan hal yang sama terhadapnya? Apakah harus selalu dirinya yang berjuang? Sendirian?

Youngdo tertawa lagi. Semakin keras. Pikirannya mulai berkelana kemana-mana. Dan ia mendapat

Jangan tanya/chat cara gulung

satu kesimpulan dari semuanya. Bahwa Soojung memang tidak pernah mencintainya. Semua ini gadis itu lakukan semata-mata hanya untuk menyenangkan Kim Seohyun. Youngdo tertawa... sampai membungkuk karena merasa sudah dibodohi selama ini. Ia bodoh sekali mencintai gadis yang bahkan tidak pernah sama sekali, satu kalipun, berusaha memperjuangkannya. Youngdo kembali mengingat masa-masa dulu saat mereka belum menikah. Soojung memang tidak pernah melakukannya.

**

Youngdo mandi tepat pukul 7 pagi. Ia tidak bisa tidur semalaman dan yang ia lakukan dari jam 5 adalah minum air putih yang banyak agar kesadarannya kembali. Ia ada sidang penting hari ini dan jangan sampai semua orang melihat keadaannya yang buruk seperti tadi malam. Ia harus bisa terlihat baik-baik saja. Apalagi di depan istrinya.

Tepat jam setengah 9 Youngdo sudah siap. Ia memakai kemeja putih dan jeans hitam. Kacamata hitam juga sudah bertengker di

Jangan tanya/chat cara gulung

matanya. Inho yang datang menjemput, sedikit kaget melihat kondisi Youngdo yang bisa dibilang.... baik. Walau ia tidak kaget melihat banyaknya botol bir yang ada di meja, kondisi Youngdo setelah mabuk semalaman.. bisa dibilang sehat.

"You okay?" Tanya Inho ketika mereka berada di dalam lift untuk turun ke parkiran. Youngdo menjawabnya hanya dengan mengangguk.

"Pulang jam berapa kau kemarin dari Busan?"

"Siang hyung."

"Bagaimana keadaan Taemin?"

Tidak ada jawaban dari Youngdo untuk beberapa saat, sebelum ia menjawab, "Aku tidak ingin membahasnya sekarang."

Pintu lift terbuka dan Inho melihat rahang Youngdo mengeras. Apa terjadi sesuatu pada Taemin? Apa kondisinya memburuk?

Jangan tanya/chat cara gulung

Ketika sampai di parkiran, Youngdo meminta kunci mobilnya pada Inho. "Biar aku yang menyetir." Katanya.

Inho dengan tegas menolaknya. "Aku masih mau hidup Choi Youngdo."

"Aku baik-baik saja hyung. Berikan kunci mobilnya." Pinta Youngdo lagi.

Inho melihat raut wajah Youngdo yang memasang muka... 'Aku tidak ingin berdebat.' Ia menghela nafas dan memberikan kunci mobil itu. "Pastikan kau menyetir dengan baik. Aku mau kita selamat sampai tujuan." Bilang Inho dan masuk ke dalam mobil.

Youngdo menyalakan mesin mobilnya saat Inho memasang seatbelt disampingnya. Tak lama ia menjalankan mobil dengan kecepatan sedang. Tidak ada yang bersuara atau mencoba membuka obrolan. Inho dan Youngdo sibuk dalam pikirannya masing-masing.

Perjalanan yang lancar membuat mereka sampai tepat waktu di persidangan. Inho memperhatikan

Jangan tanya/chat cara gulung

semua tingkah laku Youngdo. Pria itu terlihat tenang. Inho jadi merasa bersalah karena tidak bersama artisnya ini tadi malam. Youngdo pasti merasa hancur karena sampai menghabiskan beberapa botol bir yang ada dirumahnya. Entah sudah berapa botol air putih yang Youngdo minum untuk menetralkan tubuhnya. Inho menghela nafas panjang. Youngdo berusaha menyimpan semua rasa sakitnya sendiri, kali ini. Itu membuatnya tidak bisa melakukan apa-apa, selain berada di sampingnya, mendukung semua keputusannya.

Pengacara Youngdo menghampiri Youngdo dan Inho dan langsung membawa mereka ke ruang persidangan. Sudah banyak wartawan yang berkumpul dan langsung mengerubungi Youngdo. Disinilah peran Inho dan beberapa bodyguard dibutuhkan. Mereka menjaga Youngdo agar pria itu tidak terganggu.

Sesampainya di depan ruang persidangan, sudah ada Soojung, Kim Seohyun, Jaena, dan juga Ibunya.. Cho Yuna. Youngdo terkesiap saat melihat mereka, tapi ia berusaha dengan sangat

Jangan tanya/chat cara gulung

keras untuk terlihat normal. Disapanya semua yang ada disana, termasuk Soojung. Ditatapnya gadis itu untuk beberapa saat, sebelum dirinya masuk lebih dulu ke ruang sidang.

"Bagaimana keadaannya?" Tanya Cho Yuna pada Inho, saat menahan pria itu diluar ruangan.

"Sepertinya dia mabuk berat semalam. Botol bir berserakan di rumahnya."

Cho Yuna menghela nafas panjang, "Anak itu benar-benar. Apa dia tidak membicarakan sesuatu tentang ini?"

Inho menggelengkan kepalanya, "Tidak sama sekali. Dalam perjalanan dia hanya diam. Tidak berbicara sama sekali."

**

Persidangan berlangsung cepat karena keduanya benar-benar menolak adanya mediasi dan hal-hal yang bisa membuat mereka kembali bersama. Soojung dengan tegas menolak itu semua, membuat Youngdo tertawa miris dalam hati. Dirinya benar-benar tidak berarti apa-apa untuk

Jangan tanya/chat cara gulung

gadis itu. Dan akhirnya malah membantu Soojung untuk mempercepat perceraian ini. Menolak semua mediasi dan sebagainya.

Sidang selesai dan akan dilanjutkan pada sidang kedua, 2 minggu lagi. Tanpa banyak bicara, Youngdo langsung keluar ruangan dan berlalu pergi. Meninggalkan Soojung yang diam-diam memperhatikan punggung pria itu, meninggalkan Jaena dan Kim Seohyun yang menatapnya penuh kebencian, meninggalkan Cho Yuna yang menatapnya penuh kekhawatiran. Inho berlari kecil menghampiri Youngdo yang berjalan dengan langkah panjangnya.

"Kau mau kemana Choi Youngdo?" Tanya Inho saat sudah menyamai langkah Youngdo.

"Aku ada janji hyung."

"Janji dengan siapa?"

Pertanyaan Inho tidak terjawab karena Youngdo memberikan kunci mobilnya dan mencegat taksi yang lewat. "Kuhubungi kau nanti." Katanya, lalu menaiki taksi tersebut.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Yaa Choi Youngdo!!" Pekik Inho berbarengan dengan perginya taksi itu.

**

Youngdo memasuki rumah Soohyuk dengan langkah besar. Tadi Soohyuk menghubunginya dan mengatakan Paman Yang ada di Seoul untuk menemuinya, dan berada dirumahnya. Jantung Youngdo berdetak begitu cepat ketika mendapat pesan tersebut. Mengapa Paman Yang sampai datang ke Seoul? Apakah terjadi sesuatu? Apakah.....

Youngdo masuk ke dalam ruangan yang ditunjukkan oleh salah satu pelayan dirumah Soohyuk. Ia masuk, dan melihat Soohyuk, Paman Yang, dan juga Kiko duduk di sofa yang ada.

"Ada apa Paman Yang?" Tanya Youngdo langsung dan duduk di samping Soohyuk. "Kenapa Paman bisa sampai disini? Apa terjadi sesuatu? Apa..."

"Tenang dulu Choi." Pinta Soohyuk, "Kita tidak akan mengatakan apapun sampai kau tenang."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Yaa bagaimana aku bisa tenang???" Pekik Youngdo, ia melepas kacamata hitamnya. Tanpa sadar emosinya naik. Kecemasannya, masalah perceraiannya, pusingnya karena mabuk semalam. Youngdo merasa sangat kacau sekarang.

Soohyuk sedikit terkejut melihat wajah letih dan lingkaran hitam di bawah mata Youngdo yang semakin parah. Ia merasa iba, dan kasihan pada sahabatnya ini, tapi berita ini memang harus disampaikan.

"Apa kau sudah tenang Nak?" Tanya Paman Yang setelah hening cukup lama.

Youngdo mengambil segelas air putih yang diberikan oleh Kiko dan langsung menghabiskannya, ia memandang ke arah Paman Yang dan mengangguk.

Paman Yang menghela nafas panjang, "Taemin.. merasa sangat bahagia bisa mengenal dirimu. Dia tidak menyangka bahwa seorang superstar sepertimu, mau datang ke desa Puh, tinggal disana dalam waktu yang lama.. dan bahkan

Jangan tanya/chat cara gulung

membawanya kesini, membuat mimpinya jadi nyata, dan memaksanya untuk berobat. Taemin merasa sangat bahagia dan bersyukur dia mengenalmu disaat-saat.... terakhirnya." Suara Paman Yang melemah.

"Paman Yang... kau ini bicara apa..." Suara Youngdo terbata-bata. Ia tidak suka dengan ini. Tidak suka arah pembicaraan ini.

"Taemin tahu bahwa hidupnya tidak akan panjang. Sudah 6 bulan ini dia sudah merasa hidupnya hanya tinggal sebentar lagi. Dia sudah merasa.. tubuhnya semakin lemah dan tidak ada tenaga. Tapi dia berusaha dengan keras agar terlihat baik di depan semua warga desa, dia tidak mau membuat warga desa cemas dan khawatir kepadanya. Apalagi di depan Jisoo.. dan di depanmu." Paman Yang melihat Youngdo menundukkan kepalanya dengan kedua tangan menutupi wajahnya, "Saat dia tahu kau akan membawanya ke Busan, dia awalnya menolak karena dia tahu semua akan sia-sia. Semua tidak ada gunanya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ini bahkan belum sampai sebulan Paman. Pengobatan ini baru saja dimulai!!" Desis Youngdo.

"Semua orang yang mempunyai penyakit, mengetahui kondisi tubuhnya lebih dari siapapun Youngdo. Begitu juga dengan Taemin." Paman Yang menatap Youngdo dengan tatapan nanar, "Dia berterima kasih pada semua yang kau lakukan untuknya. Karena mengajaknya ke Seoul, ke tempat-tempat yang selama ini hanya mimpo untuknya, bertemu dengan artis favoritenya Lee Yeon Hee. Dia benar-benar berterima kasih."

Youngdo merasakan deru nafasnya sudah tidak beraturan. Ia mengepalkan kedua tangannya. Menahan emosi yang tertahan, yang sebenarnya sangat ingin ia lampiaskan.

"Taemin sangat senang mendengar kau pergi ke Gereja kemarin, dan dia berharap kau tidak akan lupa pergi ke Gereja setiap minggunya, untuk mendoakannya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangkat wajah dan menatap Paman Yang dengan rahang yang mengeras. "Ap... apa maksud Paman?"

"Taemin koma."

**

Youngdo sudah berada di Busan 2 jam kemudian. Sejak Paman Yang memberitahunya bahwa Taemin koma, tanpa pikir panjang mereka semua langsung kembali ke Busan menaiki helikopter pribadi milik keluarga Soohyuk.

Youngdo melihat Jisoo yang menangis tersedu-sedu di sisi ranjang Taemin. Ia melangkah maju dengan perlahan. Melihat semua alat-alat yang ada di tubuh Taemin.

"Nafasnya sudah terganggu. Jadi kita memakaikan ini semua untuk membantunya dalam pernafasan. Akan kita coba membantunya untuk bernafas kembali secara normal, tapi jika dalam 30 menit tidak ada pergerakan..." Dokter itu menghentikan kalimatnya. "..hanya itu yang bisa kami lakukan."

Jangan tanya/chat cara gulung

Setelah itu Youngdo melihat dokter menekan bagian dada Taemin untuk menarik nafasnya kembali. Tanpa sadar tubuh Youngdo terhuyung ke belakang. Tidak.. Tidak... Taemin kau harus sadar. Kau harus bangun!!! Pekik Youngdo dalam hati. Tidak Taemin-ah....

Suasana menjadi tegang dan hening. Hanya terdengar tangisan dari Jisoo dan Kiko. Youngdo, Soohyuk, dan Paman Yang menatap Taemin dengan doa di dalam hati mereka masing-masing. Berharap dokter dan para suster yang bergantian menekan dada Taemin, bisa membantu menciptakan keajaiban yang beberapa kali terjadi di pengobatan ini.

20 menit terlewati. Youngdo mulai merasakan tubuhnya serasa runtuh, dengan tangisan Jisoo yang semakin keras. Soohyuk sudah memeluk Kiko disampingnya. Youngdo tidak bisa menahannya lagi.

"Bukankah pengobatan ini terkenal bisa menyembuhkan kanker??" Tanya Youngdo keras pada dokter yang ada, "Kenapa sekarang kalian

Jangan tanya/chat cara gulung

tidak bisa melakukannya?? Kenapa kalian sekarang membiarkan anak sekecil ini melawan penyakit ini sendirian??? Kenapa kalian menyerah???"

Paman Yang berusaha menenangkan Youngdo. Dokter masih berusaha keras untuk menekan dada Taemin, juga dengan suster yang membantunya.

"Kalian harus membawanya hidup kembali!!! Taemin harus hidup kembali!!"

Paman Yang merangkul Youngdo, dan habislah sudah kesabaran Youngdo. Ia menangis. Menangis di tubuh pria tua yang selama 3 bulan ini menjaganya. Dengan semua masalah yang menimpanya, ia tidak kuat lagi. Niat baiknya untuk membawa Taemin berobat berujung petaka. Andai jika Youngdo tidak membawanya kesini, apakah Taemin akan mengalami hal seperti ini?

Pikiran-pikiran buruk berkelana di diri Youngdo. Apakah dirinya pembawa sial? Danny bunuh diri karena tidak mau melihat Soojung dengan pria

Jangan tanya/chat cara gulung

lain yaitu dirinya. Soojung menangis dan merasa sakit hati karena dirinya. Dan sekarang Taemin... ini semua pasti karena dirinya. Apa-apaan ini?? Seorang Choi Youngdo. Ia merasakan benar-benar lemah dan tidak berdaya sekarang.

Saat akhirnya terdengar suara dari suatu alat kedokteran yang memperlihatkan bahwa Taemin sudah tidak bernafas dan pergi untuk selamanya. Youngdo tumbang. Tubuhnya lemas dan ia terjatuh di lantai. Paman Yang berusaha menguatkannya.

Andai Inho berada disini.
Andai Ibunya berada disini.

Dan andai Soojung berada disini....

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 66

**

Sehari setelah itu jazad Taemin langsung dikebumikan di Desa Puh. Youngdo kembali kesana bersama Inho, Soohyuk, Soojoo, Kiko, dan juga Cho Yuna. Paman Yang dan Jisoo juga turut serta untuk kembali ke tempat asal mereka.

Semua warga Desa Puh merasa sedih atas kepergian Taemin, tapi mereka juga bersyukur karena Taemin tidak akan merasa kesakitan lagi. Semua beban yang dirasakan Taemin sudah tidak ada lagi. Semua warga yakin, Taemin bisa hidup tenang di alam baka.

Tepat setelah jazad Taemin dikebumikan, Youngdo cs langsung pamit untuk kembali ke Seoul. Membutuhkan waktu yang sangat lama untuk Youngdo pamit ke seluruh warga di Desa Puh. Youngdo berterima kasih kepada satu persatu warga yang sudah menerima dan

Jangan tanya/chat cara gulung

membantunya selama 3 bulan kemarin, juga meminta maaf atas kepergian Taemin, ia masih merasa bersalah karena itu.

Youngdo berpelukan dengan Paman Yang sangat lama. Paman Yang yang selama ini sudah memberikan tempat tinggal, memberikan makanan, kenyamanan, pengetahuan, kasih sayang yang diberikan seperti ke anaknya sendiri. Youngdo sangat berterima kasih untuk itu.

Youngdo juga memeluk Jisoo erat. Seperti Jisoo adalah adik kandungnya sendiri. Ia berterima kasih karena Jisoo sudah mengajaknya berkeliling Desa Puh, sudah mengenalkannya pada semua warga Desa, sudah menolongnya, dan membantunya.

Youngdo berjanji akan kembali lagi. Suatu hari nanti. Saat dirinya sudah siap. Saat dirinya sudah kembali tenang.. setelah kepergian Taemin ini.

**

Mereka semua sampai di Seoul pada dini hari.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo langsung meluncur ke apartementnya tanpa berkata apa-apa. Ia kembali ingin sendiri.

Sesampainya di apartement, Youngdo melepas jaketnya dan juga kaosnya. Hari yang sangat panjang. Ia rebahkan tubuhnya di kasur. Matanya menatap ke langit-langit kamarnya. Perasaannya campur aduk. Ia tidak pernah menyangka Taemin akan pergi secepat ini bahkan setelah ia membawanya ke pengobatan ternama. Youngdo menghela nafas panjang, takdir selalu berkata lain.

Youngdo memang baru sebentar mengenal Taemin. Tapi untuknya, dalam waktu kurun yang sebentar itu Taemin sudah mengajarkan banyak hal kepadanya. Tentang kekuatan, ketegaran, mengajarkannya untuk jangan menjadi orang yang lemah, dan harus selalu ingat Tuhan. Taemin memberikannya banyak pelajaran yang akan selalu Youngdo ingat sampai kapanpun.

Youngdo mengambil kertas di dalam saku celananya. Satu lembar kertas yang tadi diselipkan oleh Paman Yang, yang katanya baru

Jangan tanya/chat cara gulung

boleh dibaca ketika Youngdo sudah kembali ke Seoul. Ia bangkit dan duduk di pinggir ranjang, membuka kertas yang dilipat-lipat itu dan mulai membacanya.

'*Choi Youngdo hyung,*
Mungkin jika hyung membaca ini aku sudah tidak akan ada di dunia ini. Aku pasti sudah berada diatas bersama Tuhan. Jangan khawatir hyung, aku baik-baik saja. Tuhan sudah mencabut semua penyakitku, aku sudah sehat sekarang.. aku bisa bermain dengan semua teman-temanku yang ada disini.

Aku ingin berterima kasih atas semua kebaikan hyung, semua hal yang sudah hyung lakukan untukku. Aku tidak pernah menyangka aku akan pernah menginjakkan kakiku di Seoul, bermain di Lotte World, memandang indahnya Sungai Han, dan bertemu artis kesukaanku Lee Yeon Hee. Tapi dalam satu hari, hyung sudah mengabulkan semua yang dulu hanya menjadi mimpi-mimpiku. Aku sangat sangat berterima kasih hyung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Hyung, aku tahu kau pasti kecewa padaku karena aku tidak bisa bertahan, karena aku tidak bisa lebih kuat untuk tetap hidup. Aku minta maaf karena membuatmu kecewa, membuatmu sedih. Tapi ini semua sudah takdir Tuhan hyung. Tuhan memberiku umur hanya segini. Jadi jangan pernah menyalahkan dirimu hyung. Ini semua sudah jalan Tuhan, dan yakin lah.. Jalan Tuhan selalu yang terbaik.

Hyung, berjanjilah padaku kau akan selalu bahagia. Aku turut sedih atas semua masalah yang menimpa hyung sekarang, tapi ingatlah selalu.. akan ada jalan keluar dari semua masalah. Dan berusalah agar selalu jujur hyung. Jujur untuk diri hyung sendiri, jujur untuk orang terkasih, jujur untuk semuanya. Jujurlah selalu hyung. Aku berharap hyung akan menemukan kembali kebahagiaan. Aku yakin Tuhan sedang mengaturnya saat ini. Jangan pernah lupa berdoa dan mengunjungi Tuhan di setiap minggu hyung.

Choi Youngdo hyung, bolehkah aku minta satu hal padamu? Jika kau ada waktu, kunjungilah

Jangan tanya/chat cara gulung

Desa Puh. Untuk bertemu Paman Yang, bertemu Jisoo nuna, bertemu semua warga desa, dan untuk mengunjungiku. Maukah kau hyung?'

Kertas itu jatuh begitu saja. Youngdo tidak bisa menahan air matanya. Tubuhnya luruh ke lantai dan ia langsung menundukkan wajahnya menempel ke pahanya. Ia menangis tersedu-sedu atas kepergian Taemin. Bahkan ketika ia berusaha keras untuk menyelamatkan satu nyawa, takdir berkata lain. Takdir selalu berkata lain untuknya.

**

Ada yang aneh. Soojung membaca semua update-an sahabat-sahabat Youngdo di instagram tentang kepergian anak kecil bernama Taemin, begitu juga dengan Inho. Siapa sebenarnya Taemin ini? Dan mengapa sepertinya semuanya dekat dengan Taemin dan sangat sedih atas kepergian anak kecil itu?

Soohyuk bahkan mengupload foto Youngdo yang terduduk lemas di pemakaman Taemin. Pria itu terlihat menangis di pelukan Cho Yuna. Soojung

Jangan tanya/chat cara gulung

dibuat kaget karenanya. Apa hubungan Taemin dengan Youngdo? Siapakah Taemin itu? Mengapa Youngdo sampai seperti ini?

Soojung masih tidak bisa tidur sampai detik ini, ia masih membuka instagram dan melihat-lihat, saat tiba-tiba Youngdo melakukan upload massal di instagramnya. Semuanya foto Taemin, atau foto dirinya dengan Taemin dan beberapa warga.. yang Soojung lihat seperti di sebuah perkampungan.

Di foto pertama Youngdo mengupload foto Taemin sendiri dengan caption yang sangat panjang. Youngdo menceritakan bagaimana pertemuannya pertama kali dengan Taemin. Bagaimana Taemin dengan kuat dan tegar melawan penyakitnya. Bagaimana Taemin mengajarkan banyak hal tentang kehidupan. Bagaimana Taemin selalu mengingatkannya tentang Tuhan, dan menjadi orang pertama yang membuat Youngdo pergi ke Gereja.

Soojung sangat terharu membaca caption yang sangat panjang itu. Jadi Taemin adalah anak

Jangan tanya/chat cara gulung

yang Youngdo kenal saat pria itu menenangkan diri di sebuah desa. Ia menghapus air matanya yang turun dari kedua matanya. Youngdo sepertinya sangat... menaruh perhatian yang sangat besar pada Taemin. Bisa dilihat dari semua susunan di kalimat Youngdo. Youngdo sangat menyanyangi anak kecil itu.

Foto-foto berikutnya adalah foto-foto Youngdo bersama Taemin dan seorang perempuan. Youngdo memberi caption, 'Taemin with his favorite hyung and favorite nuna'. Foto itu menenangkan hati Soojung sesaat, Youngdo terlihat sangat bahagia dengan tubuh yang semakin sehat. Sepertinya di tempat persembunyiannya, Youngdo benar-benar hidup dengan baik, dan Soojung sangat bersyukur untuk itu.

Youngdo benar-benar melakukan upload massal. Dia mengupload semua foto yang diambil saat dia berada di Desa Puh. Pemandangan-pemandangan yang indah, warga Desa yang ramah dan rukun, Youngdo sepertinya menemukan kenyamanan dan menemukan

Jangan tanya/chat cara gulung

keluarga baru disana. Soojung tersenyum melihat semua foto yang diupload oleh Youngdo. Sampai pada foto terakhir. Foto terakhir yang Youngdo upload. Foto pria itu sedang berdiri menghadap ke pantai disaat sunset. Foto yang memperlihatkan tubuh bagian belakangnya, dengan caption;

'***I'm so tired and I miss you. S, do you miss me too?'***

Air mata Soojung kembali turun. Turun dengan sangat deras. Apakah.. apakah S nya ini adalah dirinya? Apakah...

Soojung menutup wajahnya dengan kedua tangan. Ia merindukan Youngdo. Sangat merindukan suaminya itu. Ingin rasanya ia memeluk Youngdo sekarang juga. Ingin membagi beban pria itu kepadanya, ingin menenangkan pria itu, ingin mengembalikan lagi semangatnya. Tapi sudah terlambat. Semuanya sudah terlambat. Things are different now.

I miss you too, Y.

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Youngdo menerima semua job yang datang kepadanya, membuat pria itu benar-benar tidak mempunyai waktu istirahat. Waktu istirahatnya hanyalah saat break syuting atau waktu pindah lokasi dari lokasi ini ke lokasi yang lainnya.

Inho khawatir dengan kondisi artisnya ini yang mulai memburuk. Ia bertengkar hebat beberapa hari lalu dengan Youngdo karena pria itu masih memaksanya untuk menerima job disaat jadwalnya sudah gila-gilaan. Tapi.. Youngdo selalu menang. Ia tidak bisa melakukan apa-apa selain mengawasi Youngdo, memastikan pria itu makan dan bisa tidur secukupnya, minum vitamin, dan sebagainya.

Soohyuk yang mendengar ceritanya dari Inho juga sesekali mengunjungi Youngdo di lokasi syuting. Tubuh Youngdo sudah benar-benar sudah tidak sehat. Sudah seminggu sejak kepergian Taemin, Youngdo menyakiti dirinya seperti ini. Ia tidak tahu lagi bagaimana cara untuk menghentikan kegilaan Youngdo ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

Sampai saat Soohyuk sudah tidak tahan lagi ketika melihat Youngdo tepar karena keletihan, ia berjalan meninggalkan lokasi syuting, mengendarai mobilnya menuju Flat seseorang yang sangat penting bagi sahabatnya itu.

*

"Ap.. apa?" Soojung kaget mendengar permintaan sahabat dari suaminya ini. Ia sudah sangat kaget saat melihat Soohyuk berkunjung ke Flatnya, dan sekarang mendengar permintaannya...

"Dia sudah seperti orang gila Soo. Benar-benar tidak ada waktu istirahat tiap harinya, aku dan Inho hyung sudah tidak tahu harus melakukan apalagi untuk menghentikan aksinya ini." Soohyuk menghela nafas, "Aku tahu dia masih sangat tersiksa atas kematian... Danny, dan apalagi kemarin Taemin, tapi.." Soohyuk menatap ke arah Soojung, "Aku tahu dia berusaha mengelak pada semua orang, aku tahu dia berbohong kepada semua orang, tapi sejujurnya yang dia butuhkan saat ini hanya kau Soo."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terkejut mendengarnya. Ap.. apa? Bagaimana bisa Youngdo membutuhkannya? Bukankah dirinya sudah tidak berarti apa-apa untuk pria itu?

"Dia menghindarimu, meninggalkanmu, karena ingin menenangkan dirinya lebih dulu. Aku tahu caranya salah, tapi dia tidak bisa menenangkanmu kalau dirinya saja tidak tenang Soo. Dan dia tahu persis, bagaimana jika dirinya tidak tenang dia akan bertindak segila ini. Ini adalah pelampiasannya."

"Tapi... Aku tidak tahu oppa aku.." Soojung menggigit bibirnya, "Dia bahkan sudah tidak perduli padaku lagi."

"Dia perduli padamu Soo. Dia masih sangat perduli padamu, tapi bocah itu benar-benar..." Soohyuk menggelengkan kepalanya, "Dia mempunyai gengsi yang tinggi Soo. Mana mungkin dia mengatakan perduli kepadamu saat kau bahkan sudah menolaknya mentah-mentah?"

"Dia bahkan tidak pernah menghubungiku..."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Itu karena dia takut jika mendengar suaramu, dia akan segara kembali kesini disaat dirinya belum tenang. Percayalah Soo, dia disini pun tidak ada bedanya. Dia akan meninggalkanmu dengan kegilaannya ini."

Soojung lagi-lagi menghela nafas panjang. Kenapa ia jadi merasa.... bersalah pada Youngdo? Kenapa ia langsung membuat keputusan untuk bercerai seperti ini? Tanpa ada niat membicarakannya pada Youngdo?

"Dia seperti orang yang kehilangan arah Soo. Anak yang kehilangan Ibunya, masyarakat yang kehilangan presidennya. Dia tidak akan kembali hidup dengan baik, jika....."

Soojung mengangkat alisnya, "Jika apa?"

"Jika rumahnya untuk kembali pulang saja sudah tidak menerimanya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 67

**

Inho membuka pintu apartement Youngdo ketika mendengar bel yang ditekan berkali-kali oleh tamu yang datang di malam hari ini. Ia membuka dan mengangkat alisnya ketika melihat Soohyuk berada di depan pintu.

"Kenapa tidak langsung masuk? Apakah kau tidak tahu kodenya?" Tanya Inho heran.

"Aku tadi mau langsung masuk hyung, tapi dia tidak."

Inho mengangkat alisnya lagi, Soohyuk sepenglihatannya cuma sendiri disini. "Dia siapa?"

Soohyuk menoleh ke belakang, "Keluarlah Choi."

Inho menatap apa yang terjadi di hadapannya dengan raut wajah terkejut. Soohyuk bergeser

Jangan tanya/chat cara gulung

dua langkah dan saat itu juga ia bisa melihat perempuan yang sudah jarang dilihatnya lagi. Istri dari artisnya, berada di hadapannya. Berdiri secara canggung dan gugup.

"Astaga.. Jung Soojung." Seru Inho tertahan.

"Choi Soojung, hyung." Soohyuk mengoreksi.

"Ah. Ne. Choi Soojung." Kata Inho lagi dengan senyum melebar. "Kau datang..."

Soojung tersenyum tipis, bingung harus menanggapi apa.

"Jadi kau pergi menjemputnya?" Tanya Inho pada Soohyuk.

Soohyuk mengangguk, "Karena aku pikir hanya Soojung lah yang bisa menghentikan kegilaan artismu ini." Ia berdiri di depan pintu, menatap ke dalam apartement, "Dimana dia?"

"Tidur."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk menyipitkan mata, "Oh? Akhirnya dia bisa tidur?"

"Dia membatalkan jadwalnya malam ini.. karena ya badannya sangat panas." Inho bisa melihat raut wajah Soojung berubah khawatir. "Badannya panas sekali dan dia tidak berhenti keringat dingin dari tadi." Inho memiringkan badannya, mempersilahkan tamunya untuk masuk, "Masuk lah."

Soohyuk masuk lebih dulu dan langsung menuju ke kamar milik Youngdo, sedangkan Soojung masih terpaku diam di tempatnya. Takut untuk melangkahkan kakinya masuk ke apartement Youngdo.

Inho menatap ke arah Soojung, "Masuk lah Soo."

Soojung mengangkat wajah dan memandang ke arah Inho dengan ragu, "Aku tidak tahu apakah aku pantas masuk atau tidak.."

Dahi Inho berkerut, "Kenapa kau bisa berfikir kau tidak pantas masuk?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menggigit bibirnya, "Oppa, aku rasa lebih baik aku pulang, aku__"

"Dia membutuhkanmu Soo." Potong Inho cepat. "Pria bodoh itu sangat membutuhkanmu."

"Dia.. tidak oppa." Balas Soojung.

Inho tersenyum miris. "Kau tidak tahu apa-apa Soo. Kau tidak tahu apa yang terjadi padanya selama ini."

"Bagaimana aku bisa tahu kalau dia tidak memberitahuku apa-apa oppa? Dia menjauhiku, meninggalkanku." Sahut Soojung lemah.

Inho tidak bisa membalas perkataan Soojung barusan, tapi dia malah membalasnya dengan bertanya, "Apakah kau meragukannya Soo?"

Soojung kembali memandang wajah Inho.

"Apa kau meragukan perasaannya kepadamu? Setelah apa yang dia lakukan untuk memperjuangkanmu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung memutar kedua bola matanya lalu matanya berkelana kemana-mana, tidak ingin menatap ke arah Inho.

"Dia mencintaimu lebih dari yang kau tahu."

"Jika dia mencintaiku dia tidak akan meninggalkanku oppa.."

Inho menghela nafasnya, "Kau bahkan tidak ingin tahu kondisinya juga huh?" Inho tertawa lirih, "Kau dibutakan dengan 'Youngdo meninggalkanmu disaat kau rapuh', kau dibutakan dengan 'Youngdo tidak perduli padamu maka dari itu dia menjauhimu'. Jung Soojung, aku tidak berusaha membelanya. Aku tahu yang dia lakukan itu salah. Tapi sebagai manajer... sebagai kakak.. aku merasa sedikit kecewa padamu."

Soojung menatap Inho dengan tatapan terkejut. Kecewa padanya?

"Karena kau bahkan tidak pernah sama sekali menanyakan bagaimana kondisi Youngdo kepadaku." Inho menatap Soojung dengan datar,

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau tidak pernah mau tahu apakah Youngdo baik-baik saja, apakah dia sehat, apakah dia frustasi.. sama sepertimu. Kau tidak pernah mencarinya, dan dibutakan dengan kemarahan bahwa Youngdo meninggalkanmu."

"Aku..."

"Sementara Youngdo, menitipkan dirimu pada Soohyuk. Meminta Soohyuk untuk menjagamu saat dia tidak ada. Dia bahkan menanyakan kondisimu jika dia menghubungiku. Apa itu namanya dia tidak perduli padamu Soo? Bukankah terbalik? Bukankah kau yang tidak perduli padanya?" Tanpa sadar Inho menyerang Soojung dengan halus, "Aku tahu kau korban dari peristiwa teror itu, tapi jangan kau sampingkan peran Youngdo disini. Youngdo melihat dengan kedua matanya saat Danny menembak dirinya sendiri. Apakah menurutmu dia bisa dengan mudah melupakan kejadian buruk itu? Danny adalah salah satu teman baik Soohyuk, sahabat Youngdo. Apakah kau pikir Youngdo tidak merasa bersalah pada Soohyuk karena masalahnya Soohyuk harus kehilangan salah

Jangan tanya/chat cara gulung

satu teman baiknya? Bahkan ketika Youngdo datang ke rumah Danny, kedua orang tua Danny menyambutnya dengan ramah bahkan tidak menyalahkannya, apakah menurutmu Youngdo baik-baik saja menerima kebaikan dari mereka? Belum lagi sahabat baiknya tertembak. Apakah menurutmu Youngdo tidak merasa bersalah pada Kiko? Kiko harus berada dirumah sakit selama dua minggu, membatalkan semua job-job disaat dia sedang laris-larisnya, apakah Youngdo tidak memikirkan itu semua??? Belum lagi dia harus berhadapan dengan kedua orang tuanya, dengan publik, harus terus-terusan membuat press conferense untuk masalah ini." Inho menarik nafas dalam, "Sementara yang kau masalahkan adalah.. Youngdo meninggalkanmu tanpa tahu apa yang dia lalui! Tanpa tahu apa yang ada di dalam pikirannya! Tanpa tahu bagaimana perjuangannya memperjuangkan, menyelesaikan masalah ini sendirian agar kau tidak terbawa. Karena dia tahu betapa kau sangat tidak menyukai attention dari public. Dia melakukannya untukmu!" Desis Inho. Mengeluarkan semua emosi yang selama ini ia tahan.

Jangan tanya/chat cara gulung

Air mata Soojung turun dari kedua bola matanya. Kata-kata tajam dan menusuk dari Inho benar-benar membuatnya merasa terjepit. Apakah benar bahwa selama ini ia hanya perduli pada dirinya sendiri? Bahwa dia hanya perduli pada fakta Youngdo meninggalkannya, tanpa ingin tahu apa masalahnya.

"Hei, kenapa masih diluar? Soo ayo masuk, Youngdo___"

Soojung menggelengkan kepalanya mendengar Soohyuk yang kembali ke pintu depan menghampirinya. Ia menghapus air matanya dengan cepat dan menatap Soohyuk dengan tatapan yang sulit untuk diartikan, "Aku.. belum. Belum saatnya aku bertemu Youngdo oppa."

"Apa?" Soohyuk bertanya dengan kaget. "Apa maksudmu Soo? Tadi kau.. kau sudah mau bertemu dengan Youngdo. Apa yang terjadi?" Soohyuk kemudian menatap Inho, "Apa yang terjadi hyung?"

Inho tidak menjawab pertanyaan Soohyuk dan malah kembali berbicara pada Soojung, "Kau

Jangan tanya/chat cara gulung

menyerah Soo? Setelah apa yang dia lakukan untukmu?"

Soohyuk mendengarnya dan semakin dibuat bingung. Ia yakin ada pembicaraan yang sangat sensitife antara Soojung dan Inho saat ia tinggal tadi, dan ia ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Inho menghela nafas panjang, "Aku tidak kaget. Karena memang begitulah dirimu dari dulu, selalu ingin diperjuangkan." Inho tersenyum, lirih. "Aku salut Youngdo sangat sabar menghadapi keras kepalamu." Dan kemudian Inho berbalik dan meninggalkan Soojung yang masih terkejut dengan semua kata-kata Inho, dan Soohyuk yang masih kebingungan.

**

"Apa yang sebenarnya terjadi hyung?" Tanya Soohyuk kesekian kali setelah ia mengantar Soojung ke loby apartement. Ia tadinya berencana untuk mengantar Soojung pulang, tapi gadis itu menolak. "Aku sudah susah payah membawanya kesini dan apa yang kau lakukan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho meneguk gelasnya sampai air putih yang ada di dalamnya habis, kemudian ia menatap ke arah Soohyuk, "Aku hanya ingin dia berfikir."

"Berfikir apa???"

Inho mengangkat bahu dan berjalan ke arah kamar Youngdo. Soohyuk mengikutinya dari belakang. "Yaa hyung. Apa yang sebenarnya sudah kau katakan pada Soojung?"

Inho membuka pintu kamar Youngdo, dan melihat dari jauh. Youngdo masih terlelap.

"Hyung..."

Inho berbalik dan melihat Soohyuk berdiri menyender di dinding, ia menghela nafas. "Sudahlah. Apa yang ku lakukan ini juga untuk Youngdo."

"Kau tahu seharusnya sekarang mereka sudah bertemu dan mungkin saja berbaikan."

"Itu tidak mungkin." Inho tertawa pelan, "Kau tidak tahu keras kepalanya seorang Jung

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung, Soohyuk-ah."

"Choi Soojung hyung."

"Ne. Dia." Balas Inho. "Jadi tadi aku hanya melakukan apa yang seharusnya aku lakukan. Agar Soojung tidak memikirkan dirinya sendiri saja."

"Apa maksudmu?"

"Sudahlah Soohyuk-ah. Aku letih sekali." Bilang Inho lagi dan berjalan ke sofa. "Aku harus istirahat juga sebelum sahabatmu itu bangun dan berteriak ingin bekerja."

Soohyuk terkekeh dan duduk di sofa yang berhadapan dengan sofa yang ditiduri oleh Inho. "Sahabatku suka sekali meneriakimu ne hyung?"

"Ne. Itu adalah hobinya." Inho menjawab dengan mata terpejam. "Tolong katakan padanya untuk berhenti berteriak. Bagaimanapun aku lebih tua darinya. Aku tidak ingin dosanya menumpuk karena meneriaki yang lebih tua."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk terkekeh geli sebelum, "Akan kusampaikan hyung."

**

Soojung menceritakan semua yang Inho katakan pada Jaena. Jaena menghela nafas panjang, "Aku tidak tahu harus berkata apa Soo." Katanya dengan lirih. "Di satu sisi aku sangat kasihan padamu, dengan apa yang Youngdo lakukan terhadapmu -- meninggalkanmu begitu saja.. Tapi ketika mendengar perkataan Inho-ssi, aku merasa dia ada benarnya juga. Bagaimanapun.. kita sudah terbawa oleh benci karena dia meninggalkanmu tanpa berita, disaat kondisimu sedang buruk. Kita tidak ingin tahu apa masalah Youngdo, bagaimana perasaan Youngdo, bagaimana kondisinya. Kita hanya... memikirkan diri kita sendiri. Inho-ssi benar."

Soojung menghapus air matanya yang dari tadi tidak berhenti turun. Bahkan Jaena bilang begini. Apakah dirinya memang benar-benar seperti itu kemarin-kemarin???

"Dan tadi kau bilang Youngdo sedang sakit?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengangguk, "Inho oppa yang bilang. Katanya badannya panas. Mungkin demam.. Keletihan."

"Aku melihat instagramnya yang menceritakan tentang anak bernama Taemin itu. Sepertinya Youngdo juga stress karena kepergian anak kecil itu Soo."

"Ne..." lirih Soojung pelan. Merasa tidak enak karena di saat Youngdo kehilangan orang-orang yang berarti, ia tidak ada untuk pria itu.

Jaena menatap sahabatnya yang semakin kurus akhir-akhir ini, "Bagaimana perasaanmu sekarang Soo?"

Soojung menghela nafas panjang, kemudian terdiam. Merenung untuk beberapa saat sebelum menjawab pertanyaan Jaena dengan nada suara yang letih, "Aku tidak tahu. Aku... aku merasa marah pada diriku sendiri. Karena aku.. aku egois sekali Jaena-ya. Bagaimana bisa aku tidak memikirkan perasaan Youngdo sama sekali? Bagaimana bisa aku hanya memikirkan tentang aku adalah korban? Satu-satunya korban. Aku

Jangan tanya/chat cara gulung

tidak memikirkan mungkin trauma dan rasa stres yang Youngdo hadapi, aku tidak memikirkan bagaimana keadaan Kiko, aku tidak memikirkan sahabat-sahabat Youngdo yang maju membela Youngdo karena Youngdo membelaku. Aku melupakan itu semua Jaena. Bagaimana aku bisa sebodoh ini?" Air mata Soojung turun lagi, "..dan dengan bodohnya aku.. aku bahkan mengirimkan surat cerai untuknya tanpa ada pembicaraan terlebih dahulu! Tanpa memberi dia kesempatan untuk menjelaskan. Bagaimana bisa aku se-egois ini Jaena-ya? Aku. Aku..." Soojung tidak kuat lagi. Ia menutup wajahnya dengan kedua tangannya dan menangis tersedu-sedu. Tubuhnya bergetar hebat. Jaena dengan cekatan langsung memeluk tubuh sahabatnya itu.

"Kalian harus bertemu Soo. Bertemu saat pikiran dan hati kalian sudah sama-sama tenang. Kalian harus menyelesaikan semuanya dengan baik, dengan pikiran jernih. Tidak dengan emosi."

**

Youngdo terbangun besok sorenya. Apartementnya sepi, tidak ada siapa-siapa

Jangan tanya/chat cara gulung

disana. Youngdo bangkit duduk dan menyender. Panas badannya sudah turun, tubuhnya berkeringat, Youngdo membuka bajunya dan melemparkannya asal.

Ponsel Youngdo berbunyi. Ia bangkit dan mengambil ponselnya yang ada di meja riasnya, telfon dari Inho.

"Ne hyung?"

"Ah kau sudah bangun!!"

Dengan ponsel di telinga, Youngdo duduk di pinggir ranjang. "Ada apa hyung?"

"Tidak apa-apa. Aku hanya khawatir. Bagaimana keadaanmu?"

"Sudah lumayan baik hyung."

"Sudah aku buatkan makanan, ada di meja makan tapi mungkin harus kau hangatkan terlebih dahulu. Kau bisa melakukannya?"

"Aku tidak lapar hyung."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Yaa! Kau belum makan dari kemarin malam! Kau harus makan, bagaimana bisa kau sembuh kalau begitu!" Omel Inho. Youngdo hanya bergumam.

"Apa aku perlu kesana? Ah lebih baik aku kesana!"

"Tidak perlu hyung. Aku akan melakukannya. Bagaimanapun aku harus bekerja."

"Kau harus sehat terlebih dulu Choi Youngdo."

"Apa jadwalku besok?"

Inho menghela nafas. Ia pasti tidak bisa berdebat dengan Youngdo kali ini, "Kau harus ke Tokyo besok pagi."

"Acara apa?"

"Fanmeeting. Jam 9 pagi flight kita."

"Baiklah."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ya sudah, lebih baik kau istirahat lagi. Kalau sempat aku akan mengunjungimu."

"Kau dimana sekarang?"

"Sedang meeting."

"Tidak perlu mengunjungiku hyung. Aku baik-baik saja."

Setelah beberapa saat kemudian sambungan telfon terputus. Youngdo bangun dan berjalan keluar kamar menuju meja makan. Dilihatnya semua makanan yang Inho buat. Benar-benar 4 sehat dan 5 sempurna.

Youngdo berjalan ke arah kulkas, dan mengambil beberapa botol bir. Kepalanya masih pusing, dan ia tahu ia harus mengisi badannya dengan makanan, tapi bir juga ia butuhkan. Semua masalah di kepalanya benar-benar membuatnya seakan ingin meledak, dan ia harus segera meredamnya.

Setelah menghabiskan hampir setengah makanan yang Inho buat, dan beberapa dua botol

Jangan tanya/chat cara gulung

bir. Youngdo tertawa miris, ia bangkit dan berjalan dengan cepat ke kamarnya. Memakai jaket dan kunci mobilnya. Entah pergi kemana.

**

Soojung kaget bukan main ketika ia membuka pintu Flat dan pria dengan jaket, masker, kacamata hitam, dan topi berdiri di hadapannya dan dengan seenaknya masuk ke dalam Flatnya tanpa dipersilahkan.

"Si.. Siapa kau???" Tanya Soojung gugup. Bayangan teror beberapa bulan teringat kembali. Jantungnya berdegup kencang. Ia... ia...

Pria di hadapannya melepas masker, kacamata hitam, dan juga topinya, lalu berkata, "Tenang saja. Aku bukan Danny, Danny sudah meninggal 3 bulan lalu."

Soojung terpana. Ini suara... dan di hadapannya, Youngdo berdiri menatapnya tanpa arti. Tatapan matanya kosong.

"Youngdo-ya.." gumam Soojung pelan.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne. Ini aku. Apa kau ingat aku?" Youngdo tertawa miris. "Aku pria yang sudah meninggalkanmu sendiri 3 bulan lalu. Ingat?" Youngdo tertawa lagi. Wajahnya memerah. Terlihat jelas ia mabuk.

"Youngdo, kau mabuk..."

Youngdo menganggukkan kepalanya dengan cepat, "Ne. Akhir-akhir ini aku memang selalu mabuk. Untuk menyingkarkan semua masalah di kepalaku ini. Banyak sekali pikiran kurang ajar yang selali membuatku tidak bisa fokus bekerja, bahkan sulit sekali fokus dalam melakukan hal apapun. Kau tahu aku memikirkan apa???"

Soojung hanya menatapnya. Tidak berani menjawab. Youngdo yang di depannya... ia yakin bisa hilang kontrol kapan saja. Soojung tidak mau terbawa emosi.

"Aku memikirkan gadis bodoh yang bahkan tidak pernah memikirkan diriku sama sekali." Jawab Youngdo dengan senyum miris di bibirnya. "Kasihan sekali diriku eh?" Youngdo menyenderkan tubuhnya ke dinding, tangannya

Jangan tanya/chat cara gulung

menyentuh dahinya. Pusing karena demamnya kembali melandanya.

"Youngdo kau sedang sakit, kau___"

Youngdo mengangkat wajah dan memandang ke arah Soojung tajam, "Darimana kau tahu aku sakit?"

Soojung gelagapan, ia menggigit bibirnya.

"Oh, kau mencari tahu tentang diriku?" Youngdo menyeringai, "Wow. Aku terkejut Soojung-ah. Apakah itu berarti kau perduli padaku?" Ia kemudian tertawa keras, lalu kembali menatap Soojung, "Jangan bercanda Jung Soojung. Bahkan kau tidak pernah mengirimiku pesan untuk menayakan kabarku saat aku menghilang."

Soojung kaget mendengar Youngdo memanggilnya Jung Soojung kembali, bukan lagi Choi Soojung. Apakah.. apakah... Air matanya menetes. Soojung langsung menundukkan kepalanya.

"Aku hancur sekarang Soo. Apa kau puas?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menggigit bibirnya kencang. Youngdo mengatakan semuanya dengan nada suara keletetihan, sedih, dan juga kecewa. Ia tidak bisa mendengar Youngdo seperti ini. Ia merasa sakit. Ia juga sakit.

"Aku tahu.. kau selalu mempunyai keraguan padaku Soo dari dulu, kau memang dari dulu tidak pernah memikirkan perasaanku. Tapi aku pikir.. sejak kau mengatakan kau mencintaiku, aku pikir keraguan itu sudah menghilang. Tapi aku rasa belum. Kau selalu memikirkan dirimu sendiri."

Air mata Soojung turun semakin kencang. Tubuhnya tidak bisa bergerak. Ia tidak tahu harus melakukan apa dan berkata apa sekarang.

"Dibalik semua masalah yang kau buat dulu, aku selalu percaya padamu. Aku tidak punya keraguan sama sekali kepadamu." Youngdo berkata dengan nada yang semakin meninggi, "Aku mencintaimu apa adanya Soo. Aku mencintaimu apa adanya!!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung memejamkan matanya sejenak mendengar teriakan Youngdo. Ia mundur beberapa langkah. Youngdo mabuk, dan sudah pasti dia tidak bisa menahan emosinya lagi.

"Kau memberiku bertubi-tubi masalah, tapi aku tetap ada disampingmu!! Aku selalu menjagamu Soo!! Itu semua karena aku mencintaimu. Aku memilih menghadapi semua masalah itu karena aku mencintaimu dan ingin bersamamu karena itu aku menikahimu!!" Youngdo dengan nafas tertahan dan nada kecewa berkata, "Llihat apa yang kau lakukan?? Aku hanya memberimu satu masalah, aku meninggalkanmu sesaat. Tapi lihat apa yang kau lakukan? Kau langsung menceraikanku begitu saja. Tanpa ingin tahu apa masalahku, tanpa ingin dengar penjelasanku." Ia menggelengkan kepalanya tidak percaya, "Aku pergi untuk menenangkan diriku Soo. Dari semua masalah yang timbul karena peristiwa itu!! Kau pikir aku bisa menahan semuanya sendirian??? Keluarga Danny, keluargamu, keluargaku, kematian Danny, tertembaknya Kiko, pandangan publik, harus terus menerus melakukan interview... dan harus memikirkan bagaimana

Jangan tanya/chat cara gulung

keadaanmu, padahal kau bukan satu-satunya korban Soo." Youngdo terdiam sejenak, "Aku tidak bisa. Aku tidak sekuat itu untuk menanggung beban itu sendirian. Aku tidak bisa membaginya kepadamu karena aku tahu kau hancur. Kalau kita sama-sama hancur, matilah kita Soo. Karena itu aku pergi dan aku minta maaf kalau caraku salah. Aku cuma tidak ingin membebanimu di keadaanmu yang sedang kacau. Hanya itu. Tapi apa yang kudapatkan? Makian dari semua orang Soo. Makian karena aku meninggalkanmu. Dari sahabat-sahabatku, dari orang tuamu, bahkan dari orang tuaku. Mereka semua tidak perduli pada perasaanku, kondisiku. Dan kau... kau satu-satunya orang yang aku harap mengerti. Bisa mengerti. Tapi ternyata tidak. Kau bahkan lebih.. lebih jahat dari mereka."

Soojung memeluk tubuhnya erat. Sakit sekali mendengar semua kalimat-kalimat yang keluar dari mulut Youngdo. Ia memang benar-benar bodoh. Sangat bodoh.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau ingin selalu diperhatikan, tanpa ingin memperhatikan. Kau selalu ingin diprioritaskan, tanpa ingin memprioritaskan." Youngdo mengusap wajahnya dengan kedua tangan, kemudian menatap Soojung lagi dengan tajam, "Harusnya aku tahu.. kau belum berubah. Kau masih akan selalu ragu, dan memikirkan dirimu sendiri. Harusnya aku tahu." Ia tersenyum nanar, "Aku benar-benar bodoh."

Suasana hening beberapa saat kemudian. Youngdo menatap Soojung yang menangis dalam diam di hadapannya. Tubuh gadis itu bergetar hebat. Ia harus benar-benar menahan dirinya untuk tidak menarik tubuh Soojung dan memeluknya erat. Ia harus menahan diri.

"Kau ingin kita bercerai?" Youngdo tersenyum tipis, "Akan ku kabulkan. Akan aku pastikan kita bercerai secepatnya." Kemudian Youngdo berjalan pergi keluar dari Flat Soojung, tetapi sesampainya di depan pintu Flat, Youngdo berbalik. Melihat Soojung yang masih belum bergerak dari tempatnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Tubuh Soojung semakin bergetar. Suara tangisannya pun terdengar kembali. Bahkan.. disaat genting seperti ini.. Soojung tidak berusaha untuk menahannya. Untuk mengatakan sesuatu, apapun itu. Youngdo merasa kepalanya pening sekali. Ia harus segera pergi. Tapi mengapa sulit sekali dirinya bergerak? Mengapa ia tidak bisa berpaling dan terus menatap Soojung dari belakang?

Setelah beberapa saat, Youngdo menghela nafas dan benar-benar pergi meninggalkan Flat Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 68

**

"Darimana kau?"

Youngdo mengangkat wajah melihat Inho berdiri di tengah ruangan apartement dengan tangan terlipat di depan dada. Youngdo tersenyum hambar. "Ah hyung kau disini.."

"Darimana kau?"

Youngdo hanya menjawabnya dengan tertawa, dan berjalan ke arah kulkas dengan tatapan Inho yang mengikutinya.

"Aku menyuruhmu untuk menghabiskan makanan yang kubuat, bukan bir Choi." Kata Inho tajam sambil melirik botol-botol bir yang berserakan di meja makan.

Sambil mengambil aqua botol di kulkas Youngdo melirik sekilas ke arah meja kemudian meneguk

Jangan tanya/chat cara gulung

botolnya.

"Kau darimana Choi Youngdo? Kau sedang sakit kenapa malah berkeliaran?" Inho mendekati Youngdo yang duduk di meja makan dan duduk di sampingnya. "Kau kemana?" Tanya Inho lagi.

Youngdo menghela nafas panjang, "Aku ke rumah Soojung." Katanya pelan.

Inho terdiam, tapi kemudian tersenyum tipis. "Apa yang kau lakukan disana?"

"Aku mabuk.. dan meracau." Youngdo terkekeh geli. "Aku marah-marah padanya, dan dia menangis." Ia menghela nafas panjang, "Aku tidak tahu harus bagaimana lagi.."

"Kau masih mencintainya?"

"Apa kau perlu menanyakannya hyung?" Balas Youngdo. "Aku tidak pernah berhenti mencintainya." Ia meneguk lagi aquanya, "Aku akan menemui Soojung lagi. Nanti. Saat kita sama-sama sudah tenang."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Nanti.. Kapan Youngdo?" Tanya Inho, "Saat kalian sudah fix bercerai?"

Youngdo tersenyum lirih, "Secepatnya hyung. Aku tidak mau diceraikan begitu saja olehnya.. dan astaga. Dari awal aku tidak ingin cerai dengannya!" Desis Youngdo. Sudah mulai sadar dari mabuknya. "Aku tidak akan melepasnya hyung."

Inho menepuk bahu Youngdo, "Well.. Kau tahu pasti yang terbaik untukmu. Aku hanya bisa mendukungmu saja."

"Soojung yang terbaik untukku hyung."

Inho tersenyum lagi, "Aku tahu."

**

"Jadi kau sudah tidak marah pada kami?" Tanya Kiko untuk kesekian kali. Teringat pada saat beberapa hari lalu tiba-tiba Youngdo menjauhi mereka bertiga.

Youngdo menatap Kiko dengan malas, "Jika aku masih marah pada kalian aku tidak akan

Jangan tanya/chat cara gulung

mengajak kalian makan bersama siang ini."

Kiko melirik ke arah Soojoo yang hanya mengangkat bahu, ditatapnya Youngdo lagi. "Sooo, how are you buddy?" Tanya Kiko.

Youngdo mengunyah makanannya sebelum menjawab, "Not so good."

"Still.. not so good? Setelah berbulan-bulan kau menghilang?" Tanya Soojoo.

"Apakah aku bisa baik-baik saja.. diceraikan begitu saja oleh istriku?" Youngdo bertanya balik.

Kiko dan Soojoo terkekeh mendengarnya, membuat Youngdo menghentikan kegiatannya dan menatap ke arah Soohyuk.

"Temannya sedang nendapatkan masalah, mereka malah seperti ini hyung?" Adunya pada Soohyuk. Soohyuk hanya tersenyum tipis.

"Masalah bukan hal baru bukan untukmu Choi Youngdo?" Soojoo mengaduk spagetthie

Jangan tanya/chat cara gulung

miliknya. "Kau sudah sering mendapatkan masalah jadi kami sudah biasa mendengarnya."

Youngdo berdecak malas.

"Kau tidak syuting hari ini?"

"Syuting. Aku hanya punya waktu 2 jam sekarang." Youngdo melirik arlojinya, "Masih ada 1 jam lagi."

"Oh oh. Superstar Choi Youngdo is back." Soojoo meledek. Ia paling suka meledek sahabatnya yang satu ini. "Aku dengar jadwalmu gila-gilaan sekarang Choi. Apakah cara untuk lari dari masalah?"

Youngdo menatap Soojoo dengan datar, kemudian berkata, "Aku masih heran sampai sekarang kenapa aku bisa berteman baik denganmu. Jika waktu bisa diulang, aku pasti akan menolak kau untuk menjadi temanku."

Soojoo melongo sesaat mendengarnya, setelah itu ia meledak dalam tawa, begitu juga dengan

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko dan Soohyuk. Youngdo benar-benar childish untuk hal seperti ini.

"Astagaa.. Choi Youngdo kau benar-benar." Soojoo berusaha menahan tawanya. "Apa kau pikir aku juga senang berteman denganmu?" Tanyanya sambil menggelengkan kepalanya. "Kau akan rindu padaku nanti saat kita tidak bertemu."

Youngdo menatapnya heran, "Mau kemana kau?"

"Paris." Soojoo menjawabnya dengan santai, "Fashion week is coming in a while."

"Kapan kau berangkat?" Tanya Soohyuk.

"Lusa." Jawab Soojoo singkat, tatapan matanya berubah riang, "Bagaimana kalau kalian juga ke Paris?"

Youngdo menatap Soojoo dengan alis terangkat, "Apa kau gila?"

"Liburan. Ayo aku akan mengajak kalian keliling Paris. Aku yang membayari semuanya deh." Kata

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojoo lagi, membujuk ketiga sahabatnya ini.

"Aku sih bisa saja. Promo film ku sudah selesai, aku sedang senggang." Kata Soohyuk kemudian menatap Soojoo, "I'm in."

Soojoo bertepuk tangan senang. "Kau memang sahabatku Soohyuk-ah!" Ia lalu menatap ke arah Kiko dan Youngdo bergantian, "Kalian? Apakah kalian sahabatku?"

"Aku baru saja kembali ke industri ini dan kau memintaku pergi lagi?" Tanya Youngdo jengkel, "Jadwalku penuh sekali so I'm not."

Soojoo menatap Youngdo tak kalah jengkel, lalu menatap ke arah Kiko.

Kiko tersenyum tipis, "Aku harus kembali ke Jepang besok."

"Untuk apa?" Tanya Youngdo bingung.

Kiko terkekeh, "Jadwalku di Korea sudah selesai untuk sekarang, jadi aku harus kembali ke

Jangan tanya/chat cara gulung

Jepang. Dan... apa kau lupa aku orang Jepang Choi?"

Youngdo seperti baru saja teringat bahwa Kiko adalah orang Jepang. Karena seringnya Kiko berada di Korea, dan karena gadis itu sedang mengerjakan beberapa projek di Korea, membuat Youngdo lupa bahwa rumah Kiko adalah di Jepang.

"Kapan kau akan kembali kesini?" Tanya Soohyuk.

"Aku tidak tahu. Aku banyak pekerjaan disana. Kalau ada job lagi disini, ya aku akan kesini."

"Jadi kita akan bertemu denganmu lagi jika kau ada kerjaan saja disini?" Soojoo menatap ke arah Kiko. Kiko tertawa.

"Ya ampun, Jepang ke Korea hanya 2 jam jika kalian lupa. Kita bisa mengunjungi satu sama lain." Jawab Kiko, "Aku pasti akan sering kesini menemui kalian."

"Kenapa kau baru mengatakannya sekarang?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Kiko menatap ke arah Youngdo, "Mengatakan apa?"

"Ini. Bahwa jadwalmu di Korea sudah selesai dan kau sudah harus kembali ke Jepang."

"Aku lupa." Jawab Kiko singkat.

Hening sesaat sebelum Soojoo memecah keheningan ini, "Ya sudah. Kau janji harus sering ke Korea ne? Kita juga akan sering ke Jepang untuk mengunjungimu."

Kiko menganggukkan kepalanya dan tersenyum ke arah Soojoo. Tapi ia bisa merasakan.. Youngdo menatapnya dalam diam.

**

Dalam perjalanan menuju lokasi syuting, Youngdo mengupdate instagramnya dengan foto dirinya dan Kiko tadi. Dengan caption, 'Salah satu sahabatku akan kembali ke negaranya besok. Ini sudah sering terjadi tapi kenapa rasanya berat sekali melihatmu pulang kali ini? Keke. Take care buddy!! We'll miss u badly. See u when I see u.'

Jangan tanya/chat cara gulung

Tak lama Kiko memberi comment pada foto tersebut. 'I never knew that you're a very sweet person. Thank you Choi. Take care! Go get your happiness, will you? :) SEE YOU SOON!'

Youngdo tersenyum membaca komen tersebut dan memutuskan untuk menelfon Kiko. Dan yang langsung diangkat oleh Kiko.

"Ada apa Choi?" Tanya Kiko langsung.

"Jam berapa flightmu besok?"

"8 pagi. Ada apa?"

"Aku akan mengantarmu."

Kiko mengernyitkan dahi. "Huh?"

"Aku akan mengantarmu besok Kiko-chan."

"Wow. Ada apa kau tiba-tiba mau mengantarku?"

"Apakah salah mengantar sahabatku yang akan pulang ke negaranya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Astaga Choi ada apa denganmu? Kau membuat ini seperti aku tidak akan kembali ke Korea. Jika minggu depan aku dapat job di Korea, aku akan kembali kesini!" Kata Kiko sambil tertawa.

"Ne. Aku tahu. Tapi... entah lah. Aku sensitife sekali hari-hari ini."

"Aku tahu." Jawab Kiko. "Kalau kau memang mau mengantarku, ya sudah. Jangan telat menjemputku ne?"

"Ya. Tidak akan."

Hening sesaat sebelum Kiko bertanya, "Apakah kau mau mengabulkan satu permintaanku Choi?"

"Apa?"

"Seperti yang aku tulis di comment, go get your happiness. I really mean it, Choi." Kiko menghela nafasnya, "Aku mengenal dirimu. Aku tahu benar bagaimana kau mencintai Soojung. Apakah kau akan melepaskan dia begitu saja? Setelah semua yang kau lakukan untuknya dulu? Apa kau menyerah Choi?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo terdiam beberapa saat, ia baru saja akan berbicara ketika Kiko kembali berkata, "Aku ingin kau mengejar kebahagiaanmu lagi Choi. Dan aku tahu, Soojung adalah kebahagiaanmu."

Youngdo tersenyum, "Kau tahu Kiko-chan? Kau adalah orang yang sangat dicemburui oleh Soojung."

"Ap... apa??"

"Soojung cemburu sekali denganmu, kami pernah beberapa kali bertengkar karena masalah ini."

"Apa? Yaa!! Kenapa kau tidak pernah menceritakannya padaku??"

Youngdo hanya tertawa, "Karena aku merasa ini tidak penting. Kau sahabatku, dan akan selalu menjadi sahabatku."

Kiko terdiam mendengar kalimat Youngdo barusan. Youngdo seperti menegaskan bahwa mereka.. memang hanya bisa bersahabat. Kiko tersenyum tipis, "Sampaikan permintaan maafku pada Soojung. Katakan padanya aku tidak

Jangan tanya/chat cara gulung

pernah ada niat merebut dirimu darinya. Aku tidak suka pada pria yang childish dan suka menghilang begitu saja." Ledeknya.

Youngdo mengerutkan kening, "Kau meledekku Kiko-chan?"

"Aku bicara kenyataan."

"Dasar kau ini." Youngdo melihat ia sudah hampir sampai ke lokasinya, "Sepertinya aku harus kembali bekerja. Ku jemput kau besok."

"Ne. Selamat bekerja Choi!"

**

Soojung masuk ke dalam Perpustakaan Nasional yang ada di kawasan Gangnam. Karena tugasnya ia sudah mengelilingi beberapa perpustakaan yang ada di Seoul untuk mencari beberapa buku yang memang sudah tidak dijual dimana-mana.

Soojung langsung mencari kira-kira dimana bukunya berada, saat matanya melihat ke arah perempuan yang duduk di ujung ruangan. Ia

Jangan tanya/chat cara gulung

mengenal perempuan ini. Tanpa sadar Soojung melangkahkan kakinya ke meja itu, dan entah kenapa jantungnya berdebar.

"Kiko-ssi?"

Kiko yang sedang membaca mengangkat wajah dan terkejut melihat Soojung ada di hadapannya. "Soojung-ssi?" Kiko bangkit dan memeluk Soojung singkat, "Sedang apa kau disini?" Tanyanya dan kembali duduk, dengan gerakan tangan meminta Soojung untuk duduk disampingnya. Soojung menurut.

"Aku sedang mencari beberapa buku untuk tugas kuliahku."

"Ah.. Iya kau sudah kembali kuliah. Bagaimana? Apa rasanya kembali kuliah? Aku ingin sekali merasakannya, jadi anak kuliah."

Soojung tersenyum, "Menyenangkan, tapi memang sudah mulai tugas terus. Thesis, paper, wow.. aku bisa gila."

"Belum gila kan?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terkekeh, "Apa yang kau lakukan disini?"

"Ah. Aku sedang membaca." Kiko memperlihatkan buku tentang film, "Sudah lama sekali aku ingin ke perpustakaan ini, tapi baru sempat sekarang."

"Jadwalmu padat sekali ne?"

Kiko mengangguk, "Ne. Tapi untuk sudah selesai sekarang."

"Apa maksudmu?"

"Aku akan kembali ke Jepang besok. Untuk sementara. Jadwalku di Korea sudah selesai."

"Oh? Benarkah?"

Kiko mengangguk, "Aku ingin istirahat.. Liburan. Akhirnya bertemu orang tuaku juga."

Soojung ikut tersenyum, "Kau sudah lama tidak bertemu dengan orang tuamu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne. Hampir 5 bulan." Kiko menghela nafas panjang, "Akhirnya bukan? Aku senang sekali."

"Aku ikut senang untukmu."

"Terima kasih." Kiko tersenyum riang. Soojung memperhatikannya. Benar kata Youngdo. Sangat mudah untuk menyukai orang seperti Kiko.

"Aku baru saja bertemu dengan Youngdo.." gumam Kiko pelan.

"Oh ya?"

"Bersama Soohyuk dan Soojoo. Dia terlihat... kacau." Kiko tersenyum nanar, "Aku prihatin atas apa yang terjadi pada kalian berdua."

"Dia.. baik-baik saja tapi kan?"

"Ya, dia terlihat baik. Tapi aku rasa.. hatinya tidak baik. Dia seorang aktor, dia sangat pintar menutupi bagaimana sesungguhnya apa yang dia rasakan."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menundukkan kepalanya sejenak, kemudian mendengar Kiko berkata, "Aku tahu kau pernah cemburu padaku Soojung."

Soojung mengangkat wajah dan terkejut melihat ke arah gadis itu. "Ap.. apa?"

"Youngdo sempat menceritakannya padaku." Kiko tersenyum tipis, "Aku minta maaf kalau sikapku terhadap Youngdo membuatmu tidak nyaman. Aku tidak pernah punya niat sama sekali merebutnya darimu."

"Apa kau pernah menyukainya?" Tanya Soojung langsung.

Kiko terdiam sebentar sebelum mengaku, "Ne. Aku pernah menyukainya."

Walaupun Soojung sudah tahu, tapi mendengarnya langsung dari mulut Kiko tetap membuatnya terkejut.

"Tapi dia menolakku karena dia sangat mencintaimu." Kiko menatap ke arah Soojung, "Dia menegaskan padaku berkali-kali bahwa aku

Jangan tanya/chat cara gulung

hanya sahabatnya. Dan sejak itu.. aku berusaha menghilangkan perasaanku padanya."

"Apakah berhasil?"

"Jika tidak, aku tidak mungkin masih berteman dengannya. Aku tidak sekuat itu untuk bersahabat dengan pria yang kusuka." Kiko tertawa renyah, diusapnya bahu Soojung, "Jadi kau tenang saja. Youngdo tidak akan berpaling darimu."

"Tapi entah kenapa.. aku malah menginginkan kau masih mempunyai perasaan untuknya."

"Kenapa begitu?"

"Kami akan bercerai Kiko-ssi. Aku berharap, dia akan mendapatkan penggantiku.. dan aku benar-benar berharap itu dirimu." Soojung menatap ke arah Kiko, "Youngdo pernah bilang, sangat mudah menyukai perempuan sepertimu. Dan sekarang aku tahu alasannya." Ia tersenyum nanar.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau...." Kiko menggelengkan kepalanya, "Apa kau benar-benar ingin bercerai dengannya?"

Soojung menghela nafas panjang, "Aku tidak tahu. Kepalaku pusing sekali."

"Jika kau masih mencintainya, kau harus memperjuangkannya Soojung. Cinta butuh perjuangan. Kalian berdua harus saling berjuang satu sama lain."

Soojung mendengarkan kalimat Kiko dengan seksama, ia kembali menghela nafas. "Dia sepertinya sudah sangat membenciku."

Kiko mengulurkan tangan dan meletakkannya di atas tangan kiri Soojung, gadis itu menatapnya. "Trust me, love can win against anything. Dia sangat mencintaimu, dan aku yakin kau pun juga begitu."

"Aku tidak tahu harus melakukan apa... Aku.."

"Sebelum Youngdo direbut wanita lain, kau harus berjuang untuknya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menatap Kiko dengan pandangan bertanya.

"Melihatmu lemah begini, bukan tidak mungkin aku mempunyai niat untuk merebut Youngdo bukan? Sangat gampang merebutnya." Kiko berusaha membuat Soojung mempunyai keberanian untuk memperjuangkan.

"Kau...."

"Kau harus berani Soojung-ah. Berani untuk memperjuangkan apa yang kau cintai, apa yang kau miliki, memperjuangkan kebahagiaanmu. Jangan sampai kebahagiaanmu direbut oleh orang lain."

Soojung menatap lekat Kiko.

"...dan bukan tidak mungkin orang lain itu adalah aku."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 69

**

Pembicaraan dengan Kiko seperti menampar deru batin Soojung. Terutama kalimat terakhir yang gadis Jepang itu ucapkan tadi. Bagaimana.. jika benar... Kiko berusaha merebut Youngdo kali ini?

Soojung melihat ke bingkai foto yang ada di kamarnya. Foto dirinya dan Youngdo di hari pernikahan. Foto mereka sedang tertawa yang diambil candid, yang sangat disukai oleh Soojung sejak pertama melihatnya. Soojung menatap foto itu lama dalam diam. Apakah mereka masih bisa seperti itu?

Soojung menghela nafasnya dalam, panjang, dan lelah. Ia benar-benar tidak menyangka bahwa akan selelah ini dirinya menghadapi masalah perceraiannya dengan Youngdo. Hatinya terombang-ambing tiap harinya dan ia tidak tahu

Jangan tanya/chat cara gulung

harus melakukan apa. Kiko mengatakan bahwa ia harus berjuang. Berjuang untuk kebahagiaannya, berjuang untuk orang yang dicintainya. Tapi bagaimana sebenarnya caranya berjuang? Bagaimana caranya menahan agar orang yang kita sayang tetap stay? Bagaimana caranya agar orang yang kita sayang mengerti bagaimana perasaan kita sesungguhnya? Soojung tidak pernah melakukan ini sebelumnya. Saat bersama Danny dulu, ia terhempas karena Ibunya. Ia tidak berjuang sedikitpun melainkan Danny yang selalu berjuang untuknya. Kali ini juga. Youngdo.. berjuang melakukan apapun untuknya, dulu. Walau sekarang mungkin Youngdo sudah lelah.. berjuang untuk seseorang seperti dirinya. Kiko bilang kali ini giliran ia yang berjuang. Tapi sebenarnya, bagaimana cara ia berjuang untuk mendapatkan Youngdo kembali? Kalau pria itu saja..... Soojung teringat semua kata-kata Youngdo dan raut wajah pria itu ketika datang ke Flatnya kemarin.

Kalau pria itu saja sudah tidak menginginkannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Air mata Soojung turun lagi. Ia menghapusnya dengan cepat. "Kalau sudah seharusnya cerai, ya cerai saja.." lirihnya pelan. Ia benamkan wajahnya di kedua pahanya yang ditekuk. Menangis seorang diri di kamar Flatnya.

**

Seminggu berlalu dengan cepat saat kesibukan melanda hari-harimu. Itu yang di rasakan oleh Youngdo dan Soojung. Tanpa sadar bahwa sudah dua minggu sejak sidang pertama mereka dan hari ini sidang kedua akan dilakukan.

Youngdo sudah siap dari pagi-pagi sekali. I memakai kemeja berwarna putih dan jeans hitam. Kacamata hitam sudah bertengger di menutupi kedua matanya yang kelelahan, ia tidak mau memperlihatkan dua matanya kepada Inho dan Cho Yuna yang selalu setia mendampinginya.

Youngdo, Inho, dan Cho Yuna sampai di persidangan setengah jam lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Mereka menunggu di depan ruang persidangan dengan dua pengacaranya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Belum terlihat sama sekali Soojung dan keluarganya.

Youngdo mengambil ponselnya dan membaca pesan dari Kiko yang baru saja masuk.

'Kau marah, tapi rindu. Kau rindu, tapi marah. Jangan dilepas kalau memang masih ingin dipertahankan. Turunkan egomu, Choi.'

Youngdo tersenyum miris membaca pesan itu dan memutuskan untuk tidak membalasnya. Walau untuk 15 menit ke depan, semua kata-kata itu ada di pikirannya. 'Jangan dilepas kalau memang masih ingin dipertahankan'. Apakah Soojung masih ingin dipertahankan?

Sejak kejadian minggu lalu di Flat Soojung, mereka berdua benar-benar hilang kontak. Kalau biasanya Youngdo masih akan melihat keadaan Soojung dengan pergi ke Flatnya di dini hari, walau hanya duduk termenung di dalam mobil melihat jendela Flat Soojung dari bawah, sudah bisa membuat perasaan Youngdo lebih tenang. Tapi kali ini tidak. Youngdo bahkan tidak melihat-lihat instagram Soojung sama sekali. Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

benar-benar berusaha menghilangkan kebiasaannya... mencari tahu tentang kabar gadis itu.

5 menit sebelum persidangan dimulai, tim pengacara Soojung datang. Sama sekali tidak terlihat Soojung ataupun anggota keluarganya. Youngdo mengerutkan keningnya heran. Kemana mereka?

Saat pengacara Soojung dan dirinya bersalaman dan mengobrol sebentar, baru Youngdo tahu. Soojung sakit. Sudah tiga hari ini gadis itu sakit. Youngdo memejamkan matanya sejenak. Apakah gadis itu baik-baik saja? Bagaimana keadaannya sekarang? Apakah ada yang merawatnya?

Ah shit. Youngdo berdecak. Ia bahkan masih sangat perduli pada gadis itu!!

"Bagaimana keadaannya sekarang? Apakah dirawat?" Youngdo mendengar Ibunya bertanya kepada pengacara Soojung dengan nada khawatir.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Saat aku menjenguknya dua hari lalu keadaannya buruk, tapi tadi malam aku hubungi suaranya sudah lebih bisa didengar, dia juga bilang keadaannya sudah lebih baik. Dia minta maaf tidak bisa datang hari ini." Kata Pengacara Soojung, pria berumur sekitar 40 tahunan.

"Dia ada di Flat?"

Pengacara itu mengangguk. "Di rumah pun percuma, orang tuanya pergi ke Jepang beberapa hari lalu."

"Astaga.. Apakah dia bisa seorang diri seperti itu?" gumam Cho Yuna. Terlihat jelas bahwa wanita itu sangat khawatir akan keadaan Soojung, "Apakah kami boleh menjenguknya setelah ini?"

Youngdo menatap Ibunya dengan kaget.

"Silahkan, tentu saja boleh."

*

Seperti yang sudah diprediksikan, persidangan ditunda karena ketidakhadiran Soojung. Mereka

Jangan tanya/chat cara gulung

berjalan keluar ruang sidang, Cho Yuna menatap ke arah anaknya.

"Kau ikut ne?"

Youngdo melihat arlojinya, "Aku ada pekerjaan Omma."

Cho Yuna mendengus dan menoleh ke arah Inho, "Batalkan pekerjaannya." pintanya langsung.

Inho melihat ke arah Youngdo sesaat, sebelum mendapati dirinya mengangguk atas perintah CEO-nya.

"Omma kau selalu seperti ini..." Keluh Youngdo. "Jangan seenaknya seperti ini Omma, bagaimana jika nanti tidak ada yang mau bekerja denganku lagi."

"Tidak mungkin Youngdo. Kau bisa pegang kata-kata Omma." Cho Yuna kemudian berjalan ke arah mobil, diikuti dengan kekehan Inho, dan raut wajah jengkel Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

Di dalam mobil tidak ada yang bersuara. Hanya Cho Yuna yang sesekali menanyakan sesuatu pada Inho yang memegang kemudi kali ini. Bahkan saat Cho Yuna meminta Inho untuk mampir ke supermarket, Youngdo sama sekali tidak bersuara, dan memutuskan untuk menunggu di mobil dengan Inho.

"Siapkan dirimu." kata Inho tiba-tiba di tengah keheningan menunggu Cho Yuna.

Youngdo mendengus. "Untuk apa aku menyiapkan diri. Bagaimanapun dia masih istriku hyung."

"Tapi kenapa seakan kau tidak ingin menjenguknya tadi?"

"Aku ingin menjenguknya sendiri hyung. Tanpa Ibuku. Kau tahu benar bagaimana Ibuku, dia hanya akan membuat Soojung semakin demam nanti."

Inho tertawa kecil mendengar pernyataan Youngdo. "Karena itulah kau harus ikut, untuk mengontrol Ibumu nanti."

Jangan tanya/chat cara gulung

Cho Yuna kembali tidak lama kemudian. Mobil langsung jalan ketika wanita itu sudah duduk di jok belakang. Perjalanan dari supermarket ke Flat Soojung tidak terlalu jauh. Waktu yang pendek itu digunakan Youngdo untuk mengontrol perasaannya. Apa yang harus ia katakan pada Soojung saat bertemu nanti? Apa yang harus ia lakukan, bagaimana ia harus bersikap?

Ah.. Shit. Shit. Youngdo memaki dalam hati. Mengapa ia jadi tidak tenang begini?

*

Youngdo melihat kedua bola mata Soojung melebar saat membuka pintu Flatnya dan melihat kedatangan mereka bertiga. Mata Youngdo dan Soojung bertemu untuk beberapa saat, sebelum Cho Yuna menarik Soojung masuk untuk kembali istirahat di kamarnya.

Youngdo memasuki Flat itu.. dan memperhatikan sekeliling. Seakan sudah sangat lama dirinya tidak datang kesana.

Keadaan Soojung.. bagaimana Youngdo mengatakan. Gadis itu memang sakit. Wajahnya

Jangan tanya/chat cara gulung

sangat pucat dan suaranya parau. Youngdo bisa melihat bahwa gadis itu masih pusing dengan suhu tubuh yang tinggi. Mengapa dia tidak pergi ke dokter?

Suara Cho Yuna dari dalam kamar tidur Soojung yang memanggilnya membuat Youngdo mendengus. Ia berjalan masuk ke arah kamar tidur Soojung.

"Ada apa Omma?" Tanyanya langsung. Matanya berkelana.. dan berhenti di bingkai foto yang ada di meja di samping tempat tidur. Foto antara dirinya dan Soojung yang tertawa bahagia di hari pernikahan mereka.

Shit. Foto itu menusuk Youngdo tepat di jantungnya!!

"Kau jaga dulu Soojung disini. Omma dan Inho akan membeli makanan."

Youngdo menatap ke arah Ibunya dengan heran. Lalu beli apa Ibunya tadi di supermarket??

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak ada makanan jadi di supermarket Choi Youngdo." Cho Yuna bangkit dan seakan bisa membaca pertanyaan di kepala Youngdo. "Kami tidak akan lama. Bukankah ada restoran di dekat sini?" tanyanya pada Soojung yang tergolek lemas di kasurnya.

Setelah Cho Yuna dan Inho dengan senyum penuh arti di bibirnya pergi, setelah menutup pintu Flat Soojung, Youngdo kembali ke kamar tidur Soojung, dan melihat mata gadis itu yang terpejam. Youngdo menghela nafas dan kembali masuk ke dalam kamar gadis itu. Youngdo duduk di kursi yang ada di samping ranjang, tangannya terulur mengambil bingkai foto yang ia lihat tadi. Ditatapnya foto itu dengan lekat.

Apakah mereka bisa seperti ini lagi?

Youngdo sekilas melihat ke arah Soojung, yang tertidur menghadap ke arahnya. Wajah gadis itu... membuat Youngdo menghela nafas panjang. Membuat Youngdo kembali diurung penyesalan yang baru akhir-akhir ini ia pikirkan. Ia sadari. Tidak peduli seberapa buruk keadaannya,

Jangan tanya/chat cara gulung

seharusnya ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada istrinya. Tidak seharusnya.. ia meninggalkan Soojung sendirian. Ia salah. Ia sangat salah.

Tapi semua sudah terlambat. Youngdo tersenyum miris. Penyesalan selalu datang belakangan, di saat waktu yang tidak tepat, di saat waktu yang sudah terlambat. Soojung sudah menceraikannya, dan gadis itu sepertinya sudah benar-benar tidak ingin bersamanya. Hanya tinggal tunggu keputusan dari pengadilan di sidang ketiga. Maka selesai sudah. Pernikahan singkatnya ini.

Youngdo kembali melihat ke arah foto. Ia masih ingin sekali bersama Soojung. Masih ingin menepati janji-janjinya. Masih ingin mengarungi hidupnya bersama Soojung.

Tapi jika gadis ini sudah tidak mau, ia bisa apa? Kembali memperjuangkan gadis ini? Apa ia masih bisa? Ia sudah terlalu letih untuk melakukannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Kegelisahan Youngdo terasa di deru nafas pria itu, membuat Soojung tidak bisa tenang dan membuka matanya perlahan. Ia terkejut melihat Youngdo duduk di kursi dengan bingkai foto mereka yang di pegangnya.

Youngdo merasakan tatapan mata yang menatap ke arahnya, kemudian bertanya datar, "Sudah bangun?"

Soojung berusaha untuk bangun, tetapi ditahan oleh Youngdo.

"Istirahat saja." katanya singkat. "Omma dan Inho hyung sedang membeli makanan."

Soojung menekuk wajahnya, tidak menyadari bahwa sedari tadi Youngdo menatapnya dengan lekat.

"Kapan terakhir kau makan?" tanya Youngdo. Ia mengenal gadis ini dengan sangat baik. "Kapan terakhir kau minum obat?"

Soojung menatapnya, tapi tidak ada jawaban yang keluar dari mulutnya. Membuat Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

merasa... apa mengkhawatikan Soojung adalah kesalahan sekarang?

Tapi Youngdo tidak berhenti disitu. Rasa khawatirnya benar-benar membuat hatinya tidak tenang. Diulurkan tangannya ke dahi Soojung yang panas, "Sudah sepanas ini, kenapa kau tidak pergi ke rumah sakit? Kenapa kau selalu seperti ini? Membiarkan penyakit terus bersarang di tubuhmu??"

Soojung sedikit terkejut dengan 'omelan' Youngdo yang tiba-tiba ini. Ini semua mengingatkannya pada saat-saat mereka bersama dulu. Ketika Youngdo selalu mempunyai perhatian yang begitu besar terhadapnya, juga sikap protectivenya.

"Kita ke rumah sakit setelah ini." kata Youngdo dengan nada tegas. Soojung langsung mengangkat wajahnya untuk menatap ke arah Youngdo.

"Aku tidak apa-apa.." gumam Soojung lemah.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau memang selalu berkata seperti itu." balas Youngdo jengkel.

"Hanya perlu istirahat beberapa hari, setelah itu aku akan kembali sehat. Tidak perlu ke rumah sakit." Soojung kembali berkata dengan suara paraunya, "Aku minta maaf karenaku persidangan kita jadi ditunda.. Aku__"

"Aku tidak peduli soal persidangan!" desis Youngdo. Matanya menatap Soojung dengan amarah. Bagaimana bisa gadis ini membahas masalah persidangan dengan kondisinya yang seperti ini?? "Kita ke rumah sakit." tandasnya lagi.

Soojung menggelengkan kepalanya. "Tidak. Aku tidak mau. Aku tidak mau."

"Kau sakit Soo, hanya akan semakin parah jika kau hanya berdiam di kamar seperti ini."

"Aku tidak mau!!!" pekik Soojung meninggi. Air matanya turun. Ketakutannya akan rumah sakit kembali lagi. Soojung sudah menyukai rumah sakit sejak ia takut memeriksa keadaannya

Jangan tanya/chat cara gulung

apakah ia bisa hamil atau tidak, dan ia menjadi membenci rumah sakit ketika dirawat beberapa bulan lalu karena peristiwa Danny. Soojung sudah muak akan rumah sakit.. Ia tidak mau.

Youngdo kaget melihat Soojung yang sekarang sudah duduk menyender di kasurnya, berlinang air mata. Tubuh gadis itu bergetar, memohon pada Youngdo agar tidak membawanya ke rumah sakit. Apa-apaan ini? Ada apa dengan Soojung??

"Jangan bawa aku ke rumah sakit.." Lirih Soojung lemah sambil menundukkan wajahnya, "..aku mohon. Aku berjanji akan sembuh secepatnya agar persidangan tidak lagi ditunda, tapi jangan bawa aku ke rumah sakit.."

Youngdo meringis. Bisa-bisanya gadis itu masih memikirkan persidangan sementara yang ia pikirkan hanyalah kesehatan Soojung!! Sialan. Apa hanya dirinya saja yang tidak memikirkan masalah perceraiannya sekarang??!!

Tangisan Soojung membuat Youngdo kembali menatapnya. Youngdo menghela nafas, dan

Jangan tanya/chat cara gulung

mengulurkan tangan untuk mengusap puncak kepala Soojung. Seketika tubuhnya bergetar hebat. Ia merasa... benar. Sudah lama sekali ia tidak melakukan ini dan perasaannya kembali menjadi hangat. Sial. Sial. Apakah hanya dirinya yang merasa seperti ini?

"Aku tidak akan membawamu ke rumah sakit." Melihat kondisi Soojung yang seperti ini, membuat Youngdo melemah. "Tapi bagaimanapun kau harus diperiksa, jika dokter pribadiku datang kesini, apakah tidak apa-apa?"

Soojung mengangkat kepalanya dan menatap Youngdo, sebelum kemudian menganggukkan kepalanya.

Youngdo tersenyum tipis, tangannya turun ke wajah Soojung, menghapus air mata Soojung dengan jemarinya. Semua itu dilakukan dengan mereka berdua saling menatap satu sama lain. Ada rindu yang tidak terbaca. Ada kesedihan. Ada kekecewaan. Tapi tidak ada yang mau memulai perbincangan agar semuanya menjadi

Jangan tanya/chat cara gulung

jelas. Agar tidak ada lagi yang tersakiti, agar mereka berdua berhenti menyakiti satu sama lain.

Yang satu masih ingin mempertahankan tapi lelah untuk memperjuangkan karena merasa sudah tidak diinginkan, yang satu juga masih ingin mempertahankan tapi tidak tahu bagaimana caranya berjuang.

*

Di perjalanan pulang beberapa jam kemudian, Youngdo semakin terdiam di dalam mobil. Bahkan Inho sama sekali tidak melihatnya menggerakkan tubuhnya.

Setelah menurunkan Cho Yuna di Gedung Leon, mobil kembali berjalan untuk mengantar Youngdo ke lokasi syutingnya. Inho menghela nafas pendek dan berkata, "Jangan membuatku seperti menyetir sendirian. Bisakah?"

Youngdo terjaga dari lamunannya, dan sambil lalu melihat ke arah Inho. "Apa hyung?"

"Apa yang sebenarnya kau pikirkan?" tanya Inho langsung. "Kau seperti patung sejak kita

Jangan tanya/chat cara gulung

meninggalkan Flat Soojung." Inho sekilas melirik ke arah Youngdo, "Apa terjadi sesuatu?"

"Tidak." jawab Youngdo singkat. Tidak ingin membagi apa yang sedang ia pikirkan kepada Inho saat ini.

"Apa kau akan fokus untuk bekerja? Melihat keadaanmu seperti ini, aku tidak yakin."

Youngdo menarik nafas, "Aku bisa hyung."

"Kau yakin?"

Youngdo mengangguk, "Ne."

Inho tidak berbicara lagi. Ia yakin pasti terjadi sesuatu saat dirinya dan Cho Yuna pergi membeli makanan tadi. Dan walau ingin tahu, ia mengerti Youngdo tidak mau membaginya sekarang. Ia yakin Youngdo akan menceritakan semua kegelisahannya saat pria itu sudah tidak sanggup menahannya sendirian. Saat pria itu membutuhkan solusi. Saat pria itu sudah kembali ke pikirannya yang jernih.

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Dua hari kemudian Youngdo memberhentikan mobilnya tepat di depan Flat Soojung. Dua hari ini jadwalnya sangat full, ia yang ingin menjenguk Soojung tidak bisa terealisasikan. Dan sekarang.. saat dirinya sudah mempunyai waktu luang, saat dirinya sudah sampai ke Flat gadis itu, kenapa perasaannya mendadak kembali tidak tenang. Youngdo memejamkan matanya. Dokter pribadinya mengatakan bahwa Soojung hanya kelelahan dan sedikit stress. Soojung hanya membutuhkan istirahat dan diberikan beberapa obat demam. Walau hanya begitu, Youngdo tidak bisa berhenti memikirkannya. Apakah Soojung makan tepat waktu, apakah Soojung minum obatnya dengan teratur, apakah Soojung istirahat dengan baik.

Lamunan Youngdo buyar saat melihat gadis yang dari tadi ia pikirkan keluar dari gedung Flatnya memakai jaket tebal. Kemana gadis itu akan pergi?

Youngdo melihat... Soojung mendekati ke arah pria yang sedang berdiri menyender di mobil

Jangan tanya/chat cara gulung

mewah pria itu. Dan.. Soojung langsung memeluknya erat.

Siapa dia??? Kenapa Soojung langsung memeluknya begitu saja??? Apa dia...

Shit. Kedua tangan Youngdo mengepal. Ia harus bisa merebut Soojung kembali.

Jangan tanya/chat cara gulung

Teaser Chapter 70

**

Soojung kaget bukan main ketika melihat Youngdo berdiri menyender di depan pintu Flatnya. Langkahnya seketika berhenti. Tatapannya menatap lekat pria yang belum melihatnya, masih terpaku pada pikirannya. Entah memikirkan apa.

Beberapa menit berlalu Youngdo mengangkat wajahnya dan terkejut melihat Soojung berdiri beberapa meter darinya. Gadis itu menatap dirinya lekat, sebelum melangkahkan kakinya, mendekat ke arahnya.

Sebelum gadis itu membuka mulut, Youngdo lebih dulu berkata, "Siapa pria itu?"

Soojung mengerutkan keningnya heran. "Apa?"

"Siapa pria itu?" Ulang Youngdo. "Pria yang tadi kau peluk di bawah, pria yang pergi bersamamu."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung lagi-lagi terkejut. Bagaimana Youngdo bisa tahu itu semua? Apa Youngdo melihatnya? Tapi bagaimana bisa Youngdo melihatnya?

"Darimana kau tahu?"

"Aku bertanya padamu Soojung. Siapa pria itu?" desis Youngdo mulai kesal.

Soojung berdecak, "Temanku."

"Teman? Temanmu siapa? Kenapa aku bisa tidak kenal? Dan... kenapa dia sampai memelukmu seperti itu? Kau bahkan membalasnya!"

Soojung melihat raut wajah Youngdo yang kesal. Apakah Youngdo cemburu?

"Kau... cemburu?" Tanya Soojung pelan. Tidak mau berharap banyak melihat kondisi mereka sedang sangat tidak baik saat ini. Tapi mendengar jawaban Youngdo, membuat hatinya merasa hangat.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tentu saja! Kau masih istriku Soojung-ah!! Dan selamanya masih istriku! Bagaimana bisa aku tidak cemburu???"

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 70

**

Soojung terdiam mendengar kalimat yang baru saja keluar dari mulut suaminya ini, juga sikap posesive yang Youngdo tunjukkan. Apakah Youngdo memang masih perduli padanya? Masih... mungkinkah mencintainya?

Youngdo mengulurkan kedua tangannya dan mengunci Soojung di dinding depan Flatnya. Tatapannya menusuk ke arah Soojung, terlihat amarah yang tidak bisa Soojung baca. "Siapa dia Soo? Apakah dia anak Himpi? Kenapa aku tidak pernah melihatnya sebelumnya? Dan kau...." Youngdo menghentikan kalimatnya sesaat, "..kenapa dia dengan mudahnya memelukmu begitu saja? Dan kau bahkan membalasnya.."

Soojung tidak menjawab. Ia tidak bisa menjawab apa-apa. Tenggorokkannya terasa kering. Ia masih kaget dengan Youngdo yang tiba-tiba ada

Jangan tanya/chat cara gulung

di depan Flatnya, dan memarahinya karena pergi dengan seorang pria. Ia masih terkejut dengan sikap yang Youngdo tunjukkan.

Dengan suara melemah, Youngdo berkata lagi, "Atau dia itu pacar barumu?"

Soojung dengan mata terbelalak menatap Youngdo tajam, suaranya tiba-tiba muncul, "Kau melihatku seperti itu Choi Youngdo?" tanyanya sinis.

Youngdo memejamkan matanya sejenak kemudian membukanya lagi. Soojung bisa melihat Youngdo sangat terganggu akan hal ini. "Lalu siapa dia Soo?" tanyanya dengan suara parau.

"Dia teman kuliahku. Teman baikku, namanya Park Myungsoo."

"Teman kuliahmu?"

Soojung mengangguk, "Kau bisa tanya Jaena jika tidak percaya. Jaena kenal dengannya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kenapa Jaena bisa kenal dengannya?"

Soojung menghela nafas singkat, "Karena Myungsoo hanya satu-satunya temanku di kampus, aku selalu dengannya, jadi aku mengenalkannya pada Jaena."

Tatapan mata Youngdo masih menyelidik. Ingin mencari tahu lebih dalam lagi siapa Myungsoo itu.

"Dia sudah punya pacar, dan juga dia tahu aku ini istrimu Choi. Bahkan semua orang di Korea tahu. Aku tidak mungkin bisa berselingkuh dengannya." balas Soojung asal.

Youngdo mengangkat alisnya, jantungnya berdegup cepat mendengar perkataan Soojung. "Kau berniat berselingkuh?"

Soojung membalas tatapan Youngdo, "Tidak. Tapi aku berniat mencari pria lain setelah selesai denganmu."

Jantung Youngdo seperti berhenti berdetak saat mendengar kalimat Soojung. "Kau....."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tersenyum tipis dan bertanya, "Ada apa kau kes__"

Kalimat Soojung terpotong saat tiba-tiba Youngdo menarik tubuhnya dan memeluknya erat. "Yo.. Youngdo..." lirihnya pelan.

Youngdo memejamkan mata dan meletakkan kepalanya di bahu Soojung. Menghirup aroma tubuh Soojung yang sangat ia rindukan. "Kau benar-benar membuatku gila Soo.." bilang Youngdo pelan.

Soojung berdecak, "Apalagi yang aku lakukan?"

"Suat perceraian yang tiba-tiba kau kirimkan, kau yang menjauhiku, dan sekarang pria itu." Youngdo mencium bahu Soojung, "Aku tidak tahu lagi bagaimana harus menghadapimu.."

"Ini semua salahmu. Kenapa kau meninggalkanku.." balas Soojung pelan, tapi Youngdo bisa mendengarnya.

Youngdo memeluk istrinya semakin erat. "Aku tahu." katanya singkat. "Dan aku menyesal.

Jangan tanya/chat cara gulung

Maafkan aku."

Soojung tersenyum miris, "Semudah itu?"

Youngdo melepas pelukannya dan menatap Soojung, "Apa yang harus aku lakukan agar kau mau memaafkanku?"

"Membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyadarinya Choi?"

Youngdo menghela nafas, "Bodoh sekali aku kan?" Ia tersenyum miris. "Aku benar-benar bodoh."

"Sangat bodoh." sahut Soojung. "Aku sangat.. sakit hati dan kecewa padamu Choi. Dan sakit hatiku sangat dalam. Jika tidak, aku tidak akan mengirimkan surat cerai kepadamu."

Youngdo mendengarkan dengan seksama semua kalimat yang dikeluarkan dengan nada letih itu.

"Walau semua yang kau katakan beberapa hari lalu benar juga. Aku egois. Aku memikirkan diriku

Jangan tanya/chat cara gulung

sendiri. Tapi itu semua karena apa?" Soojung mengangkat wajah dan menatap Youngdo tajam, "Itu semua karena kau pergi meninggalkanku. Kau sama sekali tidak menghubungiku, memberi kabarmu kepadaku, apa kau tahu apa yang kurasakan? Apa kau tahu bagaimana kondisiku?" Soojung menghela nafas panjang, "Aku tahu kita sama-sama sakit, sama-sama dalam posisi yang jatuh, tapi bukan seperti itu Choi. Kau sudah mempunyai istri, bukan begitu caranya. Meninggalkan aku sendiri begitu saja."

Soojung mengusap air matanya yang akan turun, "Kau mau tahu kenapa hanya Myungsoo satu-satunya temanku dikampus?"

Youngdo hanya menatap Soojung dengan pandangan bertanya.

"Karena semua orang membicarakanmu, membicarakanku, membicarakan nasib pernikahan kita dan aku muak karena itu! Aku ingin kuliah dengan benar. Tapi yang aku dapatkan hanyalah orang-orang yang bertanya, yang menggosip tentang kita." Soojung menghela

Jangan tanya/chat cara gulung

nafasnya lagi, "Aku ikhlas Choi. Aku ikhlas dengan semuanya, dengan resiko menikahimu. Dan Myungsoo.. satu-satunya orang yang tidak bertanya apapun tentang kita. Dia berteman denganku karena memang kita satu jurusan yang sama dan mempunyai hobi yang sama."

Hening beberapa saat sampai Soojung bertanya, "Apa yang kau lakukan disini?"

Youngdo menarik nafas dalam sebelum menjawab, "Alasan pertama aku datang kesini adalah untuk bertanya siapa pria yang memeluk mu tadi. Karena.. melihatmu dengan pria lain, membuatku sakit." Youngdo tertawa miris, "Aku cemburu." akunya jujur. Ia menatap ke arah Soojung, "Alasan kedua aku datang kesini adalah.. aku ingin berbicara denganmu. Tapi kau sudah mendahului ku lebih dulu, dan aku rasa.. aku sudah cukup mendengarnya."

Youngdo mengulurkan tangannya dan mengusap pipi kanan Soojung, "Aku berfikir kau akan dengan tangan terbuka menerimaku kembali. Tapi ternyata aku salah. Aku melupakan fakta

Jangan tanya/chat cara gulung

bahwa aku menyakitimu begitu dalam. Bagaimana mungkin dengan mudahnya kau memaafkanku setelah apa yang ku lakukan kepadamu?" tanyanya pelan. "Lusa sidang kedua kita yang ditunda kemarin." Youngdo memberitahu, kemudian berbalik dan hendak pergi.

Baru beberapa langkah, Youngdo mendengar Soojung bertanya, "Apakah kau benar-benar ingin kita bercerai?" Youngdo berbalik lagi, menghadap ke arah Soojung. "Tidak."

Soojung terpaku mendengar jawaban Youngdo. Ia tidak bisa bernafas.

"Tapi jika kau menginginkannya, aku bisa apa Soo? Berjuang sekeras apapun, tidak akan bisa mengubah keinginanmu bukan?" Youngdo menghela nafas panjang, ia menundukkan kepalanya sejenak sebelum kembali menatap ke arah Soojung, "Aku mencintaimu Soo."

Tepat saat itu air mata Soojung turun. Ia tidak bisa menahannya lagi. Ia masih juga mencintai Youngdo. Ia sangat mencintai Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

Melihat air mata itu membuat Youngdo maju beberapa langkah dan berdiri tepat di hadapan Soojung, "Katakan padaku, bahwa kau benar-benar ingin pisah dariku."

Soojung menundukkan kepalanya. Air matanya turun semakin deras.

"Aku ingin mendengarnya langsung darimu, setelah itu aku tidak akan mengganggumu lagi." Youngdo menatap Soojung, "Katakan kau sudah tidak mencintaiku lagi."

Soojung mengangkat wajah dan menatap ke arah Youngdo. Tapi hanya sesaat karena setelah itu matanya berkelana ke arah lain, tidak mau menatap tatapan penuh harap Youngdo. Ada sebuah harapan disana, juga rasa sakit dan sedih yang Soojung sangat benci melihatnya.

"Tatap aku Soo, dan katakan padaku." bilang Youngdo datar.

"Aku.." Soojung menggigit bibirnya. Ia harus mengatakan yang sejujurnya. Demi pernikahan

Jangan tanya/chat cara gulung

mereka. Demi dirinya yang masih mencintai suaminya. Demi kebahagiaannya.

Baru Soojung akan menjawab pertanyaan Youngdo, ponsel Youngdo berbunyi. Youngdo mengambil ponselnya dan mengangkatnya langsung. Telfon dari Inho.

"Ayahmu kecelakaan. Rumah Sakit Pusat Seoul."

Youngdo terdiam mendengarnya. Sambungan ponsel terputus, ia melihat ke arah Soojung. "Aku harus pergi." katanya dan tanpa menunggu jawaban Soojung, Youngdo sudah pergi begitu saja. Tanpa mendengar semua jawaban yang sudah disiapkan oleh Soojung.

'Aku mencintaimu Youngdo. Aku masih ingin bersamamu.'

**

Youngdo berlari di koridor rumah sakit untuk menuju ke ruangan VIP tempat Ayahnya dirawat. Hatinya berdegup dengan cepat. Inho memberinya pesan bahwa Ayahnya terlibat kecelakaan beruntun di tol, dan keadaan

Jangan tanya/chat cara gulung

Ayahnya sangat sekarat. Di dalam perjalanan, bahkan sampai saat ini, yang Youngdo lakukan hanyalah berdoa. Semoga Ayahnya baik-baik saja. Semoga Tuhan masih menyelamatkan Ayahnya.

"Bagaimana keadaannya???" tanya Youngdo langsung pada Inho. Ia sekilas melihat Ibunya yang terduduk lemas.

"Sedang dioperasi." jawab Inho, "Kondisinya sekarat."

"Bagaimana ini bisa terjadi? Mengapa??"

"Maaf, bisa kami bertemu dengan Keluarga Choi?"

Inho dan Youngdo refleks menoleh. Tiga orang polisi ada di hadapan mereka.

"Saya anaknya." Youngdo maju beberapa langkah.

"Ah. Ada yang ingin kami bicarakan, tentang kecelakaan yang melibatkan Tuan Choi dan

Jangan tanya/chat cara gulung

beberapa orang."

Youngdo melihat ke arah Inho, "Kau jaga disini sebentar hyung."

"Biar aku yang membereskannya, kau tunggu disini saja dengan Ibumu." sahut Inho mendekati Youngdo.

"Tidak. Biar aku yang membereskannya." jawab Youngdo, dan kemudian pergi bersama beberapa polisi tadi.

Tidak lama Youngdo pergi, Soohyuk datang bersama Hara. "Bagaimana keadaan Tuan Choi?"

"Kondisinya sekarat. Sekarang sedang operasi di dalam."

"Astaga..." Soohyuk bergumam pelan, "Dimana Youngdo? Belum datang??"

"Sedang dimintai keterangan oleh polisi."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk mengerutkan keningnya, "Kenapa dia? Dia seharusnya disini hyung."

"Aku tahu, tapi dia.. memaksa." Inho mengangkat bahunya.

"Biar aku menyusul." Soohyuk menoleh kepada Hara, "Kau tunggu disini. Kabari aku jika terjadi sesuatu."

Hara menganggukkan kepalanya, kemudian duduk bersama Inho. "Apakah Soojung sudah diberitahu tentang ini?"

"Aku rasa belum."

"Haruskah kita memberitahukannya?"

Inho menoleh dan memandang Hara.

"Karena aku rasa.. Youngdo oppa tidak akan memberitahunya."

Inho berfikir sebentar kemudian mengangguk, "Soojung memang orang yang sangat diperlukan

Jangan tanya/chat cara gulung

oleh Youngdo. Kau hubungi." pintanya pada Hara yang langsung dijalankan oleh Hara.

*

Operasi Tn. Choi berhasil dilakukan, tapi ayah dari Youngdo itu koma. Setelah mengurus segala macamnya Ayah dari Youngdo dipindahkan ke ICU.

Youngdo duduk di bangku yang ada di koridor depan ruangan ICU dengan lemas. Tuhan sepertinya sedang memberikan cobaan yang sangat berat untuknya dan keluarganya. Masalah tidak henti-hentinya datang kepada mereka.

Youngdo menyenderkan kepalanya pada tembok dan memejamkan mata. Inho sedang menemani Cho Yuna untuk makan bersama Hara, sedangkan Soohyuk sedang pulang untuk mengambil beberapa baju Youngdo. Ia hanya sendiri kini dan merasa sangat letih.

"Minumlah."

Youngdo mendengar suara yang sangat dikenalnya, ia refleks membuka matanya dan

Jangan tanya/chat cara gulung

terkejut melihat.....

Astaga. Youngdo tidak percaya pada penglihatannya kini.

Soojung berdiri di hadapannya. Memakai coat tebal berwarna abu-abu, membawa minuman untuk dirinya.

Youngdo mengambil minuman itu dan tersenyum tipis, "Bagaimana kau bisa kesini?" tanya Youngdo sambil memberi isyarat agar Soojung duduk di sebelahnya.

"Hara menghubungiku." jawab Soojung pelan, dan duduk disamping Youngdo.

"Maaf aku belum sempat mengabarimu."

"Aku sudah biasa." balas Soojung.

Youngdo menoleh ke arahnya dan tertawa miris, "Maafkan aku." katanya pelan, tapi dengan maksud yang dalam. Youngdo benar-benar tulus mengatakannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menoleh dan menatap Youngdo yang kembali menyenderkan kepalanya dan memejamkan mata. Wajah Youngdo terlihat letih, ia ulurkan tangan dan mengusap pipi kiri pria itu.

"Kau harus istirahat." bilang Soojung.

"Aku tidak apa-apa." Youngdo membuka matanya, "Bukankah kau yang seharusnya istirahat?" Ia ulurkan tangan dan menyentuh dahi Soojung, "Kau masih demam Soo."

Soojung tersenyum halus, "Aku ingin menemanimu."

Rasa kaget terlihat jelas di wajah Youngdo, membuat Youngdo tersenyum lebar. Ia ulurkan tangannya dan merengkuh tubuh Soojung. Merangkulnya. "Kita berdua butuh istirahat." bisiknya di telinga Soojung.

Dengan jantung berdebar, Soojung menganggukkan kepalanya dan membenamkan wajahnya di bahu Youngdo. Menghirup aroma pria itu dalam, ia sangat merindukan suaminya ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

*

Cho Yuna, Inho, dan Hara terkejut melihat Youngdo.... duduk bersama Soojung dengan gadis itu dirangkulan Youngdo. Cho Yuna mendekat dan melihat Soojung tertidur di bahu Youngdo.

"Dia masih sakit." bilang Youngdo yang dari tadi ingin tidur tapi tidak bisa. Pertama karena ia ingin menunggui Ayahnya, kedua karena ia sangat merindukan masa-masa ini. Masa-masa ia bersama Soojung. Rasanya seperti mimpi bisa merasakan Soojung di dalam pelukannya lagi setelah sekian lama.

Cho Yuna tersenyum melihatnya dan duduk di kursi yang bersebrangan dengan kursi yang Youngdo duduki. "Kau yang menghubunginya?"

Youngdo sekilas melihat ke Hara, "Hara yang menghubunginya."

Cho Yuna tersenyum ke arah Hara, "Terima kasih Nak."

Hara hanya menyengir menanggapinya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lebih baik kau pulang, biar Omma yang menjaga."

"Tidak Omma, aku tidak apa-apa."

"Kau letih Choi. Pulang, istirahat, dan kembali kesini besok." Bilang Cho Yuna lagi, "Bawa Soojung bersamamu."

"Aku akan mengantarnya ke Flat."

Cho Yuna mengernyit, marah. "Mengapa ke Flat?? Bawa dia pulang. Ke rumah masa depan kalian."

Youngdo menghela nafasnya. Apakah Ibunya ini lupa dengan kondisi mereka saat ini?

"Dia masih istri sahmu Choi. Bawa dia pulang." Tegas Cho Yuna, dan seperti biasa. Youngdo tidak bisa menolaknya.

*

Di perjalanan pulang Soojung menyadari bahwa Youngdo tidak mengarah ke Flatnya, ia menoleh

Jangan tanya/chat cara gulung

dan menatap pria yang memandang jalanan. "Ini bukan arah ke Flatku Choi."

"Kita ke rumah masa depan."

Soojung terkejut mendengarnya, "Choi.. Kau.."

"Tidak malam ini Soo." potong Youngdo langsung. Ia sekilas melihat ke arah Soojung, "Jangan malam ini. Aku benar-benar sedang tidak ingin berdebat sekarang."

Soojung menatapnya tulus dari joknya, kemudian menghela nafas singkat. Mengalah. Ia mengerti kondisi Youngdo kini. Dan kalau bisa dibilang, ia merasa sangat kasihan atas apa yang terjadi dalam beberapa minggu ini pada Youngdo.

Keheningan melanda perjalanan. Sama sekali tidak ada yang membuka suara. Hanya ada deru nafas Youngdo yang tertahan. Soojung melihatnya sekilas, rahang Youngdo mengeras. Benar-benar bisa dirasakan bahwa pria itu menahan emosinya. Soojung tidak tega.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Biar aku yang menyetir jika kau tidak merasa enak Choi." bilang Soojung. Tapi tidak ada jawaban dari Youngdo, bahkan tidak ada pergerakan. Tubuh pria itu seperti robot yang diciptakan untuk menyetir.

Ketika mobil sudah memasuki gerbang, Soojung merasa detak jantungnya berdegup cepat. Sudah lama sekali ia tidak datang kesini. Apakah Bibi Han masih ada disini? Soojung ingat saat ia memutuskan meninggalkan rumah, Bibi Han menangis membujuknya untuk tetap tinggal. Soojung merasa sangat bersalah pada wanita tua itu.

Lamunan Soojung buyar ketika Youngdo berkata, "Masuklah." katanya dan turun, mengitari mobil untuk membukakan pintu Soojung. Kedua pipi Soojung merona. Astaga.. Soo dalam keadaan seperti ini!!

Soojung masuk mengikuti Youngdo yang berjalan lebih dulu. Bibi Han menyambutnya dan menanyakan keadaan Tn. Choi, tapi belum pertanyaan itu dijawab oleh Youngdo, Bibi Han

Jangan tanya/chat cara gulung

terdiam tiba-tiba dengan pandangan melihat ke arahnya.

"Nona Soojung..." lirih Bibi Han. "Astaga Nona Soojung!!"

Youngdo melihat Bibinya yang sedikit histeris dan sekarang sedang memeluk Soojung erat, seperti anaknya sendiri. Ia tersenyum tipis sebelum berkata, "Tolong buatkan makanan untuk Soojung Bi. Dia sedang sakit." pintanya, dan berjalan menaiki tangga menuju kamarnya.

Soojung memperhatikannya dengan lekat dalam pelukan Bibi Han.

*

Soojung duduk di meja makan saat Bibi Han memasak untuknya. "Bagaimana kabar Nona selama ini? Tinggal dimana?"

"Aku kembali ke Flat Bi." jawab Soojung. "Kabarku.. baik. Bibi bagaimana?"

Bibi Han berbalik dan mengedipkan mata, "Benar.. baik?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terkekeh dibuatnya, "Bagaimana kabar Bibi?"

"Bibi tidak begitu baik."

Soojung mengernyitkan dahi, "Kenapa Bi??" tanyanya cemas.

"Karena Tuan muda juga keadaannya tidak baik." Jawab Bibi Han sambil membawa satu buah mangkuk sup dan meletakkannya di meja makan. Diliriknya Soojung sekilas, "Apalagi Nona juga pergi dari sini, bagaimana bisa Bibi baik-baik saja??"

Soojung tersenyum tipis melihat Bibi Han kembali ke pantry untuk mengambil mangkuk makanan yang lain.

"Apakah.. dia baik-baik saja Bi??"

Bibi Han tidak langsung menjawab. Diletakkannya dulu mangkuknya dan berkata, "Tuan muda sibuk sekali. Pulang jam 3 pagi dan jam 5 pagi sudah berangkat lagi. Walaupun ada hari libur, pasti berdiam diri di kamarnya. Kalau

Jangan tanya/chat cara gulung

disuruh makan, banyak sekali alasannya. Katanya sudah makan. Lah makan dari mana? Orang dia tidur mulu dikamar." Bibi Han mulai bercerita, "Tuan muda seperti kehilangan arah. Tidak tahu kemana harus melangkah." Mata Bibi Han menatap lekat kedua manik mata Soojung, "Kadang Tuan Soohyuk datang dan memaksanya untuk keluar rumah, tapi kadang itu juga nihil. Sampai kemarin Bibi dihubungi Tuan Inho untuk datang ke apartement.. dan ternyata Tuan muda sakit. Badannya panas sekali."

Bibi Han kembali ke belakang mengambil beberapa piring, setelah itu kembali ke meja makan dengan senyum jahil, "Sekarang Nona Soojung yang demam. Sepertinya kalian masih terkoneksi satu sama lain."

Soojung mengerucutkan bibirnya di goda seperti itu oleh Bibi Han. Ia menatap beberapa makanan yang sudah ada di mejanya, "Sudah lama tidak makan masakan buatan Bibi Han."

"Ne. Maka dari itu kau jatuh sakit bukan?" Bibi Han tersenyum, "Kembali lah kesini, kau akan

Jangan tanya/chat cara gulung

makan masakan Bibi setiap waktu."

Huuu. Bibi Han. Bisa saja. Batin Soojung.

"Nona mau minum apa?"

"Teh hangat saja Bi." Setelah menjawab itu Soojung mendengar langkah kaki menuruni tangga, dan melihat Youngdo berjalan ke arah kulkas dan melihat-lihat isinya. Pria itu baru saja mandi.

"Tuan muda mau minum apa?" Tanya Bibi Han.

Youngdo sekilas melihat ke arah Bibi Han, "Buatkan kopi Bi." katanya dan mengambil satu kaleng bir dari dalam kulkas. Ia berbalik dan berjalan menuju meja makan. Duduk tepat di samping Soojung.

"Kenapa tidak makan?" tanya Youngdo dan melihat ke arah makanannya, "Ah. Masih panas. Baru jadi?"

"Ne." jawab Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Bibi Han membawa dua minuman untuk Youngdo dan juga Soojung, setelah itu ia bertanya, "Apakah ada yang kurang Tuan muda? Atau ada yang harus saya lakukan?"

"Bibi Han sudah makan?" tanya Youngdo. "Makan bersama saja Bi."

"Bibi Han sudah makan Tuan." jawab Bibi Han tersenyum.

"Ya sudah, Bibi istirahat saja." bilang Youngdo. "Besok tolong bangunkan saya pagi ya Bi."

Bibi Han mengangguk kemudian pamit. Setelah Bibi Han tidak terlihat lagi, Youngdo mengambilkan piring untuk Soojung. "Makan lah."

Soojung menerima piring tersebut dan mengambil nasi untuknya, kemudian tanpa sadar ia juga mengambilka nasi untuk Youngdo. Youngdo menatapnya, tapi kemudian tersenyum tipis.

Setelah meletakkan beberapa sendok di piring Youngdo, Soojung baru menyadari. Ia terdiam

Jangan tanya/chat cara gulung

sejenak.

"Terima kasih Soo." bilang Youngdo pelan. Soojung menoleh ke arahnya, dan memaksakan senyum.

"Bagaimana kuliahmu?" tanya Youngdo santai.

"Lancar. Sedang sibuk tugas-tugas saja." jawab Soojung sambil menyuapkan satu sendok ke mulutnya. "Aku berkeliling ke perpustakaan yang ada di Seoul akhir-akhir ini."

"Ah.. Benarkah?"

"Ne. Dan aku bertemu...." Soojung menghentikan kalimatnya. Bodoh.

"Dan apa?" tanya Youngdo. "Bertemu siapa?"

Soojung menghela nafas pendek, "Aku bertemu Kiko."

"Wah, benarkah? Lalu apa yang terjadi pada kalian berdua?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mendengus, "Tidak terjadi apa-apa. Aku menyapanya dan kita hanya mengobrol biasa."

"Kau menyapanya?" Youngdo bertanya dengan nada terkejut.

"Ne. Aku menyapanya." Soojung melirik Youngdo, "Kenapa?"

"Tidak apa-apa. Hanya kaget." jawab Youngdo acuh, "Hanya teringat dulu kau sangat tidak suka pada Kiko."

Soojung terdiam. Ia meletakkan sendoknya di piringnya. Perkataan acuh Youngdo menusuk hatinya. Kiko... memang orang yang sampai sekarang ia masih tidak suka, sebenarnya. Karena menurutnya.. Kiko adalah orang teratas yang sangat mudah untuk merebut Youngdo darinya. Tapi sejak bertemu Kiko kemarin.. ketidak sukaan Soojung pada model itu sedikit demi sedikit berkurang.

"Kenapa diam?" tanya Youngdo saat merasa Soojung mendadak tidak bersuara.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak apa-apa." jawab Soojung dan berusaha mengalihkan pekerjaan, "Bagaimana pekerjaanmu? Ku dengar kau makin sibuk."

"Ne. Memang. Aku menerima semua pekerjaan yang datang kepadaku."

"Untuk apa?"

Youngdo melirik ke arah Soojung.

"Untuk apa kau menerima semuanya? Bukankah kau sangat.. pemilih dalam memilih pekerjaan?"

Youngdo tertawa pelan sebelum menjawabnya, "Kata orang menyibukkan diri adalah cara yang bagus untuk melupakan masalah."

Soojung mendengarnya dalam diam.

"Masalah yang datang padaku terlalu banyak, jadi mau tidak mau aku harus menerima semua pekerjaanku bukan?" Kekeh Youngdo dan membuka kaleng birnya. Diteguknya sekali.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak baik melupakan masalah." sahut Soojung dan menyendokkan makanan ke mulutnya, "Kau seharusnya menyelesaikan masalah itu."

Youngdo terdiam dengan kaleng bir di tangannya, kemudian bergumam, "Aku tahu. Maka dari itu aku datang ke Flatmu tadi. Untuk menyelesaikan masalah kita. Tapi.. aku rasa semua sudah terjawab tadi." Youngdo meneguk birnya sampai habis, "Istirahat lah setelah makan. Kau bisa tidur dimana saja kau mau. Aku harus menyelesaikan pekerjaanku." katanya dan melangkah pergi.

Sebelum Youngdo menaiki tangga, Soojung bertanya, "Apa kau yakin masalah kita sudah selesai??"

Youngdo menghentikan langkahnya. Ia berbalik dan menatap Soojung datar. "Aku mencintaimu Soojung, tapi aku minta maaf. Aku sudah letih untuk berjuang." katanya pahit, dan kemudian kembali melangkahkan kakinya menuju ruang kerjanya. Meninggalkan Soojung yang terdiam dan kaget mendengar ucapan Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

TEASER 71

"Aku menginginkanmu!! Aku menginginkanmu lebih dari yang kau tahu!!!" pekik Youngdo frustasi. "Bukankah kau yang sudah tidak menginginkanku??? Maka dari itu kau memutuskan untuk bercerai denganku??? Ini semua kemauanmu Soo!! Aku hanya mengikuti kemauanmu!!"

"Aku mencintaimu." potong Soojung dengan suara yang pelan. Tapi Youngdo bisa mendengarnya, walau ragu apakah yang dia dengar benar atau tidak.

"Kau... Kau bilang apa?"

"Kau bilang kau letih untuk kembali berjuang, sedangkan aku tidak tahu cara berjuang." Soojung berkata dengan lirih, dengan kepala menunduk, "Kiko memintaku untuk berjuang mendapatkan kebahagiaanku, Jaena memintaku

Jangan tanya/chat cara gulung

untuk berjuang agar bisa kembali bersamamu. Semuanya memintaku untuk berjuang tanpa memberitahu bagaimana cara berjuang!!" Suara Soojung mulai parau, "Aku tidak tahu bagaimana cara untuk memperjuangkan seseorang yang aku cintai, aku tidak tahu harus melakukan apa agar kau tahu perasaanku, aku bingung.. karena aku tidak pernah berjuang Choi Youngdo!! Aku tidak pernah, aku___" Soojung menghentikan kalimatnya. Ia menarik nafas dalam dan mengangkat wajahnya, "Aku tidak tahu bagaimana harus mengatakan padamu bahwa.. perasaanku masih sama seperti dulu."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 71

**

Saat Youngdo hendak menaiki tangga, ia mendengar derap langkah berlari. Youngdo berbalik dan melihat Soojung berlari keluar dari rumahnya. Astaga. Mau kemana dia??

Tanpa pikir panjang Youngdo berlari mengejar Soojung yang sudah sampai ke teras rumahnya. Sebelum gadis itu menuruni tangga untuk sampai ke parkiran, Youngdo menarik lengannya.

"Kau mau kemana???" desis Youngdo. Ia tatap dengan tajam Soojung yang menundukkan kepalanya, tidak mau melihat ke arahnya.

"Aku mau pulang." balas Soojung. Suaranya bergetar.

"Ini sudah larut malam Soo. Besok kuantar kau pulang." Youngdo masih mencoba mengatur nafasnya. Saat melihat Soojung hendak pergi

Jangan tanya/chat cara gulung

tadi, perasaannya tidak enak. Ia merasa.. sangat sakit. Entah karena apa.

Soojung berusaha mengenyahkan tangan Youngdo yang menahan lengannya, tapi tidak berhasil. Youngdo menahannya dengan sangat erat. "Lepaskan. Aku bisa pulang sendiri."

"Apa kau kira aku akan membiarkanmu pulang sendiri??" Youngdo menggelengkan kepalanya, "Ku antar kau pulang besok Soo. Kau harus istirahat, ini su___"

"Aku mau pulang sekarang. Aku tidak tahan disini!" pekik Soojung.

"Sebenci itukah kau padaku Soo?" balas Youngdo getir. Soojung terdiam mendengarnya. "Aku letih sekali hari ini. Pikiranku serasa mau meledak. Haruskah kau bersikap seperti ini sekarang?" Youngdo memelankan suaranya. "Aku akan mengantarmu pulang pagi nanti. Kau tidak usah khawatir, aku tahu kau sudah tidak ingin berada disini lagi."

"Aku bisa pulang sendiri Choi..."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo membasahi bibirnya, "Aku tidak akan membiarkanmu pulang sendiri Soo. Apa kau tidak mengenal diriku?"

Soojung mengangkat wajah, dan menatap Youngdo dengan wajahnya yang sudah memerah. "Kenapa kau meninggalkanku Choi?" tanya Soojung dengan nada suara yang benar-benar getir, letih, dan parau.

Dia menangis lagi... batin Youngdo. Kau lagi-lagi membuatnya menangis Choi Youngdo. Dasar bodoh. Bodoh!!!!

Youngdo memejamkan mata sejenak mendengar pertanyaan Soojung. Dia tidak tahu harus menjawab apa, bibirnya mendadak bisu. Sangat sulit membukanya.

"Aku sakit Choi." kata Soojung lagi dengan rasa sakit yang benar-benar terasa di suaranya, dan itu menyakitkan Youngdo.

Youngdo menatap Soojung dan menghela nafas panjang. Ia benar-benar tidak menginginkan pertengkaran malam ini dengan Soojung. Ia

Jangan tanya/chat cara gulung

membutuhkan Soojung menenangkannya, memeluknya, agar dirinya merasa lebih baik. Ia benar-benar tidak membutuhkan Soojung merajuk seperti ini.

"Soo aku mohon." Youngdo dengan suara tidak kalah getir. "Kita bicarakan ini besok. Aku janji akan menjelaskan semuanya. Aku benar-benar tidak bisa berfikir. Kita butuh istirahat Soo." Youngdo mencoba membujuk.

Soojung menatapnya nanar. Ia menunduk, tangannya yang free melepas tangan Youngdo yang menahan lengannya. Youngdo memperhatikannya, dan tidak membiarkan Soojung pergi.

"Lepaskan aku. Jika kau sudah tidak menginginkanku, biarkan aku pergi."

Rahang Youngdo mengeras. Emosinya yang berusaha ia tahan kembali mendidih. "Bisakah kau mengerti kondisiku sekarang?? Aku benar-benar butuh istirahat!! Kita butuh istirahat!!" Tanpa sadar Youngdo membentak Soojung. "Kenapa kau sulit sekali untuk dimengerti Soo?

Jangan tanya/chat cara gulung

Kenapa kau sulit sekali mengerti?!!!! Kondisi kita sedang kacau dan aku tidak ingin mengambil keputusan disaat seperti ini!!!"

Soojung memejamkan mata mendengar bentakan Youngdo. Air matanya kembali menetes, dengan deras.

"Kau sudah tidak menginginkanku, jadi untuk apa___"

"Aku menginginkanmu!! Aku menginginkanmu lebih dari yang kau tahu!!!" pekik Youngdo frustasi. "Bukankah kau yang sudah tidak menginginkanku??? Maka dari itu kau memutuskan untuk bercerai denganku??? Ini semua kemauanmu Soo!! Aku hanya mengikuti kemauanmu!!"

"Aku mencintaimu." potong Soojung cepat dengan suara yang pelan. Tapi Youngdo bisa mendengarnya, walau ragu apakah yang dia dengar benar atau tidak.

"Kau... Kau bilang apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau bilang kau letih untuk kembali berjuang, sedangkan aku tidak tahu cara berjuang." Soojung berkata dengan lirih, dengan kepala menunduk, "Kiko memintaku untuk berjuang mendapatkan kebahagiaanku, Jaena memintaku untuk berjuang agar bisa kembali bersamamu. Semuanya memintaku untuk berjuang tanpa memberitahu bagaimana cara berjuang!!" Suara Soojung mulai parau, "Aku tidak tahu bagaimana cara untuk memperjuangkan seseorang yang aku cintai, aku tidak tahu harus melakukan apa agar kau tahu perasaanku, aku bingung.. karena aku tidak pernah berjuang Choi Youngdo!! Aku tidak pernah, aku___" Soojung menghentikan kalimatnya. Ia menarik nafas dalam dan mengangkat wajahnya, "Aku tidak tahu bagaimana harus mengatakan padamu bahwa.. perasaanku masih sama seperti dulu."

Youngdo tidak tahu harus berkata apa. Ia kaget dengan semua pengakuan Soojung ini. Terlebih lagi, ia kaget mengetahui bahwa Soojung masih mencintainya. Apakah ini nyata? Hatinya merasa hangat. Ia sampai kaku di tempatnya karena saking kagetnya. Ia takut kalau ia bergerak,

Jangan tanya/chat cara gulung

sedikit saja, ini semua hanya bohongan. Ini semua hanya mimpi. Ya Tuhan.. Apakah ini benar-benar nyata?

Soojung menatap Youngdo yang terdiam dan sama sekali tidak bergerak dengan lirih. Mungkin Youngdo memang sudah tidak menginginkannya. Bahkan setelah mendengar pengakuan dirinya pun, Youngdo tidak bereaksi apa-apa. Ia tersenyum miris. Memang sampai disini saja pernikahan singkatnya.

Soojung berbalik dan hendak melangkah turun, tapi tiba-tiba ia merasakan tubuh Youngdo menariknya dan pria itu memeluknya dari belakang. Jantung Soojung langsung berdegup dengan cepat.

"Kau benar masih mencintaiku Soo?" bisik Youngdo bertanya di telinga Soojung. "Kau benar masih mencintaiku??"

Soojung menganggukkan kepalanya. Tidak lagi keras kepala karena ia benar-benar capek dengan semuanya. Air matanya tidak berhenti turun.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo melepas pelukannya dan memutar tubuh Soojung. Tangannya menangkup wajah Soojung dan menghapus air matanya. "Kau benar-benar masih mencintaiku?"

Soojung mengangguk lagi. Ditahan air matanya, berusaha untuk berbicara. "Aku tidak tahu harus bagaimana tanpamu Choi. Aku.. aku masih ingin bersamamu."

Tanpa mengatakan apa-apa lagi, Youngdo kembali memeluk Soojung dengan erat. Kebahagiaan sangat terasa di pelukannya pada Soojung kali ini. Ia tersenyum lebar dan berbisik, "Aku rindu padamu Soo. Aku sangat merindukanmu. Maafkan aku. Maafkan aku." katanya sambil mengusap punggung Soojung.

*

Soojung dan Youngdo tidur berhadapan dengan guling berada di tengah mereka. Tidak ada yang membuka keheningan ini. Mereka hanya saling menatap satu sama lain. Meyakinkan diri mereka sendiri, setelah apa yang terjadi, setelah berpisah cukup lama, sekarang mereka kembali bersama.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau semakin kurus..." lirih Youngdo. "Akan kupastikan kau makan yang banyak mulai dari sekarang." Nada suara Youngdo penuh dengan keyakinan. Ia akan memastikannya Soojung akan kembali hidup dengan baik bersamanya mulai dari sekarang.

"Dan kau semakin...." Soojung memperhatikan wajah Youngdo lekat, "...semakin terlihat tidak sehat." Ia berkata dengan pelan dan merasa iba.

"Aku akan kembali sehat dalam beberapa hari." Youngdo menyunggingkan senyumnya, "Apalagi kau sudah kembali kepadaku."

Soojung ikut tersenyum, kemudian ia bertanya, "Siapa Taemin?"

Youngdo mengerutkan dahi mendengar pertanyaan Soojung, lalu ia mendengar istrinya berbicara lagi, "Aku melihat semua instagram kalian tentang anak kecil itu. Siapa dia sebenarnya?"

Youngdo menghela nafasnya, ia harus mulai menceritakan satu persatu masalah yang

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak tahu, "Dia anak kecil yang ada di tempat desa yang aku kunjungi saat aku pergi." Suara Youngdo sangat pelan, membuat Soojung sebenarnya tidak tega. "Dia anak yatim piatu, tinggal dengan Kepala Desa, dan.. terkena kanker stadium 3."

Mulut Soojung terbuka lebar. Kaget. Anak sekecil itu sudah terkena penyakit yang luar biasa mematikan.

"Dia mengajarkanku banyak hal. Yang paling spesial adalah.. dia berhasil membuatku kenal dengan Tuhan."

"Aku membaca beritamu saat kau pergi ke Gereja."

Youngdo tersenyum tipis, "Memalukan bukan? Bahkan seseorang pergi ke Gereja saja menjadi headlines." Ia tertawa nanar.

"Lalu.. Taemin meninggal?"

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Aku membawanya untuk berobat di Busan karena

Jangan tanya/chat cara gulung

disana ada pengobatan yang bagus untuk kanker. Tapi ternyata.. itu tidak menyelamatkannya. Andai aku tidak membawanya kesana, aku rasa dia masi__"

"Ini semua takdir Choi." potong Soojung. Ia tahu sekali bagaimana cara pikiran Youngdo bekerja. "Ini semua takdir. Berhenti menyalahkan dirimu sendiri."

Youngdo menatap ke arah Soojung lekat. Diambilnya guling yang memisahkan mereka dan dilemparnya asal, kemudian ia menarik tubuh Soojung untuk mendekat ke arahnya. "Aku bahagia sekali kau kembali padaku Soo." katanya, dan dikecupnya dahi Soojung. "Kita mulai dari awal lagi ya? Aku berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama."

"Jangan berjanji jika kau tidak bisa menepatinya Choi." Soojung mengulurkan tangan dan mengusap wajah Youngdo, "Asal kita sudah bersama, tanpa janji apapun aku sudah bahagia."

Youngdo merapikan rambut Soojung, dan melihat kedua bola mata gadis itu. Masih banyak

Jangan tanya/chat cara gulung

pertanyaan yang tidak diungkapkan disana, "Tanyakan apapun yang ingin kau tahu Soo. Aku akan menjawabnya dan menjelaskan semuanya padamu."

Soojung menggigit bibirnya. Youngdo masih mengetahui dirinya dengan sangat baik. "Sebenarnya kau pergi kemana 3 bulan itu Choi?"

"Desa Puh. Di Pulau Jeju." balas Youngdo langsung, "Aku tahu tempat itu dari Kiko."

Mendengar nama Kiko disebut membuat tubuh Soojung menegang, Youngdo pun dapat merasakannya dan membuat ia mengusap punggung Soojung, menenangkannya.

"Desa itu adalah desa yang benar-benar jauh dari teknologi. Tidak ada yang mengenalku disana."

"Benarkah?" Tanya Soojung tidak percaya.

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Desa yang sangat membuatku nyaman, dan bisa berfikir tenang. Semua orangnya sangat ramah dan menyenangkan."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku bisa melihatnya, dari foto-foto instagrammu."

"Kau harus kesana nanti bersamaku."

Soojung mengangkat alisnya.

"Semua warga disana ingin tahu seperti apa istriku."

"Kau memberitahu mereka bahwa kau sudah punya istri??"

"Tentu saja. Apa menurutmu aku akan pergi ke suatu tempat dan mengatakan bahwa aku single?"

Soojung tersenyum, merasa tidak enak karena pertanyaannya tadi. "Maaf."

"Dimaafkan." Youngdo mengecup dahi Soojung lagi, lalu diletakkan dahinya ke dahi Soojung. Merasakan kehadiran gadis ini adalah nyata.

**

Besok sorenya Youngdo membaca berita yang

Jangan tanya/chat cara gulung

sedang menjadi trending di beberapa situs portal. Besok seharusnya adalah sidang kedua perceraian dirinya dan Soojung yang tertunda. Tetapi sidang itu bisa saja dibatalkan karena berita ini.

Soojung mencabut gugatan cerainya terhadap Youngdo.

Youngdo tersenyum di ruang tunggunya. Soojun sama sekali tidak membahas masalah ini kemarin malam, bahkan tadi pagi saat mereka sarapan bersama, Soojung tidak membahas apapun.

"Gadis ini benar-benar..." gumam Youngdo dengan senyum yang semakin mengembang. Beberapa menit kemudian ponsel Youngdo berbunyi. Soohyuk menelfonnya, tapi baru saja ia akan mengangkatnya, Inho muncul.

"Siap-siap Choi. Live 5 menit lagi."

Youngdo dengan terpaksa mereject telfon tersebut dan meletakkan ponselnya di meja. Ia akan live di sebuah acara berita ternama di Korea.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bahagia huh?" tanya Inho ketika Youngdo berdiri di sampingnya. Menatap ke arah lokasi tempat Youngdo akan melakukan talk show tersebut.

Youngdo terkekeh, tidak bisa menyembunyikan rasa bahagianya.

"Akhirnya satu masalah selesai juga." Inho menghela nafas lega, "Aku sedikit lega."

Youngdo tersenyum, kemudian ia bertanya dengan pelan, "Bagaimana Ayahku?"

"Masih belum sadar." jawab Inho. "Dokter sedang berusaha melakukan yang terbaik."

"Aku tahu." balas Youngdo singkat. "Ibuku disana?"

Inho menganggukkan kepalanya, "Dari pagi tadi."

"Aku akan kesana setelah ini." Youngdo melihat ke arah Inho, "Tidak ada jadwal lagi kan hyung?"

Inho menggelengkan kepalanya, "Tidak ada."

Jangan tanya/chat cara gulung

**

Youngdo memeluk Ibunya erat saat ia bertemu Ibunya malam hari di rumah sakit. Cho Yuna mengusap punggung anaknya penuh sayang.

"Omma sangat bahagia mendengar kabar berita hari ini." Cho Yuna melepas pelukan anaknya dan menangkup wajah anaknya tersebut, "Akhirnya kau melakukan hal yang benar Nak."

Youngdo tersenyum melihat raut wajah Ibunya yang terlihat bahagia, terlihat sangat bahagia.

"Dimana Soojung?" Tanya Cho Yuna ketika melihat Youngdo datang sendiri.

"Dia masih harus menyelesaikan tugas kampusnya Omma." jawab Youngdo dan duduk di kursi yang ada. "Tugas kampusnya banyak sekali."

"Kapan kampusnya libur?"

"Aku rasa setelah UAS. Sebulan lagi." jawab Youngdo. Ia memang membicarakan masalah ini dengan Soojung tadi karena Youngdo ingin

Jangan tanya/chat cara gulung

membawa Soojung pergi liburan. Rencana mereka yang tertunda karena beberapa peristiwa kemarin.

"Apakah kalian ada rencana untuk liburan nanti?" Tanya Cho Yuna, sedikit penuh harap.

Dengan melipat lengan kemejanya, Youngdo menatap Ibunya dengan alis terangkat, tapi beberapa detik kemudian ia menatap Ibunya dengan malas saat sudah menyadari apa yang Ibunya ini pikirkan.

"Kami baru saja berbaikan Omma." tegur Youngdo.

"Ne Omma tahu. Tapi bukankah ini saat yang tepat Choi? Kalian sudah tahu perasaan masing-masing, kalian mencintai satu sama lain, dan....."

"Omma," potong Youngdo dan menatap Ibunya dengan tatapan menegur. Ibunya mengerti arti tatapan itu.

"Baik lah. Baik lah. Omma akan sabar menunggu. Omma selalu sabar menunggu."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tersenyum dan mengulurkan tangannya, mengusap bahu Ibunya. "Omma tenang saja, aku pasti akan memberikan Omma cucu."

"Omma hanya perlu lebih sabar, bukan?"

Youngdo mengangguk melihat wajah cemberut Ibunya, "Tenang saja Omma."

Cho Yuna tersenyum, kemudian menyenderkan kepalanya di tembok. "Ayahmu.. kenapa tidak sadar-sadar yah.." gumam Cho Yuna pelan. "Apa dia tidak memikirkan Ibu disini sendirian?"

Youngdo menatap Ibunya, "Appa pasti sekarang sedang berjuang untuk kembali bersama kita Omma. Kita hanya bisa berdoa.. dan pasrah kepada Tuhan."

"Omma masih tidak percaya ini terjadi." Mata Cho Yuna menerawang, "Ini pertama kalinya Omma merasa tidak bisa melakukan apa-apa. Pertama kalinya Omma merasa.. uang bukanlah segalanya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo melihat wajah tanpa make up Ibunya, yang jarang bisa Youngdo lihat kalau bukan dirumah. Kerut-kerut wajah Ibunya yang selama ini tertutupi make up terlihat dengan jelas. Ibunya sudah tua, begitu juga dengan Ayahnya. Walau fisik mereka mengatakan mereka masih kuat untuk bekerja, tapi umur berkata lain.

"Berapapun uang yang Omma keluarkan untuk pengobatan terbaik Ayahmu, jika takdir berkata lain, kita bisa apa?" Cho Yuna mengusap lengannya sendiri, "Sama seperti Lee Taemin. Tidak perduli kau membawanya ke pengobatan kanker terbaik, tidak perduli kau mengeluarkan berapa banyak uang, jika takdir mengatakan Taemin harus pergi, maka dia harus pergi."

Youngdo semakin mengeratkan tangannya yang merangkul bahu Ibunya, "Kita masih bisa berdoa Omma. Jangan putus asa terlebih dahulu."

Cho Yuna tersenyum menyadari anaknya sudah dekat dengan Tuhan kini. "Besok kita pergi ke Gereja bersama ne?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Pertama kali bukan?"

Cho Yuna tersenyum, "Ajak Soojung juga."

"Ne."

Cho Yuna melihat ke arlojinya, "Sudah larut. Lebih baik kau pulang, kasihan Soojung sendirian nanti."

"Dia belum pulang juga Omma. Dia belum mengabariku."

"Tetap saja." sahut Cho Yuna, "Biar Omma yang menjaga disini."

"Tidak apa-apa Omma. Aku ingin menjaganya juga." Youngdo mengusap bahu Ibunya, "Aku juga ingin menjaga Omma."

Hening beberapa saat sampai Cho Yuna berkata dengan lirih, "Ini semua pasti bisa kita lewati. Kita pasti bisa melalui ini.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengecup puncak kepala Ibunya dan mengangguk setuju, "Kita pasti bisa melewati ini Omma. Aku bersamamu."

**

Youngdo menaikki tangga lantai 2 rumahnya saat hampir subuh dan terkejut melihat Soojung masih berkutat dengan beberapa buku dan laptop di ruang santai. Gadis itu bahkan tidak menyadari kehadirannya.

"Kau masih bangun??" tanya Youngdo berjalan mendekat ke arah istrinya.

Soojung menoleh dan kaget melihat Youngdo, "Kau sudah pulang?" tanyanya dan menatap Youngdo yang kini duduk disampingnya dengan lekat.

"Kenapa kau masih bangun jam segini? Kau harus istirahat Soo." bilang Youngdo dan menyenderkan tubuhnya di sofa. Tangannya terulur mengusap punggung Soojung.

"Tugasku belum selesai." balas Soojung, "Aku harus presentasi hari ini dan beberapa bahannya

Jangan tanya/chat cara gulung

belum siap."

"Ada yang bisa kubantu?"

Soojung menoleh dan menggelengkan kepalanya, "Tidak perlu. Kau harus istirahat."

"Kau juga butuh istirahat."

Soojung hanya tersenyum menanggapinya dan kembali memusatkan matanya ke arah laptop.

Youngdo menatap istrinya sekilas kemudian menatap ke arah meja. Dua gelas, dua botol, dan dua piring kotor ada disana. Seperti memberitahukan Youngdo bahwa ada orang lain selain Soojung tadi.

"Siapa yang baru saja kesini?" tanya Youngdo dengan nada suara posesife yang selalu ia tunjukan jika ia sedang cemburu.

Soojung tidak terlalu mendengarnya, membuat Youngdo kembali bertanya. "Bersama siapa kau dari tadi disini Soojung-ah?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mendengar itu dan menolehkan kepalanya, memandang ke arah Youngdo, "Apa?"

"Kau mendengarku." Youngdo berdecak, "Siapa yang tadi datang kesini?"

"Ah..." Soojung melihat ke arah piring-piring kotor tersebut, "Myungsoo tadi membantuku."

Alis Youngdo saling bertaut, "Myungsoo??? Park Myungsoo???" nada suara Youngdo mulai terdengar kesal. "Satu-satunya sahabatmu di kampus itu datang kesini membantumu mengerjakan tugas???"

Soojung memutar kedua bola matanya, "Ada apa denganmu? Dia hanya membantuku Choi. Tanya Bibi Han kalau kau tidak percaya."

"Tapi.. tetap saja Choi Soojung. Mengapa kau mengajak pria lain ke dalam rumah saat aku tidak ada??" balas Youngdo, berusaha mengatur emosinya. Astaga. Park Myungsoo!!

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menggelengkan kepalanya tidak percaya, "Kau menuduhku selingkuh dengannya??"

"Aku tidak berkata seperti itu!" Youngdo menyangkalnya.

"Tapi kau bersikap seperti itu!" balas Soojung tidak mau kalah. "Astaga Youngdo.. Kau benar-benar sudah kembali seperti dulu eh? Sangat posesife."

"Jika sudah menyangkut dirimu aku memang begitu." Gumam Youngdo dan kembali menyenderkan tubuhnya.

Soojung terkekeh, "Lalu dimana aku harus bertemu Myungsoo? Di Flatku?"

Youngdo menyipitkan mata, "Yaa!!"

Soojung meledak dalam tawa, dan mendekatkan dirinya pada Youngdo. "Cemburumu benar-benar menyeramkan Choi Youngdo." kata Soojung dengan senyum di bibirnya. Ia ulurkan tangannya dan merangkul bahu Youngdo, "Myungsoo itu

Jangan tanya/chat cara gulung

temanku. Sama seperti Seulong, sama seperti Jihyang. Kau seperti ini hanya karena kau belum mengenalnya.. Aku akan mengenalkan padamu lain kali."

"Aku tidak punya waktu untuk itu."

Soojung mengerutkan keningnya dan mencium pipi kiri Youngdo, "Percaya padaku hm? Aku sudah mencabut gugatan ku kepadamu padahal."

Youngdo menggeser kedua bola matanya untuk menatap ke arah Soojung, "Kau tidak ada apa-apa dengan Myungsoo?"

Soojung mengangguk pasti, "Aku tidak ada apa-apa dengannya, dan tidak akan ada apa-apa. Kita baru kembali bersama yaa Choi Youngdo, bisakah tidak membuatku kesal?"

Youngdo kemudian tersenyum dan semakin mendekatkan tubuh Soojung ke tubuhnya, "Kau benar-benar menyulitkan, kau tahu?" tanyanya lalu mencium pipi Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tertawa geli. "Kau saja yang terlalu posesife."

"Berikan passport mu padaku besok." sahut Youngdo tiba-tiba dan melepas rengkuhannya pada tubuh Soojung.

Soojung menatapnya dengan kebingungan. "Untuk apa?"

"Lakukan saja." Youngdo mencium bibir Soojung cepat, "Aku mandi dulu, dan pastikan setelah aku selesai mandi aku sudah melihatmu di kamar. Jika tidak...." Youngdo mendekatkan hidungnya agar menempel pada hidung Soojung, "...aku akan menyerangmu nanti."

Jangan tanya/chat cara gulung

Almost The End

Setelah mikir-mikir... Ff What Should I Do ini akan selesai di chapter 75. Terima kasih ya buat semua yang udah baca, votes, dan komen. Masih ada 3 chapter lagi!!! :)

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 72

**

Youngdo terbangun karena sinar matahari yang muncul lewat kaca jendela yang ia yakin gordennya sengaja dibuka oleh Soojung. Ia bisa melihat istrinya sedang berdiri di depan kaca untuk melihat bagaimana pakaian yang dia pakai hari ini. "Mau kemana kau?" tanyanya dengan suara serak.

Soojung menoleh sesaat dan tersenyum manis, "Eh? Kau sudah bangun?"

Youngdo mengucek matanya dan duduk menyender. "Kau mau kemana?" tanyanya lagi. "Masih sepagi ini..."

"Aku ada presentasi Choi Youngdo." Soojung kembali ke dalam walking-closet dan mengambil blazer berwarna abu-abu yang ia siapkan, lalu kembali ke depan kaca.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jam berapa kau presentasi?"

"Jam 9." jawab Soojung. Ia melihat ke arah jam dinding yang masih menunjukkan pukul 7 pagi. "Aku masih harus mempersiapkan diriku dan materiku."

"Kuantar." tawar Youngdo. Soojung langsung menoleh ke arahnya dan menggeleng pelan.

"Tidak perlu. Myungsoo akan menjemputku."

Kedua bola mata Youngdo yang dari tadi masih mengantuk, langsung terbuka lebar. Dipandangnya Soojung dengan raut tidak suka, "Myungsoo? Kenapa kau bisa dijemput olehnya? Dan.... Yaa!!" Youngdo memekik kesal. Istrinya ini benar-benar tidak tahu caranya mendengarkan. Dirinya tidak menyukai pria itu!!

Soojung menatapnya dengan pandangan aneh.

"Kau punya suami disini kenapa malah meminta pria lain menjemputmu?? Aku bisa mengantarmu!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menatap Youngdo datar, kemudian kembali menatap ke arah kaca. Tidak memperdulikan ocehan Youngdo di pagi hari ini.

Melihat istrinya tidak mengacuhkannya, Youngdo menggeram pelan. Ia menekan tombol intercom yang menyambungkan dengan pos satpam di depan rumah. Soojung melirik, memandangnya dengan heran.

"Ne Tuan?" kata satpam di sebrang sana.

"Jika ada tamu yang bernama Park Myungsoo datang, bilang Soojung sudah berangkat bersama saya."

Soojung langsung melotot ke arah Youngdo dan berjalan dengan cepat untuk merebut intercom itu tapi Youngdo sudah mematikannya lebih dulu.
"Yaa!!!"

Youngdo mengangkat alisnya, kemudian kembali merebahkan tubuhnya di ranjang.

"Choi Youngdo kau benar-benar!!!" pekik Soojung, "Kasihan Myungsoo. Rumahnya jauh

Jangan tanya/chat cara gulung

dan dia harus muter untuk menjemputku tapi kau__"

"Mengapa dia rela jauh-jauh datang kesini untuk menjemputmu kalau begitu??" potong Youngdo. "Dia tahu kau sudah punya suami, seharusnya dia berfikir kalau aku pasti mengantarmu!!"

Soojung menggelengkan kepalanya melihat sikap Youngdo. Benar-benar keras kepala. Soojung melirik arlojinya, enggan membalasnya lagi. "Bersiaplah. Aku ingin berangkat sekarang." kata Soojung datar dan kembali ke meja riasnya.

Youngdo menatap raut wajah Soojung yang berubah. Tentu saja istrinya kesal padanya. Tapi.. benar-benar. Park Myungsoo.

*

Dalam perjalanan menuju kampus, tidak ada yang mengeluarkan suara. Soojung menutup mulutnya rapat-rapat, matanya memandang ke arah jendela, sama sekali tidak mau memandang Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tidak tahu Youngdo sesekali menatap ke arahnya, bahkan saat mobil sedang berhenti di lampu merah, Youngdo memperhatikan istrinya itu dengan lekat.

"Apakah kau akan mengacuhkanku karena pria itu?"

Soojung menghela nafas pendek. Kalau suaminya ini tidak bersikap seperti tadi, ia tidak akan bersikap seperti ini!

Tidak ada jawaban dari Soojung membuat Youngdo menghela nafas panjang dan berkata, "Baiklah. Aku minta maaf." katanya sambil melirik ke arah Soojung, "Kau tahu kan aku selalu protective kepadamu, apalagi jika ada pria yang tiba-tiba datang ke kehidupanmu."

"Setidaknya dia tidak meninggalkanku sendiri.." balas Soojung tidak sadar, yang langsung sedetik kemudian menyesali perkataannya.

Youngdo kaget mendengar kalimat itu, ia tersenyum miris. "Wow. Istriku menyindirku..."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung melirik ke arahnya, "Aku tidak sengaja. Maaf."

"Tidak apa. Aku memang pantas kau sindir." Youngdo menatap ke arah jalanan, tidak menoleh lagi.

Saat mobil berhenti di depan kampus, Youngdo berkata, "Kabari aku jika kau sudah selesai. Akan ku jemput." Tanpa menatap ke arah Soojung.

Soojung melihatnya dan kembali merasa bersalah, "Maaf. Aku benar-benar tidak sengaja."

"Aku tahu."

"Kau marah padaku?"

Diam sebentar sebelum Youngdo menjawab dengan singkat, "Tidak."

Soojung mengerlingkan matanya, "Memang seharusnya tidak. Bukankah aku yang sedang marah kepadamu? Kenapa aku yang minta maaf?" Soojung menggelengkan kepalanya dan merapikan tasnya, "Astaga."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo melirik lewat ujung matanya sebelum, "....aku minta maaf."

Soojung mengangkat alis dan menatap Youngdo.

"Aku cemburu melihatmu akrab dengannya."

"Sudah biasa Choi."

"Apalagi.. pria itu ada di dekatmu saat aku tidak ada 3 bulan lalu." lanjut Youngdo dengan suara pelan. "Aku benar-benar merasa... dia akan merebut posisiku."

Soojung tidak tahu harus menjawab apa. Ia terkejut dengan kejujuran Youngdo ini. "Dasar bodoh."

Youngdo tertawa miris. "Ne. Aku memang bodoh."

"Berhenti memikirkan yang tidak-tidak Choi. Jika aku ingin bersamanya aku tidak akan mencabut gugatan perceraian kita."

Jangan tanya/chat cara gulung

Deg. Mendengar kalimat ..gugatan perceraian.. membuat jantung Youngdo berdebar cepat sekali.

"Tapi aku memilih untuk kembali bersamamu, dan kembali mengarungi hidup bersamamu. Apakah kau tidak percaya padaku?"

"Aku percaya padamu." Youngdo tersenyum tipis.

"Dan lagi.. astaga Choi Youngdo. Aku sudah bilang padamu bahwa Park Myungsoo sudah punya pacar! Dan dia sangat mencintai pacarnya itu!"

**

Setelah mengantar Soojung, Youngdo langsung menuju lokasi tempatnya akan syuting hari ini. Sesampainya di lokasi, ia melihat Inho dan Soohyuk di depan truck trailer miliknya.

"Kau kesini hyung." katanya langsung begitu menghampiri mereka. "Ada apa?"

"Aku mau pamit." jawab Soohyuk.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Pamit?" Youngdo memberikan tasnya kepada Inho, yang langsung dibawa oleh manajernya masuk ke dalam truck trailer milik Youngdo. "Masuk lah dulu hyung." Ajak Youngdo dan masuk ke dalam truck trailernya, diikuti oleh Soohyuk.

Truck Trailer yang dimiliki oleh hampir semua pemeran dari film ini berisi meja rias, kulkas, sofa, toilet seadanya, dan tempat tidur kecil untuk artis beristirahat.

Youngdo duduk di pinggir tempat tidurnya, sementara Soohyuk duduk di sofa, dan Inho mengambil minuman untuk mereka.

"Aku akan ke Paris. Bersama Soojoo."

Youngdo teringat akan rencana sahabatnya ini beberapa waktu lalu, "Ah.. Jadi itu serius?"

"Ne. Soojoo sudah mengurus semuanya."

"Kapan kalian berangkat?"

"Besok sore."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dan kapan kalian pulang?"

"Dalam dua minggu."

Youngdo mengganggukkan kepalanya, "Have fun hyung."

"Kau yakin tidak mau ikut?"

Youngdo mengambil script yang Inho berikan, "Aku sedang bekerja hyung."

"Ibumu pasti bisa mengurusnya."

"Tidak." elak Youngdo, yang langsung disambut tawa oleh Inho dan Soohyuk. "Sudah 3 bulan aku pergi, aku tidak mungkin pergi lagi."

"Ne. Tapi sudah lama kita tidak liburan bersama Choi."

"Masih akan ada lain waktu hyung." jawab Youngdo kemudian bertanya, "Apakah Hara ikut?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak. Dia ada syuting juga." Wajah cerah Soohyuk memudar. Raut wajah cemas kembali menghampirinya, yang langsung ditangkap oleh Inho dan Youngdo.

"Ada apa?" tanya Inho lagi. "Kenapa wajahmu menjadi seperti itu?"

Soohyuk mengangkat bahunya, "Hanya cemas mungkin? Ini pertama kalinya aku meninggalkan Hara."

"Apakah semua musuh keluargamu sudah tahu tentang Hara?"

"Aku rasa belum. Tapi tidak ada yang tahu." Soohyuk tersenyum tipis, "Aku sudah menyiapkan pasukan untuk menjaga Hara."

Youngdo mengangkat alisnya dan terkekeh. "Pasukan hyung?"

"Kau tidak tahu bagaimana besarnya seorang Lee Soohyuk di duniaku Choi." balas Soohyuk serius tapi dengan senyum di bibirnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo dan Inho terdiam mendengar kalimat Soohyuk, Inho kemudian bertanya, "Siapa namamu di duniamu?"

Youngdo memandang ke arah Inho sekilas, kemudian menatap ke arah Soohyuk.

Soohyuk menyeringai, kemudian berkata dengan suara berat, "Spike."

"Spike?" Youngdo memastikan.

"Jika kalian punya teman yang seorang mafia atau gangster, tanyakan pada mereka apakah mereka mengenal Spike." Soohyuk makin menyeringai.

"Akan kutanyakan nanti." jawab Inho sambil tertawa. "Hmm.. Apakah Hara tahu kau sudah menyiapkan pasukan untuk menjaganya?"

"Dia mengamuk lebih tepatnya."

"Sudah kuduga." Inho menatap Soohyuk, "Lalu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak perduli hyung dia mengamuk seperti apa. Ini semua demi keselamatannya, dan agar aku tenang juga."

"Ne.. Kau harus tenang. Percuma kalau kau liburan jika tidak tenang." bilang Inho, "Selamat liburan."

Soohyuk tersenyum, "Kau juga butuh liburan hyung."

Inho mengangguk setuju. "Aku akan liburan. Nanti. Saat artisku sudah tidak mempunyai pekerjaan lagi."

Soohyuk tertawa mendengar ucapan Inho. Ia menoleh dan melihat Youngdo juga sedang tertawa mendengar perkataan managernya. "Yaa jangan terlalu kejam dengan managermu bisa? Dia butuh istirahat!"

Youngdo tersenyum, kemudian secara tiba-tiba berkata, "Pergilah dengan Soohyuk hyung dan Soojoo, hyung."

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho menghentikan tawanya dan menatap Youngdo dengan raut wajah kaget. "Apa?"

"Pergilah liburan bersama Soohyuk hyung dan Soojoo." ulang Youngdo. "Benar kata hyung, kau harus liburan."

"Kau ini bicara apa Choi. Jadwalmu sedang full, mana bisa aku meninggalkanmu?"

Youngdo berdecak, "Aku bisa mengurusnya sendiri hyung. Lagi pula dalam dua minggu aku hanya akan syuting. Tidak ada jadwal lain."

Soohyuk menjentikkan jarinya, "Berangkat hyung! Sebelum bos mu ini mengubah pikiran!"

Inho masih tidak tahu harus berkata apa, ia tatap Youngdo lagi, "Kau yakin?"

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Jangan terlalu banyak bertanya hyung."

"Tapi bagaimana jika___"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku akan membawa Siwon bersamaku jika kau masih cemas."

Siwon adalah asistant keluarga Choi yang memang sering Youngdo ajak jika Inho sedang kewalahan akan pekerjaannya.

"Tunggu apalagi hyung??" tanya Soohyuk pada Inho. "Aku akan menghubungi Soojoo untuk mengatur tiketmu."

"Kau yakin Choi? Aku serius. Aku tidak menginginkan liburan itu."

"Kau tidak menginginkannya hyung, tapi kau membutuhkannya." balas Youngdo. Ia keluarkan ponselnya, "Aku akan menghubungi Siwon dulu."

**

"Kau akan ke dokter lagi??" tanya Youngdo kaget saat malamnya ia menjemput Soojung dirumah Jaena.

Soojung mengangguk, "Aku ingin memeriksa kesehatanku..dan rahimku."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo terdiam sesaat, "Kau yakin? Kau sudah siap untuk ke dokter lagi?"

Soojung mengangguk dengan pasti. Tapi walaupun begitu Youngdo masih melihat sedikit rasa takut dari wajahnya.

"Jangan memaksakan diri Soo. Aku tidak memaksamu."

"Aku tidak merasa begitu. Aku pikir.. aku mulai berkeinginan untuk memiliki anak."

Youngdo terkejut mendengar ucapan Soojung. Ia tatap Soojung lekat dengan dua bola matanya. "Kau yakin dengan ucapanmu?"

"Ne. Aku mulai kesepian dirumah sebesar itu." Soojung menatap Youngdo dengan senyum simpul, "Bukankah akan lebih seru jika kita mempunyai anak?"

Jangan tanya/chat cara gulung

TEASER 73

Ya Tuhan. Soojung bisa punya anak. Istrinya bisa punya anak!!! Senyum langsung mengembang di bibir Youngdo. Ia langsung menatap ke arah Soojung yang sedang memperhatikannya sedari tadi.

"Kau bisa punya anak Soo." gumamnya. "Kau bisa punya anak!!" Youngdo berkata dengan lebih riang dan langsung menarik Soojung ke dalam pelukannya. Ia peluk istrinya yang masih sesunggukkan dengan erat. "Kau bisa punya anak Soo..."

and

Soojung terdiam, kemudian dengan helaan nafas panjang ia berkata.. "Aku mendadak ragu. Apakah aku ini anak kandung dari kedua orang tuaku."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 73

**

Soojung keluar dari rumah sakit dengan perasaan tidak karuan. Ia memang dinyatakan bisa hamil dan ia sangat senang dan bersyukur akan hal itu.

Soojung menceritakan semua ketakutan dan kegelisahan kepada dokter perempuan bernama Park Jihye itu. Dokter Park terlihat heran dan bertanya berkali-kali apakah benar kakak dari Ibunya mandul, tapi Ibunya tidak? Karena setahu Dokter Park, mandul adalah turunan, dan dia belum pernah menemui kasus seperti ini. Sampai akhirnya pertanyaan terakhir Dokter Park benar-benar meruntuhkan keyakinannya.

"Apakah kau benar-benar anak kandung Ibumu, Soojung-ssi?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung masuk ke dalam mobil dan menutup pintunya keras. Ponselnya berdering dari tadi dan ia yakin suaminya yang menghubunginya. Ia seharusnya segera menceritakan berita bahagia ini. Tapi..

Soojung menutup wajahnya dengan kedua tangan. Menangis. Bahkan tadi ia tiba-tiba tidak bisa secara yakin menjawab pertanyaan Dokter Park apakah dia anak kandung Ibunya atau bukan. Mendengar penjelasan Dokter Park tentang kemandulan, membuat Soojung teringat semua sikap-sikap Ibunya kepada dirinya sampai sebelum ia menikah dengan Youngdo. Ibunya memang bersikap seperti dirinya bukan anak kandung. Apakah ia harus bertanya pada Ibunya? Ataukah harus diam saja? Karena sejak ia menikah dengan Youngdo, Ibunya berubah total. Ibunya sudah bersikap seperti Ibu-Ibu lainnya kepada anaknya, Ibunya juga terlihat sangat menyanyanginya.

Ponsel Soojung berdering lagi. Soojung mengambilnya dari dalam tas dan melihat layar ponsel. Benar. Dari Choi Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menghapus air matanya dan berusaha menenangkan diri. Ia angkat telfon itu beberapa detik kemudian.

"Yoboseyo?"

"Astaga akhirnya kau angkat juga." Terdengar helaan nafas dari suara Youngdo.

"Maaf. Tadi... Tadi aku masih di berkonsultasi dengan dokter, dan ponsel ku silent, jadi aku tidak mengetahui kau menghubungiku."

"Sekarang kau sudah selesai?"

"Sudah. Baru selesai." Soojung menggigit bibirnya. Ia benar-benar membutuhkan Youngdo sekarang. Ia bimbang apakah ia harus menceritakan ini kepada Youngdo atau tidak. Apa ia harus merahasiakan ini atau tidak. Tapi.. mereka baru saja kembali bersama, Youngdo pasti akan sangat kecewa jika tahu ia merahasiakan sesuatu lagi darinya.

"Lalu bagaimana hasi__"

Jangan tanya/chat cara gulung

Dengan suara bergetar Soojung memotong kalimat Youngdo, "Ka..u dimana?"

Youngdo terdiam sesaat mendengar suara Soojung, "Ada apa denganmu??" tanyanya khawatir.

"Kau dimana? Aku.. aku ingin bertemu." tanya Soojung dengan gagap.

"Aku masih di lokasi syuting Soo."

"Aku.. kesana ya?"

"Tidak. Biar aku saja yang menghampirimu. Aku tidak yakin kau bisa menyetir dengan benar." Youngdo mempunyai feeling bahwa sesuatu terjadi pada Soojung.

"Tapi kau sedang syuting Choi.. Aku.."

"Aku bisa izin. Katakan kau dimana sekarang."

"Aku masih di parkiran rumah sakit."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tunggu disana. Aku akan kesana." Youngdo menutup sambungan telfonnya.

*

Soojung terkejut ketika pintu mobil bagian yang ia duduki terbuka. Ia melihat Youngdo membungkuk dan terkejut melihat air matanya yang dari tadi menetes. Soojung belum sempat menghapusnya.

"Biar aku yang menyetir." kata Youngdo. Soojung mengangguk dan pindah ke jok sampingnya. Setelah Soojung sudah pindah, baru Youngdo duduk di jok bagian kemudi.

Youngdo menyalakan mesin mobilnya yang dari tadi Soojung matikan. Tapi tidak langsung mengendarai mobil itu. Youngdo mengarahkan tubuhnya menghadap ke Soojung, menangkup wajah istrinya, dan menghapus keringat dan air matanya yang sudah bercampur jadi satu.

"Kau seharusnya tidak melarangku untuk menemanimu periksa Soo." gumam Youngdo. Pagi tadi mereka memang sedikit berdebat karena Youngdo memaksa ingin menemani, sedangkan Soojung tidak ingin ada Youngdo

Jangan tanya/chat cara gulung

disana. Ia takut melihat reaksi Youngdo jika hasilnya mengecewakan.

Soojung tidak berkata apa-apa. Ia hanya sesunggukkan di tangkupan tangan Youngdo.

"Bukankah aku sudah bilang aku tidak perduli pada hasilnya Soo?"

Soojung mengangkat wajahnya pelan, dan menatap kedua bola mata Youngdo lekat. Ia kemudian mengambil hasil lab dari dalam tasnya, dan memberikannya pada Youngdo.

Youngdo menerimanya dengan alis menyatu. Ia membukanya dan....

Ya Tuhan. Soojung bisa punya anak. Istrinya bisa punya anak!!! Senyum langsung mengembang di bibir Youngdo. Ia langsung menatap ke arah Soojung yang sedang memperhatikannya sedari tadi.

"Kau bisa punya anak Soo." gumamnya. "Kau bisa punya anak!!" Youngdo berkata dengan lebih riang dan langsung menarik Soojung ke

Jangan tanya/chat cara gulung

dalam pelukannya. Ia peluk istrinya yang masih sesunggukkan dengan erat. "Kau bisa punya anak Soo..."

Soojung memejamkan matanya di pelukan Youngdo. Ini yang dari tadi ia butuhkan. Pelukan dari suaminya. Ia merangkulkan kedua tangannya di leher Youngdo. Mengeratkan pelukan mereka.

"Ini berita yang membahagiakan Soo. Kenapa kau menangis seperti ini?" tanya Youngdo tepat di telinga Soojung. "Kau membuatku berpikiran bahwa kau tidak bisa hamil."

"Aku menangis bukan karena ini Choi.."

Youngdo hendak menarik tubuhnya untuk melihat Soojung tetapi ditahan oleh gadis itu. Soojung semakin mempererat pelukannya, tidak mau melepaskan.

"Ada apa denganmu? Hmm?"

Soojung melepaskan pelukannya dengan perlahan. Ia tundukkan kepalanya. Ragu dan bingung harus mengatakan apa pada Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mengangkat dagu Soojung untuk menatap ke arahnya. "Katakan padaku Soo."

"Aku tidak tahu harus memulainya dari mana.."

"Keluarkan semua yang ada di pikiranmu."

Soojung terdiam, kemudian dengan helaan nafas panjang ia berkata.. "Aku mendadak ragu. Apakah aku ini anak kandung dari kedua orang tuaku."

Deg. Youngdo kaget mendengar ucapan yang keluar dari mulut Soojung dengan sangat pelan. Soojung mulai meragukan Ibunya. Bagaimana ini bisa terjadi?

"Mengapa kau bicara seperti ini?"

"Kakak Ibuku mandul Choi.. dan Dokter Park bilang, mandul itu turunan. Tidak mungkin katanya Ibuku bisa hamil dan bahkan melahirkanku.." kata Soojung dengan suara tertahan. Tidak menyadari suaminya terpaku di sampingnya. Rahang Youngdo mengeras.

Jangan tanya/chat cara gulung

Akhirnya sampai pada hari ini. Hari dimana Soojung pasti akan tahu kebenarannya.

Youngdo mengulurkan tangan dan membawa tubuh Soojung ke dekapannya. Dipeluk tubuh Soojung erat. Diusapnya punggungnya dengan lembut, menenangkan gadis itu. "Apa yang ingin kau lakukan?" tanya Youngdo pelan.

Soojung memejamkan mata di pelukan Youngdo. "Aku ingin bertemu Ibuku dan menanyakan hal ini."

"Apakah kau yakin? Hanya karena semua yang dibilang Dokter Park kau tidak yakin kau adalah anak kandung Ibumu?"

"Karena itu aku harus menanyakannya. Agar aku bisa tenang."

Youngdo mengecup puncak kepala Soojung, "Apakah kau siap Soo? Jika ada... kemungkinan terburuk?" Tanya Youngdo yang langsung dijawab oleh dirinya sendiri di dalam hati. Memang buruk Soo. Memang buruk.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak tahu." jawab Soojung dan semakin mengeratkan pelukannya pada Youngdo. "Aku takut."

"Tidak perlu terburu-buru Soo. Masih banyak waktu untuk membicarakan masalah ini."

Soojung menarik diri dari pelukan Youngdo, "Tidak. Masalah ini harus secepatnya selesai. Agar aku tidak terus-terusan memikirkan. Agar aku tahu anak siapa sebenarnya aku ini."

Youngdo menatap Soojung, "Setidaknya kau harus siap dulu Soo, dan aku tahu.. Kau tidak siap."

"Siap tidak siap itu tidak penting Choi." Soojung menghela nafas, "Yang penting kau ada di sampingku jika memang... kemungkinan terburuk itu jadi kenyataan." bilang Soojung pahit. Ia merasakan Youngdo menggenggam tangannya, ia pun menolehkan kepala ke arah suaminya yang memandangnya lekat.

"Aku selalu bersamamu Soo."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tersenyum tipis. "Jangan tinggalkan aku lagi."

Youngdo mencium pipi kanan Soojung cepat, "Tidak akan. Aku tidak akan meninggalkanmu lagi."

**

Youngdo merasakan perbedaan dari Soojung dalam tiga hari ini. Walau mereka bahagia karena Soojung bisa hamil dan akan segera menjalankan program kehamilan, Soojung tidak bisa menghilangkan kegelisahannya. Youngdo jadi merasa bersalah karena tidak bisa menenangkan Soojung lebih baik.. karena ia tahu yang sebenarnya, yang sesungguhnya, bahwa Soojung memang bukan anak kandung Kim Seohyun.

Youngdo sedang berdiri di depan kaca rias sambil membenarkan kemejanya saat Soojung masuk ke dalam kamar membawa laptopnya. Ia memandangnya melalui kaca di hadapannya.

"Kau kuliah hari ini?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menjawabnya dengan anggukkan dan merebahkan dirinya di ranjang. Bersender dengan laptop di pahanya.

Youngdo menghela nafas dan berjalan menuju ranjang dan duduk di tepi ranjang mereka, dekat dengan Soojung. "Jam berapa kau pulang nanti?"

Soojung mengangkat wajahnya, "3 sore."

"Ku jemput? Kita makan malam diluar."

"Kau tidak ada jadwal?"

"Tidak. Aku libur hari ini, tapi aku harus bertemu dengan seseorang dulu pagi ini."

"Siapa?" Soojung mengangkat alisnya.

"Rekan kerja."

"Perempuan?" Soojung mulai menyelidik. Youngdo tersenyum mendengarnya.

"Ne. Perempuan."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mengerucutkan bibirnya dan kembali memusatkan dirinya pada laptop. Youngdo jadi terkekeh melihatnya.

Youngdo mengulurkan tangan dan mengusap puncak kepala Soojung, "Jangan khawatir. Aku milikmu Mrs. Choi." Bilang Youngdo dan mencium dahi Soojung.

Soojung mengangkat wajahnya lagi dan bertanya, "Sarapan bersama?"

Youngdo melihat arlojinya dan menjawab, "Sepertinya tidak bisa. Aku bisa terlambat."

"Kau belum sarapan Choi.."

"Aku akan sarapan nanti."

"Dengan rekan kerjamu??" Soojung bertanya dengan sinis. Youngdo tertawa mendengarnya dan dengan cepat memindahkan laptop istrinya ke ranjang dan langsung menarik tubuh istrinya untuk dipeluk. "Ada apa denganmu hm?" tanyanya sambil mencium leher Soojung.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung membenamkan wajahnya di bahu Youngdo dan hanya bergumam.

"Jujur padaku Soo."

Soojung menghela nafas pendek, "Aku hanya belum siap kapan aku harus menemui Ibuku. Entah kenapa aku mempunyai feeling yang buruk tentang ini. Perasaanku.. aku memang bukan anak kandung mereka."

Youngdo semakin mengeratkan pelukannya di pinggang Soojung. Ia merasa tubuh Soojung menegang sesaat saat berbicara tadi.

"Aku tidak siap Choi. Aku tidak siap jika memang aku mendengar dari mulut Ibuku sendiri kalau aku bukan anak mereka." Air mata Soojung menetes. "Aku tidak tahu harus bersikap apa, harus mengatakan apa.. Aku.. aku tidak tahu harus bagaimana." Suara Soojung melemah dan menjadi parau.

Youngdo hanya bisa mengusapkan tangannya di punggung Soojung, "Aku akan menemanimu jika kau takut."

Jangan tanya/chat cara gulung

Tidak ada reaksi dari Soojung sampai akhirnya ia menggelengkan kepalanya dan berkata, "Tidak. Aku harus sendiri menemui Ibuku."

"Aku bisa menemanimu Soo. Kau jangan malu kepadaku."

"Tidak Choi. Aku harus sendiri menemui Ibuku." Soojung menarik dirinya dari pelukan Youngdo, "Kau mengantar dan menjemputku saja." Soojung tersenyum tipis.

"Kau yakin?" Youngdo masih ragu.

Soojung menganggukkan kepalanya. "Aku akan menghubungi Ibuku malam ini. Aku harus bertanya dulu kapan dia ada waktu.."

"Ne. Ibumu orang yang sangat sibuk." Youngdo membenarkan rambut bagian depan Soojung. Ditatapnya Soojung penuh sayang, "Apapun hasilnya nanti, selalu ingat bahwa aku akan selalu bersama mu Soo. Dan ingat juga.. kedua orang tuamu, yang selama ini bersamamu. Walau ya.. dulu sikap Ibumu tidak begitu baik, tapi ingat sikapnya sekarang. Dia begitu menyanyangimu

Jangan tanya/chat cara gulung

Soo." Youngdo mengusap pipi Soojung, "Kedua orang tuamu sangat menyanyangimu. Tidak peduli apakah mereka orang tua kandungmu, ataupun bukan."

Soojung tersenyum mendengar ucapan Youngdo, dikecupnya bibir suaminya cepat. "Aku mencintaimu Choi Youngdo."

Youngdo tersenyum dan mencium dahi Soojung. "Nado."

**

Youngdo masuk ke dalam ruangan Kim Seohyun bersama sekretaris mertuanya itu. Kim Seohyun sedang menelfon saat Youngdo masuk, mertuanya melihatnya sesaat dan mempersilahkan Youngdo duduk dengan gerakan tangan.

Youngdo mengucapkan terima kasih pada sekretaris itu dan duduk. Tak lama Kim Seohyun menyudahi pembicaraannya di telfon dan kembali duduk di depan meja kerjanya, berhadapan dengan Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa kabar Nak?" Sapa Kim Seohyun ramah.

"Baik Ahjumma. Bagaimana denganmu?"

"Melihat kalian sudah baik-baik saja, Ahjumma merasa sangat baik." Kim Seohyun tersenyum senang. "Ahjumma kaget kau minta bertemu hari ini. Apakah ada sesuatu yang penting?"

"Tidak mau berbasa-basi dulu, Ahjumma?" canda Youngdo.

"Ah.." Kim Seohyun terkekeh, "Ahjumma minta maaf. Tapi waktu Ahjumma tidak banyak Choi. Satu jam lagi harus rapat di Busan."

Youngdo mengangguk, mengerti. "Maaf mengganggu waktumu Ahjumma."

"Tidak apa." Kim Seohyun meletakkan tangannya diatas meja, "Jadi.. Ada apa?"

Youngdo terdiam sesaat. Semua kalimat yang dari tadi sudah ia persiapkan, tiba-tiba terasa kering di tenggorokannya. Ia menjadi gugup dan juga bingung. Apa yang harus ia katakan?

Jangan tanya/chat cara gulung

"Choi Youngdo? Ada apa?" tanya Kim Seohyun lagi ketika menantunya hanya diam saja.

Youngdo menelan ludahnya lalu memandang Ibu mertuanya tepat di mata. "Soojung mulai curiga bahwa.. dia bukan anak kandung kalian."

Kim Seohyun berasa ditampar. Matanya membulat karena kaget, mulutnya sedikit terbuka. Ia kaget, sangat kaget dengan yang baru saja dikatakan oleh Youngdo. Rahasia yang selama ini ia tutupi....

"Aku sudah tahu semuanya Ahjumma." bilang Youngdo lagi. "Omma menceritakannya padaku sejak sebelum kami menikah. Aku minta maaf karena merahasiakan darimu kalau aku sudah tahu."

Mata Kim Seohyun berkelana, wajahnya memucat. Ia tidak tahu harus berkata apa kini.

"Apakah karena itu.. dulu kau bersikap seenaknya pada Soojung, Ahjumma?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Hening untuk waktu yang lumayan lama. Youngdo melihat kepanikan yang luar biasa, juga rasa cemas di wajah Kim Seohyun. Youngdo tidak bertanya apa-apa lagi. Ditunggunya Ibu mertuanya itu sampai berbicara. Sampai Youngdo melihat Kim Seohyun menghela nafas panjang, dan bertanya, "Kau memberitahunya?"

"Tidak." Jawab Youngdo langsung. "Soojung ke rumah sakit beberapa hari yang lalu untuk memeriksa kesehatannya, juga rahimnya. Dan.. saat Dokternya tahu bahwa Kakak dari Ahjumma tidak bisa hamil karena mandul, Dokternya curiga dan jadu menceritakan semua tentang mandul dan.. yaa.. membuat Soojung ikut curiga akan hal ini." Youngdo meneguk secangkir kopi sebelum melanjutkan, "Soojung ingin menemuimu dalam beberapa hari ini. Jadi aku memutuskan untuk datang kesini lebih dulu."

"Kau belum memberitahunya yang sebenarnya?"

Youngdo menggelengkan kepalanya. "Bukan aku yang seharusnya memberitahu fakta ini."

Kim Seohyun terdiam, "Maksudmu...?? Ahjuma?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Dengan wajah tenang, Youngdo menjawab. "Sudah saatnya Soojung tahu kebenaran ini Ahjumma."

"Tapi.. Tapi Ahjumma.." Kim Seohyun menghentikan kalimatnya.

"Ahjumma tidak siap? Sama. Soojung juga tidak siap. Dia sudah mempunyai perasaan yang tidak enak untuk ini, dan benar-benar membuatku merasa bersalah karena merahasiakan ini." Youngdo meletakkan kedua tangannya di atas meja, "Tapi kau harus bisa Ahjumma, Soojung harus tahu yang sebenarnya. Kau tidak bisa menyembunyikan masalah ini selamanya."

"Ahjumma takut.. Soojung akan kembali frustasi dan.."

"Ahjumma tidak perlu takut. Aku akan ada disampingnya, aku tidak akan pernah lagi meninggalkannya." Youngdo berkata dengan tegas. "Aku akan membantunya bisa melawati ini. Aku akan berada disampingnya."

"Kau.. berjanji?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menganggukkan kepalanya, "Aku benar-benar berjanji kali ini, you have my word Ahjumma. Aku tidak akan mengecewakanmu lagi."

Kim Seohyun tersenyum tipis, "Kapan Soojung akan menemui Ahjumma?"

"Dia akan menghubungimu malam ini. Dan aku mohon, jangan lari Ahjumma. Jangan menundanya. Lebih cepat, lebih baik."

Hening lagi untuk beberapa saat sampai Youngdo berkata, "Aku akan pergi ke Eropa bersama Soojung bulan depan."

Kim Seohyun terjaga dari lamunannya dan menatap ke arah Youngdo.

"Masih belum terlambat untuk bulan madu, bukan?" Youngdo tersenyum.

Kim Seohyun mengerti itu dan ikut tersenyum. "Bagaimana hasil kesehatan Soojung?"

"Dia sehat, dan bisa hamil."

Jangan tanya/chat cara gulung

Kim Seohyun tersenyum lega. "Ahjumma sangat bahagia mendengarnya."

"Aku juga sangat bahagia."

"Dimana Soojung sekarang?"

"Kuliah. Aku akan menjemputnya nanti sore." Youngdo melirik arlojinya, "Ahjumma, aku rasa sudah seharusnya aku pergi. Kau akan telat rapat nanti."

"Ah. Ne." Kim Seohyun tersenyum, "Terima kasih karena sudah datang Choi."

"Aku yang berterima kasih." Youngdo pamit dan hendak pergi, tapi kemudian ia kembali menatap Kim Seohyun. Ditatapnya Ibu mertuanya itu lekat sampai ia maju beberapa langkah dan memeluk Kim Seohyun. Membuat Kim Seohyun terkejut bukan main.

"Terima kasih Ahjumma." bisik Youngdo, "Karena sudah merawat Soojung sampai sekarang, dan menyanyangi Soojung."

Jangan tanya/chat cara gulung

Kim Seohyun merasakan air matanya menetes. Tangannya menepuk bahu Youngdo pelan. "Terima kasih karena sudah mencintai Soojung dan menjaganya." balas Kim Seohyun. "Kau harus menepati janjimu tadi Choi. Tidak akan ada kesempatan kedua."

"Aku berjanji."

**

"Youngdo.. cemburu padaku???" tanya Myungsoo tidak percaya. Ia dan Soojung sedang duduk di kursi panjang di koridor, menunggu kelas berikutnya.

Soojung hanya bisa menganggukkan kepalanya. "Dia benar-benar bodoh bukan?? Aku sudah menjelaskan semuanya, bahkan sampai aku menceritakan tentang Lee Harin, tapi dia tetap saja... sangat cemburu kepadamu."

"Apa kalian bertengkar karena ini??" Myungsoo merasa tidak enak. "Aku minta maaf Soojung-ah."

"Tidak sampai bertengkar." Soojung tersenyum, menenangkan. "Dia memang begitu. Selalu

Jangan tanya/chat cara gulung

cemburu pada semua teman priaku. Bukan kau saja."

"Itu berarti dia sangat mencintaimu."

Soojung hanya tersenyum menanggapinya.

"Kalian sudah baik-baik saja kan?"

"Ne. Semuanya baik-baik saja sekarang."

"Aku senang mendengarnya."

"Aku ingin mengenalkanmu dengan Youngdo."

Myungsoo mengerutkan keningnya, "Untuk apa? Yang ada dia akan menghajarku jika bertemu denganku.." Myungsoo terkekeh. "Kalian akan bertengkar nantinya Soo. Tidak perlu."

"Tidak, tidak. Aku ingin kalian berdua saling kenal." Soojung tidak mau kalah. "Kau teman baikku, dan Youngdo suamiku, apakah ada yang salah jika aku ingin kalian berdua saling kenal?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tapi disini lain ceritanya. Suamimu sangat tidak suka kepadaku."

"Karena itu dia harus bertemu denganmu, biar dia bisa menyukaimu." Balas Soojung, "Dia saja bisa berteman dengan Seulong, dengan Jihyang, masa tidak denganmu??"

Myungsoo menghela nafas dan memutuskan untuk mengalah, "Terserah kau saja Choi Soojung."

Soojung tertawa. Ia selalu menang. "Aku akan makan malam dengannya nanti, mau bergabung?"

Myungsoo kembali memasang raut kaget, "Apa kau gila??"

"Loh? Kenapa?"

"Astaga Choi Soojung. Aku tahu kau ingin membuat Youngdo berteman denganku, tapi tidak secepat ini juga. Aku yakin kalian akan bertengkar jika kau membawaku nanti."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Lalu kapan??? Bukankah lebih cepat lebih baik??"

Myungsoo berdecak. "Lusa saja."

"Kenapa harus lusa??"

"Besok Lee Harin datang. Jadi aku bisa membawanya saat kau mengenalkanku dengan suamimu. Biar suamimu juga bisa tahu bahwa aku sudah punya pacar yang sangat aku cintai!" Sindir Myungsoo, membuat Soojung tertawa lepas.

"Baiklah. Lusa." Tandas Soojung. "Ah aku sudah tidak sabar mempertemukan kalian berdua. Akan sangat menarik pasti!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

Sorry

Teman-teman sebelumnya maaf banget belum bs update sampe hari ini. Sebenarnya udh ada di draft tp msh terus di edit ulang krn tinggal 3 chapter lagi dan.. gak mau berbelit-belit lagi hehe. Paling lama hari kamis ini akan ku update ya!

Terima kasih semuanya.
xoxo

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 74

**

Youngdo terkejut saat menemukan Soojung masih terbangun di ruang santai di dini hari saat ia pulang. Istrinya itu menatap ke arah tv yang menyala, menonton drama televisi yang memang disiarkan ulang tiap malam.

Youngdo mengernyitkan dahi. Ini sama sekali bukan Soojung. Sejak kapan gadis itu menyukai K-Drama?

"Kau belum tidur." Youngdo melangkahkan kaki ke arah sofa dan duduk di samping Soojung yang menatap ke arahnya kini. Soojunh tersenyum tipis menyambut suaminya.

"Kau baru pulang." Sahut Soojung.

Youngdo menganggukkan kepala dan menyenderkan tubuhnya. "Maaf. Ada meeting dadakan tadi."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne. Aku sudah membaca pesanmu tadi."

Youngdo melirik ke Soojung. Ia mengulurkan tangan dan menarik tubuh istrinya itu ke dalam dekapan. "Apa terjadi sesuatu?"

Soojung meletakkan kepalanya di bahu Youngdo dan memejamkan matanya sejenak. Tidak menjawab pertanyaan suaminya itu.

"Apa ada yang terjadi?" Tanya Youngdo lagi, bisa merasakan kegelisahan Soojung.

"Tidak ada." Soojung memaksakan senyum, tidak ingin membicarakan masalah yang sedari tadi ada di pikirannya ini sekarang. "Hmm.. Apakah lusa kau sibuk?"

"Lusa?"

"Ne." Sahut Soojung, "Aku mau mengajakmu berkenalan dengan teman baikku."

Tangan Youngdo mengusap punggung Soojung dan melekatakkan dagunya di atas kepala Soojung, "Teman baikmu? Siapa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Park Myungsoo."

Youngdo langsung malas mendengarnya. Ia berdecak dan berkata dengan nada datar, "Untuk apa aku bertemu dengannya?"

"Kalian belum mengenal satu sama lain jadi aku ingin mengenalkan kalian."

"Aku tidak perlu berkenalan dengannya."

"Oh tidak. Kalian harus. Myungsoo adalah teman baikku dan kau adalah suamiku, kalian tentu saja harus berkenalan." Soojung menengadahkan kepalanya dan menatap ke arah Youngdo, "Kita akan double date."

"Double date?" Youngdo mengerutkan keningnya.

Soojung menganggukkan kepalanya, "Myungsoo akan membawa pacarnya, Lee Harin. Dia ingin membuktikan padamu juga kalau dia sama sekali tidak pernah berniat untuk mendekatiku."
Soojung tertawa geli, "Kau akan datang kan? Sisihkan waktumu untukku."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo mendesah, "Tetap saja. Dia membawa pacarnya atau tidak, dia tetap Park Myungsoo."

Soojung berdecak, "Yaa kau tidak percaya padaku?"

Youngdo melirik ke arah Soojung.

"Aku sudah membatalkan perceraian kita dan kembali bersamamu. Kau masih tidak percaya padaku?"

Youngdo menghela nafas pendek dan semakin mengeratkan rangkulannya di tubuh Soojung. "Aku percaya padamu, tapi kau tahu..." Ia berdecak, "Sudahlah. Aku akan datang lusa."

Senyum di bibir Soojung mengembang, "Kau akan datang?" Ulangnya, masih tidak percaya.

"Ne." Jawab Youngdo malas. "Beritahu saja tempatnya nanti. Aku akan datang."

Soojung mencium pipi kanan Youngdo dengan cepat. "Lusa sepertinya akan menjadi hari terbaikku."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jangan terlalu banyak berharap." Sahut Youngdo.

"Yaa!!"

Youngdo tertawa kecil dan mencium puncak kepala Soojung cepat. "Sudah, aku ingin mandi dulu." Katanya dan melepas rangkulannya di tubuh Soojung dan berjalan menuju kamar mereka.

Saat Youngdo baru saja akan membuka pintu kamarnya tiba-tiba suara Soojung yang pelan terdengar, "Aku akan bertemu dengan Ibuku besok."

**

Soojung menuruni tangga rumahnya dan mencari dimana suaminya berada. Ia sudah rapi dan wangi, dengan jantung yang berdegup dengan cepat. Hari ini ia akan bertemu dengan Ibunya dan menanyakan hal yang sudah beberapa hari ini selalu ada di pikirannya, yang selalu menjadi beban, yang sama sekali tidak bisa ia hilangkan.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung mendengar suara dari kolam renang dan ia pun berjalan ke arah sana. Dilihatnya Youngdo sedang berenang bersama Seulong dan juga Jihyang.

Bagaimana mereka bisa berada disini?

"Pagi Nona Choi." Sapa Seulong yang pertama kali melihatnya. Jihyang dan Youngdo pun menoleh ke arah perempuan yang baru saja datang itu.

Soojung tersenyum tetapi mengernyitkan dahi, "Bagaimana kalian bisa disini?"

"Apakah aneh melihat kami disini?" Jihyang bertanya balik.

"Ini kali pertama aku melihat kalian disini."

"Kami sudah sering kesini Soojung-ah, kau saja yang terlalu sibuk." Seulong berkata lagi.

"Benarkah?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Seulong terkekeh, "Suamimu ini menghubungi kami tadi malam. Katanya dia kesepian karena ditinggal oleh Soohyuk hyung dan Inho hyung."

Soojung menatap ke arah Youngdo yang sedang berjalan ke arahnya dengan handuk melingkar di lehernya.

"Ini baru hari kedua kau ditinggal pergi oleh mereka kau sudah merasa kesepian?" Tanya Soojung ketika Youngdo sudah berdiri di hadapannya.

Youngdo mengerucutkan bibirnya, "Aku tidak terbiasa tanpa mereka, kau tahu itu."

"Apa aku saja tidak cukup?" Canda Soojung.

Youngdo tertawa kecil dan mengusap kepala Soojung penuh sayang.

"Apa aku harus menghubungi Inho oppa dan memintanya pulang?"

"Tidak perlu." Tolak Youngdo langsung. "Biarkan dia bersenang-senang disana."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau sepertinya sangat sedih ditinggal oleh mereka.." Soojung mengusap pipi kanan Youngdo, "Kau ingin liburan bersama mereka juga?"

Youngdo menggelengkan kepalanya, "Tidak. Masih banyak waktu untuk melakukannya lagi."

Soojung tersenyum tipis.

"Dan lagi bukankah kita akan liburan sebentar lagi?" Youngdo dengan senyum simpul bertanya pada Soojung.

"Hm? Apa maksudmu?" Soojung bertanya dengan heran.

"Kita akan liburan." Tandas Youngdo puas melihat keterkejutan di wajah istrinya ini.

"Liburan?" Tanya Soojung lagi, masih kaget.

"Ne. Honeymoon." Youngdo mengedipkan mata. "Kita akan berangkat bulan depan."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ap... apa??" Kedua bola mata bulat Soojung terperangah dan menatap suaminya ini masih tidak percaya. Liburan?? Honeymoon??

"Paris.. Madrid.. Milan.." Youngdo menyebutkan negara-negara yang memang istrinya sukai. "Kau masih ingin kesana bukan?"

"Astaga, Choi Youngdo apa maksudmu sebenarnya?"

Youngdo tersenyum, "Sudah lah. Kau akan terlambat nanti."

Soojung masih menatapnya.

"Apa kau yakin aku tidak perlu ikut? Aku bisa membatalkan jadwalku hari ini."

"Tidak perlu." Soojung menolaknya, "Aku bisa menghadapi Ibuku sendiri."

"Kau sudah siap dengan semuanya?"

Soojung menganggukkan kepalanya. Tidak mengeluarkan suara sama sekali.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Semua akan baik-baik saja." Youngdo menenangkan, "Kau harus langsung menghubungiku saat kau sudah selesai dengan Ibumu."

"Ne." Jawab Soojung pendek.

**

"Kau memang bukan anak kandung Omma." Kata Kim Seohyun dengan suara yang lirih dan kepala yang menunduk. Ia tidak mau menatap anaknya, anak yang sekarang sudah sangat disayang seperti anaknya sendiri. Ia takut Soojung tidak akan bisa menerima ini semua dan memutuskan untuk pergi meninggalkannya. Ia takut karma akan terjadi padanya, atas sikapnya selama ini terhadap Soojung.

Saat Soojung menghubunginya kemarin malam, Kim Seohyun sudah tahu karena Youngdo sudah mewanti-wanti sebelumnya, dan sejak itu pula Kim Seohyun tidak pernah merasa tenang. Ia tidak bisa tidur dengan baik, ia tidak bisa bekerja dengan baik. Bahkan saat ayam berkokok pagi tadi, Kim Seohyun merasa jantungnya berdebar

Jangan tanya/chat cara gulung

dengan keras. Ia merasa sangat gugup hari ini. Ia merasa sangat bersalah dan sangat takut.

Tidak ada jawaban dan reaksi yang diberikan oleh Soojung membuat Kim Seohyun mengangkat wajahnya dan melihat wajah anaknya yang pucat pasi. Raut wajah Soojung terbilang datar, walau matanya menunjukkan bahwa gadis itu sedih dengan fakta yang baru saja ia beberkan.

"Omma tidak bisa hamil, dan itu membuat Appa begitu stress karena tuntutan keluarganya. Dan ya.. kau tahu setelah itu. Appa-mu tidur dengan wanita lain, dan wanita lain itu adalah Ibu kandungmu."

Soojung masih terdiam saat Kim Seohyun menjelaskan semuanya, sampai akhirnya Kim Seohyun tidak tahu harus berkata apa lagi dan suasana menjadi hening. Soojung bertanya dengan nada suara yang getir.

"Dimana Ibu kandungku sekarang?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia.. meninggal saat melahirkanmu. Kondisinya lemah dari awal."

"Apakah Appa menelantarkan Ibu kandungku saat dia hamil?"

Kim Seohyun menggelengkan kepalanya, "Tidak. Appa-mu merawatnya dengan baik. Memberikan kehidupan yang layak. Kau hidup dengan baik sejak kau masih berada di kandungan."

Soojung menghapus air mata dengan telapak tangannya sebelum bertanya lagi, "Apa karena itu.. Omma begitu membenciku dulu?"

Kim Seohyun menatap Soojung dengan pandangan iba, dan bersalah. "Maafkan Omma. Omma tahu sikap Omma sangat buruk kemarin. Omma merasa sangat bersalah dan menyesal tidak bisa menyanyangimu dari awal. Omma hanya merasa benci pada diri Omma sendiri karena tidak bisa hamil dan memberikan anak kepada Appa, sementara wanita lain bisa langsung hamil dan melahirkan perempuan secantik dirimu. Omma benar-benar minta maaf."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Apa... Ibu kandungku tidak mempunyai nama, Omma? Mengapa kau memanggilnya wanita-lain dari tadi?"

Kim Seohyun menghela nafas panjang, "Mianhae. Omma hanya tidak terbiasa memanggilnya."

"Siapa namanya?"

"Nama Ibu kandungmu, Jung Sooyeon."

Soojung lagi-lagi memejamkan matanya. Jung Sooyeon... Jung Sooyeon adalah Ibu kandungnya yang meninggal setelah melahirkannya. Astaga. Ia ternyata benar-benar bukan anak kandung kedua orang tuanya, ini juga yang menjadi alasan mengapa Omma selama ini selalu jahat kepadanya. Karena ia bukan anak kandung Kim Seohyun. Karena ia tidak mempunyai darah Kim Seohyun.

"Omma.. menyesal tidak menyanyangimu dari awal Soojung-ah. Omma benar-benar ingin menebusnya sekarang. Kau mempunyai darah Appa, Appa adalah suami Omma, sudah

Jangan tanya/chat cara gulung

seharusnya Omma menyanyangimu seperti Omma menyanyangi anak kandung Omma sendiri. Omma minta maaf karena Omma baru bisa menyanyangimu beberapa bulan ini, Omma baru bisa bersikap baik kepadamu." Air mata Kim Seohyun jatuh dengan derasnya. Bahunya bergetar, ia merasa sangat bersalah pada Soojung. Merasa sangat bodoh, merasa sangat hina. "Omma benar-benar minta maaf Soojung-ah... Maaf kalau Omma menutupi semuanya sampai hari ini. Maaf kalau Omma dulu selalu bersikap semena-mena kepadamu. Maaf kalau Omma tidak menyanyangimu dulu. Omma minta maaf." Tangis Kim Seohyun semakin pecah.

Soojung jadi iba dan kasihan melihat Omma-nya, yang walaupun jahat selama ini kepadanya tapi masih mau menerima dan merawatnya dengan baik menangis tersedu-sedu di hadapannya. Soojung tidak pernah membenci Omma-nya. Seburuk apapun sikap Omma kepadanya, Soojung menerimanya. Soojung tidak pernah merasa dendam dan menjadi benci. Soojung tidak bisa. Bahkan setelah Omma-nya mengakui

Jangan tanya/chat cara gulung

semuanya hari ini, detik ini, Soojung tetap tidak bisa membencinya.

"Omma minta maaf Soojung-ah...."

*

'Kau dimana? Aku sudah dirumah.'

Pesan singkat yang dikirim oleh Soojung kepada Youngdo membuat pria itu mengerutkan keningnya. Ini berarti Soojung sudah selesai bertemu dengan Ibu-nya dan Youngdo sangat khawatir bagaimana keadaan istrinya sekarang. Apakah dia baik-baik saja? Apakah dia bisa menerima? Apakah... dia dan Ibu-nya bertengkar lagi? Atau... terjadi hal lain?

Pikiran-pikiran aneh dan buruk terlintas, Youngdo tidak bisa tenang. Apalagi ponsel Soojung tidak aktif, saat ia menelfon rumahnya Bibi Han bilang Soojung sudah tidur. Ia tidak bisa pulang sekarang karena sedang syuting film terbarunya. Ia masih mempunyai beberapa scene lagi sampai ia bisa pulang ke rumah. Dan tidak ada yang tahu beberapa scene itu membutuhkan waktu yang tidak bisa diandai-andai. Bisa saja dalam waktu

Jangan tanya/chat cara gulung

yang singkat, bisa saja membutuhkan waktu yang sangat lama.

Youngdo menghela nafas panjang dan masuk ke truck trailernya saat sutradara filmnya ini mengatakan bahwa dia baru akan mengambil scene Youngdo setelah dia mengambil scene pemeran utama wanitanya.

"Ada apa?" Tanya Siwon, asistennya yang sejak Inho pergi liburan ikut bersamanya.

Youngdo merebahkan dirinya di sofa. "Soojung sudah pulang dari rumah Ibunya."

"Bagaimana keadaannya?"

Youngdo mengangkat bahu, "Dia tidak menceritakannya padaku. Ponselnya mati. Kata Bibi Han dia sudah tidur dirumah."

"Mungkin dia memang sedang tidur. Hari yang dia lalui, bukan hari biasa benar kan?"

Youngdo tersenyum tipis ke arah Siwon. Tersirat jelas raut kecemasan di wajah Youngdo yang

Jangan tanya/chat cara gulung

bisa Siwon tangkap dengan mudahnya.

"Apa kau ingin aku bicara pada sutradara agar kau bisa pulang sekarang?"

Youngdo ingin. Ia sangat menginginkan itu. Tapi ini sangat bertolak belakang pada prinsipnya. Youngdo sangat tidak menyukai hal-hal pribadi menbuatnya menjadi tidak profesional dalam pekerjaannya.

Dengan berat hati dan nafas yang berat, Youngdo menggelengkan kepalanya. "Tidak usah. Aku akan menemuinya nanti."

"Kau yakin?"

"Ne."

Chapter 75 bakal dibagi jadi 2 bagian. 75A & 75B.

Siap2 minggu depan!! ;)

Jangan tanya/chat cara gulung

Teaser 75 A

"Bagaimana pertemuanmu dengan Ibumu?"

Soojung terdiam dan menundukkan kepalanya, tidak mau menatap ke arah Youngdo.

Youngdo mematikan kompor dan menarik tubuh istrinya ke dalam pelukan. Ia tidak berbicara apa-apa. Hanya memberi Soojung kehangatan, kenyamanan, ketenangan. Tanpa istrinya itu cerita ia sudah tahu apa hasilnya. Ia sudah tahu apa yang istrinya rasakan. Bahwa istrinya bukan anak kandung dari Ibu yang selama ini merawatnya. Ini pasti alasan Soojung mengapa ia memasak di pagi buta seperti ini, Soojung pasti stress dan frustasi.

"Apa hasilnya... seperti yang kau duga?" Tanya Youngdo pelan.

Air mata Soojung mulai turun. Ia membalas pelukan Youngdo dengan erat. Ia tumpahkan

Jangan tanya/chat cara gulung

semua air matanya di bahu Youngdo, di pelukan Youngdo. Pria ini lah yang dari tadi ia butuhkan. Pria ini lah yang dari tadi ia inginkan.

AND

"Park Myungsoo."

Youngdo mengangkat alisnya dan memandang uluran tangan teman baik istrinya ini, kemudian ia memandang Myungsoo yang menatapnya dengan senyum di bibirnya, matanya berpaling pada perempuan yang ada di samping Myungsoo, Lee Harin. Youngdo menghela nafasnya dan menjabat uluran tangan pria di depannya yang sudah was-was kalau Youngdo akan melakukan hal yang tidak-tidak.

"Choi Youngdo."

Jangan tanya/chat cara gulung

Chapter 75 A

**

Youngdo pulang hampir dini hari dan terkejut karena Soojung masih bangun dan sedang berada di dapur. Youngdo mendekat dan semakin terkejut karena gadis itu.. memasak di pagi-pagi buta seperti ini.

"Apa yang kau lakukan?"

Soojung terkejut bukan main sampai menjatuhkan sendok yang ia pegang. Ia berbalik dan melihat Youngdo yang menyender di kulkas sambil mengangkat alisnya. "Apa yang kau lakukan?" Tanya Youngdo lagi.

"Aku memasak."

"Sepagi ini?" Youngdo bertanya dengan heran, "Ini masih jam 3 pagi Soo."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak bisa tidur dan aku kelaparan. Jadi aku memasak."

Youngdo melihat masakan-masakan Soojung yang sudah jadi, "Sebanyak ini?"

"Aku sangat lapar Choi."

Youngdo tertawa miris dan menarik lengan Soojung pelan, memintanya untuk menghadapnya.

"Berhenti berbohong kepadaku Choi Soojung."

"Aku tidak berbohong."

"Bagaimana pertemuanmu dengan Ibumu?"

Soojung terdiam dan menundukkan kepalanya, tidak mau menatap ke arah Youngdo.

Youngdo mematikan kompor dan menarik tubuh istrinya ke dalam pelukan. Ia tidak berbicara apa-apa. Hanya memberi Soojung kehangatan, kenyamanan, ketenangan. Tanpa istrinya itu cerita ia sudah tahu apa hasilnya. Ia sudah tahu

Jangan tanya/chat cara gulung

apa yang istrinya rasakan. Bahwa istrinya bukan anak kandung dari Ibu yang selama ini merawatnya. Ini pasti alasan Soojung mengapa ia memasak di pagi buta seperti ini, Soojung pasti stress dan frustasi.

"Apa hasilnya... seperti yang kau duga?" Tanya Youngdo pelan.

Air mata Soojung mulai turun. Ia membalas pelukan Youngdo dengan erat. Ia tumpahkan semua air matanya di bahu Youngdo, di pelukan Youngdo. Pria ini lah yang dari tadi ia butuhkan. Pria ini lah yang dari tadi ia inginkan.

"Semua akan baik-baik saja Soo." Bisik Youngdo lembut tepat di telinga Soojung. "Semua akan baik-baik saja. Kau punya aku."

Soojung menangis semakin deras. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan, bahkan ia tidak tahu apa yang ia rasakan. Ia merasa sangat kecewa, ia merasa di bohongi, ia merasa di khianati. Sikap Ibunya selama ini sudah menunjukkannya, sikap Ibunya selama ini yang tidak pernah baik kepadanya sudah memberinya isyarat, tapi

Jangan tanya/chat cara gulung

mengapa ia tidak pernah terpikirkan sampai kesana? Bahwa dirinya bukan anak kandung Ibunya, maka dari itu Ibunya sangat membenci dirinya setengah mati.

Tapi rasa kecewa itu sedikit tertutupi dengan sikap Ibunya yang sudah membaik sejak ia menikah dengan Youngdo. Sedikit tertutupi dengan rasa sayangnya yang Ibunya berikan sejak ia menikah dengan Youngdo. Tapi fakta bahwa ia bukan anak kandung Kim Seohyun, menyakitkan hati Soojung. Sangat menyakitkan.

Youngdo melepaskan pelukannya perlahan dan menangkupkan wajah Soojung dengan kedua tangannya. Ibu jarinya menghapus air mata Soojung. "Berhenti menangis. Semuanya baik-baik saja Soo."

Soojung menundukkan kepalanya sejenak.

"Apa yang kau rasakan?"

Soojung mengangkat kepalanya, "Tidak tahu. Aku sama sekali tidak tahu." Jawabnya lirih, "Aku

Jangan tanya/chat cara gulung

kecewa, aku merasa dibohongi, aku sakit.." Air mata Soojung keluar lagi. "...dan aku takut."

"Apa yang kau takutkan?"

Soojung menggelengkan kepalanya, "Tidak tahu. Aku hanya takut Choi, aku...." Ia menghentikan kalimatnya, dan memejamkan mata sejenak.

"Tenang Soo. Tenang." Youngdo mengusap leher Soojung lembut, "Ada aku. Kau tidak sendiri. Ceritakan semuanya padaku."

Soojung menghapus air matanya dengan tangannya sendiri kemudian menatap Youngdo. "Apa kau ada jadwal hari ini?"

Youngdo menganggukkan kepalanya. "Ada apa?"

"Apakah kau bisa menemaniku dulu sebentar?"

"Kemana?"

"Makam ibu kandungku."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo kaget, ia meletakkan tangannya di bahu Soojung dan mengusapnya. "Kau tahu dimana makamnya?"

"Ne. Omma memberitahuku tadi."

"Kau mau kesana?"

"Ne. Aku ingin mengunjungi Ibu kandungku. Walau telat puluhan tahun, walau hanya makamnya saja. Aku ingin mengunjunginya."

"Aku akan menemanimu."

"Apa tidak apa?"

"Siwon akan mengatur jadwalku. Aku akan menemanimu."

Soojung terlihat lega, dan kembali memeluk tubuh erat Youngdo. "Choi..."

"Hmm.."

"Apakah kau bisa janji kepadaku?"

"Apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jangan pernah membohongiku."

Youngdo terdiam sejenak. Sekejap ia ragu apakah ia harus memberitahu Soojung bahwa ia sudah tahu yang sebenarnya bahkan sejak sebelum mereka menikah. Tapi lalu ia berfikir cepat, Soojung tidak perlu tahu. Kim Seohyun tidak menceritakan pada Soojung, jadi Soojung tidak perlu tahu. Sesuatu yang Soojung tidak akan pernah tahu, tidak akan menyakitinya, kan?

"Ne. Aku berjanji."

**

Seharian ini Youngdo membatalkan jadwalnya dan memilih untuk menemani Soojung. Sehabis pergi ke makam Ibu kandungnya, Youngdo mengajak Soojung untuk makan bersama. Soojung menjadi pendiam, dan Youngdo mengerti itu. Karena itu ia banyak berbicara, banyak bercanda, banyak mengeluarkan candaan-candaan konyol agar istrinya bisa tertawa, atau bahkan tersenyum saja. Karena sejak pagi tadi tidak ada senyum yang keluar dari

Jangan tanya/chat cara gulung

bibir Soojung. Raut wajah gadis itu hanya datar, dan semakin datar kini.

"Bukankah kita ada janji dengan Myungsoo hari ini?" Tanya Youngdo saat mereka sedang makan siang bersama.

Soojung mengangkat wajah dan menatap ke arah Youngdo, "Apa?"

"Seingatku dua hari yang lalu kau bilang kalau hari ini kita akan pergi bersama Park Myungsoo dan kekasihnya."

Kedua bola mata Soojung terbelalak. "Astaga...!!"

"Kau lupa?"

"Ne." Jawab Soojung dan mengeluarkan ponselnya, "Benar. Myungsoo sudah mengirimiku pesan berkali-kali." Katanya sambil membalas pesan dari Myungsoo. "Untung kau mengingatkanku."

Youngdo hanya tersenyum. Sebenarnya ia masih tidak menyukai ide untuk double date bersama

Jangan tanya/chat cara gulung

Myungsoo dan pacarnya, tapi jika ide ini bisa membuat Soojung kembali seperti biasa. Ia harus melakukannya. Ia sangat tidak bisa, dan tidak biasa melihat Soojung yang pendiam dan bersikap datar seperti ini. Ia tidak tega melihatnya.

"Kita akan bertemu di Pippa Cafe jam 7 nanti."

Youngdo melirik ke arah arlojinya, "Masih jam 2. Kau mau kemana setelah ini?"

"Bagaimana kalau kita pulang dulu?" Tanya Soojung, "Aku ingin ganti baju dan merapikan make upku."

Dengan alis terangkat Youngdo memandang ke arah Soojung. Terlihat raut tidak setuju di wajahnya. "Untuk apa kau ganti baju dan make up lagi?"

"Memang kenapa? Aku tidak nyaman memakai baju ini dan aku rasa make up ku juga sudah luntur."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau terlihat baik-baik saja menggunakan baju itu, dan make up mu masih bagus Soo."

"Tentu tidak akan bagus sampai jam 7 nanti." Gumam Soojung. "Jika kau tidak ingin pulang, aku saja yang pulang. Nanti kita ketemu lagi disana."

Youngdo meletakkan sendoknya dan kembali memandang ke arah istrinya ini. Apa? Apa yang baru saja istrinya ini katakan?

"Dan membiarkan Myungsoo menjemputmu lalu kalian berangkat bersama??" Youngdo terlihat kesal. Ia menyenderkan tubuhnya di kursi dan menatap Soojung dengan jengkel.

"Apa?"

"Ne. Kau pasti akan minta Myungsoo menjemputmu bukan?"

"Astaga. Untuk apa aku minta Myungsoo menjemputku?"

"Ya agar kalian pergi bersama."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jangan asal Choi Youngdo." Tegur Soojung. "Aku mempunyai mobil dan supir jika kau lupa."

Youngdo berdecak. Sudah tidak ada minat untuk melanjutkan makan siangnya. Nama Park Myungsoo selalu berhasil membuat moodnya menjadi berantakan.

"Dont be silly, Choi." Soojung berkata dengan lembut. "Kenapa kau masih saja tidak percaya padaku?"

"Aku percaya padamu, tapi tidak dengan pria itu."

"Bukankah aku sudah memberitahumu kalau Myungsoo sudah punya kekasih? Dia bahkan akan mengajaknya nanti untuk membuktikan kepadamu kalau dia sama sekali tidak tertarik kepadaku."

Deru nafas Youngdo yang tadinya cepat karena kesal mulai menurun. Raut wajahnya juga sudah mulai melembut. Ia menoleh dan kembali memandang ke arah istrinya ini.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Dia benar-benar hanya teman baik Choi Youngdo. Berhentilah bersikap seperti ini. Dia temanku, dan aku harap kau menghormatinya seperti aku menghormati teman-temanmu."

Youngdo menggigit bibirnya, tangannya yang tadi mengepal mulai terbuka dan ia sengaja merengganggkannya. Ia menatap Soojung lurus.

"Kau benar tidak mempunyai perasaan apapun padanya bukan?"

"Perasaan?"

"Ne."

"Tentu saja aku punya." Jawab Soojung santai. Membuat Youngdo terbelalak dan menatapnya dengan mata yang menyipit.

"Perasaan sebagai teman, tidak salah kan?" Tambah Soojung dengan senyum jahilnya.

"Choi Soojung aku serius."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku juga serius Choi Youngdo. Aku menyanyangi Myungsoo sebagai temanku, sebagai teman baikku. Apa itu salah? Aku juga menyanyangi Jihyang, Seulong, dan anak-anak Hipmi pria yang lain."

Youngdo berdecak, "Kau tahu bukan perasaan itu yang ku maksud."

"Lalu perasaan apa yang kau maksud?" Tantang Soojung, masih dengan senyum jahil di bibirnya. Mata jenakanya menatap ke arah Youngdo. Ia sangat menyukai menggoda suaminya seperti ini, dan masih heran juga mengapa suaminya tidak bisa mempercayai bahwa ia dan Myungsoo benar-benar hanya berteman. Dan tidak lebih.

Youngdo memandang Soojung yang terlihat jelas menggodanya. Ia memalingkan wajahnya dengan malas. Tidak menjawab pertanyaan yang Soojung tanyakan. Benar-benar istrinya ini.

Melihat reaksi Youngdo tersebut membuat Soojung tidak bisa menahan tawanya lagi. "Astaga Choi kau memang tidak berubah.."

Jangan tanya/chat cara gulung

Tapi Youngdo tidak menanggapi.

"Harus seberapa sering aku katakan kepadamu kalau aku dan Myungsoo hanya berteman? Kami berteman baik Choi. Tidak lebih dari itu." Soojung mulai serius. "Kau bilang kau percaya padaku, tapi sikapmu ini sama sekali tidak menunjukkan itu."

"Aku percaya padamu Soo. Hanya aku tidak percaya pada temanmu itu!" desis Youngdo pelan.

"Sama saja kau tidak percaya padaku." Balas Soojung cepat. "Sama saja kau mempunyai pikiran bahwa Myungsoo bisa saja merebutku darimu dan aku pasti menyambutnya."

"Aku tidak berpikiran seperti itu." Sanggah Youngdo.

"Tapi dengan kau bersikap seperti ini kau akan berpikir seperti itu." Soojung mulai terlihat kesal, "Jika memang seperti yang kau pikir kalau Myungsoo itu menyukaiku dan ingin merebut aku darimu, bukankah berarti semua keputusannya

Jangan tanya/chat cara gulung

ada padaku? Apakah aku akan menyambutnya atau menolaknya."

Jantung Youngdo berdetak begitu cepat sekarang. Benar yang dikatakan oleh istrinya, semua keputusan memang ada padanya. Apakah istrinya ini akan menyambutnya lalu menduakannya, atau istrinya ini akan dengan tegas menolaknya.

Youngdo memandang ke arah Soojung, menatapnya tepat di manik mata. Apa yang akan Soojung lakukan jika teman baiknya itu menyukainya? Apa yang akan Soojung lakukan jika teman baiknya itu ingin bersamanya? Apakah Soojung akan menerima.. atau menolaknya?

Pertanyaan-pertanyaan Youngdo tanpa sadar ia sudah ucapkan. "Apa yang akan kau lakukan jika semuanya benar?"

Pertanyaan yang membuat Soojung benar-benar dongkol. "Kau benar-benar tidak percaya padaku huh?"

Youngdo menatapnya. "Aku butuh jawaban."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Astaga Choi Youngdo." Soojung melipat kedua tangannya di depan dada. Benar-benar kesal.

"Aku membutuhkan jawabanmu, kepastianmu, agar aku benar-benar tenang Soo. Karena disini aku benar-benar tidak bisa tenang melihatmu dekat dengannya."

"Apa kau ragu padaku?"

Pertanyaan Soojung membuat Youngdo terdiam, termenung, tidak bisa menjawabnya. Apakah dia ragu kepada Soojung? Ia bahkan bertanya pada dirinya sendiri.

Soojung menggelengkan kepalanya, tidak percaya. Ia mengambil ponselnya yang ada di atas meja dan memasukannya ke dalam tas, lalu ia memakai coatnya.

"Hei kau mau kemana?"

"Aku mau pulang. Aku mau bersiap-siap untuk nanti malam." Balas Soojung tanpa memandang Youngdo sama sekali.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menghela nafas, "Baiklah kita pulang."

Soojung menghentikan kegiatannya dan menatap ke arah Youngdo tajam. "Aku mau pulang sendiri. Tidak perlu kau antar. Dan untuk nanti malam jika kau tidak ingin datang, ya sudah tidak usah datang." Kata Soojung sengit. "Buang-buang waktu aku mencarikan hari yang tepat untuk mengenalkan suamiku kepada teman baikku. Sia-sia."

Setelah mengatakan itu Soojung pergi, dan Youngdo tidak berusaha untuk mengejar. Restoran tempat mereka makan sedang ramai, dan emosi Soojung sedang tidak stabil. Mereka pasti akan menjadi tontonan masyarakat saja nanti disini. Karena itu ia membiarkan Soojung pergi, agar ia juga bisa berfikir dengan tenang. Karena pikiran, batin, dan fisiknya benar-benar tidak bisa tenang.

**

"Kau datang sendiri?"

Itu pertanyaan pertama yang keluar dari mulut Park Myungsoo saat Soojung baru datang.

Jangan tanya/chat cara gulung

Myungsoo dan Harin datang lebih awal.

"Ne. Youngdo ada urusan yang tidak bisa dibatalkan." Soojung berbicara dengan nada lirih. "Maaf."

Myungsoo tersenyum tipis, "Tidak apa. Kami tahu dia sibuk. Duduk lah Soo."

Soojung duduk di bangku yang berhadapan langsung dengan Myungsoo, lalu ia memandang ke arah Harin. "Apakah ini Lee Harin yang temanku ini selalu ceritakan dan banggakan??" Tanyanya dengan nada riang, membuat Harin tersipu malu.

"Ne. Ini Lee Harin-ku." Jawab Myungsoo sambil terkekeh. "Kenalkan Soo, ini Lee Harin pacarku. Dan Harin-ah, dia ini teman baikku Choi Soojung."

Harin dan Soojung saling pandang kemudian berjabat tangan dan mengenalkan diri masing-masing.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Saat aku tahu Myungsoo berteman dengan istri seorang Choi Youngdo, aku kaget sekali." Harin mulai bercerita, "Aku sering bertanya pada Myungsoo seperti apa dirimu sebenarnya dan apakah Myungsoo sudah pernah bertemu dengan Youngdo. Tapi ternyata belum."

"Seharusnya hari ini. Sayang sekali dia tidak bisa datang." Myungsoo menambahkan.

"Ne. Aku benar-benar minta maaf." Kata Soojung lagi.

"Tidak apa." Jawab Lee Harin, "Bertemu denganmu saja aku sudah senang."

Melihat senyum Harin, Soojung menyadari apa yang selama ini Myungsoo lihat dan rasakan. Senyum Harin benar-benar indah, dan bisa menarik siapapun yang melihatnya untuk ikut tersenyum.

"Sudah kemana saja Lee Harin?"

"Belum kemana-mana Soo. Myungsoo sibuk sekali dari kemarin."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung memicikkan mata dan menatap Myungsoo tajam, "Yaa kalau pacarmu tidak ada kau selalu memintanya untuk kesini tapi saat dia disini kau mengacuhkannya.. Dasar pria tidak tahu diuntung!" Soojung pura-pura marah.

Myungsoo tertawa melihat Soojung, kemudian ia menjawabnya, "Maaf tapi aku benar-benar sibuk dua hari kemarin dan itu bukan sesuatu hal yang bisa dibatalkan juga."

"Lalu kapan kau ajan mengajaknya jalan-jalan?"

"Rencananya besok." Jawab Myungsoo. Ia letakkan tangannya di senderan kursi Harin. "Apa kau mau ikut?"

"Ah benar." Lee Harin memandang ke arah Soojung, "Apa kau bisa ikut Soo?"

"Untuk apa aku ikut?"

"Refreshing, jalan-jalan." Jawab Myungsoo seadanya.

"Dan menjadi orang ketiga diantara kalian?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Myungsoo terkekeh, "Jika kau mau..."

"Tidak, tidak. Aku tidak mau." Potong Soojung cepat sambil tertawa. "Aku tidak akan ikut. Ini waktunya kalian untuk pergi bersama setelah beberapa bulan tidak bertemu. Aku tidak mau mengganggu."

"Kau tidak mengganggu sama sekali." Sanggah Harin.

Soojung hanya tersenyum. "Mungkin lain kali kita bisa pergi bersama."

"Ne. Ajak suamimu juga." Tambah Harin. "Hm tapi apakah dia bisa?" Lanjutnya ragu.

Soojung juga hanya terkekeh, lalu tiba-tiba ia terkejut mendengar suara di belakangnya,

"Asal kalian memberi tahu seminggu sebelumnya, aku rasa aku bisa."

Soojung menoleh dan mendapati Youngdo berdiri dengan tegap dan sangat tampan di belakangnya. Matanya menatap ramah

Jangan tanya/chat cara gulung

Myungsoo dan Harin. Tatapan mata hangat yang biasa ditunjukan Youngdo pada teman-teman baiknya.

"Maaf aku baru datang. Jalanan macet sekali." Youngdo membuyarkan lamunan ketiga orang di hadapannya.

"Bukankah kau katanya ada pekerjaan yang tidak bisa dibatalkan?" Harin bertanya.

Youngdo melirik Soojung sekilas lalu kembali memandang Harin, "Aku tidak mau melewatkan hari ini."

Soojung bangkit, kemudian dengan tangan menyentuh lengan Youngdo, dengan senyum di bibirnya, ia berkata pada Myungsoo, "Myungsoo kenalkan, suamiku, Choi Youngdo."

Myungsoo bangkit dan mengulurkan tangannya, "Park Myungsoo."

Youngdo melihat uluran tangan Myungsoo, kemudian melirik ke arah pria itu, lalu kemudian ke Harin, dan ke istrinya yang menatapnya penuh

Jangan tanya/chat cara gulung

harap agar tidak melakukan hal yang aneh-aneh, lalu Youngdo kembali memandang ke arah Myungso yang sepertinya juga sudah was-was, dan menjabat tangan pria itu.

"Choi Youngdo." Katanya dengan ramah, dan tulus. Youngdo benar-benar ingin menerima Myungsoo sebagai teman Soojung dengan tulus. Ingin, dan ia harus lakukan itu.

"Kenalkan ini Lee Harin," Myungsoo memperkenalkan Harin pada Youngdo. Mereka saling berjabat dan berkenalan.

Setelah itu mereka semua duduk, Youngdo mengambil tempat di samping Soojung. Sambil melihat-lihat menu yang akan dipesan, Soojung berbisik.

"Kau mengagetkanku."

Youngdo tersenyum, "Pasti kau kira aku tidak akan datang kan?"

"Ne."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo meletakkan tangannya di senderan bahu Soojung dan ikut berbisik, "Maaf tentang yang tadi siang."

"Kau sangat menyebalkan tahu?"

"Ne. Maka dari itu aku ingin menebusnya."

Soojung menatap ke arah Youngdo.

"Aku akan menerima dia sebagai temanmu."

Soojung menyipitkan mata, "Menerima? Astaga..."

Youngdo terkekeh. "Berita baik kan?"

"Terserah padamu saja."

Youngdo dengan cepat mencium dahi Soojung cepat, "I love you."

Soojung tersenyum, "Nado."

Satu chapter lagi. Liburan ke Eropa!!

Jangan tanya/chat cara gulung

75 B TAMAT

**

Soojung merapikan baju-baju yang hendak ia bawa untuk perjalanan mereka ke Eropa dua hari lagi. Youngdo mengatakan untuk tidak bawa banyak-banyak karena bisa beli disana, tapi Soojung tidak mendengarkannya. Jika bisa bawa dari rumah, kenapa harus membeli?

Youngdo masuk ke dalam kamar dengan ponsel di telinganya, "Kenapa tidak kau yang datang ke rumahku hyung? Aku sedang packing sekarang dan malas sekali keluar rumah." Ia melirik ke arah Soojung dan memberikan senyum tipis.

"Ne, dia ada dirumah. Bawa saja Hara bersamamu. Juga Inho hyung, kembalikan dia kepadaku."

Soojung menggelengkan kepalanya lalu kembali pada kesibukannya. Jika sudah bersama

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk, Youngdo akan berubah menjadi pria paling gay yang pernah ada. Bromance mereka keterlaluan bahkan kadang membuat Soojung berfikir, jika Youngdo benar-benar gay, pasti pria itu akan memilih Soohyuk untuk jadi pasangannya.

"Bukankah sudah kubilang jangan bawa terlalu banyak?"

Soojung menoleh dan mendapati Youngdo sedang melihat-lihat isi koper besarnya dengan kening berkerut.

"Bawa koper kecil saja Soo."

"Tidak cukup Youngdo, kita akan seminggu disana, koper kecil tidak akan cukup menampung bajuku dan bajumu."

"Kita bisa beli disana,"

Soojung berdecak, "Jika kita punya kenapa mesti beli? Membuang-buang uang saja."

"Aku memang punya uang Soo, apa kau lupa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung kembali memandang Youngdo yang tersenyum lebar ke arahnya, membuat Soojung mau tidak mau jadi tersenyum juga.

"Soohyuk mau kesini?"

Youngdo berjalan ke arah ranjang, "Ne, tadi dia mengajakku untuk dinner diluar tapi aku sedang malas." Ia merebahkan dirinya di ranjang.

"Bersama Hara?"

"Sepertinya."

"Bukankah Bibi Han tidak masak hari ini?"

"Lalu?"

"Apa yang akan kita sajikan pada mereka?"

Youngdo melirik Soojung dengan malas, "Tidak perlu menyajikan apa-apa, paling mereka membawa makanan atau kalau tidak delivery saja Soo."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aish.. kau ini." Rutuk Soojung, membuat Youngdo menatapnya lekat.

"Apa?"

Soojung mengambil jaket dan memakainya, "Aku akan minta Bibi Han menyiapkan makanan."

"Tidak perlu Soo."

"Mereka mengajakmu makan diluar pasti karena mereka belum makan Choi Youngdo, lalu kau dengan seenaknya menyuruh mereka datang kesini tanpa ada persiapan apapun? Kau lucu sekali."

Youngdo tertawa geli, "Istriku lucu sekali."

Soojung menjulurkan lidah lalu keluar dari kamar mengarah ke dapur. Ia harus menyiapkan sesuatu untuk tamu mereka yang sebentar lagi datang.

*

Hampir sejam kemudian Soohyuk datang bersama Hara dan juga Inho. Youngdo turun dari

Jangan tanya/chat cara gulung

tangga dengan senyum lebar menyambut kedatangan mereka.

"Selamat datang lagi di Korea." Youngdo memeluk Soohyuk, Hara, dan Inho bergantian. "Bukankah kalian sudah pulang dari kemarin? Kenapa baru menemuiku sekarang?"

"Apa kau tidak pernah dengar yang namanya Jetlag Choi?" Soohyuk duduk di salah satu kursi makan, ia tatap Soojung yang sedang ada di dapur bersama Bibi Han. "Hai Soojung."

Soojung berbalik dan tersenyum melihat kedatangan tamu mereka, "Haiiii, kalian sudah kembali."

Hara berjalan menuju dapur dan memeluk Soojung singkat. "Apa ada yang bisa kubantu?" tanyanya.

"Duduklah dulu, makanan sebentar lagi jadi."

"Kau tahu saja kami lapar Soo." Inho duduk di samping Soohyuk.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kenapa kalian tidak membawa makanan sendiri?" Youngdo duduk di hadapan Soohyuk.

Soohyuk mengernyitkan dahi ke arah Youngdo, "Kau yang menyuruh kami kesini tentu kau yang harus menyiapkan makanan."

"Tamu adalah raja Choi." tambah Inho.

Youngdo berdecak, lalu memandang dua orang di hadapannya bergantian, "Bagaimana Paris?"

"Sweet as ever." Jawab Soohyuk. "Tidak ada yang berubah."

"Mungkin kau tidak merasakannya hyung." Youngdo bangkit dan mengambil beberapa botol bir di dalam kulkas, "Kapan terakhir kau ke Paris?"

"3 tahun lalu sepertinya."

Youngdo kembali dan meletakkan beberapa botol bir itu di atas meja, "3 tahun dan tidak ada yang berubah itu kebohongan besar."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk tertawa kecil dan mengambil satu botol bir, "Aku memang bukan orang yang peka." Ia meneguk birnya sejenak sebelum bertanya, "Dia baik-baik saja?" tanyanya sambil matanya memandang ke arah Hara.

"Seperti yang kau lihat." Jawab Youngdo enteng.

"Tidak ada kejadian apapun?"

"Tidak."

"Sama sekali?"

"Nope." Youngdo memandang Soohyuk, "Semua aman hyung. Tidak ada yang perlu kau takutkan."

"Baguslah."

"Dia berisik sekali disana Choi." Bilang Inho sambil tertawa, "Jika Hara tidak mengangkat telfonnya dia akan mengamuk tidak jelas. Padahal yang artis bukan dia saja."

Youngdo terkekeh, "Sepanik itu hyung?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku takut terjadi sesuatu padanya."

"Hyung kau sudah menyuruh bawahanmu untuk menjaganya 24 jam!" desis Youngdo pelan, "Belum lagi orang-orangmu yang mengikutinya diam-diam."

"Apa dia mengeluh atas hal itu?"

"Kau tidak bisa membayangkannya hyung." Youngdo meneguk birnya, "Soojung selalu menjadi sasaran utamanya, dan setelah itu Soojung akan mengadu kepadaku."

Soohyuk tertawa geli, "Maafkan aku."

"Tidak apa, aku mengerti ini semua karena kau begitu mencintainya hyung."

Youngdo memandang manajernya kemudian, "Bagaimana liburanmu? Apa kau membawakan oleh-oleh untukku?"

"Dua hari lagi kau akan berangkat ke Eropa, untuk apa aku membelikanmu? Kau bisa membeli semuanya sendiri."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aish, manajer ini masih saja pelit." ledek Youngdo. Inho terkekeh geli.

"Apa kau bersenang-senang hyung?"

"Ne, terima kasih."

"Kalau begitu kau akan libur seminggu hyung?" Tanya Soohyuk pada Inho. Inho menganggukkan kepalanya.

"Artisku akan honeymoon, apa yang harus aku lakukan?"

"Kenapa kau tidak mengajaknya?" Tanya Soohyuk pada Youngdo.

"Ah, aku malas sekali melihat pengantin baru yang akan honeymoon. Aku yakin aku tidak akan tahan."

"Mereka bukan pengantin baru hyung."

"Ne, pengantin lama yang baru bisa honeymoon sekarang."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Istirahatlah dengan baik hyung, karena setelah aku pulang nanti, aku yakin aku akan membuatmu kembali sulit tidur seperti biasanya."

Inho memandang ke arah Soohyuk, "Apakah dia yang kau bilang artis yang baik kepada manajernya?"

Soohyuk tertawa lagi.

"Lebih baik kau pulang ke Busan hyung." bilang Youngdo kepada Inho, "Sudah lama kau tidak menemui keluargamu bukan?"

"Ne, sepertinya aku akan pulang lusa nanti. Setelah mengantar kalian ke airport."

"Ingatkan aku hadiah untuk keponakan-keponakanmu."

Inho memandang Youngdo dengan alis terangkat, "Apa?"

"Hadiah." Tandas Youngdo. "Aku membeli beberapa hadiah untuk keponakan dan keluargamu."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Hadiah? Hadiah untuk apa? Mereka tidak ulang tahun sekarang."

Youngdo berdecak, "Apakah hanya yang berulang tahun saja yang diberi hadiah?"

"Lalu? Untuk apa hadiah itu?"

"Bukan untuk apa-apa, bawa saja." Youngdo berkata dengan santai, "Kemarin aku sedang menemani Soojung belanja lalu aku teringat keluargamu dan keponakanmu. Jadi aku membeli buat mereka juga."

Inho menatap Youngdo dengan kening yang semakin berkerut, Youngdo balas menatapnya dengan heran.

"Tidak biasanya kau seperti ini."

Youngdo tertawa kecil, "Sudahlah. Terima saja hyung."

"Ne, kau ini. Artismu sedang baik membelikan keluarga dan keponakanmu hadiah, terima saja."

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho tertawa, "Baiklah. Terima kasih Choi Youngdo."

"Ingatkan aku. Barang-barangnya ada di atas."

"Ne."

Tak lama Hara dan Soojung membawa makanan-makanan yang sudah mereka masak ke meja makan. Tiga pria itu memperhatikan dengan perut yang sudah keroncongan karena kelaparan. Bibi Han membawa satu nampan yang berisi beberapa cangkir kopi dan juga teh hangat.

Soojung duduk disamping Youngdo, sedangkan Hara duduk disamping Soohyuk.

"Bibi Han sudah makan?" Tanya Youngdo saat melihat Bibi-nya itu hendak pergi.

"Sudah Tuan."

"Kapan?"

"Tadi sore Tuan."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Makan lagi Bi sini, bareng-bareng."

"Tidak usah Tuan, saya tidak makan malam."

Youngdo memandang ke arah Bibi Han, "Yaa Bibi Han harus makan yang banyak, kenapa malah jadi seperti perempuan jaman sekarang yang tidak makan malam?"

Soojung memukul lengan Youngdo pelan, sedangkan yang lainnya tertawa mendengar kalimat konyol dari seorang Choi Youngdo.

"Ya sudah, istirahat Bi." Bilang Youngdo dan Bibi Han pun pergi.

Setelah mengambil makanan di piring mereka masing-masing, Soohyuk kembali membuka pembicaraan.

"Sudah selesai packingnya?" Ditatapnya Youngdo dan juga Soojung bergantian.

"Belum," jawab Soojung sambil mengunyah makanannya.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sudah ku bilang padanya untuk tidak membawa pakaian terlalu banyak. Kita bisa membelinya disana, benar kan?" Youngdo minta persetujuan dari hyung-nya ini. "Tapi Soojung tidak pernah mendengarkan."

"Tentu saja tidak. Itu hanya akan membuang-buang uang, kita punya semuanya disini kenapa kita harus membeli?" Balas Soojung jengkel.

Youngdo menatap Soohyuk, "See?"

Soohyuk tertawa kecil, "Tapi Youngdo ada benarnya juga Soo. Bagaimanapun kalian pergi hanya berdua, tidak ada Inho hyung, tidak ada asisten.. Youngdo pasti ingin kalian tidak akan repot dengan koper dan segala macamnya."

"Benar, karena bagaimanapun... pasti aku yang akan membawanya kan hyung? Aku tidak mungkin membiarkan gadis ini membawanya."

Soojung menoleh ke arah Youngdo dengan mata yang menyipit, "Jadi sebenarnya kau hanya malas membawanya Choi?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tertawa geli, begitu juga dengan Soohyuk.

"Tapi Soojung juga ada benarnya, untuk apa kalian membeli jika kalian punya semuanya disini?" Hara menyahut dengan tangan kanannya memegang garpu. "Kenapa pria-pria disini sangat boros akan suatu hal?"

Soojung menjentikkan jarinya dan dengan alis terangkat menatap Youngdo, "See?" balasnya.

"Astaga kalian ini.." Inho menggelengkan kepala tidak percaya, "Untuk hal seperti ini saja kalian berdebat?"

"Pria ini yang memulainya." Sahut Soojung.

"Sudahlah Choi, benar juga kata Soojung, untuk apa kau membuang-buang uangmu?" Inho menatap artisnya itu, "Lagian kalian disana kan untuk honeymoon, bukan untuk membeli pakaian."

Soojung tersenyum lebar, "Inho oppa jjang!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Sudah kodratmu membawakan barang-barang yang berat, tapi kalau kau memang malas membawanya, aku yakin Soojung tidak keberatan membawa kopernya sendiri." Inho melirik ke arah Soojung, "Benar kan?"

Soojung menganggukkan kepalanya cepat, "Ne. Memang kau saja yang bisa membawa koper?" dengus Soojung.

Akhirnya Youngdo pun mengalah dan tidak mempermasalahkannya lagi. "Bawa pakaian sebanyak yang kau suka, aku akan membawanya." sahut Youngdo datar. Soojung tertawa lepas mendengarnya.

"Kalian sudah mengambil visa kan?" Tanya Inho beberapa saat kemudian.

"Belum, besok baru akan kuambil."

Inho meletakkan garpu di atas meja dan menatap ke arah Youngdo heran, "Aku sudah mengingatkanmu dari sebelum aku berangkat Choi."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ne hyung tapi ternyata jadwalku sangat padat, Siwon saja sampai kelelahan dibuatnya."

"Aku sudah bilang padanya biar aku yang mengambil, tapi dia tidak mengizinkan." Soojung berkata pada Inho, "Lihat hasilnya.. sampai H-2 dia belum mengambilnya."

"Aku akan mengambilnya besok. Tenang saja."

"Kenapa kau suka sekali yang mepet seperti ini?" Inho bertanya jengkel. "Jam berapa kau besok akan kesana? Ku temani."

"Pagi sepertinya, aku ada meeting sore hari."

**

"Jangan bercanda Officer Ahn." Kata Youngdo kaget dan tidak percaya dengan apa yang baru saja dikatakan oleh salah satu pegawai yang biasanya menangani visa-nya. Pegawai yang mempunyai pangkat cukup tinggi, yang dikenalkan ke Youngdo lewat koneksi Soohyuk.

"Apa kalian belum mendengar beritanya? Karena banyaknya teror dan bom di kota-kota di Eropa,

Jangan tanya/chat cara gulung

pemerintah untuk sementara melarang warga Korea untuk pergi kesana."

"Manajer saya masih bisa pergi seminggu yang lalu." Youngdo mulai membalas dengan nada yang tidak menyenangkan.

"Ne, keputusan ini baru 3 hari yang lalu disahkan. Untuk waktu yang belum ditentukan, masyarakat Korea dilarang untuk pergi ke Eropa sampai suasana membaik."

Inho melirik ke arah Youngdo yang marah kini. Rahangnya mengeras, dan pria itu mulai mengajak petugas ini untuk berdebat.

"Tidak semua negara di Eropa bermasalah Officer Ahn. Izinkan saya pergi ke salah satu negara saja."

"Maaf, tidak bisa. Ini sudah perintah yang tidak bisa diganggu gugat."

"Tapi saya sudah merencanakan ini lama sekali, bagaimana bisa anda tidak mengizinkan saya pergi?!!"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Saya akan membuatkan visa ke negara lain dalam waktu cepat untuk anda Tuan Choi, tapi tidak jika itu Eropa. Saya tidak bisa memberi visa anda dan Nona Choi."

Inho berusaha menenangkan Youngdo, "Bagaimana jika ke negara lain?"

"Ne, bagaimana jika ke negara lain? Saya akan membuatkan visanya sekarang, Tuan Choi tetap akan bisa berangkat besok sesuai jadwal."

"Tapi istri saya ingin ke Eropa, Officer Ahn. Dia sudah memimpikan untuk pergi ke Spanyol dari lama sekali." Youngdo meletakkan satu tangannya di atas meja, "Apa tidak ada cara lain? Bagaimana jika saya pergi dengan pesawat pribadi?"

"Maaf, tetap tidak bisa Tuan. Penerbangan ke Eropa semuanya ditutup, dan kalaupun Tuan mau ke Eropa harus mendaftar dulu dan itu sudah pasti ditolak."

Youngdo berdecak kesal, ia bangkit dan mengeluarkan ponselnya untuk menghubungi

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk. Siapa tahu pria itu bisa membantunya dengan segala koneksi yang dia punya.

"Keluarga Tuan Soohyuk juga kami larang, Tuan Choi." Officer Ahn tiba-tiba berkata seperti tahu bahwa Youngdo menelfon Soohyuk. Youngdo menurunkan ponsel di telinganya dan memandang ke arah pria itu datar.

"Kami minta maaf, tapi ini demi keselamatan warga Korea juga kami tidak bisa melanggar aturan pemerintah."

"Ne, tidak apa." Inho membalasnya ramah, berusaha menyeimbangkan dengan kekesalannya Youngdo.

"Saya akan membantu jika Tuan Choi ingin pergi ke negara lain."

"Kami hargai itu." balas Inho, dan bangkit. "Kalau begitu kami pamit dulu Officer Ahn, sekali lagi terima kasih banyak."

"Ne, hubungi saya jika Tuan Choi mau ke negara lain."

Jangan tanya/chat cara gulung

Inho tersenyum, kemudian menepuk bahu Youngdo dan membawanya keluar. Pria itu saking jengkelnya tidak mengatakan apa-apa pada Officer Ahn bahkan hanya sekedar pamit atau berterima kasih.

Di dalam mobil Inho menceritakan semuanya kepada Soohyuk melalui telfon. Sahabat dari Youngdo itu langsung mengajak untuk bertemu di Pippa Cafe untuk membicarakan lebih lanjut.

"Apa kau tidak punya koneksi lagi hyung??" Tanya Youngdo langsung saat sudah duduk berhadapan dengan Soohyuk.

"Keluargaku saja dilarang pergi Choi. Jika kami punya, Ayahku pasti sudah berangkat ke London sekarang."

"Kau tahu tentang keputusan pemerintah ini?" Tanya Youngdo.

"Tidak. Aku juga baru mendengarnya tadi pagi. Ayahku tidak bisa pergi ke London untuk meeting dengan bos Mafia dari kelompok baru disana."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ayahmu pasti kesal sekali." Sahut Inho.

"Ne, Ayahku mengomel tiada henti." Soohyuk menatap ke arah Youngdo, "Sama seperti dia sekarang."

Inho dan Soohyuk tertawa geli, Youngdo mengangkat wajah dan menatap keduanya jengkel.

"Yaa bisakah kalian membantuku mencari jalan keluarnya?"

"Tidak ada jalan keluarnya Choi, ini perintah dari pemerintah."

"Satu-satunya jalan adalah kau pindah negara untuk honeymoon-mu. Officer Ahn bisa langsung membuatkan visa hari ini juga."

"Masih ada Amerika, Canada, Brazil.."

"Sayangnya keinginan Soojung dari dulu hanya Eropa hyung. Dia ingin sekali ke Spanyol."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku rasa dia akan mengerti kalau kau menjelaskannya. Lagipula bukan kalian saja yang tidak bisa pergi, tapi semua orang Korea yang ingin ke Eropa."

"Tapi... tetap saja hyung." Youngdo menyenderkan tubuhnya, "Seharusnya aku mengajaknya dari kemarin-kemarin." Ia menyalahkan jadwalnya sekarang.

"Sudahlah, kau bicarakan dulu dengan Soojung lalu tanya mau kemana dia selain ke Eropa, setelah itu langsung hubungi Officer Ahn." Soohyuk meneguk kopinya.

Inho menjentikkan jarinya tanda ia setuju dengan Soohyuk.

"Ah, aku benar-benar benci teroris itu. Mengganggu rencana honeymoonku saja." omel Youngdo dan mulai memotong steak yang ia pesan.

Inho terkekeh pelan, "Ke Brazil saja. Sepertinya menyenangkan disana." Ia mencoba untuk

Jangan tanya/chat cara gulung

membantu Youngdo untuk menghilangkan bad-mood artisnya itu, "Atau Mexico?"

"Mengapa kau tidak mengajak Soojung ke Desa Puh saja?" Tanya Soohyuk santai. Tapi langsung mendapatkan perhatian dari Youngdo dan juga Inho.

Soohyuk mendapatkan perhatian dari dua orang itu langsung menjelaskan, "Bukankah Desa Puh desa yang indah dan nyaman? Disana juga belum ada internet kan? Kalian pasti bisa tenang berada disana."

Inho terlihat berfikir sejenak sebelum akhirnya setuju pada ide Soohyuk. "Orang-orang disana juga menerimamu dengan hangat, apa salahnya?"

"Dan kau bisa mengunjungi... Taemin." Lanjut Soohyuk lagi dengan tenang.

"Apakah kira-kira Soojung mau diajak kesana?"

"Mau. Dia pasti mau pergi ke tempat kau menghilang." Soohyuk membalasnya dengan

Jangan tanya/chat cara gulung

cepat, "Helicopterku siap jika kau mau memakainya."

Youngdo terkekeh mendengar kalimat Soohyuk tersebut lalu menghela nafas, "Dari Eropa ke Desa Puh? Baiklah..."

*

"Semua warga Korea dilarang untuk pergi ke Eropa?"

"Ne. Karena banyaknya teroris disana pemerintah membuat larangan untuk warga Korea pergi ke Eropa." Youngdo menjelaskan dengan suara pelan ke Soojung malam harinya. Mereka sedang berada di meja makan kini.

"Jadi.... maksudmu.. honeymoon kita batal?" Tanya Soojung pelan.

"Aku minta maaf."

Soojung mengangkat wajah, dan memandang Youngdo cepat. "Ini bukan salahmu."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tapi andai aku membawamu ke Eropa dari dulu.." Youngdo menghembuskan nafas, "Maaf kalau aku terlalu sibuk."

Soojung tersenyum, "Itu adalah resiko menikah dengan aktor ternama. Dan aku menerimanya."

Youngdo menatap ke arah Soojung yang mengerlingkan mata, ia jadi ikut tersenyum. "Apa kau mau ke negara lain?"

"Kita belum membuat visa."

"Officer Ahn bisa membuatkannya langsung jika kau mau."

"Benarkah?"

"Oh. Jadi kau mau kemana? America? Brazil? Atau..." Youngdo menghentikan kalimatnya dan menatap Soojung lekat, ingin mengatakan sesuatu tapi urung. Dan istrinya itu menyadari.

"...atau?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ini ide Soohyuk hyung sebenarnya. Aku bahkan tidak kepikiran sama sekali mengajakmu kesana." Youngdo mengulurkan tangan dan merapikan rambut bagian depan Soojung, "Apa kau mau ke Desa Puh?"

Soojung mengerutkan kening, "Desa Puh?" Ia terlihat bingung.

"Tempat aku pergi saat meninggalkanmu dulu." Youngdo tersenyum tipis, "Desa-nya Lee Taemin."

"Ah..." Soojung teringat dengan cerita Youngdo saat ia bertanya kemana pria itu pergi selama 3 bulan. "Kau mau mengajakku kesana?"

"Kalau kau mau."

"Tempat itu sepertinya indah. Aku melihat foto-fotonya di instagram-mu."

"Memang indah, sangat indah. Seluruh warganya juga sangat ramah dan hangat, kau pasti menyukainya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Bolehkah aku kesana?"

"Kau mau kesana?"

Soojung menganggukkan kepala. Matanya berbinar, "Aku ingin melihatnya. Aku juga ingin pergi ke makam Taemin."

Youngdo terdiam saat mendengar Soojung menyebut nama Taemin, lalu ia mengecup dahi istrinya itu. "Jadi kau mau kesana?"

"Ne. Kita kesana saja." Soojung tersenyum lebar. "Kendaraan apa yang akan kita pakai?"

"Helicopter Soohyuk hyung." Youngdo mengambil ponsel yang berada di atas meja, dan mengetik pesan untuk Soohyuk yang memberitahukan bahwa ia ingin meminjam helicopter dari keluarga Lee tersebut.

"Dimana sebenarnya Desa Puh berada?"

"Di ujung Pulau Jeju." Jawab Youngdo, "Disana tidak ada teknologi dan internet... mungkin kau akan kaget awalnya tapi kau pasti akan terbiasa

Jangan tanya/chat cara gulung

setelah dua hari atau tiga hari." Ia mulai menjelaskan Desa Puh pada Soojung, "Disana banyak kegiatan yang akan membuatmu lupa akan teknologi, lupa akan internet, media sosial.."

"Hmm apakah aku bisa?"

"Aku saja bisa, pasti kau bisa."

"Dimana kita akan tinggal?"

"Di rumah siapapun yang mau menampung kita." Jawab Youngdo dengan santai, membuat Soojung mengerutkan kening.

"Jika tidak ada yang mau menampung?"

"Tidak mungkin. Mereka sangat senang jika ada tamu yang datang. Apalagi jika tamunya itu aku." Youngdo terkekeh.

"Tapi pada saat itu kau datang sendiri, dan sekarang kau datang denganku.. apa mereka masih mau menampungmu?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tenang saja, mereka pasti mau." Youngdo tersenyum lebar, "Jika tidak ada yang mau, masih ada rumah Paman Yang." Ia kembali menatap ke arah Soojung, "Tidak usah mengkhawatirkan hal ini, mereka pasti senang dengan kehadiran kita."

Senyum Soojung mengembang, ia tersenyum lebar. "Aku sangat excited."

"Good to hear that. Aku akan mengenalkanmu kepada semua yang merawatku dengan baik, mengajakmu ke tempat-tempat yang indah yang ada disana, kau pasti akan sangat menyukainya."

"Aku tidak sabar."

"Sebelumnya tapi aku mau minta maaf karena rencana kita ke Eropa harus gagal." Youngdo berkata dengan nada sedih, "Padahal aku sudah merencanakan tentang Madrid dan Ibiza untukmu."

"Jangan merasa bersalah." Soojung meletakkan kepalanya di bahu Youngdo, "Ini semua keputusan pemerintah, bukan salahmu."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jika pemerintah sudah mencabut keputusannya, aku berjanji akan langsung membawamu kesana. Aku akan menghentikan pekerjaanku dan kita akan melanjutkan honeymoon kita disana."

"I love it."

**

Youngdo meletakkan koper besar yang mereka bawa dan membiarkan salah satu kaki tangan Soohyuk mengambil lalu meletakkannya di dalam helicopter yang akan membawa Youngdo dan Soojung ke Desa Puh.

Soohyuk memakai kacamata hitamnya dan memandang ke arah Youngdo, "Hanya satu koper jadinya?"

"Kita hanya ke Desa Puh hyung, bukan ke Eropa." balas Youngdo dengan nada datar. Soohyuk tertawa kecil melihat dongsaengnya yang sepertinya masih jengkel pada keputusan pemerintah itu.

"Berapa lama kalian disana?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku libur tiga minggu, jadi mungkin ya segitu. Tapi bisa lebih cepat, bisa lebih lama. Tergantung Soojung."

"Kau akan menyalakan ponselmu kan disana?"

Youngdo menatap ke arah Soohyuk. Hyung-nya itu bertanya dengan nada menyindir yang membuatnya tertawa kecil, "Akan selalu ku aktifkan 24 jam. Tapi mungkin akan kumatikan tiap malam..." Youngdo menjawabnya dengan pelan dan bibir yang menyeringai.

Soohyuk mendengarnya dan langsung tertawa. "Good luck man. Semoga kau mendapatkan rumah tampungan yang pas." katanya sambil mengedipkan mata.

"Aku hanya berharap pada rumah Paman Yang. Semoga dia bisa mengerti." Lanjut Youngdo dengan tawa.

"Aku berharap cepat jadi. Kau ingat, aku menginginkan keponakan laki-laki."

"Aku ingin anak perempuan hyung."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Jangan Choi, lebih baik anak pertama itu laki-laki. Agar dia bisa menjaga adiknya nanti, kau harus mengajarkan dia bela diri, pencak silat.. dan mungkin cara menggunakan pistol yang baik?" Soohyuk terkekeh.

Youngdo menyipitkan mata memandang tajam ke arah Soohyuk, "Jangan bawa anakku ke dalam permainan konyolmu itu hyung."

"Oh Choi, hanya kau yang menyebut 234sc itu permainan konyol. Jika orang lain yang mengatakan...." Soohyuk meletakkan tangan yang dimodel seperti pistol ke dahi, "...dor!"

"Apa kalian tidak bisa menyelesaikan masalah tanpa saling membunuh satu sama lain?" Tanya Youngdo dengan gusar.

Soohyuk semakin tertawa dibuatnya, "Itulah kami Choi. Tidak ada 'menyelesaikan masalah secara kekeluargaan' dalam kamus kami."

Youngdo menggelengkan kepalanya sambil mendengus. Ia tidak pernah mengerti sampai sekarang bagaimana bisa seorang hyungnya,

Jangan tanya/chat cara gulung

Lee Soohyuk, bisa menjadi bagian dari mafia ternama di Korea, 234sc. Bahkan posisi dari Lee Soohyuk tidak bisa diremehkan.

"Sudahlah, bukan saatnya membahas kehidupanku." Soohyuk menepuk bahu Youngdo, "Nikmati bulan madu-mu."

Youngdo memaksakan diri untuk tersenyum, "Terima kasih hyung."

"Telfon aku jika kau ada kesulitan disana."

Youngdo nyengir mendengarnya, "Aku tidak tahu bagaimana hidupku jika tidak ada dirimu hyung."

"Tenang saja, kau tidak akan pernah merasakannya. Aku bersamamu selalu dongsaeng."

"Selalu berhati-hati hyung. Jika kalian sedang saling menyerang satu sama lain, aku mohon kepadamu jangan ikut campur. Janji padaku ne?"

Soohyuk tertawa ngakak. Jika sudah mencakup kehidupannya, Youngdo memang sedikit sensitife

Jangan tanya/chat cara gulung

dan menjadi protective kepadanya. "Kau tahu bagaimana posisiku bukan? Aku tidak mungkin hanya diam saja." Ia semakin memancing Youngdo.

Youngdo berdecak kesal. "Hyung. Kau ini..."

Soohyuk menepuk bahunya lagi, "Sudahlah. Tenang saja. Aku akan baik-baik saja. Fokuskan dirimu saja pada Soojung mulai sekarang."

Youngdo menarik nafas dalam kemudian menghembuskannya perlahan. "Kabari aku apapun hyung."

"Ne."

Soohyuk melirik ke Soojung yang sedang berjalan bersama Hara ke arah mereka. Ia tersenyum lebar saat mereka sudah sampai di hadapannya.

"Sudah siap Soo?" Tanya Soohyuk pada istri dari dongsaengnya itu.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung menganggukkan kepala, "Sepertinya siap."

"Sepertinya?"

Soojung tertawa pelan, "Siap oppa."

"Tenang saja, Desa Puh tidak kalah indah dari Paris."

"Jika kau bandingkan seperti itu..." Youngdo menyahut tiba-tiba, ia pandang Soohyuk lekat.

"Mungkin jauh, tapi percayalah Desa Puh sangat indah Soo. Kau pasti menyukainya."

"Semoga saja." Soojung tersenyum lebar.

"Kirimkan foto-foto disana padaku ne?" Pinta Hara pada Soojung, "Foto Paman Yang, foto Jisoo, foto yang lainnya juga."

"Pasti." jawab Soojung cepat. "Baik-baik disini ne?" Ia pandang Soohyuk, "Jangan selalu membuat Hara kesal."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk tersenyum, "Siap bos." jawabnya sambil hormat ke arah Soojung.

"Jangan terus membuatnya khawatir juga, jangan ikut pada perang-perangan tidak jelas ala keluargamu."

Soohyuk menganga memandang ke arah Soojung tapi kemudian tertawa lepas. Pasangan suami istri ini memang selalu menjadikan kehidupan mafianya bahan candaan. Untung mereka adalah orang penting untuk Soohyuk, jika bukan.....

"Kita berangkat sekarang Tuan?" Tanya orang kepercayaan Soohyuk yang berdiri disamping bos besarnya itu.

Soohyuk melirik ke arah Youngdo, "Berangkat sekarang?"

Youngdo menoleh ke arah Soojung, "Siap?"

"Siap."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo kembali memandang ke kaki tangan Soohyuk itu, "Sekarang."

Pria yang sudah tua itu berbalik dan berjalan kembali menuju helicopter, menyiapkan semuanya.

"Kami berangkat dulu hyung." Pamit Youngdo pada Soohyuk. Dipeluknya hyungnya itu erat.

"Hati-hati." Soohyuk menepuk punggung Youngdo beberapa kali, lalu melepas pelukan mereka. "Kabari aku."

Youngdo berpaling pada Hara, "Kami berangkat dulu."

"Hati-hati oppa." Hara memeluk Youngdo singkat, "Selamat bersenang-senang. Salam untuk semuanya dariku."

"Akan kusampaikan."

"Terima kasih Soohyuk oppa atas bantuanmu ini." Kata Soojung pada Soohyuk.

Jangan tanya/chat cara gulung

"Tidak perlu berterima kasih. Sudah tugasku membantu kalian."

Soojung tertawa kecil, "Ne, apapun itu terima kasih."

"Ingat Soo, aku ingin keponakan laki-laki."

Soojung merona seketika. Ia tatap Soohyuk dan Youngdo bergantian. Mereka sedang tertawa kini menatap ke arahnya.

"Sudah lah ayo berangkat." Soojung merangkul lengan Youngdo, dan mengajaknya untuk cepat masuk ke dalam helicopter.

Youngdo tertawa lalu merangkul bahu Soojung, "Kami berangkat." pamitnya lagi.

"Hati-hati!!" seru Soohyuk sambil tersenyum hangat ke arah Youngdo dan Soojung.

**

Helicopter 234sc mendarat di pelabuhan terdekat dari Desa Puh. Soojung dan Youngdo turun dari

Jangan tanya/chat cara gulung

helicopter dan langsung menuju perahu yang akan membawa mereka ke Desa Puh.

Setelah hampir dua jam berada di perahu, Youngdo dan Soojung akhirnya sampai ke Desa Puh yang terlihat ramai siang ini.

Anak-anak kecil sedang bermainan di pinggir pelabuhan saat Youngdo sampai disana dan langsung menyambut artis itu dengan riang.

"Youngdo hyung!! Youngdo hyung!!" seru anak-anak itu sambil berlarian menuju perahu pria itu.

Youngdo melambaikan tangan ke arah mereka sesaat sebelum membantu Soojung turun dari perahu dan membawa koper mereka. Setelah itu ia menyapa anak-anak yang sudah menghampiri dirinya.

"Annyeong, apa kabar semuanya?"

"Baik hyung, kami baik!" Jawab salah satu anak kecil yang bergigi ompong. "Siapa dia hyung?" Tanyanya langsung saat melihat Soojung berdiri tepat di sisi Youngdo.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo melirik Soojung lalu merangkul bahu gadis itu, "Dia istri hyung." jawabnya bangga.

"Wahh, nuna istri dari Youngdo hyung?" Tanya anak yang lain.

Soojung menganggukkan kepalanya sambil tersenyum.

"Namanya Soojung." Tambah Youngdo lagi, "Panggil Soojung nuna ne?"

"Ne..!!" Jawab mereka serempak.

Sambil berjalan ke arah dalam Desa Puh, Youngdo mulai mengobrol dengan anak-anak itu dengan tangan kanannya menarik koper mereka. Sedangkan Soojung mengeluarkan ponsel dan mulai mengambil foto. Desa Puh memang indah, Soojung tidak menyesal datang kesini.

"Wah, Choi Youngdo kembali! Dia datang lagi!!"

Ibu-ibu yang sedang berkumpul untuk memasak ini menoleh dan langsung mengerubungi sang artis ternama itu. Youngdo melirik ke arah

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung yang sudah tertawa kemudian mendesah dan menerima pelukan-pelukan dari Ibu-Ibu ini.

"Wah kami tidak menyangka kau akan datang lagi, Nak."

"Bukankah aku sudah janji akan kembali lagi? Aku datang lagi dengan istriku." Ia menoleh dan tersenyum ke arah Soojung. Semua mata langsung mengarah memandang Soojung, membuat gadis itu kikuk dan tersenyum tipis.

"Kenalkan Ahjumma, dia istriku. Choi Soojung."

Hening sesaat sebelum Ibu-ibu itu mengerubungi Soojung, "Wah kau cantik sekali Nak. Pantas dengan Youngdo."

"Rambutmu indah sekali. Youngdo pasti senang mengusapnya."

"Wah, kalian pasangan yang sangat serasi!!"

Soojung meladeni pertanyaan-pertanyaan Ibu-ibu itu dengan sabar, lalu salah satu Ibu mulai

Jangan tanya/chat cara gulung

membawanya masuk lebih dalam ke arah Desa. Soojung melirik sekilas ke arah Youngdo yang hanya tersenyum, dan lewat isyarat kepala menyuruh gadis itu untuk ikuti saja apa mau dari Ibu-ibu ini.

Saat Youngdo akan berjalan, langkahnya terhenti saat dari sisi kanan terdengar suara yang memanggil namanya. Suara yang sangat dikenalnya.

Youngdo menoleh, dan melihat Paman Yang berjalan ke arahnya. Ia seketika tersenyum.

"Jadi kau yang baru saja membuat keributan disini?" Tanya Paman Yang sambil tersenyum lebar.

"Aku minta maaf kalau aku selalu membuat keributan." Youngdo menjawabnya dengan seringai lalu langsung memeluk Paman Yang. Dipeluknya pria tua itu dengan erat.

"Apa kabar Nak?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo melepas pelukannya, "Tidak pernah sebaik ini." sambil mendesah lega.

"Kau tidak datang sendiri kan?" Paman Yang mengangkat alisnya, Youngdo kembali tersenyum.

"Tidak. Aku tidak mungkin datang sendiri dengan membawa koper sebesar ini."

Paman Yang melirik ke arah koper, lalu kembali memandang Youngdo. "Sepertinya sudah ada yang kembali pada akal sehatnya."

Youngdo menghembuskan nafas panjang, "Membutuhkan waktu yang lama.. aku bodoj sekali ya Paman?"

"Tidak perlu disesali." Paman Yang menepuk bahu Youngdo dan mengajaknya untuk duduk di pos ronda. "Paman senang kau datang kesini lagi, apalagi membawa istrimu."

"Soojung excited sekali untuk datang kesini."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku bisa melihatnya." Paman Yang melirik ke arah Soojung yang sudah bergabung dengan Ibu-ibu di sebuah taman.

"Aku juga ingin mengunjungi Taemin."

Paman Yang menghembuskan nafas, lalu berkata dengan pelan, "Dia pasti senang kau kunjungi."

"Bagaimana kabar Paman?"

"Tidak pernah sebaik ini."

Youngdo menoleh, dan melihat Paman Yang yang tersenyum hangat ke arahnya.

"Apakah kamar di rumah Paman masih bisa aku tempati?"

"Silahkan."

"Tapi aku tidak sendiri sekarang..."

"Kau membawa anak-anakmu juga rumahku masih muat, Nak."

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo tertawa, lalu berkata dengan santai, "Ini belum sampai satu jam aku disini, tapi aku sudah merasakan kedamaian dan ketenangan."

"Berapa lama kau rencananya disini?"

"Aku libur 3 minggu Paman. Bisa selama itu, aku mungkin bisa lebih cepat. Terserah Soojung saja."

*

Soojung masuk ke kamar yang dulu ditempati oleh Youngdo di rumah Paman Yang. Ia meletakkan kopernya di sebelah lemari yang ada.

"Masih seperti dulu kan?" Tanya Paman Yang dari depan pintu.

Youngdo menoleh dan tersenyum, "Terima kasih Paman."

"Kalian lebih baik istirahat dulu, anggap seperti rumah sendiri."

"Terima kasih banyak Paman." kata Soojung tulus. Paman Yang tersenyum lalu pamit dan

Jangan tanya/chat cara gulung

menutup pintu kamar.

Soojung membuka pintu beranda dan merasakan angin pantai menerpa wajahnya, "Wah ini indah sekali Choi."

Youngdo merebahkan tubuhnya di ranjang dan menoleh ke arah Soojung, "Tidak menyesal kan datang kesini?"

Soojung berbalik lalu menggelengkan kepala, "Tidak sama sekali."

"Walaupun tidak ada teknologi dan.. internet?"

"Aku bahkan belum menyentuh ponselku sejak sampai tadi." Soojung mengambil ponsel yang berada di saku jaketnya lalu duduk di tepi ranjang.

"Kabari Omma kalau kita sudah sampai." Pinta Youngdo.

"Itu yang sedang ku lakukan."

"Apa yang akan kau lakukan tadi di taman?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Entahlah, mereka hanya bertanya tentangmu dan bertanya tentang obat yang ku pakai, shampo yang ku pakai.. pertanyaan seperti itu."

Youngdo menarik pinggang Soojung dan membawanya berbaring di sampingnya, Soojung tertawa geli dan menatap Youngdo tepat di mata.

"Jadi disini tempatmu dulu?"

Youngdo menganggukkan kepala, ia menatap Soojung hangat.

"Tidak heran kau terlihat begitu sehat saat kembali. Mereka pasti merawatmu dengan baik."

Youngdo mengecup dahi Soojung singkat, "Tubuhku sehat tapi hatiku tidak."

"Sekarang sudah sehat semua kan?"

Youngdo membawa tubuh Soojung mendekat ke arahnya, "Aku mencintaimu Soo."

"Nado."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Make love with me."

Soojung terkesiap, wajahnya merona. Ajakan Youngdo ini tidak pernah ia pikirkan atau terpikirkan. Ia pikir Youngdo akan langsung 'melakukannya'....

Belum sempat Soojung menjawab, Youngdo sudah mencium bibir gadis itu dan semakin membawa tubuh Soojung menempel ke arahnya.

Soojung terkejut awalnya, tapi kemudian ia membalas ciuman Youngdo dengan ritme yang sama. Ia tahu bahwa mereka pasti akan melakukannya disini karena bagaimanapun ini adalah honeymoon pertama mereka, tapi ia tidak menyangka bahwa mereka akan melakukannya langsung saat mereka baru saja sampai.

Soojung tidak menyadari Youngdo sudah melepaskan jaket dan sedang melepaskan tengtop yang ia pakai. Pria itu mencium bibir Soojung lagi dan berbisik, "Lepas bajuku."

Soojung melepaskan kaos yang Youngdo pakai dan membiarkan pria itu menindih tubuhnya.

Jangan tanya/chat cara gulung

Youngdo menatap Soojung dengan hangat dan penuh cinta. Ia usap wajah gadis itu penuh sayang, "I love you."

"I love you too."

"I'll make you completely mine."

"I'd love to."

"We'll make love."

"Do it now."

Youngdo menyeringai, "Tidak sabar eh?"

Soojung mengerling nakal, "Sebelum aku berubah pikiran."

Kening Youngdo berkerut, lalu ia langsung mencium bibir Soojung penuh nafsu dengan tangan yang berkeliaran di seluruh tubuh gadis itu. Jiyong melepas ciumannya sesaat, "Tidak akan aku biarkan kau berubah pikiran." kemudian Youngdo mencium dahi Soojung lama sebelum akhirnya melakukan apa yang seharusnya

Jangan tanya/chat cara gulung

mereka lakukan sejak hari pertama mereka menikah.

Honeymoon yang tertunda berbulan-bulan, setelah berbagai macam masalah datang kepada mereka. Kesetiaan yang diuji, kesabaran, ketabahan, akhirnya mereka sampai pada titik menerima dan mengerti satu sama lain. Bahwa mereka harus berjuang jika cinta memang masih ada.

Mereka membuktikannya malam ini.

**

"Marry me."

Hara terkejut mendengar apa yang baru saja Soohyuk katakan. Mereka sedang makan malam bersama dengan santai tapi tiba-tiba Soohyuk mengejutkannya dengan satu kalimat itu. Satu kalimat yang memang sudah Hara tunggu-tunggu.

"Ap... apa?"

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk tersenyum, "Marry me, Goo Hara." katanya lagi. Tetap tenang, dengan sorot mata hangat yang lurus menatap ke Hara.

"Kau bercanda Soohyuk-ah, aku--"

"Aku serius. Apa aku terlihat bercanda sekarang?"

"Kenapa tiba-tiba seperti ini?"

"Apa ada yang salah? Aku mau memberimu kejutan. Apa ini mengejutkanmu?"

"Sangat!" balas Hara sedikit jengkel.

Soohyuk terkekeh, "Kenapa kau marah?"

"Aku tidak marah."

"Kau jelas marah."

"Aku hanya...." Hara menghentikan kalimatnya. Ia menarik nafas dalam, "...kenapa di saat seperti ini? Kita hanya makan malam biasa kenapa kau--"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Siapa yang bilang ini makan malam biasa?"

"Kau tidak mengatakan apapun padaku. Lihat aku bahkan hanya memakai pakaian santai seperti ini!" desis Hara.

"Aku juga memakai pakaian santai Goo Hara." balas Soohyuk tetap tenang.

"Tapi--"

"Ini mungkin makan malam biasa untukmu, tapi tidak untukku. Aku sudah mempersiapkan ini sejak jauh-jauh hari." Soohyuk kembali serius, ia mengeluarkan sebuah kotak kecil berwarna merah dan meletakkannya di atas meja. Hara melihatnya dengan mata berkaca-kaca.

"Aku ingin memilikimu seutuhnya Hara, aku ingin menjagamu sepanjang hidupku, mencintaimu selama aku masih bernyawa. Aku tidak ingin kehilangan sedetik pun tidak bersamamu."

Air mata Hara mulai menetes saking terharunya. Soohyuk adalah pria yang jarang berkata romantis seperti ini, tapi tiba-tiba...

Jangan tanya/chat cara gulung

"Aku tidak ingin membuatmu khawatir lagi. Aku tidak ingin melihatmu sedih lagi, menangis lagi. Jadi bantulah aku untuk memilikimu seutuhnya."

"Kau serius?"

"Tidak pernah seserius ini." Soohyuk membuka kotak merah itu dan mengeluarkan satu cincin yang ada di dalamnya, "Ini bukti keseriusanku padamu."

Hara tidak tahu harus menjawab apa. Ia menutup mulutnya dengan kedua tangan, sangat terharu dengan apa yang baru saja Soohyuk katakan.

Soohyuk tersenyum, "Will you marry me, Goo Hara?"

Hara ikut tersenyum, dan mengulurkan tangan kanannya pada Soohyuk untuk dipakaikan cincin yang pria itu bawa.

"I love you."

Hara menghapus air matanya, "Nado."

Jangan tanya/chat cara gulung

*

Ponsel Youngdo berbunyi di hampir jam 5 pagi. Pria itu mengulurkan tangan dan mengambil ponselnya yang ada di atas meja yang ada di samping ranjang. Bunyi telfon itu mengganggu Soojung yang tertidur di pelukan Youngdo, membuat tubuh gadis itu bergerak yang langsung pria itu usap punggungnya lagi untuk menenangkan.

Youngdo mengangkat ponsel itu dan menjawabnya dengan suara serak, "Yoboseyo."

"Ini aku."

"Hyung.. bukankah sudah ku bilang jangan menelfonku di malam hari."

"Aku tahu, tadinya aku juga tidak ingin menelfon. Tapi mendengar ponselmu aktif, aku kira kau sedang tidak melakukannya." Soohyuk tertawa pelan, "Kau sedang tidak melakukannya kan?"

"Jika aku sedang melakukannya aku tidak akan mengangkat telfonmu hyung."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soohyuk terkekeh, "Baguslah. Karena aku ingin memberitahumu berita bagus."

"Apakah tidak bisa nanti lebih pagi hyung? Aku baru saja tidur dan--"

"Wah sepertinya yang benar kau habis melakukannya eh?"

"Apa tidak bisa nanti pagian hyung?" Youngdo tidak menanggapi godaan dari hyungnya ini.

"Aku minta maaf Choi, tapi tidak bisa. Aku benar-benar ingin memberitahumu sekarang."

"Baiklah, baiklah." Youngdo membuka matanya dengan perlahan, kemudian melihat ke arah jendela yang masih gelap. Ditatapnya Soojung yang tertidur di pelukannya. "Ada apa hyung?" Tanyanya lalu mengecup puncak kepala istrinya itu.

"Aku akan menikah."

Kedua bola mata Youngdo membulat. Ia terdiam untuk beberapa saat sampai akhirnya bertanya,

Jangan tanya/chat cara gulung

"Ap.. apa hyung?"

"Aku akan menikah." Ulang Soohyuk dengan suara riangnya.

"Menikah? Menikah dengan siapa?" desis Youngdo, dengan tangan masih mengusap punggung Soojung. Berharap tidak mengganggunya.

"Dengan Hara tentu saja, dengan siapa lagi kau pikir?!" Jawab Soohyuk sedikit jengkel.

"Apa? Lalu.. astaga." Youngdo memejamkan mata, lalu membukanya lagi dengan cepat. "Ini serius hyung?"

"Aku melamarnya tadi dan dia menerima."

"Oh astaga..." Senyum mengembang di bibir Youngdo. "Aku tidak percaya ini, tapi aku sangat senang mendengarnya hyung."

"Terima kasih."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Kau tidak pernah cerita padaku kau akan melamar Hara."

"Kau tahu aku bukan orang yang suka bercerita seperti itu."

"Ne, tapi astaga hyung..." Youngdo tersenyum lebar, "Aku benar-benar tidak percaya. Apakah keluargamu tahu?"

"Mereka tahu dan mereka menyetujui."

"Apakah tidak bermasalah dengan urusan mafiamu?"

"Tidak, semua aman."

"Benarkah? Bukankah kau mempunyai banyak musuh?"

"Apa kau melupakan sebesar apa itu 234sc di Korea Youngdo-ya?"

Youngdo tertawa kecil, "Selamat hyung. Aku senang sekali mendengarnya."

Jangan tanya/chat cara gulung

"Terima kasih banyak Choi."

"Kapan kau akan menikahinya?"

"3 hari lagi."

"Apa?! 3 hari lagi? Yaa hyung apa kau gila aku sedang honeymoon!!" desis Youngdo lagi. "Bagaimana bisa kau akan menikah tapi aku tidak datang???"

"Siapa bilang kau tidak datang?"

"Apa?"

"Aku akan membuat pesta pernikahan di Desa Puh."

"Ya Tuhan..."

"Besok orang-orangku akan datang kesana, kau urus mereka ne? Bantu mereka untuk menyiapkan pesta pernikahanku."

"Hyung aku disini untuk bulan madu..."

"Kau tidak mau membantuku?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Astaga, kau ini...!!"

"Aku sudah kirim email semua hal yang aku mau dalam pernikahanku. Aku sangat berharap kau dan Soojung bisa membantuku."

"Ne.. walaupun kami tidak mau kami pasti akan melakukannya."

"Aku sudah menelfon Kepala Desa dan Paman Yang."

"Apa? Jadi mereka tahu lebih dulu daripada aku?"

"Sudahlah, lakukan saja yang aku minta. Aku minta maaf mengganggu honeymoon kalian tapi tenang saja aku akan menggantinya dengan yang lebih baik."

Youngdo hanya menjawabnya dengan gumaman.

"Sampai bertemu 3 hari lagi Choi!"

**

"Mereka akan menikah 3 hari lagi??" Soojung

Jangan tanya/chat cara gulung

bertanya dengan nada terkejut besok harinya saat Youngdo membawanya ke arah pantai. Orang-orang yang disuruh Soohyuk sudah datang dan sedang berkumpul dengan Kepala Desa dan juga Paman Yang. Paman Lee-- pria kepercayaan Soohyuk-- juga ada disana.

"Ne."

"Bagaimana bisa secepat ini?"

"Entahlah, Soohyuk hyung menelfonku subuh tadi dan berkata dia akan menikah 3 hari lagi. Dia sudah melamar Hara tadi malam."

"Wow." Soojung hanya kehabisan kata-kata, "Aku senang untuk mereka tapi kenapa rasanya terlalu cepat? Apa mereka tidak terlalu buru-buru?"

"Entahlah." Youngdo mengangkat bahunya acuh, "Dia minta maaf karena mengganggu honeymoon kita, tapi dia bilang dia akan menggantinya nanti."

"Apa maksudnya?"

Jangan tanya/chat cara gulung

"Mungkin tiket berlibur dengan pesawat pribadi ke pulau pribadi."

"Eeeiii, jangan bercanda."

"Buat Soohyuk hyung tidak ada yang bercanda Soo. Dia bisa melakukan apapun yang dia mau."

"Apa dia sekaya itu Choi?"

Youngdo tertawa kecil mendengar pertanyaan Soojung, tapi ia menganggukkan kepalanya. "Bisa dibilang.. kekayaan dia-nya saja bisa 5x lipat dibanding kekayaanku."

"Benarkah?!!" Soojung tidak percaya mendengarnya. "Kau serius?"

"Kau tidak percaya?"

"Wow. Soohyuk oppa benar-benar pria idaman."

"Apa maksudmu?" Raut wajah Youngdo berubah, ia tatap Soojung dengan datar.

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung tertawa dan menghentikan langkah. Ditatapnya Youngdo, lalu ia mengalungkan kedua tangannya di leher pria itu.

"Cemburu?"

"Apakah salah?"

"Dia itu hyungmu, apakah dengan dia kau juga cemburu?"

"Siapapun itu asal itu pria aku pasti cemburu."

"My Youngdo lucu sekali." Soojung tersenyum lebar.

Mau tidak mau, Youngdo ikut tersenyum melihatnya. "Bagaimana perasaanmu?"

"Apa?"

"Tadi malam..." Alis Youngdo terangkat. Tangannya terulur merapikan rambut Soojung yang terkena angin.

Jangan tanya/chat cara gulung

Tubuh Soojung menegang, wajahnya seketika merona. Youngdo terkekeh melihatnya. "Kau melakukannya dengan hebat Soo."

"Yaa, bisakah kita tidak membahasnya?"

"Aku sangat menikmatinya." Youngdo tidak mendengarkan apa kata istrinya ini.

"Choi Youngdo..."

"Apa aku terlalu kasar padamu? Aku sudah berusaha selembut mungkin, aku--"

"Astaga Choi Youngdo..!!"

Youngdo tertawa lepas dan memeluk Soojung erat. Tidak peduli pada tatapan warga Desa Puh yang menatap mereka penuh iri.

"Kau selalu menggodaku!!"

"Aku bahagia sekali Soo." bisik Youngdo, "Terima kasih karena telah menjadi milikku seutuhnya."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung terdiam, dan membalas pelukan Youngdo itu. "Terima kasih karena sudah kembali padaku Choi."

"Aku lah yang seharusnya berkata seperti itu."

"Aku sangat mencintaimu."

"Nado. Kita mulai semuanya dari awal ne?"

"Ne."

"Dan.. apa kita bisa melakukannya lagi nanti malam?"

Soojung tertawa pelan mendengarnya.

"Aku benar-benar menginginkan anak perempuan."

"Tapi Soohyuk oppa ingin aku mempunyai anak laki-laki."

"Dia itu siapa Soo? Hanya seorang hyung. Pendapatnya tidak berarti disini."

Jangan tanya/chat cara gulung

Soojung semakin tertawa, "Dia banyak membantu kita Choi."

"Memang, tapi---"

"Yaa.. Yaa.. Yaa.. Bisakah kalian melanjutkan lovey dovey kalian di kamar, seperti tadi malam?"

Soojung dan Youngdo melepaskan pelukan mereka dan menoleh ke arah suara. Paman Yang!!

Wajah Soojung merona. Astaga. Apa Paman Yang mendengar semuanya? Teriakan-teriakannya, desahan-desahannya.. Astaga.

Youngdo tersipu malu juga tapi terkekeh. Ia hanya nyengir.

"Kalian disini untuk membantu temanmu ini menyiapkan pernikahannya, jika kalian ingin melakukannya, lanjutkan nanti malam!"

-TAMAT-

Jangan tanya/chat cara gulung

GUYS. Aku mau berterima kasih banyak buat semua yang udah baca, votes, dan komen fanfic ini. Maaf kalo chapter endingnya kelamaan dan gak sesuai dengan pandangan kalian. I tried my best, karena kalo engga begini mungkin bakal aku unpublish tanpa adanya ending kayak LOT karena aku kehabisan ide. Terima kasih banyak semuanya. Much love